



# Bertumbuh untuk Menjadi Lebih Tangguh

The Road to Resilience

LAPORAN TAHUNAN 2014

# Bertumbuh untuk Menjadi Lebih Tangguh

The Road to  
Resilience



**Situasi bisnis yang semakin keras di sepanjang tahun 2014 berhasil dilalui ABM, namun bukan tanpa perjuangan. ABM menyadari pentingnya melakukan penguatan di seluruh organisasinya agar dapat semakin tangguh dalam menjalankan bisnisnya di lingkungan yang terus berubah cepat. Seiring ABM mensinergikan bisnisnya dan membudayakan efisiensi sebagai keunggulan operasional, ABM mulai menapaki jalan menuju tercapainya Visi ABM, menjadi perusahaan energi terintegrasi yang lebih sigap dalam menjawab kebutuhan, dan kokoh dalam menghadapi tantangan.**

*ABM managed to get through the increasingly tough business climate in 2014, albeit with great effort. ABM realizes the importance of strengthening the entire organization to become more resilient in doing business in such a rapidly changing environment. As ABM synchronizes its businesses and cultivate the culture of efficiency as an operational advantage, ABM is on its way towards the attainment of ABM Vision, becoming an integrated energy company that is more eager to respond to needs, and robust in the face of challenges.*

# Daftar Isi

## Contents

<b>Bertumbuh untuk Menjadi Lebih Tangguh</b>	1
The Road to Resilience	
<b>Kinerja 2014</b>	3
2014 Performance	
<b>Ikhtisar Keuangan</b>	8
Financial Highlights	
<b>Ikhtisar Operasional</b>	11
Operational Highlights	
<b>Ikhtisar Saham</b>	12
Stock Highlights	
<b>Peristiwa Penting</b>	14
Important Events	
<b>Penghargaan &amp; Sertifikasi</b>	17
Awards and Certifications	
<b>Laporan kepada Pemangku Kepentingan</b>	20
Report to Stakeholders	
<b>Laporan Dewan Komisaris</b>	22
Report of the Board of Commissioners	
<b>Laporan Direksi</b>	32
Report of the Board of Directors	
<b>Profil Perusahaan</b>	48
Company Profile	
<b>Sekilas tentang Perusahaan</b>	50
The Company at a Glance	
<b>Bisnis ABM Investama</b>	54
Business of ABM Investama	
<b>Tonggak Sejarah &amp; Jejak Langkah</b>	56
Company Milestones	
<b>Bidang Usaha &amp; Wilayah Operasional</b>	62
Line of Business & Operational Areas	
<b>Rencana &amp; Strategi Perusahaan</b>	66
Corporate Plans and Strategy	
<b>Visi, Misi &amp; Nilai Perusahaan</b>	72
Vision, Mission & Core Values	
<b>Struktur Organisasi</b>	75
Organizational Structure	
<b>Struktur Korporasi</b>	76
Corporate Structure	

<b>Entitas Anak</b>	<b>78</b>
Subsidiaries	
<b>Komposisi Pemegang Saham</b>	<b>84</b>
Shareholders Composition	
<b>Kronologi Pencatatan Saham</b>	<b>86</b>
Sharelisting Chronology	
<b>Informasi Perusahaan &amp; Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal</b>	<b>87</b>
Company Information & Capital Market Supporting Institutions and Professions	
<b>Sumber Daya Manusia</b>	<b>88</b>
Human Capital	
<b>Teknologi Informasi dan Komunikasi</b>	<b>100</b>
Information & Communication Technology	
<b>Profil Dewan Komisaris</b>	<b>102</b>
Profile of the Board of Commissioners	
<b>Profil Direksi</b>	<b>105</b>
Profile of the Board of Directors	
<b>Profil Anggota Komite Dewan Komisaris</b>	<b>109</b>
Profile of Members of Committees under the Board of Commissioners	
<b>Pembahasan dan Analisis Manajemen</b>	<b>118</b>
Management Discussion and Analysis	
<b>Tinjauan Perekonomian</b>	<b>120</b>
Economic Review	
<b>Tinjauan Industri</b>	<b>124</b>
Industry Review	
<b>Tinjauan Operasional</b>	<b>136</b>
Operational Review	
<b>Produksi Batubara</b>	<b>136</b>
Coal Production	
<b>Kontraktor Pertambangan</b>	<b>144</b>
Mining Contractor	
<b>Solusi Ketenagalistrikan</b>	<b>152</b>
Power Solutions	
<b>Logistik Terintegrasi</b>	<b>158</b>
Integrated Logistics	
<b>Jasa Rekayasa</b>	<b>164</b>
Engineering Services	
<b>Tinjauan Keuangan</b>	<b>170</b>
Financial Review	

# Daftar Isi

## Contents

<b>Segmen Usaha</b>	172
Business Segment	
<b>Laporan Laba Rugi</b>	175
Statements of Income	
<b>Rasio-rasio Profitabilitas</b>	187
Profitability Ratios	
<b>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</b>	189
Consolidated Statements of Financial Position	
<b>Arus Kas</b>	201
Cash Flows	
<b>Rasio-rasio Utama</b>	203
Key Ratios	
<b>Struktur Modal</b>	207
Capital Structure	
<b>Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal</b>	208
Material Commitments on Capital Investments	
<b>Informasi Material Setelah Tahun Pelaporan</b>	208
Material Information After Reporting Date	
<b>Prospek Bisnis</b>	209
Business Prospects	
<b>Pencapaian Target 2014 &amp; Target untuk Tahun Depan</b>	210
2014 Target Achievements & Next Year Target	
<b>Rencana Tahun 2015</b>	211
2015 Plan	
<b>Strategi Pemasaran</b>	211
Marketing Strategy	
<b>Kebijakan Dividen</b>	212
Dividend Policy	
<b>Penggunaan Dana IPO</b>	212
Use of IPO Funds	
<b>Informasi Material mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, atau Restrukturisasi Utang/Modal yang Melibatkan Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak-pihak Terafiliasi</b>	213
Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Acquisition or Debt/Capital Restructuring Involving Conflict of Interests and Transaction with Affiliated Parties	
<b>Perubahan dalam Regulasi</b>	214
Changes in Regulations	
<b>Perubahan dalam Kebijakan Akuntansi</b>	215
Changes in Accounting Policy	

<b>Tata Kelola Perusahaan</b>	216
Corporate Governance	
<b>Prinsip Tata Kelola Perusahaan</b>	218
Company's Good Corporate Governance (GCG) Principles	
<b>Struktur Tata Kelola Perusahaan</b>	221
Corporate Governance Structure	
<b>Manajemen Risiko</b>	265
Risk Management	
<b>Sistem Pengendalian Internal</b>	275
Internal Control System	
<b>Sosialisasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik</b>	276
Company-Wide Dissemination of GCG	
<b>Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan</b>	278
Material Litigations Faced by the Company	
<b>Keterbukaan Informasi</b>	280
Information Disclosure	
<b>Perangkat Tata Kelola Perusahaan</b>	281
Corporate Governance Softstructure	
<b>Sistem Pelaporan Pelanggaran</b>	284
Whistleblowing System	
<b>Tanggung Jawab Sosial Perusahaan</b>	290
Corporate Social Responsibility	
<b>Filosofi &amp; Praktik Tanggung Jawab Sosial Perusahaan</b>	292
Corporate Social Responsibility Philosophy & Practices	
<b>Pengembangan Sosial &amp; Kemasyarakatan</b>	295
Social & Community Development	
<b>Pengelolaan Lingkungan Hidup</b>	314
Environmental Management	
<b>Ketenagakerjaan, Kesehatan &amp; Keselamatan Kerja, dan Lingkungan Hidup</b>	316
Labor, Occupational Health & Safety, and Environment	
<b>Tanggung Jawab Produk</b>	320
Product Responsibility	

# Daftar Isi

## Contents

<b>Tanggung Jawab Anggota Dewan Komisaris dan Direksi atas Laporan Tahunan 2014</b>	<b>324</b>
Responsibility of the Members of Board of Commissioners and Board of Directors Towards the Annual Report 2014	
<b>Referensi Silang Peraturan OJK X.K.6</b>	<b>325</b>
OJK Regulation No. X.K.6 Cross Reference	
<b>Laporan Keuangan Konsolidasian</b>	<b>340</b>
Consolidated Financial Statements	



# Kamus Istilah

## Glossary of Terms

<b>ABM</b>	○————○	PT ABM Investama Tbk
<b>ATR</b>	○————○	PT Alfa Trans Raya
<b>BEL</b>	○————○	PT Bara Energi Lestari
<b>BDD</b>	○————○	PT Baruna Dirga Dharma
<b>CKB Logistics</b>	○————○	PT Cipta Krida Bahari
<b>CK</b>	○————○	PT Cipta Kridatama
<b>EAS</b>	○————○	PT Energi Alamraya Semesta
<b>Grup ABM</b>	○————○	ABM (dan entitas anak/and subsidiaries)
<b>MDB</b>	○————○	PT Media Djaya Bersama
<b>MIFA</b>	○————○	PT Mifa Bersaudara
<b>Reswara</b>	○————○	PT Reswara Minergi Hartama
<b>SSB</b>	○————○	PT Sanggar Sarana Baja
<b>Sewatama</b>	○————○	PT Sumberdaya Sewatama
<b>TMT</b>	○————○	PT Tiara Marga Trakindo
<b>TIA</b>	○————○	PT Tunas Inti Abadi
<b>GAR</b>	○————○	Gross As Received
<b>MWe</b>	○————○	MegaWatt electrical

Catatan/Notes :

Angka-angka dalam tabel dan grafik di dalam seluruh Laporan Tahunan ini disajikan dengan sistem penulisan angka dalam bahasa Inggris, mengingat dalam menyajikan Laporan Keuangannya PT ABM Investama Tbk menggunakan mata uang dolar AS.

The figures in all the tables and graphs in the Annual Report are presented in the English language numbering format, as the Financial Statements of ABM are presented in the US dollar.

01 —

# Kinerja 2014

## 2014 Performance





# UNGGUL DALAM KOMPETENSI

Excelling in Competence

## 01 —

## Ikhtisar Keuangan

## Financial Highlights

dalam USD juta, kecuali dinyatakan lain/in USD million, unless otherwise stated

	2014	2013	2012
<b>Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian</b>	<b>Consolidated Statements of Comprehensive Income (loss)</b>		
Penjualan dan pendapatan jasa/Sales and services	723.62	777.02	886.97
Laba kotor/Gross profit	149.89	154.27 **	154.43 **
Beban penjualan, umum, dan administrasi/Selling, general, and administration expenses	(145.84)	(111.58) **	(96.07) **
Pendapatan operasi lainnya/Other operating income	18.20	31.00	9.79
Kerugian penurunan nilai properti pertambangan/Impairment loss on mining properties	(67.71)	-	-
Beban operasi lainnya/Other operating expenses	(20.30)	(17.97)	(12.19)
Laba (rugi) usaha/Income (loss) from operations	(65.76)	55.72	55.96
EBITDA/EBITDA	106.57	149.38	181.87
EBITDA untuk perjanjian kredit dengan bank/EBITDA related to credit agreements with banks	108.20	134.04	-
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan/Income (loss) before income tax	(100.23)	3.76	23.07
Laba (rugi) tahun berjalan/Income (loss) for the year	(116.30)	2.07	12.43
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan/Total comprehensive income (loss) for the year	(117.75)	(20.62)	6.77
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Income (loss) for the year attributable to:			
Pemilik entitas induk/Owners of the parent company	(113.66)	4.61	13.64
Kepentingan non-pengendali/Non-controlling interests	(2.64)	(2.53)	(1.21)
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Total comprehensive income (loss) for the year attributable to:			
Pemilik entitas induk/Owners of the parent company	(115.11)	(18.09)	7.98
Kepentingan non-pengendali/Non-controlling interests	(2.64)	(2.53)	(1.21)
Laba (rugi) per lembar saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Earnings (loss) per share attributable to the owners of the parent company:			
Dasar/Basic	(0.04128)	0.00167	0.00495
<b>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</b>	<b>Consolidated Statements of Financial Position</b>		
Total aset/Total assets	1,132.68	1,213.13	1,263.40
Total liabilitas/Total liabilities	928.82	891.11	917.34
Total ekuitas/Total equity	203.86	322.03	346.06
Belanja modal/Capital expenditures	197.26	188.75	282.46
Modal kerja bersih/Net working capital	9.88	(1.63)	103.07
<b>Rasio Keuangan</b>	<b>Financial Ratios</b>		
Laba (rugi) bersih* terhadap jumlah aset/Return on assets	-10%	38%	108%
Laba (rugi) bersih* terhadap ekuitas/Return on equity	-56%	143%	394%
Laba (rugi) bersih* terhadap pendapatan/Net income (loss)* to sales and services	-16%	59%	154%
Rasio lancar/Current ratio	1.03	1.00	1.27
Total liabilitas terhadap total ekuitas/Total liabilities to total equity	4.56	2.77	2.65
Total liabilitas terhadap total aset/Total liabilities to total assets	0.82	0.73	0.73

\* yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/attributable to the owners of the parent company

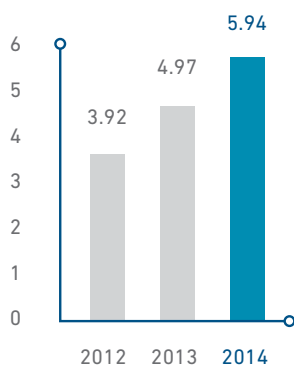
\*\* direklasifikasikan/as reclassified

## Ikhtisar Operasional

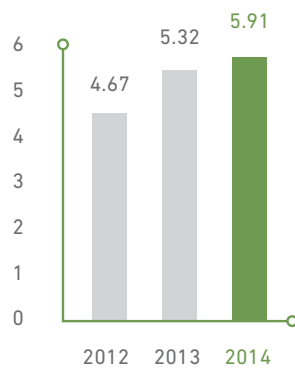
### Operational Highlights

#### Pertambangan Batubara/Coal Mining

**Volume Produksi (juta ton)**  
Production Volume (million tons)

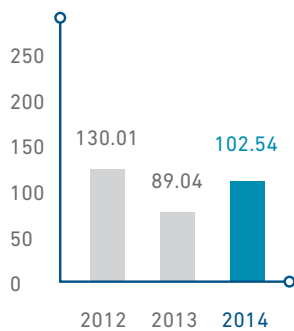


**Volume Penjualan (juta ton)**  
Sales Volume (million tons)

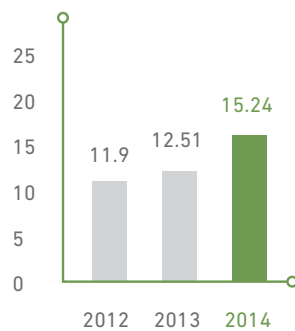


#### Kontraktor Pertambangan/Mining Contractor

**Pengupasan Lahan (juta BCM)**  
Overburden Removal (million BCM)

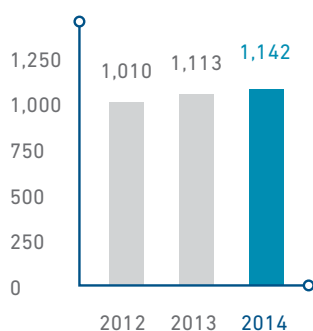


**Penyewaan Alat untuk Pengambilan Batubara (juta ton)**  
Equipment Rental Services for Coal Getting (million tons)

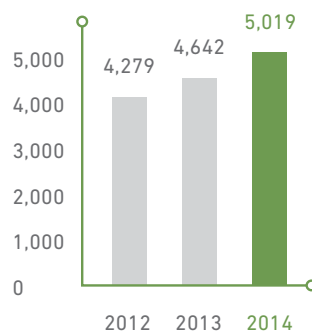


#### Solusi Ketenagalistrikan/Power Solutions

**Total Kapasitas Terpasang (MW)**  
Total Installed Capacity (MW)



**Produksi Listrik (kWh)**  
Electricity Production (kWh)



## Ikhtisar Saham

### Stock Highlights

#### Pergerakan Harga Saham PT ABM Investama Tbk (ABMM) Per Kuartal Periode Tahun 2013 - 2014

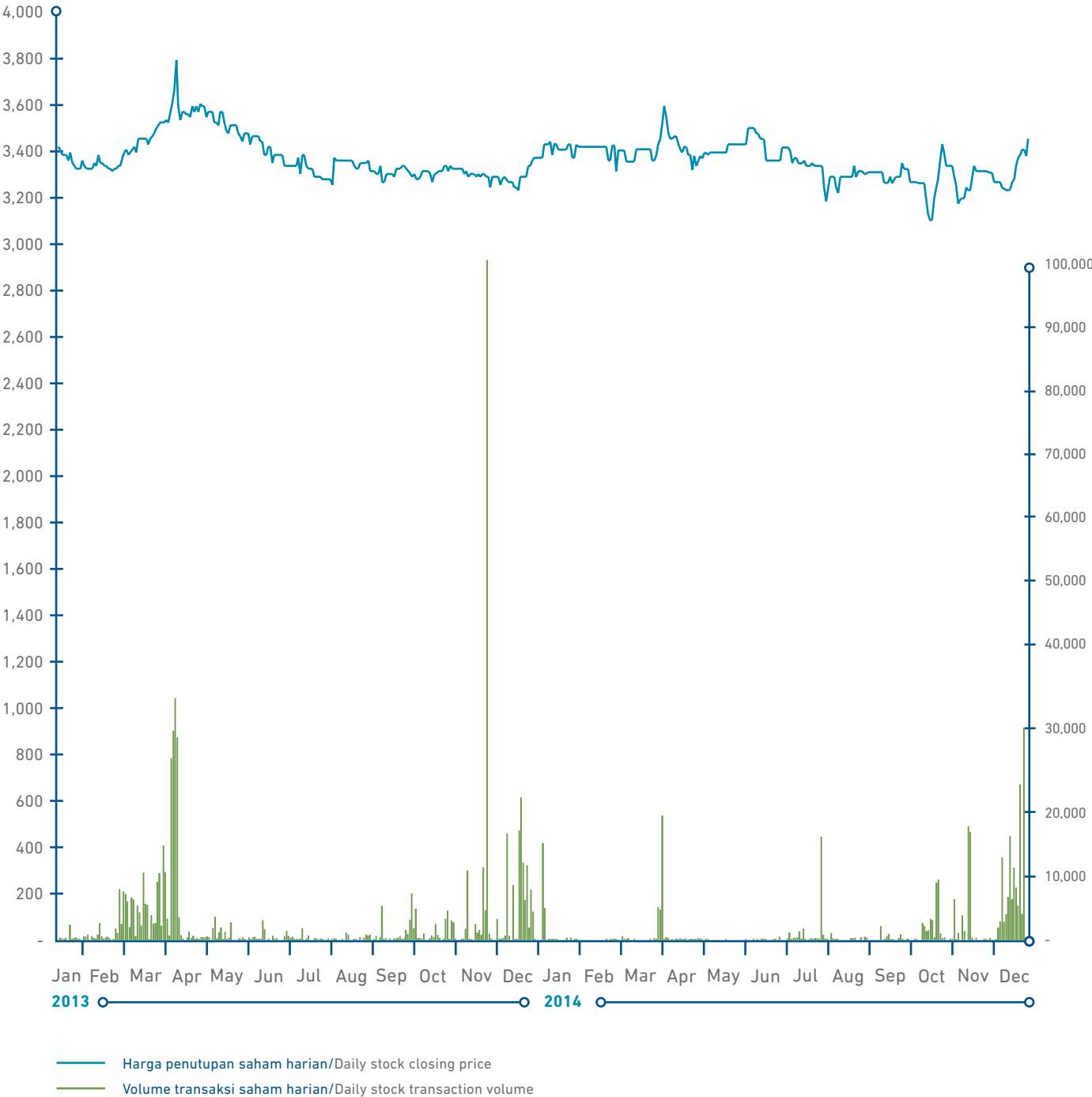
PT ABM Investama Tbk's Shares (ABMM) Quarterly Performance in 2013 - 2014

Periode Period	Harga (Rp)/Price (Rp)					
	Tertinggi/ Highest	Tanggal/ Date	Terendah/ Lowest	Tanggal/ Date	Penutupan/ Closing	Tanggal/ Date
<b>2013</b>						
Kuartal I/1st Quarter	3,775	28-Mar	2,725	12-Feb	3,775	28-Mar
Kuartal II/2nd Quarter	3,775	1-Apr	2,700	28-Jun	2,900	28-Jun
Kuartal III/3rd Quarter	2,875	22-Jul	2,550	22-Jul	2,750	30-Sep
Kuartal IV/4th Quarter	3,000	30-Dec	2,575	9-Dec	3,000	30-Dec
<b>2014</b>						
Kuartal I/1st Quarter	3,350	28-Mar	2,700	24-Mar	3,350	28-Mar
Kuartal II/2nd Quarter	3,250	1-Apr	2,750	5-May	2,970	30-Jun
Kuartal III/3rd Quarter	2,940	4-Jul	2,360	7-Aug	2,825	30-Sep
Kuartal IV/4th Quarter	3,050	30-Dec	2,180	21-Oct	3,050	30-Dec

Periode Period	Modal Disetor (juta lembar)/Paid-Up Cap (million of shares)	Kapitalisasi Pasar (Rp juta)/Market Cap (Rp million)*	Volume Transaksi (ribu lembar)/Transaction Volume (thousand of shares)	Nilai (Rp juta) Value (Rp million)	Frekuensi (X) Frequency(X)	Jumlah Hari Transaksi Trading Days
<b>2013</b>						
Kuartal I/1st Quarter	2,753	10,393,198	27,483	87,783	1,618	56
Kuartal II/2nd Quarter	2,753	7,984,179	3,259	10,080	798	52
Kuartal III/3rd Quarter	2,753	7,571,204	3,403	9,151	710	43
Kuartal IV/4th Quarter	2,753	8,259,495	27,950	76,165	902	48
<b>2014</b>						
Kuartal I/1st Quarter	2,753	9,223,103	3,574	11,336	226	26
Kuartal II/2nd Quarter	2,753	8,176,900	257	752	230	29
Kuartal III/3rd Quarter	2,753	7,777,691	2,870	7,579	490	37
Kuartal IV/4th Quarter	2,753	8,396,650	21,546	59,722	1,519	47

\* Kapitalisasi pasar berdasarkan harga penutupan akhir kuartal/Market capitalisation as per end of quarterly closing price

**Grafik Perdagangan Saham PT ABM Investama Tbk (ABMM) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2013-2014**  
Trading of PT ABM Investama Tbk's Shares (ABMM) on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2014



## Peristiwa Penting

### Important Events

#### Januari

January



**27-30 Januari 2014** - SSB bersama Gerakan Universitas Indonesia Mengajar 3 memberikan inspirasi profesi dan penyuluhan budaya hidup sehat kepada anak-anak SD dan masyarakat sekitar di Indramayu, Jawa Barat.

**27-30 January 2014** - SSB partnered up with *Gerakan Universitas Indonesia Mengajar 3* to provide professional inspiration and seminar on healthy lifestyle to elementary school students and the communities around Indramayu, West Java.

#### Februari

February



**24 Februari 2014** - CKB Logistics menyelenggarakan CKB Logistics *Learning & Development (Thought of Leader)* untuk berbagi pengalaman dan motivasi kepada 170 siswa tingkat SMP hingga SMA beserta guru-guru Smart Ekselensia Parung, sekolah bebas biaya unggulan, beragama, dan dikhususkan untuk siswa laki-laki.

**24 February 2014** - CKB Logistics conducted its CKB Logistics *Learning & Development (Thought of Leader)* program to share experience and conduct a motivational talk to 170 junior high school, senior high school and the teachers of Smart Ekselensia Parung, a tuition-free school emphasizing excellence and religious traits exclusively for male students.

**28 Februari 2014** - Anak perusahaan CKB Logistics, ATR, mendivestasikan 3 unit armadanya, sehingga total armadanya menjadi 8 unit.

**28 February 2014** - CKB Logistics's subsidiary, ATR, divested 3 vessels, thus making its total fleet consist of 8 units.

#### Maret

March



**20 Maret 2014** - TIA melakukan pengapalan pertama "Cape Size" *MV Cape Lilac* kepada pembeli TAJ Asia Trading Ltd di India, dengan volume 161.000 metrik ton (mt)/vessel.

**20 March 2014** - TIA shipped its coal for the first time with the "Cape Size" *MV Cape Lilac* to TAJ Asia Trading Ltd as a buyer from India, with sales volume of 161,000 metric tons (mt)/vessel.

**31 Maret 2014** - TIA mencatat rekor produksi *crusher* tertinggi sebesar 498.647 mt/bulan dan *barging* tertinggi sebesar 505.419 mt/bulan.

**31 March 2014** - TIA achieved highest record on crusher production of 498,647 mt/month and highest barging production of 505,419 mt/month.



## April



**10-29 April 2014** - SSB memperkenalkan dunia industri kepada mahasiswa Universitas Indonesia, Universitas Pasundan, dan Universitas Gadjah Mada, melalui kunjungan mereka ke *workshop* SSB di Pulogadung dan Cikupa.

**10-29 April 2014** -SSB introduced the industry world to students of the University of Indonesia, Pasundan University, and Gadjah Mada University, through their visit to SSB's workshops located in Pulogadung and Cikupa.

**29 April 2014** - CKB Logistics meluncurkan informasi terbaru mengenai Standar Pengemasan sebagai materi pengenalan produk bagi para pelanggannya.

**29 April 2014** - CKB Logistics launched the Packing Guideline as product knowledge material for customers.

## Mei

**9 Mei 2014** - CKB Logistics Cabang Samarinda berpartisipasi dalam program penghijauan pemerintah kota Samarinda dengan mendonasikan tanaman pot.

**9 May 2014** - CKB Logistics Samarinda Branch participated in the municipal government's community green environment program by donating potted plants.

**26 Mei 2014** - CK mencatat 11.593.206 jam kerja tanpa kecelakaan, melampaui pencapaian 10.000.000 jam kerja tanpa kecelakaan, dan meraih Penghargaan Kecelakaan Nihil dari Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

**26 May 2014** - CK recorded 11,593,206 man hours with zero accident, surpassing the 10,000,000 man hours with zero accident milestone, and obtained the Zero Accident Award from the Minister of Labor and Transmigration.

**30 Mei 2014** - TIA mencatat rekor *coal hauling* tertinggi 533.264 mt/bulan dan *coal shipment* tertinggi 525.135 mt/bulan.

**30 May 2014** - TIA recorded the highest coal hauling volume of 533,264 mt/month and highest coal shipment of 525,135 mt/month.

## Juni



**30 Juni 2014** - TIA mencatat rekor *overburden removal* tertinggi dalam satu bulan sebesar 2.623.040 *bank cubic meter* (bcm).

**30 June 2014** - TIA recorded the highest overburden removal volume in one month, i.e. 2,623,040 bank cubic meters (bcm).

## Peristiwa Penting

### Important Events

#### November

November



**30 November 2014** - TIA mencatat rekor kualitas batubara tertinggi dalam satu tongkang, dengan GAR 4.222, *dispatch claim* tertinggi dalam satu bulan, sebesar USD 86.912 dan reklamasi tertinggi dalam satu bulan, seluas 13,31 hektar.

**30 November 2014** - TIA recorded its highest coal quality in one barge, with GAR of 4,222, highest dispatch claim in one month of USD 86,192 and biggest reclamation in one month of 13.31 hectares.

#### Desember

December

**1-5 Desember 2014** - TIA pertama kalinya melaksanakan Internal Audit Sistem Manajemen ISO 9001:2008, ISO 14001:2004, dan OHSAS 18001:2007 oleh Tim Auditor Internal, setelah meraih Sertifikasi Sistem Manajemen ISO 9001:2008, ISO 14001:2004, dan OHSAS 18001:2007 di akhir 2013.

**1-5 December 2014** - TIA for the first time conducted Internal Audit for its ISO 9001:2008 Management System, ISO 14001:2004, and OHSAS 18001:2007 by its team of internal auditors, after receiving ISO 9001:2008, ISO 14001:2004, and OHSAS 18001:2007 certifications in the end of 2013.



**11 Desember 2014** - ABM berbagi pengetahuan dengan 80 peserta yang terdiri dari mahasiswa, dosen, dan rektor di Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Aceh, dalam acara "Thought Leadership".

**11 December 2014** - ABM conducted "Thought Leadership" event with 80 participants consisting of students, lecturers, and rectors at Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Aceh.



**11 Desember 2014** - MIFA menyelesaikan proyek pembangunan fasilitas penambangannya di Aceh dengan selesai dibangunnya infrastruktur antara lain *coal crushing plant*, jalan angkut, *overland conveyor*, dan pelabuhan.

**11 Desember 2014** - MIFA concluded its mining facility development project in Aceh, with the completion of coal crushing plant, hauling road, overland conveyor, and port infrastructure constructions.

## Penghargaan & Sertifikasi

### Awards & Certifications



#### APRIL

##### APRIL

7 April 2014 - CKB Logistics menerima Penghargaan Keunggulan Kinerja Keselamatan Kerja dari ConocoPhillips Indonesia.

7 April 2014 - CKB Logistics received Safety Award: Excellent Safety Performance from ConocoPhillips Indonesia.

#### MEI

##### MAY

26 Mei 2014 - TIA menerima Penghargaan Kecelakaan Nihil Tahun 2014 dari Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.

26 May 2014 - TIA received the Zero Accident Award for 2014 from the Minister of Labor and Transmigration of the Republic of Indonesia.

26 Mei 2014 - CK meraih Bendera Emas atas hasil Audit SMK3 dari Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.

26 May 2014 - CK received the Golden Flag for its OHS System Audit from the Minister of Labor and Transmigration of the Republic of Indonesia.



#### JUNI

##### JUNE

20 Juni 2014 - SSB memperoleh penghargaan dari PT Pertamina (Persero) RU V Balikpapan terkait perannya dalam menjaga angka kecelakaan kerja nihil.

20 June 2014 - SSB obtained an award from PT Pertamina (Persero) RU V Balikpapan for its zero accident achievement.

#### JULI

##### JULY

10 Juli 2014 - Sewatama meraih sertifikat OHSAS 18001:2007.

10 July 2014 - Sewatama obtained the OHSAS 18001:2007 certification.



## Penghargaan & Sertifikasi

### Awards & Certifications



#### AGUSTUS AUGUST

6 Agustus 2014 - CKB Logistics menerima penghargaan dari Frost & Sullivan Indonesia sebagai *Domestic Logistics Service Provider of the Year* untuk tahun ketiga berturut-turut.

6 August 2014 - CKB Logistics received the 2014 Frost & Sullivan Indonesia Domestic Logistics Service Provider of the Year award for three years in a row.

#### SEPTEMBER SEPTEMBER

16 September 2014 - TIA menerima Penghargaan UTAMA Pengelolaan Lingkungan Pertambangan Periode Tahun 2013-2014 dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara.

16 September 2014 - TIA received the *UTAMA* Award for the Management of Mining Environment for the Period of 2013-2014 from the Ministry of Energy and Mineral Resources, Directorate General of Minerals and Coal.



16 September 2014 - TIA menerima Penghargaan ADITAMA Pengelolaan Keselamatan Pertambangan Izin Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara Periode Tahun 2013-2014 dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara.

16 September 2014 - TIA received the *ADITAMA* Award for the Management of Mining Safety in Minerals and Coal Mining Concessions for the Period of 2013-2014 from the Ministry of Energy and Mineral Resources, Directorate General of Minerals and Coal.





## SEPTEMBER

### SEPTEMBER

17 September 2014 - CK menerima Piagam Penghargaan K3 Pertambangan "Aditama/Emas" atas upaya peningkatan pengelolaan keselamatan pertambangan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Dirjen Mineral dan Batubara.

17 September 2014 - CK received the "Aditama/Gold" Mining OHS Award for its efforts in upgrading its mining safety management from the Ministry of Energy and Mineral Resources, Directorate General of Minerals and Coal.

22 September 2014 - CK meraih penghargaan *Silver* sebagai juara kedua dalam Opexcon Awards 2014 untuk kategori Pertambangan dan Energi.

22 September 2014 - CK obtained the Silver award as the second winner at the Opexcon Awards 2014 for the category of Mining and Energy.



## OKTOBER

### OCTOBER

2 Oktober 2014 - TIA menerima penghargaan Terbaik Pengelolaan Keselamatan Pertambangan Izin Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara Periode Tahun 2013-2014 dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

2 October 2014 - TIA received the *Terbaik* Award for the Management of Mining Safety in Minerals and Coal Mining Concessions for the Period of 2013–2014 from the Ministry of Energy and Mineral Resources, Directorate General of Minerals and Coal.



**Laporan kepada Pemangku Kepentingan**  
Report to Stakeholders





**BEKERJA KERAS,  
BERWAWASAN MAJU**  
Hard-Working, Forward-Thinking

## Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners







**Kiri ke kanan**  
Left to Right

**1 Mivida Hamami**

---

**Komisaris**  
*Commissioner*

**2 Erry Riyana Hardjapamekas**

---

**Komisaris Independen**  
*Independent Commissioner*

**3 Rachmat Mulyana Hamami**

---

**Komisaris Utama**  
*President Commissioner*

## 02 —

### Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners

KAMI TERUS **MENINGKATKAN**  
EFISIENSI **DAN**  
**MEMPERTAHANKAN**  
POSISI KEUANGAN  
YANG SOLID

We continue to improve efficiency  
and maintain a solid financial  
position

**Rachmat Mulyana Hamami**

**Komisaris Utama**

President Commissioner



**P**ara pemangku kepentingan yang terhormat, melalui laporan ini kami Dewan Komisaris PT ABM Investama Tbk hendak mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat yang telah diberikan kepada ABM dalam menjalankan setiap kegiatan usahanya sehingga dapat membuahkan hasil yang nilainya nyata tak hanya bagi para pelanggan kami, tetapi juga seluruh pemangku kepentingan.

### Ulisan Perekonomian 2014

Perekonomian global yang belum kunjung pulih dan masih dibayangi oleh ketidakpastian, baik akibat faktor geopolitik maupun juga akibat faktor yang lebih fundamental, yakni krisis berkepanjangan di berbagai kawasan khususnya Eropa, tentunya memberikan imbas yang besar bagi situasi perekonomian Indonesia. Terlebih lagi, dengan diselenggarakannya pemilihan umum di tahun 2014 lalu, situasi di dalam negeri begitu rentan terhadap gejolak, sementara investor lebih memilih untuk menunggu terciptanya situasi politis yang lebih stabil dan kondusif sebelum kembali berinvestasi besar-besaran.

Kinerja ekspor Indonesia belum kembali secemerlang tahun-tahun sebelumnya, karena lemahnya permintaan global akan barang-barang komoditas yang biasanya dipasok Indonesia dalam jumlah besar, seperti batubara dan minyak sawit. Lemahnya permintaan berakibat pada turunnya harga-harga komoditas yang menjadi andalan Indonesia. Secara khusus, pasar batubara dunia di

**E**steemed stakeholders, through this report we the Board of Commissioners of PT ABM Investama Tbk extend our praise and gratitude to God Almighty for His blessings and grace that allowed ABM to run its business activities to bring about results that have real value not only for our customers, but also to all stakeholders.

### 2014 Economic Review

The global economy had not yet recovered and remained overshadowed by uncertainty, be it due to geopolitical factors as well as due to prolonged crisis in various regions especially Europe, thus greatly affecting the Indonesian economic situation. Moreover, with the general election taking place in 2014, the situation in the country was more vulnerable to shocks, and therefore investors preferred to wait for the establishment of a more stable and conducive political situation before they start to invest heavily in Indonesia again.

Indonesia's export performance has not been as bright as it had in previous years, due to weak global demand for commodities that are usually supplied by Indonesia in large numbers, such as coal and palm oil. Weak demand resulted in the decline in the prices of these commodities, which are a mainstay of Indonesia. In particular, the global coal market in 2014 grew more slowly than in 2013, owing to the

tahun 2014 tumbuh lebih lambat dibandingkan di tahun 2013, dipengaruhi oleh turunnya laju impor batubara oleh Tiongkok, yang sampai sekarang masih menjadi konsumen batubara terbesar dunia.

Sementara itu, menguatnya perekonomian Amerika Serikat membuat investor di seluruh dunia mulai mengalihkan dana mereka ke dolar AS, yang membuat kinerja dolar AS di tahun 2014 sangat baik dibandingkan kebanyakan mata uang utama di berbagai kawasan dunia. Rupiah pun terkena imbasnya, dan mengalami pelemahan sekitar 2% menjelang tutup tahun 2014. Bulan November, pemerintahan yang baru hasil pemilihan umum mengambil keputusan besar yaitu menghapuskan subsidi bahan bakar minyak (BBM) untuk melonggarkan ruang fiskal dan mengalihkan pendanaannya untuk pembangunan infrastruktur dalam rangka program percepatan pembangunan di seluruh Indonesia, yang tentunya juga melibatkan pertumbuhan di industri batubara dan ketenagalistrikan. Dewan Komisaris optimis bahwa strategi ini akan membawa dampak positif di masa mendatang.

### Kinerja ABM di tahun 2014

Berbagai situasi eksternal khususnya yang memberatkan pasar komoditas energi di tahun 2014 berdampak signifikan terhadap kinerja bisnis ABM dan anak-anak perusahaannya, mengingat mayoritas kegiatan bisnisnya adalah di bidang energi yang erat kaitannya dengan industri pertambangan. Secara keseluruhan, nilai penjualan dan pendapatan jasa Perusahaan turun 7% dari tahun 2013, menjadi USD724 juta di tahun 2014.

Penurunan ini terutama dikontribusikan oleh segmen kontraktor tambang dan tambang batubara, sebagai dampak langsung dari melemahnya harga batubara global di sepanjang tahun 2014. Hal ini menyebabkan perusahaan harus membukukan penurunan nilai pada properti pertambangan yang nilainya cukup signifikan, yang selanjutnya mengakibatkan Perusahaan mencatat rugi bersih untuk tahun 2014 sebesar USD113,7 juta, dibandingkan laba bersih sebesar USD4,61 juta di tahun 2013.

decline in coal imports growth by China, which up to now remains the world's largest coal consumer.

Meanwhile, the strengthening United States's (US) economy rendered investors around the world began to switch their investments back to the US dollar, resulting in a superior performance of the US dollar in 2014 compared to most other major currencies in various regions in the world. Rupiah was adversely affected, and thus it weakened by about 2% before the closing of 2014. In November, the new government resulting from the general election took a major decision to scrape fuel subsidies to allow for greater fiscal space and funneled the funding towards infrastructure development instead, in order to accelerate development programs in Indonesia, which certainly involve growth in the coal and electricity industries. The Board of Commissioners is optimistic that this strategy will be able to generate positive impacts in the future.

### ABM's 2014 Performance

Various external situations that weighed down the energy commodity markets in 2014 had a significant impact on 'ABM's and its subsidiaries' business performance, considering that ABM Group is largely engaged in the energy business, namely the mining industry. Overall, revenue from sales and services fell 7% in 2013, amounting to USD724 million in 2014.

This decrease was mainly contributed by the mining contractor segment and coal mines, as a direct result of the weakening global coal prices throughout 2014. It led to the Company having to record an impairment of its mining properties significantly, which in turn resulted in the Company's recording a net loss for 2014 amounted USD113.7 million, compared to a net profit of USD4.61 million in 2013.

Bagaimanapun juga, langkah efisiensi yang telah dilaksanakan secara berkesinambungan oleh pihak manajemen, kemampuan finansial ABM yang cukup solid, serta dukungan kuat dari Grup TMT sebagai perusahaan induk ABM, membuat ABM dapat terus bertahan di tengah situasi bisnis yang kurang menggembirakan ini.

Dewan Komisaris memandang bahwa dukungan pemegang saham terhadap strategi jangka panjang ABM, yaitu menjadi perusahaan energi dengan portofolio bisnis yang lebih berimbang dan terintegrasi adalah sangat penting. Apa yang telah ditunjukkan oleh para pemegang saham ABM selama ini, ditambah dengan strategi yang telah dirancang oleh Direksi untuk mencapai sasaran jangka panjangnya, membuat kami yakin bahwa pencapaian pada tahun-tahun selanjutnya berangsur-angsur akan membaik.

### Pelaksanaan Tugas Pengawasan

Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas-tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi terkait dengan langkah dan strategi dalam mengelola Perusahaan di sepanjang tahun 2014. Tugas ini dilaksanakan antara lain melalui mekanisme rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi yang diselenggarakan secara rutin untuk melihat kemajuan setiap langkah yang ditempuh oleh Direksi, dan mempertimbangkan setiap risiko dan peluang yang mungkin timbul akibat langkah-langkah tersebut.

Dengan demikian, Dewan Komisaris menilai bahwa strategi bisnis yang telah dijalankan oleh Direksi dalam mengelola Perusahaan di tahun 2014 cukup memuaskan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemegang saham, karena telah mengutamakan kepentingan Perusahaan dan dilakukan secara bijak, berhati-hati, serta sejalan dengan nilai-nilai Perusahaan. Direksi telah berhasil meningkatkan efisiensi dan efektivitas berbagai kegiatan operasional pada anak-anak perusahaan di bawah naungan Grup ABM. Dewan Komisaris meyakini bahwa langkah-langkah tersebut akan membuat bisnis ABM secara keseluruhan menjadi

However, efficiency measures that have been implemented on an ongoing basis by the management, its solid financial capability, and its strong support from the Group's parent company TMT, allowing ABM to continue to survive in this currently less heartening business situation.

The Board of Commissioners believes that shareholders' support for ABM's long-term strategy, which is to become an energy company with a more balanced and integrated business portfolio, is of utmost importance. The response by ABM's shareholders for this so far, coupled with a strategy that has been designed by the Board of Directors to help the Company achieve long-term goals, makes us confident that the achievements in subsequent years will be even greater.

### Implementation of Supervisory Duties

The Board of Commissioners has been carrying out oversight function and giving advice to Board of Directors in relation to the measures and strategies in managing the Company during 2014. This task has been carried out through the joint meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors mechanism, held regularly to see the progress from every step taken by the Board of Directors, and consider any risks and opportunities that may arise as a result of these measures.

Thus, the Board of Commissioners considers that the business strategy carried out by the Board of Directors to manage the Company in 2014 was satisfactory and accountable to shareholders, as the strategy has placed the interests of the Company above all else and performed wisely, carefully, and in line with the corporate values. The Board of Directors has increased the efficiency and effectiveness of operational activities in various subsidiary companies under the ABM Group. The Board of Commissioners believes that these steps will make ABM's business more optimal overall in the future. ABM's business will be more sustainable as it steps forward into

lebih optimal di masa mendatang. Bisnis ABM akan menjadi lebih berkesinambungan seiring ABM melangkah maju menjadi perusahaan energi yang terintegrasi dan tangguh menghadapi tantangan.

Dalam melaksanakan tugas pengawasannya sepanjang 2014, Dewan Komisaris telah dibantu oleh komite-komite di bawah Dewan Komisaris, yakni Komite Audit, Komite Investasi, dan Komite Nominasi & Remunerasi. Semua komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing, serta menunjukkan kinerja yang baik dalam memberikan masukan dan informasi terkait isu-isu yang patut mendapatkan perhatian Dewan Komisaris dan dibahas dalam rapat gabungan.

Pada tahun 2014 tidak terjadi perubahan terhadap komposisi Dewan Komisaris dan para anggota Dewan Komisaris dan juga Direksi telah mengikuti sejumlah program baik internal maupun eksternal untuk mengembangkan kompetensi mereka masing-masing.

## Tata Kelola Perusahaan

Sebagai perusahaan yang berorientasi pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan untuk jangka panjang, sangatlah penting bagi ABM untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dalam setiap praktik bisnisnya. Oleh karena itu, ABM beserta anak-anak perusahaannya terus berupaya untuk meningkatkan kinerja tata kelola di setiap anak perusahaan.

Selain melakukan sosialisasi rutin dan komprehensif ke seluruh karyawan dalam lingkup Grup ABM, Perusahaan telah menyelenggarakan asesmen penerapan GCG di tujuh anak perusahaannya di tahun 2014. Dewan Komisaris cukup puas dan mengapresiasi hasil yang telah dicapai oleh ABM di bidang GCG secara keseluruhan, sebagaimana ditunjukkan dari hasil asesmen yang diselenggarakan oleh pihak eksternal yang kompeten. Pada tahun 2014, nilai ini meningkat dari tahun 2013.

becoming a resilient integrated energy company to face the challenges.

In carrying out its supervisory duties throughout 2014, the Board of Commissioners was assisted by the committees under the Board of Commissioners, namely the Audit Committee, the Investment Committee, and the Nomination & Remuneration Committee. All committees have duties and responsibilities of each of them, and demonstrated exceptional performance in providing input and information related to issues that deserve the attention of the Board of Commissioners and discussed in a joint meeting.

In 2014, there were no changes in the composition of the Board of Commissioners and members of the Board of Commissioners and Board of Directors also participated in internal and external programs to develop each of their competencies.

## Corporate Governance

As a growth-oriented company that aims for a sustainable business for the long term, it is important for ABM to apply the principles of good corporate governance (GCG) in each of its business practices. Therefore, ABM and its subsidiaries continue to strive to improve the governance performance in each subsidiary.

In addition to regular and comprehensive information dissemination to all employees within the scope of the ABM Group, the Company established a GCG implementation assessment in seven subsidiaries in 2014. The Board of Commissioners is satisfied and appreciates the results that have been achieved by ABM in the field of corporate governance as a whole, as shown by the results of the assessment conducted by a competent external party, whose 2014 score exceeded 2013 one.

Selain itu, Dewan Komisaris juga menghargai upaya Direksi baik di ABM maupun di anak-anak perusahaan yang telah berusaha untuk melengkapi struktur GCG di masing-masing perusahaan, agar kelengkapan organ di setiap struktur sesuai dengan arahan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Fungsi setiap organ perusahaan baik di ABM maupun di anak-anak perusahaan juga telah diperkuat dengan peran dan tanggung jawab yang lebih jelas. Keberadaan Panduan Pelaksanaan GCG dan Pedoman Etika dan Perilaku (COEC) yang terakhir kali mengalami perubahan pada awal tahun 2013 juga turut membantu meningkatkan kualitas penerapan GCG di lingkungan Grup ABM.

Keberadaan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistle Blowing System*) sepanjang tahun 2014 juga mulai menunjukkan hasilnya, yakni secara langsung dari adanya laporan pelanggaran yang ditindaklanjuti, dan secara tidak langsung dari meningkatnya jumlah frekuensi penggunaan mekanisme pelaporan ini oleh para anggota Grup ABM.

Di tahun 2014 ABM dinobatkan sebagai salah satu dari 30 perusahaan publik yang menunjukkan kinerja GCG terbaik selama tahun 2014, berdasarkan standar ASEAN Corporate Governance Scorecard yang dilakukan oleh Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) terhadap perusahaan-perusahaan berkapitalisasi pasar terbesar di Indonesia. Kami memberikan pujian kepada Direksi secara khusus atas tercapainya prestasi tersebut.

## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Dewan Komisaris memandang baik beragam inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan yang telah dilakukan oleh ABM di tahun 2014. Sebagian program inisiatif ini dirancang bersama-sama dengan penduduk setempat, agar inisiatif-inisiatif tersebut dapat memberikan nilai tambah yang optimal bagi masyarakat.

Kami terus mendorong Direksi dan manajemen ABM beserta anak-anak perusahaannya untuk mengembangkan inisiatif tanggung jawab sosial dengan memfokuskan diri pada dua hal, yakni

In addition, the Board of Commissioners also appreciates the efforts of both the Board of Directors of ABM and its subsidiaries, for completing the corporate governance structure in each entity, in order to have all the necessary company organs in accordance with the guidance issued by the Financial Services Authority (OJK). The functions of each company organ both in ABM and subsidiaries have also been strengthened with clearer roles and responsibilities. The existence of GCG Implementation Guide and Code of Ethics and Conduct (COEC), that has been changed at the beginning of 2013, also helped improve the quality of GCG implementation within ABM Group.

The presence of the Whistle Blowing System since 2014 also has showed results in the form of the whistleblowing reports being followed up on, and also indirectly by the increase of the utilization of this report mechanism by ABM members.

In 2014 ABM was named as one of the 30 public companies that demonstrated the best GCG performance, based on the ASEAN Corporate Governance Scorecard standards applied by the Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) on companies with the largest market capitalization in Indonesia. We give praise to the Board of Directors specifically for this achievement.

## Corporate Social Responsibility

The Board of Commissioners lauds the variety of corporate social responsibility initiatives that were undertaken by the Company in 2014. Most of these initiatives were designed together with the locals, so that they can provide optimum added value to the community.

We continue to encourage the Board of Directors and the management of ABM and its subsidiaries to develop social responsibility initiatives by focusing on two things, namely needs that exist in the community,

kebutuhan yang ada di masyarakat, dan potensi yang dapat ditawarkan oleh Perusahaan, dengan mempertimbangkan kondisi keuangan Perusahaan. Aspek-aspek yang dijadikan sasaran untuk inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan di tahun 2014 antara lain adalah Pengembangan Masyarakat dari sektor Ekonomi, Sarana & Prasarana, Pendidikan, Kesehatan, serta Sosial Budaya dan Lingkungan.

Kendati setiap aspek tidak menghabiskan biaya yang sama besar, namun setiap inisiatif yang telah dilaksanakan memberikan manfaat yang efektif dan kami harap optimal untuk mendukung terciptanya taraf hidup masyarakat yang lebih baik atau lingkungan yang lebih asri dan lestari. Hal itulah yang setidaknya dapat dilakukan oleh ABM sebagai warga negara korporat yang baik, dan dalam rangka memperoleh dukungan dari masyarakat sekitar. Atas dasar itu, Dewan Komisaris menghimbau Direksi agar di masa mendatang terus mengembangkan inisiatif-inisiatif yang tepat guna dalam melayani kebutuhan masyarakat dan menjadi penjaga lingkungan yang bertanggung jawab.

### Prospek Bisnis pada tahun 2015

Kami yakin permintaan energi pada tahun 2015 dan tahun-tahun selanjutnya akan meningkat, seiring bertambahnya populasi dunia khususnya dari negara-negara berkembang. Selain Tiongkok dan India, Indonesia pun akan menjadi salah satu pusat pasar energi di kawasan Asia, mengingat tingginya kebutuhan energi di negara-negara ini. Dengan demikian, potensi bisnis Grup ABM sebagai pelaku bisnis di sektor energi terintegrasi, yang juga mendapatkan dukungan dari Grup TMT sebagai induk perusahaannya, masih tetap cemerlang di masa mendatang. Bidang industri yang Dewan Komisaris yakini dapat terus berkembang adalah ketenagalistrikan dan pertambangan (di luar batubara yang telah lama menjadi spesialisasi ABM).

Dewan Komisaris telah menerima dan mengkaji rencana bisnis Perusahaan untuk tahun 2015 sebagaimana disusun oleh Direksi dan menilai bahwa rencana tersebut telah mempertimbangkan berbagai kondisi eksternal yang mungkin terjadi di

and potential contribution that the Company can offer, naturally taking into account the Company's financial condition. Aspects targeted for corporate social responsibility initiatives in 2014 included the Economic Empowerment of the Community, Facilities and Infrastructure, Education, Health, as well as Social, Cultural, and Environmental.

Although not every aspect has the same cost, impact each initiative that has been implemented has provided great benefits that we hope have optimally supported the improvement of people's lives or the creation of a greener and more sustainable environment. That is the least that ABM as a good corporate citizen can do in order to obtain the support from local communities. On that basis, the Board of Commissioners urges the Board of Directors to continue to develop appropriate initiatives in the future, in order to serve societal needs and become a responsible steward of the environment.

### 2015 Business Prospects

We believe global energy demand in 2015 and subsequent years will increase, with expanding population especially in developing countries. In addition to China and India, Indonesia will be one of the centers of energy markets in Asia, given the high demand for energy in these countries. Thus, the potential of ABM Group's business as a company in the integrated energy sector, which also receives support from the TMT Group as its parent company, remains promising in the future. Businesses that the Board of Commissioners believes to continue to grow are power generation and mining (outside coal, which has long been a specialty of ABM).

The Board of Commissioners has received and reviewed the Company's business plan for 2015 as formulated by the Board of Directors and is of the opinion that the plan has fully considered various external factors that may occur in the market in 2015,



pasar pada tahun 2015, seperti fluktuasi nilai tukar rupiah dan harga komoditas energi. Direksi juga telah mengintegrasikan langkah-langkah yang tepat untuk memitigasi risiko yang mungkin timbul. Oleh karena itulah dengan ini Dewan Komisaris menyatakan dukungan dan restunya bagi manajemen dan seluruh karyawan Grup ABM untuk melaksanakan rencana tersebut sesuai strategi yang telah dipilih.

## Apresiasi

Pada akhirnya, atas nama Dewan Komisaris, saya berterima kasih kepada jajaran Direksi, manajemen, dan karyawan Perusahaan yang telah menunjukkan profesionalisme dan dedikasi mereka dalam bekerja, serta juga kepada para pemegang saham yang telah memberi kepercayaan dan dukungan kepada Perusahaan. Dewan Komisaris juga mengapresiasi dukungan dari para mitra bisnis, pemasok, dan pelanggan, serta dari pihak regulator, pemerintah, dan masyarakat di lokasi-lokasi di mana Perusahaan beroperasi. Besar harapan kami, bersama semua pemangku kepentingan ABM dapat semakin meningkatkan kinerjanya dan beranjak ke tahapan bisnis yang lebih bernilai dan berkelanjutan.

such as fluctuations in the exchange rate and the prices of energy commodities. The Board of Directors has also integrated the appropriate measures to mitigate risks that may arise. Hence, the Board of Commissioners hereby expresses its support and blessings for the management and all employees of the ABM Group to implement the plan in accordance with its chosen corporate strategy.

## Acknowledgments

In closing, on behalf of the Board of Commissioners, I express my gratitude to the Board of Directors, the management and employees who have demonstrated their professionalism and dedication, and also to the shareholders who have given their patronage and support to the Company. The Board of Commissioners also appreciates the support of our business partners, suppliers, and customers, as well as regulators, the government, and the communities in the locations where the Company operates. We hope that together with all stakeholders, ABM's performance may improve further, as we progress towards a more valuable and sustainable business.

Atas nama Dewan Komisaris PT ABM Investama Tbk,  
On behalf of the Board of Commissioners of  
PT ABM Investama Tbk,



**Rachmat Mulyana Hamami**

**Komisaris Utama**  
President Commissioner

## Laporan Direksi

Report of the Board of Directors





Kiri ke kanan  
Left to Right

**1 Adrian Erlangga Sjamsul**

**Direktur Keuangan**  
*Finance Director*

**2 Syahnan Poerba**

**Direktur Layanan Pendukung Korporat**  
*Corporate Support Services Director*

**3 Yovie Priadi**

**Direktur Strategi Korporat**  
*Corporate Strategy Director*

**4 Achmad Ananda Djajanegara**

**Direktur Utama**  
*President Director*

## Laporan Direksi

Report of the Board of Directors

### KAMI MENYEMPURNAKAN TATA KELOLA UNTUK MENGATASI TANTANGAN BISNIS MASA DEPAN

We are enhancing our  
governance to overcome  
future business challenges

**Achmad Ananda Djajanegara**

**Direktur Utama**  
President Director



**P**ara pemangku kepentingan yang terhormat, dengan penuh syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa, kami Direksi PT ABM Investama Tbk ("ABM") menyampaikan laporan pertanggungjawaban kami atas kinerja ABM baik dari segi operasional maupun keuangan di sepanjang tahun 2014 yang begitu sarat dengan tantangan. Kami juga hendak menyampaikan sejumlah pencapaian penting yang telah ditorehkan oleh ABM dalam rangka mewujudkan visinya yaitu menjadi perusahaan energi terintegrasi.

### Situasi Global dan Nasional Tahun 2014

Perkembangan ekonomi global di tahun 2014 diwarnai perlambatan pertumbuhan ekonomi di banyak negara berkembang, termasuk di Tiongkok, perekonomian terbesar kedua di dunia yang mengalami pertumbuhan ekonomi terlambat sejak tahun 1990-an, dan krisis ekonomi yang terus berkepanjangan di Eropa. Di sisi lain, Amerika Serikat mulai menunjukkan pemulihan yang mendorong bank sentralnya, *The Federal Reserve*, untuk menghentikan program stimulus ekonomi yang telah dilakukannya sejak tahun 2008 membuat nilai tukar dolar AS menguat terhadap banyak mata uang lainnya di dunia, khususnya mata uang negara berkembang termasuk rupiah.

Di tengah penguatan ekonomi AS ini, kondisi umum kelebihan pasokan di pasar energi dunia akibat lambatnya pertumbuhan permintaan untuk mendukung perkembangan industri di berbagai negara, menyebabkan turunnya harga-harga komoditas energi global, terutama komoditas tambang seperti batubara.

**E**steemed stakeholders,  
We the Board of Directors of PT ABM Investama Tbk ("ABM") are grateful to God Almighty to be able report on our liability for ABM's performance in both operational and financial terms throughout 2014, a year particularly laden with challenges. We also wish to state a number of significant accomplishments by ABM in our endeavor to realize ABM's vision of becoming an integrated energy company.

### Global and National Situation in 2014

The global economy in 2014 was significantly affected by the slowing economic growth in many developing countries, including China, the second largest economy in the world. China's economic growth was slowest since the 1990s, and in Europe, a prolonged economic crisis went on. On the other hand, the United States began to show recovery, which compelled its central bank, the Federal Reserve, to taper off the quantitative easing program that it had carried out since 2008, and drove up the US dollar's exchange rate against many currencies in the world, especially in developing countries, including against rupiah.

Amidst the strengthening of US economy, the general situation is oversupply in the global energy market, due to the slow growth of demand that can support industrial development in many countries, led to the decline in energy commodity prices globally, especially mining commodities such as coal. 2014 was a politically charged year for Indonesia,

Tahun 2014 merupakan tahun politik bagi Indonesia dengan diselenggarakannya pemilihan umum, sehingga mengakibatkan perekonomian tahun lalu tumbuh lebih lambat dibandingkan tahun 2013. Banyak investor menunda untuk mengambil keputusan berinvestasi hingga terdapat kepastian politik terkait kepemimpinan negara, yakni diangkatnya presiden terpilih di bulan Oktober 2014. Lemahnya posisi neraca perdagangan Indonesia dan perkasanya dolar AS di kancah mata uang dunia membuat nilai rupiah turun cukup dalam, bahkan ke titik terendahnya sejak tahun 1998.

### **Pengaruh Situasi Eksternal terhadap Kinerja ABM di tahun 2014**

Sebagai perusahaan energi terintegrasi yang bergerak terutama di bidang pertambangan batubara, ketenagalistrikan, logistik, dan jasa industri, ABM telah berhasil melewati tahun yang cukup berat di tahun 2014 dengan sejumlah catatan dan juga prestasi. Berlanjutnya pelemahan harga batubara di tahun 2014, sebagaimana ditunjukkan oleh turunnya indeks batubara termal Newcastle sebesar 26%, dari USD86/ton di awal tahun menjadi USD64/ton di bulan Desember, mendorong ABM untuk terus meningkatkan efisiensi biaya operasional batubaranya agar dapat tetap membukukan margin keuntungan operasional.

Lambannya pertumbuhan permintaan batubara dunia di 2014 sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu turunnya permintaan dari Tiongkok akibat perubahan kebijakan impor batubara di negeri itu dan lambannya pertumbuhan pembangkitan listrik global. Kedua hal ini mengharuskan ABM, melalui entitas anaknya PT Reswara Minergi Hartama (Reswara), untuk menyelaraskan strategi penjualan batubaranya ke pasar-pasar di mana pertumbuhan masih tergolong tinggi, seperti India.

Bisnis kontraktor pertambangan yang dijalankan entitas anak ABM, PT Cipta Kridatama (CK), juga mengikuti tren harga batubara yang memicu timbulnya permintaan dari klien untuk menyesuaikan kontrak-kontrak mereka dengan CK. Namun

given the general election taking place that year. Consequently, the economy grew slower compared to 2013. Many investors preferred to delay their major investment decisions until they see a political certainty concerning leadership of the country, namely the appointment of the elected president in October 2014. Indonesia's weak trade balance position and strong US dollar globally causing rupiah depreciation, reaching its lowest point since 1998.

### **External Situation and Impact on ABM's Performance in 2014**

As an integrated energy company engaged primarily in coal mining, electricity, logistics, and service industries, ABM made it through the challenging year of 2014 with a number of achievements. Continued weakness of coal price in 2014, as indicated by the 26% decline in Newcastle thermal coal index, from USD86/ton at the beginning of the year to USD64/ton in December, prompted ABM to further improve the efficiency of operating costs in the coal business, in order to maintain a positive operating profit margin.

The slow growth in world coal demand in 2014 was strongly influenced by two factors, namely the decline in China's demand as a result of policy changes as regards the country's coal imports, and the anemic growth of global electricity generation. Both of these required ABM, through the subsidiary PT Reswara Minergi Hartama (Reswara), to realign coal sales strategy to markets where growth remained relatively high, such as India.

The mining contractor business runs by another ABM's subsidiary, PT Cipta Kridatama (CK), also followed the trend of coal prices, leading to requests from clients to adjust their contracts with CK. However, CK managed to record a higher volume

demikian, CK berhasil mencatat *volume* pemindahan lapisan penutup yang lebih banyak sekaligus peningkatan kegiatan jasa penyewaan alat berat di tahun 2014.

Komitmen pemerintahan presiden baru di akhir tahun 2014 untuk meningkatkan kapasitas pembangkitan listrik di seluruh Indonesia dengan tambahan sekitar 35 gigawatt (GW) hingga akhir tahun 2019, menghadirkan potensi bisnis yang cukup menjanjikan bagi entitas anak ABM di bidang ketenagalistrikan, PT Sumberdaya Sewatama (Sewatama), setidaknya dalam dua hal. Yang pertama adalah dorongan Pemerintah kepada peran pihak swasta, yaitu produsen listrik independen (*independent power producers—IPP*), untuk semakin ikut andil dalam memasok listrik bagi masyarakat Indonesia, khususnya di daerah dengan rasio pemenuhan kebutuhan listrik yang masih rendah. Yang kedua adalah peluang untuk bisnis operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik, terutama di mulut tambang. Dalam berinvestasi di IPP, Sewatama dapat melakukan investasi baik secara sendiri maupun melalui *joint venture* dengan mengundang investor strategis.

Kondisi sulit yang sedang dihadapi oleh sektor/ industri tambang, minyak bumi dan gas (migas) pada tahun 2014 mempengaruhi kinerja industri logistik serta kebutuhan fabrikasi dan layanan industri untuk sektor pertambangan dan migas. Kami mengakui bahwa situasi ini secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi kinerja entitas anak yang bergerak di bidang logistik, PT Cipta Krida Bahari dan di bidang fabrikasi & jasa industri, PT Sanggar Sarana Baja.

### Kinerja Bisnis Penambangan Batubara

Melalui entitas anaknya, Reswara, ABM memproduksi sebanyak total 5,94 juta ton dan menjual 5,91 juta ton batubara di tahun 2014. Batubara ini berasal dari dua lokasi penambangan, yaitu di Kalimantan Selatan melalui PT Tunas Inti Abadi (TIA) dan di Nanggroe Aceh Darussalam melalui PT Mifa Bersaudara (MIFA) dan PT Bara Energi Lestari (BEL).

of overburden removal and more heavy equipment rental activities in 2014.

The new government's commitment in late 2014 to increase power generation capacity in Indonesia, with the addition of approximately 35 gigawatts (GW) of electricity by the end of 2019, presented a promising business potential for ABM's subsidiary engaged in electricity generation, PT Sumberdaya Sewatama (Sewatama), in at least two respects. The first was the government's push for an increasing role of the private sector, i.e. independent power producers (IPP), in supplying electricity for the people, especially in areas where the electrification ratio is still low. The second is business opportunity for the operation and maintenance of power plants, in particular mine mouth power plants. In investing in IPP, Sewatama is capable of making its own investment or through a joint venture with strategic investors.

A harsh condition faced by both mining and oil and gas industries in 2014 clearly affected the performance of the logistics industry, and the need for fabrication and services of the mining and oil and gas companies. We admit that this situation both directly and indirectly affected the performance of our logistics subsidiary, CKB Logistics, and our fabrication and service subsidiary, PT Sanggar Sarana Baja (SSB).

### Coal Mining Performance

Through its subsidiary, Reswara, ABM produced a total of 5.94 million tons and sold 5.91 million tons in 2014. Coal is derived from two mining sites, namely from South Kalimantan through PT Tunas Inti Abadi (TIA) and from Nanggroe Aceh Darussalam through PT Mifa Bersaudara (MIFA) and PT Bara Energi Lestari (BEL).

Entitas anak PT Media Djaya Bersama (MDB), MIFA, mencatat sejarah penting di tahun 2014, yaitu menyelesaikan tahap pembangunan infrastruktur tambangnya. Pada awal 2015, MIFA akan memulai produksi komersial. Total produksi MIFA dan BEL di tahun 2014 mencapai 304 ribu ton.

Proyek besar ABM di Nanggroe Aceh Darussalam tak hanya difokuskan pada aktivitas pertambangan batubara semata. ABM akan memanfaatkan lokasi strategis di Aceh ini selain untuk memasok batubara ke pasar Asia secara lebih cepat dan ekonomis, juga sebagai batu loncatan dalam bisnis pembangkitan listrik bertenaga batubara. ABM telah membuat rencana jangka panjang untuk proyek di Aceh ini, di mana seluruh entitas anak ABM dapat bersinergi secara komprehensif dalam mengembangkan bisnis energi berbasis batubara dan ketenagalistrikan.

TIA telah beroperasi sejak 2009, dengan total penjualan di tahun 2014 mencapai 5,64 juta ton, lebih tinggi daripada target 5,50 juta ton yang ditetapkan di awal tahun. TIA kembali mencatat rekor produksi tertinggi sebesar 5,63 juta ton, naik 22% dari 4,61 juta ton di tahun 2013.

Sebagai produsen batubara skala menengah di Indonesia, kiprah TIA telah dikenal luas sebagai salah satu eksportir batubara yang paling unggul, khususnya dari segi kehandalan operasi, kualitas produk yang konsisten dan pelayanan yang berorientasi kepuasan pelanggan. Sebagai salah satu produsen terbesar di segmen batubara dengan GAR 4.100–3.900 kkal/kg, TIA cenderung menjual batubaranya dengan harga premium.

TIA semakin kuat bersinergi dengan entitas anak usaha ABM lainnya, yaitu CK sebagai kontraktor pertambangan di lokasi tambangnya, dan PT Baruna Dirga Dharma (BDD) yang merupakan entitas anak CKB Logistics untuk logistik batubaranya. Seiring turunnya harga batubara di tahun 2014, upaya-upaya ini telah dilakukan TIA untuk menekan biaya perolehan batubara tanpa mengorbankan kualitas. Berkat proses-proses yang lebih efisien, kini TIA tak

A subsidiary of PT Media Djaya Bersama (MDB), MIFA, recorded an important milestone in 2014, i.e. the completion of the construction phase of its mining infrastructure. In the beginning of 2015, MIFA began producing commercially. MIFA and BEL in total produced 304 thousand tons of coal in 2014.

ABM's large-scale project in Aceh was not only focused on coal mining activities. Rather, ABM will utilize this strategic location in Aceh to supply coal to the Asian markets more quickly and economically, and as a stepping stone for the coal-powered electricity generation business. ABM has formulated a long-term plan for this Aceh project, in which all subsidiaries of ABM may collaborate in a comprehensive manner to develop coal-based energy and electricity businesses.

TIA has been operating since 2009, with total sales in 2014 reaching 5.64 million tons, higher than the target of 5.50 million tons set at the beginning of the year. TIA yet again recorded a historical production high of 5.63 million tons, up 22% from 4.61 million tons in 2013.

As a medium-scale coal producer in Indonesia, TIA has been widely recognized as one of the most excellent coal exporters, particularly in terms of operational reliability, consistent product quality, orientation to service and customer satisfaction. As one of the largest producers of coal with GAR of 4,100-3,900 kkal/kg, TIA tends to sell its coal at a premium price.

TIA has further strengthened its synergy with other ABM subsidiaries, namely CK as a mining contractor of its mine site, and PT Baruna Dirga Dharma (BDD), a subsidiary of CKB Logistics, for its coal logistics. In line with the decline in coal price in 2014, TIA have pursued certain efforts to reduce costs for extracting coal without compromising quality. Thanks to more efficient processes, TIA is currently not only able to optimize its cost structure to improve margins, but



hanya mampu mengoptimalkan struktur biayanya untuk meningkatkan margin, tetapi juga mampu mengatur operasi pengapalannya secara *just-in-time*, dan menghindari biaya *demurrage*.

Produk batubara TIA yang disebut “TIA Compliant Coal” terjual sebanyak 5,64 juta ton di tahun 2014, dengan harga jual rata-rata USD37,1/ton, lebih rendah dibandingkan harga rata-rata USD39,1/ton di 2013. Penjualan dilakukan terutama ke India dan Tiongkok sebagai dua negara pengguna batubara terbesar di dunia. Sementara itu, batubara MIFA dipasok ke dalam negeri, yaitu ke pabrik semen Lafarge di Aceh. Sebagai bentuk sinergi antar entitas anak usaha ABM, batubara produksi BEL dijual secara eksklusif untuk memasok PLTU 15 MW milik PT Energi Alamraya Semesta (EAS), entitas anak usaha Sewatama, di dekat lokasi tambang BEL. Reswara menyumbangkan sekitar USD218,03 juta atau sekitar 25% dari total pendapatan konsolidasi ABM (sebelum eliminasi) di tahun 2014.

Adanya tiga perusahaan tambang batubara klien CK yang menghentikan kontraknya di tahun 2014 membuat produktivitas CK dalam hal *volume* pemindahan tanah di tahun 2014 hanya mencapai 102,5 juta bcm, hampir 11% di bawah target awal tahun yaitu 114,8 juta bcm. Meskipun demikian, *volume* pemindahan tanah CK lebih tinggi 15% dari pencapaian tahun 2013 yaitu 89,0 juta bcm.

CK juga menjalankan aktivitas bisnis lain di luar jasa kontraktor pertambangan dengan melebarkan sayapnya ke industri konstruksi. Selain berpartisipasi dalam tender pembangunan dua proyek jalan tol di Pulau Jawa, CK juga menjalin sinergi dengan CKB Logistics, menyiapkan *wellsite* dan memberikan layanan dukungan untuk kegiatan pengeboran. Ini merupakan proyek perdana CK di bidang migas.

CK menyumbangkan sekitar USD305,30 juta, atau lebih dari 35%, terhadap total pendapatan ABM (sebelum eliminasi). CK juga berhasil menurunkan biaya penambangan batubaranya secara signifikan melalui optimalisasi dan perampingan berbagai

also able to maintain a just-in-time shipping and avoid demurrage charges.

TIA sold 5.64 million tons of its coal, dubbed “TIA Compliant Coal”, in 2014, with an average selling price USD37.1/ton, lower than the average price of USD39.1/ton in 2013. Coal was mostly sold to India and China as the two largest coal consumers in the world. Meanwhile, MIFA’s coal was supplied domestically, to Lafarge cement factory in Aceh. As a form of synergy among ABM’s subsidiaries, BEL’s coal production is sold exclusively to supply the 15 MW power plant owned by PT Energi Alamraya Semesta (EAS), a subsidiary of Sewatama, located near BEL’s mine site. Reswara contributed around USD218.03 million or approximately 25% of ABM’s total consolidated revenue (before elimination) in 2014.

Three coal mining companies that used to be CK’s clients did not extend their contracts in 2014. As a result, CK’s productivity in terms of the overburden volume in 2014 reached 102.5 million bcm, almost 11% below the initial target for year, at 114.8 million bcm. Nevertheless, CK’s overburden volume in 2014 was 15% higher than 89.0 million bcm in 2013.

Aside from running current mining contractor activities, CK has expanded its business to the construction industry. In addition to participating in the tender for the construction of two toll road projects in Java, CK also established a synergy with CKB Logistics, preparing wellsites and provide support services for drilling activities, which marked CK’s initial foray into the oil and gas industry.

CK contributed approximately USD305.30 million, or more than 35%, of ABM’s total revenue (before elimination). CK also managed to significantly reduce its cost of mining through optimization and streamlining of various processes. Thus,

proses. Dengan demikian, meskipun harga batubara mengalami penurunan, seiring dengan itu harga jasa pemindahan lapisan penutup yang ditagihkan CK kepada kliennya ikut turun, CK masih dapat mencetak margin laba kotor yang cukup baik.

### Kinerja Bisnis Jasa Industri & Fabrikasi

ABM menjalankan tiga kelompok jasa industri sebagai bagian dari portofolio bisnisnya, yaitu: bisnis ketenagalistrikan yang dijalankan oleh Sewatama; bisnis logistik terintegrasi yang dijalankan oleh CKB Logistics dan dua entitas anaknya, PT Baruna Dirga Dharma (BDD) dan PT Alfa Trans Raya (ATR); serta jasa *engineering* yang dijalankan oleh SSB.

Sewatama menjalankan tiga bisnis utama, yaitu daya sementara (*temporary power*), operasi dan pemeliharaan (*operations & maintenance* atau O&M), serta efisiensi energi dan optimasi daya (*pillar*). Per akhir tahun 2014, kapasitas terpasang Sewatama untuk pembangkitan daya sementara mencapai 1.142 MW, dengan pangsa pasar yang signifikan dalam industri IPP. Prestasi penting yang ditorehkan oleh Sewatama di tahun 2014 adalah mendapat kelanjutan kontrak penyelesaian Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD II) di Bali dengan kapasitas tambahan 45 MW dan di Labuhan Angin, Medan berkapasitas 90 MW. Sewatama juga terus meningkatkan proporsi pasar *non-utility* (non-PLN) pada sumber pendapatannya.

Tantangan bisnis terbesar bagi Sewatama di 2014 adalah depresiasi rupiah yang cukup dalam, mengingat kontrak untuk memasok listrik ke PLN menggunakan mata uang rupiah, sedangkan sebagian besar struktur biaya Sewatama seperti depresiasi dan lain-lain dihitung dalam dolar AS. Akibatnya, kinerja finansial Sewatama di 2014 turun dibandingkan di 2013, dengan pendapatan sebesar Rp1.624 miliar dan laba bersih Rp16,5 miliar.

Bisnis logistik terintegrasi yang dijalankan oleh CKB Logistics di tahun 2014 dipengaruhi oleh

notwithstanding the decrease in coal price, and along with it the price of topsoil removal that is charged by CK to its clients, CK could still record a satisfactory gross profit margin.

### Fabrication & Industrial Services Performance

ABM has three industrial services subsidiaries as part of our business portfolio, namely: electricity business run by Sewatama; integrated logistics run by CKB Logistics and two of its subsidiaries, PT Baruna Dirga Dharma (BDD) and PT Alfa Trans Raya (ATR); as well as engineering services business run by SSB.

Sewatama has three main businesses, namely temporary power, operation and maintenance (O&M), and energy efficiency and power optimization (*pillar*). At the end of 2014, Sewatama's installed capacity for power generation reached 1,142 MW, holding a significant market share of IPP. An achievement of note made by Sewatama in 2014 was its success in obtaining the contract for the completion of the subsequent Diesel Power Plant (PLTD II) in Bali with an additional capacity of 45 MW and in Labuan Angin, Medan with a capacity of 90 MW. Sewatama also continued to increase the proportion of non-utility markets (non-PLN) as one of its revenue streams.

Sewatama's greatest business challenges in 2014 was arguably the steep depreciation of the rupiah, considering that contracts to supply electricity to PLN was denominated in rupiah, while the majority of Sewatama's cost structure such as depreciation and others are calculated in US dollars. Consequently, Sewatama's 2014 financial performance was lower than in 2013, with revenue of Rp1,624 billion and net income of Rp16.5 billion.

CKB Logistics's integrated logistics business in 2014 was influenced by weak mining and oil and gas

lemahnya industri pertambangan dan migas, ditambah kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) di akhir tahun. Di tengah tekanan eksternal dan kurangnya permintaan dari klien, CKB Logistics mendivestasikan sebanyak tiga unit kapalnya. Per akhir 2014 CKB Logistics memiliki 9 unit kapal dan mengoperasikan 15 armada untuk pihak eksternal maupun internal.

Sementara itu, entitas anak CKB Logistics yaitu ATR membukukan jumlah hari tertagih sebesar 3.878 hari. Selain itu ATR menjadi *ship manager* untuk kapal BDD sejumlah 7 set *tugs and barges*. Anak perusahaan CKB Logistics lainnya, BDD, secara keseluruhan melakukan pengapalan dan penanganan batubara di laut (*transshipment*) sebanyak 5,62 juta ton, 14% lebih rendah dibandingkan 6,51 juta ton di 2013, akibat rendahnya permintaan logistik batubara karena rendahnya harga batubara sepanjang tahun. Dilatarbelakangi hal-hal tersebut, efisiensi operasional CKB Logistics dan entitas-entitas anak usahanya di tahun 2014 justru meningkat berkat upaya-upaya perampingan dan optimalisasi bisnis yang cukup berhasil menekan biaya usaha.

Bisnis SSB di tahun 2014 mengalami transformasi yang besar dengan digabungkannya empat portofolio bisnis yang berbeda menjadi dua kategori: *business services* dan *industrial transport equipment*. Suatu prestasi istimewa yang dicatatkan SSB adalah keberhasilannya memenangkan tender di Pertamina Aviation untuk memasok truk pengisi bahan bakar yang digunakan di beberapa bandara di Indonesia. SSB juga berhasil menyelesaikan proyek besar di Pertamina secara tepat waktu melalui penerapan pendekatan *lean manufacturing*, yang kini telah mulai diterapkan di banyak proyek SSB lainnya dengan tujuan meningkatkan efisiensi bisnis secara keseluruhan.

Lemahnya permintaan untuk jasa yang ditawarkan SSB di tahun 2014, terutama karena rendahnya harga-harga komoditas pertambangan dan migas, mendorong SSB untuk melakukan restrukturisasi usahanya. Hal ini, ditambah dengan penggabungan

industries, plus the hike in fuel price nearing the end of the year. Owing to heavy external circumstances and lack of demand from clients, CKB Logistics divested three of its vessels, and so at the end of 2014 CKB Logistics owned 9 vessels and operated 15 vessels for both external and internal parties.

Meanwhile, ATR, a subsidiary CKB Logistics, recorded a total of 3,878 billable days. ATR meanwhile acted as the ship manager for sets of 7 tugs and barges belonging to BDD. Another subsidiary of CKB Logistics, BDD, recorded total transshipment volume of 5.62 million tons, 14% lower than 6.51 million tons in 2013. This was due to lower demand for coal logistics owing to coal's low price throughout the year. Nonetheless, the operational efficiency of CKB Logistics and its entities has increased in 2014, owing to their success in streamlining and optimizing business, which directly translated to reduced costs.

SSB's business in 2014 experienced a major transformation, with the merging of four different business portfolio into two categories: business services and industrial transport equipment. A notable achievement of SSB was winning the Pertamina Aviation tender for fuel trucks used in a number of airports in Indonesia. SSB also successfully completed a major large scale project in Pertamina in a timely manner through the application of lean manufacturing approach, which has now been implemented in many other SSB projects with the aim of improving overall business efficiency.

Weak demand for SSB's services in 2014, mainly due to low prices of mining and oil and gas commodities, encouraged SSB to restructure its business. Coupled with the merging of its business units, this strategy brought real results that we hope to improve further

bisnis-bisnisnya, terbukti membawa hasil yang kami harap dapat terus meningkat dalam jangka panjang. SSB mencatat penjualan USD81,67 juta di tahun 2014 atau hampir 9,5% dari total penjualan ABM (sebelum eliminasi) di tahun 2014.

### Kinerja Finansial ABM di 2014

Per akhir tahun 2014, seluruh entitas anak usaha ABM secara konsolidasi mencatatkan pendapatan total sebesar USD723,62 juta, sekitar 7% lebih rendah dari pendapatan konsolidasi tahun 2013 sebesar USD777,02 juta. Bidang usaha yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan konsolidasi ABM di tahun 2014 masih sama dengan di tahun 2013, yaitu kontraktor tambang dan pertambangan batubara, disusul secara berturut-turut oleh ketenagalistrikan, logistik, serta fabrikasi dan jasa industri.

Dalam rangka menjaga kemampuan bersaing di industri, ABM telah melakukan kajian terhadap bisnis-bisnis yang dirasakan kurang efisien dan produktif untuk segera direstrukturisasi, menelaah kembali seluruh proses dan sistem bisnis di anak-anak perusahaan, serta mendivestasikan aset-aset yang tidak lagi produktif.

Kondisi harga batubara yang terus melemah mengharuskan ABM untuk mengkaji kembali nilai properti pertambangan dan piutang usaha terutama terkait kontraktor pertambangan. Di tahun 2014, ABM membukukan kerugian penurunan nilai properti pertambangan sebesar USD67,7 juta serta penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha sebesar USD58,3 juta akibat hal ini. Dengan demikian, ABM membukukan EBITDA sebesar USD106,6 juta, sementara rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah USD113,7 juta di tahun 2014.

### Ketenagakerjaan

Beratnya situasi industri energi di tahun 2014 sebagaimana dijelaskan di atas mengharuskan ABM untuk tetap menjaga kemampuan bersaingnya dengan membuat proses-proses bisnis semakin

in the long term. Accordingly, SSB contributed USD81.67 million of sales in 2014, nearly 9.5% of ABM's total revenue (before elimination).

### ABM's Financial Performance in 2014

As per the end of 2014, all ABM's subsidiaries consolidated a total revenue of USD723.62 million, about 7% lower than the consolidated revenue in 2013 amounting to USD777.02 million. The sector that provided the largest contribution to ABM's consolidated income in 2014, as in 2013, was coal mining and mining contractor, followed by power generation, logistics, and fabrication and services industries.

In order to stay competitive in the industry, ABM has conducted an assessment of businesses which are low in efficiency and productivity, so that these businesses may be immediately restructured. ABM also seeks to re-examine the entire processes and business systems in subsidiaries, as well as to divest assets that are no longer productive.

The weakening condition of the coal market compelled ABM to review certain mining property values as well as trade receivables primarily related to mining contractors. Owing to this, ABM recorded impairment losses on mining properties amounting to USD67.7 million and impairment losses on trade receivables amounting to USD58.3 million. Thus, ABM booked EBITDA of USD106.6 million and recorded net loss attributable to owners of the parent amounted to USD113.7 million in 2014.

### Labor

The serious situation in the energy industry in 2014, as described above, required us to maintain our competitiveness by rendering our business processes more efficient and streamline our

efisien dan merampingkan skala operasional. Akibatnya, di tahun 2014 beberapa anak perusahaan ABM menutup dan menjual sebagian kecil fasilitas produksi dalam rangka meningkatkan produktivitas. Dengan demikian, jumlah karyawan per akhir 2014 turun sebanyak 373 karyawan atau 4% dari total, dibandingkan pada akhir 2013.

Bagaimanapun juga, ABM tetap teguh dalam menjalankan semua misinya, termasuk secara terus-menerus menciptakan lapangan kerja yang layak dan berkualitas bagi sebanyak mungkin rakyat Indonesia. Kami meyakini bahwa upaya optimalisasi bisnis yang kami lakukan sekarang akan menghasilkan ABM yang lebih kokoh dan tangguh menghadapi tantangan di masa mendatang sehingga ABM dapat semakin berkembang dan menyediakan lebih banyak lagi lapangan kerja yang berkualitas.

Kami pun menghargai kerja keras dan dedikasi dari seluruh karyawan kami, dan oleh karena itu kami berupaya menjamin kesejahteraan mereka dan keluarga, di samping kesempatan meniti karir, mengembangkan kompetensi sesuai profesi, dan mendapatkan pengalaman profesional yang berharga dari pekerjaan mereka. Sebagai strategi untuk mempertahankan karyawan, ABM melaksanakan *talent mapping* untuk para eksekutif di entitas-entitas anak usaha, dibantu oleh konsultan eksternal. Di tahun 2015, *talent mapping* ini akan diterapkan pada karyawan-karyawan pada tingkatan di bawahnya.

## Tata Kelola Perusahaan

ABM senantiasa mengupayakan peningkatan kinerja tata kelolanya, dengan memperkuat struktur organisasi dan fungsi setiap organ perusahaan serta mendorong terciptanya budaya kepatuhan dalam diri setiap karyawan di seluruh jenjang kepangkatan. ABM menjunjung tinggi lima prinsip tata kelola perusahaan yang baik, sebagaimana dijelaskan lebih lanjut dalam bab Tata Kelola Perusahaan di Laporan Tahunan ini dan mempraktikkan prinsip-prinsip tersebut dalam setiap kegiatan usaha.

operational scale. As a result, in 2014 a subsidiary of ABM sold a small part of its production facilities, in a move to boost productivity. Accordingly, the number of employees at the end of 2014 was reduced by 373 employees of a 4% decrease compare to 2014.

However, ABM remains steadfast in executing the mission that includes continuously creating as many decent work opportunities as possible for Indonesians. We believe that our current endeavors to optimize our businesses will result in a more robust and resilient ABM as we face future challenges. This will see us grow and provide more jobs for the population.

We appreciate the hard work and dedication of all our employees, and therefore we work to ensure their and their family's wellbeing. We also provide them with proper career paths, develop their professional competence appropriately, and instil a valuable professional experience into their work. As our employee retention strategy, we perform talent mapping for executives in our subsidiaries, with the assistance of external consultants. In 2015, this talent mapping will be applied to employees on lower levels.

## Corporate Governance

ABM constantly strives to improve corporate governance performance, by strengthening organizational structure and functions of each company's organ, as well as encouraging a culture of compliance in each employee on all levels. ABM upholds the five principles of good corporate governance, as described further in the Corporate Governance section of this Annual Report, and puts these principles into practice in all our business activities.

Upaya ini didasarkan pada keyakinan kami bahwa dengan cara inilah kami dapat memperoleh kepercayaan dari para investor dan pemangku kepentingan kami dan dengan demikian dapat menunjang pertumbuhan jangka panjang ABM. Kinerja kami di bidang tata kelola pada tahun 2014 telah mendapatkan pengakuan dari pihak eksternal, dengan terpilihnya ABM sebagai salah satu dari 30 perusahaan terbuka terbaik di bidang tata kelola di Indonesia, berdasarkan penilaian *ASEAN CG Scorecard*. Selain itu, hasil penilaian GCG yang dilakukan oleh asesor eksternal dan independen di ABM di tahun 2014 memberikan hasil yang memuaskan.

### Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berbagai program pengembangan masyarakat sekaligus bantuan sosial telah ABM lakukan di tahun 2014 sebagai perwujudan tanggung jawab sosial ABM terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Program-program ini dilaksanakan di bawah kendali anak-anak perusahaan ABM, di wilayah-wilayah yang bersinggungan dengan lokasi operasional masing-masing. ABM memiliki sasaran yang ingin dicapai melalui program-program pengembangan masyarakatnya, yaitu mewujudkan masyarakat yang mandiri dan mampu mencapai taraf hidup yang layak tanpa harus bergantung pada keberadaan ABM di sisi mereka.

ABM telah menciptakan *roadmap* pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan yang disesuaikan dengan kondisi dan kapasitas dari masing-masing anak perusahaannya. Sepanjang 2014, anak-anak perusahaan ABM mengeluarkan biaya total sebesar hampir Rp7 miliar untuk mendanai program-program tanggung jawab sosialnya. Sejumlah pilar utama yang menjadi fokus inisiatif tanggung jawab sosial kami adalah pendidikan, sosial budaya dan lingkungan, infrastruktur, perekonomian lokal, serta kesehatan.

Selain memperhatikan masyarakat dan lingkungan sekitar, ABM pun tentunya senantiasa memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja seluruh karyawannya, serta mengelola dampak-

We base this endeavor on our conviction that good corporate governance will help us win the confidence of investors and our stakeholders, which is essential for supporting ABM's long-term growth. Our performance in terms of governance in 2014 received the recognition from external parties, with ABM being elected as one of the 30 best Indonesian public companies in corporate governance, based on the *ASEAN CG Scorecard* assessment. In addition, results of the GCG assessment conducted by an external and independent assessor in ABM in 2014 were also satisfactory.

### Corporate Social Responsibility

ABM ran various community development programs and provided social assistance in 2014 as manifestation of our corporate social responsibility to the environment and surrounding communities. These initiatives are carried out under the control of respective ABM's subsidiaries, in areas surrounding their operations. Through our community development programs, we aim to create a society that is self-sufficient and capable of attaining a decent standard of living without having to rely on ABM's existence on their side at all times.

ABM has created a roadmap implementation of corporate social responsibility program that is tailored to the conditions and capacity of each subsidiary. Throughout 2014, the subsidiaries of ABM paid a total of nearly Rp7 billion to fund programs of social responsibility. The main pillars on which we focus our social responsibility initiatives are education, socioculture and environment, infrastructure, local economy, and health.

In addition to taking into consideration the surrounding community and environment, ABM always pays attention to the occupational health and safety of our employees, and manages the

dampak lingkungan yang timbul akibat kegiatan operasional kami. Untuk itu seluruh entitas anak usaha ABM terus didorong untuk menjalankan praktik-praktik terbaik dalam aspek-aspek tersebut.

## Prospek Bisnis pada tahun 2015

ABM menatap tahun 2015 dengan optimis sekaligus penuh kehati-hatian. Kami menyadari bahwa di tahun 2015 tantangan utama masih akan berasal dari rendahnya harga-harga komoditas terutama batubara di pasar global. Untuk itu, kami akan terus menjalankan strategi optimalisasi bisnis yang telah kami terapkan dan telah nyata buktinya di 2014.

Dengan beroperasinya tambang batubara MIFA di Nanggroe Aceh Darussalam secara komersial sejak 2015, secara bertahap produksi bulanan akan ditingkatkan, hingga di atas 2,5 juta ton per tahun. Ditambah produksi yang cukup stabil dari TIA, target total penjualan batubara ABM di tahun 2015 diperkirakan mencapai lebih 7 juta ton. Kami juga terus melakukan penetrasi di pasar batubara domestik, sambil meningkatkan pangsa pasar kami di India, karena pertumbuhan permintaan di India di tahun 2015 diprediksi sangat tinggi. Lokasi tambang kami di Aceh, yang dekat ke India, menawarkan keunggulan dari segi kecepatan angkut dan kontinuitas pasokan.

Di industri ketenagalistrikan, ABM memandang bahwa salah satu faktor penghambat terbesar bagi perkembangan pembangkit listrik dan peningkatan rasio elektrifikasi di Indonesia bukanlah semata-mata keterbatasan modal, melainkan juga prosedur administrasi dan pembebasan tanah yang kerap terlalu rumit dan panjang. Untuk itu, ABM mendukung upaya pemerintah pusat untuk menyederhanakan proses dan prosedur terkait perizinan dalam pengembangan pembangkit listrik, khususnya di wilayah-wilayah yang sangat membutuhkan listrik. Untuk tahun 2015, Sewatama menargetkan untuk memulai proyek jangka panjang pembangunan pembangkit listrik swasta dengan menggunakan batubara kami.

environmental impacts arising from our operations. In this regard, we urge all subsidiaries of ABM to carry out only the best practices in these aspects.

## Business Prospects in 2015

As we look into 2015, we do so with both confidence and caution. We realize that the main challenges in 2015 will still emerge from low commodity prices, especially coal commodities in the global market. To that end, we will continue to implement business optimization strategies that we have applied and proven since 2014.

With the commencement of commercial operation of MIFA's coal mine in Nanggroe Aceh Darussalam in 2015, monthly production from this region will be gradually increased to above 2.5 million tons per year. Combined with an already stable production of TIA, ABM targets total coal sales volume in 2015 of more than 7 million tons. We also continue to penetrate the domestic coal market, while increasing our market share in India. This is because coal demand in India in 2015 is predicted to be soaring. The location of our mines in Aceh, which is close to India, offers an advantage in terms of shipping time and supply continuity.

In the electricity power industry, it is our view that one of the biggest hurdles in the development of electricity generation and increasing electrification ratio in Indonesia is not only lack of capital, but also licensing and administration procedures that are often too complicated and protracted. To that end, ABM supports the central government's measure to simplify licensing and related procedures for power plant developers, particularly in areas where electricity is urgently required. For 2015, Sewatama targets to launch a long-term project, namely the development of independent power producer using our coal.

Di bidang logistik, CKB Logistics dan entitas-entitas anak usahanya akan terus memanfaatkan keunggulannya sebagai penyedia jasa logistik terintegrasi kelas premium untuk memenuhi permintaan pelanggan dan menguasai pangsa pasar yang lebih besar. CKB Logistics telah menyusun rencana diversifikasi bisnis untuk melayani tak hanya entitas anak di dalam Grup ABM, tetapi juga perusahaan lainnya di luar sektor pertambangan. Dengan dibukanya Masyarakat Ekonomi ASEAN, CKB Logistics berkesempatan untuk tumbuh semakin pesat dengan memanfaatkan fleksibilitas yang sangat tinggi untuk melayani kebutuhan berbagai industri, sekaligus familiaritas dengan situasi logistik di Indonesia.

SSB akan terus mempertahankan reputasi sebagai perusahaan unggulan dan *high-end* di industri *business services* dan industri *transport equipment*, terutama dalam bidang pengelasan dan pembuatan tangki bertekanan tinggi. SSB akan mengkaji berbagai aplikasi potensial dari produk-produk yang dihasilkannya, terutama yang terkait transportasi energi, seperti *floating storage unit* dan sistem pendukung untuk transportasi bahan bakar di bandara.

Secara umum, strategi ABM di tahun 2015 akan diarahkan untuk mewujudkan Visi 2020, yaitu menjadi perusahaan energi terintegrasi dengan portofolio bisnis yang lebih berimbang. Kami berusaha sekuat tenaga untuk secara bertahap membuat ABM semakin siap dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan eksternal. Kini kami tengah menghadapi situasi yang begitu menantang, namun sekarang merupakan saat yang tepat bagi kami untuk memperkuat struktur dan menciptakan portofolio bisnis yang lebih berimbang.

### Perubahan Komposisi Direksi

Pada tahun 2014, untuk mengantisipasi kebutuhan ABM di masa mendatang, susunan Direksi ABM telah mengalami peninjauan dan penyesuaian oleh Pemegang Saham. Sesuai dengan keputusan Rapat

In logistics, CKB Logistics and their subsidiaries will keep relying on their excellence as an integrated logistics services provider to meet the demand from premium customers and occupy a larger market share. CKB Logistics has formulated a diversified business plan to serve not only the entities within the ABM Group, but also other companies outside the mining sector. And with the initiation of the ASEAN Economic Community, CKB Logistics is poised for even more rapid growth, by mustering its flexibility to serve various industries' needs, as well as its familiarity to the logistics situation in Indonesia.

SSB will continue to maintain its reputation of excellence as the industry's high-end business services and industrial transport equipment provider, especially in welding and manufacturing of high-pressure tanks. SSB are reviewing a variety of potential applications of its products, particularly those related to energy transportation, such as floating storage units and support systems for fuel transportation in airports.

All in all, ABM's strategies in 2015 will be directed towards attaining our 2020 Vision, namely to become an integrated energy company with a more balanced business portfolio. We undertake the steps to gradually create ABM to be more ready and resilient to face the external challenges. While we are currently facing a thoroughly testing time, we see that there is no better time for us than the present to strengthen our structure and create a more balanced business portfolio.

### Changes in the Board of Directors Composition

In 2014, to anticipate ABM's future concerns, the composition of the Board of Directors of ABM was reviewed and adjusted by the Shareholders. In accordance with the resolution of the General



Umum Pemegang Saham, Direktur Keuangan Willy Agung Adipradhana digantikan oleh Adrian Erlangga Sjamsul.

Direksi dengan ini menyampaikan terima kasih atas seluruh sumbangsih dan kerja keras Willy Agung Adipradhana dan mendoakan yang terbaik untuk masa depan beliau di posisi barunya. Direksi juga menyambut Adrian Erlangga Sjamsul dan berharap kompetensi dan kebijaksanaan beliau dapat bermanfaat bagi kemajuan ABM.

### Apresiasi

Akhir kata, kami sebagai Direksi ABM menyampaikan terima kasih kepada para pemegang saham, Dewan Komisaris, mitra usaha dan pemasok, pelanggan, serta pemangku kepentingan lain atas dukungan dan kepercayaan dari mereka sepanjang tahun 2014. Direksi juga mengapresiasi profesionalisme dan kerja keras yang telah ditunjukkan oleh seluruh karyawan dalam berkarya dan menjunjung tinggi semangat nilai-nilai perusahaan dalam rangka mewujudkan visi ABM. Semoga di tahun 2015 dan selanjutnya kerja keras dan sinergi yang lebih kuat dari semua pihak terkait di ABM dapat memberikan hasil-hasil yang lebih nyata, substansial, dan relevan bagi kemajuan bangsa.

Meeting of Shareholders, the Director of Finance, Willy Agung Adipradhana, was replaced by Adrian Erlangga Sjamsul.

The Board of Directors hereby expresses gratitude for the contribution and hard work displayed by Willy Agung Adipradhana throughout his term, and wishes the best for his future in his new position. The Board of Directors also welcomes Adrian Erlangga Sjamsul and hopes that his competence and acumen will prove beneficial to ABM.

### Acknowledgments

Finally, we the Board of Directors of ABM extend our thanks to the shareholders, the Board of Commissioners, business partners and suppliers, customers, and other stakeholders for their lasting support and trust throughout 2014. We also appreciate the professionalism and industriousness of all employees as they uphold the spirit of the corporate values in order to realize ABM's vision. We hope in 2015 the endeavors and stronger synergy between all parties concerned in ABM will generate results that are more palpable, more substantial, and more relevant to the progress of the nation.

Atas nama Direksi PT ABM Investama Tbk,  
On behalf of the Board of Directors of  
PT ABM Investama Tbk,



**Achmad Ananda Djajanegara**

**Direktur Utama**  
President Director

# Profil Perusahaan

## Company Profile





# KEYAKINAN YANG MENGINSPIRASI

Confidence that Inspires

## 03 —

## Sekilas tentang Perusahaan

The Company at a Glance

<b>Nama Perusahaan</b> Company Name	PT ABM Investama Tbk	
<b>Tanggal Pendirian</b> Date of Establishment	1 Juni/June 2006	
<b>Alamat Kantor Pusat</b> Address of Head Office	Gedung TMT 1 18th Floor, Suite 1802 Jl. Cilandak KKO No. 1 Jakarta 12560, Indonesia Phone : +61-21-29976767 Fax : +61-21-29976768 Website: www.abm-investama.com Email : corporate.secretary@abm-investama.co.id	
<b>Modal Dasar</b> Authorized Capital	Rp4,680,000,000,000	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor</b> Subscribed and Paid Up Capital	Rp1,170,000,000,000	
<b>Kepemilikan per 31 Desember 2014</b> Ownership as of 31 December 2014	Valle Verde Pte Ltd.	55,000%
	PT Tiara Marga Trakindo	23,114%
	Publik/Public	11,425%
	Bank Julius Baer Co Ltd, Singapore S/A	10,461%
<b>Kegiatan Usaha</b> Business Sector	Bidang Jasa Services	
<b>Kegiatan Usaha Utama</b> Main Business Lines	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjalankan jasa konsultasi manajemen bisnis termasuk perencanaan dan desain dalam rangka pengembangan manajemen bisnis pertambangan, energi <i>engineering</i>, teknik, industri minyak, gas dan panas bumi, sumberdaya energi, teknik, serta jasa konsultasi lainnya, kecuali dalam bidang hukum dan pajak.</li> <li>- Business management consulting services, including planning and design for the development of business management in mining, energy, engineering, oil, gas and geothermal energy,</li> </ul>	

energy resources, engineering, and other consulting services, except in law and taxation.

- Menjalankan jasa penyewaan, termasuk namun tidak terbatas pada bidang perkantoran dan pemukiman serta jasa penyewaan alat-alat berat pada bidang pertambangan serta industri lainnya.
- Leasing services, including but not limited to office and residential areas, as well as renting of heavy machinery for mining and other industries.

---

#### Kegiatan Usaha Penunjang

Supporting Business Lines

- Melakukan kegiatan-kegiatan baik atas usaha sendiri maupun atas kerjasama dalam berbagai bentuk, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk kerjasama operasi dengan pihak lain dalam bidang usaha pertambangan serta industri lainnya.
- Activities for own business or cooperation in various forms, both directly and indirectly, including operational agreement with other parties in mining and other businesses.

---

#### Informasi Pencatatan Saham

Share Listing Information

Tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham ABMM sejak 6 Desember 2011.

Listed on the Indonesia Stock Exchange with the ticker code ABMM since 6 December 2011.



**P**T ABM Investama Tbk (“Perusahaan” atau “ABM”) adalah perusahaan energi terintegrasi yang melakukan investasi strategis di sektor terkait energi. Portofolio bisnis ABM mencakup bidang sumber daya, jasa, dan infrastruktur. Grup ABM menyediakan solusi energi terintegrasi melalui tiga lini bisnis utama, yakni produsen batubara, jasa kontraktor pertambangan, dan solusi ketenagalistrikan. Ketiga lini bisnis utama tersebut didukung oleh dua komponen penting, yaitu jasa rekayasa dan logistik terintegrasi.

Berdiri tanggal 1 Juni 2006 dengan nama PT Adiratna Bani Makmur. Pada tahun 2009, Perusahaan berganti nama menjadi PT ABM Investama dan selanjutnya mengakuisisi mayoritas saham dari beberapa perusahaan di bawah Grup TMT. Dengan reorganisasi ini, ABM menjadi perusahaan *holding* yang kuat untuk memberikan arahan, perencanaan bisnis, serta melakukan ekspansi melalui investasi strategis di unit-unit bisnis.

**P**T ABM Investama Tbk (“The Company” or “ABM”) is an integrated energy company with strategic investments in energy-related sectors. Its business portfolio comprehensively covers resources, services and infrastructure sectors. The ABM Group provides integrated energy solutions through its three main business lines, namely coal producer, mining contractor, and power solutions. These three main business lines are buttressed by two key components, namely engineering services and integrated logistics services.

Established on 1 June 2006 under the name of PT Adiratna Bani Makmur, the Company changed its name to PT ABM Investama in 2009, and subsequently acquired majority ownership in several companies under TMT Group. Such reorganization has empowered ABM as a holding company to provide direction, business planning and expand through strategic investments in its business units.



# 8,231

Total karyawan ABM  
per akhir 2014

*Total ABM employees  
at end of 2014*

Pada tanggal 6 Desember 2011 ABM mencatatkan 550,6 juta lembar saham di Bursa Efek Indonesia dengan kode ABMM dan mengubah nama menjadi PT ABM Investama Tbk.

Per akhir tahun 2014, ABM memiliki lima unit usaha, yaitu PT Reswara Minergi Hartama (Reswara), PT Cipta Kridatama (CK), PT Sumberdaya Sewatama (Sewatama), PT Sanggar Sarana Baja (SSB), dan CKB Logistics. Aset totalnya mencapai USD1.132,68 juta dan jumlah karyawan melampaui 8.000 orang.

Terhitung sejak persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 27 Juni 2013, ABM resmi menjadi perusahaan induk operasional. Dengan status sebagai perusahaan induk operasional, ABM mulai menjalankan aktivitas bisnis di bidang pertambangan secara langsung, sambil terus mengupayakan sinergi yang kuat untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, dalam rangka mewujudkan nilai yang optimal bagi pemegang saham melalui pertumbuhan yang berkelanjutan.

ABM went public on 6 December 2011, listing 550.6 million of its shares on the Indonesia Stock Exchange, with ticker code ABMM, and changed its name to PT ABM Investama Tbk.

As of end of 2014, the Company has five business units, namely PT Reswara Minergi Hartama (Reswara), PT Cipta Kridatama (CK), PT Sumberdaya Sewatama (Sewatama), PT Sanggar Sarana Baja (SSB), and CKB Logistics. It has more than USD1,132.68 million in assets and upwards of 8,000 personnel.

Upon the approval of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) held on 27 June 2013, ABM officially became an operational holding company. This new status allowed ABM to directly conduct mining business activities while continuing its effort to develop a strong synergy towards optimizing its resources. As a result, it seeks to bring about an optimal value for its shareholders through sustainable growth.

## Bisnis ABM Investama

Business of ABM Investama

- Diperkirakan terdapat 221 juta ton\* cadangan batubara dan 561 juta ton sumber daya batubara/Estimated 221 million tons\* of coal reserves and 561 million tons of coal resources
- Kapasitas produksi diharapkan meningkat secara signifikan menjadi 20 juta ton dalam jangka panjang/Production capacity is expected to ramp up significantly to 20 million tons in the long term

\* JORC Report 2011

- Perusahaan penyedia *temporary power* terbesar, dengan pangsa pasar 44%\* di Indonesia/Leading temporary power provider, with 44%\* market share in Indonesia\*
- Kapasitas pembangkit listrik lebih dari 1,1 GW dalam jangka sedang/ Electricity generation capacity of more than 1.1 GW in the medium term\*
- Memperluas portofolio dengan meningkatkan bisnisnya di sektor *Independent Power Production (IPP)*/Expand portfolio through leveraging its business in the Independent Power Production (IPP) sector

\* per akhir 2014  
by end of 2014



- Termasuk salah satu kontraktor terkemuka di Indonesia/One of the leading mining contractors in Indonesia
- Menyediakan layanan penuh jasa pertambangan dari "tambang ke pelabuhan"/ Provides full end-to-end "pit to port" mining contractor services



- SSB dan CKB Logistics menyediakan layanan jasa rekayasa dan dukungan logistik terintegrasi untuk grup ABM dan grup TMT/SSB and CKB Logistics to provide engineering services and integrated logistics support to the ABM Group and TMT Group
- Anak perusahaan menyediakan layanan *intragroup*, sehingga dapat mencapai efisiensi biaya dan meningkatkan dukungan untuk bisnis grup/The Group subsidiaries provide substantial intragroup services, thereby achieving cost efficiency and increasing business support

Bisnis kami terdiri dari tiga unit bisnis utama yakni produksi batubara, jasa kontraktor pertambangan dan solusi ketenagalistrikan, yang didukung oleh dua komponen penting yakni layanan jasa rekayasa dan logistik terintegrasi.

Berkomitmen untuk memberikan layanan dan produk yang lebih beragam, pola bisnis terpadu ini menciptakan sinergi dan memberikan solusi energi yang menyeluruh, sehingga kami dapat menciptakan struktur biaya yang lebih efisien; meningkatkan profitabilitas, dan menjamin keberlanjutan bisnis.

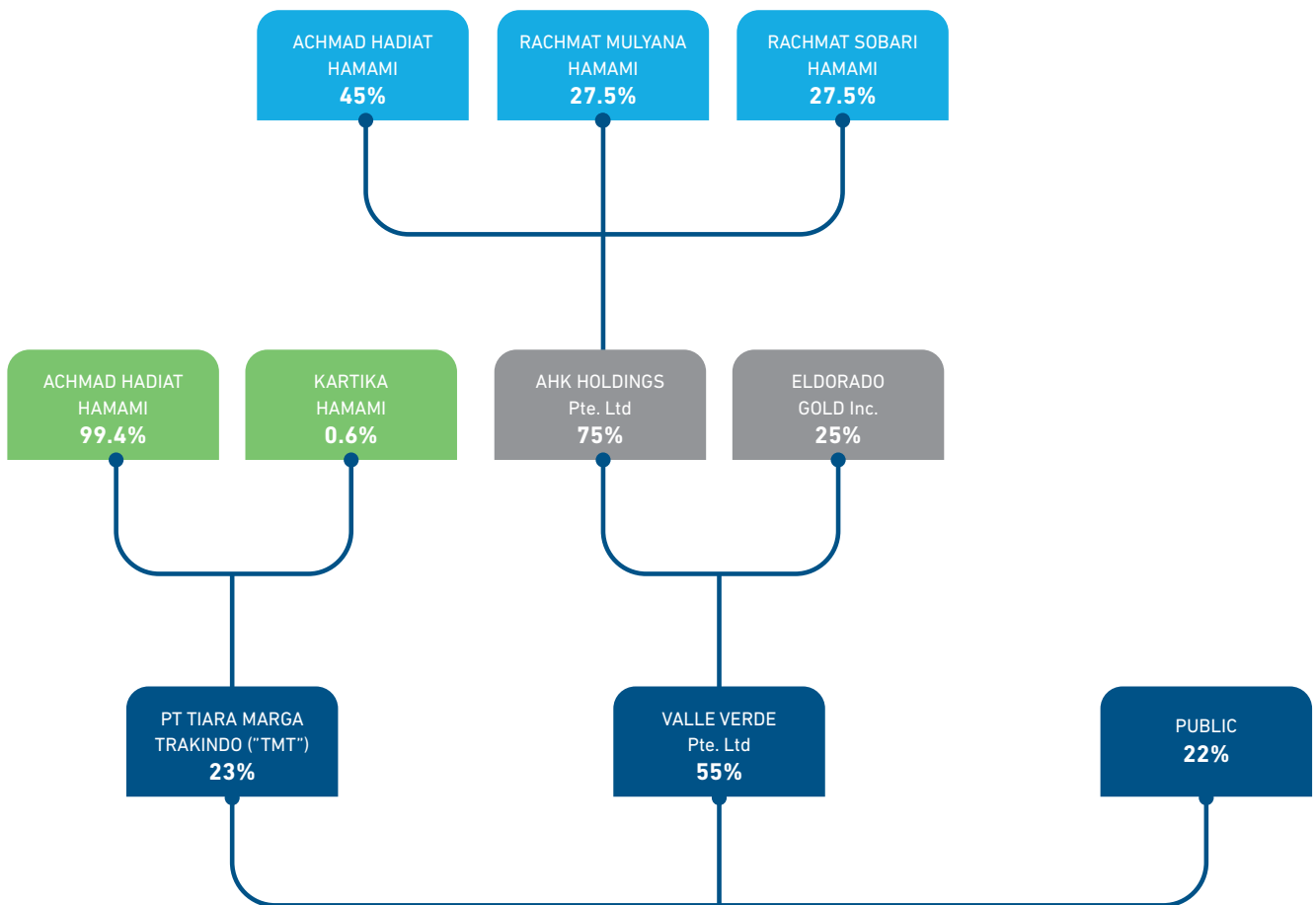
We see our business within the three key business areas of coal production, mining contractor and power solutions, supported by the two crucial components of engineering services and integrated logistics.

Committed to providing a wider range of energy related products and services offering, this integrated business creates synergy and offers end-to-end energy solutions that enable us to provide a more efficient cost structure; increasing profitability; and assuring business sustainability.



## ABM Investama adalah sebuah Perusahaan Energi Terintegrasi

ABM Investama is an Integrated Energy Company



# Tonggak Sejarah & Jejak Langkah

## Company Milestones

1970

1977

1992

1997



AHK Hamami mendirikan PT Trakindo Utama (“Trakindo”), satu-satunya distributor resmi dari peralatan berat dan mesin-mesin Caterpillar di Indonesia.

AHK Hamami founded PT Trakindo Utama (“Trakindo”), the sole authorized dealer in Indonesia for Caterpillar heavy equipment and machinery.



PT Sanggar Sarana Baja (“SSB”) didirikan pada tanggal 19 Maret sebagai anak perusahaan Trakindo, untuk menyediakan rancangan (desain) dan pelayanan fabrikasi untuk peralatan berat.

PT Sanggar Sarana Baja (“SSB”) was established on 19 March as subsidiary of Trakindo, to provide design and fabrication services for heavy equipment market.



PT Sumberdaya Sewatama (“Sewatama”) didirikan pada tanggal 27 Maret sebagai anak perusahaan Trakindo sebagai perusahaan penyedia tenaga listrik melalui penyewaan genset untuk berbagai proyek.

PT Sumberdaya Sewatama, (“Sewatama”) was established on 27 March as a subsidiary of Trakindo. It supplies electricity by leasing power generators for various projects.



PT Cipta Kridatama (“CK”) didirikan pada tanggal 8 April, dan bergerak di bidang jasa pelayanan sewa alat berat. Selanjutnya, CK beralih fungsi menjadi kontraktor pada industri pertambangan.

PT Cipta Kridatama (“CK”) was established on 8 April, providing rental services for heavy machinery. CK subsequently transformed its business into a mining contractor.



PT Cipta Krida Bahari

PT Cipta Krida Bahari (“CKB”) didirikan pada tanggal 9 Mei sebagai perusahaan *freight forwarding*.

PT Cipta Krida Bahari (“CKB”) was established on 9 May as a freight forwarding company.



2000

2006

2007

2009



Trakindo menjadi perusahaan induk terintegrasi dengan berubahnya nama PT Trakindo Utama menjadi PT Tiara Marga Trakindo (“TMT”) sejak 16 Agustus.

Trakindo became an integrated holding company as marked with the name change from PT Trakindo Utama to PT Tiara Marga Trakindo (“TMT”) on 16 August.



PT Cipta Krida Bahari memperkenalkan nama dan logo baru sebagai CKB Logistics.

PT Cipta Krida Bahari introduced its new branding and company logo under the name of CKB Logistics.

PT Alfa Trans Raya (“ATR”) dibentuk pada 28 November sebagai perusahaan perkapalan yang khususnya melayani sektor-sektor terkait industri energi, sebagai anak perusahaan CKB Logistics. ATR membeli kapal pertamanya, *Alfa Trans Satu*, pada bulan Desember.

PT Alfa Trans Raya (“ATR”) was established as a subsidiary of CKB Logistics on 28 November, as a shipping company primarily serving energy-related sectors. ATR purchased its first ship, *Alfa Trans Satu*, in December.



PT Sumberdaya Sewatama dan PT Sanggar Sarana Baja mengambil alih PT Tunas Inti Abadi, sebuah konsesi batubara di Kalimantan Selatan, pada bulan Desember.

In December, PT Sumberdaya Sewatama and PT Sanggar Sarana Baja took control of PT Tunas Inti Abadi (“TIA”), holder of a coal concession in South Kalimantan.



TMT mengambil alih PT Adiratna Bani Makmur pada bulan Agustus dan mengubah namanya menjadi PT ABM Investama (“ABM”), yang kemudian menjadi pemilik saham mayoritas dari SSB, Sewatama, CKB Logistics, dan TIA. ABM juga mengakuisisi saham minoritas di CK.

PT Tiara Marga Trakindo acquired PT Adiratna Bani Makmur in August and changed its name to PT ABM Investama (“ABM”). ABM subsequently acquired majority shares in SSB, Sewatama, CKB Logistics, and TIA. ABM also acquired minority shares in CK.

# 2010



PT Reswara Minergi Hartama (“Reswara”) didirikan pada tanggal 16 November, diposisikan sebagai sebuah *sub-holding* di bidang pertambangan terintegrasi menangani sektor industri yang berkaitan dengan pertambangan batubara.

PT Reswara Minergi Hartama (“Reswara”) was established on 16 November, positioned as a sub-holding in the business of integrated mining, to engage in various industrial sectors related to coal mining.



Pada bulan November, Sewatama membeli saham minoritas di PT Metaepsi Pejebe Power Generation (“Meppogen”), perusahaan pembangkit listrik di Sumatera Selatan.

In November, Sewatama acquired minority shares in PT Metaepsi Pejebe Power Generation (“Meppogen”), a power generation company operating in South Sumatra.



PT ABM Investama Tbk menjadi pemilik saham mayoritas atas CK pada tanggal 10 Desember. Pada bulan Desember, untuk mendukung perdagangan *Compliant Coal* yang diproduksi oleh TIA, dan batubara lainnya, Reswara mendirikan PT Pelabuhan Buana Reja (“PBR”) untuk mengelola pelabuhan untuk batubara.

PT ABM Investama Tbk became the majority shareholder of CK on 10 December. In December, to support TIA's sales of Compliant Coal and other coal trading activities, Reswara established a port operation under PT Pelabuhan Buana Reja (“PBR”) to serve the coal industry.

# 2011



Pada bulan Maret, ABM meningkatkan ekuitas dengan melakukan konversi terhadap “Obligasi Wajib Konversi”, yang setara dengan 64,7111% saham ABM. Konversi ini dilakukan oleh Valle Verde Pte Ltd, perusahaan milik Keluarga Hamami yang berbasis di Singapura.

In March, ABM increased its equity through the conversion of “Mandatory Convertible Bonds” equal to a value of 64.7111% ownership of ABM by Valle Verde Pte Ltd, a Singaporean-based company owned by the Hamami Family.



Pada tanggal 23 Mei, Sewatama membentuk dua anak perusahaan baru dengan nama PT Nagata Bisma Shakti (“Nagata”), yang berfokus pada energi terbarukan, dan PT Pradipa Aryasatya (“Pradipa”) dengan fokus pada energi termal, sejalan dengan rencana ekspansinya ke Pembangkit Tenaga Listrik Independen/*Captive*.

On 23 May, Sewatama established 2 new subsidiaries under the names of PT Nagata Bisma Shakti (“Nagata”), which focuses on renewable energy, and PT Pradipa Aryasatya (“Pradipa”), which focuses on thermal energy, in line with its planned expansion into the Independent/Captive Power Plant business.



Pada tanggal 26 Mei, CKB Logistics memperluas portofolionya dengan mendirikan PT Baruna Dirga Dharma (“BDD”), perusahaan transportasi batubara & layanan tongkang dan kapal tunda.

On 26 May CKB Logistics expanded its portfolio by establishing PT Baruna Dirga Dharma (“BDD”), a coal transport tug & barge services company.

# 2012



Pada tanggal 26 Juni, SSB mendirikan PT Prima Wiguna Parama (“PWP”) untuk mengelola penanganan peralatan terkait industri energi.

On 26 June, SSB established PT Prima Wiguna Parama (“PWP”) to manage materials handling for energy-related equipment.



Pada tanggal 28 Juni, Reswara mengakuisisi PT Media Djaya Bersama (“MDB”), operator dua konsesi batubara di Aceh, yaitu PT MIFA Bersaudara dan PT Bara Energi Lestari (“BEL”).

On 28 June, Reswara acquired PT Media Djaya Bersama (“MDB”), which operates two coal concessions in Aceh, namely PT MIFA Bersaudara and PT Bara Energi Lestari (“BEL”).

Pada tanggal 21 September, SSB memperkenalkan logo barunya. On 21 September, SSB introduced its new company logo.



Pada tanggal 6 Desember, ABM resmi menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia.

On 6 December, ABM went public through the initial public offering of its shares on the Indonesia Stock Exchange.



Pada 29 Agustus, Sewatama mengakuisisi 70% saham perusahaan pembangkit listrik independen PT Energi Alamraya Semesta (“EAS”). PT Pradipa Aryasatya, anak perusahaan Sewatama di bidang energi termal pada sektor pembangkit listrik independen, menjadi sarana akuisisi senilai USD 7 juta ini.

On 29 August Sewatama acquired 70% shares of an independent power plant company, PT Energi Alamraya Semesta (“EAS”). PT Pradipa Aryasatya, a subsidiary of Sewatama engaged in thermal energy within the independent power sector, served as a vehicle for this USD 7 million acquisition.

Pada bulan November, Sewatama menerbitkan surat utang yang terdiri dari obligasi konvensional dan sukuk ijarah sejumlah Rp1 triliun di Bursa Efek Indonesia.

In November, Sewatama issued conventional bonds and sukuk ijarah with a total value of Rp1 trillion on the Indonesia Stock Exchange.

2013



Terhitung sejak 27 Juni, ABM resmi menjadi perusahaan induk operasional.

Effective of 27 June, ABM officially became an operating holding company.

2014



Pada tanggal 22 Januari 2014, PT Nagata Dinamika dan PT Nagata Bisma Shakti mendirikan PT Punggawa Nagata Dinamika Hidro.

On 22 January 2014, PT Nagata Dinamika and PT Nagata Bisma Shakti established PT Punggawa Nagata Dinamika Hidro.



Pada tanggal 12 Mei 2014, PT Pradipta Aryasatya dan PT Sumberdaya Sewatama mendirikan PT Pradipa Aceh Daya.

On 12 May 2014, PT Pradipta Aryasatya and PT Sumberdaya Sewatama established PT Pradipa Aceh Daya.



Pada tanggal 15 September 2014, PT Nagata Bisma Shakti dan PT Pradipta Aryasatya mendirikan PT Nagata Bio Energi.

On 15 September 2014, PT Nagata Bisma Shakti and PT Pradipta Aryasatya established PT Nagata Bio Energi.



Pada tanggal 28 Oktober 2014, PT Nagata Dinamika dan PT Nagata Bisma Shakti mendirikan PT NDH Buakayu Ulu.

On 28 October 2014, PT Nagata Dinamika and PT Nagata Bisma Shakti established PT NDH Buakayu Ulu.



Pada tanggal 28 Oktober 2014, PT Nagata Dinamika dan PT Nagata Bisma Shakti mendirikan PT NDH Buakayu.

On 28 October 2014, PT Nagata Dinamika and PT Nagata Bisma Shakti established PT NDH Buakayu.



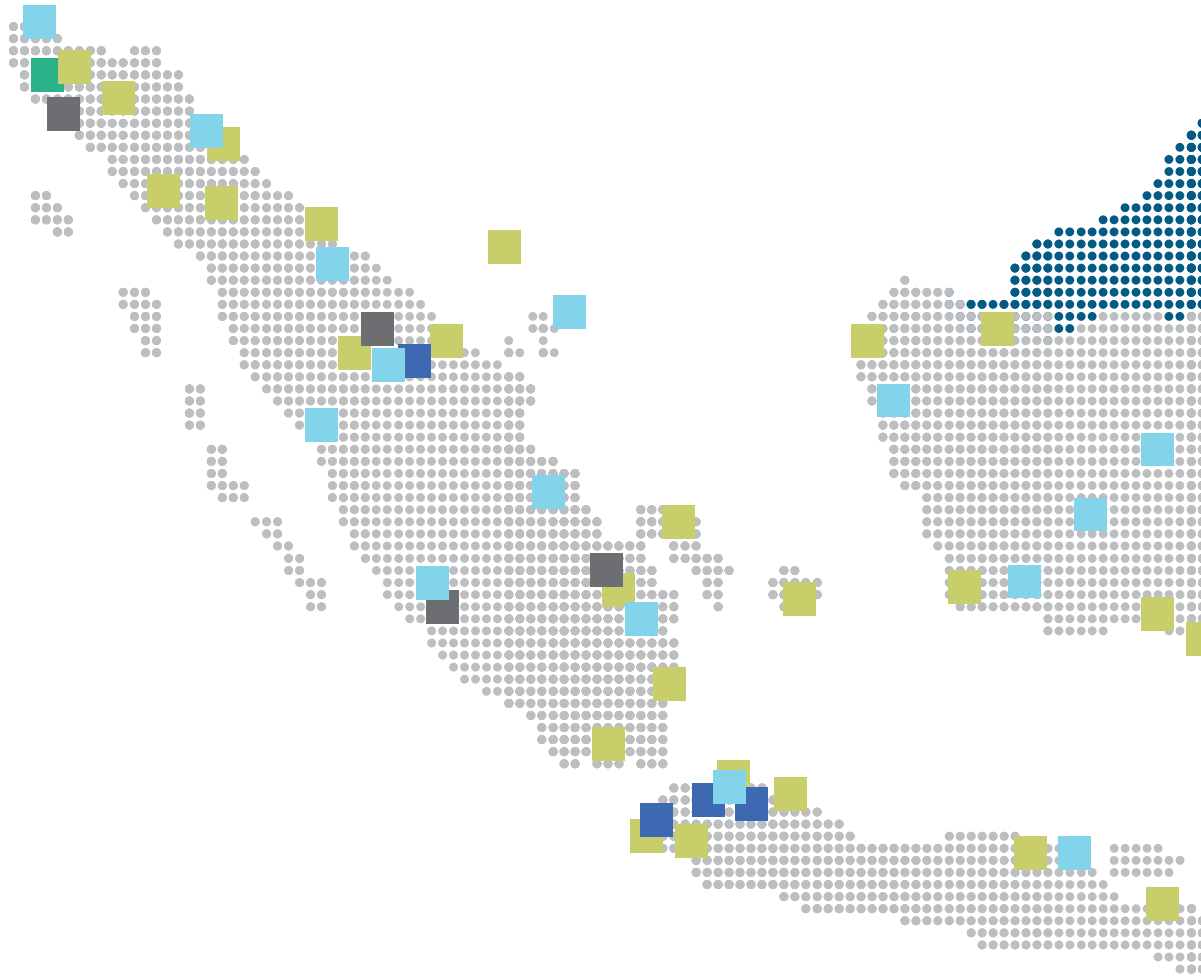
Pada tanggal 28 Oktober 2014, PT Nagata Dinamika dan PT Nagata Bisma Shakti mendirikan PT Nagata Dinamika Hidro Pongko.

On 28 October 2014, PT Nagata Dinamika and PT Nagata Bisma Shakti established PT Nagata Dinamika Hidro Pongko.



## Bidang Usaha & Wilayah Operasional

Line of Business & Operational Areas



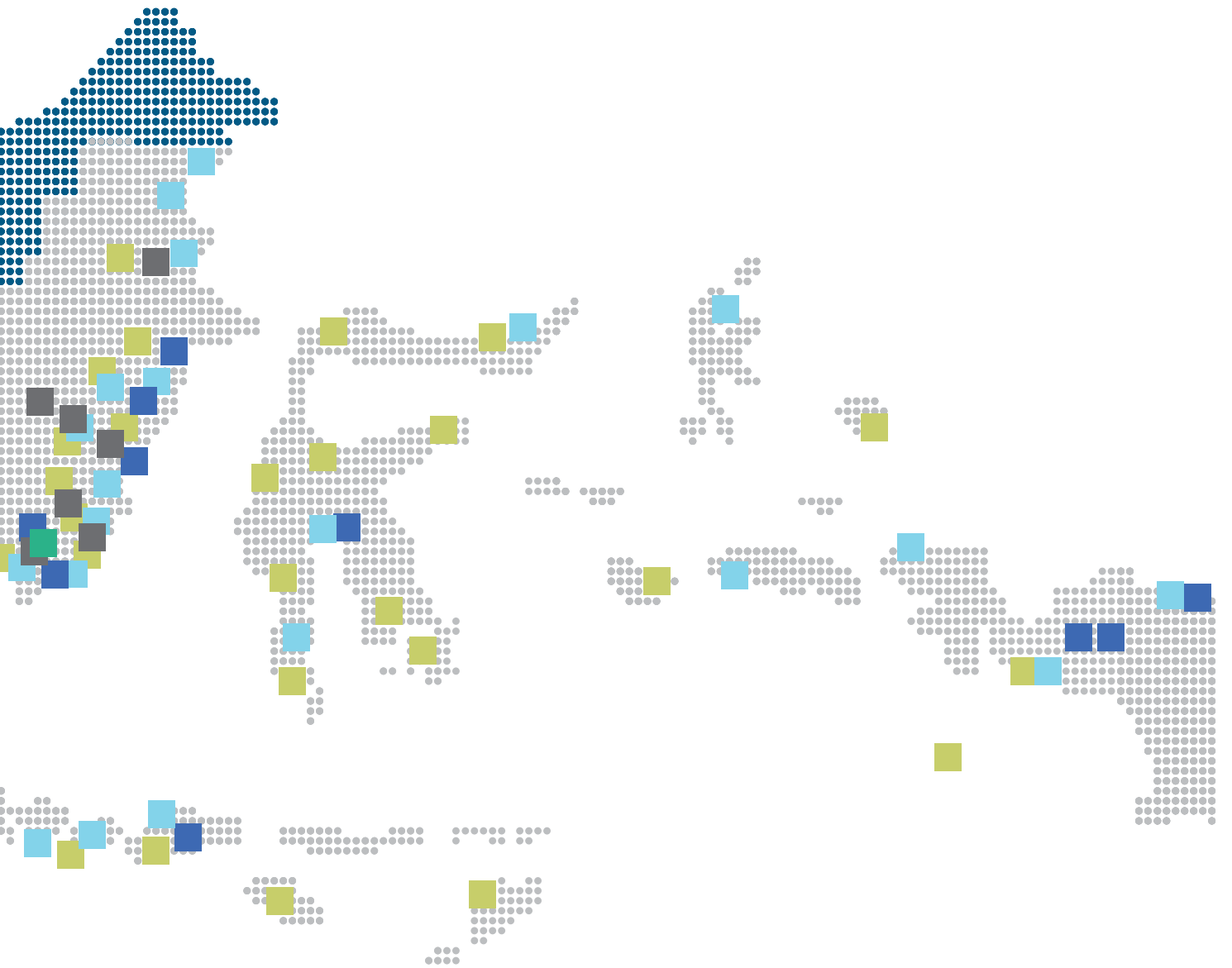
### Keberadaan dan Cakupan Pasar di Seluruh Indonesia

Sebagai perusahaan energi terintegrasi yang terkemuka, kami menyadari bahwa tanggung jawab kami kepada bangsa dimulai dari peran kami sebagai penyedia energi untuk kehidupan modern. Cara kami menjalankan bisnis dengan menjunjung tinggi standar etika dan hukum, menjaga lingkungan, serta melaksanakan praktik-praktik warga korporat yang baik di tengah masyarakat adalah bagian dari tanggung jawab kami. Begitu pula dengan interaksi kami dengan seluruh pemangku kepentingan, dalam hal ini masyarakat luas.

### Comprehensive Footprint And Market Coverage Across Indonesia

As one of the leading integrated energy company, we recognize that our responsibilities to the nation begin with our most important role of providing energy to power modern life. Our responsibilities also extend to proper business conduct, our adherence to the highest legal and ethical standards, our environmental performance, the practice of good corporate citizenship within communities, and the quality of our interactions with our stakeholders – in effect, the public at large.





- Reswara**  
Lokasi Konsesi Pertambangan  
Mining Concession Sites
- Sewatama**  
Solusi Ketenagalistrikan  
Power Solutions Services
- SSB**  
*Workshop* Jasa Rekayasa  
Engineering Services Workshop
- CK**  
Lokasi Kontrak Pertambangan  
Contract Mining Project Sites
- CKB Logistics**  
Kantor Logistik Terintegrasi  
Integrated Logistic Offices

## Bidang Usaha & Wilayah Operasional

Line of Business & Operational Areas

Provinsi Province	Keterangan Perusahaan Companies
<b>SUMATERA</b>	
Aceh	Reswara, CK, CKB Logistics, Sewatama
Riau	CK, CKB Logistics, SSB
Kepulauan Riau	CKB Logistics
Bengkulu	CK, CKB Logistics
Jambi	CKB Logistics
Sumatera Utara	CKB Logistics, Sewatama
Sumatera Selatan	CK, CKB Logistics, Sewatama
Sumatera Barat	CKB Logistics, Sewatama
Lampung	Sewatama
Bangka Belitung	Sewatama
<b>JAWA &amp; BALI</b>	
Banten	SSB, Sewatama
DKI Jakarta	CKB Logistics, Sewatama, SSB
Jawa Barat	Sumberdaya
Jawa Timur	CKB Logistics, Sewatama
Jawa Tengah	Sewatama
Bali	CKB Logistics, Sewatama

Provinsi Province	Keterangan Perusahaan Companies
<b>KALIMANTAN</b>	
Kalimantan Timur	CK, CKB Logistics, Sewatama, SSB
Kalimantan Selatan	Reswara, CK, CKB Logistics, Sewatama, SSB
Kalimantan Tengah	CKB Logistics
Kalimantan Barat	CKB Logistics, Sewatama
<b>SULAWESI</b>	
Sulawesi Selatan	CKB Logistics, Sewatama, SSB
Sulawesi Utara	CKB Logistics, Sewatama
Sulawesi Tengah	Sewatama
Sulawesi Tenggara	Sewatama
<b>INDONESIA TIMUR</b>	
NTB	CKB Logistics, Sewatama, SSB
Maluku	CKB Logistics, Sewatama
Papua	CKB Logistics, Sewatama, SSB
<b>INTERNASIONAL/INTERNATIONAL</b>	
Thailand	Sewatama
Timor Timur	Sewatama

## Rencana & Strategi Perusahaan

Corporate Plans & Strategy



## Implementasi Strategi

Situasi pasar khususnya di sektor komoditas pertambangan dan energi yang cenderung lesu di tahun 2014—suatu efek berkepanjangan dari tahun-tahun sebelumnya yang belum kunjung pulih—mengharuskan ABM untuk menerapkan strategi korporasi yang tepat secara lebih bijak, konsisten, taktis, dan penuh perhitungan.

Akuisisi ABM oleh Grup TMT menjadikan ABM sebagai induk bagi anak-anak perusahaannya untuk tumbuh dan berkembang dalam suatu kesatuan yang terintegrasi, mensyaratkan adanya sinergi yang memadai antara seluruh anak perusahaan, mulai dari yang bergerak di bidang sumber daya alam, infrastruktur, hingga jasa. Sinergi yang baik diperlukan untuk mencapai pertumbuhan yang menguntungkan secara berkelanjutan, dan terus menerus diperjuangkan. Di tahun 2014, hal ini dilaksanakan antara lain dengan peningkatan efisiensi, produktivitas dan integrasi yang semakin menyeluruh.

Industri batubara yang semakin sarat ketidakpastian dan atmosfer harga yang rendah di tahun 2014 tidak lantas membuat anak-anak perusahaan ABM kehilangan momentum untuk mempertahankan profitabilitasnya. Dengan sinergi yang intens dan efektif di antara anak-anak perusahaannya, kinerja ABM dapat dikatakan lebih baik dibandingkan para kompetitornya. Di tahun 2014, kami berhasil meningkatkan keunggulan operasional dengan membina sinergi di sepanjang mata rantai industri batubara, mulai dari aspek penambangan, penjualan hingga logistik, yakni antara CK sebagai kontraktor penambangan, TIA sebagai pemilik tambang, dan BDD, anak perusahaan CKB Logistics yang bergerak di bidang logistik.

Selain hal di atas strategi penting yang berhasil dilaksanakan oleh Manajemen ABM di tahun 2014

## Strategic Implementation

Market situation especially in the mining and energy commodities sector was relatively weak in 2014, a prolonged effect carried over from previous years. This required ABM to implement the correct corporate strategy in a more astute, consistent, tactical, and calculating manner.

The acquisition of ABM by TMT Group to subsequently become a holding company for its subsidiaries to grow and develop in an integrated manner requires an adequately strong synergy between all of its subsidiaries, that engage in natural resources exploitation, infrastructure, and services. An excellent synergy is necessary to achieve a profitable and continuous business growth, and thus it must be strived for. In order to attain this synergy in 2014, ABM strived to improve efficiency, productivity, and achieved a more comprehensive integration.

The increasingly uncertain coal industry and the low price atmosphere sustained throughout 2014 did not necessarily make ABM's subsidiaries lose the momentum to maintain their profitability. With an intense and effective synergy among these subsidiaries, ABM's performance was relatively better compared to its peers. In 2014, we have successfully improved our operational excellence by establishing a synergy along the chain in the coal industry, covering the aspects of mining, sales to logistics. This was carried out by CK as the mining contractor, TIA as the mining concession owner, and BDD, a subsidiary of CKB Logistics as the logistics service provider.

ABM's Management also reached a milestone in 2014 with the completion of the coal mining infrastructure

adalah pembangunan infrastruktur proyek batubara di Meulaboh, Aceh Barat, yang selesai pada akhir Desember 2014. Dengan penyelesaian proyek ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas produksi batubara ABM, dan dengan cepat meraih pangsa pasar yang lebih besar setelah situasi industri batubara kembali berangsur-angsur membaik di masa mendatang.

### Evaluasi Strategi

ABM mengevaluasi ketepatan strategi yang diimplementasikan dalam kegiatan operasional dibandingkan pencapaian tahunan dengan

construction in Meulaboh, West Aceh, in the end of December 2014. The completion of this project is expected to increase ABM's coal production capacity, and to promptly win a larger market share as the coal industry gradually recovers.

### Strategy Evaluation

ABM evaluates the appropriateness of the strategy it implements in its operations against its annual achievements, using the Balanced Scorecard method

---

## Kami berhasil meningkatkan keunggulan operasional dengan membina sinergi di sepanjang mata rantai industri batubara, mulai dari aspek penambangan, penjualan hingga logistik.

We have successfully improved our operational excellence by establishing a synergy along the chain in the coal industry, covering the aspects of mining, sales to logistics.

---

menggunakan metode *Balanced Scorecard* di mana terdapat sekumpulan indikator kinerja utama (*key performance indicators—KPI*) bagi setiap karyawan di setiap level, termasuk Manajemen. *Balanced Scorecard* ini adalah bagian dari *Strategic Map* yang memuat Sasaran Strategis ABM untuk tahun tertentu, dan menggunakan empat perspektif yang sama pentingnya, yakni:

- Perspektif Finansial,
- Perspektif Pelanggan,
- Perspektif Proses, dan
- Perspektif Sumber Daya Manusia (SDM) & Sistem.

Ditinjau dari perspektif finansial dan pelanggan, ABM belum berhasil meraih target yang telah

involving various key performance indicators (KPIs) that apply for every employee on every level, including the Management. This *Balanced Scorecard* method is part of ABM's *Strategic Map* which stipulates ABM's Strategic Objectives for a given year, taking into account the four equally important perspectives, namely:

- Financial Perspective,
- Customer Perspective,
- Process Perspective, and
- People & Systems Perspective.

Viewed from the financial and customer perspectives, ABM had not achieved the target set



ditetapkan di awal tahun lebih banyak disebabkan oleh berbagai faktor eksternal di luar kendali ABM, antara lain harga batubara yang menurun sehingga memaksa pelanggan untuk berhenti berproduksi atau mengalami kesulitan membayar. Sementara itu dari perspektif proses dan SDM & sistem, di tahun 2014 ABM berhasil meraih sasaran-sasaran yang telah dicanangkan.

Di samping itu, ABM juga menjalankan proses *360° Core Values & Leadership Traits (CVLT) Performance Evaluation* terhadap setiap karyawan, untuk menarik umpan balik dari setiap karyawan untuk peningkatan kinerja dan pengembangan potensi mereka masing-masing di masa depan.

Strategi yang telah dijalankan oleh ABM di tahun 2014 mendapatkan respons yang relatif baik dari pasar, sebagaimana ditunjukkan oleh kinerja harga saham ABM yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham ABMM, yang menunjukkan kenaikan tipis sebesar hampir 1% selama tahun 2014, masih lebih baik dibandingkan penurunan rata-rata di sektornya.

at the beginning of the year, due to various external factors that are beyond its control. These factors include the declining price of coal, which compelled some of ABM's clients to cease production or in other cases to delay payments to ABM. Meanwhile, from the process and people & systems perspectives, in 2014 ABM successfully achieved its targeted plans.

Furthermore, ABM also subjects each of its employees to the *360° Core Values & Leadership Traits (CVLT) Performance Evaluation*. Through this evaluation, ABM receives feedback from every employee, which will be useful for their performance enhancement and skill development in the future.

ABM's strategy in 2014 received a relatively favorable response from the market, as demonstrated by the performance of ABM's shares, which are traded on the Indonesia Stock Exchange with the ticker code ABMM. The shares' price increased by 1% in 2014, faring better than most of ABM's competitors, as reflected in the average sectoral decline.



### Strategi Jangka Panjang

Untuk jangka menengah hingga tahun 2017, sasaran utama di ABM adalah memastikan terjadinya konsolidasi internal yang optimal pada seluruh lini bisnisnya. Kekuatan dan daya saing masing-masing anak perusahaan akan semakin ditingkatkan agar lebih mengakar dan siap untuk menghadapi skenario di mana industri pertambangan dan energi diharapkan akan membaik di tahun 2016. Selain itu, ABM juga terus merambah sejumlah kesempatan baru dalam memastikan pencapaian sasaran jangka panjang: *Balanced Portfolio*.

Sejumlah langkah konkrit yang akan dilakukan oleh ABM dalam rangka mencapai sasaran jangka menengah adalah:

- Melakukan restrukturisasi usaha dan reorganisasi terkait pencapaian rencana operasional,
- Memperbaiki struktur biaya untuk meningkatkan daya saing dan pangsa pasar setiap segmen usaha, dan
- Menambah dan menyempurnakan keunggulan bersaing anak-anak perusahaan.

### Long Term Strategy

For the medium term up to 2017, ABM's main objective is to achieve an optimal level of internal consolidation across all of its businesses. The strengths and competitiveness of each subsidiary shall be enhanced, so that they are resiliently poised to excel when the energy and mining sector is expected to improve in 2016. In addition, ABM is currently exploring a number of opportunities to ensure the achievement of its long-term vision: *Balanced Portfolio*.

A number of concrete measures that ABM will carry out in order to achieve its medium-term objectives are:

- Business restructuring and reorganization to fulfill its operational plans,
- Improving its cost structure to enhance the competitiveness and market share of each business segment, and
- Adding and enhancing the competitive edge of its subsidiaries.





## Rencana 2015

ABM telah mencanangkan sejumlah rencana bisnis yang akan dilaksanakan di tahun 2015, yakni:

1. Menyempurnakan proses bisnis serta kualitas SDM dan TIK;
2. Memperbaiki struktur biaya untuk meningkatkan daya saing finansial dan pangsa pasar setiap segmen usaha; dan
3. Meningkatkan kinerja dan keunggulan bersaing setiap anak perusahaan untuk meraih pelanggan baru dan mempertahankan kepuasan pelanggan lama.

## 2015 Plans

ABM has formulated certain business plans which will be placed into practice in 2015, namely:

1. Improving business processes and enhancing human capital and ICT quality;
2. Improving its cost structure to enhance the financial competitiveness and market share of each business segment it engages in; and
3. Enhancing the excellence and competitive edge of its subsidiaries in order to gain new customers and maintain the satisfaction of its existing customers.

## Visi, Misi & Nilai Inti Perusahaan

Vision, Mission & Core Values

### Visi

Untuk menjadi perusahaan investasi terkemuka dengan melakukan berbagai investasi strategis di bidang sumber daya energi, jasa energi dan infrastruktur energi.

### Misi

- Secara terus-menerus menciptakan lapangan kerja yang layak dan berkualitas bagi sebanyak mungkin rakyat Indonesia.
- Selalu memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan yang memaksimalkan nilai pemegang saham.
- Senantiasa menyediakan solusi-solusi bernilai tambah yang akan mengoptimalkan kepuasan pelanggan.
- Secara aktif terlibat dalam masyarakat sebagai warga korporat yang baik.

Visi dan Misi Perusahaan telah mendapatkan dukungan dan persetujuan bersama dari Dewan Komisaris dan Direksi.

### Vision

*To be the leading investment company with strategic investments in energy resources, energy services, and energy infrastructures.*

### Mission

- *To continually create meaningful and challenging job opportunities for as many Indonesians as possible.*
- *To ensure sustainable and profitable growth that maximizes shareholder value.*
- *To provide value-added solutions that will optimize customer satisfaction.*
- *To actively engage within communities as a good corporate citizen.*

*The Company's Vision and Mission are fully supported and jointly approved by the Board of Commissioners and the Board of Directors.*

## Nilai Inti

### Core Values

#### Integritas

Kami senantiasa menerapkan standar etika dan moral tertinggi dengan selalu mengedepankan azas kejujuran dan keadilan dalam setiap kegiatan.

#### Integrity

We enforce the highest ethical and moral standards, demonstrating honesty and fairness in all activities.

#### Pengembangan Berkelanjutan

Kami bertekad untuk senantiasa mengembangkan perusahaan kami berikut sumber daya manusianya.

#### Continuous Development

We are committed to continuously developing both our companies and employees.

#### Keunggulan

Kami terus berupaya mencapai standar kinerja tertinggi.

#### Excellence

We continuously strive to achieve the highest standards of result.

#### Proaktif

Kami terus mencari dan mengadopsi teknik dan pendekatan baru untuk meningkatkan mutu bisnis kami.

#### Proactive

We pursue and adopt new techniques and approaches to improve our business quality.

#### Tanggung Jawab

Kami bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan atas segala keputusan dan tindakan yang kami ambil.

#### Accountability

We assume responsibility to shareholders for all decisions and actions taken.

#### Kerjasama Kelompok

Kami mendorong dan mendukung keanekaragaman tenaga kerja berdasarkan azas saling percaya dan menghormati, serta bersama-sama mencapai semua sasaran yang telah ditetapkan dengan berkomunikasi secara baik.

#### Teamwork

We promote and support a multicultural workforce, based on the principles of trust and respect, collectively achieving goals by communicating appropriately.



## Sikap Kepemimpinan

### Leadership Traits

#### Kompeten

Menunjukkan kompetensi kepemimpinan dalam mengambil keputusan yang tepat.

#### Berwawasan ke Depan

Dapat menetapkan tujuan secara menyeluruh; memiliki visi yang dapat dikomunikasikan dengan baik dan kemudian dimiliki oleh seluruh anggota organisasi; mempunyai gambaran bagaimana cara untuk meraih keberhasilan dan menetapkan prioritas berdasarkan nilai-nilai inti Perusahaan.

#### Menginspirasi

Memperlihatkan kepercayaan diri dalam semua interaksi; memegang kendali; memiliki daya tahan; senantiasa berkomunikasi, memberi inspirasi, dan memberdayakan para karyawan untuk terus berprestasi.

#### Mengaktualisasi Diri

Terus mengembangkan potensi diri dan mencari tantangan baru.

#### Jujur dan Rendah Hati

Selalu bersikap tulus, rendah hati, dapat diandalkan, dan jujur dalam menjaga kepercayaan.

#### Competent

Display leadership competence in making correct decisions.

#### Visionary

Set encompassing goals; have a well-communicated vision that all members of the organization would take into ownership; envision how to succeed and establish priorities based on the Company's core values.

#### Inspiring

Exhibit confidence in all interactions; take charge; demonstrate endurance; communicate, inspire and empower others to achieve new heights.

#### Self-Actualizing

Develop self potential and seek new challenges.

#### Honest and Humble

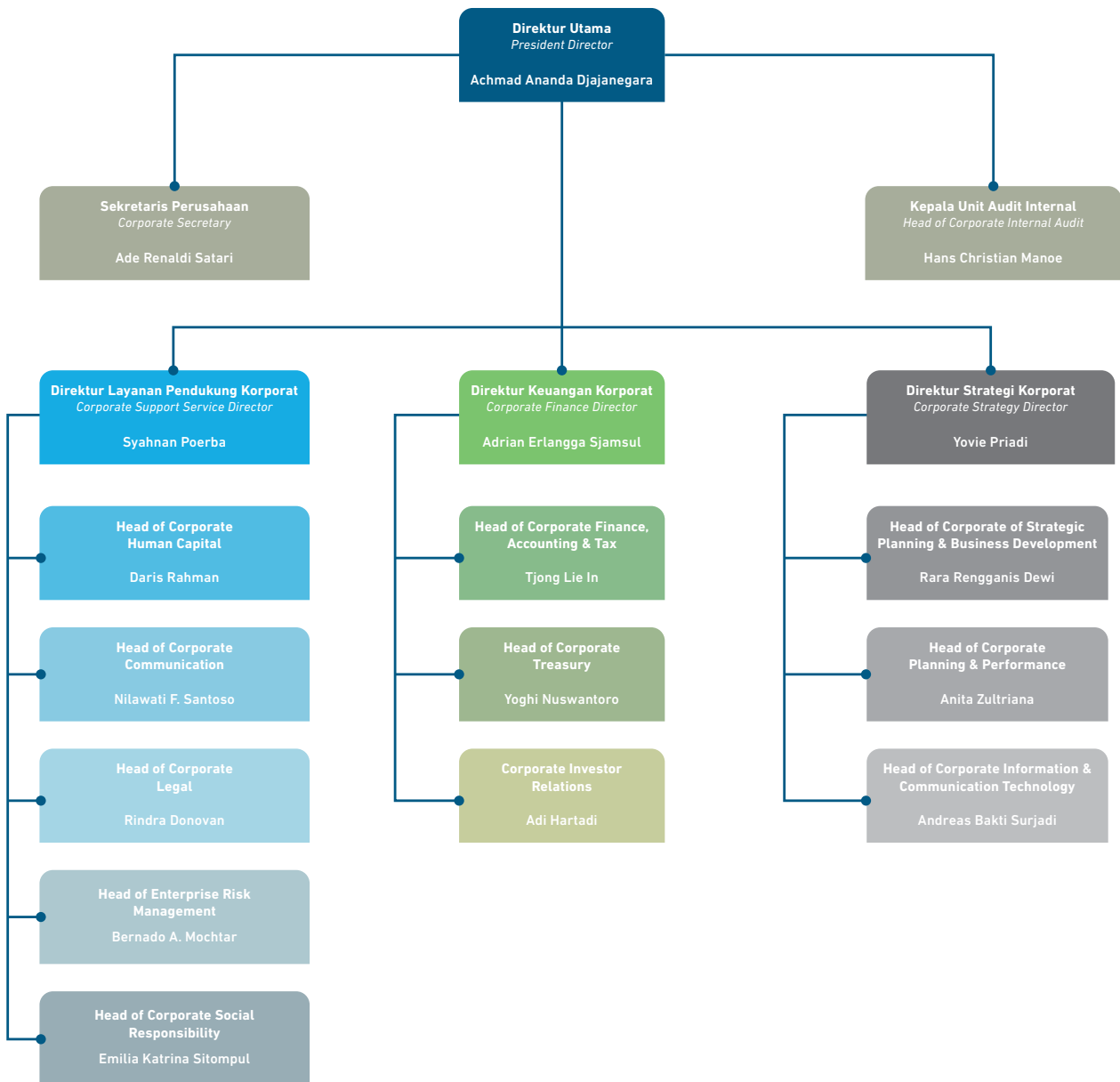
Be sincere, modest, reliable, and straightforward in maintaining trustworthiness.

# Struktur Organisasi

## Organizational Structure

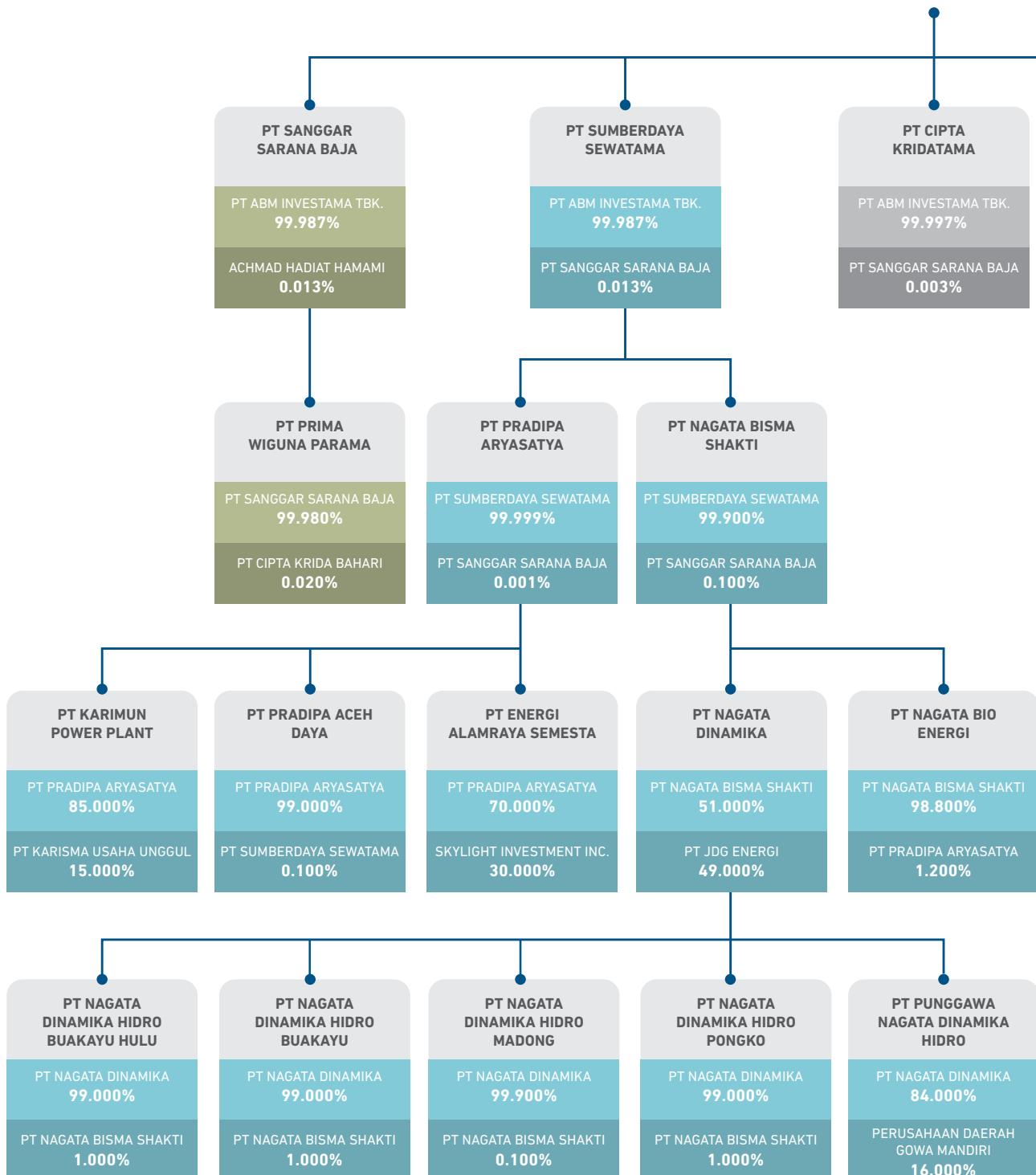
Berikut adalah susunan organisasi ABM per 31 Desember 2014.

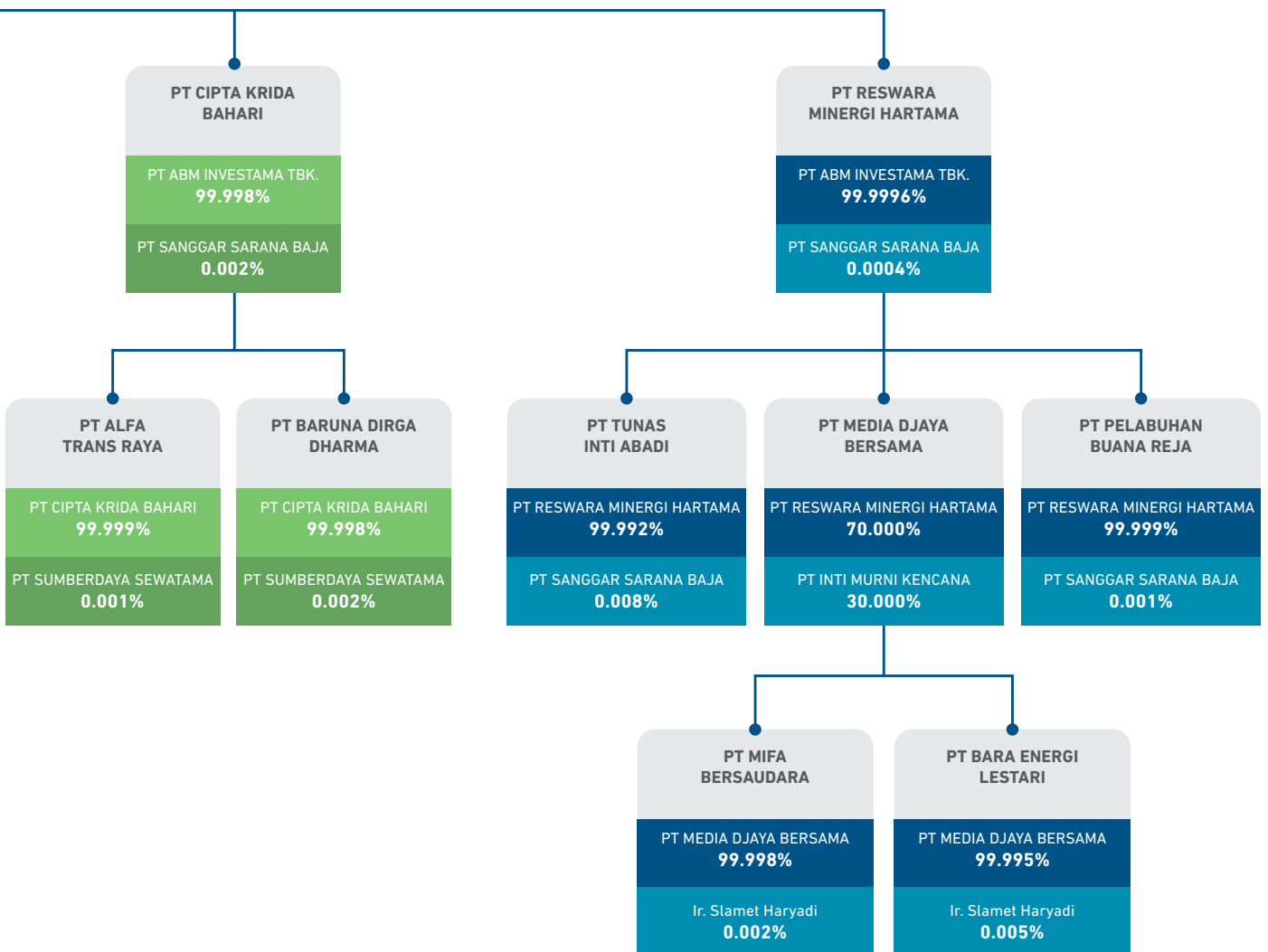
The following is ABM's organizational structure as per 31 December 2014.



# Struktur Korporasi

Corporate Structure





## Entitas Anak

### Subsidiaries



Reswara didirikan pada tanggal 19 Oktober 2010 sebagai perusahaan pengelola tambang batubara termal dengan kandungan abu dan sulfur yang rendah di Indonesia. Reswara memiliki anak-anak perusahaan yaitu PT Tunas Inti Abadi, PT Media Djaya Bersama, PT Mifa Bersaudara, PT Bara Energi Lestari, dan PT Pelabuhan Buana Raja.

Dengan luas konsesi 3.074 hektare dan 52 juta ton cadangan batubara, TIA melakukan penambangan terbuka batubara termal yang memenuhi persyaratan sebagai "Compliant Coal" dan dipasarkan secara global, baik dalam negeri dan luar negeri seperti ke India, Tiongkok, Thailand dan Filipina untuk digunakan sebagai batubara campuran.

MIFA dan BEL memegang hak konsesi atas 4.629 hektare di Nanggroe Aceh Darussalam, dengan total cadangan persurvei JORC 30 Juni 2011 adalah 169 juta ton batubara.

Hingga tahun 2014, BEL telah beroperasi penuh dan secara konsisten menyuplai pembangkit listrik independen milik PT Energi Alam Raya Semesta di Kabupaten Nagan Raya, sedangkan MIFA telah menyelesaikan pembangunan infrastruktur untuk menunjang optimasi produksi dan dijadwalkan untuk segera memasuki fase komersial.

Dari kedua lokasi pertambangan tersebut, Reswara secara konsolidasi mampu menghasilkan sekitar 5,94 juta metrik ton batubara per tahun, dan akan meningkat seiring dengan pengembangan infrastruktur di lokasi tambang Aceh. Secara keseluruhan Reswara memiliki total aset USD248 juta dan 488 karyawan per tanggal 31 Desember 2014.

#### PT Reswara Minergi Hartama

Gedung TMT 1, 9th Floor Suite 902

Jl, Cilandak KKO No. 1

Jakarta 12560

Tel.: +62 21 2997 6733

Fax.: +62 21 2997 6731/6732

[www.reswara.co.id](http://www.reswara.co.id)

Reswara was established on 19 October 2010 as a company that manages mine concessions producing low ash and low sulphur thermal coal in Indonesia. Its subsidiaries are PT Tunas Inti Abadi, PT Media Djaya Bersama, PT Mifa Bersaudara, PT Bara Energi Lestari, and PT Pelabuhan Buana Raja.

With total concession area of 3,074 hectares and 52 million tons of coal reserves, TIA conducts open cut mining of low ash, low sulphur thermal coal that meets the criteria of "Compliant Coal", and marketed domestically as well as internationally to buyers in India, China, Thailand and the Philippines for use as blending coal.

MIFA and BEL hold mining concessions over a total of 4,629 hectares in Nanggroe Aceh Darussalam, with total coal reserves as per JORC survey of 30 June 2011 standing at 169 million tons.

As of 2014, BEL has been fully operational and consistently supplies independent power plants belonging to PT Energi Alam Raya Semesta in Nagan Raya Regency. Meanwhile, MIFA has completed infrastructure development to support production optimization and is planned to immediately commence commercial phase.

From the two mining locations, Reswara in consolidated terms is able to produce up to 5.94 million metric tons of coal per year, a figure that is set to rise along with the development of infrastructure in its Aceh mine site. In total Reswara had assets of USD248 million and employed 488 personnel as per 31 December 2014.





#### **PT Cipta Kridatama**

Gedung TMT 2, 2nd & 3rd Floor  
 Jl. Cilandak KKO No.1 Jakarta 12560  
 Indonesia  
 Tel.: +62 21 2997 6866  
 Fax.: +62 21 2997 6867  
[www.ciptakridatama.co.id](http://www.ciptakridatama.co.id)

Cipta Kridatama (CK) didirikan 8 April 1997 sebagai pengembangan jasa penyewaan dan penggunaan alat berat PT Trakindo Utama. Tumbuhnya industri pertambangan di Indonesia mendorong CK mengubah haluan bisnisnya ke jasa pertambangan terpadu “dari tambang hingga pelabuhan” pada 2003. Sejak awal 2013, CK telah mengembangkan bisnisnya ke area jasa konstruksi. Pengembangan ini bertujuan memperluas jaringan bisnis sekaligus menyediakan solusi terintegrasi bagi seluruh klien atau calon klien di berbagai sektor industri, seperti pertambangan, minyak dan gas, geotermal, industri, dan infrastruktur umum.

CK saat ini adalah salah satu penyedia jasa pertambangan terkemuka yang didukung lebih dari 3.000 karyawan kompeten di bidangnya dan memiliki total aset 986 unit, serta sistem dan teknologi terkini sesuai izin pertambangan Nomor 904/30/DJB/2011 tertanggal 4 Juli 2011.

CK memegang sertifikasi ISO14001:2004, OHSAS 18001:2007, dan ISO9001:2008, yang menjadi bukti atas praktik-praktik berstandar tinggi dalam kualitas ketatalaksanaan, keselamatan, kesehatan kerja, dan pengelolaan lingkungan.

Cipta Kridatama (CK) was established on 8 April 1997 as an expansion of PT Trakindo Utama’s heavy equipment rental service. Thriving mining industry in Indonesia propelled CK to transform its business into an integrated “from mine to port” mining service in 2003. Since early 2013, CK has been expanding its business to the construction services. This development is aimed at expanding its business network, while providing an integrated solution for all clients or prospective clients in various industry sectors, such as mining, oil and gas, geothermal, industrial, and public infrastructure.

CK is currently one of the leading mining services companies in Indonesia, supported by more than 3,000 highly competent employees and had assets of 986 units and supporting equipment. It also employs state-of-the-art systems and technology under the mining permit No. 904/30/DJB/2011 dated 4 July 2011.

CK retains the ISO14001:2004, OHSAS 18001:2007, and ISO9001:2008 certifications, demonstrating its commitment to the practices with the highest standards in terms of quality assurance, occupational health and safety, and environmental management.

## Entitas Anak

### Subsidiaries



#### PT Sumberdaya Sewatama

Gedung TMT 2 , 1st & 2nd Floor  
 Jl. Cilandak KKO No. 1 Jakarta 12560  
 Tel.: +62 21 2997 6712 (Hunting)  
 Fax.: +62 21 2997 6725  
[www.sewatama.com](http://www.sewatama.com)

Didirikan pada tahun 1992, Sewatama kini adalah penyedia solusi ketenagalistrikan terkemuka dan satu-satunya di Indonesia yang mampu menyediakan layanan terpadu satu atap.

Established in 1992, Sewatama is currently a leading power solutions provider in Indonesia and the only one able to provide a one-stop integrated solution for electricity.

Sewatama menjalankan usahanya melalui empat lini bisnis: Penyedia Tenaga *Temporary Power*, *Pillar* dan *Optimalisasi Energi*, *Operasi dan Pemeliharaan Mesin Pembangkit*, serta *Pengadaan Solusi Ketenagalistrikan Jangka Panjang*.

Sewatama conducts its businesses with four major lines: *Temporary Power*, *Pillar* and *Energy Optimization*, *Operations and Maintenance of Generators*, and *Long-Term Power Generation*.

Sewatama merupakan perusahaan nasional yang mampu membuktikan kesanggupannya untuk menembus pasar internasional. Berkat 2 entitas anak perusahaannya, yakni PT Nagata Bisma Shakti dan PT Pradipa Aryasatya, Sewatama telah mampu memberikan solusi lengkap ketenagalistrikan berbasis fosil maupun *renewable*.

Sewatama is a national company that has shown its capability to penetrate the international market. Thanks to its two subsidiaries, PT Nagata Bisma Shakti and PT Pradipa Aryasatya, Sewatama has been able to produce a comprehensive power solution, from fossil fuel to renewable energy.

Per akhir 2014 kapasitas pembangkitan Sewatama telah mencapai lebih dari 1.100 MW, yang dibangkitkan melalui lebih dari 900 buah genset di lebih dari 130 lokasi penyewaan di seluruh Indonesia.

As of the end of 2014, Sewatama's power generation capacity exceeded 1,100 MW, generated by more than 900 units of generator in more than 130 leasing locations in all over Indonesia.

Secara keseluruhan Sewatama memiliki total aset lebih dari Rp3 triliun dan 1.915 karyawan per tanggal 31 Desember 2014.

In total, Sewatama had consolidated assets of more than Rp3 trillion and 1,915 employees as per 31 December 2014.



#### PT Cipta Krida Bahari

Gedung TMT 1, 7th Floor Suite 701  
 Jl. Cilandak KKO No. 1, Jakarta 12560  
 Tel.: +62 21 2997 67 77/88  
 Fax.: +62 21 2997 6797  
[www.ckb.co.id](http://www.ckb.co.id)

CKB Logistics didirikan tahun 1997 dengan kantor pusat di Jakarta. CKB Logistics menyediakan jasa layanan logistik terpadu nasional dan memiliki spesialisasi pada *Project Logistics* dan *Total Solution Logistics*.

CKB Logistics memiliki anak perusahaan yaitu PT Alfa Trans Raya (ATR) dan PT Baruna Dirga Dharma (BDD). ATR bergerak dalam bidang usaha transportasi laut dan secara integrasi merupakan pemilik maupun operator dari kapal-kapal berjenis LCT dan pengangkut muatan lainnya yang melayani industri energi dan pertambangan di wilayah Asia. BDD bergerak dalam bidang pelayanan *one stop solution* untuk memberikan pelayanan pengiriman batubara baik untuk internal grup maupun eksternal. CKB Logistics memiliki total 157 truk dan 16 kapal untuk menjalankan bisnisnya.

Secara keseluruhan CKB Logistics memiliki total aset Rp1,04 triliun dan 718 karyawan per tanggal 31 Desember 2014.

CKB Logistics was established in 1997 and is headquartered in Jakarta. CKB Logistics is a nation-wide integrated logistics service provider that specializes in Project Logistics and Total Solution Logistics.

CKB Logistics has subsidiaries, PT Alfa Trans Raya (ATR) and PT Baruna Dirga Dharma (BDD). ATR is engaged in naval transportation business and integratively owns or operates LCT-type vessels and other transport vessels serving the energy and mining sectors in Asia. BDD is engaged in one stop solution service for coal shipping, both for internal use of the group as well as externally. CKB Logistics owns 157 trucks and 16 vessels to run its business.

In total CKB Logistics had assets of Rp1.04 trillion and 718 employees as per 31 December 2014.

## Entitas Anak

### Subsidiaries



#### PT Sanggar Sarana Baja

Gedung TMT 1, 5th Floor Suite 501  
 Jl. Cilandak KKO No. 1, Jakarta 12560  
 Tel.: +62 21 2997 6830  
 Fax.: +62 21 2997 6835  
[www.ptssb.co.id](http://www.ptssb.co.id)

SSB didirikan pada tahun 1977 sebagai pendukung bisnis PT Trakindo Utama, memfokuskan diri pada produksi komponen dan aksesoris untuk alat berat produk Caterpillar.

SSB was established in 1977 to support PT Trakindo Utama's business activities, focusing on the production of components and accessories for Caterpillar heavy equipment.

SSB memiliki anak perusahaan yaitu PT Prima Wiguna Parama (PWP) yang didirikan pada tanggal 20 Juni 2011 yang bergerak di bidang perdagangan umum meliputi perdagangan secara impor dan ekspor serta kegiatan usaha terkait perkembangan dari bisnis yang dilakukan oleh anak perusahaan tersebut.

SSB's has a subsidiary, PT Prima Wiguna Parama (PWP), established on 20 June 2011 to engage in general trading, including export and import trading and related businesses.

Secara keseluruhan SSB memiliki total aset Rp910 miliar dan 1.805 karyawan per tanggal 31 Desember 2014.

In total, SSB has assets of Rp910 billion and 1,805 employees as per 31 December 2014.

## Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition

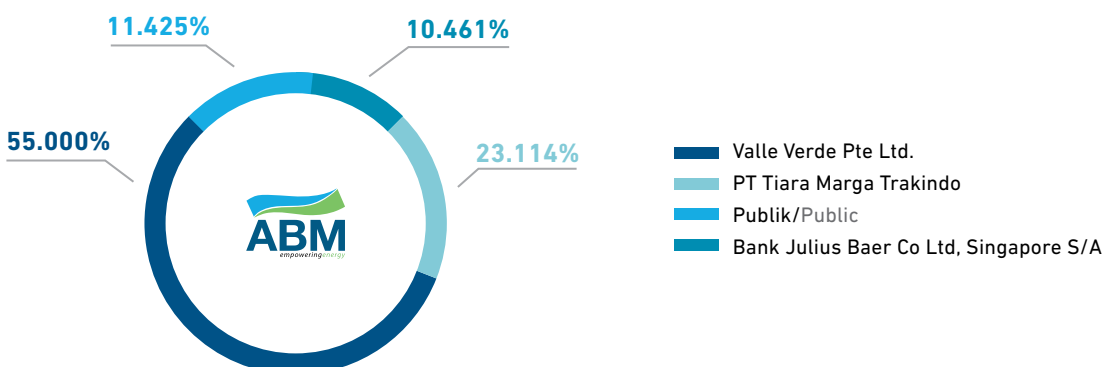
**Komposisi pemegang saham ABM per 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:**

ABM's shareholders composition as per 31 December 2014 is as follows:

Jenis Pemilik Owner Category	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Presentase Kepemilikan Ownership Percentage
<b>Pemodal Nasional/Domestic Investors</b>			
Perorangan Indonesia/Indonesian Individuals	494	39,493,700	1.43448
Karyawan/Employees	48	204,500	0.00743
Yayasan/Foundations	2	3,976,500	0.14443
Dana Pensiun/Pension Funds	6	1,508,200	0.05478
Asuransi/Insurance	0	0	0
Perseroan Terbatas/Corporations	14	644,934,500	23.42520
Reksadana/Mutual Funds	7	23,609,000	0.85752
<b>SUB TOTAL</b>	<b>571</b>	<b>713,726,400</b>	<b>25.92384</b>
<b>Pemodal Asing/Foreign Investors</b>			
Perorangan Asing/Foreign Individuals	8	981,500	0.03565
Badan Usaha Asing/Foreign Business Entities	18	2,038,457,100	74.04050
Sub Total	24	2,039,438,600	74.07615
<b>TOTAL</b>	<b>595</b>	<b>2,753,165,000</b>	<b>100</b>

### Pemegang Saham Perusahaan per 31 Desember 2014

The Company's Shareholders as per 31 December 2014



## Komposisi Pemegang Saham

### Shareholders Composition

**Pemegang saham dengan kepemilikan lebih dari 5% per 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:**

Shareholders with more than 5% of share ownership as per 31 December 2014 are listed as follows:

Nama Name	Status Pemilik Status	Jumlah Saham Number of Shares	Presentase Kepemilikan Ownership Percentage
Bank Julius Baer Co Ltd, Singapore S/A	Badan Usaha Asing Foreign Business Entity	288,000,000	10.461
PT Tiara Marga Trakindo	Perseroan Terbatas Corporation	636,366,000	23.114
Valle Verde Pte Ltd.	Perseroan Terbatas Corporation	1,514,240,000	55.000

Pemegang saham utama dan pengendali di ABM adalah PT Tiara Marga Trakindo dan Valle Verde Pte Ltd.

The ultimate and controlling shareholder of ABM is PT Tiara Marga Trakindo and Valle Verde Pte Ltd.

**Kepemilikan saham Perusahaan oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:**

Share ownership by members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company as per 31 December 2014 is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Saham Number of Shares	Presentase Kepemilikan Ownership Percentage
Rachmat Mulyana Hamami	Komisaris Utama/President Commissioner	165,500	0.0060113
Mivida Hamami	Komisaris/Commissioner	133,500	0.0048490
Erry Riyana Hardjapamekas	Komisaris Independen/Independent Commissioner	0	0
Achmad Ananda Djajanegara	Direktur Utama/President Director	946,000	0.0343605
Syahnan Poerba	Direktur/Director	309,100	0.0112271
Yovie Priadi	Direktur/Director	294,000	0.0106786
Adrian Erlangga Sjamsul	Direktur/Director	0	0
<b>Total Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi</b>		<b>1,848,100</b>	<b>0.0671265</b>
Total ownership of shares by Commissioners and Directors			
Kepemilikan Saham Karyawan		204,500	0.0074278
Total Kepemilikan Saham Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan		2,052,600	0.0745543

**Berikut adalah 20 pemegang saham terbesar ABM per 31 Desember 2014:**

The following is a list of top 20 shareholders of ABM as per 31 December 2014:

Nama Name	Jumlah Saham Number of Shares	Presentase Kepemilikan Ownership Percentage
Valle Verde Pte. Ltd.	1,514,240,000	54.9999728
PT Tiara Marga Trakindo	636,366,000	23.1139797
Bank Julius Baer Co Ltd, Singapore S/A	288,000,000	10.4606880
Noble Prime Investment Segregated Portfo	123,434,200	4.4833564
Bank Julius Baer And Co Ltd Singapore	41,590,000	1.5106250
Credit Suisse Ag Singapore Trust A/C Cli	31,397,000	1.1403966
Asia Momentum A Segregated Portfolio	21,016,000	0.7633396
Syailendra Equity Opportunity Fund - 852	12,915,200	0.4691037
Interventures Capital Pte. Ltd	8,393,000	0.3048491
Irwan Sudjono	5,787,500	0.2102126
Jpmorgan Chase Bank Na Re Non-Treaty Cli	4,800,000	0.1743448
Syailendra Balanced Opportunity Fund - 8	4,513,600	0.1639422
Rdpt Syailendra Opti Growth Fund	4,290,100	0.1558243
PT Atlas Resources	3,000,000	0.1089655
Yakes Telkom-Sci	2,826,500	0.1026637
PT Asuransi Jiwa Kresna	2,425,500	0.0880986
Maria Iskandar	2,402,500	0.0872632
Adrianto Djokosoetono	2,042,000	0.0741692
Ubs Ag Singapore Non-Treaty Omnibus Acco	2,034,500	0.0738968
PT Syailendra Capital S/A Darwin Sutant	1,871,300	0.0679690

## Program Alokasi Saham Manajemen & Karyawan

ABM melaksanakan Program Alokasi Saham Manajemen & Karyawan ("MESA") sebagai bagian dari Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan.

Dasar pelaksanaan program MESA adalah Pernyataan Keputusan Rapat Para Pemegang Saham Secara Edaran Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan tanggal 27 Juli 2011. Jumlah saham yang dialokasikan adalah sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham penawaran umum atau 55.063.000 lembar saham.

Jumlah Peserta MESA yang memenuhi kriteria berdasarkan catatan Perusahaan per tanggal 31 Agustus 2011 adalah sekitar 350 orang.

## Management & Employee Stock Allocation Program

ABM conducted the Management & Employee Stock Allocation ("MESA") Program as part of the Initial Public Offering of its shares.

The basis for the MESA program is the Resolution of Shareholders' Meeting in Circular Form as a Substitute to the General Meeting of Shareholders of the Company on 27 July 2011. The number of shares allocated was no more than 10% of all shares offered in the IPO, or 55,063,000 shares.

The number of individuals eligible for the MESA program based on the Company's list on 31 August 2011 was around 350 individuals.

## Kronologi Pencatatan Saham

### Sharelisting Chronology

Peristiwa/Aksi Korporasi <i>Event/Corporate Action</i>	Tanggal <i>Date</i>	Jumlah Saham yang Ditransaksikan <i>Number of Shares in Transaction</i>	Jumlah Seluruh Saham <i>Total Number of Shares</i>	Nilai Nominal Saham <i>Share Nominal Value</i>	Harga Saham Sebelum Aksi Korporasi <i>Share Price Prior to Corporate Action</i>	Harga Saham Setelah Aksi Korporasi <i>Share Price Post Corporate Action</i>
Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia/Initial Public Offering of Shares on the Indonesia Stock Exchange	28 Nov 2011	550,633,000	2,753,165,000	Rp500	-	Rp3,750 (harga penawaran/ <i>offering price</i> )

Pada tahun 2014 tidak dilakukan pembagian MESA. Total kepemilikan MESA per 31 Desember 2014 adalah 204.500 lembar saham (hanya karyawan) dan 2.052.600 lembar saham (termasuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris).

In 2014 there was no new distribution of MESA. Total shares owned through the MESA mechanism as per 31 December 2014 was 204,500 shares (employees only) and 2,052,600 shares (including members of the Board of Directors and the Board of Commissioners).



## Informasi Perusahaan & Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Company Information & Capital Market Supporting Institutions and Professions



### **PT ABM Investama Tbk.**

Gedung TMT 1, 18th Floor, Suite 1802

Jl. Cilandak KKO No. 1

Jakarta 12560 Indonesia

Tel. +62 21 2997 6767

Fax. +62 21 2997 6768

[www.abm-investama.com](http://www.abm-investama.com)

Email [corporate.secretary@abm-investama.co.id](mailto:corporate.secretary@abm-investama.co.id)

### **Kantor Akuntan Publik/Public Accountant Firm**

KAP Purwantono, Suherman & Surja

Gedung Bursa Efek Indonesia

Menara 2, 7th Floor

Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53

Jakarta 12190 Indonesia

Tel. +62 21 5289 5000

Fax. +62 21 5289 4100

### **Biro Administrasi Efek/Share Registrar**

#### **PT Datindo Entrycom**

Puri Datindo – Wisma Sudirman

Jl. Jenderal Sudirman Kavling 34-35

Jakarta 10220 Indonesia

Tel. +62 21 5709009

Fax. +62 21 5709026

Biaya administrasi efek tahun 2014: Rp40 juta

Securities administration fee in 2014: Rp40 million

## Sumber Daya Manusia

### Human Capital

Tahun 2014 merupakan tahun yang sangat menantang bagi perusahaan-perusahaan di sektor energi dan pertambangan. Sebagai pelaku di sektor tersebut, ABM berfokus pada penguatan fundamental untuk menyiapkan diri dan menangkap setiap peluang bisnis yang ada.

Salah satu area yang diperkuat adalah praktek pengelolaan Sumber Daya Manusia, terutama terkait dengan budaya perusahaan dan kepemimpinan. ABM membutuhkan karyawan dan pemimpin yang mumpuni, kredibel, profesional, serta kompeten untuk menjalankan dan mengembangkan bisnis. Dalam membangun budaya, ABM berfokus pada upaya membentuk pemimpin dan karyawan yang menjalankan nilai-nilai Grup TMT yaitu CVLT (Core Values & Leadership Traits).

Transfer nilai-nilai dari pimpinan Perusahaan ke seluruh karyawan di semua jajaran mutlak diperlukan. Oleh karena itu pada tahun 2014, ABM

2014 was a challenging year for companies in the energy and mining industries. As a player in this sector, ABM focused on strengthening its fundamental to prepare and capture on every business opportunity.

Human Resource Management practices is one of the area to be strengthened, especially corporate culture and leadership aspect. ABM constantly requires highly qualified, credible, professional and competent employees and leaders to run as well as to support its various business development plans.

To develop its corporate culture, ABM focuses on developing leaders and employees whereby the TMT Group's values, i.e. CVLT (Core Values & Leadership Traits) are well implemented.

Delivering the core values from the leaders towards the employees is a compulsory. Therefore in 2014 ABM held a Heart Talk in a form of discussion from

---

### ABM menyadari sepenuhnya bahwa SDM merupakan aset yang sangat penting dalam pengembangan organisasi untuk mendukung pencapaian tujuan strategis korporasi.

ABM is fully aware that human resources is a valuable asset for the organization development towards achieving corporate strategic goal.

---

menyelenggarakan *Heart Talk*, yaitu diskusi dari hati ke hati yang menjadi media bagi Pimpinan untuk menyalurkan pemahaman atas nilai-nilai budaya ABM dan menyelesaikan tantangan strategis dan operasional yang ada. Dalam rangka memperkuat budaya perusahaan ini pula, ABM menginisiasi pembentukan tim yang bertugas khusus agar CVLT dapat terinternalisasi dalam diri setiap karyawan, yang tercermin dalam perilaku kesehariannya.

the heart being the means for leaders in aligning the comprehension of corporate culture and solve the current strategic and operational challenges. More over, In order to strengthening the corporate culture, ABM establish initiative in forming a team whereby the duties specifically ensuring that CVLT is internalized in the employee itself and reflected in their daily behavior.



Di tengah kondisi industri yang penuh tantangan, ABM tetap berkomitmen mengembangkan SDM melalui berbagai program pelatihan dan pengelolaan talenta. Selain itu ABM juga mendorong setiap anak perusahaan agar melakukan penataan ulang untuk mencapai postur optimal organisasi.

Pada tahun 2014, ABM mengembangkan Model Kompetensi Eksekutif. Selain untuk tujuan pengembangan eksekutif, model tersebut ditujukan juga bagi karyawan agar memiliki arah pengembangan dan ukuran keberhasilan pribadi yang sejalan dengan kebutuhan ABM. Pemotretan profil kompetensi para eksekutif pun telah dilakukan untuk melihat peta kekuatan individu serta arah pengembangannya dan untuk menjalankan program suksesi. Program suksesi ini dipandang perlu untuk menjamin ketersediaan pimpinan di masa yang akan datang dalam menjalankan dan mengembangkan bisnis.

Dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja karyawan, ABM melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kenyamanan dan kesehatan kerja. Beberapa langkah yang dilakukan adalah ABM menerapkan pemeriksaan medikal berkala bagi karyawan, menerapkan sistem subsidi silang dana pengobatan antar karyawan, serta melakukan tinjauan terhadap fasilitas bantuan kesehatan yang ada.

Despite of the current industrial challenges, ABM maintain its commitment in developing the HR through training program and talent management. Furthermore, ABM support its subsidiary in restructuring to reach its optimal posture of organization.

In 2014, ABM developed an Executive Competency Model. Aside from the Executive development as a goal, the model itself is designated for employees as to have a development direction and parameter of individual achievement which is in line with ABM's requirement. Competency profiling of the executives have also been carried out to justify the strength of each individuals thereafter the development direction and to execute the succession plan. Succession program is considered to be important to ensure the availability of leaders for the years to come and the business continuously move forward.

In order to increase employees productivity , ABM made attempts to improve employee satisfaction and health in work. Several action which has been conducted is imposing periodical medical check-up, cross subsidize of employees medical fund and also reviewing the current medical benefit.

Penguatan pengelolaan SDM ini meliputi pula peningkatan integrasi strategis antara ABM dengan anak perusahaan. Penguatan sinergi dan kolaborasi ini mencakup berbagai bidang operasional kepegawaian, pelatihan, rekrutmen, dan hubungan industrial.

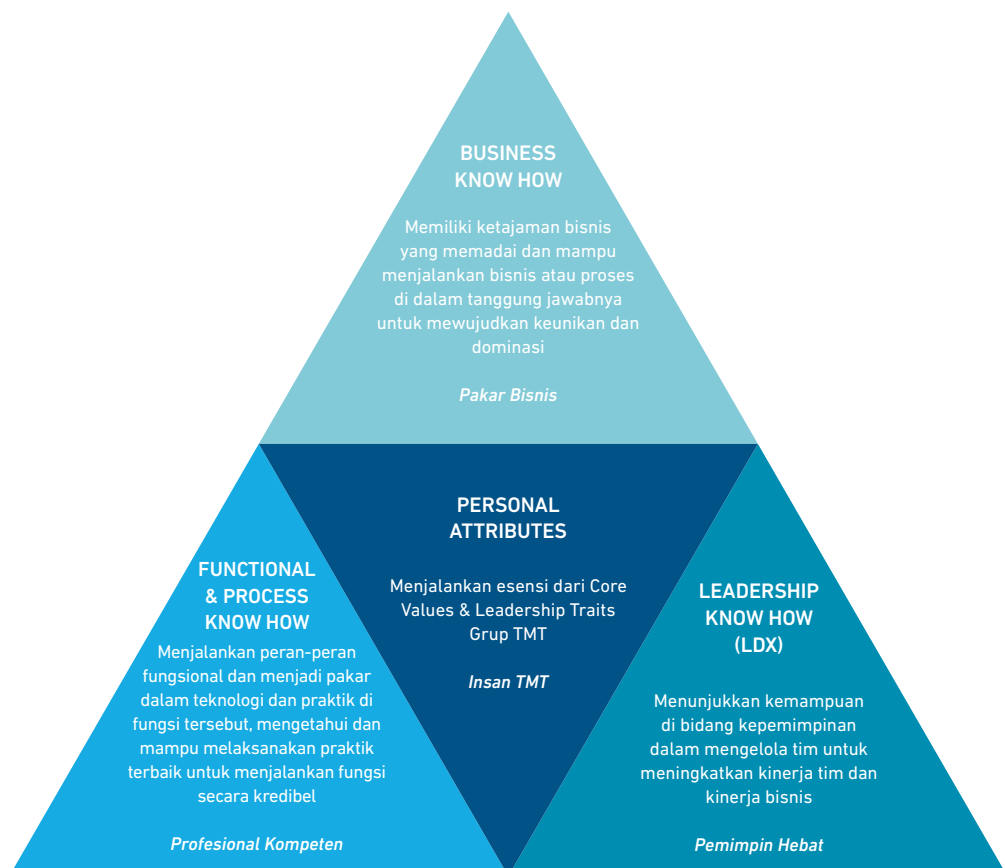
Strengthening the HR management consist of improving strategic integration between ABM and its subsidiary. Synergy and collaboration strengthening comprises all aspects of operational personnel, training, recruitment and industrial relation.

### Strategi Sumber Daya Manusia

ABM menyadari sepenuhnya bahwa SDM merupakan aset yang sangat penting dalam pengembangan organisasi untuk mendukung pencapaian tujuan strategis korporasi. Pada tahun 2014 ABM mengembangkan Model Kompetensi yang baku bagi para eksekutif. Tujuan pembuatan Model Kompetensi adalah agar setiap karyawan dapat memiliki arah dan ukuran keberhasilan pribadi yang sejalan dengan kebutuhan ABM. Model Kompetensi yang telah dikembangkan meliputi *Functional & Process*

### Human Resources Strategy

ABM is fully aware that human resources is a valuable asset for the organization development towards achieving corporate strategic goal. Hence, in 2014 ABM developed a standardized Competence Model for executives so that each employee will have certain direction and personalized metrics for success which remain in line with ABM's needs. The Competence Model that has been developed now includes Functional & Process Know-How, Business Know-How, and



*Know-How, Business Know-How dan Leadership Know-How, yang berlandaskan pada Personal Attribute yang merupakan cerminan dari Core Values & Leadership Traits (CVLT).*

## Rekrutmen & Jalur Karir Karyawan

Proses rekrutmen ABM memprioritaskan talenta dari internal dan grup ABM. Proses rekrutmen internal dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan jalur pengembangan karir yang tepat bagi karyawan ABM. Meski demikian, ABM juga membuka peluang bagi calon eksternal apabila memang tidak ditemukan calon internal yang memenuhi syarat untuk lowongan pekerjaan yang ada.

Dalam melakukan rekrutmen khusus bagi operasional di daerah, ABM mengoptimalkan dan memberdayakan sumber daya setempat. Untuk proyek besar yang melibatkan beberapa anak perusahaan serta untuk mencapai sinergi operasi, rekrutmen dilakukan secara terpadu.

Rekrutmen posisi eksekutif grup ABM dilakukan oleh Direksi ABM dan difasilitasi oleh Departemen SDM ABM. Seluruh proses rekrutmen dilaksanakan melalui tahapan-tahapan seleksi yang ketat, objektif dan transparan yang melibatkan konsultan untuk memastikan bahwa kandidat terpilih telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan dan juga sesuai dengan minat dan bakat. Dalam melakukan rekrutmen, ABM memberikan perlakuan dan kesempatan setara kepada semua orang, tanpa membedakan suku, agama, ras, dan gender.

## Pengelolaan Kinerja

Pengelolaan kinerja diselaraskan dengan Visi, Misi dan Strategi Bisnis Perusahaan. Strategi bisnis dijabarkan dari tingkat Korporat ke Divisi, Departemen dan Individu. Proses pengelolaan kinerja dimulai dari perencanaan kinerja, pelaksanaan, pemantauan (*monitoring* dan pengendalian), dan perbaikannya.

Leadership Know-How, all of which are based on upon the Personal Attribute of ABM's CVLT.

## Workforce Recruitment and Career Path

ABM's recruitment process places an emphasis on promoting internal and ABM group talents. The internal recruitment process has been designed in such a way that it serves as a means for ABM's talents to develop their career path. However, there is ample opportunity for outside candidates to work at ABM if such set of requirements can't be fulfilled internally.

In conducting special recruitment for supporting operations at regency and provincial levels, ABM focuses on empowering local residents. For large-scale projects that involve several business units and in order to achieve operational synergy, the recruitment process is conducted in an integrated manner.

Recruitment for ABM group executive positions is carried out by the Board of Directors of ABM, administered by Corporate Human Capital Department. Candidate selection process is carried out through rigorous, objective and transparent phases, involving external consultants to ensure that all selected candidates have met the predetermined criteria and in line with the interest and aptitude. In recruiting new talents, ABM gives equal work opportunity for everyone regardless of their background, religion, race, or gender.

## Performance Management

Performance Management is aligned with ABM's Vision, Mission and Business Strategy. The business strategy is deployed from Corporate to Division, Department, and Individual levels. Performance management procedures include performance planning, implementation, review (monitoring & control), and improvement.

Perencanaan kinerja meliputi rencana kerja (*Activity Plan*) dan penentuan *Key Performance Indicators* (KPI). KPI mencerminkan empat perspektif dalam *Balanced Score Card* (BSC) meliputi aspek *financial, customer, internal process, dan learning & growth*. Perencanaan Kinerja dilakukan di tahun sebelumnya dalam pertemuan khusus yang membahas rencana kerja dan anggaran tahun yang akan datang. Para pemimpin menentukan sasaran apa yang harus dicapai selama satu tahun ke depan.

Proses *performance review* dilakukan melalui pertemuan khusus secara periodik untuk membahas pencapaian rencana kerja. *Combined Meeting* melibatkan seluruh Direksi grup ABM dan *One-on-One Meeting* hanya dengan tiap-tiap anak perusahaan dilakukan setiap bulan. Pertemuan tersebut bertujuan untuk mendiskusikan pelaksanaan rencana strategis, pencapaian target, dan solusi atas tantangan yang ada.

Penilaian kinerja tahunan individu ABM dilakukan dengan KPI dan CVLT *assessment* melalui survei *online 360°*. Responden survei adalah atasan langsung, kolega, pelanggan internal, dan bawahan. Penentuan responden diusulkan oleh karyawan, disetujui oleh atasan langsung dan diketahui oleh atasan dari atasan langsung dan Departemen SDM.

Untuk mempermudah proses pelacakan dan pemantauan kinerja, ABM telah menggunakan QPR *system* yaitu perangkat lunak *Balanced Score Card* yang merupakan basis data pencatatan kinerja secara terintegrasi dan akurat.

## Rencana Pengembangan Karyawan

Kinerja karyawan menentukan kinerja Perusahaan, oleh karena itu ABM sangat memperhatikan rencana pengembangan karyawannya. Setiap atasan wajib memastikan rencana pengembangan karyawan. Setiap karyawan wajib menyiapkan rencana pengembangan dan menuliskannya dalam form Rencana Pengembangan Karyawan (*Individual Development Plan/IDP*).

Performance planning covers the Activity Plan and Key Performance Indicators (KPI) determination. KPIs reflect the four perspectives in the Balanced Score Card (BSC), namely financial, customer, internal process, and learning & growth aspects. Performance planning is conducted toward end of the year at a special meeting intended to discuss the upcoming year working plan and budget. Top management will determine on the targets to be achieved in the following year.

Performance review is carried out at a special meeting on a periodically basis to discuss the work plan achievements. Combined Meetings involving all of ABM group Directors and One-on-One Meetings involving each subsidiary are done on a monthly basis. The objective of these meetings is to discuss the implementation of strategic plans, target achievements, and solutions to address present challenges.

Annual Employee performance is appraised based on KPI and CVLT assessment 360° online survey. The survey respondents are direct superior, peers, internal customers, and subordinates. Respondents were proposed by the employee, approved by the direct superior and acknowledged by the next level of superior and the Corporate Human Capital Department.

To support the process of performance tracking and monitoring, ABM has been using the QPR system, the Balanced Score Card based application software, which records performance in an integrated and accurate manner.

## Individual Development Plan (IDP)

ABM holds a high regard on its employees' performance, as it will reflect on its own performance as a whole. Therefore, ABM pays a substantial attention to its employee development plan. Each employee is required to prepare a development plan for themselves, and write it down in the Individual Development Plan (IDP).

Pengembangan Karyawan ditentukan berdasarkan rencana kinerja, hasil analisis kekuatan dan area pengembangan diri, aspirasi karyawan dan umpan balik survei 360°. Bagi karyawan yang telah mengikuti asesmen, dasar pengembangan berasal dari hasil asesmen tersebut. Pada tahun 2014, format dan pelaksanaan IDP telah disempurnakan dengan menggabungkan aspirasi karyawan.

### Pengembangan Kompetensi Karyawan

Pengembangan kompetensi karyawan ABM dilakukan selaras dengan Model Kompetensi Eksekutif yang telah dibakukan pada tahun 2014. Hal ini dilakukan agar para karyawan mendapatkan bekal sebelum mencapai posisi Eksekutif. Pengembangan Eksekutif lebih difokuskan pada pengembangan kemampuan manajerial dan kepemimpinan (*soft skills*).

Salah satu program pengembangan wajib adalah *Professional Directorship Program* yang ditujukan untuk memberikan pembekalan bagi GM dan/ atau Direktur yang kelak diharapkan menjadi Direktur atau Direktur Utama. Selain meningkatkan kemampuan manajerial dan kepemimpinan, para anggota manajemen ABM juga dibekali dengan pemahaman tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). ABM, bekerja sama dengan Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD), mengadakan *workshop program directorship* setiap tahun.

ABM melakukan program pengembangan kompetensi karyawan yang komprehensif, meliputi pelatihan, *special assignment*, dan *coaching* oleh atasan langsung masing-masing karyawan. Pelatihan dilakukan di masing-masing anak perusahaan, dan ditujukan untuk pengembangan keterampilan teknis dan fungsional (*hard skills*) dan juga kemampuan manajerial dan kepemimpinan (*soft skills*).

Sepanjang tahun 2014, total pengeluaran biaya pelatihan dan pengembangan Grup ABM mencapai sekitar Rp7,75 miliar, masing-masing untuk

The IDP is prepared based on the performance planning, strengths and areas for improvement, the employees' aspiration and feedback 360° survey result. For those who have already taken part in the assessment, their development plan is set based on the assessment result. In 2014, IDP's format and implementation procedures were comprehensively enhanced by integrating the IDP with employees' aspiration form.

### Workforce Competence Development

ABM's Workforce Competence Development is intended to develop the Executive Competence Model that was fully standardized in 2014. The objectives is to ensure employees well-equipped before promoted to Executive level. Executive development places greater emphasis on developing managerial and leadership skills (*soft skills*).

One of the mandatory development programs is Professional Directorship, which aims to improve directorship capability of General Managers and/ or Directors as they are primed for assuming the role of director or president director in the future. All members of ABM's management are also trained to have a thorough understanding of good corporate governance (GCG). ABM holds the directorship workshop every year, in collaboration with the Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD).

ABM also carries out a number of comprehensive programs including training, special assignments, and coaching by direct supervisors. Training is conducted at each subsidiary and is devoted to the development of technical and functional skills (*hard skills*) as well as managerial and leadership skills (*soft skills*).

Total expenses for training and development investment at ABM Group in 2014 reached around Rp7.75 billion. This consists of staff (non-executive),



pelatihan dan pengembangan staf (non-eksekutif) sebesar Rp6,99 miliar dan eksekutif sebesar Rp764 juta. Total waktu yang digunakan untuk kegiatan ini adalah 72.312 jam, dengan rincian sebanyak 70.981 jam untuk staf dan 1.331 jam untuk eksekutif.

### Kepuasan Kerja

Untuk mendapatkan masukan karyawan atas hal-hal terkait kepemimpinan manajemen, kepuasan kerja sesuai parameter yang telah ditentukan, ABM secara rutin melaksanakan *Employee Opinion Survey* (EOS). Melalui survei ini, karyawan diberi kesempatan untuk menyampaikan masukan untuk perbaikan. Survei ini dilakukan di ABM dan semua anak perusahaan. Dalam survei tersebut, setiap karyawan memberikan penilaian atas sembilan parameter, seperti aspek kepemimpinan, kepuasan kerja, kualitas hidup dan sumber daya, pendidikan dan pengembangan, visi, misi, budaya perusahaan, kompensasi dan tunjangan, dan sebagainya.

Untuk menindaklanjuti hasil survei, manajemen membentuk komite untuk merumuskan rekomendasi yang memuat tindak lanjut dan perbaikan sesuai hasil EOS. Komite secara berkala memaparkan

amounting to Rp6.99 billion, and executive amounting to Rp764 million. The total duration of these programs was 72,312 hours, included 70,981 hours for staff training and 1,331 hours for executive training.

### Work Satisfaction

To gather employees' inputs on issues of managerial leadership and work satisfaction, ABM regularly carries out the *Employee Opinion Survey* (EOS). Employees are given the opportunity to submit their ideas for improvement by participating in this survey. The survey is conducted at ABM and all subsidiaries, whereby each employee assesses nine parameters, such as leadership, work satisfaction, quality of life and resources, education and competence development, corporate vision, mission and culture, compensation and benefits, and various others.

ABM's management has established a committee to formulate recommendations for appropriate follow-up and improvement measures based on the EOS results. This committee periodically submits



rekomendasinya kepada manajemen. Implementasi rekomendasi perbaikan sesuai dengan masukan karyawan dikomunikasikan pada pertemuan manajemen dengan karyawan (*town hall meeting*).

## Pengelolaan Talenta

Strategi pengelolaan talenta (*talent management*) dilakukan untuk menyiapkan orang-orang yang tepat untuk mengelola setiap unit bisnis perusahaan. ABM melakukan upaya agar sumber daya yang dimiliki akan ditransformasikan untuk memberikan nilai tambah yang optimal. Dengan sistem rekrutmen yang ketat dan sistematis, ABM meyakini bahwa SDM yang dimiliki telah memenuhi persyaratan, baik secara administrasi, rekam jejak, kompetensi dan integritas yang menjadi persyaratan ABM. Selanjutnya, ABM secara reguler melakukan *review/identifikasi inventory* talenta dan melakukan pemetaan untuk memastikan posisi-posisi yang strategis ditempati oleh orang yang tepat.

Dalam proses identifikasi, faktor penting yang diperhatikan adalah talenta yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai dan budaya kerja ABM, kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan serta berkontribusi bagi pencapaian kinerja ABM (3C: *Character, Competence, Contribution*).

Pada tahun 2014 ABM melakukan asesmen atas kompetensi seluruh Eksekutif dan Direksi. Melalui asesmen yang dilakukan terhadap para eksekutif di ABM, serta review terhadap kinerja individu dalam beberapa tahun terakhir, telah dilakukan identifikasi terhadap eksekutif yang berpotensi serta berkinerja baik untuk dipersiapkan mengisi posisi strategis di masa depan. Program pengembangan disusun dan diimplementasikan agar para eksekutif tersebut dapat berkembang sesuai dengan kerangka waktu yang terencana. Melalui program pengelolaan talenta ini, ABM berharap posisi-posisi kunci di masa depan bisa disiapkan dari sekarang. Dalam jangka panjang, ABM berharap telah memiliki fundamental organisasi yang kuat untuk menjalankan bisnisnya.

the recommendations to the management, and the recommended improvements are subsequently implemented and circulated during the town hall meeting.

## Talent Management

Talent management strategies are pursued to groom the right people for the right business unit of the Company. It is ABM's interest to ensure that each of its resources can be transformed in such a way that will yield an optimum added value. Thanks to its strict and systematic recruitment system, ABM believes that its workforce has met the requirements as regards administration, track record, competence and integrity. Furthermore, ABM reviews/identifies the inventory of talents and conducts mapping to ascertain that each strategic position is assumed by the right person in the right place.

In the process of identifying talents, it is important for candidates to possess a character that are in line with ABM's values and work culture, the competencies required, and the ability to contribute towards ABM's performance. These three aspects are distilled in ABM's 3C (Character, Competence and Contribution)

In 2014 ABM conducted Leadership and Managerial Competence assessment for all group Executives and Directors. Using the assessment result and a review of historical performance, ABM has identified potential and well-performing executives to be prepared to fulfill strategic positions in the future. Development programs are established and implemented for those executives within a planned timeframe. This process aims to ensure that ABM's future leaders are being developed today. In the long term, ABM expects to have a strong organization fundamental to sustain and grow its businesses.

## Remunerasi & Tunjangan Karyawan

ABM meyakini bahwa kesehatan dan keselamatan kerja sangat berpengaruh terhadap produktivitas karyawan. Oleh karena itu, pada tahun 2014 ABM mencanangkan program pemeriksaan kesehatan bagi karyawan secara berkala untuk mengetahui kondisi kesehatan dan mendeteksi kecenderungan masalah kesehatan yang dapat muncul agar dapat dilakukan antisipasi sejak dini sehingga terhindar dari penyakit berat yang dapat mengganggu aktivitas mereka.

Terobosan lainnya yang dirancang untuk mendukung kesehatan kerja dan keselamatan karyawan adalah program subsidi silang dana pengobatan antara karyawan yang membutuhkan bantuan kesehatan melebihi anggaran pribadi karyawan, dengan karyawan lainnya. Solusi ini dinilai positif bagi karyawan, karena dapat meringankan karyawan tanpa menambahkan beban bagi ABM melalui pemanfaatan anggaran yang ada secara optimal.

ABM memberlakukan sistem remunerasi yang kompetitif dengan mempertimbangkan tingkat pengupahan pada industri sejenis, undang-undang ketenagakerjaan, peraturan upah minimum provinsi (UMP) serta kemampuan ABM. ABM memastikan besaran upah minimum yang diberikan ke semua karyawannya berada di atas upah minimum provinsi. Selain itu, tidak ada kebijakan remunerasi yang membedakan perlakuan terhadap karyawan laki-laki dan perempuan di seluruh level jabatan.

ABM percaya bahwa remunerasi yang kompetitif merupakan salah satu faktor untuk mempertahankan karyawan yang kompeten. Oleh karena itu ABM telah mengembangkan sistem remunerasi berbasis kompetensi dan kinerja, yang didasarkan pada hasil pencapaian KPI masing-masing karyawan. ABM di tahun 2014 telah melakukan tinjauan beberapa tunjangan untuk kesejahteraan karyawan di mana hasilnya diterapkan secara sektoral dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing perusahaan

## Remuneration and Employee Benefits

ABM believes that health and safety greatly affects employee productivity. Therefore, in 2014 ABM organized medical check-up on a regular basis for its employees. This program also serves as an early detection system and anticipates health problems early on to avoid severe diseases that may interfere with employees' daily activities.

Another significant breakthrough designed to promote employee health and safety is the cross-subsidized funding program among employees, whereby those in need of medical treatment whose cost exceeds their budget will receive financial assistance from other employees. This solution has been viewed positively by the employees, as this budget optimization scheme helps relieve their financial burden and yet not adding up to ABM's cost structure.

ABM's remuneration system is competitive and takes into account the wage level in similar industries, the prevailing labor laws, the provincial minimum wage (UMP) provisions, and its own financial capability. ABM always ensures that the minimum wage for its employees is above the provincial minimum wage. In addition, the remuneration policy at ABM for all levels or positions applies equally to all employee, regardless of their gender.

ABM believes that a competitive remuneration scheme is among the key factors in retaining a competent employees. Therefore, it has developed a performance - and competence- based remuneration system that calculates remuneration for every individual based on that individual's KPI achievement. In 2014, ABM reviewed some of benefit for few group employees, the benefit structure is start implemented based on industry sectors and radiness of subsidiaries

## Media Komunikasi dan Kegiatan Karyawan

Komunikasi yang efektif antara manajemen dan karyawan mutlak dibutuhkan agar hubungan dapat terjalin dengan harmonis, dan pada akhirnya tujuan organisasi dapat dicapai. Untuk itu, ABM menyediakan berbagai media komunikasi internal, baik secara langsung melalui berbagai forum seperti sosialisasi, *town hall meeting*, media *online* (HR Weekly *update*), ataupun media cetak seperti majalah *Inside* dan kotak saran (*dropbox*).

ABM mengapresiasi karyawan loyalnya dalam bentuk *Service Year Award* yang diselenggarakan setiap tahun untuk karyawan dengan masa bakti tertentu. Untuk terus meningkatkan loyalitas karyawan terhadap ABM, diselenggarakan program-program yang berorientasi pada *work-life balance*, meliputi berbagai kegiatan karyawan

## Communication Medium and Employee Activities

An effective communication between the employees and the management is essential for establishing a harmonious relationship and achieving business goals. Therefore, ABM provides a range of internal avenues for communication, such as: socialization; town hall meetings, online media; or print media such as the *Inside* magazine and *dropbox*.

ABM extends a formal appreciation for its loyal employees in the form of the *Service Year Award* given every year. ABM also organizes programs for promoting work-life balance covering a wide range of corporate social responsibility, cultural, sports, and religious activities, in order to instill in its employees the sense of loyalty and ownership of ABM's



dan keluarganya, baik dalam bidang CSR, budaya, olahraga, dan keagamaan. Kegiatan ini juga ditujukan untuk meningkatkan hubungan antar karyawan dan menciptakan kebersamaan antar karyawan, seperti *ABM Group Day*, olah raga, *golf-driving*, serta kegiatan musik. Melalui aktivitas kesukarelawanan yang diintegrasikan dalam kegiatan CSR, ABM juga mendorong rasa kepedulian karyawan terhadap lingkungan sekitar.

### Profil SDM

Jumlah karyawan Grup ABM per 31 Desember 2014 adalah 8.231 orang, dengan demografi seperti dijelaskan dalam tabel berikut.

Secara garis besar pergerakan perubahan karyawan ABM Group dari tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan sebesar kurang lebih 4%. Penurunan ini dipengaruhi oleh penurunan jumlah karyawan di PT Sanggar Sarana Baja (SSB) yang sedang melakukan restrukturisasi organisasi. PT Sumberdaya Sewatama (SS) dan anak usaha PT Reswara Minergi Hartama - PT Media Djaja Bersama (MDB), mengalami kenaikan jumlah karyawan untuk menunjang proyek-proyek baru yang sedang berjalan.

activities. These activities are also aimed at fostering the relationship between employees and promoting the spirit of unity in them. These activities take the form of *ABM Group Day*, outdoor sports, *golf-driving*, and yoga, and various musical activities. Through the CSR Volunteering activities, ABM encourages its employees to care for their surrounding community and the environment.

### Workforce Profile

The ABM Group employed a total of 8,231 employees as 31 December 2014. The demographic details are presented in the following tables.

Overall numbers of employees are slightly decreased from 2013 to 2014 around 4%. Decreasing numbers is affected by the restructuring program of subsidiaries, PT Sanggar Sarana Baja (SSB). Numbers of employees PT Sumberdaya Sewatama (SS) and the business unit of PT Reswara Minergi Hartama – PT Media Djaja Bersama (MDB) are slightly increased for supporting new existing project.

Fungsi Bisnis <i>Business Function</i>	ABM	CKB Logistics	ATR	BDD	RESWARA	TIA	MDB	Sewatama	SSB	CK	Total ABM Group 2014	Total ABM Group 2013
Management	4	6	1	2	3	3	4	6	6	20	55	42
Support	56	100	14	7	39	110	52	257	655	170	1,460	1,628
Sales Marketing		93	7	7	8	0	0	34	67	0	216	228
Operational		444	139	69	6	95	168	1,621	1,077	2,881	6,500	6,706
<b>TOTAL</b>	<b>60</b>	<b>643</b>	<b>161</b>	<b>85</b>	<b>56</b>	<b>208</b>	<b>224</b>	<b>1,918</b>	<b>1,805</b>	<b>3,071</b>	<b>8,231</b>	<b>8,604</b>
<b>Jenjang Manajemen Managerial Level</b>												
Director	4	3	1	1	2	2	4	6	2	1	26	27
General Manager & Senior Manager	11	12	2	2	4	3	2	18	4	19	77	71
Manager	19	41	8	3	16	21	33	27	82	50	300	298
Staff & Non Staff	26	587	150	79	34	182	185	1,867	1,717	3,001	7,828	8,208
<b>TOTAL</b>	<b>60</b>	<b>643</b>	<b>161</b>	<b>85</b>	<b>56</b>	<b>208</b>	<b>224</b>	<b>1,918</b>	<b>1,805</b>	<b>3,071</b>	<b>8,231</b>	<b>8,604</b>
<b>Kelompok Usia Age</b>												
< 25 tahun/ <i>years old</i>	2	48	25	16	4	28	15	786	243	537	1,704	1,752
25 - 45 tahun/ <i>years old</i>	48	570	117	59	45	165	183	1,051	1,399	2,379	6,016	6,309
46 - < 55 tahun/ <i>years old</i>	10	25	19	10	7	15	26	81	163	155	511	543
<b>TOTAL</b>	<b>60</b>	<b>643</b>	<b>161</b>	<b>85</b>	<b>56</b>	<b>208</b>	<b>224</b>	<b>1,918</b>	<b>1,805</b>	<b>3,071</b>	<b>8,231</b>	<b>8,604</b>
<b>Tingkat Pendidikan Education</b>												
D1, D2, D3/ <i>Diploma</i>	3	250	124	63	18	148	73	1,680	1,516	2,722	6,597	6,969
S1/ <i>Bachelor's</i>	36	372	31	21	29	56	140	216	273	338	1,512	1,518
S2/ <i>Master's</i>	21	21	6	1	9	4	11	22	16	11	122	117
<b>TOTAL</b>	<b>60</b>	<b>643</b>	<b>161</b>	<b>85</b>	<b>56</b>	<b>208</b>	<b>224</b>	<b>1,918</b>	<b>1,805</b>	<b>3,071</b>	<b>8,231</b>	<b>8,604</b>
<b>Status Karyawan Employment Status</b>												
Permanen/ <i>Permanent</i>	55	454	38	19	53	174	133	958	1,488	2,500	5,872	6,200
Kontrak/ <i>Contract</i>	5	189	123	66	3	34	91	960	317	571	2,359	2,404
<b>TOTAL</b>	<b>60</b>	<b>643</b>	<b>161</b>	<b>85</b>	<b>56</b>	<b>208</b>	<b>224</b>	<b>1,918</b>	<b>1,805</b>	<b>3,071</b>	<b>8,231</b>	<b>8,604</b>

## Teknologi Informasi & Komunikasi

### Information & Communication Technology

Dalam rangka menjalankan kegiatan bisnisnya ABM secara intensif menggunakan fasilitas sistem dan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memastikan proses-proses bisnis berjalan dengan baik, konsisten dan akurat. Selain itu, tujuan lain dari penggunaan TIK secara intensif adalah untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas berbagai proses serta menghemat biaya melalui pengambilan keputusan yang dapat berlangsung lebih cepat dan akurat.

Dengan begitu beragamnya lini bisnis yang dijalankan oleh anak-anak perusahaannya, meliputi pertambangan, fabrikasi, logistik, dan ketenagalistrikan, ABM memerlukan solusi TIK yang komprehensif dan memadai untuk dapat melaksanakan konsolidasi sistem pelaporan keuangan dan juga mengelola kegiatan operasional setiap anak perusahaannya. Segala kegiatan berikut investasi infrastruktur di bidang TIK di ABM berada di bawah tanggung jawab Departemen Teknologi Informasi & Komunikasi.

Melalui implementasi TIK ini, dapat dihasilkan berbagai laporan dan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen secara akurat dan cepat. Solusi TIK secara khusus berperan penting dalam memberikan dukungan bagi peranti lunak *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang diimplementasikan oleh ABM beserta anak perusahaannya, sekaligus untuk memberikan rekomendasi mengenai strategi keberlangsungan bisnis, integrator, serta konsolidasi proses bisnis.

Pada tahun 2014, investasi ABM di bidang TIK difokuskan pada pengembangan berbagai modul TIK, yang mencakup notifikasi melalui email dan laporan bank elektronik (melalui antarmuka dengan sistem bank), dengan sasaran jangka menengah untuk semakin mengaktifkan pemanfaatan aplikasi *mobile* yang akan sangat bernilai bagi pengguna yang dinamis dan bermobilitas tinggi.

In conducting its business, ABM intensively utilizes information and communications technology (ICT) systems and infrastructure to ensure that its general business processes are conducted smoothly, consistently and accurately. Intensive use of ICT is also aimed at improving the efficiency and productivity of various processes, as well as reducing costs through a more accurate and timely decisionmaking.

Considering the vast range of businesses ABM's subsidiaries engage in, which covers among others mining, fabrication, logistics, and power solutions, ABM requires an adequately comprehensive ICT solution in order to consolidate its financial reports and to manage the operations of each of its subsidiaries. At ABM, all ICT-related activities and investments on ICT infrastructure are the responsibility of the Information Technology & Communications Department.

Through the implementation of ICT, various information and reports that are regularly required by the management can be provided in an accurate and timely manner. ICT solutions are especially important in supporting the Enterprise Resource Planning (ERP) module implemented by ABM and its subsidiaries, as well as in providing recommendations regarding ABM's business continuity strategy, integrators, and business process consolidation.

In 2014, ABM's investments in ICT were focused on the development of certain ICT modules, including email notification and electronic banking statements (through the banking system interface). The medium-term objective is to activate mobile applications which will be of significant value to dynamic and highly mobile users.



Departemen TIK juga terus meningkatkan kinerja sistem *Business Planning & Consolidation* (BPC) yang diimplementasikan ABM. Melalui pengembangan BPC, ABM berharap untuk dapat menghasilkan laporan keuangan, perencanaan anggaran, serta perangkat pemantauan yang lebih akurat dan tepat waktu.

Untuk mengembangkan sistem dan infrastruktur TIK di ABM dan anak-anak perusahaan, Departemen TIK pada tahun 2014 mengelola anggaran senilai Rp14 miliar, yang sebagian di antaranya dimanfaatkan juga untuk peningkatan kompetensi staf internal. Selain mengadakan *coaching* dan *training* eksternal tahunan, ABM juga melakukan penugasan dan *on-the-job training* bagi lima staf Departemen TIK, sesuai *Development Plan Program* mereka masing-masing.

Untuk tahun 2015, Departemen TIK berupaya untuk terus meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan manajemen, yang menjadi sasaran dari pengembangan BPC, dalam rangka semakin membantu Direksi dan Manajemen untuk melakukan pengawasan dan analisa pencapaian bisnis yang membutuhkan data pada skala besar. Pengembangan aplikasi mobile juga akan terus dilakukan mengingat hal ini akan juga berkontribusi pada penghematan biaya operasional.

The ICT Department is also improving the performance of the Business Planning & Consolidation (BPC) system which ABM implements. Through the development of BPC, ABM expects to be able to create financial reports, budgets, and monitoring tools that are more accurate and timely.

The ICT Department managed a total budget of Rp14 billion in 2014 for the development of ICT systems and infrastructure at ABM and its subsidiaries. Part of the budget was also used for enhancing the competence of its internal ICT staff. Aside from coaching and external training held every year, ABM also provided assignment and on-the-job training to the five personnel in its ICT Department, according to their respective Development Plan Program.

Looking into 2015, the ICT Department strives to continuously improve the quality of its financial and managerial reporting, which is the objective of BPC development. This will substantially assist the Board of Directors and the Management in conducting business analyses and supervision, which require large amounts of data. The development of mobile applications will be continued as well, as these applications will contribute greatly to reducing operating expenses.

## Profil Dewan Komisaris

Profile of the Board of Commissioners



**Rachmat Mulyana  
Hamami**

**Komisaris Utama**  
*President Commissioner*

Warga Negara Indonesia, usia per 31 Desember 2014 adalah 50 tahun.

Indonesian citizen. 50 years of age as per 31 December 2014.

Pertama kali diangkat menjadi Komisaris Utama pada tanggal 14 Desember 2010 dan diangkat kembali pada tanggal 31 Mei 2012. Mendapat gelar Bachelor of Arts dari jurusan Business Studies University of Brighton, Sussex, Inggris pada tahun 1989.

First appointed as President Commissioner of the Company on 14 December 2010 and reappointed for the second time on 31 May 2012. Graduated with a Bachelor of Arts degree in Business Studies, University of Brighton, Sussex, England in 1989.

Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Valle Verde Pte. Ltd. (2010–sekarang), Direktur Utama PT Tiara Marga Trakindo (2005–sekarang), dan Komisaris Utama PT Mahadana Dasha Utama (2010–sekarang). Sebelumnya menjabat antara lain sebagai Direktur Utama PT ABM Investama (2009–2010), Komisaris Utama PT Tri Swardana Utama (2008–2010), dan Direktur Utama PT Chakra Jawara (2006–2010).

Concurrently he holds the positions of Director of Valle Verde Pte. Ltd. (since 2010), President Director of PT Tiara Marga Trakindo (since 2005), and President Commissioner of PT Mahadana Dasha Utama (since 2010). Previously he has served as President Director of PT ABM Investama (2009–2010), President Commissioner of PT Tri Swardana Utama (2008–2010), and President Director of PT Chakra Jawara (2006–2010).





**Erry Riyana  
Hardjapamekas**

**Komisaris Independen**  
*Independent Commissioner*

Warga Negara Indonesia, usia per 31 Desember 2014 adalah 65 tahun.

Indonesian citizen. 65 years of age as per 31 December 2014.

Pertama kali diangkat menjadi Komisaris Independen pada tanggal 20 Juni 2011 dan diangkat kembali pada tanggal 31 Mei 2012. Mendapat gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1978.

First appointed as Independent Commissioner of the Company on 20 June 2011 and reappointed for the second time on 31 May 2012. Graduated with a bachelor's degree in Economics from the Faculty of Economics, Padjadjaran University, Bandung in 1978.

Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Non-Eksekutif Maybank, KL (2011–sekarang), Komisaris Independen PT Tirta Investama/Danone (2011–sekarang), Komisaris PT Weda Bay Nickel (2010–sekarang), Komisaris Independen PT Hero Supermarket Tbk. (2009–sekarang), dan Komisaris Utama PT Mass Rapid Transport (MRT) Jakarta (2013–sekarang). Sebelumnya sempat menjabat sebagai Komisaris Utama Bank BNI (2008–2009), Ketua Tim Pelaksana Tim Nasional Pengalihan Aktivitas Bisnis TNI (2008–2009), dan Wakil Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (2003–2007).

Concurrently, he holds the position of Non- Executive Director of Maybank, KL (2011–present), Independent Commissioner of PT Tirta Investama/Danone (2011– now), Commissioner of PT Weda Bay Nickel (2010–now), Independent Commissioner of PT Hero Supermarket Tbk (2009–now), and President Commissioner of PT Mass Rapid Transit (MRT) (2013–now). Previously he has served as President Commissioner of BNI (2008–2009), Head of National Executive Team of Business Activities Transfer of the Indonesian Armed Forces (2008–2009), and Vice Chairman of the Corruption Eradication Commission (2003–2007).

## Profil Dewan Komisaris

Profile of the Board of Commissioners



**Mivida Hamami**

**Komisaris**  
*Commissioner*

Warga Negara Indonesia, usia per 31 Desember 2014 adalah 53 tahun.

Indonesian citizen. 53 years of age as per 31 December 2014.

Pertama kali diangkat menjadi Komisaris pada tanggal 6 November 2009 dan diangkat kembali pada tanggal 31 Mei 2012. Mendapat gelar Sarjana dalam bidang Administrasi Niaga dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia pada tahun 1988, tahun 1989 mendapatkan First English Certificate The Bell School of Languages, Bath, England, gelar Diploma in Marketing dari The Hotel Career Centre, Bournemouth, Inggris pada tahun 1990, dan gelar Master of Business Administration dari New Hampshire College, Manchester, Amerika Serikat pada tahun 1992.

First appointed as Independent Commissioner of the Company on 6 November 2009 and reappointed for the second time on 31 May 2012. Graduated with a Degree in Business Administration from the Faculty of Social and Political Sciences, University of Indonesia in 1988, and earned her First English Certificate from The Bell School of Languages, Bath, England in 1989, Diploma in Marketing from the Hotel Career Centre, Bournemouth, England in 1990, and Master of Business Administration from New Hampshire College, Manchester, USA in 1992.

Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Mahadana Dasha Utama (2010–sekarang), Direktur PT Tiara Marga Trakindo (2005–sekarang), Komisaris PT Mitra Solusi Telematika (2014–sekarang), Komisaris Utama PT Triyasa Propertindo (2010–sekarang), dan Komisaris PT Chitra Paratama (2010–sekarang). Sebelumnya pernah menjabat antara lain sebagai Komisaris Utama PT Mitra Solusi Telematika (2010–2013) dan Direktur Utama PT Sumberdaya Sewatama (2008–2010).

Concurrently, she holds the positions of President Director of PT Mahadana Dasha Utama (since 2010), Director of PT Tiara Marga Trakindo (since 2005), Commissioner of PT Mitra Solusi Telematika (since 2014), President Commissioner of PT Triyasa Propertindo (since 2010), and Commissioner of PT Chitra Paratama (since 2010). Previously she has served as, among others, President Commissioner of PT Mitra Solusi Telematika (2010–2013), and President Director of PT Sumberdaya Sewatama (2008–2010).

## Profil Direksi

Profile of the Board of Directors



**Achmad Ananda  
Djajanegara**

**Direktur Utama**  
*President Director*

Warga Negara Indonesia, usia per 31 Desember 2014 adalah 48 tahun.

Indonesian citizen, 48 years of age as per 31 December 2014.

Pertama kali diangkat menjadi Direktur Utama pada tanggal 14 Desember 2010 dan diangkat kembali pada tanggal 31 Mei 2012. Mendapatkan gelar Sarjana Bisnis Administrasi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, pada tahun 1990 dan gelar Master of Business Administration dari Rotterdam School of Management, Erasmus University, Rotterdam, Belanda pada tahun 1992.

First appointed as President Director of the Company on 14 December 2010 and reappointed for the second time on 31 May 2012. Graduated with a bachelor's degree in Business Administration from the Faculty of Social and Political Sciences, University of Indonesia in 1990, and Master of Business Administration from Rotterdam School of Management, Erasmus University, Rotterdam, Netherlands in 1992.

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Managing Director ABM (2009–2010), Chief Strategy Officer PT Tiara Marga Trakindo (2008–2009), Managing Director Standard Chartered Bank (2007–2008), Senior Director Standard Chartered Bank (2006–2007), dan Partner Corporate Finance and Advisory Fund Asia (2004–2006).

Previously he served as Managing Director of ABM (2009–2010), Chief Strategy Officer of PT Tiara Marga Trakindo (2008–2009), Managing Director of Standard Chartered Bank (2007–2008), Senior Director of Standard Chartered Bank (2006–2007), and Partner of Corporate Finance and Advisory Fund Asia (2006).

## Profil Direksi

Profile of the Board of Directors



**Syhnan Poerba**

**Direktur Layanan  
Pendukung Korporat**  
*Corporate Support  
Services Director*

Warga Negara Indonesia, usia per 31 Desember 2014 adalah 54 tahun.

Pertama kali diangkat menjadi Direktur Layanan Pendukung Korporat pada tanggal 6 November 2009 dan diangkat kembali pada tanggal 31 Mei 2012. Mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1986 dan gelar Master of Economics in Accounting and Finance dari Macquarie University, Sydney, Australia pada tahun 1992.

Sebelumnya menjabat antara lain sebagai Country Manager PT D&B (Dun & Bradstreet) Indonesia (2007–2009), Direktur Operasional PT AXA Mandiri Financial Services (2004–2007) dan Direktur Keuangan PT Asuransi John Hancock Indonesia (2000–2004).

Indonesian citizen, 54 years of age as per 31 December 2014.

First appointed as Corporate Support Services Director of the Company on 6 November 2009 and reappointed for the second time on 31 May 2012. Graduated with a bachelor's degree in Accounting from the Faculty of Economics, University of Indonesia in 1986, and Master of Economics in Accounting and Finance from Macquarie University, Sydney, Australia in 1992.

Previously he has served as Country Manager of PT D&B (Dun & Bradstreet) Indonesia (2007–2009), Operational Director of PT AXA Mandiri Financial Services (2004–2007), and Director & Chief Financial Officer of Life Insurance Company John Hancock Indonesia (2000–2004).



**Yovie Priadi**  
**Direktur Strategi Korporat**  
*Corporate Strategy Director*

Warga Negara Indonesia, usia per 31 Desember 2014 adalah 45 tahun.

Indonesian citizen, 45 years of age as per 31 December 2014.

Pertama kali diangkat menjadi Direktur Strategi Korporat pada tanggal 24 Januari 2011 dan diangkat kembali pada tanggal 31 Mei 2012. Mendapatkan gelar Sarjana Teknik dari jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik Industri, Universitas Trisakti, Jakarta pada tahun 1991 dan meraih gelar Master of Business Administration dari San Francisco State University, San Fransisco, Amerika Serikat pada tahun 1996.

First appointed as Corporate Strategy Director of the Company on 24 January 2011 and reappointed for the second time on 31 May 2012. Graduated with a bachelor's degree in Mechanical Engineering from the Faculty of Industrial Technology, Trisakti University, Jakarta in 1991, and Master of Business Administration from San Francisco State University, San Francisco, USA in 1996.

Pengalaman kerja sebelumnya antara lain sebagai President Director PT Mitra Energi Batam dan PT Dalle Energy Batam (bagian dari Grup Medco Energi) (2009–2010), Senior Vice President Corporate Growth and Planning PT Medco Power Indonesia (2008–2009) dan Vice President Commercial & Planning PT Medco Power Indonesia (2006–2008).

His previous positions include President Director of PT Mitra Energi Batam and PT Dalle Energy Batam (part of Medco Energi Group) (2009–2010), Senior Vice President of Corporate Growth and Planning (2008–2009) and Vice President Commercial & Planning (2006–2008) at PT Medco Power Indonesia.

## Profil Direksi

Profile of the Board of Directors



**Adrian Erlangga  
Sjamsul**

**Direktur Keuangan**  
*Finance Director*

Warga Negara Indonesia, usia per 31 Desember 2014 adalah 50 tahun.

Indonesian citizen, 50 years of age as per 31 December 2014.

Pertama kali diangkat menjadi Direktur Keuangan pada tanggal 19 Mei 2014. Mendapatkan gelar Master of Business Administration dari Golden Gate University, San Fransisco, USA, pada tahun 1993 dan gelar Sarjana Hukum dari Universitas Padjajaran pada tahun 1989.

First appointed as Finance Director of the Company on 19 May 2014. Graduated with a Master of Business Administration from Golden Gate University, San Fransisco, USA in 1993 and bachelor's degree in Law from the University of Padjajaran in 1989.

Saat ini juga menjabat sebagai Direktur PT Tunas Inti Abadi (2013 – sekarang), dan Direktur PT Reswara Minergi Hartama (2012–sekarang). Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur PT Trada Maritime Tbk (2008–2012), Vice President PT Pasifik Satelit Nusantara (2001–2008) dan Member of the Board & Chief Advisor ACeS International Ltd. (2006–2009).

Concurrently also serves as Director of PT Tunas Inti Abadi (since 2013) and Director of PT Reswara Minergi Hartama (since 2012). His previous positions include Director of PT Trada Maritime Tbk (2008–2012), Vice President of PT Pasifik Satelit Nusantara (2001–2008), and Member of the Board & Chief Advisor AceS International Ltd. (2006–2009).

## Profil Anggota Komite Dewan Komisaris

Profiles of Members of Committees under the Board of Commissioners

### Komite Audit

Audit Committee



**Erry Riyana Hardjapamekas**

*Ketua/Chairman*

Profil dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris

Profile is available in the Profile of the Board of Commissioners



**Andradiet I. J. Alis**

*Anggota/Member*

Profil dapat dilihat di bagian Profil Anggota Komite

Profile is available in the Committee Member Profile



**Lucy Saptari**

*Anggota/Member*

Profil dapat dilihat di bagian Profil Anggota Komite

Profile is available in the Committee Member Profile

## Komite Nominasi & Remunerasi

Nomination & Remuneration Committee



**Mivida Hamami**

*Ketua/Chairwoman*

Profil dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris

Profile is available in the Profile of the Board of Commissioners



**Rachmat Mulyana Hamami**

*Anggota/Member*

Profil dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris

Profile is available in the Profile of the Board of Commissioners



**Achmad Ananda Djajanegara**

*Anggota/Member*

Profil dapat dilihat di bagian Profil Direksi

Profile is available in the Profile of the Board of Directors



**Daris Rahman**

*Anggota/Member*

Profil dapat dilihat di bagian Profil Anggota Komite

Profile is available in the Committee Member Profile



## Komite Investasi

Investment Committee



**Rachmat Mulyana Hamami**

*Ketua/Chairman*

Profil dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris

Profile is available in the Profile of the Board of Commissioners



**Erry Riyana Hardjapamekas**

*Anggota/Member*

Profil dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris

Profile is available in the Profile of the Board of Commissioners



**Achmad Ananda Djajanegara**

*Anggota/Member*

Profil dapat dilihat di bagian Profil Direksi

Profile is available in the Profile of the Board of Directors



**Yovie Priadi**

*Anggota/Member*

Profil dapat dilihat di bagian Profil Direksi

Profile is available in the Profile of the Board of Directors



**Rara Rengganis Dewi**

*Anggota/Member*

Profil dapat dilihat di bagian Profil Anggota Komite

Profile is available in the Committee Member Profile

## Profil Anggota Komite

Profiles of Members of Committees

### Komite Audit Audit Committee

#### Erry Riyana Hardjapamekas

Ketua/Chairman

Menjadi Ketua Komite Audit ABM sejak tanggal 9 November 2011. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen.

Profil dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris.

Appointed as Chairman of the Audit Committee of ABM on 9 November 2011. Concurrently serving as Independent Commissioner of the Company.

His profile is available at the Profile of the Board of Commissioners.

#### Andradiet I. J. Alis

Anggota/Member

Bergabung dengan Komite Audit ABM sejak tanggal 9 November 2011.

Usia per 31 Desember 2014 adalah 51 tahun. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Pertambangan, Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1988.

Mengawali karir di PT Kaltim Prima Coal (KPC) sebagai *Trainee Engineer* pada tahun 1988, Andre telah mengembangkan karir profesional selama 27 tahun di industri pertambangan, baik dalam bidang perencanaan tambang dan kegiatan produksi, maupun pemasaran dan manajemen proyek. Sejak tahun 1995 kegiatannya difokuskan pada konsultansi pertambangan dan *business advisory* untuk perusahaan nasional dan multinasional.

Aktif sebagai Anggota Dewan Pengurus Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) sejak tahun 2010, serta saat ini sebagai Ketua Komite Kebijakan Pertambangan – Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (PERHAPI). Sejak tahun 2006 menjadi pengajar (Dosen Luar Biasa) di Jurusan Teknik Pertambangan Universitas Trisakti dan berbagai kursus perencanaan tambang.

Joined the Audit Committee of ABM on 9 November 2011.

51 years of age as per 31 December 2014. He graduated with a bachelor's degree in Mining Engineering from the Bandung Institute of Technology in 1988.

Started his career in PT Kaltim Prima Coal (KPC) as Trainee Engineer in 1988. Has been developing his professional career for 27 years in mining industries, covering areas of mine planning and production, as well as marketing and project management. Since 1995 his activities have been focused on mining consulting and business advisory for national and multinational companies.

Has been actively involved as member of the Executive Board of Indonesian Institute of Audit Committee (IKAI) since 2010 and currently as Chairman of Mining Policy Committee of Association of Indonesian Mining Professionals (PERHAPI). Appointed as Visiting Lecturer at the Mining Engineering Department of Trisakti University in 2006 and has actively delivered lectures on mine planning.

## Lucy Saptari

*Anggota/Member*

Bergabung dengan Komite Audit ABM sejak tanggal 9 November 2011.

Usia per 31 Desember 2014 adalah 45 tahun. Beliau merupakan lulusan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara pada tahun 1991 dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tahun 1998.

Mengawali karir sebagai Auditor BPKP (1991–1997), kemudian selama 10 tahun menjadi Auditor pada Kantor Akuntan Publik (1997–2007), Manager pada PT Advisia Sigma Dinamika (2007–2009) dan sejak tahun 2009 sampai sekarang menjadi anggota Komite Audit pada Sucofindo–Surveyor Indonesia Joint Operation.

### Komite Nominasi & Remunerasi

Nomination & Remuneration Committee

## Mivida Hamami

*Ketua/Chairwoman*

Menjadi Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi ABM sejak tanggal 3 Mei 2012. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris.

Profil dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris.

Joined the Audit Committee of ABM on 9 November 2011.

45 years of age as per 31 December 2014. She graduated from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara in 1991 and obtained her bachelor's degree in Economics from the Faculty of Economics, University of Indonesia in 1998.

Started her career as Auditor of BPKP (1991–1997), then Auditor at a Public Accounting Firm (1997–2007), Manager at PT Advisia Sigma Dinamika (2007–2009), and member of Audit Committee of Sucofindo–Surveyor Indonesia Joint Operation (2009–now).

Appointed as Chairwoman of the Nomination and Remuneration Committee of ABM on 3 May 2012. Concurrently serving as Commissioner of the Company.

Her profile is available at the Profile of the Board of Commissioners.

## Profil Anggota Komite

Profiles of Members of Committees

### Rachmat Mulyana Hamami

*Anggota/Member*

Bergabung dengan Komite Nominasi dan Remunerasi ABM sejak tanggal 3 Mei 2012. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama.

Profil dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris.

Joined the Nomination and Remuneration Committee of ABM on 3 May 2012. Concurrently serving as President Commissioner of the Company.

His profile is available at the Profile of the Board of Commissioners.

### Achmad Ananda Djajanegara

*Anggota/Member*

Bergabung dengan Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi ABM sejak tanggal 3 Mei 2012. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama.

Profil dapat dilihat di bagian Profil Direksi.

Joined the Nomination and Remuneration Committee of ABM on 3 May 2012. Concurrently serving as President Director of the Company.

His profile is available at the Profile of the Board of Directors.

### Daris Rahman

*Anggota/Member*

Bergabung dengan Komite Nominasi dan Remunerasi ABM sejak tanggal 2 Juli 2014.

Usia per 31 Desember 2014 adalah 47 tahun. Beliau merupakan lulusan Sarjana Teknik Elektro dari Universitas Diponegoro dan Magister Management (MM) dari IPMI Business School, Jakarta. Mengikuti program Pengembangan Eksekutif dalam bidang Strategic Management dari National University of Singapore dan Human Resource Management dari Ross School of Business University of Michigan.

Saat ini menjabat sebagai Head of Corporate Human Capital ABM sejak Desember 2013.

Joined the Nomination and Remuneration Committee of ABM on 2 July 2014.

47 years of age as per 31 December 2014. He graduated as a Bachelor of Electrical Engineering from the Diponegoro University and as a Master of Management from the IPMI Business School, Jakarta. He participated in the Executive Development program in Strategic Management at the National University of Singapore and Human Resource Management at the Ross School of Business University of Michigan.

Concurrently serving as Head of Corporate Human Capital of the Company, a position held since December 2013.

Beliau memiliki pengalaman kerja di bidang pengembangan organisasi dan sumber daya manusia. Mengawali karir sebagai Engineer di PT Honda Prospect Motor (1995–1996), lalu lanjut di PT LG Electronics Indonesia (1996–2000) dengan posisi terakhir sebagai Head of Internal Consultant. Sebelum bergabung dengan ABM, pengalaman kerjanya paling lama di PT Astra International Tbk (2001–2011) dimulai sebagai Team Leader hingga Head of Management Improvement, Astra Management Development Institute (AMDI). Setelah itu sempat bergabung di PT Triputra Investindo Arya (2011–2013) sebagai Head of Triputra Excellence Center/Deputy Head of Corporate Human Resource Management (CHRM). Selain bidang tersebut, beliau berpengalaman ekstensif dalam memfasilitasi proses perencanaan strategis Perusahaan dan memimpin pengelolaan *improvement* & inovasi. Beliau adalah salah satu warga negara Indonesia yang sejak awal mendapatkan pengetahuan dan pengalaman melakukan *deployment* implementasi Six Sigma di perusahaan.

He has the experience in the fields of organizational development and human resources development. He started his career as Engineer at PT Honda Prospect Motor (1995–1996), then at PT LG Electronics Indonesia (1996–2000) with the latest position as Head of Internal Consultant. Prior to joining the Company, he had worked for the longest period of time at PT Astra International Tbk (2001–2011) starting as Team Leader to Head of Management Improvement, Astra Management Development Institute (AMDI). He then joined PT Triputra Investindo Arya (2011–2013) as Head of Triputra Excellence Center/Deputy Head of Corporate Human Resource Management (CHRM). Aside from the abovementioned fields, he is also extensively experienced in facilitating improvement and innovation leadership. He is one of the first Indonesians to obtain knowledge and experience in deploying the Six Sigma method in companies.

### Komite Investasi

Investment Committee

**Rachmat Mulyana Hamami**

*Ketua/Chairman*

Diangkat menjadi Ketua Komite Investasi ABM sejak tanggal 3 Mei 2012. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama.

Appointed as Chairman of the Investment Committee of ABM on 3 May 2012. Concurrently serving as President Commissioner of the Company.

Profil dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris.

His profile is available at the Profile of the Board of Commissioners.

## Profil Anggota Komite

Profiles of Members of Committees

### Erry Riyana Hardjapamekas

*Anggota/Member*

Bergabung dengan Komite Investasi ABM sejak tanggal 3 Mei 2012. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen.

Profil dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris.

Joined the Investment Committee of ABM on 3 May 2012. Concurrently serving as Independent Commissioner of the Company.

His profile is available at the Profile of the Board of Commissioners.

### Achmad Ananda Djjanegara

*Anggota/Member*

Bergabung dengan Komite Investasi ABM sejak tanggal 3 Mei 2012. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama.

Profil dapat dilihat di bagian Profil Direksi.

Joined the Investment Committee of ABM on 3 May 2012. Concurrently serving as President Director of the Company.

His profile is available at the Profile of the Board of Directors.

### Yovie Priadi

*Anggota/Member*

Bergabung dengan Komite Investasi ABM sejak tanggal 3 Mei 2012. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur.

Profil dapat dilihat di bagian Profil Direktur.

Joined the Investment Committee of ABM on 3 May 2012. Concurrently serving as Director of the Company.

His profile is available at the Profile of the Board of Directors.

## Rara Rengganis Dewi

Anggota/Member

Bergabung dengan Komite Investasi ABM sejak tanggal 20 Maret 2013.

Usia per 31 Desember 2014 adalah 51 tahun. Beliau merupakan lulusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan meraih gelar Master in Commerce, Economics and Finance, Business School, Curtin University of Technology, Perth, Australia Barat.

Bertanggung jawab atas Perencanaan Strategis & Pengembangan Bisnis Perusahaan ABM, meliputi kegiatan operasional perusahaan selaku *operating holding*, melakukan koordinasi atas kegiatan *monitoring*, serta bertindak sebagai CFO untuk proyek besar di Aceh.

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Api Meta Graha (2006), Case Manager The Jakarta Iniatif Task Force/JITF (1999–2000), dan berbagai posisi penting di PT Meta Archipelago Hotels, anggota MEDCO Grup, di antaranya Direktur Keuangan di PT Grahama Citrawisata Tbk (1994–1997), Asisten Direktur Keuangan di PT Satria Balitama (1990–1994), Accounting & Finance Manager di PT Bina Inti Dinamika (1987–1990).

Joined the Investment Committee of ABM on 20 March 2013.

51 years of age as per 31 December 2014. She graduated from the Faculty of Economics, University of Indonesia, majoring in Accounting, and earned the Master in Commerce, Economics and Finance degree from Curtin University of Technology Business School in Perth, Western Australia.

She is currently responsible for Strategic Planning & Business Development of ABM, including running the operations of the Company as an operating holding, as well as coordinating the improvement monitoring activity, and as CFO for the Aceh major project.

Previously worked as Finance Director of PT Api Meta Graha (2006), Case Manager of Jakarta Iniatif Task Force (JITF) (1999–2000), and at PT Meta Archipelago Hotels, member of MEDCO group as, among others, Finance Director of PT Grahama Citrawisata Tbk (1994–1997), Assistant to Finance Director at PT Satria Balitama (1990–1994), and Accounting & Finance Manager of PT Bina Inti Dinamika (1987–1990).

## Pembahasan & Analisis Manajemen

Management Discussions & Analysis







# **SINERGI UNTUK TERUS BERKEMBANG**

Synergy for Continuous Development

## 04 —

## Tinjauan Perekonomian

Economic Review



### Perekonomian Global

Di sepanjang tahun 2014 perekonomian dunia masih menunjukkan situasi yang kurang menggembirakan. Secara umum pertumbuhan ekonomi di berbagai negara mengalami perlambatan. Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan ekonomi global di tahun 2014 sekitar 2,6%, sedikit lebih baik dibandingkan tahun 2013, sementara International Monetary Fund memperkirakan pertumbuhannya berkisar pada 3%.

Tahun 2014 ditandai dengan turunnya laju perekonomian Tiongkok menjadi sekitar 7%, terendah sejak tahun 1990, masih stagnerannya perekonomian di negara-negara di Eropa akibat krisis yang berkepanjangan sejak 2008 dan timbulnya krisis geopolitik baru akibat inkursi Rusia ke Ukraina, dan sedikit membaiknya perekonomian di Amerika

### Global Economy

Throughout 2014, the global economy remained mired in unfavorable situations. In general, economic growth in many countries experienced a slowdown. The World Bank estimated a global economic growth rate of 2.6% in 2014, slightly higher than in 2013, while the International Monetary Fund estimated the growth to be around 3%.

2014 was marked by the decline in China's economic growth to around 7%, the lowest since 1990, the stagnating economies in Europe as a result of the prolonged crisis since 2008, and the emergence of a new geopolitical crisis due to Russia's incursion to the Ukraine, and a slight improvement in the United States economy that led to the US Federal Reserve to



Serikat yang menyebabkan Bank Sentral AS menghentikan program *quantitative easing* yang telah dilakukannya dalam tiga tahapan sejak 2008.

Pertumbuhan ekonomi di Zona Euro sedikit membaik di tahun 2014, dengan kenaikan PDB sebesar kurang dari 1%, seiring dengan kebijakan Bank Sentral Eropa untuk menurunkan suku bunga acuannya sebanyak dua kali di tahun 2014, dari 0,25% menjadi 0,05% per akhir tahun 2014. Sementara itu, pembelanjaan pemerintah yang tinggi dan program *quantitative easing* jangka panjang dari Bank Sentral AS, ekonomi AS diperkirakan tumbuh dengan laju sekitar 2,4% di tahun 2014. Di sisi lain, Jepang sebagai perekonomian terbesar ketiga di dunia setelah AS dan Tiongkok di 2014 masih terus mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat.

taper off its quantitative easing program, which it had carried out in three stages since 2008.

Economic growth in the Eurozone slightly improved in 2014, with an overall GDP growth of less than 1%, in line with the policy of the European Central Bank to lower its benchmark interest rate twice throughout 2014, from 0.25% to as low as 0.05% by the end of 2014. Meanwhile, high government spending and long-term quantitative easing program carried out by the Federal Reserve, the US economy grew at an estimated rate of about 2.4% in 2014. On the other hand, Japan as the third largest economy in the world after the US and China still experienced sluggish economic growth throughout 2014.

Harga-harga komoditas termasuk energi cenderung melemah di tahun 2014. Pelemahan terutama terlihat pada harga minyak bumi yang gejolaknya sangat liar sepanjang tahun, dari nilai tertingginya sekitar USD106/barel di bulan Juni menjadi hanya USD51/barel di akhir tahun, akibat pasar minyak yang dibanjiri pasokan dari Arab Saudi. Pasar batubara pun mengalami tekanan akibat kelebihan pasokan. Dibuka pada kisaran USD86/ton di awal tahun, harga batubara berdasarkan Newcastle Coal Price Index menutup tahun 2014 dengan nilai USD64/ton.

### Perekonomian Indonesia

Mulai pulihnya ekonomi AS menyebabkan penguatan nilai tukar dolar AS, yang sejak lama menjadi *safe haven*, terhadap banyak mata uang regional termasuk rupiah. Sepanjang 2014, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS turun sebesar 2%, ditutup pada nilai Rp12.440 per dolar AS, setelah sempat mencapai posisi terkuatnya di Rp11.271 per dolar AS pada 1 April 2014. Sejumlah mata uang regional yang terdevaluasi secara signifikan di tahun 2014 termasuk lira Turki, real Brazil, ruble Rusia, rand Afrika Selatan, bahkan rupiah Indonesia. Untuk menghambat penurunan nilai tukar rupiah, Bank Indonesia di bulan November 2014 meningkatkan suku bunga acuannya dari 7,50% menjadi 7,75% per tahun.

Sebagai perekonomian terbesar di Asia Tenggara, ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan sekitar 5,2%, terendah dalam lima tahun terakhir akibat melemahnya harga-harga komoditas ekspor seperti batubara dan minyak sawit yang biasanya menyokong perekonomian. Lemahnya ekspor menyebabkan tidak tercapainya target ekspor dan penerimaan pajak.

Di sisi lain, jumlah populasi Indonesia yang terbesar keempat di dunia membuat Indonesia terus menjadi target pasar baik produsen domestik maupun dari luar negeri. Konsumsi domestik di tahun 2014 diperkirakan tumbuh sekitar 5,5%, terutama didukung oleh kelas menengah di Indonesia yang terus berkembang dari tahun ke tahun. Konsumsi

Commodity prices including energy, tended to weaken in 2014. Such a decline was mainly seen in oil price, with erratically wild fluctuations throughout the year, going from a record high of about USD106/barrel in June to only USD51/barrel at the end of the year, due to the oil market being oversupplied by Saudi Arabian oil. Coal market was under huge pressure due to a comparable situation of oversupply. Opening the year at a level of USD86/ton, the Newcastle Coal Price Index closed the year at USD64/ton.

### Indonesian Economy

The recovery of the US economy led to the strengthening of its US dollar, that has long been considered a safe haven currency, against many regional currencies, including the rupiah. Throughout 2014, the rupiah's exchange rate against the US dollar fell by 2%, closing the year at Rp12,440/USD, after reaching its strongest position at Rp11,271/USD on 1 April 2014. A number of regional currencies depreciated significantly in 2014, including Turkish lira, Brazilian real, Russian ruble, South African rand, even Indonesian rupiah. To restrain further decline of the rupiah, Bank Indonesia in November 2014 increased its benchmark interest rate from 7.50% to 7.75% per annum.

As the largest in Southeast Asia, Indonesia's economy grew 5.2%, the lowest in the last five years due to the weakening of prices of its export commodities, such as coal and palm oil, which have traditionally been bolstering its economy. Weak exports resulted in lower export value and tax revenue than their prescribed targets.

On the other hand, Indonesia's population, fourth largest in the world, makes it consistently popular as a lucrative target market for both domestic and foreign producers. Domestic consumption in 2014 is estimated to grow at around 5.5%, mainly sustained by the Indonesian middle class, which continues to expand from year to year. Fairly strong domestic



domestik yang cukup kuat terus menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2014.

Tahun 2014 juga merupakan tahun politik bagi Indonesia, dengan diselenggarakannya pemilihan umum baik legislatif maupun presiden, yang berujung pada terbentuknya pemerintahan baru pada kuartal keempat 2014, yang oleh banyak pihak dianggap cukup mewakili suara rakyat. Namun hal ini belum dapat membawa hasil positif yang signifikan karena hampir sepanjang tahun para investor dan pelaku bisnis cenderung melakukan strategi *wait and see* sambil menunggu hasil dari pemilihan umum ini.

Salah satu langkah paling awal yang dilakukan oleh pemerintahan baru adalah pengalihan dana subsidi bahan bakar minyak (BBM) untuk pembangunan infrastruktur yang lebih bersifat jangka panjang. Dengan demikian, secara efektif hal ini menyebabkan dinaikannya harga BBM di Indonesia sebesar 25-30% pada bulan November 2014, yang kemudian memicu laju inflasi menjadi 8,36% per akhir Desember 2014, setelah sempat terjaga pada 3,99% di bulan Agustus. Kendati demikian, seiring dengan pelemahan harga minyak dunia, pemerintah di bulan Desember 2014 kembali menurunkan harga BBM sebesar 11%.

consumption continued to sustain Indonesia's economic growth throughout 2014.

2014 was also an important political year for Indonesia, as the country held a general election to elect legislative members and a president, which culminated in the establishment of a new government in the fourth quarter of 2014. This government has been considered by many to adequately representative of people's aspirations. However, the new government has yet to succeed in bringing about significantly positive results, as for most of the year investors and businesses tend to resort to the wait-and-see strategy in anticipating the outcome of this election.

One of the initial steps undertaken by the new government was to funnel funding that previously had been used to subsidize fuel consumption into infrastructure development over the long term. This effectively led to the increase in fuel prices in Indonesia by around 25-30% in November 2014. Consequently this triggered the inflation rate to reach 8.36% at the end of December 2014, after having been maintained at a relatively low rate of 3.99% in August. However, in keeping with the decline of global oil prices, the government lowered the price of fuel by 11% in December 2014.

## Tinjauan Industri

### Industry Overview



#### Industri Batubara

Sebanyak 80% kebutuhan energi dunia berasal dari bahan bakar fosil, yang salah satunya adalah batubara. Sumber energi batubara dapat mencukupi 40% kebutuhan dunia. Meski demikian, industri batubara dunia di tahun 2014 mengalami masa yang menantang, karena Tiongkok yang sejak lama merupakan negara pengguna batubara nomor satu di dunia sedang mengalami pertumbuhan ekonomi yang melambat. Faktor kedua adalah kondisi ekonomi Amerika Serikat yang belum sepenuhnya bangkit dari krisis ekonomi tahun 2008, dan secara global, pertumbuhan ekonomi negara-negara dunia juga melambat.

Berbagai faktor tersebut membuat ekspor batubara termal di dunia tumbuh hanya 1% di tahun 2014, dari 887 juta ton di 2013 menjadi 897 juta ton di 2014. Pertumbuhan pasar batubara yang substansial di tahun 2014 kembali terpusat di Asia, yang

#### Coal Industry

A total of 80% of the world's energy comes from fossil fuels, one of which is coal. Coal has the potential to supply 40% of the world's energy demand. Nevertheless, global coal industry in 2014 had to undergo a thoroughly taxing time, owing to the economic slowdown in China, a country that has long been the world's top coal consumer. The second factor to this was the economic condition in the United States, which had yet to rise again to its previous height as it was slowly recovering from the 2008 economic crisis. Meanwhile, globally, economic growth in many countries also decelerated.

The abovementioned factors resulted in a mere 1% growth in the world's thermal coal export in 2014, from 887 million tons in 2013 to 897 million tons in 2014. A substantial growth in the coal market in 2014 was yet again seen in Asia, whose growth in demand

menunjukkan pertumbuhan permintaan sebesar 2,6% di tahun 2014. Sebagian besar kenaikan permintaan ini berasal dari India, yang membutuhkan batubara dalam jumlah besar untuk menyuplai pembangkit listriknya. Impor India di tahun 2014 merupakan yang tertinggi di dunia, dengan jumlah sekitar 160 juta ton, disusul oleh Tiongkok dan Jepang, keduanya masing-masing sekitar 130 juta ton.

Berkurangnya permintaan pasar dunia untuk produk batubara tak serta-merta membuat pelaku industri batubara mengurangi kegiatan produksinya, karena alasan efisiensi operasional, sehingga harga batubara global pun turun secara signifikan. Penurunan harga juga diperparah dengan turunnya harga minyak dunia pada paruh kedua tahun 2014.

Di Indonesia, produksi batubara masih didominasi oleh jenis batubara berkalori menengah. Di tahun 2014, produksi batubara berkalori rendah mencapai 9% dari total, kalori menengah sebesar 58%, dan batubara kalori tinggi sebanyak 33% dari total. Berdasarkan data Direktorat Mineral dan Batubara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Republik Indonesia dan Asosiasi Pengusaha Batubara Indonesia (APBI), total produksi batubara Indonesia mencapai 458 juta ton di 2014, turun sebanyak 16 juta ton atau 3% dibanding volume produksi tahun 2013 yang berhasil mencapai 474 juta ton. Penurunan produksi ini turut dikontribusikan oleh rendahnya harga batubara dunia, seiring produsen batubara mengambil kebijakan untuk menahan laju produksi agar harga dapat kembali naik. Sayangnya, langkah tersebut tidak terlalu berhasil.

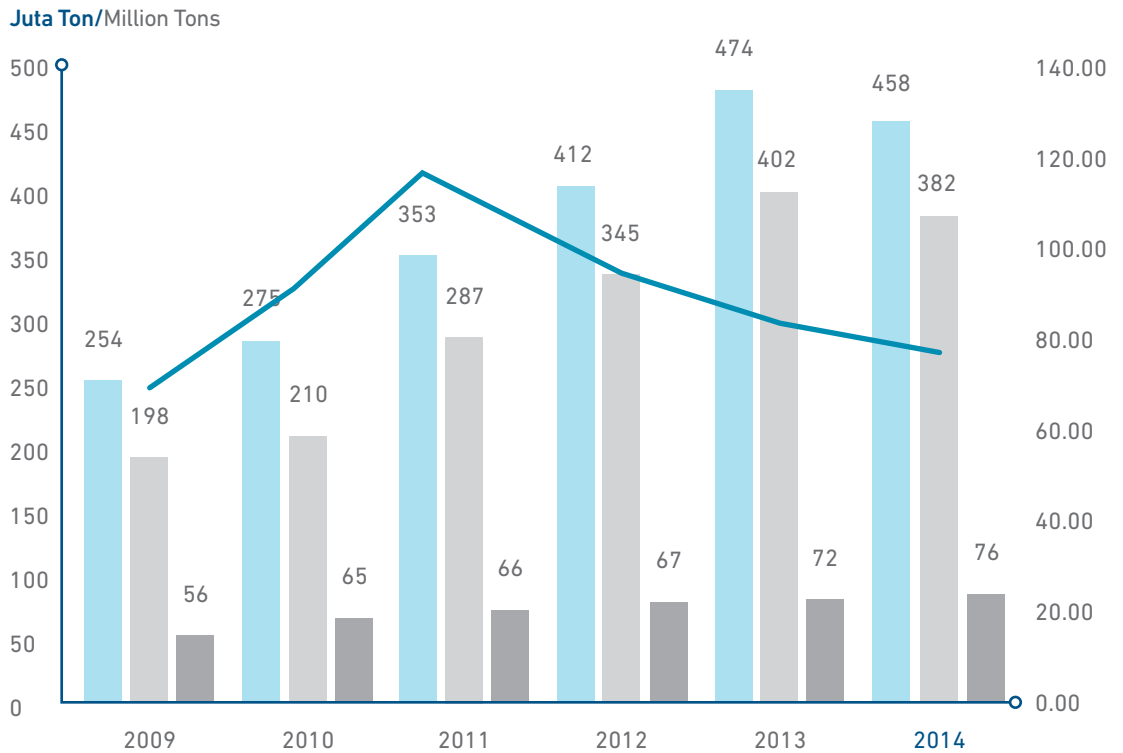
reached 2.6% in 2014. Most of this increase in demand came from India, which requires enormous amounts of coal to supply its many power plants. India's coal import in 2014 became the highest in the world, with a figure of around 160 million tons, followed by China and Japan, each at about 130 million tons.

Reduction in global demand for coal did not necessarily push coal producers to reduce their production activities accordingly, as that measure would hamper their operational efficiency. As a consequent, global coal prices dropped significantly. The decline in prices was also exacerbated by the decline in global oil prices in the second half of 2014.

In Indonesia, coal production remained dominated by coal with medium calorific value. In 2014, production of low-calorie coal accounted for 9% of the total, medium-calorie coal made up 58% of the total, and high-calorie coal accounted for 33% of the total. Based on data from the Directorate of Minerals and Coal, Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia and the Indonesian Coal Business Association (APBI), total coal production in Indonesia reached 458 million tons in 2014, down by as much as 16 million tons or 3% from the volume of production in 2013 of 474 million tons. This decrease was partially due to the low coal prices, as some coal producers took measures to curb production so that prices could go back on the upward trend. Unfortunately, such measures have not been hugely successful.

### Produksi, Penjualan Ekspor dan Domestik, serta HBA Rata-rata Indonesia

Indonesia's Coal Production, Export and Domestic Sales, and Average Selling Price



Sumber/Source: <http://apbi-icma.org/global-chart/>

- Produksi (Juta Ton)
- Ekspor (Juta Ton)
- Penjualan Domestik (Juta Ton)
- Harga Rata-Rata Batubara Menurut HBA

- Production (Million Ton)
- Export (Million Ton)
- Domestic Sales (Million Ton)
- Average Coal Selling Price according to HBA

Jumlah produksi dan harga batubara Indonesia yang turun di 2014 berdampak terhadap Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP). Di tahun 2014, sektor mineral dan batubara menyumbangkan Rp34,3 triliun, di bawah target yang dipatok pada Rp39 triliun. Volume ekspor di 2014 diperkirakan mencapai 382 juta ton, turun 5% dari 402 juta ton pada tahun 2013. Sisanya sebanyak 76 juta ton dipasok untuk konsumsi domestik, naik 2,5% dari 72 juta ton pada tahun sebelumnya. Dari hasil pendapatan tahun 2014, PNBP yang disetorkan ke negara oleh bisnis batubara tercatat Rp34.250 triliun, naik Rp5.762 triliun dibanding tahun 2013 sebesar Rp28.488 triliun.

Sepanjang tahun 2014, India dan Tiongkok merupakan dua negara importir batubara Indonesia

Indonesian coal production volume and price were down in 2014 and consequently created an adverse effect on the Non-Tax State Revenue. In 2014, minerals and coal sector contributed Rp34.3 trillion to the state, below the target for the year set at Rp39 trillion. Export volume in 2014 is estimated to be around 382 million tons, down 5% from 402 million tons in 2013. The remaining 76 million tons were supplied for domestic consumption, up 2.5% from 72 million tons in the previous year. From the proceeds of coal sales in 2014, non-tax revenues from coal companies reached Rp34,250 trillion, up Rp5,762 trillion from Rp28,488 trillion recorded in 2013.

Throughout 2014, India and China remained the top two importers of Indonesian coal, with their



yang terbesar, dengan jumlah impor masing-masing 79,5 juta ton dan 58,6 juta ton. Ini berbeda dengan kondisi di tahun 2013, di mana Tiongkok menjadi negara importir batubara Indonesia yang terbesar. Hal ini seperti dijelaskan di atas disebabkan oleh kondisi ekonomi Tiongkok yang melambat dan kebijakan pemerintahnya yang ingin menurunkan polusi dari batubara, serta dikenakannya pajak impor demi melindungi produsen batubara dalam negeri. Kebutuhan dari India, sementara itu, terus naik dari waktu ke waktu.

Dari total kebutuhan batubara domestik, sebesar 85% dialokasikan untuk kebutuhan pembangkit listrik milik PT PLN (Persero) dan anak-anak perusahaannya (Grup PLN) dan sisanya sebesar 15% dialokasikan untuk kebutuhan sektor industri lainnya. Dari data Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara, Kementerian ESDM, disebutkan bahwa terdapat selisih sekitar 19,55 juta ton dari target serapan domestik, yang dipicu adanya perkiraan berlebih saat penyusunan alokasi domestik. Agar pada tahun 2015 tidak terjadi lagi perkiraan berlebih, pemerintah telah menurunkan angka kewajiban pasar domestik (*domestic market obligation*—DMO) dari seharusnya 110 juta ton menjadi hanya 92 juta ton, dan juga mengubah cara menghitung kebutuhan yakni dengan pemberian alokasi berdasarkan nilai kalorinya.

Diprediksi di tahun 2015 kebutuhan domestik batubara Indonesia akan semakin meningkat, mencapai 103 juta ton. Hal ini sejalan dengan meningkatnya target produksi batubara Indonesia di tahun 2015 yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebesar 460 juta ton. Target ini dibuat agar PNBK sektor mineral dan batubara dapat bertambah Rp10 triliun di 2015, dari semula sebesar Rp40,6 triliun menjadi Rp50,6 triliun. Konsumsi domestik batubara diprediksi akan terus tumbuh, salah satunya didasarkan pada program pemerintah untuk mengupayakan penambahan kapasitas pembangkitan listrik Indonesia hingga 35 gigawatt (GW) hingga tahun 2019, yang sebagian besar akan menggunakan bahan bakar batubara.

import of 79.5 million tons and 58.6 million tons, respectively. This was a different picture from the situation in 2013, in which China was the largest importer of Indonesian coal. As has been described above, this was due to China's slowing economy and its government's policies that were recently enacted to control pollution from coal, as well as new import taxes that were aimed at protecting its domestic coal producers. Demand from India, meanwhile, continued to soar over time.

Of the total domestic coal demand, 85% was allocated for supplying power plants owned by PT PLN (Persero) and its subsidiaries (the PLN Group), and the remaining 15% was allocated to supply other industrial sectors. Data from the Directorate General of Minerals and Coal, Ministry of Energy and Mineral Resources, stated that there was a discrepancy of about 19.55 million tons from the target of domestic consumption, triggered by excessively high approximation at the time of allocation of domestic coal supply. In order that this excess in estimation does not happen again in 2015, the government has reduced the domestic market obligation (DMO) from originally 110 million tons to 92 million tons, and also changed its method of calculation for domestic demand, i.e. by making the allocation based on coal calorific value.

In 2015 domestic demand for coal is predicted to increase, reaching 103 million tons. This is in line with the increase in Indonesia's coal production target in 2015, which has been set by the government to be around 460 million tons. The target was established at that level, so that non-tax revenues from the minerals and coal sector can be increased by Rp10 trillion in 2015 from Rp40.6 trillion to Rp50.6 trillion. Domestic consumption coal is expected to continue to grow, owing to among others the government's programs to provide additional power generation capacity by 35 gigawatts (GW) by 2019 in Indonesia. A large proportion of this new power will be fueled by coal.

Sebagai negara eksportir batubara terbesar di dunia, Indonesia pun masih memiliki peluang yang sangat besar untuk terus mempertahankan posisinya di pasar batubara global, mengingat profil biaya produksi yang rendah dan lokasinya yang strategis untuk melayani pasar dunia yang didominasi oleh India dan Tiongkok.

Permintaan energi dunia hingga tahun 2030 telah diproyeksikan oleh Badan Energi Dunia (International Energy Agency—IEA) akan meningkat sebesar 45%, atau rata-rata naik 1,6% per tahun. Sekitar 95% dari pertumbuhan permintaan tersebut diperkirakan berasal dari negara-negara berkembang, sementara penggunaan energi di negara-negara maju di Amerika Utara, Eropa, dan Asia diperkirakan akan tumbuh sangat lambat. Berdasarkan Annual Medium-Term Coal Market Report yang dirilis IEA bulan Desember 2014, permintaan batubara dunia selama lima tahun ke depan akan terus meningkat, hingga mencapai 9 miliar ton di 2019.

### Industri Pembangkit Listrik

Di Indonesia, industri ketenagalistrikan diatur oleh Undang-Undang No. 30 Tahun 2009 yang mengamanatkan pemerintah melalui Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mengatur pengembangan dan kebijakan ketenagalistrikan nasional yang sejalan dengan kebutuhan tenaga listrik di masa sekarang, bauran energi yang digunakan, serta rencana dan proyeksi kebutuhan tenaga listrik nasional untuk 20 tahun ke depan. Perusahaan Listrik Negara (PLN) merupakan badan usaha milik negara yang bertanggung jawab menyusun Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL), dengan versi yang terkini adalah untuk kurun waktu 2015–2024 yang memuat berbagai proyeksi kebutuhan dan rencana pengembangan ketenagalistrikan di setiap wilayah di Indonesia.

Berdasarkan RUPTL PLN 2015–2024, pada tahun 2014 penjualan listrik PLN meningkat 6,3% dari tahun sebelumnya menjadi sekitar 197 terawatt-jam (TWh). Rasio elektrifikasi PLN berada di kisaran 84% per akhir 2014, dengan yang tertinggi di Jawa-Bali (87%) dan terendah di Indonesia Timur (74%). Jumlah

As the largest coal exporter in the world, Indonesia still possesses a tremendous opportunity to continue is maintaining its position in the global coal market, given its generally low production cost profile and its strategic location to serve global markets, which is currently dominated by India and China.

Global energy demand up until 2030 has been projected by the International Energy Agency (IEA) to increase by 45%, or an average increase of 1.6% per year. Approximately 95% of the growth in demand is expected to arise from developing countries. Meanwhile, energy use in developed countries in North America, Europe, and Asia is expected to grow very slowly. Based on the Annual Medium-Term Coal Market Report published by the IEA in December 2014, global coal demand over the next five years will be increasing, reaching 9 billion tons in 2019.

### Industrial Power Plant

The electricity industry in Indonesia is regulated by the Law No. 30/2009 which mandates the government through the Ministry of Energy and Mineral Resources to regulate the development and policy of national electricity in line with the current needs of electricity, the energy mix used, as well as the plan and the projection of national electricity demand for the next 20 years. The State Electricity Company (PLN) is a state-owned enterprise responsible for preparing the Electricity Supply Business Plan (RUPTL), the latest version of which was published for the period of 2015 to 2024, which includes a range of projections of needs and the electricity development plans in every region in Indonesia.

Based on the PLN's RUPTL 2015–2024, in 2014 sales of electricity increased by 6.3% from the previous year, to about 197 terawatt-hours (TWh). PLN's electrification ratio was around 84% by the end of 2014, the highest was recorded in Java and Bali (87%) and the lowest in Eastern Indonesia (74%).

pelanggan listrik pun naik dari 54 juta menjadi 57 juta di tahun 2014. Rasio elektrifikasi tertinggi per akhir 2013 tercatat di Batam (100%), dan yang terendah di Nusa Tenggara Timur (40%).

Number of electricity customers also rose from 54 million to 57 million in 2014. The ratio of the highest electrification rate at the end of 2013 was recorded in Batam (100%), and lowest in East Nusa Tenggara (40%).

### Kapasitas Terpasang per September 2014 (MW)

Installed Capacity as of September 2014 (MW)

Wilayah Region	Total	PLN	IPP	Proporsi Proportion
Sumatera	6,116	5,298	818	14%
Jawa-Bali	33,499	27,664	5,835	77%
Indonesia Timur East Indonesia	3,842	2,862	980	9%
<b>Total</b>	<b>43,457</b>	<b>35,824</b>	<b>7,633</b>	
<b>Proporsi Proportion</b>		82%	18%	

Sumber: Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) PLN 2015–2026.  
Source: PLN's Electricity Supply Business Plan (RUPTL) 2015–2026.

### Kapasitas Terpasang per September 2014 per Jenis Pembangkit (MW)

Installed Capacity as of September 2014 by Type (MW)

Jenis Type	Total	PLN	IPP	Proporsi Proportion
PLTGU Gas-Steam	9,584	8,849	735	22%
PLTU Steam	22,344	17,200	5,144	51%
PLTD Diesel	2,923	2,861	62	7%
PLTG Gas	3,395	3,054	341	8%
PLTP Geothermal	1,300	556	744	3%
PLTA Water	3,891	3,297	594	9%
Lainnya Others	20	7	13	0%
<b>Total</b>	<b>43,457</b>	<b>35,824</b>	<b>7,633</b>	

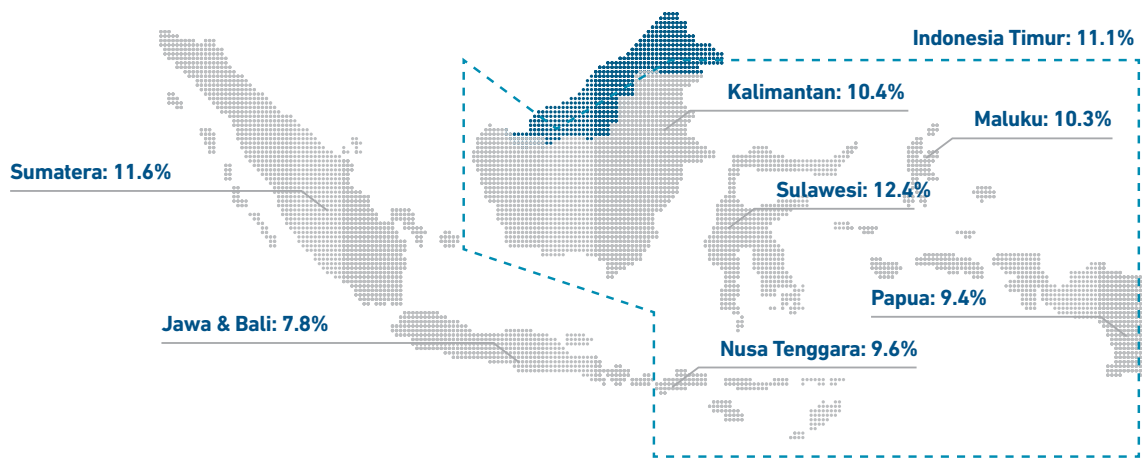
Sumber: Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) PLN 2015–2026.  
Source: PLN's Electricity Supply Business Plan (RUPTL) 2015–2026.

Kebutuhan listrik Indonesia di tahun 2015 diperkirakan sekitar 219 TWh, dan hingga 2024 angka ini akan terus naik dengan rata-rata pertumbuhan 8,7% per tahun, hingga mencapai 464 TWh di tahun 2024. Hampir 75% dari kebutuhan listrik tersebut masih akan berasal dari kawasan Jawa dan Bali. Untuk menjawab kebutuhan ini, pemerintahan baru di bulan November 2014 telah meluncurkan suatu program ketenagalistrikan jangka panjang yang menargetkan penambahan kapasitas pembangkit listrik sebesar 35.000 MW untuk periode 2015–2019. Seiring dengan itu, PLN juga berencana meningkatkan rasio elektrifikasi hingga 99,4% di tahun 2024, yang mensyaratkan rata-rata penambahan pelanggan baru sekitar 2,2 juta pelanggan per tahun.

Indonesia’s electricity demand in 2015 is estimated to be around 219 TWh, and by 2024 this figure will continue to increase with an annual average growth rate of 8.7%, reaching 464 TWh by 2024. Almost 75% of the electricity demand will still come from Java and Bali region. To satisfy this demand, the new government in November 2014 launched a long-term electricity supply program, which aims to increase power generation capacity by 35,000 MW within the period of 2015–2019. In line with that, PLN also plans to increase its electrification ratio up to 99.4% in 2024. This would signify an average increase in the number of customers by 2.2 million per year.

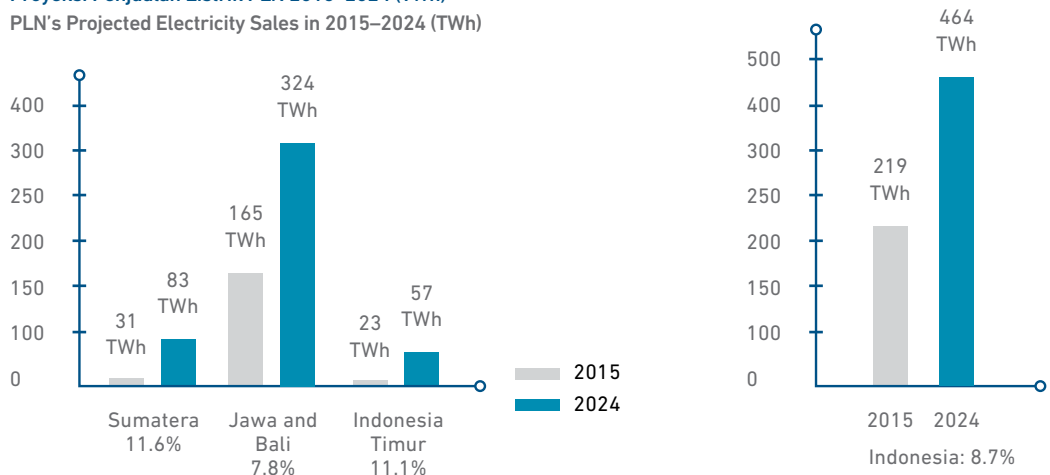
**Proyeksi Penjualan Listrik PLN 2015–2024 (pertumbuhan per tahun)**

PLN’s Projected Electricity Sales in 2015–2024 (growth per year)



**Proyeksi Penjualan Listrik PLN 2015–2024 (TWh)**

PLN’s Projected Electricity Sales in 2015–2024 (TWh)



Sumber: Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) PLN 2015–2026.  
 Source: PLN’s Electricity Supply Business Plan (RUPTL) 2015–2026.

**Proyeksi Penjualan Listrik PLN 2015 per Jenis Pelanggan (TWh)**  
 PLN's Projected Electricity Sales in 2015 by Customer Type (TWh)

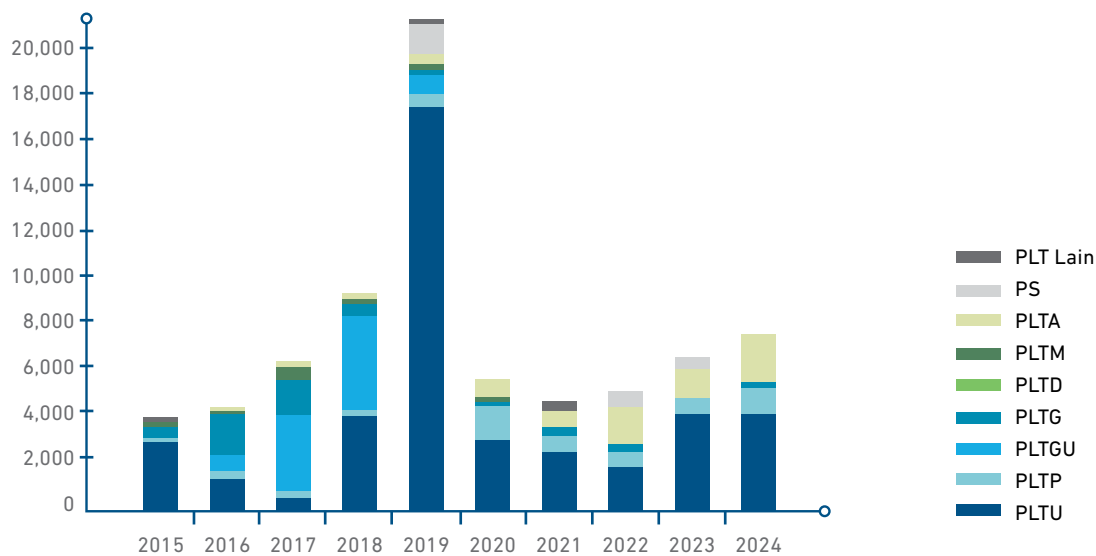
Jenis Pelanggan <i>Customer Type</i>	Penjualan <i>Sales</i>	Proporsi <i>Proportion</i>
Rumah Tangga/ <i>Household</i>	90.3	41%
Bisnis/ <i>Business</i>	40.4	18%
Publik/ <i>Public</i>	14.0	6%
Industri/ <i>Industry</i>	74.4	34%
<b>Total</b>	<b>219.1</b>	

Sumber: Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) PLN 2015–2026.  
 Source: PLN's Electricity Supply Business Plan (RUPTL) 2015–2026.

Penambahan kapasitas pembangkit listrik sesuai rencana PLN tersebut akan mencapai 4.129 MW di tahun 2015, melalui pengembangan kapasitas pembangkit PLN sebesar 2.658 MW (64% dari total) di 26 lokasi, dan sebesar 1.471 MW dari IPP di 13 lokasi.

The addition of power generation capacity as planned by PLN will reach 4,129 MW in 2015, through the development of PLN's power generation capacity of 2,658 MW (64% of total) in 26 locations, while the remaining 1,471 MW to be supplied by IPPs in 13 locations.

**Kebutuhan Tambahan Pembangkit Listrik di Indonesia, 2015–2026**  
 Demand for Additional Power Plants in Indonesia, 2015–2026



Sumber: Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) PLN 2015–2026.  
 Source: PLN's Electricity Supply Business Plan (RUPTL) 2015–2026.

Bauran energi untuk pembangkitan listrik nasional di masa mendatang masih akan didominasi oleh batubara (lebih dari 50%), gas alam, dan minyak bumi, meskipun porsi sumber energi terbarukan terus ditingkatkan. Hal ini ditunjukkan oleh dibangunnya unit-unit pembangkit listrik tenaga air (PLTA), panas bumi (PLTP), hidro (PLTMH), dan angin atau bayu (PLTB), seiring dengan meningkatnya prioritas dari pemerintah untuk mendorong PLN memanfaatkan sumber-sumber energi tersebut. RUPTL 2015–2024 menargetkan peningkatan kapasitas pembangkit dari energi terbarukan hingga 2.986 MW sampai tahun 2024. Di tahun 2024, sekitar 9% dari total produksi energi listrik diperkirakan berasal dari panas bumi.

The energy mix for the national electricity generation in the future will still be dominated by coal (over 50%), natural gas, and oil, although the portion of renewable energy sources continues to be increased. This has been demonstrated by the construction of hydroelectric power plants (PLTA), geothermal power plants (PLTP), hydro power plants (PLTMH), and wind (PLTB), in line with the increasing government priority to encourage PLN to utilize these renewable energy sources. The RUPTL 2015-2024 targets to increase renewable energy generation capacity by up to 2,986 MW by 2024. In 2024, approximately 9% of the total electricity production is estimated to be derived from geothermal sources.

### Potensi Energi Baru dan Terbarukan New and Renewable Energy Sources

Jenis Energi <i>Energy Type</i>	Sumber Daya <i>Potential</i>
Panas Bumi/ <i>Geothermal</i>	29,164 MWe
Air/ <i>Water</i>	75,000 MWe
Biomasa/ <i>Biomass</i>	49,810 MWe
Tenaga Surya/ <i>Solar</i>	4,80 kWh/m <sup>2</sup> /hari/kWh/m <sup>2</sup> /day
Angin/ <i>Wind</i>	3–6 m/s
Kelautan/ <i>Marine</i>	49 GWe

Sumber: Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) PLN 2015–2026.  
Source: PLN’s Electricity Supply Business Plan (RUPTL) 2015–2026.

Kendati terus menggiatkan pembangunan pembangkit listrik baru di berbagai daerah untuk menunjang pasokan listrik jangka panjangnya, PLN masih belum dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan listrik masyarakat Indonesia di masa sekarang. Oleh karena itu, PLN masih mengandalkan jasa penyedia pembangkit listrik independen untuk memberikan solusi temporer berupa pasokan *temporary power*, dan juga khususnya untuk daerah-daerah terpencil dan pulau-pulau kecil yang

Although it has continued to intensify the construction of new power plants in various regions to support its long-term electricity supply plan, PLN remains unable to fully meet the current electricity demand of Indonesian people. Therefore, PLN has to rely on the services of independent power producers to provide a temporary solution, namely temporary power, and particularly in remote areas and small islands that are beyond PLN electricity distribution network’s reach. Temporary power solutions are



belum terjangkau jaringan distribusi listrik PLN. Solusi *temporary power* ini dimungkinkan melalui suplai generator kecil berbahan bakar diesel atau pembangunan pembangkit listrik tenaga gas skala kecil yang mobilisasinya mudah dan proses instalasinya cepat, yang disebut Mobile Power Plant (MPP).

Dalam rangka mewujudkan upaya tersebut, PLN bekerja sama dengan pihak pengembang listrik swasta untuk memasok listrik, yang kebutuhan investasi totalnya pada tahun 2015 akan mencapai USD11,2 miliar, atau sekitar Rp13,5 triliun. Sementara itu, untuk periode 2015–2024, total kebutuhan dana investasi PLN dan IPP diperkirakan sebesar USD132 miliar. Porsi investasi swasta dalam penyediaan listrik akan ditingkatkan secara bertahap, dari 18% per akhir 2014 hingga mencapai 32% di 2019 dan 41% di 2024.

made possible through small diesel fuel generators and the construction of small-scale gas-fired power plants, which are easy to maneuver and mobilize and quick to install. These are called Mobile Power Plants (MPP).

In order to bring these efforts into fruition, PLN cooperates with independent power producers to supply electricity, which in 2015 will require investment amounting to USD11.2 billion, or about Rp13.5 trillion. Meanwhile, for the period of 2015–2024, the total investment of PLN and IPP is estimated to reach USD132 billion. The portion of private investment in the electricity supply will be increased gradually, from 18% at the end of 2014 to reach 32% in 2019, and 41% in 2024.

## Industri Logistik

Sebagai negara dengan populasi penduduk terbesar keempat di dunia yang tersebar di ribuan pulau, dan dengan porsi kelas menengah yang terus berkembang pesat, Indonesia merupakan negara dengan kebutuhan logistik yang sangat besar. Berdasarkan data Asosiasi Logistik Indonesia, pada tahun 2014 nilai bisnis logistik di Indonesia tumbuh sekitar 14% menjadi Rp1.800 triliun, atau nyaris sama dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Indonesia 2014. Nilai ini betapapun juga lebih kecil dibandingkan yang diproyeksikan di awal tahun 2014 yaitu sebesar Rp1.951 triliun, mengingat situasi perekonomian di Indonesia yang melemah, mengikuti kondisi perekonomian global. Industri logistik berkontribusi sekitar 3,5% terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

Begitu beragamnya jenis barang yang membutuhkan jasa pengangkutan atau logistik membuat banyak celah potensial di pasar logistik yang dapat dimanfaatkan oleh penyedia jasa logistik terpadu dan juga penyedia jasa logistik yang mengkhususkan diri pada ceruk-ceruk pasar tertentu. Logistik untuk sektor minyak dan gas (migas), misalnya, sangat berpotensi karena jumlah penyediannya masih sedikit, begitu pula di sektor pengolahan non-migas dan perdagangan.

Pengiriman barang melalui laut di tahun 2014 masih merupakan yang terbesar apabila ditinjau dari jalur pengantaran, mencapai lebih dari 1 miliar ton atau tumbuh 4% dari 2013. Sementara itu pengiriman barang lewat darat dan udara, meskipun laju kenaikannya beberapa kali lipat dibandingkan melalui laut, volumenya pada 2014 masih kecil, yakni masing-masing sekitar 25 juta ton dan 1,3 juta ton.

Perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri logistik terbagi berdasarkan jenis layanan logistik yang ditawarkan, yaitu angkutan laut, udara, darat, *freight forwarding*, pergudangan dan distribusi, kurir dan ekspres, dan distributor. Hingga tahun 2014, industri logistik di Indonesia masih didominasi oleh perusahaan logistik multinasional, antara lain FedEx,

## Logistics Industry

As the country with the fourth largest population in the world spread over thousands of islands, with the size of its middle class continues to expand rapidly, Indonesia is one country with a vast need for logistics services. Based on data from the Indonesian Logistics Association, in 2014 the value of the logistics business in Indonesia grew at about 14% to Rp1,800 trillion, or nearly the same as the 2014 State Budget of Indonesia. This value is nevertheless smaller than what was projected at the beginning of 2014, amounting to Rp1,951 trillion, considering that the economic situation in Indonesia was rather anemic, in tandem with the global economic situation. The logistics industry contributes about 3.5% to the overall growth of Indonesia's economy.

The immense variety of goods that requires transportation or logistics create an enormous potential in the logistics market waiting to be explored and exploited by integrated logistics services providers and those who specialize in specific market niches. Logistics for the oil and gas sector, for example, is hugely promising, as the number of services providers in this sector remains relatively small, as well as that in the non-oil processing sector and trade.

Freight by sea in 2014 was the largest component of the logistics industry on the basis of route of delivery, with more than 1 billion tons of goods transported, an increase of 4% from 2013. Meanwhile, the volume of goods delivered by land and air, despite their growth rate was many times that of delivery by sea, in 2014 remained small, at about 25 million tons and 1.3 million tons, respectively.

Companies that are engaged in the logistics industry are divided by the type of logistics services they provide, i.e. by sea, air, land, freight forwarding, warehousing and distribution, courier and express services, and distributorship. Until 2014, the Indonesian logistics industry in Indonesia remained dominated by multinational logistics companies,



DHL, dan UPS, sementara perusahaan-perusahaan domestik yang cukup berperan adalah Tiki JNE, Cardig Express, dan Pandu Siwi Sentosa.

Terus meningkatnya volume perdagangan ekspor-impor dan juga transaksi domestik di Indonesia, terlebih dengan akan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN sejak tahun 2015, dipastikan akan semakin menumbuhkan industri logistiknya. Kebijakan banyak perusahaan di berbagai industri yang menghasilkan produk untuk mengalihdayakan kegiatan distribusi produk-produk mereka ke pihak luar juga membuat potensi bisnis di industri logistik semakin besar.

## Industri Remanufaktur

Remanufaktur adalah proses pengembalian produk yang telah mencapai akhir masa pakai menjadi kondisi “baru” dalam lingkungan manufaktur. Dengan proses remanufaktur, kebutuhan bahan mentah untuk memproduksi barang baru yang akan digunakan dalam lingkungan manufaktur dapat diminimalkan, sehingga biaya secara keseluruhan dapat dihemat, dan limbah yang terkait juga dapat dikurangi.

Jasa remanufaktur di Indonesia diatur oleh sejumlah Peraturan Menteri Perdagangan yang dikeluarkan tahun 2012 terkait Ketentuan Angka Pengenal Importir, yang membagi dua golongan Angka Pengenal Importir (API) menjadi API Produsen dan API Umum.

Di sejumlah sektor industri, kegiatan remanufaktur telah terbukti membantu menciptakan rantai nilai yang lebih siklikal, yang mampu meningkatkan margin, pendapatan, dan jaminan pasokan barang. Hal ini telah nyata mendorong kompetitivitas perusahaan-perusahaan besar seperti Caterpillar dan Phillips. Meskipun belum menjadi industri yang cukup banyak dikenal masyarakat awam, potensi pasar industri remanufaktur sangat besar. Industri remanufaktur di Inggris Raya, sebagai contoh, menghadapi pasar senilai sekitar GBP5,6 miliar di tahun 2014.

among others, FedEx, DHL, and UPS, and some domestic companies such as Tiki JNE, Cardig Express, and Pandu Siwi Sentosa.

The increasing volume of import and export and domestic transactions in Indonesia, especially with the impending enactment of the ASEAN Economic Community starting in 2015, would certainly boost the country’s logistics industry. The policy taken by many mass-producing companies in various industries to outsource the distribution of their products to outside parties also help to make the logistics business even more potentially promising.

## Remanufacturing

Remanufacturing is the process of returning products that have reached their end of life stage into a state of “new” condition within a manufacturing environment. Through remanufacturing processes, raw material requirements for producing new goods to be used in a manufacturing environment may be minimized, so that overall costs can be reduced, and accordingly, related waste can be reduced.

The remanufacturing services industry in Indonesia is regulated by a number of regulations of the Minister of Trade issued in 2012 in relation to the provisions on Importer Identification Number, which divides the two groups of Importer Identification Number (API) into API for Manufacturers and API for General Companies.

In a number of industrial sectors, remanufacturing activities have been proven to help create a more cyclical value chain, thus increasing margins, earnings, and security of supply of various goods. This has been greatly helpful in improving the competitiveness of large-scale companies such as Caterpillar and Phillips. Although currently it is not yet a well-known industry among the general public, the market potential for the remanufacturing industry is tremendously huge. The remanufacturing industry in the United Kingdom, for example, has a market worth GBP5.6 billion in 2014.

## Tinjauan Operasional

### Operational Review



#### Produksi Batubara

ABM melalui PT Reswara Minergi Hartama (Reswara) memiliki wilayah usaha tambang batubara di Indonesia yang memproduksi batubara termal dengan kandungan abu dan sulfur rendah. Reswara memiliki dua entitas anak, PT Tunas Abadi Utama dan PT Media Djaya Bersama.

PT Tunas Inti Abadi (TIA) beroperasi di Provinsi Kalimantan Selatan, dengan area konsesi seluas 3.074 hektare. TIA diperkirakan memiliki 52 juta ton cadangan batubara dan 106 juta ton sumber

#### Coal Production

Through PT Reswara Minergi Hartama (Reswara), ABM has coal mining concessions in Indonesia which produce thermal coal with low ash and sulfur. Reswara has two subsidiaries, PT Tunas Abadi Utama and PT Media Djaya Bersama.

PT Tunas Inti Abadi (TIA) operates in South Kalimantan, with a concession area of 3,074 hectares. TIA is estimated to have 52 million tons of coal reserves and 106 million tons of coal resources,

daya batubara, berdasarkan laporan JORC September 2011. Selain itu TIA juga menjalankan bisnis trading batubara dengan membeli sejumlah batubara tertentu dari produsen lain yang kemudian dipasarkan sebagai "TIA Traded Coal." TIA melakukan penambangan terbuka (*open cut*) batubara *low rank*. Batubara TIA saat ini dipasarkan sebagai "TIA Compliant Coal", yang kualitasnya terjaga pada kelompok 5.600 kkal/kg (adb). Batubara jenis ini dibutuhkan perusahaan pembangkit listrik baik di pasar domestik maupun di luar negeri, seperti India, Tiongkok, Thailand dan Filipina, untuk digunakan sebagai batubara campuran. Kendati usianya baru enam tahun, TIA merupakan salah satu produsen batubara skala menengah yang tergolong terkemuka di Indonesia.

Lokasi penambangan TIA adalah di Sungai Loban dan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Batubara ditambang dan diangkut melalui jalan angkut sepanjang 27 kilometer ke pelabuhan untuk dipindahkan ke tongkang di Bunati, dengan laju pengangkutan rata-rata 15.000 metrik ton per hari. TIA mengoperasikan sejumlah fasilitas seperti *crushing plant* berkapasitas 1.500 metrik ton per jam, *stockpile* untuk 120.000 metrik ton, pelabuhan sendiri, dan laboratorium batubara.

PT Media Djaya Bersama (MDB), mempunyai dua entitas anak yaitu PT Mifa Bersaudara (MIFA) dan PT Bara Energi Lestari (BEL). Baik MIFA maupun BEL beroperasi di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam di atas lahan seluas masing-masing 3.134 hektare di Kabupaten Aceh Barat dan 1.495 hektare di Kabupaten Nagan Raya. Secara keseluruhan, MIFA dan BEL diperkirakan memiliki 169 juta ton cadangan batubara dan 455 juta ton sumberdaya batubara, berdasarkan laporan JORC Juli 2011. Penambangan batubara di MIFA dan BEL telah dimulai sejak 2012, namun masih dalam skala *pilot project*. Setelah

based on the JORC report in September 2011. In addition, TIA also runs a coal trading business by purchasing specific amounts of certain types of coal from other manufacturers. This is subsequently marketed as "TIA Traded Coal." TIA conducts open-pit (*open-cut*) mining of low-rank coal. TIA's coal is currently marketed as "TIA Compliant Coal", whose quality is maintained at around 5,600 kcal/kg (adb). This type of coal is demanded by power companies in Indonesia as well as in overseas markets such as India, China, Thailand and the Philippines, to be used for mixture. Although TIA is only six years old, it has become a medium-scale coal producer with a relatively prominent reputation in Indonesia.

TIA's mining site is located in Sungai Loban and Kusan Hulu, Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan. Coal is mined and transported along a 27-kilometer hauling road to the port to be transported to barges in Bunati, which has an average rate of 15,000 metric tons per day. TIA operates a number of coal mining facilities, such as a crushing plant with a capacity of 1,500 metric tons per hour, a stockpile for up to 120,000 metric tons, a port, and a coal laboratory.

PT Media Djaya Bersama (MDB) has two subsidiaries, namely PT Mifa Bersaudara (MIFA) and PT Bara Energi Lestari (BEL). Both MIFA and BEL operate in the province of Nanggroe Aceh Darussalam, on an area of 3,134 hectares in West Aceh Regency and 1,495 hectares in Nagan Raya Regency, respectively. Overall, MIFA and BEL have an estimated 169 million tons of coal reserves and 455 million tons of coal resources, based on the JORC report in July 2011. Coal mining in MIFA and BEL was commenced in 2012, but both at that time were still considered as pilot projects. After completing the construction of

selesai melakukan pembangunan infrastruktur tambang di MIFA pada tahun 2014, produksi batubara dalam skala komersial yang lebih besar di MIFA telah dimulai per Mei 2015.

### Kinerja 2014

Sepanjang tahun 2014, di tengah industri batubara yang secara umum masih kurang menggembirakan, Reswara dapat bertahan menghadapi kompetisi dan membukukan kinerja yang gemilang.

TIA, anak perusahaan Reswara yang baru mulai beroperasi sejak 2009, menunjukkan kinerja yang sangat memuaskan. Total volume penjualan batubara TIA di tahun 2014 adalah 5,64 juta ton, naik 2,5% dari target awal tahun yaitu 5,50 juta ton, dan lebih tinggi dibandingkan volume penjualan tahun 2013 yaitu 5,10 juta ton. Sementara itu, biaya produksi tunai batubara TIA sebesar USD28,8/ton, 13% lebih rendah daripada target awal tahun sebesar USD33,1/ton, dan 11,6% lebih baik daripada biaya produksi tunai tahun 2013 sebesar USD32,6/ton. Harga jual rata-rata batubara TIA mencapai USD37,1/ton di tahun 2014, 5,1% lebih rendah dibandingkan harga jual rata-rata sebesar USD39,1/ton di 2013.

its mine infrastructure in 2014, coal production in a large commercial scale in MIFA began in May 2015.

### Performance 2014

Throughout 2014, amidst the unfavourable situation in the global coal industry, Reswara remained able to withstand competition and recorded an impressive performance.

TIA, Reswara's subsidiary that commenced operation in 2009, displayed a remarkably satisfactory performance. TIA's total coal sales volume in 2014 reached 5.64 million tons, 2.5% more than the target of 5.50 million tons set at the beginning of the year. This was also greater than the sales volume in 2013, which was 5.10 million tons. Production cost for TIA coal in 2014 was USD28.8/ton, 13% lower than the target of USD33.1/ton, and 11.6% better than the production cost in 2013 of USD32.6/ton. The average selling price of TIA coal reached USD37.1/tons in 2014, 5.1% lower than the 2013 average sales price of USD39.1/ton.

### Volume Produksi dan Penjualan Batubara (juta ton)

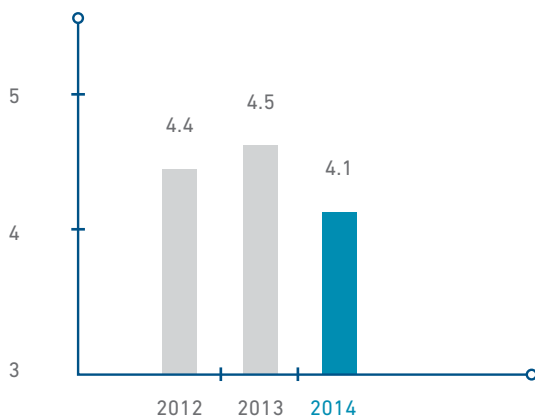
Coal Production and Sales Volume (million ton)

	2014	2013
<b>Volume Produksi/Production Volume</b>		
TIA	5.63	4.61
MDB	0.30	0.37
Total	5.94	4.97
<b>Total Penjualan/Sales Volume</b>		
TIA	5.64	5.10
MDB	0.27	0.29
Total	5.91	5.39



### Nisbah Kupas Rata-rata TIA

TIA Average Stripping Ratio



Di tahun 2014, sebagian besar batubara TIA dijual ke pasar batubara termal internasional, yaitu ke Tiongkok (54% dari total) dan India (45% dari total). Tren ekspor ini mirip dengan di tahun 2013, bedanya Tiongkok di 2013 adalah pelanggan terbesar dengan 90% dari total penjualan. Walaupun demikian, karena diterapkannya beberapa perubahan regulasi di Tiongkok demi menurunkan tingkat polusi di negaranya dan pemberlakuan tarif impor untuk meningkatkan standar kualitas batubara yang masuk ke negara tersebut, pertumbuhan penjualan batubara ke Tiongkok di tahun 2014 lebih lambat dibandingkan ke India.

A majority of TIA coal in 2014 was marketed to international thermal coal markets, namely to China (54% of the total) and to India (45%). This export trend closely followed that of 2013, with the difference being China in 2013 was the top customer with about 90% of total sales. However, owing to new policy and regulatory changes in China to reduce pollution and enact an import tax to improve the quality of coal it imports, the growth of coal sales to China in 2014 was lower than the one for India.

### Lima Besar Pelanggan Reswara

Top Five Customers of Reswara

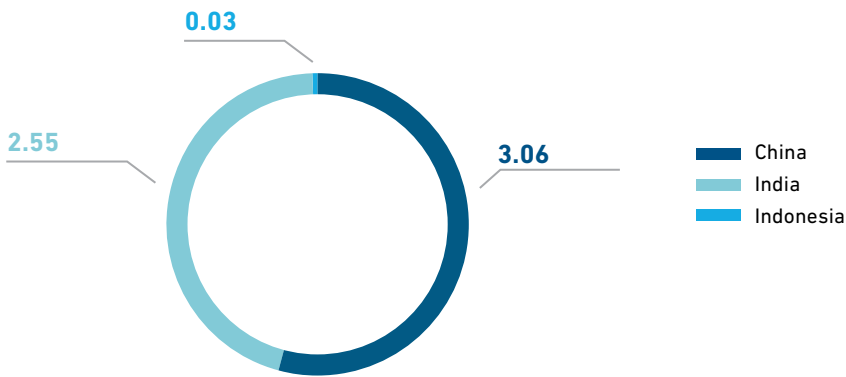
Pelanggan Customer	Negara Country	Volume Penjualan 2014 2014 Sales Volume (million ton)
Xiamen C & D	China	2.07
TAJ Asia Trading Ltd	India	1.90
Trafigura Pte Ltd	China & India	0.54
Glonex Commodities Pte Ltd	India	0.18
PT Lafarge Cement Indonesia	Indonesia	0.18

### Negara Tujuan Batubara TIA 2014

TIA Coal Shipping Destinations in 2014

Pengiriman Batubara berdasarkan Negara Tujuan (juta ton)

Coal Shipment by Destination (million ton)



Produksi batubara MIFA di 2014 mencapai 213 ribu ton, turun 9% dibandingkan 236 ribu ton di tahun 2013. Ini diakibatkan berkurangnya permintaan PT Lafarge Cement Indonesia sebagai pelanggan terbesar MIFA. Pada Desember 2014 MIFA berhasil memenangkan kontrak penjualan baru ke dua pembeli akhir di India untuk periode Januari hingga Maret 2015 dan Februari hingga Juli 2015. Sementara itu, di tahun 2014 BEL memproduksi 90 ribu ton batubara, 30% lebih rendah dibandingkan 129 ribu ton di tahun 2013. Dengan demikian, total produksi batubara MDB di 2014 adalah 304 ribu ton, turun 17% dari tahun 2013 sebesar 365 ribu ton.

MIFA's coal production in 2014 reached 213 thousand tons, down 9% from 236 thousand tons in 2013. This was due to reduced demand from PT Lafarge Cement Indonesia as MIFA's number one customer. In December 2014, MIFA obtained new sales contracts with two end users in India for the period of January to March 2015 and February to July 2015, respectively. In 2014 BEL produced 90 thousand tons of coal, 30% lower than the 129 thousand tons produced in 2013. Thus, total coal production in 2014 by MDB was 304 thousand tons, down 17% from 2013 production of 365 thousand tons.

Batubara produksi BEL digunakan untuk memasok kebutuhan domestik. Di tahun 2014, Reswara memenangkan kontrak PLN untuk memasok pembangkit listrik di Riau dan di Kalimantan Timur dengan volume 1,2 juta ton batubara per tahun, yang akan mulai dilaksanakan di tahun 2015.

TIA berhasil meraih penghargaan PROPER Hijau di tahun 2014 dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. PROPER Hijau merupakan pengakuan bahwa TIA telah melakukan pengelolaan lingkungan hidup lebih dari yang dipersyaratkan, meliputi aspek pelaksanaan dokumen lingkungan (AMDAL/UKL/UPL), pengendalian pencemaran air dan udara, pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), serta aspek penanggulangan kerusakan lingkungan yang khusus diberlakukan bagi kegiatan pertambangan. Perolehan klasifikasi Hijau ini menunjukkan bahwa selain memiliki visi untuk menjalankan bisnisnya secara jangka panjang, TIA juga memiliki visi lingkungan yang berkelanjutan.

## Strategi Usaha

Dalam menjalankan usaha pemasarannya, TIA terus meningkatkan keunggulan bersaingnya melalui pelayanan yang baik dan pengantaran yang tepat waktu. Di tahun 2014 TIA bahkan dapat melakukan produksi secara *just-in-time*, sehingga meminimalkan terjadinya tumpukan batubara di titik manapun di sepanjang rantai pasokan batubara untuk klien-kliennya. Keberhasilan ini membuat TIA mendapatkan insentif, alih-alih penalti atas keterlambatan atau *demurrage*.

Di tengah situasi harga batubara yang rendah, Reswara melakukan renegotiasi untuk beberapa kontrak kerjanya dengan sejumlah kontraktor dalam rangka mendapatkan harga yang lebih rendah, supaya dapat menjaga keberlabaannya. Di samping itu, berbagai upaya efisiensi juga dilakukan untuk menurunkan biaya.

The coal produced by BEL has so far been supplied to the domestic market. In 2014, Reswara obtained a contract issued by PLN to supply the power plants in Riau and East Kalimantan with as many as 1.2 million tons of coal per year, beginning in 2015.

TIA received the PROPER Green rating in 2014 from the Ministry of Energy and Mineral Resources. The PROPER Green rating signifies an acknowledgment that TIA has conducted environmental management efforts beyond what was required, covering aspects of the implementation of environmental documentation (AMDAL or EIA/UKL/UPL), water and air pollution management, hazardous and toxic waste management, as well as prevention of environmental damage for companies engaging in mining activities. The Green rating indicates that in addition to having a vision for doing business in the long term, TIA also has a vision of a sustainable environment.

## Business Strategy

In terms of marketing, TIA continues to increase its competitive advantage through excellent service and timely delivery. In 2014 TIA was able to implement the just-in-time method of production, therefore reducing bottlenecks in coal transport along the coal supply chain of its customers. This success allowed TIA to receive incentives, instead of penalties for delays or demurrage.

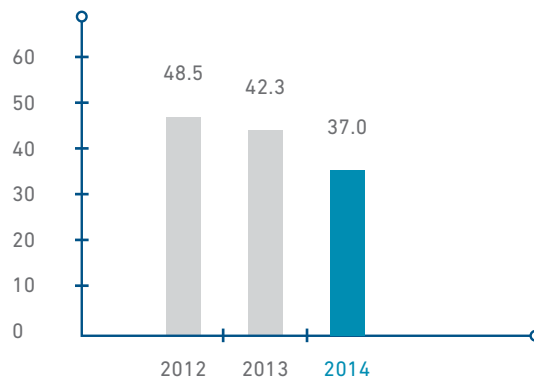
Amidst the situation of low coal prices, Reswara renegotiated some of its work contracts with a number of contractors in order to obtain a lower price, in order to maintain its profitability. In addition, various efforts were made to increase cost efficiency.

## Harga Jual Rata-rata Batubara TIA

Average Selling Price of TIA Coal

### Harga Jual Rata-rata (USD/ton)

Average Selling Price (USD/ton)



TIA semakin mengintensifkan sinerginya dengan dua entitas anak ABM lainnya yaitu Cipta Kridatama (CK) sebagai kontraktor penambangan dan Baruna Dirga Dharma (BDD) yang bergerak di bidang logistik khususnya *transshipment* batubara. Melalui sinergi ini, TIA memanfaatkan layanan CK di lokasi tambangnya, dan menggunakan layanan BDD untuk keperluan pengangkutan batubaranya. Hal ini telah mampu menurunkan biaya operasional total sambil tetap menjaga profesionalisme masing-masing entitas anak dan menjaga perputaran kas lebih tinggi di dalam Grup ABM.

Selain itu, batubara dari BEL, anak perusahaan MDB yang beroperasi di Nanggroe Aceh Darussalam, dikirimkan seluruhnya ke Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) 15 MW milik PT Energi Alamraya Semesta (EAS), anggota Grup ABM di bawah PT Sumberdaya Sewatama. Lokasi PLTU di Kabupaten Nagan Raya ini berdekatan dengan lokasi tambang BEL.

Dalam menjalankan strategi pemasarannya, Reswara bertindak sebagai agen penjualan untuk TIA dan MDB, dan berpartisipasi di berbagai event batubara dan konferensi, seperti CoalTrans Asia dan Indonesia Coal Summit, untuk membidik pangsa pasar baru terutama di negara-negara Asia.

TIA intensified its synergy with two others subsidiaries of ABM, i.e. Cipta Kridatama (CK), a mining contractor, and Baruna Dirga Dharma (BDD), which is engaged in logistics, especially coal transshipment. Through this synergy, TIA utilizes CK's services at the mine site, and BDD's services for the transport of its coal. This synergy has successfully reduced total operating costs while upholding the professionalism of each subsidiary and bringing higher cash turnover in the ABM Group.

Moreover, coal produced by BEL, MDB's subsidiary operating in Aceh, was entirely delivered to the 15-MW PLTU own by PT Energi Alamraya Semesta (EAS), a member of ABM Group under the PT Sumberdaya Sewatama. The location of the PLTU in Nagan Raya Regency is adjacent to BEL's mine site.

In carrying out its marketing strategy, Reswara acts as a sales agent for TIA and MDB, and participates in various events and coal conferences, such as Coaltrans Asia and Indonesia Coal Summit, to target new markets especially in Asian countries.



## Prospek Usaha

Perlambatan ekonomi dan perubahan kebijakan terkait batubara di Tiongkok akan menjadi faktor penentu industri batubara dunia di tahun 2015. Harga batubara diprediksi belum akan segera mengalami kenaikan yang berarti, karena situasi pasar yang masih lemah dan pasokan yang masih akan cenderung berlebih. Peningkatan permintaan diprediksi akan dipimpin oleh India, dan ini akan membawa hasil yang baik bagi perusahaan-perusahaan batubara di Indonesia.

Bagi Reswara, tahun 2015 membuka peluang untuk semakin menurunkan biaya produksi melalui optimalisasi produksi dengan memacu pertumbuhan hingga mencapai volume yang optimal. Kendati harga batubara akan tetap rendah, Reswara juga akan dapat diuntungkan dengan permintaan batubara dari India. Dalam hal pengiriman batubara ke India, tambang batubara Reswara di Aceh merupakan lokasi yang sangat strategis karena terdapat perbedaan yang cukup signifikan dari segi biaya pengangkutan dibandingkan dengan lokasi-lokasi tambang di Kalimantan.

Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut, Reswara telah menetapkan target produksi dan penjualan sebesar 5–6 juta ton batubara untuk TIA dan 2,5–3,0 juta ton batubara untuk MIFA. Khusus untuk MIFA, kenaikan produksi akan dilakukan secara bertahap sembari melakukan uji coba untuk produksi skala besar yang dimulai pada awal tahun 2015.

## Business Prospects

Economic downturn and policy changes in China concerning its coal import will play a decisive role in shaping the global coal industry in 2015. Coal price is predicted not to rise significantly due to weak market conditions and supply that tend to remain in excess. Increase in coal demand is predicted to be led by India, and this will benefit coal companies in Indonesia.

2015 gives an opportunity for Reswara to further lower its production costs through production optimization, by spurring growth to reach an optimal volume. Although coal prices will remain low, Reswara will also be able to benefit from the rise in coal demand from India. In terms of coal shipment to India, Reswara's coal mines in Aceh are strategically located, as there is a significant difference in terms of transportation costs compared to mine sites located in Borneo.

With these considerations, Reswara has set a production and sales target of 5-6 million tons of coal for TIA and 2.5-3.0 million tons of coal to MIFA. For MIFA, in particular, production increase will be achieved in stages while testing for large-scale production commenced in early 2015.



### Kontraktor Pertambangan

Kegiatan kontraktor pertambangan dijalankan oleh entitas anak ABM, PT Cipta Kridatama (CK). Jasa kontraktor pertambangan yang ditawarkan oleh CK telah terintegrasi “dari tambang hingga pelabuhan”, mencakup jasa penyewaan dan penggunaan alat berat untuk penambangan batubara Indonesia, pemindahan tanah, eksplorasi, perencanaan penambangan, pemrosesan, rehabilitasi, dan reklamasi.

### Mining Contractor

The mining contractor business is run by ABM's subsidiary, PT Cipta Kridatama (CK). The mining contractor services offered by CK are integrated, “from pit to port”, including rental services and use of heavy equipment for Indonesian coal mining, earthmoving, exploration, mine planning, processing, as well as rehabilitation and reclamation.

CK merupakan penyedia jasa kontraktor pertambangan terkemuka di Indonesia, didukung oleh lebih dari 3.000 karyawan yang kompeten di bidangnya dan 986 unit alat berat dan penunjangnya (*excavator, truk, dozer, grader, wheel loader, compactor* dan mesin pengeboran), serta sistem dan teknologi termodern. CK juga telah mendapatkan sertifikasi ISO 14001:2004, OHSAS 18001:2007, dan ISO 9001:2008, yang memastikan praktik-praktik berstandar tinggi dalam kualitas tata laksana, keselamatan, kesehatan kerja, dan pengelolaan lingkungan.

### Kinerja 2014

Bagi CK, tahun 2014 adalah tahun yang sarat tantangan dalam menjalankan kegiatan operasional. Sepanjang 2014, harga batubara cenderung rendah dan tidak stabil, sehingga pencapaian kegiatan CK di tahun 2014 lebih sedikit dibandingkan di tahun 2013, dengan berkurangnya permintaan jasa pertambangan dari para pelanggannya. Hal ini mengakibatkan pendapatan CK turun dari tahun 2014 sekaligus berada di bawah target di awal tahun.

Kinerja produksi CK ditinjau dari dua indikator, yakni volume pengupasan tanah yang dilakukan dan batubara yang digali dengan alat-alat produksi yang disewakannya. Di tahun 2014, volume pengupasan tanah CK mencapai 102,54 juta bcm, naik 15% dibandingkan 89,04 juta bcm di tahun 2013. CK juga menyewakan alat berat kepada para pelanggannya untuk memproduksi masing-masing 15,24 juta ton dan 12,51 juta ton batubara di tahun 2014 dan 2013. Terjadi kenaikan hampir 22% di tahun 2014 dari tahun 2013.

CK is a leading mining contractor services provider in Indonesia. It is supported by more than 3,000 employees competent in their fields and 986 units of heavy equipment and supporting equipment (*excavators, trucks, dozers, graders, wheel loaders, compactors and drilling machines*), as well as the most advanced systems and technologies. CK has attained the ISO 14001: 2004, OHSAS 18001: 2007, and ISO 9001: 2008 certification, ensuring high-standard practices in work quality, safety, occupational health, and environmental management.

### Performance 2014

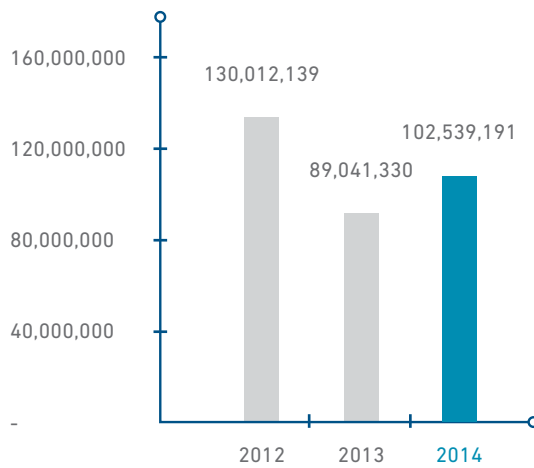
2014 was for CK a year replete with challenges in terms of operations. Throughout the year, coal prices tended to be low and fluctuate, hence the CK's achievements in 2014 were lower than in 2013, owing to reduced demand for mining services from its existing customers. As a consequence, CK's 2014 revenue was lower than the target set at the beginning of the year.

CK's production performance is measured by two indicators, namely volume of overburden removal and coal extraction using its rented equipment. In 2014, the CK's overburden removal volume reached 102.54 million bcm, up 15% compared to 89.04 million bcm in 2013. CK also rented heavy equipment to customers to produce 15.24 million tons and 12.51 million tons of coal in 2014 and 2013, respectively. This signifies an increase of nearly 22% in 2014 from 2013 figure.

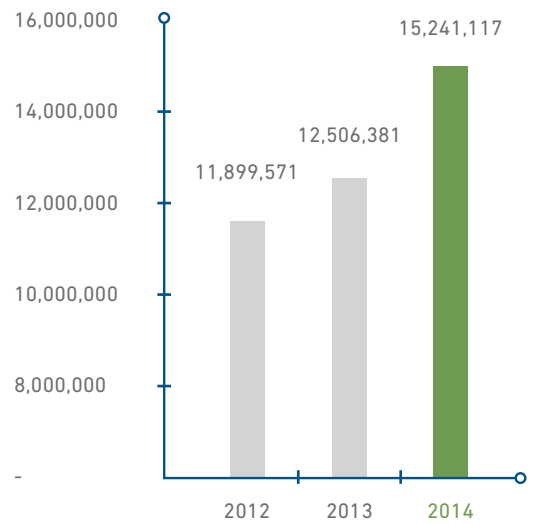
**Pengupasan Tanah dan Jasa Penyewaan Alat**  
Overburden Removal & Equipment Rental Services

Indikator <i>Indicator</i>	2014	2013
Pengupasan Tanah (juta bcm) Overburden Removal (million bcm)	102.54	89.04
Jasa Penyewaan Alat (juta ton batubara) Rental Services (million tons of coal)	15.24	12.51

**Volume Pemindahan Tanah (bcm)**  
Overburden Removed (bcm)



**Jasa Penyewaan Alat (ton batubara)**  
Rental Services (tons of coal)



Para pelanggan CK adalah perusahaan-perusahaan produsen batubara yang terikat dalam Perjanjian Karya Pengusaha Pertambangan Batubara (PKP2B) serta pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP) batubara. Proyek-proyek CK di lokasi-lokasi tambang pelanggannya di tahun 2014 ditampilkan dalam tabel berikut:

CK’s customers are coal producers that are bound by Coal Contract of Work (CCoW) or those who hold a Mining Business Permit (IUP) for coal mining. CK engaged in its customers’ coal mines whose locations are enumerated in the table below:

## Pelanggan dan Lokasi Operasional

### Customers and Operational Areas

Pelanggan <i>Customer</i>	Lokasi Operasional <i>Operational Area</i>
PT MIFA Bersaudara	Meureubo, Nanggroe Aceh Darussalam
PT Tunas Inti Abadi	Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan
PT Multi Harapan Utama	Tenggarong, Kalimantan Timur
PT Mahakam Sumber Jaya	Separi, Kalimantan Timur
PT Rinjani Kartanegara	Loa Janan, Kalimantan Timur
PT Titan Wijaya	Tanjung Dalam, Bengkulu
PT Kaltim Jaya Bara	Sambaliung, Berau, Kalimantan Timur
PT Bangun Olah Sarana Sukses	Kutai Barat, Kalimantan Timur

Pada September 2014, CK berhasil memenangkan kontrak baru dari PT Bangun Olahsarana Sukses (BOSS), anak perusahaan PT Megah Pratama Resources, yang berlokasi di Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur. Kontrak tersebut bernilai USD63 juta, dengan volume pengupasan tanah 23 juta bcm dan penyewaan alat untuk produksi batubara 1,5 juta ton per tahun.

Di tengah situasi harga batubara yang rendah, CK dapat memfasilitasi permintaan beberapa pelanggannya untuk melakukan penyesuaian kontrak dari segi harga. Hal ini dilakukan untuk membantu para pelanggan menurunkan biaya operasional batubaranya agar tetap dapat membukukan keuntungan dengan harga jual yang lebih rendah. CK senantiasa siap memberikan jasa konsultasi dan solusi tepat, terintegrasi, dan komprehensif dalam waktu yang singkat kepada pelanggannya. Dengan demikian CK dapat mempertahankan kepuasan semua pelanggannya sepanjang tahun 2014.

CK berhasil melakukan hal-hal tersebut berkat kemampuannya merestrukturisasi biaya operasionalnya sendiri dengan meningkatkan efisiensi setiap lini operasional, contohnya dalam penggunaan solar dan implementasi MMS (teknologi pengiriman) untuk mengukur kinerja alat berat. CK tetap menjaga tingkat kesejahteraan dan kualitas

In September 2014, CK acquired a new contract from PT Bangun Olahsarana Sukses (BOSS), a subsidiary of PT Megah Pratama Resources, located in West Kutai Regency, East Kalimantan Province. The contract was worth USD63 million, with an overburden removal volume of 23 million bcm and equipment rental services for coal production volume of 1.5 million tons per year.

Amidst the low coal price atmosphere, CK was able to facilitate the requests of some of its customers to make adjustments in terms of its price in the contract. The rationale for this was to help customers reduce their operating costs to remain profitable even with a lower coal selling price. CK is always ready to provide consulting services and the right solutions that are integrated and comprehensive within a short timeframe to its customers. CK thus was able to maintain the satisfaction of all its customers throughout 2014.

CK managed to achieve these thanks to its ability to restructure its own operating expenses by improving operational efficiency of each business line, for example in its use of diesel fuel and the MMS delivery technology implementation to measure heavy equipment performance. However, CK continued to keep the level of well-being and quality of work for



kerja dari para karyawannya, karena bagi CK sumber daya manusia adalah aset yang sangat menentukan dalam bisnis kontraktor pertambangan. Oleh karena itulah, CK dapat mempertahankan keunggulannya di tengah persaingan bisnis yang ketat. Beberapa pesaing utama CK di tahun 2014 adalah PT Pamapersada Nusantara, PT Bukit Makmur Utama Mandiri, PT Thiess Contractors Indonesia, PT Leighton Contractors Indonesia, PT Petrosea Tbk, PT Widya Sapta Colas, dan PT Sarana Baja Perkasa.

Ketangguhan CK untuk bertahan dalam kondisi industri batubara yang sulit mendapatkan pengakuan dari beberapa pihak eksternal. Di tahun 2014, CK melalui *site* Mahakam Sumber Jaya (MSJ) di Kalimantan Timur berhasil meraih penghargaan Silver Achievement untuk kategori Mining and Energy pada ajang Indonesia Operational Excellence Conference and Awards 2014 (Opexcon14), dan melalui *site* proyek TIA meraih penghargaan Aditama (Emas) dan trofi di Bidang Pengelolaan Keselamatan Pertambangan untuk Kontraktor Utama Jasa Pertambangan Mineral dan Batubara di tahun 2014 dari Kementerian Energi & Sumber Daya Mineral (ESDM).

its employees, as human resources play a crucial role as an essential asset in the mining contracting business. Therefore, CK could maintain its excellence in this extremely tight business competition. Some key competitors of CK in 2014 were PT Pamapersada Nusantara, PT Bukit Makmur Mandiri Utama, PT Thiess Contractors Indonesia, PT Leighton Contractors Indonesia, PT Petrosea Tbk, PT Widya Sapta Colas, and PT Sarana Baja Perkasa.

CK's robustness to survive in the currently difficult conditions of the coal industry has obtained the recognition from a number of external parties. In 2014, CK, through the Mahakam Sumber Jaya (MSJ) site in East Kalimantan, was awarded the Silver Achievement Award in the Mining and Energy category at the Indonesia Operational Excellence Conference and Awards 2014 (Opexcon14). And through TIA's project site, CK won Aditama award (Gold) and a trophy in the field of Mining Safety Management for Primary Contractors for Mineral and Coal Mining Services in 2014 from the Ministry of Energy and Mineral Resources.

Selain menjalankan kegiatan kontraktor pertambangan, CK juga melakukan ekspansi usaha ke bisnis konstruksi jalan. Setelah berhasil menyelesaikan jalan angkut batubara di Berau, Kalimantan Timur, sepanjang 30 km, pada tahun 2014 CK mendapatkan dua proyek jalan tol, yaitu pekerjaan timbunan proyek jalan tol Cikampek–Palimanan Paket 6A (selesai November 2014) di Cirebon, Jawa Barat, dan sebagai sub-pelaksana konstruksi pembangunan jalan tol Pejagan–Pemalang Seksi II (akan selesai April 2015) di Brebes, Jawa Tengah.

Dua proyek CK lainnya di luar bisnis kontraktor pertambangan yang masih berjalan hingga tahun 2015 adalah konstruksi *wellsite* dan layanan dukungan untuk kegiatan pengeboran bagi Petcon Borneo, anak perusahaan ConocoPhillips di Palangkaraya, Kalimantan Tengah (akan selesai Juli 2015), dan pembangunan jembatan Mustang sepanjang 20 meter untuk TIA di Sebampan, Kalimantan Selatan (akan selesai Agustus 2015).

Di tahun 2014 CK disertifikasi sebagai Perusahaan Konstruksi Terakreditasi dengan Kualifikasi Menengah, dan memperoleh sertifikat lolos kualifikasi K3 dari PT Pertamina (Persero), PT Medco E&P Indonesia, dan PT Chevron Pacific Indonesia.

## Strategi Usaha

CK berupaya mempertahankan pertumbuhan yang menguntungkan dan berkesinambungan, dan dalam menjalankan strategi usahanya CK berfokus pada kondisi di tahun 2014 sekaligus pada prospek pertumbuhan ke depan.

Strategi yang berfokus pada kondisi di tahun 2014 terutama menitikberatkan upaya efisiensi dan penurunan biaya operasional. Sejumlah langkah

In addition to running the mining contractor services business, CK has also expanded its business into construction. Upon successful completion of the 30-kilometer coal hauling road in Berau, East Kalimantan, in 2014 CK acquired two toll road construction projects, namely the Cikampek–Palimanan toll road project, Package 6A (completed November 2014) in Cirebon, West Java, and as sub-contractor for the construction of Pejagan–Pemalang Section II toll road (to be completed in April 2015) in Brebes, Central Java.

Two other major projects of CK outside the mining contracting business that are still running until 2015 are wellsite construction and support services for drilling activities for Petcon Borneo, a subsidiary of ConocoPhillips, in Palangkaraya, Central Kalimantan (to be completed in July 2015), and the construction of the 20-meter long Mustang bridge for TIA in Sebampan, South Kalimantan (to be completed in August 2015).

In 2014 CK obtained certification as an Accredited Construction Company with Intermediate Qualification, and obtained a certificate of occupational health and safety qualification from PT Pertamina (Persero), PT Medco E&P Indonesia, and PT Chevron Pacific Indonesia.

## Business Strategy

CK seeks to maintain a profitable and sustainable growth, and in carrying out its business strategy it focused on conditions in 2014 as well as on future growth prospects.

The strategy focuses on 2014 conditions mainly emphasized measures to boost efficiency and reduce operational costs. A number of steps

terkait strategi ini adalah peningkatan efisiensi penggunaan solar, optimalisasi penggunaan teknologi pengiriman batubara, dan meningkatkan transparansi kegiatan operasional kepada para pelanggan. Strategi lainnya adalah peningkatan utilisasi alat berat, yang di tahun 2014 terlaksana melalui penandatanganan kontrak penyewaan alat berat untuk penambangan batubara selama lima tahun dengan salah satu pelanggan CK, yaitu PT Multi Harapan Utama.

Untuk bidang konstruksi di luar jasa kontraktor pertambangan, CK melaksanakan strategi pemasarannya melalui penetrasi awal pada sektor minyak dan gas bumi dan menawarkan jasa sebagai sub-kontraktor bagi BUMN.

Sementara itu, untuk tahun-tahun mendatang, strategi CK adalah mempertahankan dan meningkatkan sinergi dengan anak-anak perusahaan lain dalam Grup ABM dan Grup TMT, terutama Reswara dan entitas-entitas anaknya yaitu TIA dan MIFA, mengingat kedua perusahaan ini menjalankan bisnis penambangan batubara yang membutuhkan jasa kontraktor pertambangan, yang tak lain merupakan jasa yang ditawarkan oleh CK. Sinergi juga dilakukan antara CK dengan CKB Logistics dalam proyek konstruksi *wellsite* dan layanan dukungan untuk pengeboran Petcon Borneo, sebagaimana dijelaskan di atas. Proyek ini merupakan proyek perdana CK di bidang minyak dan gas bumi (migas).

Strategi pemasaran CK di tahun 2014 mencakup penyebaran informasi kepada pasar bahwa CK telah memperluas bidangnya dari kegiatan penambangan ke kegiatan konstruksi, antara lain melalui *company profile* dan situs perusahaan. Para karyawan CK turut mendukung upaya promosi ini dengan menghadiri berbagai seminar. CK juga berpartisipasi dalam CoalTrans Asia, menjadi anggota di Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia, Asosiasi Kontraktor Batubara Indonesia, dalam rangka membina jaringan dan mengidentifikasi prospek-prospek bisnis yang menjanjikan.

taken related to this strategy were to increase the efficiency of diesel fuel usage, optimization of coal delivery technology, and transparency of operations to customers. Another strategy was to increase utilization of heavy equipment, which in 2014 carried out through the signing of the five-year lease contract for heavy equipment for coal mining with one of CK's customers, namely PT Multi Harapan Utama.

For the business of construction outside mining contractor services, CK implements its marketing strategy through initial penetration into the oil and gas sector and offers sub-contractor services for state-owned enterprises.

Meanwhile, in the years to come, CK strategy will be to maintain and improve its synergy with other subsidiaries under the ABM Group and TMT Group, especially Reswara and its subsidiaries, TIA and MIFA, considering that the two companies have been engaged in the coal mining business that require mining contractor services, exactly the sort of services offered by CK. Synergy has also been created in CK's collaboration with CKB Logistics in a wellsite construction project and support services for drilling at Petcon Borneo, as described above. This marked the first of CK's projects in oil and gas sector in which CK was involved.

CK's marketing strategy in 2014 include the dissemination of information to the market that CK had expanded its business from mining to construction activities, including through the company profile and corporate website. CK's employees contribute to the efforts of this campaign by attending various seminars. CK also participated in Coaltrans Asia, and is an active member of the Indonesian Coal Mining Association and Indonesian Coal Contractors Association. This is important as CK seeks to develop a vast network and identify promising business prospects.





## Prospek Usaha

Kondisi industri batubara tahun 2015 diperkirakan tidak akan terlalu berbeda dengan tahun 2014. Untuk itu, dengan kondisi yang tetap sulit, CK dituntut untuk semakin unggul dalam efisiensi biaya operasionalnya, dan mengembangkan bisnisnya ke bidang-bidang lain yang mengandalkan kompetensi bisnis yang serupa dengan yang dijalankannya sekarang.

Bidang-bidang bisnis yang dapat dijalankan oleh CK adalah bidang konstruksi, penambangan mineral bukan batubara, dan layanan terintegrasi yang terkait penambangan batubara, seperti pengangkutan, penyediaan konveyor, dan lain-lain.

Untuk menjaring prospek usaha baru di tahun 2015, CK telah memetakan kembali target pelanggan yang akan menjadi sasaran kegiatan pemasarannya, yang berasal dari tiga sektor: PKP2B, pemilik izin usaha pertambangan (IUP), dan *anchor clients*. Dengan kompetensi dan kapasitas bisnis yang dimilikinya, CK dapat memenuhi permintaan jasa kontraktor pertambangan hampir di seluruh wilayah Indonesia.

## Prospects

The situation of the coal industry in 2015 is not expected to be considerably different from that of 2014. Therefore, in these difficult times, CK had to excel further in terms of operational cost efficiency, and expand business into other areas that rely on similar business competencies to those it is currently engaged in.

The business areas into which CK may make entry are construction, mining of minerals other than coal, and integrated services related to coal mining, such as transport, supply of conveyors, and others.

To capture new business prospects in 2015, CK has remapped its target customers which will be the target of its marketing activities. Its market will be derived from three sectors: CCoW holders, IUP holders, and anchor clients. With its present competence and business capacity, CK can meet the demand for mining contractor services from almost all parts of Indonesia.



### Solusi Ketenagalistrikan

Kegiatan penyewaan generator set (genset) untuk kebutuhan penyediaan *temporary power* dijalankan oleh anak perusahaan ABM, PT Sumberdaya Sewatama (Sewatama) sejak tahun 1992. Kegiatan bisnis Sewatama saat ini mencakup penyewaan peralatan, konsultasi, perencanaan, dan pelaksanaan terkait penyediaan tenaga listrik.

Kegiatan bisnis Sewatama dilakukan melalui dua divisi, yaitu:

### Power Solutions

ABM's subsidiary, PT Sumberdaya Sewatama (Sewatama) has been engaged in the leasing of generators for the provision of temporary power since 1992. Sewatama's business portfolio currently include rental equipment, consulting, planning, and electricity supply.

Sewatama's business activities are carried out by two divisions, namely:

- Divisi Temporary Power, yang menyediakan jasa sewa pembangkit *temporary power, emergency, segera, standby/backup*, jangka panjang, dan tidak terinterupsi.
- Divisi Operational & Maintenance (O&M), yang menyediakan jasa operasi dan pemeliharaan pembangkit listrik dari hulu ke hilir, dengan target pelanggan penyedia listrik pemerintah dan swasta, industri minyak dan gas, serta perusahaan pertambangan.

Sewatama memiliki dua entitas anak, yaitu PT Pradipa Aryasatya, yang bergerak di bidang pembangkitan listrik berbahan bakar termal seperti batubara dan gas, dan PT Nagata Bisma Shakti yang bergerak pada pembangkitan listrik energi terbarukan seperti air, surya, bayu, dan geotermal.

## Kinerja 2014

Per akhir tahun 2014 Sewatama masih mempertahankan posisinya sebagai pihak swasta pemilik aset tenaga listrik terbesar di Indonesia, dengan kapasitas yang dioperasikannya mencapai 1.142 MW. Produksi listrik Sewatama di tahun 2014 mencapai 5.019 GWh, naik 8% dari 4.642 GWh di tahun 2013.

Pendapatan Sewatama dari penyediaan *temporary power* di tahun 2014 menyumbang 90,2% terhadap total pendapatan Sewatama dari penjualan listrik dan pendapatan jasa, sedikit lebih rendah dibandingkan 90,5% di tahun 2013.

Mayoritas pembangkitan *temporary power* yang dilakukan Sewatama di tahun 2014 menggunakan bahan bakar diesel. Di samping itu, Sewatama juga berupaya untuk terus tumbuh dengan melakukan ekspansi ke luar negeri, yakni dengan menyediakan jasa *temporary power* 9 MW di Thailand, serta

- Temporary Power Division, which provides rental of power plants for temporary, emergency, immediately, standby/backup, long term, and uninterrupted use.
- Operational & Maintenance (O&M) Division, which provides end-to-end power generation operation and maintenance, with the target customers being the state power company and private electric utilities, oil and gas, and mining companies.

Sewatama has two subsidiaries, namely PT Pradipa Aryasatya, which is engaged in the power generation from thermal energy such as coal and gas, and PT Nagata Bisma Shakti, which is engaged in power generation from renewable energy such as hydro, solar, wind, and geothermal energy.

## Performance 2014

By the end of 2014 Sewatama still upheld its position as the private company with the largest electricity-generating assets in Indonesia, with a total capacity of 1,142 MW. Sewatama's electricity production in 2014 reached 5,019 GWh, up 8% from 4,642 GWh in 2013.

Sewatama's revenue from temporary power in 2014 accounted for 90.2% of the total revenue from Sewatama's electricity sales and services, slightly lower than the 90.5% contribution in 2013.

The majority of temporary power generation conducted by Sewatama in 2014 utilized diesel fuel. In addition, Sewatama also strived to expand further abroad, by providing temporary services of 9 MW power plant in Thailand, as well as making a breakthrough beyond conventional business areas

terobosan di luar bidang-bidang yang konvensional dengan menawarkan solusi-solusi terintegrasi, yakni tak hanya menawarkan perangkat pembangkit listrik tetapi juga bahan bakar yang dibutuhkan untuk membangkitkan listrik.

Salah satu proyek besar yang dikerjakan oleh Sewatama di tahun 2014 adalah proyek Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) Labuhan Angin di Medan dengan kapasitas 90 MW. Kapasitas ini mewakili kira-kira 70% dari kapasitas total sekitar 130 MW dari proyek-proyek baru di tahun 2014. Melalui entitas anaknya PT Nagata Bisma Shakti, Sewatama berencana untuk meningkatkan porsi sumber energi terbarukan dalam bauran energinya, dengan dimulainya dua proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mini-Hidro (PLTMH) masing-masing sebesar 5 dan 9 MW yang kini sedang dibangun. Kontribusi dua PLTMH ini terhadap pendapatan Sewatama akan mulai dirasakan dalam waktu tiga tahun ke depan.

by offering integrated solutions, i.e. not only offering the power plant units but also the fuels needed to generate the electricity.

One of the major projects by Sewatama in 2014 was the Diesel-Powered Power Plant (PLTD) project in Labuan Angin in Medan with a capacity of 90 MW. This capacity represents approximately 70% of the total capacity of new projects in 2014, i.e. about 130 MW. Through its subsidiary, PT Nagata Bisma Shakti, Sewatama plans to increase the share of renewable energy sources in its energy mix. It has begun to do so with the two mini-hydro power plant (PLTMH) projects, each with 5 MW and 9 MW currently under construction. These two power plants will begin to contribute to Sewatama's revenue within the next three years.

Pelanggan <i>Customers</i>	Pelanggan <i>Customers</i>
PT Sharp Electronics Indonesia PT Wargi Sentosa	Jasa Pemeliharaan/Maintenance Services Pengoperasian dan Pemeliharaan Harian Pump Set Dewatering/Dewatering Pump Set Daily O&M
PT ABM Investama Tbk	Pelaksanaan Overhaul dan Pemeliharaan Reguler Atas Pompa Dewatering Berikut Peralatannya/Dewatering Pump & Equipment Regular Maintenance and Overhaul
PT Kaltim Prima Coal	Penyediaan Pompa Dewatering/ Provision of Dewatering Pumps
PT Sinar Mutiara Indah	Perpanjangan Kontrak Jasa Pemeliharaan/ Booster Maintenance Contract Services
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Mesin Genset di SPBU Total/Generator at Total's Petrol Station Pembangkit Listrik Tenaga Gasifikasi Batubara Sendawar/ Coal Gasification Power Plant Sendawar
PT SA Ary Indoraya PT Bank Central Asia Tbk	Konsorsium/Consortium Pemeliharaan Mesin Genset/Power Generator Maintenance



Pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS di tahun 2014 merupakan faktor yang menghambat kinerja Sewatama, mengingat hampir seluruh pengeluaran Sewatama baik untuk investasi maupun operasional dicatat dalam mata uang dolar AS, sementara Sewatama menerima pendapatan dari penjualan listriknya dalam mata uang rupiah. Oleh karena itu, di tahun 2014 Sewatama harus membukukan rugi nilai tukar mata uang asing yang cukup signifikan.

### Strategi Usaha

Sewatama berfokus pada strategi bisnisnya yang telah ditempuh selama kira-kira tujuh tahun terakhir, yakni memperkuat bisnis inti yaitu penyediaan *temporary power* dan mengembangkan bisnis-bisnis baru yang terkait bisnis intinya. Di tengah situasi ekonomi yang kurang menggembirakan, Sewatama tetap menjaga keunggulan bersaingnya di industri.

Persaingan yang dihadapi Sewatama di 2014 masih relatif sama dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu terutama dari pemain-pemain besar, seperti Aggreko, APR Energy dan APAC Energy di segmen utilitas; Coates Hire, Quality Technic, dan Hartech di segmen non-utilitas swasta; PT Indonesia Power,

The weakening of the rupiah against the US dollar in 2014 was a factor that hindered Sewatama's business performance, considering that almost all Sewatama's expenses, both for investments and operations, are denominated in US dollar, while the revenue from its electricity sales is denominated in rupiah. Therefore, in 2014, Sewatama recorded a significant loss from foreign currency exchange rate.

### Business Strategy

Sewatama focused on a business strategy that it has been pursuing for approximately seven years, that is, to strengthen its core business of temporary power and develop new businesses related to its core business. In this unfavorable economic situation, Sewatama has managed to maintain its competitive advantages in its industry.

The competition faced by Sewatama in 2014 was relatively similar to that in the previous years. Its key competitors were primarily large-scale players such as Aggreko, APR Energy, and Energy APAC in the utility segment; Coates Hire, Quality Technic, and Hartech in private non-utility segment;



PT TJB Power Services, dan PT Wika Insan Pertiwi di bisnis O&M. Dalam menghadapi persaingan, strategi bisnis Sewatama adalah meningkatkan efisiensi biaya, yang cukup membuahkan hasil di tahun 2014. Hal ini dimungkinkan dengan skala operasi dan pangsa pasar Sewatama di Indonesia yang besar sehingga sangat memungkinkan untuk menjalankan strategi peningkatan kualitas dan optimalisasi biaya.

Pada tahun 2014 Sewatama menandatangani nota kesepahaman dengan STT PLN, di mana Sewatama membuka kesempatan bagi mahasiswa STT PLN untuk melakukan kerja praktik sementara STT PLN akan memfasilitasi kebutuhan sertifikasi karyawan Sewatama. Kemitraan ini merupakan salah satu perwujudan dari sinergi yang dilakukan oleh anak-anak perusahaan ABM dengan pihak luar, selain juga dengan sesama anak perusahaan. Secara internal, Sewatama semakin meningkatkan porsi pembangunan pembangkit listrik yang menggunakan sumber daya yang dapat disediakan oleh anak-anak perusahaan ABM dan juga dengan PT Trakindo Utama, yang merupakan perusahaan yang terafiliasi dengan ABM.

PT Indonesia Power, PT TJB Power Services, and PT Wika Insan Pertiwi in the O&M business. To address this competition, Sewatama's business strategy has been to improve cost efficiency. Such a measure brought considerable success in 2014. This was made possible by Sewatama's scale of operation and the large market share in Indonesia which it enjoys, enabling Sewatama to execute strategies for improving its service quality and optimizing its cost structure.

Sewatama signed a memorandum of understanding with STT PLN in 2014, whereby Sewatama would provide an opportunity for students of STT PLN to undertake practical attachments at Sewatama. In return, STT PLN would assist in the certification of Sewatama employees. This partnership became one form of synergy currently pursued by ABM's subsidiaries with external parties, as well as with each other. Internally, Sewatama further increased its market share in the construction of power plants that utilize resources that can be provided by ABM's subsidiaries, and also with PT Trakindo Utama, which is affiliated with ABM.



# 1,142 MW

Kapasitas pembangkit listrik Sewatama

*Sewatama's power generation capacity*

## Prospek Usaha

Tingginya kebutuhan listrik Indonesia dan situasi kelistrikan di tanah air yang masih sering diwarnai dengan pemadaman bergilir dan ketidakmampuan PLN untuk memenuhi kebutuhan listrik masyarakat Indonesia menghadirkan peluang besar bagi Sewatama untuk terus tumbuh melalui bisnis penyediaan *temporary power* dan penyewaan pembangkit listrik.

Keunggulan Sewatama dari segi kualitas yang handal, kesiapan dari segi permodalan dan kapasitas, serta efisiensi biaya yang tinggi akan terus menunjang pertumbuhan usaha Sewatama. Selain itu, memasuki era Masyarakat Ekonomi ASEAN, Sewatama juga terus membidik pasar kelistrikan di negara-negara tetangga, yang kebutuhan listriknya tumbuh cukup signifikan dari tahun ke tahun.

## Business Prospects

The high demand for electricity in Indonesia, compounded by the current situation of the domestic electricity industry that often features scheduled blackouts and PLN's inability to meet the demand for electricity of the Indonesian population, presents an immense opportunity for Sewatama to grow further through the business of temporary power and renting of power plants.

Sewatama's advantages in terms of quality, readiness in terms of capital and capacity, as well as excellent cost efficiency, will continue to support its business growth in the long term. In addition, entering the ASEAN Economic Community era, Sewatama is also targeting the electricity markets in neighboring countries, whose demand for electricity is also growing somewhat significantly from one year to the next.



## Logistik Terintegrasi

CKB Logistics adalah entitas anak ABM yang sejak tahun 1997 bergerak di bidang jasa layanan logistik terpadu (*total solution logistics*), dengan fokus pada pelanggan di sektor energi. Portofolio bisnis CKB Logistics terdiri dari enam bidang, di mana CKB Logistics merupakan salah satu pemain yang paling terkemuka. Keenam portofolio bisnis tersebut adalah:

1. Integrated Logistics Services (ILS), yaitu jasa *freight-forwarding* yang mencakup jasa

## Integrated Logistics

CKB Logistics is a subsidiary of ABM established in 1997, since when it has been engaged in integrated logistics services (or more popularly known as total solution logistics), focusing on customers in the energy sector. CKB Logistics's business portfolio consists of six areas, in which CKB Logistics is one of the most prominent players. Those six business areas are:

1. Integrated Logistics Services (ILS), which provides *freight-forwarding* service including customs



kepabeanaan dan pengiriman kargo biasa melalui darat, laut, dan udara.

2. Warehouse Management (WHM), yaitu jasa pergudangan dengan lokasi gudang di kota-kota pusat bisnis, seperti Jakarta, Surabaya, Banjarmasin, Balikpapan, dan Samarinda.
3. Project Logistics (PLS), yaitu jasa transportasi khusus untuk pengiriman kargo ekstra berat dan besar (*over weight over size*—OWOS) seperti alat berat, mesin, peralatan pabrik, dan pembangkit listrik hingga ke lokasi terpencil.
4. Shorebase Management (SBM), yaitu layanan bagi perusahaan minyak dan gas dalam melakukan aktivitas pengeboran, eksplorasi dan produksi yang membutuhkan *base* atau lokasi untuk menyimpan sementara peralatan yang akan disuplai ke anjungan. Ini meliputi penanganan penyimpanan, pelabuhan, pengiriman dan bongkar muat.
5. Industrial Shipping melalui entitas anaknya PT Alfa Trans Raya (ATR), yang menyewakan kapal sesuai kebutuhan pelanggan di sektor pertambangan dan energi.
6. Coal Logistics melalui entitas anaknya PT Baruna Dirga Dharma (BDD), yang melayani pengiriman batubara, melakukan *transshipment* batubara dari *stockpile* ke *mother vessel* di tengah laut menggunakan tongkang.

Sebagai entitas anak CKB Logistics yang didirikan tahun 2006 untuk bergerak di bidang transportasi laut terintegrasi, ATR per akhir tahun 2014 mengoperasikan total 21 unit kapal. Sebanyak 8 di antaranya merupakan kapal milik sendiri, dengan sisanya 6 unit kapal dari vendor dan 7 set kapal pandu dan tongkang yang dimiliki BDD, anak perusahaan CKB Logistics lainnya. Jumlah ini mengalami kenaikan dari total 19 unit kapal (12 milik sendiri) di tahun 2013. ATR juga menyewa dan mengoperasikan kapal perusahaan lain dengan sistem *back-to-back charter*.

handling and regular cargo shipments by land, sea, and air.

2. Warehouse Management (WHM), with warehouse locations in cities considered as major business hubs, such as Jakarta, Surabaya, Banjarmasin, Balikpapan, and Samarinda.
3. Project Logistics (PLS), which provides specialized transportation services for over weight over size (OWOS) cargo, such as heavy equipment, machinery, factory equipment, and power plants, to remote locations.
4. Shorebase Management (SBM), which serves companies in the oil and gas sector in drilling, exploration and production activities that require a base or location to store temporary equipment to be supplied to rigs. This business includes handling of storage, port, shipping, and unloading.
5. Industrial Shipping, through its subsidiary, PT Alfa Trans Raya (ATR), which rents boats suited to the needs of customers in mining and energy sector.
6. Coal Logistics, through its subsidiary, PT Baruna Dirga Dharma (BDD), which provides coal delivery, and conducts coal *transshipment* from stockpile to mother vessel at sea using a barge.

As a subsidiary of CKB Logistics established in 2006, ATR is engaged in the integrated marine transport business. At the end of 2014 ATR operated a total of 21 vessels, 8 of which are self-owned, with the remaining 6 vessels belonging to vendors and 7 sets of tug boats and barges belonging to BDD, another subsidiary of CKB Logistics. ATR's fleet has expanded from a total of 19 vessels (12 self-owned) it operated in 2013. ATR also hires other companies and operates vessels using *back-to-back charter* system.

BDD didirikan bulan Mei 2011 untuk menyediakan solusi rantai pengiriman batubara terintegrasi. Sebagai bagian dari fasilitas operasionalnya, BDD memiliki dan mengoperasikan 11 set tongkang dan 2 unit *floating crane*, selain beberapa alat berat lainnya.

BDD was established in May 2011 to provide integrated solutions in the coal delivery chain. As part of its operational facilities, BDD owns and operates 11 barges and 2 floating cranes, in addition to several other heavy equipment.

### Armada Pendukung

#### Supporting Fleet

<b>Armada Truk</b> <i>Trucks</i>	157 truk kapasitas 0,5T – 12T/157 trucks with a capacity ranging from 0.5T – 12T 20' & 40' Flat Bed Trailers Low Loader kapasitas 20T – 80T/Low Loaders with a capacity ranging from 20T – 80T
<b>Peralatan Berat</b> <i>Heavy Machinery</i>	Forklift kapasitas 2,5T, 5T, dan 30T/Forklifts with a capacity of 2.5T, 5T, and 30T Heavy Duty Loader: Multi Axle (10 axles) Hydraulic Roller & Jacking Tools
<b>Kapal</b> <i>Vessels</i>	2 kapal kargo 78 & 102 TEUS 2 cargo vessels 78 & 102 TEUS 6 LCT dengan kapasitas antara 1.000 DWT – 4.500 DWT 6 LCTs with a capacity ranging from 1,000 DWT to 4,500 DWT 8 Kapal Tunda & Tongkang, kapasitas 300 ft 8 Tug & Barge Vessels, capacity 300 ft

### Kinerja 2014

Pada tahun 2014 kinerja operasional CKB Logistics mengalami kenaikan meskipun cenderung landai, sebagaimana ditunjukkan oleh kenaikan total Delivery Advice (DA) dari 369.503 menjadi 371.293. Sementara itu, jumlah barang yang diangkut turun dari 649.763 koli menjadi 661.707 koli di 2014.

### Performance 2014

In 2014 CKB Logistics's operational performance slightly improved compared to the previous year, as demonstrated by the increase in total Delivery Advices from 369,503 to 371,293. Meanwhile, total colliers transported went down from 649,763 colliers to 661,707 colliers in 2014.

### Indikator Kinerja CKB Logistics

#### CKB Logistics's Performance Indicators

Indikator <i>Indicator</i>	2012	2013	2014
Total <i>Delivery Advice</i>	380,042	369,503	371,293
Total Koli/Total Collie	697,849	694,763	661,707
Total Berat (kg)/Total Weight (kg)	610,660,290	696,535,103	333,612,792
Total Manifes/Total Manifest	160,450	155,855	152,170

Kinerja *lead time* CKB Logistics mencapai angka 92,8% di tahun 2014, sedikit lebih tinggi dibandingkan target sebesar 92%, sementara kinerja *handling* berhasil mencapai 99,8%.

Entitas anak CKB Logistics, ATR, membukukan jumlah hari tertagih (*billable days*) sebesar 3.878 hari, 28% di bawah target awal tahun yaitu 5.363 *billable days*. Hal ini terjadi karena jumlah kapal yang dioperasikan ATR berkurang, mengingat aktivitas pengiriman industri di tahun 2014 tidaklah seaktif yang diperkirakan karena kondisi perekonomian global yang cenderung stagnan sepanjang tahun. ATR juga kehilangan satu armadanya, Adinda Emma akibat *force majeure* di bulan Agustus 2014.

BDD membukukan pengapalan dan penanganan batubara sebanyak kira-kira 5,62 juta ton, 36% di bawah target awal tahun yaitu 8,78 juta ton, akibat lemahnya harga-harga komoditas khususnya energi di sepanjang tahun 2014, yang tidak mampu mendorong permintaan secara memadai. Aktivitas logistik *transshipment* batubara BDD di 2014 lebih rendah dibandingkan di tahun 2013, yaitu 6,51 juta ton, atau turun 14%.

Pada tahun 2014 CKB Logistics menerima pengakuan dari kalangan industri logistik melalui penghargaan Domestic Logistics Service Provider of the Year dari Frost & Sullivan, untuk tahun yang ketiga secara berturut-turut. Hal ini menunjukkan kepercayaan dan loyalitas para pelanggan CKB Logistics atas pelayanan CKB Logistics yang didasarkan atas pengalaman lebih dari 16 tahun di dunia logistik.

CKB Logistics's lead time performance rate reached 92.8% in 2014, slightly higher than the target of 92%, while its performance rate in terms of handling was 99.8%.

CKB Logistics's subsidiary, ATR, posted a total of 3,878 billable days, 28% lower than the target set at the beginning of the year, i.e. 5,363 billable days. This was due to the reduction in the number of vessels operated by ATR, in response to the weakening of industrial shipping activities in 2014, which was to be expected given the global economic situation that stagnated for most of the year. ATR also lost one fleet, the Adinda Emma, due to force majeure in August 2014.

BDD posted a shipping and handling of approximately 5.62 million tons of coal, 36% lower than the initial target set for the year, i.e. 8.78 million tons. This was owing to weak commodity prices, especially energy commodities, throughout 2014, which failed to attract even greater demand from the market. BDD's coal transshipment activities in 2014 was lower than in 2013, at 6.51 million tons, down by 14%.

In 2014, CKB Logistics received a recognition from the logistics industry through the Domestic Logistics Service Provider of the Year award from Frost & Sullivan for the third year in a row. This demonstrates CKB Logistics's trust and loyalty in CKB Logistics, CKB Logistics's services, based on more than 16 years of experience in the world of logistics.

## Pelanggan & Pesaing Utama

### Main Customers & Business Competitors

Jenis Layanan <i>Type of Service</i>	Pelanggan Utama <i>Main Customers</i>	Pesaing Utama <i>Main Business Competitors</i>
Angkutan Udara Air Freight	Altrak 1978, Atlas Copco Nusantara, Boart Longyear, Commonwealth Steel Indonesia, Derrick Solutions International, DNX Indonesia, Dowell Anadrill	RPX Group, Pandu Logistics, JNE Express & Logistics, ATW Express & Logistics, Unitrans, FIRST Logistics
Angkutan Darat Land Freight	Schlumberger, DSI Indonesia, FMC Santana Petroleum Equipment Indonesia, Global Welding Supply, Intecs Teknikatama Industri, Intraco Penta Prima, National Oilwell Varco, Paz Ace Indonesia, Saptaindra Sejati, Schlumberger Geophysics Nusantara, Shell Indonesia, Smith Tool	Cipta Hasil Sugiharto, Puninar Logistics, RPX Group, Pandu Logistics, Unitrans, Pan Asia Logistics
Angkutan Laut Sea Freight	Indonesia, Trakindo Utama, Vale Indonesia	Mitra Intertrans Forwarding, Schenker Petrolog Utama, Energy Logistics, DHL Global Forwarding, LV Logistics, Panalpina Nusajaya Transport
Proyek Khusus Special Projects	Chakra Jawara, Cipta Kridatama, Dian Guna Erisa, Hexindo Adiperkasa, Inti Karya Persada Teknik, IOT EPC Indonesia, J Resources, Makro Sentral Perdana, Pembangunan Perumahan, Prysmian Cable Indonesia, Punj Lloyd Indonesia, Rekayasa Indusri, Sago Prima Pratama, Sandvik Mining & Construction, Sanggar Sarana Baja, Sumberdaya Sewatama, Thiess Contractor Indonesia, Trakindo Utama, Tripatra, Wasa Mitra Engineering	Masaji Prayasa Cargo, Rolitrans International, Selaras Logistics, Samapta, LV Logistics, Logistics One Solution
Jasa Pergudangan Warehousing Services	Chevron Oil Products Indonesia, Kayan Putra Utama Coal, Mercedes Benz, Total Oil Indonesia, Trakindo Utama	DHL Supply Chain, Puninar Logistics, RPX Group, Kamadjaja Logistics, GAC Samudera, CEVA Logistics
Jasa Shorebase Migas Oil & Gas Shorebase Services	BP Berau, ConocoPhillips, Medco E&P Indonesia, Murphy Semai Oil Co., Petcon Borneo, Premier Oil Natuna, Saka Energi Indonesia	ALTUS Logistics Services Indonesia, Petrosea Offshore Supply Base, Eastern Logistics, Ekanuri, BUMA Group

## Strategi Usaha

Di tahun 2014 CKB Logistics yang sebelumnya berfokus pada bisnis energi khususnya pada migas di sisi hulu, mulai merambah sisi hilir. Strategi ini berhasil membuat CKB Logistics memenangkan kontrak dari Shell untuk distribusi produknya di wilayah barat Indonesia selama tiga tahun. Proyek-proyek baru yang dimenangkan oleh CKB Logistics tentunya diikuti dengan peningkatan kualitas pelayanan secara keseluruhan kepada seluruh pelanggan lama, dan perbaikan proses dan jangka waktu penagihan piutang.

Dalam rangka tetap bertahan di tengah situasi perekonomian yang cukup berat sepanjang tahun 2014, CKB Logistics melalui entitas anaknya, ATR,

## Business Strategy

In 2014, CKB Logistics which previously had focused on energy business, in particular in the upstream oil and gas business, began to explore further downstream. This strategy proved successful, as CKB Logistics obtained a work contract from Shell for the distribution of Shell's products in west Indonesia for three years. New projects obtained by CKB Logistics were certainly followed with an increase in the overall quality of its services to all existing customers, as well as improvement in receivables collection process and period.

In order to stay afloat in an arguably gloomy economic situation throughout 2014, CKB Logistics's subsidiary, ATR, saw the need to divest three of its

memandang perlu melakukan divestasi atas tiga unit kapal yang dioperasikannya. Dengan demikian, efektivitas operasional armada ATR dapat meningkat dalam melayani kebutuhan pelanggan sambil mengurangi biaya.

Langkah sinergi yang paling signifikan adalah antara entitas anak CKB Logistics, BDD, dengan Reswara, di mana BDD menyediakan layanan *transshipment* untuk batubara yang ditambang dari lokasi tambang TIA dan MIFA, dua entitas anak dari grup Reswara. CKB Logistics juga melakukan sinergi dengan CK, melalui kemitraan yang didasarkan pada kompetensi CK untuk mengisi kebutuhan dalam proyek yang dikerjakan oleh CKB Logistics.

## Prospek Usaha

Tahun 2015 ditandai dengan dimulainya Masyarakat Ekonomi ASEAN, yang berarti barang-barang dari negara-negara ASEAN akan mulai membanjiri seluruh kawasan ini. Dengan populasi gabungan sebesar kira-kira 600 juta jiwa, dengan 40%-nya berada di Indonesia, pasar di ASEAN tentunya sangat masif dan menjanjikan. Distribusi yang baik dan tepat waktu akan membantu pertumbuhan bisnis para produsen yang menjual barangnya ke pasar ini, dan dengan demikian bisnis logistik di kawasan ini diprediksi akan terus bertumbuh secara signifikan. Kebutuhan energi yang substansial di Indonesia dan negara-negara tetangganya juga akan menghadirkan peluang besar bagi industri logistik, khususnya pemain-pemain yang berspesialisasi di segmen tersebut.

CKB Logistics menyadari potensi tersebut dan bersiap untuk ikut ambil bagian dalam pertumbuhan itu, khususnya di sektor energi, dengan cara meningkatkan kompetitivitasnya melalui pemberdayaan tenaga kerjanya. CKB Logistics yang telah lama beroperasi di Indonesia dapat memanfaatkan keunggulannya, yakni mengenal karakteristik bisnis logistik di dalam negeri, untuk mencapai pertumbuhan yang optimal di 2015 dan seterusnya.

vessels. Thus, fleet operational effectiveness in ATR was increased as it continued to serve customers' needs, but with reduction in costs.

The most significant step as regards synergy was done by CKB Logistics's subsidiary, BDD, with Reswara. In this scheme, BDD provides transshipment services for the coal mined from the mine sites of TIA and MIFA, two subsidiaries of Reswara. CKB Logistics also seeks a synergy with CK, through a partnership based on CK's competence to fill the specific roles required in the projects undertaken by CKB Logistics.

## Prospects

2015 marked the start of the ASEAN Economic Community, which will allow goods from ASEAN countries to be transported relatively freely in the entire region. With a combined population of around 600 million, with 40% of them living in Indonesia, the ASEAN market is certainly massive and extremely promising. Proper and timely distribution of goods will boost the growth of the producers who market their products into this region. Thus, logistics business in this region is expected to grow significantly. Substantial energy demand in Indonesia and in neighboring countries will also present a vast opportunity for the logistics industry, especially for companies that specialize in this segment.

CKB Logistics fully realizes this potential and is preparing itself to take part in this growth, particularly as regards the energy sector, by increasing its workforce competitiveness through capacity empowerment. CKB Logistics has been operating for a long enough time in Indonesia to be able to exploit its advantage of familiarity with the characteristics of the logistics business in the country. This will help propel CKB Logistics's growth in 2015 and beyond.



### Jasa Rekayasa

PT Sanggar Sarana Baja (SSB) merupakan entitas anak ABM yang didirikan tahun 1977 dan kini merupakan perusahaan rekayasa baja terkemuka di Indonesia. Portofolio bisnis SSB per akhir tahun 2014 terbagi menjadi dua, yaitu:

1. *Business Services*, yang meliputi tahapan desain, fabrikasi, dan *site services* atau perbaikan teknis di lokasi proyek atau bengkel (*workshop*). Jenis pekerjaan yang dilakukan mencakup pengelasan dan permesinan, perbaikan, modifikasi, serta perancangan dan fabrikasi khusus.

### Engineering Services

PT Sanggar Sarana Baja (SSB) is a subsidiary of ABM that was established in 1977 and is now the leading steel engineering company in Indonesia. SSB business portfolio by the end of 2014 is divided into two, namely:

1. Business Services, which includes the stages of design, fabrication, and site services or technical improvements at the project site or workshop. The types of work performed include welding and machining, repair, modification, as well as specialized design and fabrication.

2. *Industrial Transport Equipment (ITE)*, yang meliputi perancangan dan pembuatan peralatan transportasi khusus di industri pertambangan, serta perbaikan dan remanufaktur komponen utama dan alat berat untuk pertambangan.

Dalam bidang *site services*, yang termasuk dalam portofolio *Business Services*-nya dan merupakan kontributor terbesar terhadap pendapatannya, SSB merupakan pemimpin pasar di Indonesia, dengan kelas dan kapasitas lebih tinggi dibandingkan pesaingnya. Di bidang fabrikasi, SSB menawarkan keunggulannya berupa kemampuannya untuk merancang dan memproduksi barang-barang dengan tingkat spesialisasi sangat tinggi. Di luar representatif perusahaan asing, SSB adalah satu-satunya yang berfokus pada bidang remanufaktur. Di bidang *Transport Equipment*, di pasar Indonesia SSB menghadapi persaingan dari Patria.

SSB memegang sertifikasi tertinggi untuk kawasan Asia Tenggara di bidang rekayasa tangki bertekanan tinggi, dan menjadi referensi industri dalam hal sertifikasi las sebagai salah satu yang terbaik di Indonesia.

## Kinerja 2014

Sejumlah peraturan baru yang dikeluarkan oleh Pemerintah melalui Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) yang mengharuskan perusahaan-perusahaan pengekspor barang tambang mineral memiliki fasilitas pengolahan dan pemurnian (*smelter*) sendiri di tahun 2014 membuat industri pertambangan cenderung mengalami perlambatan usaha. Hal ini berdampak pada kinerja SSB di 2014, mengingat sejumlah klien besar SSB adalah perusahaan tambang dan migas.

2. *Industrial Transport Equipment (ITE)*, which includes design and manufacture of specialized transportation equipment for use in the mining industry, as well as repair and remanufacturing of main components and heavy equipment for mining.

The *site services* business, part of its *Business Services* portfolio, is the largest contributor to SSB's revenue. SSB is the market leader in Indonesia in this segment, offering a higher level of class and capacity compared to its peers. In the fabrication business, SSB offers advantages such as the ability to design and produce highly specialized goods. Aside from representatives of foreign companies, SSB is the only company in Indonesia that focuses on the remanufacturing business. Meanwhile, in the *Transport Equipment* business, SSB faces competition from Patria in the Indonesian market.

SSB holds the highest-level certification in Southeast Asia for engineering high-pressure tanks, and has established itself as the industry reference in welding certification as one of the best in Indonesia.

## Performance 2014

A number of new regulations issued by the Government through the Ministry of Energy and Mineral Resources, requiring companies exporting minerals to have their own processing and refining facilities (*smelters*) in 2014, has resulted in a relative slowdown in the mining business. The impact on the performance of the SBB in 2014 was rather substantial, considering that a large number of SSB's major clients are companies in the mining and oil and gas sectors.

Salah satu proyek besar yang dimenangkan SSB di tahun 2014 adalah proyek untuk memasok truk pengisi bahan bakar untuk beberapa bandara di Indonesia. Catatan keberhasilan SSB di tahun 2014 yang signifikan adalah penyelesaian proyek Pertamina dengan tepat waktu, melalui penerapan pendekatan *lean manufacturing*.

One of the major projects which SSB obtained in 2014 was a project to supply the fuel trucks in several airports in Indonesia. One of SSB's most significant successes in 2014 was the completion of Pertamina project on time through the application of lean manufacturing approach.

Kinerja SSB dalam hal *on time delivery* di tahun 2014 mencapai nilai 88,4%, sedikit lebih rendah daripada target sebesar 90% yang ditetapkan di awal tahun.

SSB's performance level in terms of on-time delivery in 2014 was 88.4%, slightly lower than the target of 90% set at the beginning of the year.

### Pelanggan dan Pesaing Utama

Main Customers & Business Competitors

Divisi <i>Division</i>	Pelanggan Utama <i>Main Customers</i>	Pesaing Utama <i>Main Business Competitors</i>
<i>Business Services</i>	Trakindo, Kaltim Prima Coal, Freeport Indonesia, Pertamina, ConocoPhillips	Bintang Mulia Tech, Sriwijaya Tech, Hexindo, CT, UHT, UTR
<i>Industrial Transport Equipment</i>	Freeport Indonesia, Newmont, Pertamina Aviation, GS Engineering, Asahimas Chemical, Medco Energi	Meco, Aweco, Patria, HE Indonesia, SBS

### Strategi Usaha

Di tahun 2014 SSB menjalankan pendekatan baru yang disebut *lean manufacturing* dalam menjalankan bisnisnya, dengan mengurangi jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dan meningkatkan efisiensi operasional dan fungsional dari masing-masing pekerja di seluruh tingkat jabatan. Selain menyebabkan turunnya jumlah karyawan dan meningkatnya biaya-biaya terkait pemutusan hubungan kerja karyawan, SSB juga menutup fasilitas operasinya di Pulogadung, Jakarta. Di samping itu, SSB terus meningkatkan kompetensi dan profesionalisme para karyawannya mengingat dalam bidang industri yang digelutinya, kompetensi karyawan adalah kunci keberhasilan.

### Business Strategy

In 2014 SSB employed the lean manufacturing approach on its business, by reducing the number of employees and improving operational efficiency and expanding the functions of each employee at all levels of positions. In addition to reducing its workforce and sustaining increased costs related to work termination of some of its employees, SSB shut down its facility in Pulogadung, Jakarta. In addition, SSB continued to improve the competencies and professionalism of its employees in the industry, considering the fact that employee competence is key to success in this particular industry.



Seluruh langkah tersebut dilakukan sejalan dengan kebijakan manajemen SSB untuk merampingkan divisinya dari yang sebelumnya empat menjadi dua, melalui penggabungan bisnis dan layanan-layanan yang umum. Strategi ini menunjukkan hasilnya sebagaimana tercermin dari pendapatan yang cukup mendekati sasaran yang ditetapkan di awal tahun.

Di tahun 2014 SSB juga memperluas penerapan modul-modul SAP sebagai *backbone* di seluruh lokasi operasionalnya, dan mengoptimalkan biaya sekaligus pemantauannya sambil tetap menjaga keunggulan bersaingnya dari segi harga dan kualitas.

## Prospek Usaha

Pasar di bidang-bidang industri yang ditekuni oleh SSB di tahun 2015 akan terus tertekan oleh situasi harga minyak yang rendah dan harga barang-barang komoditas, terutama tambang, yang rendah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan bisnis yang ramping dan kokoh untuk membuat SSB dapat bertahan di tengah kondisi yang penuh ketidakpastian semacam ini.

Dalam menghadapi tantangan besar tersebut, SSB akan terus memfokuskan diri pada penerapan pendekatan *lean manufacturing* ke seluruh lokasi operasionalnya, setelah uji implementasi *Lean Manufacturing Department* di beberapa lokasi terbukti sangat bermanfaat. SSB juga akan terus menguasai teknologi terkait dan meningkatkan kompetensi karyawannya untuk dapat menghasilkan kualitas yang prima di tahun 2015, serta mempertahankan reputasi SSB sebagai pemain di ceruk pasar *high-end* di industri.

These measures were carried out in line with SSB management's policy of streamlining its divisions, from previously four into two, by merging shared business and services. This strategy brought an impact on revenue, as actual revenue was only slightly than the target set at the beginning of the year.

In 2014 SSB also extended the application of SAP modules as a backbone in its entire area of operations, as well as optimizing costs and monitoring while maintaining its competitive advantage in terms of price and quality.

## Prospects

SSB's target markets in 2015 will continue to be adversely influenced by the prolonged situation of low oil price and low commodity prices, particularly mining commodities. Therefore, a business approach that is both sleek and sturdy is required to allow SSB to survive in such a testing time where uncertainty is rife.

In facing these enormous challenges, SSB will continue to focus on the application of lean manufacturing approach on all its operations, after the pilot implementation of the Lean Manufacturing Department in several locations has proved to be greatly beneficial. SSB will also improve and expand its mastery of all related technologies and enhance the competencies of its employees, in order to be able to yield excellent quality of workmanship in 2015, as well as maintaining its reputation as an established player in the industry's high-end market niche.



### *Dewatering*

ABM menyewakan pompa sentrifugal kepada pelanggan di bidang pertambangan untuk melakukan kegiatan *dewatering*, atau pemindahan air dari satu ketinggian ke ketinggian lain. Kegiatan *dewatering* yang sejak 2014 dilaksanakan oleh ABM ini pada tahun-tahun sebelumnya merupakan lini bisnis yang dijalankan oleh salah satu divisi di Sewatama.

Bisnis *dewatering* yang ditawarkan oleh ABM berkualitas tinggi, didukung oleh operator dan teknisi yang berpengalaman dan memiliki reputasi di bisnis ini, yaitu para karyawan dari Sewatama, Divisi Operational & Maintenance.

Bisnis *dewatering* di Indonesia dijalankan oleh sedikit pemain, dengan demikian ABM menghadapi persaingan dari hanya tujuh kompetitor utama, antara lain KSB Indonesia, Coates Hire, Alkonindo Utama, dan Sukses Inti Solusindo.

### *Dewatering*

ABM leases centrifugal pumps to customers in the mining sector to conduct dewatering activities, i.e. displacing water from one level of height to another. Dewatering activities have been conducted by ABM since 2014, whereas in previous years the dewatering business was run by one of the divisions in Sewatama.

ABM's dewatering business offers high quality work, support of experienced operators and technicians who have sound reputation in the business, namely the employees of Sewatama's Operational & Maintenance Division.

In Indonesia, the dewatering business is run by a few players thus ABM faces competition from only seven key competitors, among others KSB Indonesia, Coates Hire, Alkonindo Utama, and Sukses Inti Solusindo.



Strategi pemasaran di bisnis *dewatering* di tahun 2014 adalah meningkatkan sinergi dalam Grup ABM melalui penyediaan jasa yang berkualitas dan memenuhi persyaratan pelanggan, menggali kebutuhan pelanggan lebih lanjut, dan memasarkan jasa ini kepada pelanggan potensial. Strategi pemasaran ini dilandaskan pada proposisi nilai bisnis *dewatering* ABM yang bukan sekedar melakukan penyewaan alat atau menjalankan kegiatan *dewatering*, melainkan memberikan solusi *dewatering* yang lengkap.

ABM's marketing strategy for its dewatering business in 2014 was to increase the synergy within the ABM Group through provision of high quality services that meet customers' requirements, exploring further needs of the customers, and marketing services to potential customers. This marketing strategy was grounded on ABM's dewatering business' value proposition, which is not only leasing equipment or conducting dewatering activities, but rather providing a one-stop dewatering solution.

## Tinjauan Keuangan

Financial Review



**KONTRAKTOR TAMBANG DAN TAMBANG BATUBARA  
MENYUMBANGKAN KONTRIBUSI TERBESAR  
BAGI PENJUALAN DAN PENDAPATAN JASA DARI  
PELANGGAN EKSTERNAL ABM YAITU USD416,35  
JUTA**

— Mining Contractor and Coal Mining segment contributed the Company's largest sales and services from external customers, amounting USD416.35 million



## Pembahasan dan Analisis Manajemen

Pembahasan dan analisis berikut ini harus dibaca bersama-sama dengan data keuangan dan operasional tertentu serta laporan keuangan konsolidasi dan catatan atas laporan keuangannya yang terdapat di dalam laporan tahunan ini. Pembahasan manajemen dan analisis ini berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian PT ABM Investama Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman & Surja (firma anggota Ernst & Young Global Limited).

## Management Discussion and Analysis

The following discussion and analysis should be read in conjunction with the selected financial and operating data and the consolidated financial statements and related notes included in this Annual Report. This management's discussion and analysis is based on the Consolidated Financial Statements of PT ABM Investama Tbk and its Subsidiaries for the year ended 31 December 2014 and 31 December 2013, which have been audited by Purwanto, Suherman & Surja (the member firm of Ernst & Young Global Limited).

## Ringkasan Laba Rugi

### Profit & Loss Highlight

(dalam USD juta/in USD million)

	2014	2013	%
Penjualan dan Pendapatan Jasa/Sales and Services	723.62	777.02	(6.87)
Laba Kotor/Gross Profit	149.89	154.27	(2.84)
Laba (Rugi) Usaha/Profit (Loss) from Operations	(65.76)	55.72	(218.02)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan/ Profit (Loss) before income tax	(100.23)	3.76	(2,766.78)
Laba (Rugi) Bersih yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/Net Profit (Loss) Attributable to the Owners of the Parent Company	(113.66)	4.61	(2,567.39)
EBITDA/EBITDA	106.57	135.80	(21.52)

## Segmen Usaha

ABM mengklasifikasikan usahanya menjadi tiga segmen usaha, yaitu:

1. Kontraktor Tambang dan Tambang Batubara
2. Jasa, yang terdiri dari:
  - a. Sewa Mesin Pembangkit Listrik
  - b. *Site Services* dan Remanufaktur
  - c. Logistik Terintegrasi dan Sewa Kapal
3. Manufaktur

Segmen Kontraktor Tambang dan Tambang Batubara menyumbangkan kontribusi terbesar bagi penjualan dan pendapatan jasa dari pelanggan eksternal ABM, yaitu USD416,35 juta di 2014, lebih rendah dibandingkan USD451,17 juta di 2013. Harga batubara termal yang lebih rendah di 2014 dibandingkan dengan 2013 mempengaruhi kinerja pendapatan Kontraktor Tambang maupun Tambang Batubara, meskipun pencapaian operasional yang lebih baik dalam hal volume pengupasan tanah CK serta volume penjualan batubara TIA yang lebih tinggi.

Segmen Jasa tetap menjadi kontributor terbesar kedua untuk penjualan dan pendapatan jasa dari pelanggan eksternal di 2014 dengan nilai sebesar USD269,09 juta. Nilai ini lebih rendah dari pencapaian sebesar USD288,32 juta di 2013 terutama disebabkan oleh depresiasi mata uang karena sebagian besar segmen usaha di jasa mencatatkan

## Management Discussion and Analysis

The Company classifies its businesses into three business segments, namely:

1. Mining Contractor and Coal Mining
2. Services, which consist of:
  - a. Power Engine Rental Service
  - b. *Site Services* and Remanufacturing
  - c. Integrated Logistics and Vessel Rental
3. Manufacturing

Mining Contractor and Coal Mining segment contributed the Company's largest sales and services from external customers, amounting USD416.35 million in 2014, lower than USD451.17 million in 2013. Lower thermal coal price in 2014 compared to 2013 affected revenues performance at both Mining Contractor and Coal Mining businesses, despite better operational achievements in term of higher overburden removal volume at CK and coal sales volume at TIA.

Services segment still came as the second largest contributor of sales and services from external services in 2014 with USD269.09 million. This amount was lower compared to USD288.32 million achieved in 2013 largely due to currency depreciation as most of business segments in Services recorded their financial statements in rupiah, while the

laporan keuangan mereka dalam rupiah, sedangkan pencatatan laporan keuangan Perusahaan dalam USD.

Company recorded its consolidated financial statements in USD.

Manufaktur memberikan kontribusi penjualan dan pendapatan jasa dari pelanggan eksternal sebesar USD38,18 juta, sedikit lebih tinggi dari pencapaian sebesar USD37,53 juta di 2013 di tengah kondisi menantang yang berkelanjutan yang sedang dihadapi oleh baik Industri Tambang maupun Minyak dan Gas Bumi.

Manufacturing contributed USD38.18 million for sales and services from external customers in 2014, slightly higher than USD37.53 million achieved in 2013 amid continued challenging condition faced by both Mining and Oil and Gas Industries.

Hasil per segmen Perusahaan di 2014 dan perbandingannya dengan 2013 adalah sebagai berikut:

The Company's result by segment in 2014 and comparison with 2013 are as follow:

## Hasil per Segmen

### Result by Segment

(dalam USD juta/in USD million)

	Kontraktor Tambang dan Tambang Batubara/ <i>Mining Contractors and Coal Mining</i>		Jasa/ <i>Services</i>		Manufaktur/ <i>Manufacturing</i>		Lain-lain/ <i>Others</i>		Eliminasi/ <i>Elimination</i>		Neto/ <i>Net</i>	
	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013
Penjualan dan Pendapatan Jasa dari Pelanggan Eksternal/ <i>Sales and Services from External Customers</i>	416.35	451.17	269.09	288.32	38.18	37.53	-	-	-	-	723.62	777.02
Penjualan dan Pendapatan Jasa Antar Segmen/ <i>Sales and Services Inter-Segment</i>	106.98	91.52	35.37	34.68	1.01	0.49	-	-	(143.37)	(126.69)	-	-
Penjualan dan Pendapatan Jasa/ <i>Sales and Services</i>	523.33	542.70	304.46	323.00	39.20	38.01	-	-	(143.37)	(126.69)	723.62	777.02
Beban Pokok Penjualan dan Pendapatan Jasa/ <i>Cost of Goods Sold and Services</i>	421.74	442.00	235.62	248.27	35.87	36.25	-	-	(119.49)	(103.77)	573.73	622.75
Laba Kotor/ <i>Gross Profit</i>	101.60	100.70	68.84	74.73	3.33	1.76	-	-	(23.87)	(22.93)	149.89	154.27

**Profitabilitas per Segmen**

Tabel di bawah ini memperlihatkan profitabilitas per segmen, yang ditunjukkan oleh Laba Kotor (sebelum eliminasi) dan Laba Kotor (neto), lalu Marjin Laba Kotor (sebelum eliminasi) dan Marjin Laba Kotor (neto) yang dihitung berdasarkan Laba Kotor dibagi dengan Penjualan dan Pendapatan Jasa.

Segmen Kontraktor Tambang dan Tambang Batubara menghasilkan laba kotor terbesar dari semua segmen usaha dalam Perusahaan, yakni sebesar USD101,60 juta di 2014, lebih tinggi sedikit dari USD100,70 juta di 2013 berkat operasional yang lebih efisien. Hal ini pada gilirannya menghasilkan marjin laba kotor (sebelum eliminasi) sebesar 19,41% di 2014 dibandingkan 18,56% di 2013.

Segmen Jasa menghasilkan laba kotor sebesar USD68,84 juta di 2014, lebih rendah dari USD74,73 juta yang dihasilkan di 2013 terutama disebabkan oleh perbedaan nilai mata uang yang digunakan dalam pelaporan keuangan antara Perusahaan dan entitas-entitas anaknya. Sebagai hasilnya, marjin laba kotor (sebelum eliminasi) menjadi 22,61% di 2014 dibandingkan 23,14% yang dicapai di 2013.

Laba kotor di segmen Manufaktur di 2014 mencapai USD3,33 juta, lebih tinggi dari USD1,76 juta di 2013. Marjin laba kotor (sebelum eliminasi) dari segmen ini adalah 8,49% di 2014, lebih tinggi dari 4,64% di 2013.

**Profitability by Segment**

The following table shows the Company’s profitability per segment, represented with Gross Profit (before elimination) and Gross Profit (net), followed by Gross Profit Margin (before elimination) and Gross Profit Margin (net) derived from calculated Gross Profit divided by Sales and Services.

Mining Contractor and Coal Mining segment generated the largest gross profit among all business segments within the Company, amounted USD101.60 million in 2014, slightly higher than USD100.70 million in 2013 owing to more efficient operations. These in turns brought gross profit margin (before elimination) of 19.41% in 2014 compared to 18.56% in 2013.

Services segment generated gross profit of USD68.84 million in 2014, lower than USD74.73 million generated in 2013 mainly due to different currency used in financial reporting between the Company and its subsidiaries. Consequently, this resulted in gross profit margin (before elimination) of 22.61% in 2014, lower than 23.14% achieved in 2013.

Gross profit in Manufacturing segment in 2014 reached USD3.33 million, higher than USD1.76 million in 2013. Gross profit margin (before elimination) of this segment was 8.49% in 2014, higher than 4.64% in 2013.

**Profitabilitas Per Segmen**

**Profitability by Segment**

(dalam USD juta/in USD million)

	Kontraktor Tambang dan Tambang Batubara/ <i>Mining Contractors and Coal Mining</i>		Jasa/ <i>Services</i>		Manufaktur/ <i>Manufacturing</i>		Lain-lain/ <i>Others</i>		Eliminasi/ <i>Elimination</i>		Neto/ <i>Net</i>	
	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013
Laba Kotor/ Gross Profit	101.60	100.70	68.84	74.73	3.33	1.76	-	-	(23.87)	(22.93)	149.89	154.27
Margin Laba Kotor/ Gross Profit Margin	19.41%	18.56%	22.61%	23.14%	8.49%	4.64%	-	-	-	-	20.71%	19.85%



## Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

### Penjualan dan Pendapatan Jasa

Total penjualan dan pendapatan jasa yang dicapai di 2014 yaitu USD723,62 juta, 6,87% lebih rendah dibandingkan USD777,02 juta yang dicapai di 2013.

Berdasarkan segmen usaha, Kontraktor Tambang dan Tambang Batubara, Jasa, dan Manufaktur masing-masing memberikan kontribusi sebesar 57,54%, 37,19%, dan 5,28% dari total penjualan dan pendapatan jasa Perusahaan di 2014.

## Consolidated Statement of Comprehensive Loss

### Sales and Services Revenues

Total sales and services revenues achieved in 2014 were USD723.62 million, 6.87% lower compared to USD777.02 million achieved in 2013.

By business segment, Mining Contractors and Coal Mining, Services, and Manufacturing respectively contributed 57.54%, 37.19%, and 5.28% of the Company's total sales and services revenues in 2014.

### Kontribusi Penjualan dan Pendapatan Jasa per Segmen

Sales and Services Contribution per Segment

	2014		2013	
	USD juta/ USD million	Kontribusi/ Contribution(%)	USD juta/ USD million	Kontribusi/ Contribution(%)
Kontraktor Tambang dan Tambang Batubara/ Mining Contractors and Coal Mining	416.35	57.54	451.17	58.06
Jasa/Services	269.09	37.19	288.32	37.11
Manufaktur/Manufacturing	38.18	5.28	37.53	4.83
Total/Total	723.62	100.00	777.02	100.00

### Penjualan dan Pendapatan Jasa dari Segmen Kontraktor Tambang dan Tambang Batubara

Di 2014, total Penjualan dan Pendapatan Jasa (setelah eliminasi) dari segmen Kontraktor Tambang dan Tambang Batubara mencapai USD416,35 juta, 7,7% lebih rendah dibandingkan dengan USD451,17 juta di 2013.

Harga batubara termal yang lebih rendah di 2014 dibandingkan dengan 2013 mempengaruhi Penjualan dan Pendapatan Jasa Perusahaan dari Kontraktor Tambang dan Tambang Batubara, meskipun entitas-entitas anak Perusahaan berhasil meraih volume pengupasan tanah dan volume penjualan batubara yang lebih tinggi.

### Sales and Services Revenues of Mining Contractor and Coal Mining Segment

In 2014, total Sales and Services Revenues of Mining Contractor and Coal Mining segment (after elimination) were USD416.35 million, 7.7% lower compared to USD451.17 million generated in 2013.

Lower thermal coal price in 2014 compared to 2013 affected the Company's Sales and Services Revenues of Mining Contractor and Coal Mining, despite the Company's subsidiaries' achievements of higher overburden removal volume and higher coal sales volume.

Dengan harga batubara termal yang rendah, para pelanggan CK bernegosiasi untuk tarif yang lebih rendah yang pada akhirnya menyebabkan penjualan dan pendapatan jasa dari bisnis kontraktor tambang yang lebih rendah. Kontraktor Tambang menghasilkan penjualan dan pendapatan jasa (setelah eliminasi) sebesar USD200,63 juta di 2014 dibandingkan USD244,39 juta di 2013, meskipun CK berhasil meraih volume pengupasan tanah sebesar 102,54 juta BCM, 15,16% lebih tinggi dari 89,04 juta BCM di 2013.

Sebagai pemain batubara, Reswara menghadapi kondisi sulit di pasar batubara termal karena harga batubara yang terus melemah di 2014 dibandingkan dengan 2013. Namun, permintaan batubara masih kuat, sehingga Reswara mampu menghasilkan volume penjualan batubara yang lebih tinggi di 2014, terutama dikontribusikan oleh TIA.

Volume penjualan batubara Reswara mencapai 5,91 juta ton, 10,90% lebih tinggi dari 5,32 juta ton yang terjual selama 2013. Entitas anak Reswara, TIA menjual 5,64 juta ton batubara di 2014 dengan harga jual rata-rata USD37,1 per ton dibandingkan dengan 5,03 juta ton yang terjual di 2013 dengan harga jual rata-rata USD39,1 per ton. Tambang batubara menghasilkan penjualan dan pendapatan jasa (setelah eliminasi) sebesar USD215,72 juta di 2014, lebih tinggi dari USD206,78 juta di 2013.

Meskipun Reswara memberikan kontribusi yang lebih tinggi, hal ini tidak cukup untuk menutup turunnya penjualan dan pendapatan jasa CK. Sebagai akibatnya, Total Penjualan dan Pendapatan Jasa Kontraktor Tambang dan Tambang Batubara Perusahaan di 2014 lebih rendah dibandingkan dengan 2013.

With lower thermal coal price, CK's customers negotiated for lower rates which eventually resulted in lower sales and services revenues from mining contractor business. Mining Contractors generated sales and services revenues (after elimination) of USD200.63 million in 2014 compared to USD244.39 million in 2013, though CK managed to achieve overburden removal volume of 102.54 million BCM, 15.16% higher than 89.04 million BCM in 2013.

As a coal player, Reswara faced difficult condition in the thermal coal market as coal price continued to be weaker in 2014 compared to 2013. However, coal demand remained solid; hence, Reswara managed to generate higher coal sales volume in 2014, particularly contributed by TIA.

Reswara's total coal sales reached 5.91 million tons, 10.90% higher than 5.32 million tons sold in 2013. Reswara's subsidiary, TIA sold 5.64 million tons of coal in 2014 with Average Selling Price (ASP) of USD37.1 per ton, compared to 5.03 million tons sold in 2013 with ASP of USD39.1 per ton. Coal Mining generated sales and services revenues (after elimination) of USD215.72 million in 2014, higher than USD206.78 million in 2013.

Despite higher contribution from Reswara, this is not enough to offset CK's declining sales and services revenues. As such, the Company's total sales and services for mining contractor and coal mining in 2014 were lower compared to 2013.

## Penjualan dan Pendapatan Jasa: Kontraktor Tambang dan Tambang Batubara

Sales and Services Revenues: Mining Contractor and Coal Mining

(dalam USD juta/in USD million)

	2014	2013	Δ(%)
Kontraktor Tambang/Mining Contractors	200.63	244.39	(17.91)
Tambang Batubara/Coal Mining	215.72	206.78	4.32
Total/Total	416.35	451.17	(7.72)

### Penjualan dan Pendapatan Jasa dari Segmen Jasa

Segmen Jasa terdiri dari tiga sub-segmen yaitu Sewa Mesin Pembangkit Listrik, Logistik dan Sewa Kapal, serta *Site Services* dan Remanufaktur. Total Penjualan dan Pendapatan Jasa yang dikontribusikan dari segmen ini mencapai USD269,09 juta, 6,67% lebih rendah dibandingkan USD288,32 juta yang dicapai di 2013.

### Sales and Services Revenues of Services Segment

Services segment consisted of three sub-segments namely Power Engine Rental, Logistics and Vessel Rental, and Site Services and Remanufacturing. Total Sales and Services Revenues contributed by this segment reached USD269.09 million, 6.67% lower compared to USD288.32 million in 2013.

## Penjualan dan Pendapatan Jasa: Jasa

Sales and Services Revenues: Services

(dalam USD juta/in USD million)

	2014	2013	Δ(%)
Sewa Mesin Pembangkit Tenaga Listrik/Power Engine Rental	138.69	132.93	4.33
Logistik dan Sewa Kapal/Logistic and Vessel Rental	89.55	101.30	(11.60)
<i>Site Services</i> dan Repabrikasi/Site Services and Remanufacturing	40.85	54.09	(24.48)
Total/Total	269.09	288.32	(6.67)

Sewa Mesin Pembangkit Tenaga Listrik, melalui Sewatama, menjadi kontributor terbesar bagi segmen Jasa dengan penjualan dan pendapatan jasa sebesar USD138,69 juta di 2014, 4,33% lebih tinggi dibandingkan USD132,93 juta di 2013.

Power Engine Rental, via Sewatama, became the largest contributor to the Services segment with sales and services revenues amounted USD138.69 million in 2014, 4.33% higher compared to USD132.93 million in 2013.

Depresiasi rupiah terhadap USD mempengaruhi pelaporan penjualan dan pendapatan jasa yang dihasilkan oleh Sewa Mesin Pembangkit Tenaga Listrik, di mana Sewatama menggunakan rupiah untuk pelaporan keuangannya sedangkan ABM menggunakan USD. Per 31 Desember 2014, rupiah berada pada posisi 12.440 per USD dibandingkan dengan 12.189 per USD per 31 Desember 2013.

Rupiah depreciation against USD affected the reporting of sales and services revenues generated by Power Engine Rental, as Sewatama uses rupiah for its financial statements while ABM uses USD. As at 31 December 2014, rupiah stood at 12,440 per USD compared to 12,189 per USD as at 31 December 2013.

Logistik dan Sewa Kapal, melalui CKB, memberikan kontribusi penjualan dan pendapatan jasa sebesar USD89,55 juta di 2014, 11,60% lebih rendah dibandingkan USD101,30 juta di 2013. Di 2014, Logistik menghasilkan penjualan dan pendapatan jasa sebesar USD52,01 juta, 14,62% lebih rendah dibandingkan dengan 2013, sedangkan Sewa Kapal menghasilkan sisanya USD37,54 juta, 7,04% lebih rendah dibandingkan 2013.

Hasil tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yang dimulai dari perbedaan penggunaan mata uang untuk pelaporan laporan keuangan antara CKB (rupiah) dengan ABM (USD), kondisi sulit di industri tambang yang sangat mempengaruhi transportasi unit alat berat beserta peralatan pendukung pertambangan, pembatalan dan/atau penundaan proyek-proyek, pengurangan jumlah kapal dalam armada Sewa Kapal, sampai ke kompetisi yang semakin tinggi di bisnis logistik.

*Site Services* dan Remanufaktur memberikan kontribusi penjualan dan pendapatan jasa sebesar USD40,85 juta di 2014, 24,48% lebih rendah dibandingkan USD54,09 juta di 2013. Kondisi sulit yang berkepanjangan di industri pertambangan, termasuk penghentian operasi di salah satu pelanggan utama Perusahaan, mempengaruhi permintaan untuk jasa-jasa pendukung pertambangan. Hal ini pada gilirannya berdampak pada turunnya penjualan dan pendapatan jasa dari *Site Services* dan Remanufaktur di 2014 dibandingkan 2013.

#### **Penjualan dan Pendapatan Jasa dari Segmen Manufaktur**

Segmen Manufaktur menghasilkan total penjualan dan pendapatan jasa sebesar USD38,18 juta di 2014 dibandingkan dengan USD37,53 juta di 2013, yang menunjukkan kenaikan sebesar 1,76%. Kondisi sulit di industri pertambangan maupun minyak bumi dan gas sangat mempengaruhi kinerja bisnis fabrikasi di 2014. Namun, hal ini dapat ditutupi oleh bisnis transportasi yang berhasil memenangkan kontrak pekerjaan besar dari Pertamina Aviation.

Logistics and Vessel Rental, via CKB, contributed sales and services revenues of USD89.55 million in 2014, 11.60% lower compared to USD101.30 million in 2013. In 2014, Logistics generated USD52.01 million of sales and services revenues, 14.62% lower compared to 2013, while Vessel Rental generated the remaining USD37.54 million, 7.04% lower compared to 2013.

Such results are attributable to various factors ranging from different in currency use for financial statement's reporting between CKB (rupiah) and ABM (USD), difficult condition in the mining industry that largely affected transportation of heavy equipment units and other mining supporting equipment, cancelled and/or delayed infrastructure projects, reduce in the fleet size of Vessel Rental business, to rising competition in the logistics business.

*Site Services* and Remanufacturing contributed sales and services revenues of USD40.85 million in 2014, 24.48% lower compared to USD54.09 million in 2013. Continued difficult condition faced by the mining industry, including mining operation stoppage in one of the Company's major customers, affected demand for supporting mining services. This subsequently resulted in lower sales and services of *Site Services* and Remanufacturing in 2014 compared to 2013.

#### **Sales and Services Revenues of Manufacturing Segment**

Manufacturing segment generated total sales and services revenues of USD38.18 million in 2014, compared to USD37.53 million in 2013, showing a 1.76% increase. Headwind in the mining and oil and gas industries significantly affected the performance fabrication business in 2014. This, however, was offset by transportation business that won significant job order from Pertamina Aviation.

### Beban Pokok Penjualan dan Jasa

Perusahaan mencatatkan Beban Pokok Penjualan dan Jasa sebesar USD573,73 juta di 2014, 7,87% lebih rendah dibandingkan USD622,75 juta di 2013. Semua segmen memberikan kontribusi terhadap penurunan Beban Pokok Penjualan dan Jasa Perusahaan, dipimpin oleh Kontraktor Tambang dan Tambang Batubara yang membukukan penurunan sebesar 10,51%, diikuti oleh Manufaktur sebesar 5,41% dan Jasa sebesar 4,40%.

### Cost of Goods Sold and Services

The Company recorded Cost of Goods Sold and Services of USD573.73 million in 2014, 7.87% lower compared to USD622.75 in 2013. All segments contributed to such decrease in the Company's Cost of Goods Sold and Services, led by Mining Contractor and Coal Mining which posted the largest decrease of 10.51%, followed by Manufacturing's 5.41% and Services' 4.40%.

### Beban Pokok Penjualan dan Jasa

#### Cost of Goods Sold and Services

(dalam USD juta/in USD million)

	2014	2013	Δ(%)
Kontraktor Tambang dan Tambang Batubara/ Mining Contractor and Coal Mining	311.58	348.16	(10.51)
Jasa/Services	227.86	238.35	(4.40)
Manufaktur/Manufacturing	34.29	36.25	(5.41)
Total/Total	573.73	622.75	(7.87)

### Beban Pokok Penjualan dan Jasa segmen Kontraktor Tambang dan Tambang Batubara

Kontraktor tambang dan tambang batubara mencatat beban pokok penjualan dan jasa sebesar USD311,58 juta di 2014, 10,51% lebih rendah dibandingkan dengan USD348,16 juta di 2013. Penurunan ini terutama disebabkan oleh beban pokok penjualan dan jasa di sub segmen kontraktor tambang, di tengah pencapaian volume pengupasan tanah yang lebih tinggi.

Kombinasi dari inisiatif-inisiatif di CK untuk aktivitas operasional yang lebih efisien yang mempengaruhi konsumsi bahan bakar, minyak pelumas, perlengkapan tambang serta material pendukung lainnya, di saat yang sama turunnya harga minyak khususnya di semester II 2014 yang juga mempengaruhi harga bahan bakar, berhasil menurunkan beban pokok penjualan dan jasa di sub segmen kontraktor tambang. Hal ini dapat menutupi kenaikan beban pokok penjualan dan jasa di sub segmen tambang batubara.

### Cost of Goods Sold and Services of Mining Contractor and Coal Mining segment

Mining contractor and coal mining recorded cost of goods sold and services of USD311.58 million in 2014, 10.51% lower compared to USD348.16 million in 2013. Such decrease is mainly due to lower cost of goods sold and services at the mining contractor sub-segment, amid its achievement of higher overburden removal volume.

A combination of initiatives at CK for more efficient operational activities which affected the consumption of fuel, lubricant, mining equipment, and other supporting materials, while at the same time declining oil price particularly in 2nd semester of 2014 also affected the fuel price, brought lower cost of goods sold and services of mining contractor sub segment. This could offset the increase in cost of goods sold and services at the coal mining sub-segment.

### **Beban Pokok Penjualan dan Jasa segmen Jasa**

Segmen Jasa mencatatkan beban pokok penjualan dan jasa sebesar USD227,86 juta di 2014, 4,40% lebih rendah dibandingkan USD238,35 juta di 2013. Kontributor-kontributor utama terhadap penurunan ini adalah sub-segmen logistik dan sewa kapal serta sub-segmen *site services* dan remanufaktur.

Adanya penjualan 3 kapal membantu penurunan biaya pada sub segmen logistik dan sewa kapal, sementara turunnya kegiatan akibat kondisi menantang yang berkelanjutan di sektor tambang menyebabkan beban pokok penjualan dan jasa yang lebih rendah di sub segmen *site services* dan remanufaktur.

Sub segmen sewa mesin pembangkit tenaga listrik terus menghadapi kenaikan biaya, terutama depresiasi serta perbaikan dan perawatan, karena adanya penambahan aset tetap dan biaya-biaya tersebut berbasis USD sedangkan penghasilan Sewatama adalah dalam rupiah.

### **Beban Pokok Penjualan dan Jasa segmen Manufaktur**

Segmen Manufaktur mencatat beban pokok penjualan dan jasa sebesar USD34,29 juta di 2014, 5,41% lebih rendah dibandingkan USD36,25 juta di 2013. Sub segmen Fabrikasi menghadapi kondisi yang lebih sulit di industri pertambangan sehingga aktivitas-aktivitas operasionalnya jauh lebih rendah di 2014 dibandingkan 2013. Namun, hal ini ditutup oleh sub segmen Transportasi yang masih menerima beberapa pesanan pekerjaan baru, terutama dari Pertamina Aviation, untuk mengurangi dampak dari penurunan kegiatan.

### **Rasio Beban Pokok Penjualan dan Jasa terhadap Penjualan dan dan Pendapatan Jasa**

Beban pokok penjualan dan jasa mencapai 79,29% dari total penjualan dan pendapatan jasa di 2014, lebih rendah dibandingkan 80,15% di 2013. Hal ini disebabkan oleh turunnya penjualan dan pendapatan

### **Cost of Goods Sold and Services of Services segment**

Services segment recorded cost of goods sold and services of USD227.86 million in 2014, 4.40% lower compared to USD238.35 million in 2013. Major contributors to such decrease are the logistics and vessel rental sub-segment and the site services and remanufacturing sub-segment.

The sales of three vessels helped lowering costs at the logistics and vessel rental sub-segment, while lower activities due to continued challenging condition in the mining industry resulted in lower costs on site services and remanufacturing sub-segment.

The power engine rental sub-segment continued to face soaring costs, particularly depreciation and repair and maintenance, given that it added more fixed assets and those costs are in USD basis while Sewatama generated its revenues in rupiah.

### **Cost of Goods Sold and Services of Manufacturing segment**

Manufacturing segment recorded cost of goods sold and services of USD34.29 million in 2014, 5.41% lower compared to USD36.25 million in 2013. Fabrication sub-segment faced a more difficult condition in the mining industry hence its operational activities were significantly lower in 2014 compared to 2013. However, this was offset by Transportation sub-segment that received some new job orders, particularly from Pertamina Aviation, to reduce the impact of downsizing in operation.

### **Ratio of Cost of Goods Sold and Services to Sales and Services Revenues**

Cost of goods sold and services accounted for 79.29% of total sales and services revenues in 2014, lower compared to 80.15% in 2013. This is due to decrement of the Company's sales and services

jasa Perusahaan di 2014 (turun sebesar 6,87% per tahun) dibandingkan dengan turunnya beban pokok penjualan dan jasa (turun sebesar 7,87% per tahun) yang lebih rendah dibandingkan dengan turunnya beban pokok penjualan dan jasa (turun sebesar 7,87% per tahun).

### Laba Kotor dan Marjin Laba Kotor

Laba Kotor Perusahaan mencapai USD149,89 juta di 2014, 2,84% lebih rendah dibandingkan USD154,27 juta di 2013. Kontraktor Tambang dan Tambang Batubara memberikan kontribusi terbesar terhadap laba kotor Perusahaan (setelah eliminasi) di 2014, yaitu sebesar USD104,77 juta, diikuti oleh Jasa (setelah eliminasi) dan Manufaktur (setelah eliminasi) masing-masing sebesar USD41,22 juta dan USD3,89 juta.

Perusahaan mencatatkan marjin laba kotor sebesar 20,71% di 2014, lebih tinggi daripada 19,85% di 2013 karena penurunan beban pokok dan penjualan (7,87% per tahun) yang lebih tinggi dibandingkan penurunan penjualan dan pendapatan jasa (6,87% per tahun).

### Laba Kotor dan Marjin Laba Kotor

Gross Profit and Gross Profit Margin

	(dalam USD juta/in USD million)		
	2014	2013	Δ(%)
Kontraktor Tambang dan Tambang Batubara/Mining Contractor and Coal Mining	104.77	103.02	1.70
Jasa/Services	41.22	49.97	(17.51)
Manufaktur/Manufacturing	3.89	1.28	205.38
Total/Total	149.89	154.27	(2.84)

### Beban Usaha

Total beban usaha adalah sebesar USD215,65 juta di 2014, jauh lebih tinggi dibandingkan USD98,55 juta di 2013. Hal ini disebabkan oleh kerugian penurunan nilai properti pertambangan sebesar USD67,71 juta di 2014 (2013: nihil) dan beban penjualan, umum dan administrasi yang lebih tinggi, terutama dari penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha

revenues in 2014 (decreased by 6.87% year-on-year) compared to its cost of goods sold and services (decreased by 7.87% year-on-year). to its cost of goods sold and services (decreased by 7.87% year-on-year).

### Gross Profit and Gross Profit Margin

The Company's gross profit reached USD149.89 million in 2014, 2.84% lower compared to USD154.27 million in 2013. Mining Contractor and Coal Mining contributed the Company's largest gross profit (after elimination) in 2014 amounted USD104.77 million. This followed by Services (after elimination) and Manufacturing (after elimination) with USD41.22 million and USD3.89 million, respectively.

The Company recorded gross profit margin of 20.71% in 2014, higher than 19.85% in 2013 due to decrease in cost of goods sold and services (7.87% year-on-year) is higher than decrease in sales and services (6.87% year-on-year).

### Operating Expenses

Total operating expenses were USD215.65 million in 2014, significantly higher than USD98.55 million in 2013. This is due to impairment loss on mining properties amounted USD67.71 million in 2014 (2013: nil) and higher selling, general, and administrative expenses, mainly on provision for impairment losses on trade receivables amounted

sebesar USD58,29 juta di 2014 (2013: USD11,86 juta) akibat kondisi industri pertambangan batubara yang lebih sulit di 2014.

Beban operasi lainnya adalah sebesar USD20,30 juta di 2014 dibandingkan USD17,97 juta di 2013, sedang pendapatan operasi lainnya adalah sebesar USD18,20 juta di 2014 dibandingkan USD31,00 juta di 2013.

#### Beban Penjualan, Umum, dan Administrasi

Beban Penjualan, Umum, dan Administrasi (Beban PUA) Perusahaan adalah sebesar USD145,84 juta di 2014, 30,17% lebih tinggi dibandingkan USD111,58 juta di 2013.

Lima penyebab terbesar beban PUA adalah: penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha, gaji dan kesejahteraan karyawan, honorarium tenaga ahli, sewa, dan biaya penjualan. Rincian ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

Lima penyebab terbesar beban PUA ini secara keseluruhan mencapai USD125,49 juta di 2014, atau mencakup 86,04% dari total Beban PUA Perusahaan selama 2014.

#### Lima Penyebab Terbesar Beban PAU

Top 5 SG&A Expenses

(dalam USD juta/in USD million)

	2014	2013	Δ(%)
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha/Provision for impairment losses on trade receivables	58.29	11.86	391.38
Gaji dan kesejahteraan karyawan/Salaries and employees' benefits	45.36	46.25	(1.92)
Honorarium tenaga ahli/Professional fees	9.36	9.48	(1.27)
Sewa/Rental	6.29	5.78	8.93
Biaya penjualan/Selling expense	6.19	10.92	(43.29)
Total top 5 terbesar beban/Total top 5 largest expenses	125.49	84.28	48.89
Total beban PUA/Total SG&A expenses	145.84	111.58	30.71

USD58.29 million in 2014 (2013: USD11.86 million) as coal mining industry faced a more adverse condition in 2014.

Other operating expenses were USD20.30 million in 2014 compared to USD17.97 million in 2013, while other operating income was USD18.20 million in 2014, compared to USD31.00 million in 2013.

#### Selling, General, and Administrative Expenses

The Company's Selling, General, and Administrative Expenses (SG&A Expenses) were USD145.84 million in 2014, 30.71% higher compared to USD111.58 million in 2013.

The top five SG&A expenses in 2014 were: provision for impairment losses on trade receivables, salaries and employees' benefits, professional fees, rental, and selling expense. Details are shown in the table below.

These top five SG&A expenses in total reached USD125.49 million in 2014, or accounted 86.04% of the Company's total SG&A expenses in 2014.



### Rasio Beban Penjualan, Umum, dan Administrasi terhadap Penjualan dan Pendapatan Jasa

Total beban penjualan, umum, dan administrasi Perusahaan di 2014 mencapai 20,15% dari total penjualan dan pendapatan jasa, lebih tinggi dari 14,36% di 2013. Kenaikan sangat besar ini disebabkan oleh penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang lebih tinggi, akibat kondisi sulit di industri pertambangan batubara yang dihadapi oleh entitas anak Perusahaan yang bergerak di kontraktor tambang.

### Pendapatan Operasi Lainnya, Beban Operasi Lainnya, dan Kerugian Penurunan Nilai Properti Pertambangan

Pendapatan operasi lainnya turun menjadi USD18,20 juta di 2014 dari USD31,00 juta di 2013. Kontributor-kontributor utama bagi pendapatan operasi lainnya di 2014 di antaranya adalah:

- Laba dari penjualan aset tetap sebesar USD4,60 juta
- Pendapatan sewa jalan *hauling* sebesar USD5,77 juta
- Pendapatan dari klaim asuransi sebesar USD3,50 juta

Beban operasi lainnya di 2014 berjumlah USD20,30 juta, lebih tinggi dari USD17,97 juta di 2013. Kontributor-kontributor utama bagi beban operasi lainnya di 2014 di antaranya adalah:

- Rugi dari pelepasan aset tetap sebesar USD5,47 juta dan rugi penurunan nilai atas aset sebesar USD1,40 juta
- Biaya-biaya terkait penjualan kapal sebesar USD2,13 juta
- Penyisihan kerugian atas taksiran tagihan pajak sebesar USD2,54 juta
- Rugi kurs sebesar USD2,76 juta

Akibat kondisi sulit di industri pertambangan batubara, Perusahaan mencatat kerugian penurunan nilai properti pertambangan sebesar USD67,71 juta di 2014 dibandingkan dengan nihil di 2013.

### Ratio of Selling, General, and Administrative Expenses to Sales and Services Revenues

The Company's total selling, general, and administrative expenses in 2014 accounted for 20.15% of total sales and services revenues, higher than 14.36% in 2013. Such significant increase was attributable to higher provision for impairment losses on trade receivables, as the Company's mining contractor subsidiary faced a more adverse situation in the coal mining industry.

### Other Operating Income, Other Operating Expenses, and Impairment Loss on Mining Properties

Other operating income decreased to USD18.20 million in 2014 from USD31.00 million in 2013. Major contributors to other operating income in 2014 included:

- Gain from sales of fixed assets of USD4.60 million
- Hauling road rental income of USD5.77 million
- Income from insurance claim of USD3.50 million

Other operating expenses in 2014 amounted USD20.30 million, higher than USD17.97 million in 2013. Major contributors to other operating expenses in 2014 included:

- Loss on disposal of fixed assets of USD5.47 million and impairment loss on assets' value of USD1.40 million
- Expenses incurred for sale of vessel of USD2.13 million
- Allowance for losses on estimated claims for tax refund of USD2.54 million
- Loss on foreign exchange of USD2.76 million

Due to adverse condition in the coal mining industry, the Company recorded impairment loss on mining properties of USD67.71 million in 2014, compared to nil in 2013.

### Laba (Rugi) Usaha dan Marjin Laba (Rugi) Usaha

Kerugian penurunan nilai properti pertambangan yang sangat besar bersama pendapatan operasi lainnya yang lebih rendah dan beban operasi lainnya yang lebih tinggi menyebabkan rugi usaha sebesar USD65,76 juta di 2014, dibandingkan laba usaha sebesar USD55,72 juta di 2013.

Hal ini menyebabkan Perusahaan mencatat marjin rugi usaha sebesar 9,09% di 2014 dibandingkan marjin laba usaha sebesar 7,17% di 2013.

### Bagian Laba Neto Entitas Asosiasi

Bagian Laba Neto Entitas Asosiasi adalah sebesar USD0,64 juta di 2014, lebih rendah dari USD1,82 juta di 2013 karena turunnya laba bersih dari entitas asosiasi, yakni PT Meppo-Gen, yang bergerak di bisnis pembangkit listrik tenaga gas. Perusahaan mempertahankan kepemilikan saham sebesar 20% di PT Meppo-Gen per 31 Desember 2014 dan per 31 Desember 2013.

### Pendapatan Keuangan dan Beban Keuangan

Pendapatan keuangan adalah sebesar USD5,29 juta di 2014, 9,29% lebih rendah dibandingkan USD5,83 juta di 2013 karena tingkat bunga yang lebih rendah.

Beban keuangan adalah sebesar USD40,40 juta di 2014, 32,23% lebih rendah dibandingkan USD59,62 juta di 2013. Hal ini terutama disebabkan oleh suku bunga yang lebih rendah dari pinjaman baru (pinjaman *club deal*) dan penurunan rugi kurs dari pinjaman beberapa entitas anak perusahaan.

### Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan

Perusahaan mencatatkan rugi sebelum pajak penghasilan sebesar USD100,23 juta di 2014, dibandingkan dengan laba sebelum pajak penghasilan sebesar USD3,76 juta di 2013.

Rasio rugi sebelum pajak penghasilan terhadap penjualan dan pendapatan jasa adalah 13,85% di

### Income (Loss) from Operation and Operating Income (Loss) Margin

Significant impairment loss on mining properties combined with lower other operating income and higher other operating expenses resulted in loss from operation of USD65.76 million in 2014, compared to profit from operation of USD55.72 million in 2013.

The Company consequently recorded operating loss margin of 9.09% in 2014 compared to operating profit margin of 7.17% in 2013.

### Equity in Net Income of an Associated Company

Equity in Net Income of an Associated Company was USD0.64 million in 2014, lower than USD1.82 million in 2013 due to decrease in net income of an associated entity, namely PT Meppo-Gen, which engaged in gas-fired power generation business. The Company maintained a 20% ownership stake in PT Meppo-Gen as at 31 December 2014 and 31 December 2013.

### Finance Income and Finance Charges

Finance income was USD5.29 million in 2014, 9.29% lower compared to USD5.83 million in 2013 due to lower deposit rates.

Finance charges were USD40.40 million in 2014, 32.23% lower compared to USD59.62 million in 2013. This was mainly resulted from lower interest rates on the new loans (*club deal* loans) and decrease of loss on foreign exchange from loans of certain subsidiaries.

### Income (Loss) before Income Tax

The Company recorded loss before income tax of USD100.23 million in 2014, compared to income before income tax of USD3.76 million in 2013.

Ratio of loss before income tax to sales and services revenues was 13.85% in 2014 compared to ratio

2014 dibandingkan dengan laba sebelum pajak penghasilan terhadap penjualan dan pendapatan jasa sebesar 0,48% di 2013.

### Beban Pajak Penghasilan - Neto

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Beban pajak penghasilan Perusahaan adalah sebesar USD16,07 juta di 2014, dibandingkan dengan USD1,68 juta di 2013. Beban pajak penghasilan di 2014 yang lebih tinggi ini disebabkan oleh pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan yang lebih tinggi.

Pajak penghasilan kini adalah sebesar USD9,09 juta di 2014, dibandingkan USD2,56 juta di 2013. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh laba dari beberapa entitas anak yang mengalami kenaikan, yaitu dari segmen kontraktor tambang dan tambang batubara (CK dan TIA).

Beban pajak penghasilan tangguhan adalah sebesar USD6,99 juta di 2014 dibandingkan manfaat pajak penghasilan tangguhan sebesar USD0,88 juta di 2013. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan kewajiban pajak tangguhan dari utang sewa karena adanya realisasi pembayaran sewa yang signifikan di tahun 2014. Selain itu, Perusahaan melakukan provisi untuk aset pajak tangguhan dari cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha.

### Rugi Komprehensif Lain

Perusahaan mencatat rugi komprehensif lain sebesar USD117,75 juta di 2014, jauh lebih tinggi dari USD20,62 juta di 2013, meskipun rugi akibat selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan menipis menjadi USD1,45 juta di 2014 dari rugi sebesar USD22,70 juta di 2013.

### Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk

Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk mencapai USD113,66 juta di 2014, dibandingkan dengan laba sebesar

of profit before income tax to sales and services revenues of 0.48% in 2013.

### Income Tax Expense - Net

Income tax expense consisted of current income tax and deferred income tax. The Company's income tax expense was USD16.07 million in 2014, compared to USD1.68 million in 2013. Higher income tax in 2014 was due to both higher current income tax and deferred income tax.

Current income tax was USD9.09 million in 2014, compared to USD2.56 million in 2013. Such increase was mainly due to increase in profit of certain subsidiaries from mining contractors and coal mining segment (CK and TIA).

Deferred income tax expense was USD6.99 million in 2014 compared to deferred tax benefit of USD0.88 million in 2013. This was primarily attributable to increment of deferred tax liabilities from lease payables due to significant realization of lease payment in 2014. In addition, the Company provided provision for deferred tax asset from allowance for impairment loss of trade receivables.

### Other Comprehensive Loss

The Company recorded other comprehensive loss amounted USD117.75 million in 2014, significantly higher than USD20.62 million in 2013, despite loss in exchange difference from financial statement translation narrowed to USD1.45 million in 2014 from loss of USD22.70 million in 2013.

### Income (Loss) Attributable to Owners of the Parent Company

Loss attributable to owners of the parent company reached USD113.66 million in 2014, compared to income of USD4.61 million in 2013 primarily due to

USD4,61 juta di 2013 terutama disebabkan karena kerugian penurunan nilai yang besar pada properti pertambangan dan piutang usaha.

Rasio rugi yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk terhadap penjualan dan pendapatan jasa adalah sebesar 15,71% di 2014 dibandingkan dengan rasio laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk terhadap penjualan dan pendapatan jasa sebesar 0,59% di 2013.

#### **Rugi Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non-Pengendali**

Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali di 2014 adalah sebesar USD2,64 juta, 4,22% lebih tinggi dibandingkan USD2,53 juta di 2013 akibat salah satu dari entitas anak tambang batubara Perusahaan masih berada dalam tahap *pilot project* sampai dengan akhir tahun 2014.

#### **Rugi Komprehensif Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk**

Kerugian penurunan nilai pada properti pertambangan dan piutang usaha yang besar bersama depresiasi nilai tukar menghasilkan rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar USD115,11 juta di 2014, lebih tinggi dari USD18,09 juta yang tercatat di 2013.

#### **Total Rugi Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non-Pengendali**

Perusahaan mencatat rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali sebesar USD2,64 juta, 4,22% lebih tinggi dibandingkan USD2,53 juta di 2013 akibat salah satu dari entitas anak tambang batubara Perusahaan masih berada dalam tahap *pilot project* sampai dengan akhir tahun 2014.

significant impairment loss on its mining properties and trade receivables.

Ratio of loss attributable to owners of the parent company to sales and services revenues was 15.71% in 2014 compared to ratio of income attributable to owners of the parent company to sales and services revenues of 0.59% in 2013.

#### **Net Loss Attributable to Non-Controlling Interest**

Net loss attributable to non-controlling interest in 2014 was USD2.64 million, 4.22% higher compared to USD2.53 million in 2013 as one of the Company's coal mining subsidiaries were still at pilot project stage up to the end of 2014.

#### **Comprehensive Loss Attributable to Owners of the Parent Company**

Significant impairment loss on mining properties and trade receivables combined with currency depreciation resulted in comprehensive loss attributable to owners of the parent company of USD115.11 million in 2014, higher than loss of USD18.09 million recorded in 2013.

#### **Total Comprehensive Loss for the Year Attributable to Non-Controlling Interest**

The Company recorded comprehensive loss attributable to non-controlling interest of USD2.64 million in 2014, 4.22% higher than USD2.53 million in 2013 as one of its coal mining subsidiaries were still at pilot project stage up to the end of 2014.

## Rasio – Rasio Profitabilitas

Tabel di bawah ini menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan laba di 2014 dibandingkan dengan 2013.

### Rasio-rasio Profitabilitas

#### Profitability Ratios

	2014	2013
Marjin Laba Kotor/Gross Profit Margin	20.71%	19.85%
Marjin EBITDA/EBITDA Margin	14.73%	17.48%
Margin Laba (Rugi) Usaha/Operating Profit (Loss) Margin	-9.09%	7.17%
Margin Laba (Rugi) Bersih/Net Profit (Loss) Margin	-15.71%	0.59%
Imbal Hasil atas Aset/Return on Asset	-9.69%	0.37%
Imbal Hasil atas Ekuitas/ Return on Equity	-42.84%	1.38%

## Profitability Ratios

The table below showed the Company's ability to generate profit in 2014 compared to 2013.

Rasio marjin laba kotor dihitung dengan membagi laba kotor Perusahaan dengan total penjualan dan pendapatan jasa Perusahaan. Perusahaan mencatat marjin laba kotor sebesar 20,71% di 2014, lebih tinggi daripada 19,85% di 2013 karena penurunan beban pokok penjualan yang turun lebih cepat ketimbang penurunan penjualan dan pendapatan jasanya.

Gross profit margin ratio is measured by dividing the Company's gross profit with its total sales and services revenues. The Company recorded gross profit margin of 20.71% in 2014, higher than 19.85% in 2013 due to declining cost of goods sold at a faster pace than its declining sales and services revenues.

Rasio marjin EBITDA dihitung dengan membagi EBITDA Perusahaan dengan penjualan dan pendapatan jasanya. Definisi Perusahaan untuk EBITDA ditunjukkan di tabel di bawah ini.

EBITDA margin ratio is measured by dividing the Company's EBITDA with its total sales and services revenues. The Company's definition for EBITDA is shown in the table as below.

### Rekonsiliasi EBITDA

#### EBITDA Reconciliation

(dalam USD juta/in USD million)

	2014	2013
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan/Income (Loss) Before Income Tax	(100.23)	3.76
Dikurangi: Pendapatan Keuangan/Minus: Finance Income	(5.29)	(5.83)
Ditambah: Biaya Keuangan/Plus: Finance Charges	40.40	59.62
Dikurangi: Pendapatan Operasi Lainnya/Minus: Other Operating Income	(18.20)	(31.00)
Ditambah: Beban Operasi Lainnya/Plus: Other Operating Expenses	20.30	17.97
Ditambah: Kerugian Penurunan Nilai Properti Pertambangan/ Plus: Impairment Loss on Mining Properties	67.71	-
Dikurangi: Bagian Laba Neto Entitas Asosiasi/ Minus: Equity in net income of an associated company	(0.64)	(1.82)
Ditambah: Depresiasi dan Amortisasi/Plus: Depreciation and Amortization	102.52	93.11
EBITDA/EBITDA	106.57	135.80

Kondisi yang lebih sulit di industri pertambangan, terutama batubara termal mempengaruhi margin EBITDA Perusahaan. Sebagai akibatnya, margin EBITDA di 2014 mencapai 14,73% dibandingkan 17,48% di 2013.

More challenging condition in the mining industry, particularly thermal coal affected the Company's EBITDA margin. As a result, EBITDA margin in 2014 reached 14.73% compared to 17.48% in 2013.

### Rekonsiliasi EBITDA Menurut Perjanjian dengan Bank

Reconciliation of EBITDA in accordance to Credit Agreement with Bank

(dalam USD juta/in USD million)

	2014	2013
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan/Income (Loss) Before Income Tax	(85.29)	30.82
Ditambah: Bagian Laba Neto Entitas Asosiasi/ Plus: Equity in net income of associates	1.44	5.47
Ditambah: Depresiasi dan Amortisasi/Plus: Depreciation and Amortization	52.97	50.88
Ditambah: Beban operasional lainnya/Plus: Other operating expense	85.97	16.68
Ditambah: Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang tak tertagih/ Plus: Provision for impairment loss on doubtful account	58.24	13.85
Ditambah: Honorarium tenaga ahli/Plus: Professional fees	10.31	10.38
Dikurangi: Pendapatan operasional lainnya/Minus: Other operating income	(15.44)	(29.82)
<b>EBITDA/EBITDA</b>	<b>108.20</b>	<b>98.26</b>

Rasio margin laba (rugi) usaha dihitung dengan membagi laba (rugi) usaha Perusahaan dengan total penjualan dan pendapatan jasanya. Perusahaan mencatat margin rugi usaha sebesar 9,09% di 2014 dibandingkan dengan margin laba usaha sebesar 7,17% di 2013. Akibat adanya kerugian penurunan nilai yang signifikan atas properti pertambangan dan piutang usaha di 2014, Perusahaan mencatat rugi usaha sehingga menghasilkan margin rugi usaha di 2014.

Operating profit (loss) margin ratio is measured by dividing the Company's profit (loss) from operation with its total sales and services revenues. The Company recorded operating loss margin of 9.09% in 2014 compared to operating profit margin of 7.17% in 2013. Due to significant impairment loss on mining property and trade receivables in 2014, the Company recorded operating loss therefore resulted in operating loss margin in 2014.

Rasio margin laba (rugi) bersih dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Perusahaan dengan total penjualan dan pendapatan jasanya. Perusahaan mencatat margin rugi bersih sebesar 15,71% di 2014 dibandingkan dengan margin laba bersih sebesar 0,59% di 2013.

Net profit (loss) margin ratio is measured by dividing the Company's net profit (loss) attributable to the owners of parent company with its total sales and services revenues. The Company reported net loss margin of 15.71% in 2014 compared to net profit margin of 0.59% in 2013.

Imbal Hasil atas Aset (ROA) dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Perusahaan dengan rata-rata total Aset.

Return on Asset (ROA) is measured by dividing the Company's net profit (loss) attributable to the owners of parent company with average Total Assets.

Perusahaan mencatat ROA negatif sebesar 9,69% di 2014 dibandingkan dengan ROA positif sebesar 0,37% di 2013.

Imbal Hasil atas Ekuitas (ROE) dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Perusahaan dengan rata-rata Total Ekuitas (neto kepentingan non-pengendali). Perusahaan mencatat ROE negatif 42,84% di 2014, dibandingkan dengan ROE positif 1,38% di 2013.

## Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

### Aset

Total aset Perusahaan per 31 Desember 2014 adalah sebesar USD1,13 miliar, yang terdiri dari aset lancar sebesar USD356,68 juta (31,49% dari total) dan aset non-lancar sebesar USD776,00 juta (68,51% dari total).

Total aset per 31 Desember 2014 turun sebesar USD80,45 juta dari USD1,21 miliar per 31 Desember 2013, karena penurunan baik di aset lancar maupun aset non-lancar Perusahaan.

The Company recorded negative ROA of 9.69% in 2014 compared to positive ROA of 0.37% in 2013.

Return on Equity (ROE) is measured by dividing the Company's net profit (loss) attributable to the owners of the parent company with average Total Equity (net of non-controlling interests). The Company recorded negative ROE of 42.84% in 2014, compared to positive ROE of 1.38% in 2013.

## Consolidated Statement of Financial Position

### Assets

The Company's total assets as at 31 December 2014 were USD1.13 billion, which consisted of current assets of USD356.68 million (31.49% of total) and non-current assets of USD776.00 million (68.51% of total).

Total asset as at 31 December 2014 decreased by USD80.45 million from USD1.21 billion as at 31 December 2013, due to the Company's both lower current assets and non-current assets.

**Aset Lancar**

## Current Assets

	31 Des 2014		31 Des 2013		Δ
	USD juta/ USD million	Kontribusi/ Contribution	USD juta/ USD million	Kontribusi/ Contribution	USD juta/ USD million
Kas dan Setara Kas/ Cash and Cash Equivalents	104.31	29.24%	90.07	23.46%	14.24
Aset Keuangan Lancar Lainnya/ Other Current Financial Assets	19.48	5.46%	14.24	3.71%	5.24
<b>Piutang Usaha/Trade Receivables</b>					
Pihak Ketiga - neto/Third Parties - net	109.99	30.84%	161.61	42.09%	(51.62)
Pihak Berelasi - neto/Related Parties - net	29.53	8.28%	13.16	3.43%	16.37
<b>Piutang Non-Usaha/Non-Trade Receivables</b>					
Pihak Ketiga/Third Parties	17.93	5.03%	3.22	0.84%	14.72
Pihak Berelasi/Related Parties	0.02	0.00%	0.01	0.00%	0.00
Wesel Tagih/Note Receivable	-	0.00%	23.97	6.24%	(23.97)
Jasa Pertambangan dalam Proses/ Mining Services in Process	2.52	0.71%	8.18	2.13%	(5.67)
Persediaan - neto/Inventories - net	42.36	11.88%	41.09	10.70%	1.27
Uang Muka/Advances	3.67	1.03%	4.34	1.13%	(0.67)
Beban Dibayar di Muka/Prepaid Expenses	4.86	1.36%	5.18	1.35%	(0.32)
Pajak Dibayar di Muka/Prepaid Taxes	20.07	5.63%	14.06	3.66%	6.01
Aset Lancar Lainnya/Other Current Assets	1.95	0.55%	4.80	1.25%	(2.85)
<b>TOTAL ASET LANCAR/TOTAL CURRENT ASSETS</b>	<b>356.68</b>	<b>100.00%</b>	<b>383.93</b>	<b>100.00%</b>	<b>(27.25)</b>

**Aset Lancar**

Total Aset Lancar per 31 Desember 2014 adalah sebesar USD356,68 juta, yang menunjukkan penurunan sebesar USD27,25 juta dibandingkan USD383,93 juta per 31 Desember 2013.

Kontributor utama terhadap penurunan ini adalah piutang usaha pihak ketiga (turun sebesar USD51,62 juta), wesel tagih (turun sebesar USD23,97 juta), dan jasa pertambangan dalam proses (turun sebesar USD5,67 juta), meski terjadi kenaikan piutang usaha pihak berelasi (naik sebesar USD16,37 juta) serta kas dan setara kas (naik sebesar USD14,24 juta).

**Current Assets**

Total Current Assets as at 31 December 2014 were USD356.68 million, showing a decrease of USD27.25 million compared to USD383.93 million as at 31 December 2013.

Major contributors to such decrease are third parties trade receivables (decreased by USD51.62 million), note receivables (decreased by USD23.97 million), and mining services in process (decreased by USD5.67 million), despite increase in related parties trade receivables (increased by USD16.37 million) and cash and cash equivalent (increased by USD14.24 million).



**Kas dan Setara Kas**

Komposisi Kas dan Setara Kas Perusahaan per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 ditunjukkan di tabel di bawah ini.

**Cash and Cash Equivalents**

Composition of the Company's Cash and Cash Equivalents as at 31 December 2014 and 31 December 2013 is shown at the table below.

**Kas dan Setara Kas**

## Cash and Cash Equivalents

	31 Des 2014		31 Des 2013		Δ
	USD juta/ USD million	Kontribusi/ Contribution	USD juta/ USD million	Kontribusi/ Contribution	USD juta/ USD million
Kas/Cash on hand	0.15	0.14%	0.15	0.16%	(0.00)
Bank, rupiah/Cash in bank, rupiah	10.08	9.66%	6.81	7.56%	3.27
Bank, US Dollar/Cash in bank, US Dollar	15.84	15.18%	22.36	24.83%	(6.52)
Bank, Mata Uang Lainnya/ Cash in bank, Other Currencies	0.11	0.11%	0.06	0.07%	0.05
Deposito Berjangka, rupiah/Time Deposits, rupiah	38.79	37.19%	44.13	48.99%	(5.34)
Deposito Berjangka, US Dollar/Time Deposits, US Dollar	39.35	37.72%	16.56	18.39%	22.78
Total Kas dan Setara Kas/ Total Cash and Cash Equivalents	104.31	100.00%	90.07	100.00%	14.24

Total Kas dan Setara Kas per 31 Desember 2014 adalah sebesar USD104,31 juta, yang menunjukkan kenaikan sebesar USD14,24 juta dibandingkan USD90,07 juta per 31 Desember 2013.

Total Cash and Cash Equivalents as at 31 December 2014 was USD104.31 million, showing an increase of USD14.24 million compared to USD90.07 million as at 31 December 2013.

**Komposisi Mata Uang dalam Kas dan Setara Kas**

## Currency Composition in Cash and Cash Equivalents

	31 Des 2014		31 Des 2013		Δ
	USD juta/ USD million	Kontribusi/ Contribution	USD juta/ USD million	Kontribusi/ Contribution	USD juta/ USD million
Rupiah/Rupiah	49.01	46.98%	51.08	56.71%	(2.07)
US Dollar/US Dollar	55.19	52.91%	38.93	43.22%	16.26
Mata Uang Lainnya/Other Currencies	0.11	0.11%	0.06	0.07%	0.05
Total/Total	104.31	100.00%	90.07	100.00%	14.24

### Piutang Usaha

Piutang usaha (neto) Perusahaan per 31 Desember 2014 mencapai USD139,52 juta, yang menunjukkan penurunan sebesar USD35,25 juta dibandingkan USD174,77 juta per 31 Desember 2013, terutama disebabkan oleh kenaikan pada cadangan kerugian penurunan nilai.

Komposisi dari Piutang Usaha (neto) Perusahaan per 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

- Pihak ketiga sebesar USD109,99 juta (78,83% dari total)
- Pihak berelasi sebesar USD29,53 juta (21,17% dari total)

Tabel di bawah ini menunjukkan komposisi dari piutang usaha (neto) Perusahaan per 31 Desember 2014 dibandingkan 31 Desember 2013.

### Komposisi Piutang Usaha

Composition of Trade Receivables

	31 Des 2014		31 Des 2013		Δ
	USD juta/ USD million	Kontribusi/ Contribution	USD juta/ USD million	Kontribusi/ Contribution	USD juta/ USD million
Pihak ketiga, neto/ Third parties, net	109.99	78.83%	161.61	92.47%	(51.62)
Pihak berelasi, neto/ Related parties, net	29.53	21.17%	13.16	7.53%	16.37
<b>Total Piutang Usaha, neto/ Total Trade Receivables, net</b>	<b>139.52</b>	<b>100.00%</b>	<b>174.77</b>	<b>100.00%</b>	<b>(35.25)</b>

Akibat kondisi sulit di industri pertambangan batubara, Perusahaan mencatat cadangan kerugian penurunan nilai sebesar USD72,32 juta per 31 Desember 2014, naik sebesar USD58,06 juta dibandingkan dengan USD14,26 juta per 31 Desember 2013.

Cadangan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2014 terdiri dari:

- Pihak ketiga sebesar USD71,24 juta (98,51% dari total)
- Pihak berelasi sebesar USD1,08 juta (1,49% dari total)

### Trade Receivables

The Company's trade receivable (net) as at 31 December 2014 reached USD139.52 million, showing a decrease of USD35.25 million compared to USD174.77 million as at 31 December 2013, primarily due to increase in allowance for impairment losses.

Composition of the Company's trade receivable (net) as at 31 December 2014 is as follow:

- Third parties USD109.99 million (78.83% of total)
- Related parties USD29.53 million (21.17% of total)

The table below showed the composition of the Company's trade receivables (net) as at 31 December 2014 compared to 31 December 2013.

Given difficult condition in the coal mining industry, the Company recorded allowance for impairment losses of USD72.32 million as at 31 December 2014, an increase of USD58.06 million compared to USD14.26 million as at 31 December 2013.

Allowance for impairment losses as at 31 December 2014 consisted of:

- Third parties of USD71.24 million (98.51% of total)
- Related parties of USD1.08 million (1.49% of total)

## Piutang Usaha

### Trade Receivables

(dalam USD juta/in USD million)

	31 Des 2014	31 Des 2013	Δ
Piutang Usaha, Pihak ketiga/Trade Receivables, Third Parties	192.28	194.94	(2.66)
Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	(71.24)	(13.15)	(58.09)
Neto/Net	121.04	181.78	(60.74)
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo kurang dari satu tahun/ Less: short-term portion	(109.99)	(161.61)	51.62
Bagian jangka panjang/Long-term maturity	11.05	20.17	(9.12)
Piutang Usaha, Pihak berelasi/Trade Receivables, Related Parties	30.61	14.26	16.35
Cadangan kerugian penurunan nilai/Allowance for impairment losses	(1.08)	(1.10)	0.03
Neto/Net	29.53	13.16	16.37
Piutang Usaha, neto/Trade Receivables, net	139.52	174.77	(35.25)

### Aset Tidak Lancar

Total aset tidak lancar per 31 Desember 2014 adalah sebesar USD776,00 juta, lebih rendah USD53,20 juta dibandingkan dengan USD829,20 juta per 31 Desember 2013. Kontributor terhadap penurunan tersebut meliputi properti pertambangan – neto (turun sebesar USD77,45 juta), *goodwill* – neto (turun sebesar USD17,03 juta) dan piutang dagang jangka panjang pihak ketiga (turun sebesar USD9,12 juta). Kenaikan pada aset tetap – neto (naik sebesar USD53,43 juta) tidak cukup untuk mengompensasi penurunan tersebut. Oleh karena itu, Perusahaan mencatat aset non-lancar yang lebih rendah per 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

### Non-Current Assets

Total non-current assets as at 31 December 2014 amounted USD776.00 million, USD53.20 lower compared to USD829.20 million as at 31 December 2013. Contributors to such decrease included mining properties - net (decreased by USD77.45 million), goodwill - net (decreased by USD17.03 million), and long-term trade receivables third parties (decreased by USD9.12 million). Increase in fixed asset - net (increased by USD53.43 million) was not enough to compensate such decrease, consequently the Company recorded lower non-current assets as at 31 December 2014 compared to the previous year.

**Aset Tidak Lancar**

## Non-Current Assets

	31 Des 2014		31 Des 2013		Δ
	USD juta/ USD million	Kontribusi/ Contribution	USD juta/ USD million	Kontribusi/ Contribution	
Investasi pada Entitas Asosiasi/ Investments in Associated Companies	7.77	1.00%	7.38	0.89%	0.39
<b>Piutang Usaha Jangka Panjang/ Long-term Trade Receivables</b>					
Pihak Ketiga/Third Parties	11.05	1.42%	20.17	2.43%	(9.12)
Aset Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Assets	25.09	3.23%	23.57	2.84%	1.52
<b>Aset Tetap - Neto/Fixed Assets - Net</b>	<b>667.07</b>	<b>85.96%</b>	<b>613.64</b>	<b>74.00%</b>	<b>53.43</b>
Taksiran Tagihan Pajak/ Estimated Claims for Tax Refund	26.61	3.43%	28.65	3.45%	(2.03)
Properti Pertambangan - Neto/ Mining Properties - Net	20.62	2.66%	98.06	11.83%	(77.45)
<i>Goodwill</i> - Neto/Goodwill - Net	1.48	0.19%	18.52	2.23%	(17.03)
Aset Tidak Lancar Lainnya/ Other Non-Current Assets	16.31	2.10%	19.21	2.32%	(2.91)
<b>TOTAL ASET TIDAK LANCAR/ TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>	<b>776.00</b>	<b>100.00%</b>	<b>829.20</b>	<b>100.00%</b>	<b>(53.20)</b>

**Aset Tetap**

Perusahaan mencatat total aset tetap – neto sebesar USD667,07 juta per 31 Desember 2014, USD53,43 juta lebih tinggi dibandingkan USD613,64 juta per 31 Desember 2013. Kontributor utama atas kenaikan pada aset tetap Perusahaan di 2014 adalah mesin-mesin yang digunakan untuk sewa mesin pembangkit tenaga listrik dan kontraktor tambang serta pengeluaran yang terkait dengan penyelesaian proyek tambang batubara Aceh.

**Liabilitas**

Per 31 Desember 2014, total liabilitas Perusahaan mencapai USD928,82 juta, yang terdiri dari liabilitas jangka pendek sebesar USD346,80 juta (37,34% dari total) dan liabilitas jangka panjang sebesar USD582,03 juta (62,66% dari total).

**Fixed Assets**

The Company recorded total fixed assets - net of USD667.07 million as at 31 December 2014, higher by USD53.43 million compared to USD613.64 million as at 31 December 2013. Major contributors to increase in the Company's fixed assets in 2014 were machineries used by power engine rental and coal mining contractor, and spending related to the completion of the Aceh coal mining project.

**Liabilities**

As at 31 December 2014, the Company's total liabilities stood at USD928.82 million, which consisted of current liabilities of USD346.80 million (37.34% of total) and non-current liabilities of USD582.03 million (62.66% of total).

Total liabilitas Perusahaan per 31 Desember 2014 meningkat sebesar USD37,72 juta, dibandingkan dengan USD891,11 juta per 31 Desember 2013.

Kenaikan ini disebabkan oleh liabilitas jangka panjang (naik sebesar USD76,48 juta) yang menutupi penurunan di liabilitas jangka pendek (turun sebesar USD38,76 juta), terutama disebabkan oleh konsolidasi pembiayaan yang dimulai di 2014, sehingga utang bank jangka pendek dalam jumlah tertentu direstrukturisasi menjadi utang bank jangka panjang.

#### **Liabilitas Jangka Pendek**

Total liabilitas jangka pendek Perusahaan per 31 Desember 2014, turun menjadi USD346,80 juta dari USD385,56 juta per 31 Desember 2013. Penurunan ini disebabkan oleh utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun (turun sebesar USD44,07 juta) dan utang bank jangka pendek (turun sebesar USD24,49 juta), meskipun terjadi kenaikan piutang dagang pihak berelasi (naik sebesar USD19,37 juta) dan utang obligasi yang jatuh tempo dalam satu tahun (naik sebesar USD17,56 juta).

The Company's total liabilities as at 31 December 2014 increased by USD37.72 million, compared to USD891.11 million as at 31 December 2013.

Such increase was attributable to non-current liabilities (increased by USD76.48 million) that offset the decrease in current liabilities (decreased by USD38.76 million) primarily due to the Company's financing consolidation that commenced in 2014, which enabled some certain amounts of short-term bank loans to be restructured into long-term bank loans.

#### **Current Liabilities**

The Company's total current liabilities as at 31 December 2014, decreased to USD346.80 million from USD385.56 million as at 31 December 2013. Such decrease was attributable to current maturity of long-term bank loans (decreased by USD44.07 million) and short-term bank loans (decreased by USD24.49 million), despite increase in related parties' trade payables (increased by USD19.37 million) and current maturity of bonds payable (increased by USD17.56 million).

**Liabilitas Jangka Pendek**

## Current Liabilities

	31 Des 2014		31 Des 2013		Δ
	USD juta/ USD million	Kontribusi/ Contribution	USD juta/ USD million	Kontribusi/ Contribution	USD juta/ USD million
Utang Bank Jangka Pendek/ Short-term Bank Loans	26.11	7.53%	50.60	13.12%	(24.49)
<b>Utang Usaha/Trade Payables</b>					
Pihak Ketiga/Third Parties	61.02	17.60%	67.17	17.42%	(6.15)
Pihak Berelasi/Related Parties	134.11	38.67%	114.74	29.76%	19.37
<b>Utang Non Usaha/Non-Trade Payables</b>					
Pihak Ketiga/Third Parties	5.78	1.67%	2.16	0.56%	3.62
Pihak Berelasi/Related Parties	1.21	0.35%	12.19	3.16%	(10.98)
Utang Pajak/Taxes Payables	4.86	1.40%	3.16	0.82%	1.70
Beban Akrual/Accrued Expenses	21.46	6.19%	15.84	4.11%	5.62
<b>Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek/ Short-term Employee Benefit Liability</b>	9.55	2.75%	6.69	1.74%	2.86
<b>Uang Muka Pelanggan/ Advances from Customers</b>					
Pihak Ketiga/Third Parties	4.49	1.30%	2.13	0.55%	2.37
Pihak Berelasi/Related Parties	0.34	0.10%	0.13	0.03%	0.21
Provisi untuk Kewajiban Restorasi Lingkungan/Provision for Environmental Restoration Obligation	1.36	0.39%	0.30	0.08%	1.05
<b>Liabilitas Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/Current Maturities of Long-term Debts</b>					
Utang Bank/Bank Loans	18.68	5.39%	62.75	16.28%	(44.07)
Utang Obligasi/Bonds Payable	17.56	5.06%	-	0.00%	17.56
<b>Utang Sewa Pembiayaan/ Finance Lease Payables</b>					
Pihak Ketiga/Third Parties	30.39	8.76%	34.98	9.07%	(4.60)
Pihak Berelasi/Related Parties	9.88	2.85%	12.72	3.30%	(2.84)
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK/ TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>	<b>346.80</b>	<b>100.00%</b>	<b>385.56</b>	<b>100.00%</b>	<b>(38.76)</b>

**Liabilitas Jangka Panjang**

Total liabilitas jangka panjang naik menjadi USD528,03 juta per 31 Desember 2014 dari USD505,55 juta per 31 Desember 2013. Kontributor penting bagi kenaikan ini adalah utang bank (naik sebesar USD142,12 juta) sebagai akibat dari dimulainya konsolidasi pembiayaan Perusahaan di 2014. Penurunan yang terjadi di utang sewa pembiayaan pihak ketiga (turun sebesar USD30,75 juta) dan utang obligasi (sebesar USD18,76 juta) tidak cukup untuk mengompensasi kenaikan yang besar pada utang bank. Penurunan Utang Obligasi disebabkan oleh bagian yang akan jatuh tempo di 2015, yang dicatatkan di Liabilitas Jangka Pendek.

**Non-current liabilities**

Total non-current liabilities increased to USD582.03 million as at 31 December 2014 from USD505.55 million as at 31 December 2013. Significant contributor to such increase was bank loans (increased by USD142.12 million) as the Company commenced its financing consolidation in 2014. Decreases in third parties' finance lease payable (decreased by USD30.75 million) and bonds payable (decreased by USD18.76 million) is not enough to compensate such significant increase in bank loans. Decrease in Bonds Payable is due to the portion that will mature in 2015, which has been recorded in Current Liabilities.

**Liabilitas Jangka Panjang**

## Non-Current Liabilities

	31 Des 2014		31 Des 2013		Δ
	USD juta/ USD million	Kontribusi/ Contribution	USD juta/ USD million	Kontribusi/ Contribution	USD juta/ USD million
<b>Liabilitas Jangka Panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun/ Long-term Debts - net of current maturities:</b>					
Utang Bank/Bank Loans	419.27	72.04%	277.15	54.82%	142.12
Utang Obligasi/Bonds Payable	46.48	7.99%	65.24	12.90%	(18.76)
<b>Utang Sewa Pembiayaan/ Finance Lease Payables</b>					
Pihak Ketiga/Third Parties	30.51	5.24%	61.26	12.12%	(30.75)
Pihak Berelasi/Related Parties	34.28	5.89%	34.38	6.80%	(0.10)
Utang Usaha Jangka Panjang - Pihak Berelasi/Long-term Trade Payables - Related Parties	0.70	0.12%	9.18	1.82%	(8.48)
Sukuk Ijarah/Sukuk Ijarah	16.00	2.75%	16.31	3.23%	(0.31)
Liabilitas Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Liabilities	20.24	3.48%	28.79	5.69%	(8.54)
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang/ Long-term Employee Benefit Liability	14.55	2.50%	13.24	2.62%	1.31
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG/ TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</b>	<b>582.03</b>	<b>100.00%</b>	<b>505.55</b>	<b>100.00%</b>	<b>76.48</b>

**Utang Bank**

Total utang bank Perusahaan adalah sebesar USD464,05 juta, yang terdiri dari utang bank jangka pendek sebesar USD26,11 juta (5,63% dari total) dan utang bank jangka panjang sebesar USD437,94 juta (94,37% dari total).

**Bank Loans**

The Company's total bank loans amounted USD464.05 million, which consisted of short-term bank loans of USD26.11 million (5.63% of total) and long-term bank loans of USD437.94 million (94.37% of total).

**Utang Bank Jangka Pendek**

## Short-term Bank Loans

	31 Des 2014		31 Des 2013		Δ
	USD juta/ USD million	Kontribusi/ Contribution	USD juta/ USD million	Kontribusi/ Contribution	USD juta/ USD million
<b>Rupiah</b>					
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	18.09	69.28%	-	-	18.09
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.02	15.40%	6.28	12.42%	(2.26)
PT Bank DBS Indonesia (Fasilitas B)	-	-	10.86	21.46%	(10.86)
PT Bank ICBC Indonesia (Fasilitas B)	-	-	3.49	6.90%	(3.49)
PT Bank DBS Indonesia	-	-	3.28	6.49%	(3.28)
Standard Chartered Bank, Indonesia	-	-	0.68	1.35%	(0.68)
<b>US Dollar</b>					
PT ANZ Panin Bank	4.00	15.32%	4.00	7.91%	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-	10.00	19.76%	(10.00)
PT Bank DBS Indonesia	-	-	8.15	16.11%	(8.15)
Standard Chartered Bank, Indonesia	-	-	3.45	6.82%	(3.45)
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	-	0.40	0.80%	(0.40)
<b>Total</b>	<b>26.11</b>	<b>100.00%</b>	<b>50.60</b>	<b>100.00%</b>	<b>(24.49)</b>

Utang bank jangka pendek per 31 Desember 2014 mencapai USD26,11 juta, yang terdiri dari utang dalam rupiah sebesar USD22,11 juta (84,68% dari total) dan utang dalam US Dollar sebesar USD4,00 juta (15,32% dari total).

Short-term bank loans as at 31 December 2014 reached USD26.11 million, which consisted of rupiah-denominated loans amounted USD22.11 million (84.68% of total) and US Dollar-denominated loans amounted USD4.00 million (15.32% of total).



## Utang Bank Jangka Panjang

### Long-term Bank Loans

	31 Des 2014		31 Des 2013		Δ
	USD juta/ USD million	Kontribusi/ Contribution	USD juta/ USD million	Kontribusi/ Contribution	USD juta/ USD million
<b>US Dollar</b>					
OCBC Bank Ltd - Club Deal Facility	382.85	87.42%	-	-	382.85
Qatar National Bank Ltd - Pinjaman Sindikasi/Loan Syndication	-	-	125.27	36.85%	(125.27)
ANZ Banking Group Limited - Pinjaman Sindikasi/Loan Syndication	-	-	68.16	20.05%	(68.16)
DBS Bank Ltd	-	-	57.00	16.77%	(57.00)
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	-	11.51	3.39%	(11.51)
PT Bank DBS Indonesia	-	-	7.10	2.09%	(7.10)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-	2.62	0.77%	(2.62)
<b>Rupiah</b>					
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25.14	5.74%	30.24	8.90%	(5.09)
PT Bank ICBC Indonesia	15.86	3.62%	20.12	5.92%	(4.27)
PT Bank DBS Indonesia	14.09	3.22%	17.89	5.26%	(3.79)
<b>Total</b>	437.94	100.00%	339.90	100.00%	98.04
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun/Less: current maturities	(18.68)		(62.75)		
Bagian jangka panjang/ Long-term portion	419.27		277.15		

Utang bank jangka panjang per 31 Desember 2014 mencapai USD437,94 juta, yang terdiri dari utang dalam rupiah sebesar USD55,09 juta (12,58% dari total) dan utang dalam USD sebesar USD382,85 juta (87,42% dari total).

Long-term bank loans as at 31 December 2014 reached USD437.94 million, which consisted of rupiah-denominated loans amounted USD55.09 million (12.58% of total) and USD-denominated loans amounted USD382.85 million (87.42% of total).

### Utang Obligasi

Salah satu dari entitas anak Perusahaan, Sewatama menerbitkan obligasi dalam mata uang rupiah dengan 2 seri pada 30 November 2012, berjumlah Rp800 miliar, yang terdiri dari Seri A (3 tahun, Rp219 miliar, kupon bunga: 8,6% per tahun) dan Seri B (5 tahun, Rp581 miliar, kupon bunga: 9,6% per tahun). Lembaga pemeringkat Pefindo memberikan rating "idA" untuk obligasi Sewatama pada 9 September 2014.

### Sukuk Ijarah

Pada 30 November 2012, Sewatama juga menerbitkan Sukuk Ijarah dalam mata uang rupiah sejumlah Rp200 miliar dengan *yield* sebesar Rp19,2 miliar per tahun. Sukuk Ijarah ini akan jatuh tempo pada 30 November 2017. Lembaga pemeringkat Pefindo memberikan rating "idA" untuk Sukuk Ijarah Sewatama pada 9 September 2014.

### Ekuitas

Per 31 Desember 2014, total ekuitas Perusahaan (termasuk kepentingan non-pengendali) adalah sebesar USD203,86 juta, mengalami penurunan sebesar USD118,17 juta, dibandingkan dengan USD322,03 juta per 31 Desember 2013. Penurunan ini disebabkan oleh kinerja keuangan Perusahaan di 2014, yang dipengaruhi oleh adanya kerugian penurunan nilai atas properti pertambangan dan piutang usaha yang signifikan.

Tabel di bawah ini menunjukkan komposisi dari ekuitas Perusahaan per 31 Desember 2014 dibandingkan dengan 31 Desember 2013.

### Bonds Payable

One of the Company's subsidiaries, Sewatama issued two series of rupiah-denominated bonds on November 30, 2012, amounted Rp800 billion, which consisted of Series A (3 years, Rp219 billion, coupon rate: 8.6% per year) and Series B (5 years, Rp581 billion, coupon rate: 9.6% per year). Rating agency Pefindo rated Sewatama's bonds "idA" on September 9, 2014.

### Sukuk Ijarah

On November 30, 2012, Sewatama also issued rupiah-denominated Sukuk Ijarah amounted Rp200 billion with yield of Rp19.2 billion per year. These Sukuk Ijarah will mature on November 30, 2017. Rating agency Pefindo rated Sewatama's Sukuk Ijarah "idA" on September 9, 2014.

### Equity

As at 31 December 2014, the Company's total equity (including non-controlling interest) amounted USD203.86 million, showing a decrease of USD118.17 million, compared to USD322.03 million as at 31 December 2013. Such decrease was due to the Company's financial performance in 2014, which was affected by significant impairment loss on mining properties and trade receivables.

The table below showed the composition of the Company's equity as at 31 December 2014 compared to 31 December 2013.

## Ekuitas

### Equity

	31 Des 2014		31 Des 2013		Δ
	USD juta/ USD million	Kontribusi/ Contribution	USD juta/ USD million	Kontribusi/ Contribution	USD juta/ USD million
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital	146.55	71.89%	146.55	45.51%	-
Tambahan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - net	121.49	59.60%	121.49	37.73%	-
<b>Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)</b>					
Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	0.31	0.15%	0.21	0.07%	0.10
Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	(32.08)	-15.74%	82.84	25.72%	(114.91)
Rugi Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Loss	(29.09)	-14.27%	(27.64)	-8.58%	(1.45)
<b>Sub-Total/Sub-Total</b>	<b>207.19</b>	<b>101.63%</b>	<b>323.45</b>	<b>100.44%</b>	<b>(116.26)</b>
Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interests	(3.33)	-1.63%	(1.42)	-0.44%	(1.91)
<b>TOTAL EKUITAS/TOTAL EQUITY</b>	<b>203.86</b>	<b>100.0%</b>	<b>322.03</b>	<b>100.00</b>	<b>(118.17)</b>

## Arus Kas

Kondisi sulit, terutama di industri pertambangan batubara, mempengaruhi kinerja dari beberapa entitas anak Perusahaan. Pada gilirannya, hal ini mempengaruhi arus kas operasi Perusahaan. Namun, usaha antisipasi dari Perusahaan dengan melakukan konsolidasi pembiayaan telah secara efektif terbukti cukup mendukung baik pembiayaan untuk proyek yang sedang dikembangkan, ekspansi bisnis, serta kebutuhan modal kerja.

Di 2014, Perusahaan berhasil mendapatkan kenaikan dalam kas dan setara kas, sebelum dampak neto perubahan nilai tukar, sebesar USD16,24 juta. Dengan dampak neto perubahan nilai tukar sebesar USD2,00 juta, Perusahaan mencatat kas dan setara kas sebesar USD104,31 juta per 31 Desember 2014, dibandingkan dengan USD90,07 juta per 31 Desember 2013.

## Cash Flows

Difficult condition, particularly in the coal mining industry, affected some of the Company's subsidiaries' performance. In turn, this affected the Company's operating cash flow. However, the Company's anticipating effort to consolidate its financing was proven effective enough to support both the financing for ongoing development project, business expansion, and working capital needs.

In 2014, the Company managed to have net increase of cash and cash equivalents, before net effect of changes in exchange rates, amounted USD16.24 million. With net effect of changes in exchange rates of USD2.00 million, the Company recorded cash and cash equivalent of USD104.31 million as at 31 December 2014, compared to USD90.07 million as at 31 December 2013.

## Ringkasan Arus Kas

### Cash Flow Highlights

	2014	2013	Δ
	USD juta/ USD million	USD juta/ USD million	USD juta/ USD million
Arus kas dari aktivitas operasi/ Cash flow from Operating Activities	111.94	164.25	(52.31)
Arus kas untuk aktivitas investasi/ Cash flow for investing activities	(91.37)	(87.89)	(3.48)
Arus kas untuk aktivitas pendanaan/ Cash flow for financing activities	(4.33)	(81.44)	77.11
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas/Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents	16.24	(5.08)	21.32
Dampak Neto Perubahan Nilai Tukar atas Kas dan Setara Kas/Net Effect of Changes in Exchange Rates on Cash and Cash Equivalents	(2.00)	(13.31)	11.31
Kas dan Setara Kas Awal Tahun/Cash and Cash Equivalents At Beginning of Year	90.07	108.45	(18.39)
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun/Cash and Cash Equivalents At End of Year	104.31	90.07	14.24

#### Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Penerimaan dari pelanggan mencapai USD717,88 juta di 2014, yang menunjukkan penurunan sebesar USD62,25 juta dibandingkan dengan USD780,13 juta di 2013. Total pembayaran kepada pemasok dan lainnya (termasuk karyawan) mencapai USD604,54 juta di 2014 dibandingkan USD619,29 juta di 2013. Setelah pembayaran pajak dan penerimaan dari pendapatan bunga, Perusahaan mencatat arus kas dari aktivitas operasi sebesar USD111,94 juta, lebih rendah sebesar USD52,31 juta dari USD164,25 juta di 2013.

#### Arus Kas untuk Aktivitas Investasi

Total investasi di aset tetap (termasuk untuk pembayaran utang atas pembelian aset tetap dan uang muka pembelian aset tetap) mencapai

#### Cash Flow from Operating Activities

Receipt from customers reached USD717.88 million in 2014, showing a decrease of USD62.25 million compared to USD780.13 million in 2013. Total payment to suppliers and others (including employees) reached USD604.54 million in 2014 compared to USD619.29 million in 2013. After payment of tax and receipts from interest, the Company recorded cash flow from operating activities of USD111.94 million in 2014, lower by USD52.31 million from USD164.25 million in 2013.

#### Cash Flow for Investing Activities

Total investment in fixed assets (including for payment of payable related to acquisition of fixed assets and advances for purchase of fixed assets)

USD127,92 juta di 2014 dibandingkan USD126,16 juta di 2013. Sementara itu, Perusahaan mendapatkan USD42,41 juta dari penjualan aset tetapnya di 2014 dibandingkan dengan USD41,51 juta di 2013. Setelah pengeluaran untuk eksplorasi tambang dan biaya pengembangan serta perubahan dalam aset keuangan lancar lainnya, Perusahaan mencatat arus kas neto untuk aktivitas investasi sebesar USD91,37 juta di 2014, yang menunjukkan penurunan sebesar USD3,48 juta dibandingkan USD87,89 juta di 2013.

### Arus Kas untuk Aktivitas Pendanaan

Dengan konsolidasi pembiayaan yang dimulai di 2014, Perusahaan dapat secara besar-besaran mengurangi arus kas untuk aktivitas pendanaan. Perusahaan mendapatkan USD435,27 juta dari kombinasi utang bank jangka pendek (USD34,27 juta) dan utang bank jangka panjang (USD401,00 juta) di 2014, sambil melunasi utang bank sebesar USD355,44 juta, yang terdiri dari utang bank jangka pendek (USD58,20 juta) dan utang bank jangka panjang (USD297,24 juta). Sebagai tambahan, Perusahaan juga melunasi utang sewa pembiayaan sebesar USD38,75 juta, membayar bunga pinjaman sebesar USD44,27 juta, dan membayar dividen kepada pemegang saham sebesar USD1,15 juta. Secara keseluruhan, arus kas untuk aktivitas pendanaan turun menjadi USD4,33 juta di 2014 dari USD81,44 juta di 2013.

## Rasio – Rasio Utama

### Likuiditas

Perusahaan memiliki kas dan setara kas sebesar USD104,31 juta dan aset keuangan lancar lainnya sebesar USD19,48 juta, dengan rasio lancar sebesar 1,03x dan rasio cepat sebesar 0,76x di 2014. Hal ini dibandingkan dengan kas dan setara kas sebesar USD90,07 juta dan aset keuangan lancar lainnya sebesar USD14,24 juta per 31 Desember 2013 dengan rasio lancar sebesar 1,00x dan rasio cepat sebesar 0,72x di 2013.

Rasio lancar Perusahaan dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total liabilitas jangka

reached USD127.92 million in 2014 compared to USD126.16 million in 2013. At the meantime, the Company raised USD42.41 million from sales of its fixed assets in 2014 compared to USD41.51 million in 2013. After expenditures for mining exploration and development cost and changes in other current financial assets, the Company recorded a net cash flow for investing activities of USD91.37 million in 2014, showing a decrease of USD3.48 million compared to USD87.89 million in 2013.

### Cash Flow for Financing Activities

With financing consolidation commenced in 2014, the Company managed to significantly reduce its cash flow for financing activities. The Company raised USD435.27 million from combination of short-term bank loans (USD34.27 million) and long-term bank loans (USD401.00 million) in 2014, while repaying USD355.44 million of bank loans, which consisted of short-term bank loans (USD58.20 million) and long-term bank loans (USD297.24 million). In addition, the Company also repaid its finance lease payable of USD38.75 million, paid interest from its loans of USD44.27 million, and paid dividend to shareholders of USD1.15 million. In total, cash flow for financing activities decreased to USD4.33 million in 2014 from USD81.44 million in 2013.

## Key Ratios

### Liquidity

As at 31 December 2014, the Company had cash and cash equivalents of USD104.31 million and other current financial assets of USD19.48 million, with current ratio of 1.03x and quick ratio of 0.76x in 2014. These compared to cash and cash equivalents of USD90.07 million and other current financial assets of USD14.24 million as at 31 December 2013 with current ratio of 1.00x and quick ratio of 0.72x in 2013.

The Company's current ratio is measured by dividing total current assets with total current liabilities.

pendek. Rasio cepat dihitung dengan membagi kombinasi dari kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, dan piutang dagang (neto) dengan total liabilitas jangka pendek.

**Kolektabilitas**

Periode koleksi piutang dagang Perusahaan di 2014 adalah selama 109 hari, 7 hari lebih lama dibandingkan dengan 96 hari di 2013. Periode yang lebih lama ini disebabkan oleh perputaran piutang dagang yang lebih rendah di 2014 (3,35x) dibandingkan 2013 (3,82x). Keadaan menantang yang berkelanjutan, khususnya di industri pertambangan batubara, memberi dampak yang sangat besar terhadap kolektabilitas piutang dagang Perusahaan.

Kolektabilitas dihitung dengan membagi 365 (jumlah hari dalam 1 tahun) dengan rasio perputaran piutang dagang. Rasio perputaran piutang dagang dihitung dengan membagi total penjualan dan pendapatan jasa Perusahaan dengan rata-rata piutang dagang kotoranya.

**Likuiditas dan Kolektabilitas**

Liquidity and Collectability

	2014	2013
Rasio Lancar (x) /Current Ratio (x)	1.03	1.00
Rasio Cepat (x) /Quick Ratio (x)	0.76	0.72
Rasio Perputaran Piutang Dagang (x)/ Trade Receivables' Turnover Ratio (x)	3.35	3.82
Perputaran Piutang Datang (hari)/ Trade Receivables' Turnover (days)	109	96

Quick ratio is measured by dividing a combination of cash and cash equivalents, other current financial assets, and trade receivables (net) with total current liabilities.

**Collectability**

Collection period of the Company's trade receivables in 2014 was 109 days, about 7 days' longer compared to 96 days in 2013. Such longer period was due to lower turnover of trade receivables in 2014 (3.35x) compared to 2013 (3.82x). Continued challenging situation, particularly in the coal mining industry, brought significant impact to the Company's trade receivables' collectability.

Collectability is measured by dividing 365 (number of days in a year) with trade receivables' turnover ratio. The trade receivables' turnover ratio is measured by dividing the Company's total sales and services revenues with its average gross trade receivables.

**Solvabilitas**

Tabel di bawah ini menunjukkan beberapa rasio yang mengukur solvabilitas Perusahaan.

Total utang berbunga didefinisikan sebagai utang bank (jangka pendek dan jangka panjang), utang sewa pembiayaan (jangka pendek dan jangka panjang), dan utang obligasi (termasuk sukuk ijarah).

**Solvability**

The table below showed several ratios that measured the Company's solvability.

Total interest-bearing debts defined as bank loans (short-term and long-term), finance lease payable (short-term and long-term), and bonds payables (including sukuk ijarah).

Utang berbunga bersih didefinisikan sebagai total utang berbunga yang dikurangi dengan kombinasi dari kas dan setara kas dan aset keuangan lancar lainnya. Ekuitas didefinisikan sebagai total ekuitas, neto dari kepentingan non-pengendali.

Net Interest-bearing debts defined as total interest-bearing debts deducted by a combination of cash and cash equivalents and other current financial assets. Equity defined as total equity, net of non-controlling interests.

Untuk versi bank, utang berbunga didefinisikan dalam tabel di bawah ini.

For the bank's version, interest-bearing debts are defined in the table below.

## Solvabilitas

### Solvability

	2014	2013
Rasio Utang Berbunga terhadap Ekuitas (x)/ Interest-bearing Debts to Equity Ratio (x)	3.13	1.90
Rasio Utang Berbunga Neto terhadap Ekuitas (x)/ Net Interest-bearing Debts to Equity Ratio (x)	2.54	1.58
Utang Berbunga Neto terhadap EBITDA (x)/ Net Interest-bearing Debts to EBITDA (x)	4.93	3.76
EBITDA terhadap Beban Bunga (x)/ EBITDA to Interest Expense (x)	2.64	2.28
Rasio Utang Berbunga Neto terhadap Ekuitas (x)*/ Net Interest-bearing Debts to Equity Ratio (x)*	1.43	0.96
Utang Berbunga Neto terhadap EBITDA (x)**/ Net Interest-bearing Debts to EBITDA (x)**	2.99	3.32

\*Semua Utang Berbunga di luar PT Sumberdaya Sewatama dan entitas anak dan Utang Sewa Pembiayaan dari Pihak Berelasi, Total Ekuitas termasuk Kepentingan Non-Pengendali/

\*All Interest-Bearing Debts except for PT Sumberdaya Sewatama and subsidiary and Finance Lease Payables to Related Parties, Total Equity including Non-Controlling Interests

\*\*Semua Utang Berbunga di luar PT Sumberdaya Sewatama dan entitas anak dan Utang Sewa Pembiayaan dari Pihak Berelasi, EBITDA yang berdasarkan Perjanjian Pinjaman Bank (lihat Rekonsiliasi EBITDA versi Bank)/

\*\*All Interest-Bearing Debts except for PT Sumberdaya Sewatama and subsidiary and Finance Lease Payables to Related Parties, EBITDA is based on Bank Loan Agreement (see EBITDA reconciliation Bank's Version)

Kerugian penurunan nilai atas properti pertambangan dan piutang dagang yang sangat besar di 2014 menyebabkan Perusahaan menderita kerugian bersih, yang pada gilirannya mempengaruhi posisi ekuitasnya. Sebagai akibatnya, beberapa rasio solvabilitas terkena dampaknya, antara lain:

- Rasio Utang berbunga terhadap ekuitas meningkat ke 3,13x di 2014 dari 1,90x di 2013.
- Rasio Utang berbunga bersih terhadap ekuitas meningkat ke 2,54x di 2014 dari 1,58x di 2013.
- Rasio Utang berbunga bersih terhadap ekuitas (versi bank) meningkat ke 1,43x di 2014 dari 0,96x di 2013.

Utang berbunga bersih terhadap EBITDA meningkat menjadi 4,93x di 2014 dibandingkan 3,76x di 2013. Hal ini disebabkan oleh EBITDA Perusahaan yang menurun dari USD135,80 juta di 2013 menjadi USD106,57 juta di 2014, sedang Utang berbunga bersih meningkat dari USD511,08 juta di 2013 menjadi USD525,37 juta di 2014.

Sedangkan untuk pengukuran berdasarkan versi bank, Utang berbunga bersih terhadap EBITDA menurun dari 3,32x di 2013 menjadi 2,99x di 2014, yang disebabkan oleh EBITDA Perusahaan yang meningkat dari USD98,26 juta di 2013 menjadi USD108,20 juta di 2014 sedangkan Utang berbunga bersih turun dari USD326,22 juta di 2013 menjadi USD323,45 juta di 2014.

Rasio EBITDA terhadap beban bunga mencapai 2,64x di 2014, lebih tinggi dibandingkan 2,28x di 2013. Hal ini disebabkan oleh beban bunga Perusahaan yang menurun dari USD59,62 juta di 2013 menjadi USD40,40 juta di 2014.

Significant impairment loss on mining property and trade receivables in 2014 turned the Company to net loss, which eventually affected its equity position. As such, several solvency ratios were affected as follows:

- Interest-bearing debts to equity ratio increased to 3.13x in 2014 from 1.90x in 2013.
- Net Interest-bearing debts to equity ratio increased to 2.54x in 2014 from 1.58x in 2013.
- Net Interest-bearing debts to equity ratio (bank version) increased to 1.43x in 2014 from 0.96x in 2013.

Net Interest-bearing Debts to EBITDA increased to 4.93x in 2014 compared to 3.76x in 2013. This was attributable to the Company's EBITDA decreased from USD135.80 million in 2013 to USD106.57 million in 2014, while Net Interest-bearing Debts increased from USD511.08 million in 2013 to USD525.37 million in 2014.

As for the bank's version measurement, Net Interest-bearing Debts to EBITDA decreased from 3.32x in 2013 to 2.99x in 2014, which was attributable to the Company's EBITDA that increased from USD98.26 million in 2013 to USD108.20 million in 2014 while the Net Interest-bearing Debts decreased from USD326.22 million in 2013 to USD323.45 million in 2014.

EBITDA to interest expense ratio reached 2.64x in 2014, higher compared to 2.28x in 2013, which was attributable to the Company's interest expense decreased from USD59.62 million in 2013 to USD40.40 million in 2014.



## Struktur Modal

Struktur modal Perusahaan ditunjukkan oleh tabel di bawah ini.

## Capital Structure

The Company's capital structure is shown by the table below.

### Struktur Modal

#### Capital Structure

(dalam USD juta/in USD million)

	2014	2013	Δ
<b>Utang berbunga/Interest-bearing Debts :</b>			
Utang Berbunga Jangka Pendek/ Short-term Interest-bearing Debts	102.62	161.05	(58.44)
Utang berbunga Jangka Panjang/ Long-term Interest-bearing Debts	546.54	454.34	92.20
<b>Total Utang Berbunga/ Total Interest-bearing Debts</b>	<b>649.15</b>	<b>615.39</b>	<b>33.76</b>
Ekuitas, neto Kepentingan non- Pengendali/Equity, net of non-controlling interests	207.19	323.45	(116.26)
<b>Total Modal yang Diinvestasikan/ Total Invested Capital</b>	<b>856.34</b>	<b>938.84</b>	<b>(82.50)</b>

Struktur modal Perusahaan menunjukkan rasio total utang terhadap ekuitas atau *gearing ratio* sebesar 3,13x di 2014, lebih tinggi dibandingkan 1,90x di 2013 yang disebabkan oleh penurunan ekuitas akibat kerugian yang dialami Perusahaan di 2014. Meskipun terjadi kenaikan pada *gearing ratio*, Perusahaan masih dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Fasilitas *Club Deal*.

The Company's capital structure showed a total debt to equity ratio or gearing ratio of 3.13x in 2014, higher than 1.90x in 2013 due to decrease in equity as the Company incurred a net loss in 2014. Despite such increase in gearing ratio, the Company still managed to meet the requirements set by the Club Deal Facility.

### Kebijakan Manajemen untuk Struktur Modal

Perusahaan berupaya untuk memenuhi persyaratan keuangan di dalam perjanjian utang dengan berbagai bank baik di level Perusahaan Induk maupun Perusahaan Anak.

### Management Policy on Capital Structure

The Company endeavored to meet the financial covenants in loan agreements with various bank at the parent company and/or subsidiaries' level.

Berdasarkan perjanjian konsolidasi pembiayaan dengan bank-bank, Perusahaan diwajibkan untuk memiliki Utang Bersih terhadap EBITDA sebesar 4,75x dan Rasio Net *Gearing* sebesar 2,0x. Per 31 Desember 2014, Utang Bersih terhadap EBITDA\*

According to the financing consolidation agreement with banks, the Company is required to have Net Debt to EBITDA of 4.75x and Net Gearing ratio of 2.0x. As at 31 December 2014, Net Debt to EBITDA\* was 2.99x and Net Gearing ratio\*\* was 1.43x (for \* and \*\*



adalah 2,99x dan Rasio Net *Gearing*\*\* adalah 1,43x (untuk definisi \* dan \*\*, silakan lihat tabel Solvabilitas, halaman 205). Perusahaan, dengan demikian, telah memenuhi semua persyaratan ini di tahun 2014.

### **Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal**

PT Mifa Bersaudara (MIFA), entitas anak tambang batubara Reswara di Aceh, menandatangani kontrak pada tanggal 10 Mei 2012 dengan Bangun Arta Utama, kontraktor pihak ketiga, untuk pembangunan *Barge Loading Conveyor System* dengan nilai kontrak sebesar USD40,87 juta (sebelum PPN). Pada tahun 2014, pembangunan tersebut telah selesai dan aset tersebut telah direklasifikasikan ke "Aset Tetap" di laporan konsolidasi posisi keuangan yang berakhir 31 Desember 2014.

### **Informasi Material Setelah Tahun Pelaporan**

Perusahaan tidak memiliki informasi material setelah tahun pelaporan.

definitions, see the Solvency table, pages 205). The Company, accordingly, has met these requirements in 2014.

### **Material Commitments on Capital Investments**

PT Mifa Bersaudara (MIFA), an Aceh-based coal mining subsidiary of Reswara, signed a contract on May 10, 2012 with Bangun Arta Utama, third party contractor, for construction of *Barge Loading Conveyor System* with contract value of USD40.87 million (before VAT). In 2014, the construction had been completed and such assets were reclassified to "Fixed Assets" in the consolidated statement of financial position ended 31 December 2014.

### **Material Information After Reporting Date**

The Company has no material information after reporting date.

## Prospek Bisnis

Populasi yang besar akan menciptakan permintaan energi yang besar. Oleh karena itu, Tiongkok dan India, dua negara dengan populasi terbesar di dunia, akan tetap menjadi pasar energi yang prospektif. Sebagai negara dengan populasi terbesar di kawasan Asia Tenggara, Indonesia juga merupakan tempat di mana permintaan untuk energi dan jasa untuk energi akan berkembang dengan pesat. Sebagai pemain energi yang terintegrasi yang berbasis di Indonesia dengan beragam lini usaha dan dukungan dari grup TMT, ABM memiliki kesempatan yang besar untuk bangkit dan mengeksplorasi pertumbuhan permintaan energi baik di Indonesia maupun di luar Indonesia.

### Kontraktor Tambang dan Tambang Batubara

Tambang non-batubara akan menjadi area baru yang akan CK mulai garap di 2015, sambil menambah pekerjaan-pekerjaan infrastruktur yang telah CK mulai sejak 2014. Dengan masuk ke tambang non-batubara dan infrastruktur, CK akan memiliki portofolio yang lebih terdiversifikasi. Keahlian CK sebagai kontraktor tambang serta dukungan dari Perusahaan dan grup TMT akan membantu perbaikan kinerjanya.

Reswara memiliki kisah sukses yang telah terbukti dengan TIA dan sekarang MIFA akan memulai operasi dengan skala besar di 2015. Dianugerahi lokasi yang strategis untuk pasar Asia Selatan, MIFA akan memiliki kesempatan baik untuk melayani pasar besar ini, terutama India yang berpopulasi lebih dari 1 miliar jiwa. Memang ini bukan sebuah perjalanan mudah bagi MIFA karena kondisi harga batubara saat ini yang sangat menantang. Meski demikian, kesempatan untuk meraih pangsa pasar batubara di baik pasar Asia Selatan dan Indonesia sangat menjanjikan. Untuk memiliki operasi yang stabil seperti TIA juga akan menjadi tantangan bagi MIFA.

## Business Prospects

Huge population will create large energy demand. Accordingly, China and India, the world's two largest populated countries, will remain prospective energy markets. As a country with the largest population in the Southeast Asia region, Indonesia is also a place of rapidly growing demand for energy and services for energy. As an Indonesia-based integrated energy player with diversified business lines and support from the TMT group, ABM has large opportunities to wake up and explore the growing demand for energy in both Indonesia and outer Indonesia.

### Mining Contractor and Coal Mining

Non-coal mining will be a new area that CK will explore further in 2015, adding the infrastructure works that CK has started to enter since 2014. By entering non-coal mining and infrastructure, CK will have a more diversified portfolio. CK's expertise as coal mining contractor and support from the Company and TMT group will help improving its performance.

Reswara has a proven success story with TIA and it now MIFA will start its large-scale operation in 2015. Bestowed with a strategic location to the South Asian market, MIFA will have good opportunity to service this huge market, particularly India with a population of over 1 billion people. This may not be an easy journey for MIFA given the current challenging price environment. Still, the opportunities in gaining shares in both South Asian and Indonesia coal markets are very promising. To have a stable operation like TIA will also portray a challenge for MIFA.

## Jasa

Listrik menjadi salah satu hal penting yang ingin diperbaiki oleh Presiden yang baru terpilih sebagai usahanya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Proyek pembangkit tenaga listrik 35.000MW akan menjadi kesempatan yang sangat besar bagi Perusahaan. Investasi di proyek-proyek pembangkit tenaga listrik dapat berupa proyek yang dijalankan sendiri ataupun dengan mendirikan usaha patungan dengan menggandeng mitra strategis.

Aktivitas perekonomian yang meningkat akan mendorong pertumbuhan bagi bisnis logistik di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi akan menciptakan permintaan yang lebih tinggi untuk jasa logistik. Dengan jaringan yang telah lama ada, armada, serta tim yang berpengalaman, CKB memiliki kesempatan untuk menangkap peluang pertumbuhan di bisnis logistik di negara ini.

## Manufaktur

Usaha Indonesia untuk mempercepat pembangunan infrastruktur akan menciptakan banyak peluang bisnis bagi bisnis manufaktur Perusahaan.

## Pencapaian Target 2014 dan Target untuk Tahun Depan

Penjualan dan pendapatan jasa serta marjin EBITDA Perusahaan di 2014 berada di bawah target akibat kondisi pasar batubara termal yang lebih menantang. Penjualan dan pendapatan jasa turun sebesar 6,9% di 2014 dibandingkan dengan target pertumbuhan sebesar 8% - 10%. Marjin EBITDA hampir memenuhi target 15% - 20% untuk 2014, di mana Perusahaan mencatat marjin EBITDA sebesar 14,73% di 2014.

Perusahaan memiliki eksposur yang besar terhadap komoditas, terutama batubara thermal, dan mata uang, terutama US Dollar, sedang keduanya dapat sepanjang waktu berfluktuasi. Oleh karena itu, target Pendapatan dan marjin EBITDA Perusahaan di 2015 akan mengikuti tren harga komoditas dan pergerakan rupiah terhadap USD.

## Services

Electricity is one of important areas that the newly appointed President would like to improve in order to spur more rapid economic growth. The 35,000MW power plant project will be a huge opportunity for the Company. Investment in power plant projects will be either standalone basis or by forming joint venture with strategic partners.

Rising economic activity will support the growth of logistics business in Indonesia. Higher economic growth should create higher demand for logistics services. With a long-established network, fleet and experienced team, CKB has opportunity to capture growth opportunity in the country's logistics business.

## Manufacturing

Indonesia's effort to speed up its infrastructure development will create many business opportunities for the Company's manufacturing business.

## 2014 Target Achievements and Next Year Target

The Company's sales and services revenues and EBITDA margin in 2014 were below target due to a more challenging thermal coal market condition. Sales and services revenues decreased by 6.9% in 2014 compared to target of 8% - 10% growth. EBITDA margin nearly met the target of 15% - 20% in 2014, as the Company recorded EBITDA margin of 14.73% in 2014.

The Company has large exposure to commodity, particularly thermal coal, and currency, particularly US Dollar, while both may fluctuate over time. Accordingly, the Company's revenues and EBITDA margin targets in 2015 will follow the trend of commodity prices and rupiah movement against USD.

## Rencana tahun 2015

Di tengah pasar batubara termal yang lebih menantang, permintaan dari India sebagai salah satu pasar utama untuk batubara Perusahaan telah secara kontinyu meningkat. Pembangunan secara masif pembangkit listrik tenaga uap di negara tersebut akan memberikan potensi kenaikan permintaan di 2015, sedang proyek Aceh Perusahaan dengan lokasi yang strategis dapat secara tepat mengejar peluang pasar ini. Selain itu, permintaan domestik batubara dari Indonesia akan menjadi salah satu peluang pasar lainnya bagi produk batubara Perusahaan.

Perusahaan berharap mulai berjalannya proyek Aceh akan memberi tambahan volume penjualan batubara sampai dengan 3,0 juta ton di 2015. Total volume penjualan batubara Reswara di 2014 adalah 5,9 juta ton.

Searah dengan kebutuhan energi yang terus tumbuh di Indonesia, Perusahaan juga akan memfokuskan investasinya di bisnis ketenagalistrikan, di antaranya melalui sejumlah inisiatif pembangunan pembangkit tenaga listrik. Investasi ini akan dilakukan baik secara sendiri ataupun dengan skema *joint-investment* bersama dengan partner strategis.

## Strategi Pemasaran

*Platform* sinergi di antara entitas-entitas anak dalam Perusahaan akan menjadi kunci penting bagi strategi pemasaran, yang mana dengan bersinergi entitas-entitas anak Perusahaan dapat melakukan penetrasi pasar yang lebih dalam, mengurangi resiko, serta membagi modal, biaya, dan pengalaman yang mereka miliki.

### Kontraktor Tambang dan Tambang Batubara

CK akan lebih selektif untuk tambang batubara, sambil mengeksplorasi peluang-peluang di tambang non-batubara dan proyek-proyek yang berkaitan dengan infrastruktur. Entitas anak tambang batubara di bawah Reswara akan mendiversifikasi basis pelanggan serta tujuan pasar mereka, termasuk pasar domestik dan pasar Asia Selatan dengan selesainya proyek Aceh.

## 2015 Plan

In light of a more challenging thermal coal market, demand from India as one of the major markets for the Company's coal had continued to rise. Massive construction of the country's coal-based power plants may provide potential rising demand in 2015, while the Company's Aceh project with strategic location may bode well to chase such market opportunity. In addition, Indonesia's rising domestic coal demand will be another market opportunity for the Company's coal products.

The Company expected the commencement of Aceh Project will bring additional up to 3.0 million tons of coal sales volume in 2015. Total coal sales volume of Reswara in 2014 was 5.9 million tons.

In line with growing energy needs in Indonesia, the Company will also focus its investments in the electricity business, among others through a number of power plant construction initiatives. This will be either via standalone investment or joint investment scheme with strategic partners.

## Marketing Strategy

The synergy platform among subsidiaries within the Company will be critical key for marketing strategy, as by synergy means the Company's subsidiaries can penetrate the market deeper, reduce risk, as well as share capital, costs, and experiences.

### Mining Contractor and Coal Mining

CK will be more selective in coal mining, while exploring opportunities in non-coal mining and infrastructure-related projects. Coal mining entities under Reswara will diversify their customer base and market destinations, including domestic market and the South Asian market following the completion of the Aceh project.

### Jasa

Untuk *temporary power*, Sewatama akan melanjutkan usahanya untuk mengadopsi segmentasi produk dengan mengejar lebih banyak peluang non-utilitas dan melanjutkan eksplorasi baik pasar lokal maupun internasional. Bisnis logistik di bawah CKB akan mencari peluang bisnis baru di sektor non-tambang dengan pengalaman, jaringan dan sinergi bersama entitas anak lainnya.

### Manufaktur

Di tengah pasar pertambangan serta minyak bumi dan gas yang menantang saat ini, SSB akan melanjutkan untuk menargetkan pengembangan produk baru dan mengeksplorasi pasar-pasar baru untuk mendapatkan basis pelanggan yang lebih terdiversifikasi.

### Kebijakan Dividen

Sesuai dengan prospektus Perusahaan, dividen kas maksimum ditetapkan sebesar 35% dari laba bersih Perusahaan. Perusahaan mendistribusikan dividen kas final sebesar USD1,1 juta (USD0,00042 per saham) di 2014 dan USD3,4 juta (USD0,0012383 per saham) di 2013. Dividen final ini mencerminkan Rasio Pembayaran Dividen masing-masing sebesar 25% dari laba bersih di 2013 dan 2012. Dividen ini telah dibayarkan masing-masing di bulan Juli 2014 dan di bulan Juli 2013.

### Services

For *temporary power*, Sewatama will continue to adopt products segmentation by pursuing more opportunity in the non-utility and continue explore the domestic and overseas market. Logistics business under CKB will seek new business opportunities in non-mining sector with experience, network and synergy with other subsidiaries.

### Manufacturing

Amid currently challenging mining and oil and gas markets, SSB will continue to target new products development and explore new markets in order to have a more diversified customer base.

### Dividend Policy

According to the Company's prospectus, the maximum cash dividend is determined to be 35% of the Company's net income. The Company distributed final cash dividends amounted USD1.1 million (USD0.00042 per share) in 2014 and USD3.4 million (USD0.0012383 per share) in 2013. These final dividends reflected Dividend Payout Ratio of 25% of net income in 2013 and 2012, respectively. These dividends had been paid, respectively, in July 2014 and in July 2013.

### Distribusi Dividen

#### Dividend Distribution

Tahun Buku Fiscal Year	Laba Bersih Net Income (USD)	Dividen Dividend (USD)	Rasio Pembayaran Payout Ratio	Dividen Per Saham Dividend per Share (USD)	Tanggal Pembayaran Payment Date
2012	13,637,610	3,410,167	25%	0.0012383	15 Jul 2013
2013	4,606,580	1,151,645	25%	0.00042	1 Jul 2014

### Penggunaan Dana IPO

ABM mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Desember 2011 setelah mendapatkan tanggal efektif pada tanggal 24

### Use of IPO Funds

ABM initially listed its shares on the Indonesia Stock Exchange on December 6, 2011 after obtaining effective date on November 24, 2011. At that moment,

November 2011. Saat itu, Perusahaan menawarkan 550.633.000 lembar saham (termasuk 137.468.000 lembar saham pendiri) dengan harga penawaran sebesar Rp3.750 per lembar.

Hasil bersih dari IPO adalah sebesar Rp1,48 triliun. Dari jumlah tersebut, per tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah menggunakan dana hasil IPO tersebut untuk hal-hal sebagai berikut:

- Peningkatan modal investasi dan pinjaman kepada entitas anak sebesar total Rp923,40 miliar
- Pelunasan utang bank sebesar total Rp355,27 miliar
- Modal kerja sebesar total Rp254,12 miliar

Sisa dana hasil IPO disimpan di bank-bank milik negara dan swasta dalam negeri dalam bentuk mata uang rupiah dengan bunga berkisar 9,25% - 11% untuk Deposito Berjangka di tahun 2014.

### **Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal yang Melibatkan Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak-Pihak Terafiliasi**

Pada tanggal 18 Desember 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman *Club Deal* sebesar USD450 juta dengan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited ("OCBC"), PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP"), DBS Bank Ltd ("DBS"), PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ"), dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), di mana OCBC berindak sebagai "Agent" dan OCBC-NISP bertindak sebagai "Security Agent". Pinjaman ini akan digunakan untuk membiayai pinjaman terhutang dan untuk keperluan modal kerja Perusahaan dan entitas-entitas anaknya, kecuali Sewatama dan entitas-entitas anaknya ("Grup Sewatama"). Perusahaan telah melakukan penarikan penuh sejumlah total USD390 juta pada berbagai tanggal di 2014.

Pengungkapan lebih lanjut tentang fasilitas *Club Deal* Perusahaan tersedia di Catatan 17 pada laporan keuangan teraudit Perusahaan yang berakhir 31 Desember 2014.

the Company offered 550,633,000 shares (including 137,468,000 shares of founders) with offering price of Rp3,750 per share.

The proceeds received from IPO amounted to Rp1.48 trillion. Of this amount, as per 31 December 2014, the Company had used the IPO funds for the following purposes:

- Increasing investment capital and loans to subsidiaries amounted to a total of Rp923.40 billion
- Settlement of bank loans amounted to a total of Rp355.27 billion
- Working capital amounted to a total of Rp254.12 billion

The remaining IPO funds are deposited in state-owned and private domestic banks in rupiah with interest rates ranging from 9.25% - 11% for Time Deposits in 2014.

### **Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Acquisition or Debt/Capital Restructuring Involving Conflict of Interests and Transaction with Affiliated Parties**

On December 18, 2013, the Company signed loan facility agreement *Club Deal* amounting to USD450 million with Oversea-Chinese Banking Corporation Limited ("OCBC"), PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP"), DBS Bank Ltd ("DBS"), PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ"), and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), in which OCBC acting as "Agent" and OCBC-NISP acting as "Security Agent". This loan will be used to finance the Company's and its subsidiaries' interest bearing debts and working capital, except for Sewatama and its subsidiaries ("Sewatama Group"). The Company has fully drawdown in total of USD390 million in several dates in 2014.

Further disclosure on the Company's *Club Deal* facility is available in Note 17 in the Company's audited financial statement ended 31 December 2014.

## Perubahan dalam Regulasi

### Peraturan Pemerintah No. 33/2014

Pada bulan Mei 2014, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 2014 ("PP No. 33") tentang "Jenis dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Yang Berasal Penggunaan Kawasan Hutan Untuk Kepentingan Pembangunan Di Luar Kegiatan Kehutanan Yang Berlaku pada Kementerian Kehutanan", menggantikan Peraturan Pemerintah No. 2 tahun 2008. PP No 33 menetapkan perubahan atas formula dan tarif dalam perhitungan Penerimaan Negara Bukan Pajak atas IPPKH.

Manajemen berpendapat bahwa TIA telah memenuhi ketentuan dalam peraturan tersebut sebagaimana dimaksud di atas.

### Peraturan Pemerintah No. 39/2014

Pada bulan Juli 2014, Menteri Perdagangan mengeluarkan Peraturan Menteri No. 39/2014 tentang "Ketentuan Ekspor Batubara dan Produk Batubara" untuk memperketat pengawasan terhadap aktivitas ekspor batubara dan produk batubara yang mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Oktober 2014.

Manajemen berpendapat bahwa TIA telah memenuhi ketentuan dalam peraturan tersebut sebagaimana dimaksud di atas.

### Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No.39/M-DAG/PER/7/2014

Pada tanggal 15 Juli 2014, Kementerian Perdagangan menerbitkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No.39/M-DAG/PER/7/2014 tentang Ketentuan Ekspor Batubara dan Produk Batubara ("Permendag No. 39"). Permendag No. 39 mengatur mengenai pelaksanaan ekspor batubara hanya dapat dilakukan oleh perusahaan yang telah mendapatkan pengakuan sebagai Eksportir Terdaftar ("ET-Batubara") dari Menteri Perdagangan, hal mana salah satu dari lampiran permohonan untuk mendapatkan pengakuan sebagai

## Changes in Regulation

### Government Regulation No. 33/2014

In May 2014, the Government of Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 33 / 2014 ("PP No. 33") concerning "Type and Tariff Over Non-Tax State Revenue from the Use of Forest Area for the Interest of Development other than Forestry Activities Which Prevails at the Ministry of Forestry", which revoked Government Regulation No. 2 / 2008. The PP No. 33 stated changes of formula and tariff for the calculation of non-tax state revenue over IPPKH.

The Company's management believes that TIA has complied with the requirements of the regulations mentioned above.

### Government Regulation No. 39/2014

In July 2014, the Ministry of Trade issued Ministerial Regulation No. 39/2014 regarding "Provision on Coal Export and Coal Product" to tighten controls on export of coal and coal products which became effective on October 1, 2014.

The Company's management believes that TIA has complied with the requirements of the regulations mentioned above.

### Regulation of the Minister of Trade of Republic Indonesia No.39/M-DAG/PER/7/2014

On July 15, 2014, the Ministry of Trade has issued the Regulation of the Minister of Trade of Republic Indonesia No.39/M-DAG/PER/7/2014 concerning the Regulation on Export of Coal and Coal Products ("Permendag No. 39"). Permendag No. 39 regulates the implementation in the export of coal and coal product, which can only be performed by the company which has obtained recognition as ET-Coal from the Minister of Trade, one of the attached document application to obtain recognition as ET-Coal, a company should submit Recommendation



ET-Batubara tersebut adalah Surat Rekomendasi dari Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara.

Selain itu, batubara dan produk batubara yang akan diekspor wajib dilakukan verifikasi atau penelusuran teknis sebelum muat barang sampai dengan selesainya pelaksanaan pemuatan barang ke atas kapal (*loading*) dan/atau ke dalam peti kemas (*stuffing*). Untuk dapat dilakukan verifikasi atau penelusuran teknis, ET-Batubara harus mengajukan permohonan tersebut kepada Surveyor yang ditetapkan oleh Menteri Perdagangan.

#### **Peraturan No. 714.K/30/DJB/2014**

Pada tanggal 12 Agustus 2014, Direktur Jenderal Mineral dan Batubara telah menerbitkan Peraturan No. 714.K/30/DJB/2014 tentang “Tata Cara dan Persyaratan Pemberian Rekomendasi Eksportir Terdaftar (ET) Batubara” (“Peraturan Dirjen”) untuk mengimplementasikan Permendag No. 39. Permohonan untuk mendapatkan Rekomendasi dari Direktur Jenderal wajib melampirkan, antara lain, surat pernyataan bermeterai mengenai kebenaran dokumen dan kesediaan membayar iuran produksi/ Dana Hasil Produksi Batubara (“DHPB”) pada titik jual di FOB *barge/vessel* sebelum diangkut lintas kabupaten/kota/provinsi/negara.

Reswara, TIA, MIFA, dan BEL sudah mendapatkan pengakuan sebagai ET-Batubara sesuai dengan Permendag No. 39.

#### **Perubahan dalam Kebijakan Akuntansi**

Perusahaan menerapkan ISAK No. 29 “Biaya Pengupasan Lapisan Tanah tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka”, yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2014. Kebijakan akuntansi ini mengatur biaya pemindahan material yang timbul dalam aktivitas penambangan terbuka selama tahap produksi. Oleh karena itu, Perusahaan menyajikan kembali laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2013/31 Desember 2012 (lihat Catatan 4 pada laporan keuangan audit Perusahaan yang berakhir pada 31 Desember 2014).

Letter from the Director General of Mineral and Coal Mining.

Moreover, coal and coal product for export should undergo verification or technical tracing prior to loading until the loading of goods is finished and/or stuffing. In order to carry out verification or technical tracing the ET-Coal should apply to the Surveyor determined by the Minister of Trade.

#### **Regulation No. 714.K/30/DJB/2014**

On August 12, 2014, the Director General of Minerals and Coal has issued Regulation No. 714.K/30/DJB/2014 on “Procedures and Requirements to Grant a Recommendation as a Registered Exporter (ET) of Coal” (“Dirjen Regulation”) to implement Permendag No. 39. The application to have the Recommendation from Director General shall fulfill, among others, statement letter of authentic documents and readiness to pay production contribution/royalty (“DHPB”) at selling point in FOB *barge/vessel* prior delivered crossing district/city/ province/country.

Reswara, TIA, MIFA, and BEL have obtained the recognition as ET-Coal as required by Permendag No. 39.

#### **Changes in Accounting Policy**

The Company applied ISAK No. 29 “Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mining”, which was effective on January 1, 2014. This accounting policy prescribes the costs of waste removal incurred in the production phase of a surface mine. As such, the Company restated its consolidated statements of financial position as of 31 December 2013 and January 1, 2013/December 31, 2012 (see Note 4 in the Company’s audited financial statements ended 31 December 2014).

**Tata Kelola Perusahaan**  
Corporate Governance





# MELAJU DENGAN INTEGRITAS

Progressing with Integrity

## 05 —

### Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Company's Good Corporate Governance (GCG) Principles



**ABM TERUS MELENGKAPI STRUKTUR TATA KELOLANYA DENGAN BERBAGAI ORGAN DAN SISTEM DALAM RANGKA MEWUJUDKAN PRAKTIK TERBAIK DI BIDANG TATA KELOLA DAN MEMASTIKAN KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN**

- ABM continues to improve its governance structure with various organs and systems to adhere to the best governance practices and ensure compliance with regulations



26

laporan pelanggaran  
yang ditindaklanjuti  
di 2014

*whistleblowing reports  
followed up in 2014*

93.75

skor asesmen GCG ABM

*ABM's GCG assessment score*

**M**emahami tingginya nilai dari sebuah perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik di mata masyarakat, investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya, ABM bertekad untuk mewujudkan penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (GCG) pada seluruh kegiatan bisnisnya. Hal ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan nilai pemegang saham sekaligus memperoleh kepercayaan yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan untuk terus beroperasi dan menghadirkan manfaat bagi semua pihak.

Dalam menjalankan usahanya, ABM mengupayakan penerapan GCG secara optimal dengan menjunjung tinggi lima prinsip GCG (transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran) dan menyelaraskannya dengan nilai-nilai inti di ABM, yaitu Integritas, Pengembangan Berkelanjutan, Keunggulan, Proaktif, Tanggung Jawab, dan Kerjasama Kelompok.

**R**ecognizing the extraordinary value of a well-governed company in the eyes of the public, investors, regulators, and other stakeholders, ABM is determined to implement the principles of good corporate governance (GCG) across all of its business activities. The aim of this is to increase shareholder value as well as obtain the solid confidence from all stakeholders to continue operating and yielding great benefits to all parties concerned.

In running the business, ABM strives to achieve optimal implementation of GCG by upholding the five principles of GCG (transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness) and align them with the core values at ABM, namely Integrity, Sustainable Development, Excellence, Proactive, Accountability, and Teamwork.



Pelaksanaan GCG di ABM dilandaskan pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang diterbitkan Komite Nasional Kebijakan Governance, peraturan Otoritas Jasa Keuangan, dan peraturan Bursa Efek Indonesia. ABM juga senantiasa meninjau praktik-praktik terbaik dalam dunia bisnis dan menerapkannya secara sesuai pada bisnis yang dijalankannya.

Perangkat pedoman dan kebijakan GCG di ABM senantiasa dilengkapi dan ditinjau efektivitasnya secara berkala dalam menunjang penerapan GCG secara optimal. Hingga akhir tahun 2014, ABM telah memiliki perangkat-perangkat GCG sebagai berikut:

1. Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (Board Manual)
2. Pedoman Etika dan Perilaku
3. Peraturan Perusahaan
4. Kebijakan Perusahaan
5. Prosedur Perusahaan
6. Asesmen GCG

The GCG implementation at ABM is grounded upon the provisions in the Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies, the General Guidelines for Good Corporate Governance in Indonesia issued by the National Committee of Governance Policy, regulations of the Financial Services Authority, and regulations of the Indonesia Stock Exchange. ABM continuously reviews the best practices in business and apply them in an appropriate manner on its own business.

The GCG soft structure consisting of GCG tools and policies at ABM are constantly enhanced and have their efficacy reviewed regularly, to ensure that GCG implementation in ABM can be conducted optimally. As at the end of 2014, ABM had the following elements making up its GCG soft structure:

1. Board Manual
2. Code of Ethics and Conduct
3. Company Regulations
4. Corporate Policies
5. Corporate Procedures
6. GCG Assessment

## Struktur Tata Kelola Perusahaan

### Corporate Governance Structure

#### Rapat Umum Pemegang Saham

Pada tahun 2014 ABM menyelenggarakan satu kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) untuk Tahun Buku 2013, yaitu pada tanggal 19 Mei 2014.

Jadwal RUPST tersebut diumumkan pada tanggal 17 April 2014 di sejumlah media, dan pemanggilan untuk RUPST 2014 dilakukan pada tanggal 2 Mei 2014.

Risalah RUPST 2014 dirilis pada tanggal 21 Mei 2014, dan hasil-hasil keputusan RUPST 2014 dapat dilihat pada situs web ABM, [www.abm-investama.com](http://www.abm-investama.com). Adapun hasil keputusan RUPST 2014 adalah sebagai berikut:

##### Agenda Pertama

1. Menyetujui laporan tahunan Perusahaan tahun buku 2013 termasuk Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama tahun buku 2013.
2. Mengesahkan laporan keuangan Perusahaan tahun buku 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young) sesuai dengan Laporan Nomor RPC-5158/PSS/2014 tanggal 21 Maret 2014 dengan pendapat "wajar dalam semua hal yang material", sekaligus memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan atas pengurusan dan pengawasan Perusahaan selama tahun buku 2013.

##### Agenda Kedua

1. Menyetujui penggunaan Laba Bersih Perusahaan Tahun Buku 2013 yang seluruhnya berjumlah US\$4.606.580,00 sebagai berikut:

#### General Meeting of Shareholders

In 2014 ABM held one Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) for FY2013 on 19 May 2014.

The announcement of the 2014 AGMS was released on 17 April 2014 in a number of media outlets, and the summons for the 2014 AGMS was published on 2 May 2014.

The minutes of meeting of the 2014 AGMS was released on 21 May 2014, and the resolutions of the 2014 AGMS are available on ABM's website, [www.abm-investama.com](http://www.abm-investama.com). The resolutions of the 2014 AGMS are as follows:

##### First Agenda

1. Approved the Company's annual report for FY2013 including the Report of the Board of Commissioners Supervision throughout FY2013.
2. Approved the Company's financial statements for FY2013 as audited by the Public Accounting Firm Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young) as stipulated in the Report No. RPC-5158/PSS/2014 dated 21 March 2014 with the opinion "fair, in all material respects", as well as provided full acquittal and discharge (*acquit et decharge*) from all responsibilities to the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for their management and supervision of the Company throughout FY2013.

##### Second Agenda

1. Approved the utilization of the Company's net income for FY2013 amounting to US\$4,606,580.00 as follows:

- |  |  |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membagikan Dividen Tunai sejumlah US\$1.151.645,00 atau minimal US\$0,00042 per saham berdasarkan jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan per tanggal Rapat;</li> <li>b. Menyisihkan sebagai cadangan sebesar USD100.000,00 sebagaimana disyaratkan pada Pasal 70 Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan sesuai Pasal 22 Anggaran Dasar Perusahaan; dan</li> <li>c. Sisa Laba Bersih sebesar US\$3.354.935,00 ditetapkan sebagai Laba Ditahan.</li> </ul> <p>2. Menyetujui pembagian Dividen Tunai Tahun Buku 2013 dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Yang berhak menerima Dividen Tunai adalah para pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan per tanggal 17 Juni 2014 sampai dengan pukul 16.30 WIB; dan</li> <li>b. Dividen akan dibayarkan secara sekaligus pada tanggal 1 Juli 2014;</li> </ul> <p>3. Menyetujui pemberian kewenangan kepada Direksi Perusahaan untuk mengatur lebih lanjut tata cara pembagian dividen dimaksud dan mengumumkannya dengan memperhatikan peraturan yang berlaku pada bursa efek di mana saham dicatatkan.</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Distributed as Cash Dividends an amount of US\$1,151,645.00 or at least US\$0.00042 per share, based on the number of shares issued by the Company as at the date of the Meeting;</li> <li>b. Appropriated USD100,000.00 as reserve, as dictated by Article 70 of the Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies and Article 22 of the Company's Articles of Association; and</li> <li>c. Appropriated the remaining net profit amounting to US\$3,354,935.00 as Retained Earnings.</li> </ul> <p>2. Approved the distribution of Cash Dividends for FY2013 with the following provisions:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Those with the right to receive Cash Dividends would be the shareholders whose names were registered on the Company's Shareholders List on 17 June 2014 up to 16.30; and</li> <li>b. Dividends will be distributed in full amount on 1 July 2014;</li> </ul> <p>3. Approved the granting of authority to the Board of Directors of the Company to further regulate the procedures for the distribution of said dividends and to announce it with due consideration of the prevailing regulations of the capital market on which the Company's shares were listed.</p> |
|--|--|

#### Agenda Ketiga

1. Menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young) sebagai Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2014.
2. Memberi kuasa kepada Direksi untuk menetapkan persyaratan lain, besarnya jasa audit dengan memperhatikan kewajaran dan ruang lingkup pekerjaan audit, serta menunjuk akuntan publik pengganti apabila kantor akuntan yang telah ditunjuk tidak dapat melaksanakan tugasnya terkait dengan ketentuan pasar modal di Indonesia.

#### Third Agenda

1. Appointed the the Public Accounting Firm Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young) as the public accounting firm which will audit the Company's financial statements for FY2014.
2. Granted the authority to the Board of Directors to determine other requirements, the audit fee with due consideration of the principle of fairness and the audit scope, and to appoint a substitute public accounting firm should the appointed public accounting firm fail to perform its functions in relation to the regulations of the Indonesian capital market.



#### Agenda Keempat

1. Menetapkan honorarium dan tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris sebesar Rp3.881.000.000,00 sebelum dipotong pajak, untuk tahun buku 2014 yang akan dibagikan kepada 3 anggota Dewan Komisaris, memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian di antara anggota Dewan Komisaris, termasuk melakukan penambahan jumlah honorarium secara proporsional bilamana terdapat penambahan jumlah anggota Dewan Komisaris dalam tahun 2014.
2. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi untuk tahun buku 2014.

#### Agenda Kelima

1. Menerima dan menyetujui pengunduran diri Tuan Willy Agung Adipradhana sebagai anggota Direksi Perusahaan sekaligus memberikan pembebasan tanggung jawab dan pelunasan penuh (*acquit et decharge*) kepadanya untuk pengurusan Perusahaan terhitung sejak tanggal 1 Januari 2014 hingga tanggal diterimanya pengunduran diri oleh pemegang saham Perusahaan dalam Rapat.
2. Menyetujui dan mengangkat Tuan Adrian Erlangga Sjamsul sebagai anggota Direksi Perusahaan terhitung sejak ditutupnya Rapat, sehingga susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

#### DEWAN KOMISARIS

Komisaris Utama : Rachmat Mulyana Hamami  
 Komisaris : Mivida Hamami  
 Komisaris : Erry Riyana Hardjapamekas

#### DIREKSI

Direktur Utama : Achmad Ananda Djajanegara  
 Direktur : Syahnan Poerba  
 Direktur : Yovie Priadi  
 Direktur : Adrian Erlangga Sjamsul

#### Fourth Agenda

1. Determined the honorarium and other allowances for the Board of Commissioners to be Rp3,881,000,000.00 before income tax for FY2014, to be distributed among three members of the Board of Commissioners, and granted the authority to the Board of Commissioners to determine its distribution among the members of the Board of Commissioners, including to add the amount of the honorarium in a proportional manner should there be any addition to the number of members of the Board of Commissioners in 2014.
2. Granted the authority to the Board of Commissioners to determine the honorarium and other allowances for members of the Board of Directors for FY2014.

#### Fifth Agenda

1. Received and approved the resignation of Mr Willy Agung Adipradhana as member of the Board of Directors of the Company and provided full acquittal and discharge from all responsibilities (*acquit et decharge*) to the person for the management of the Company effective on 1 January 2014 until the date of the resignation by the shareholders of the Company at the Meeting.
2. Approved and appointed Mr Adrian Erlangga Sjamsul as member of the Board of Directors of the Company starting on the date of the closing of the Meeting. Thus the composition of the Company's management is as follows:

#### BOARD OF COMMISSIONERS:

President Commissioner : Rachmat Mulyana Hamami  
 Commissioner : Mivida Hamami  
 Commissioner : Erry Riyana  
 Hardjapamekas

#### BOARD OF DIRECTORS

President Director : Achmad Ananda  
 Djajanegara  
 Director : Syahnan Poerba  
 Director : Yovie Priadi  
 Director : Adrian Erlangga Sjamsul

Sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan, masa jabatan anggota Direksi Perusahaan yang baru diangkat akan mengikuti sisa masa jabatan Direksi Perusahaan yang telah terlebih dahulu menjabat, sehingga seluruh anggota pengurus Perusahaan saat ini akan berakhir masa jabatannya pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di tahun 2015.

#### Agenda Keenam

1. Menyetujui laporan penggunaan dana hasil penawaran umum perdana saham Perusahaan hingga periode 31 Maret 2014; dan
2. Menyetujui perubahan penggunaan sisa dana hasil penawaran umum saham perdana beserta hasil bunga bank dari dana tersebut dengan total nilai sebesar Rp193.857.336.451,00 akan dipergunakan untuk menambah modal kerja Perusahaan beserta anak-anak perusahaannya.

### Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. RUPS bertindak sebagai organ yang mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris. Tugas Dewan Komisaris secara kolektif adalah melakukan pengawasan terhadap pengurusan Perusahaan yang dilakukan Direksi serta memberikan nasihat berkenaan dengan kebijakan Direksi terkait rencana pengembangan Perusahaan, rencana kerja dan anggaran tahunan Perusahaan, pelaksanaan ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan RUPS, serta semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan relevan.

Di samping itu, Dewan Komisaris juga memantau dan melakukan evaluasi terhadap penerapan GCG, meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan Direksi, serta menandatangani laporan tersebut sepanjang Dewan Komisaris setuju dengan isi materi laporan tahunan.

Dewan Komisaris secara terus-menerus memantau efektivitas kebijakan perusahaan, kinerja, dan proses pengambilan keputusan oleh Direksi, termasuk pelaksanaan strategi untuk memenuhi harapan para pemegang saham dan pemangku kepentingan

As stipulated in the Articles of Association of the Company, the term of office for the members of the Board of Directors that are newly appointed will follow the remaining term of office of the Directors of the Company that have been in office earlier, so that all members of this current management of the Company will end their term of office at the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2015.

#### Sixth Agenda

1. Approved the report for the use of initial public offering proceeds by the Company up to 31 March 2014; and
2. Approved the change to the use of initial public offering proceeds including interest income from such proceeds, amounted to Rp193,857,336,451.00 for increasing the working capital of the Company and its subsidiaries.

### Board of Commissioners

The Board of Commissioners reports to GMS, which acts as the organ appointing and terminating members of the Board of Commissioners. Collectively, the primary roles of Board of Commissioners are to supervise management of the Company by the Board of Directors and to provide advice related to the Board of Directors' policies concerning the Company's development plans, annual corporate work plan and budget, implementation of the Articles of Association and GMS resolutions, and all applicable laws and regulations.

In addition, the Board of Commissioners also monitors and evaluates GCG implementation, examines and reviews annual report prepared by the Board of Directors and signed the report to the extent that the Board of Commissioners approves the annual report content.

The Board of Commissioners continuously monitors the effectiveness of the Company's policies, performance and decision-making process by the Board of Directors, including implementation of strategies to meet expectations of shareholders

lainnya. Hasil pengawasan disertai kajian dan pendapat Dewan Komisaris disampaikan pada RUPS sebagai bagian dari penilaian kinerja Direksi. Dewan Komisaris juga mengevaluasi dan menyetujui rencana kegiatan usaha perusahaan yang disusun Direksi setiap tahunnya.

### Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Lingkup tugas dan tanggung jawabnya Dewan Komisaris berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku di antaranya adalah:

1. Melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan Perusahaan oleh Direksi serta memberikan persetujuan atas rencana pengembangan Perusahaan, Rencana Kerja Jangka Panjang (RKJP), Rencana Kerja Tahunan (RKT), serta pelaksanaan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan dan keputusan RUPS serta peraturan perundangan yang berlaku;
2. Melakukan tindakan untuk kepentingan Perusahaan dan bertanggung jawab kepada RUPS;
3. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tersebut;
4. Mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan, dan apabila Perusahaan menunjukkan gejala kemunduran yang menyolok segera memberikan saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh;
5. Memberikan pendapat dan saran yang sesuai dengan tugas pengawasan Dewan Komisaris kepada RUPS mengenai setiap persoalan lainnya yang dianggap penting bagi pengelolaan Perusahaan;
6. Berkoordinasi dan melakukan evaluasi Akuntan Publik yang akan melakukan pemeriksaan atas buku-buku Perusahaan, untuk kemudian diajukan sebagai usulan kepada RUPS;
7. Memberikan tanggapan atas laporan berkala Direksi serta pada setiap waktu yang diperlukan mengenai perkembangan Perusahaan dan

and other stakeholders. The monitoring results are accompanied by reviews and opinions of the Board of Commissioners to be presented in GMS as part of the Board of Directors' performance assessment. The Board of Commissioners also evaluates and approves the Company's business plan prepared by the Board of Directors on an annual basis.

### The Roles and Responsibilities of the Board of Commissioners

The scope of roles and responsibilities of The Board of Commissioners according to the applicable laws and regulations among others are:

1. Conduct supervisory on management of the Company by The Board of Directors and approve the Company's development plan, Long Term Work Plan (RKJP), Annual Work Plan (RKT) and implementation of roles, authorities and responsibilities in accordance with provisions of the Company's Articles of Association and GMS resolutions as well as the applicable laws and regulations;
2. Take certain measures for the Company's benefits and reports to GMS;
3. Examine and review annual report prepared by The Board of Directors and sign the report;
4. Monitor the development of the Company's activities and in the event that the Company shows any indication of significant deterioration immediately provide recommendations for corrective measures to be taken;
5. Provide opinions and recommendations according to the Board of Commissioners' supervisory roles to GMS regarding other issues that are considered crucial to management of the Company;
6. Coordinate and evaluate Public Accountant to perform examination of the Company's books, to be subsequently proposed to GMS;
7. Provide response to the Board of Directors' periodic reports and at any time if required regarding the Company's development and report

- |   |  |
|---|--|
| <p>melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham tepat waktu;</p> <p>8. Memantau efektivitas praktik GCG dan pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) yang diterapkan Perusahaan dan melakukan penyesuaian;</p> <p>9. Menetapkan Key Performance Indicator (KPI) Direksi setiap awal tahun kerja;</p> <p>10. Menentukan sistem nominasi, evaluasi kinerja, remunerasi yang transparan bagi Dewan Komisaris dan Direksi setelah mempertimbangkan hasil kajian Komite Nominasi dan Remunerasi untuk selanjutnya diajukan untuk memperoleh persetujuan RUPS serta melaksanakannya untuk internal Dewan Komisaris;</p> <p>11. Menentukan sistem nominasi, remunerasi, evaluasi kinerja para Eksekutif Senior (General Manager atau setara) yang tidak menjabat sebagai anggota Direksi secara transparan setelah mempertimbangkan hasil kajian Komite Nominasi dan Remunerasi;</p> <p>12. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS.</p> | <p>implementation of roles to Shareholders in a timely manner;</p> <p>8. Monitor the effectiveness of GCG practices and implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) by the Company and make adjustments accordingly;</p> <p>9. Establish Key Performance Indicators (KPI) for evaluating the Board of Directors at the beginning of each service year;</p> <p>10. Determine transparent nomination, performance evaluation, remuneration systems for the Board of Commissioners and the Board of Directors after considering assessment results of the Nomination and Remuneration Committee to be subsequently proposed to obtain GMS approval and internal implementation within the Board of Commissioners;</p> <p>11. Determine transparent nomination, remuneration, performance evaluation systems for Senior Executives (General Manager or equivalent) who do not serve as members of the Board of Directors, after considering assessment results of the Nomination and Remuneration Committee;</p> <p>12. Provide report on supervisory roles that have been conducted during the previous fiscal year to GMS.</p> |
|---|--|

#### **Hak dan Wewenang Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris berwenang melakukan tindakan pengawasan terhadap pengelolaan Perusahaan serta melaporkannya kepada Pemegang Saham melalui RUPS, di antaranya adalah:

1. Melihat buku-buku, surat-surat, serta dokumen-dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain surat berharga dan memeriksa kekayaan Perusahaan;
2. Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perusahaan;
3. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi;
4. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris;

#### **Rights and Authorities of the Board of Commissioners**

The Board of Commissioners is authorized to supervise management of the Company's and reports to shareholders through GMS, including:

1. Examine books, letters and other documents, inspect cash for verification purposes and other securities and assess the Company's assets;
2. Request for explanation of the Board of Directors and/or other officers concerning any issues related to management of the Company;
3. Acknowledge all policies and measures that have been and will be taken by the Board of Directors;
4. Require the Board of Directors and/or other officials under the Board of Directors as acknowledged by the Board of Directors to attend Board of Commissioners meetings;

- |  |  |
|--|--|
| <p>5. Menghadiri Rapat Direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan;</p> <p>6. Dewan Komisaris melalui rapat setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi, apabila mereka bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar atau terdapat indikasi melakukan kerugian Perusahaan atau melalaikan kewajibannya atau terdapat alasan mendesak bagi Perusahaan;</p> <p>7. Dalam hal seluruh jabatan Direksi lowong dan penggantinya belum ada atau belum memangku jabatannya, maka Dewan Komisaris berwenang menunjuk salah satu anggota Dewan Komisaris untuk menjalankan tugas pengurusan Perusahaan; dan/atau</p> <p>8. Kecuali diatur lebih lanjut dalam Board Manual, Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas tindakan Direksi Perusahaan berikut ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menyetujui pinjaman dari Bank atau Lembaga Keuangan lain atau meminjamkan uang atas nama Perusahaan;</li> <li>b. Menyetujui suatu usaha baru atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri;</li> <li>c. Mengagunkan aktiva tetap Perusahaan;</li> <li>d. Melepaskan dan menghapuskan aktiva tetap bergerak atau tidak bergerak dengan nilai minimal tertentu yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris; dan</li> <li>e. Menghapus dari pembukuan piutang macet sampai dengan nilai tertentu yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris.</li> </ol> | <p>5. Attend Board of Directors meetings and provide insights on discussed matters;</p> <p>6. Board of Commissioners meetings at any time are entitled to temporarily terminate one or more members of the Board of Directors, should they act in contrary to the Articles of Association or there be indication of the Company's losses or neglect of their obligations or there be other compelling reasons for the Company to do so;</p> <p>7. In the event that the entire positions within the Board of Directors are vacant and there are no replacing nor acting officials, then the Board of Commissioners is authorized to designate one member of the Board of Commissioners to manage the Company; and/or</p> <p>8. Unless further stipulated in Board Manual, the Board of Commissioners approves the following measures of the Company's Board of Directors:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Approve loans from banks or other financial institutions or lend money on behalf of the Company;</li> <li>b. Approve a new business or participate in other local or foreign companies;</li> <li>c. Collateralize the Company's fixed assets;</li> <li>d. Dispose and write off movable or immovable fixed assets with certain minimum value set by the Board of Commissioners; and</li> <li>e. Write off bad debts from books up to certain value set by the Board of Commissioners.</li> </ol> |
|--|--|

Tugas, wewenang dan tanggung jawab serta pedoman dan tata tertib Dewan Komisaris dijabarkan secara rinci pada Board Manual yang dapat diakses pada website Perusahaan: [http://www.abm-investama.com/corporategovernance/board\\_manual](http://www.abm-investama.com/corporategovernance/board_manual).

#### Susunan Dewan Komisaris

Sebagaimana tercatat pada Akta No. 15 tanggal 21 Desember 2012 yang dibuat oleh Notaris Andalia Farida, SH. MH., Notaris di Jakarta, tidak ada

The roles, authorities and responsibilities as well as guidelines and rules of the Board of Commissioners are described in detail in the Board Manual, accessible via the Company's website: [http://www.abm-investama.com/corporategovernance/board\\_manual](http://www.abm-investama.com/corporategovernance/board_manual).

#### Board of Commissioners Composition

As recorded in the Deed No. 15 dated 21 December 2012 prepared by Andalia Farida, SH. MH., Notary in Jakarta, there was no change in the Board of

perubahan anggota Dewan Komisaris sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, di mana anggota Dewan Komisaris ABM tetap terdiri dari 3 orang anggota, yaitu 1 (satu) orang Komisaris Utama, 1 (satu) orang Komisaris dan 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai berikut:

1. Rachmat Mulyana Hamami (Komisaris Utama)
2. Mivida Hamami (Komisaris)
3. Erry Riyana Hardjapamekas (Komisaris Independen)

Profil anggota Dewan Komisaris terdapat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

#### **Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris Tahun 2014**

Sepanjang tahun 2014 selain memberikan nasihat dan arahan dalam bentuk surat-menyurat kepada Direksi, Dewan Komisaris memberikan pandangan serta berbagai rekomendasi mencakup pengelolaan operasional maupun hal-hal lain sesuai tugas dan kewajibannya. Rekomendasi Dewan Komisaris juga disampaikan dalam rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi seperti rekomendasi untuk pembenahan proses audit, untuk fokus dan perbaikan di sumber daya manusia, proses dan hal-hal fundamental lainnya.

#### **Rapat Dewan Komisaris**

Dalam proses pengawasan terhadap kegiatan operasional Perusahaan, Dewan Komisaris melakukan rapat atau evaluasi laporan operasional bulanan dan diskusi dengan komite-komite terkait, sesuai dengan masalah yang perlu mendapatkan perhatian. Rapat dapat diadakan bila dipandang perlu oleh seorang Komisaris atau lebih, atau atas permintaan tertulis satu pemegang saham atau lebih yang bersama-sama memiliki 1/10 atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara, dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan. Rapat periodik dilaksanakan setiap 3 (tiga) bulan sekali

Commissioners' members until 31 December 2014, so that ABM's Board of Commissioners still consists of 3 members: 1 (one) President Commissioner, 1 (one) Commissioner and 1 (one) Independent Commissioner, as follows:

1. Rachmat Mulyana Hamami (President Commissioner)
2. Mivida Hamami (Commissioner)
3. Erry Riyana Hardjapamekas (Independent Commissioner)

Profiles of the members of the Board of Commissioners are provided in section Profiles of the Board of Commissioners.

#### **Implementation of Board of Commissioners' Roles in 2014**

Throughout 2014 in addition to providing advices and guidances in form of correspondence with The Board of Directors, The Board of Commissioners gave their views and recommendations including operational management and other matters according to its roles and obligations. The Board of Commissioners' recommendations were also provided in joint meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors such as recommendation for refinement of audit process, to focus on and improve human resources, processes and other fundamental matters.

#### **Board of Commissioners Meetings**

In the process of supervising the Company's operations, the Board of Commissioners conducts meetings or evaluations of monthly operational report and discussions with relevant committees, according to matters that require attention. The Board of Commissioners may hold meeting if deemed necessary by one or more Commissioners, or upon written request of one or more shareholders who together own 1/10 or more of total shares with voting rights, by mentioning the matters to be discussed. A periodic meeting is held every three (3) months to discuss the Company's performance, the

untuk membahas kinerja Perusahaan, rencana kerja Direksi, serta isu strategis yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris. Apabila dipandang perlu, anggota Direksi dapat diundang ke dalam Rapat Dewan Komisaris.

Board of Directors' work plans and strategic issues that require the Board of Commissioners' approval. If deemed necessary, the Board of Commissioners may invite the Board of Directors.

Sepanjang tahun 2014 Dewan Komisaris ABM mengadakan 4 kali rapat formal dan juga beberapa pertemuan informal lainnya untuk membahas hasil laporan Direksi atas kinerjanya untuk waktu tertentu dalam menjalankan Perusahaan. Tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut adalah sebagai berikut:

Throughout 2014 ABM's Board of Commissioners held 4 formal meetings and several informal meetings to discuss The Board of Directors performance report for certain period in managing the Company. Attendance rate of The Board of Commissioners members in the meetings is as follows:

### Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

#### Board of Commissioners' Meeting Attendance

No.	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance
1.	Rachmat Mulyana Hamami	Komisaris Utama/President Commissioner	4	4
2.	Mivida Hamami	Komisaris/Commissioner		4
3.	Erry Riyana Hardjapamekas	Komisaris Independen/Independent Commissioner		4

Dewan Komisaris ABM dalam menjalankan fungsi pengawasannya juga melakukan pertemuan informal. Selain itu, Dewan Komisaris juga bersama-sama telah mengambil sembilan keputusan di luar rapat (sirkular), antara lain mengenai persetujuan penerimaan fasilitas pinjaman, pemberlakuan Kebijakan dan Prosedur Investasi dan Divestasi (IDPP) dan Kebijakan Sinergi, Penunjukan Pimpinan RUPST Perusahaan tahun 2014, serta perubahan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan.

ABM's Board of Commissioners in carrying out its supervisory function also conducts informal meetings. In addition, Board of Commissioners collectively also made nine decisions outside meetings (circular) regarding, among others: approval for acceptance of loan facilities, enforcement of Investment and Divestment Policies and Procedures (IDPP) and Synergy Policy, appointment of the Chairman for the 2014 AGMS, and changes to the members of the Nomination and Remuneration Committee.

**Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris**

Pada tahun 2014, Erry Riyana Hardjapamekas, Komisaris Independen ABM, bertindak selaku pembicara/fasilitator pada sejumlah acara pelatihan dan seminar berikut:

**Board of Commissioners Competence Enhancement**

In 2014, Erry Riyana Hardjapamekas, Independent Commissioner of ABM, was featured as a speaker or facilitator at the following training and seminars:

No.	Tanggal Date	Tempat Venue	Pelaksana Provider/Facilitator	Topik Subject
Erry Riyana Hardjapamekas				
1.	28 Mar 2014	Jakarta	Fakultas Teknik Sipil Universitas Trisakti Faculty of Civil Engineering, Trisakti University	Penjelasan Alasan & Kendala Pembangunan MRT Explanation on Rationale & Issues in MRT Development
2.	10 Apr 2014	Jakarta	Direktorat Hulu Pertamina Pertamina's Upstream Directorate	GCG, Ethics, Corruption and Leadership
3.	10 Jun 2014	Jakarta	Indonesia Anti-Corruption Forum	Implementasi Stranas PPK dan Evaluasinya, Reformasi Birokrasi dan Pencegahan Korupsi, Pemberantasan Korupsi, dan Penegakan Hukum Implementation on the National Strategy of Corruption Prevention and Its Evaluation, Bureaucracy Reform, and Prevention and Eradication of Corruption and Law Enforcement
4.	11 Jun 2014	Jakarta	Indonesia Anti-Corruption Forum	Implementasi dan Pengaturan Peningkatan Kekayaan Secara Tidak Sah di Indonesia Implementation and Regulation on Illicit Enrichment in Indonesia
5.	12-13 Nov 2014	Jakarta	AMC Indonesia Consulting	Turnaround Strategy
6.	4-5 December 2014	Bali	Enterprise Risk Academy Bali International Seminar on Enterprise Risk Management	Leaping to the Next Curve Toward ASEAN Economic Community



## Direksi

Direksi melaksanakan pengurusan Perusahaan sesuai kepentingan dan tujuan Perusahaan dan bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut. Direksi berwenang melakukan segala tindakan dan perbuatan mengenai baik pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perusahaan termasuk mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Perusahaan, dengan sejumlah pembatasan yang ditetapkan dalam anggaran dasar Perusahaan. Secara hukum, Direksi bertanggung jawab mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan.

### Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

1. Menetapkan visi, misi dan strategi Perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris;
2. Merumuskan pemahaman, komitmen dan penyempurnaan terhadap visi, misi dan strategi Perusahaan;
3. Menetapkan kebijakan dasar korporat;
4. Menetapkan sasaran serta evaluasi kinerja unit kerja yang berada di bawah masing-masing anggota Direksi sesuai Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja Jangka Panjang (RKJP);
5. Mengajukan usulan dan menetapkan usulan dan perubahan RKT dan RKJP;
6. Menetapkan dan berusaha sebaik mungkin untuk mencapai sasaran/Key Performance Indicator sesuai evaluasi kinerja Perusahaan dan anak perusahaan sesuai RKT dan RKJP;
7. Mengangkat, memberhentikan, promosi, demosi pejabat Perusahaan mulai kepala unit kerja hingga jabatan yang lebih tinggi di atur melalui ketetapan Direksi;
8. Melaksanakan analisa risiko, menetapkan langkah-langkah yang dapat mengurangi dan menanggulangi berbagai jenis risiko yang dihadapi oleh Perusahaan;
9. Menelaah, mengkaji, termasuk melakukan koreksi dan memberikan persetujuan dalam pelaksanaan setiap proyek investasi sesuai kewenangan Direksi (IAC/IDC atau sejenis);

## Board of Directors

The Board of Directors manages the Company in accordance with the Company's interests and goals and acts as leader in such management roles. The Board of Directors is authorized to perform all necessary actions and dealings both for management of and ownership of the Company's assets including binding the Company with other parties, under limitations stipulated in the Company's Articles of Association. Legally, The Board of Directors represents the Company either inside or outside the court.

### The Roles and Responsibilities of the Board of Directors

1. Set the Company's vision, mission, and strategies with approval of The Board of Commissioners;
2. Formulate understanding, commitment and improvement of the Company's vision, mission and strategies;
3. Establish corporate fundamental policies;
4. Set targets and performance evaluation of working units under each member of the Board of Directors in accordance with the Annual Work Plan (RKT) and Long-Term Work Plan (RKJP);
5. Propose RKT and RKJP drafts, determine proposals and amendments to the RKT and RKJP;
6. Establish and exert the most possible efforts to achieve targets/ Key Performance Indicator (KPI) of the Company and its subsidiaries according to RKT and RKJP;
7. Appoint, terminate, promote and demote the Company's officials starting from head of working unit to the higher levels through Decisions of the Board of Directors;
8. Perform risk analysis, determine measures to mitigate and overcome various risks encountered by the Company;
9. Review, analyze, including correct and approve implementation of each investment project according to authorities of the Board of Directors (IAC/IDC or equal);

- |  |   |
|--|---|
| <p>10. Melakukan pengawasan terhadap implementasi proyek dan investasi yang telah disetujui di Grup ABM;</p> <p>11. Merumuskan, menyempurnakan dan melaksanakan rencana pengembangan bisnis Grup ABM;</p> <p>12. Melaksanakan dan mengendalikan seluruh kebijakan keuangan sesuai keputusan Direksi serta melaksanakan efisiensi dan efektivitas fungsi-fungsi keuangan di Perusahaan dan Grup ABM;</p> <p>13. Mengoordinasikan pelaksanaan RKT dan RKJP terkait dengan pengendalian akuntansi dan keuangan, kebhendaharaan, serta pengelolaan dan pengembangan sumber dana bagi pengembangan Perusahaan;</p> <p>14. Mengidentifikasi dan mengembangkan nilai-nilai yang dapat meningkatkan daya saing Perusahaan dengan memberikan perhatian dan penghargaan kepada sumber daya manusia;</p> <p>15. Merancang dan mengembangkan organisasi yang dapat melaksanakan strategi usaha dengan efektif serta mencapai efisiensi dalam pelaksanaan rutinitas operasional Perusahaan;</p> <p>16. Memperoleh, mengembangkan dan mempertahankan pemimpin/direktur yang dibutuhkan Grup ABM;</p> <p>17. Mengelola, mengembangkan dan memastikan komunikasi kepada pemangku kepentingan melalui komunikasi korporat yang efektif dan sesuai dengan kebijakan Perusahaan; dan/atau</p> <p>18. Merencanakan, mengoordinasikan dan melaksanakan kewajiban Perusahaan terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan.</p> | <p>10. Monitor implementation of approved projects and investments;</p> <p>11. Formulate, improve and implement the business plan of ABM Group;</p> <p>12. Implement and control all financial policies based on Decision of The Board of Directors and implement efficiency and effectiveness of financial functions in the Company and the ABM Group;</p> <p>13. Coordinate implementation of RKT and RKJP related to control of accounting and finance, treasury and management and development of funding source for the Company's development;</p> <p>14. Identify and develop values that may improve the Company's competitive advantages by providing compensation and benefits to its workforce;</p> <p>15. Design and develop an organization capable of effectively performing business strategies and achieving efficiency in conducting the Company's routine operations (organization planning);</p> <p>16. Recruit, develop and maintain leaders/directors required by ABM Group (leadership development);</p> <p>17. Manage, develop and ensure communication with stakeholders through effective corporate communication in accordance with the Company's policies; and/or</p> <p>18. Plan, coordinate and implement the Company's obligations related to social and environmental responsibilities.</p> |
|--|---|

#### **Wewenang Direksi**

Kewenangan para anggota Direksi Perusahaan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Mewakili Perusahaan di dalam dan di luar Pengadilan;
2. Mewakili dan atau mengikat Perusahaan dengan pihak lain sesuai kewenangan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar;
3. Menyelenggarakan Rapat Direksi tiap kali dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota

#### **Board of Directors Authorities**

The Company's Board of Directors have among others the following authority:

1. Represent the Company inside and outside the Court;
2. Represent and/or bind the Company with other parties according to the stipulations of its Articles of Association;
3. Hold Board of Directors meetings at any time deemed necessary by one or more the Board

Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau Pemegang Saham yang mewakili sekurang-kurangnya 1/10 dari jumlah saham yang memiliki hak suara;

4. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) setiap kali dianggap perlu atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau Pemegang Saham yang mewakili sekurang-kurangnya 1/10 dari jumlah saham yang memiliki hak suara;
5. Mengesahkan Laporan Tahunan Perusahaan termasuk di dalamnya Laporan Keuangan;
6. Mengajukan kebijakan dan prosedur di dalam masing-masing departemen atau unit kerja yang bernaung di bawah masing-masing anggota Direksi guna mencapai sasaran kerja di masing-masing fungsi departemen atau unit kerja yang bernaung di bawahnya;
7. Menetapkan struktur organisasi Perusahaan;
8. Mengusulkan perubahan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja Jangka Panjang (RKJP); dan/atau
9. Menetapkan rencana pengembangan kegiatan usaha Perusahaan dan Grup ABM.

Tugas, tanggung jawab, wewenang dan kewajiban serta pedoman dan tata tertib kerja Direksi dijabarkan secara rinci pada Board Manual yang dapat diakses pada website Perusahaan: [http://www.abminvestama.com/corporategovernance/board\\_manual](http://www.abminvestama.com/corporategovernance/board_manual).

### Independensi Direksi

Independensi Direksi merupakan salah satu faktor penting yang harus dijaga agar Direksi dapat bertindak sebaik-baiknya demi kepentingan Perusahaan. Untuk menjaga independensi, maka Perusahaan menetapkan aturan dan dinyatakan dalam *Board Manual* bahwa pihak manapun kecuali organ Perusahaan dilarang melakukan atau campur tangan dalam pengurusan Perusahaan dan anggota Direksi dilarang melakukan aktivitas yang dapat mengganggu independensinya dalam mengurus Perusahaan. Independensi Direksi dijamin oleh

of Directors members or upon written request of one or more members of the Board of Commissioners or Shareholders representing at least 1/10 of total shares with voting rights;

4. Hold General Meeting of Shareholders (GMS) whenever necessary upon written request of one or more The Board of Commissioners members or Shareholders representing at least 1/10 of total shares with voting rights;
5. Approve the Company's Annual Report including the Company's Financial Statements;
6. Propose policies and procedures in each department or working unit under each The Board of Directors member to achieve business objectives of each department or working unit;
7. Establish the Company's organizational structure;
8. Propose amandments to RKT (Business Plan) and RKJP (Long Term Business Plan); and/or
9. Establish business development plan of the Company and the ABM Group.

The roles, responsibilities, authorities and obligations as well as guidelines and rules of the Board of Directors are described in detail in the Board Manual, accessible via the Company's website: [http://www.abminvestama.com/corporategovernance/board\\_manual](http://www.abminvestama.com/corporategovernance/board_manual).

### Board of Directors Independence

Independence of the Board of Directors is one of the key factors that need to be maintained in order to enable the Board of Directors to act their best for the Company's interests. To maintain its independence, the Company governs, as stated in the Board Manual, that any parties except for the Company's organs are prohibited from managing or being involved in the Company's management and The Board of Directors members are prohibited from conducting activities that may breach their independence in managing the Company. The extent of the independence of

Perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait independensi dan benturan kepentingan direksi.

### Susunan Direksi

Susunan Direksi ABM terbaru adalah sebagaimana tercatat pada Akta No. 46 tanggal 19 Mei 2014 yang dibuat Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn. Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui bukti Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-09251.40.22.2014 tanggal 20 Mei 2014. Komposisi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Achmad Ananda Djajanegara (Direktur Utama)
2. Adrian Erlangga Sjamsul (Direktur)
3. Syahnna Poerba (Direktur)
4. Yovie Priadi (Direktur)

Profil anggota Direksi terdapat pada bagian Profil Direksi.

### Pembagian Tugas Direksi

Direksi bertugas secara kolegial. Namun agar lebih efisien dan efektif dalam melaksanakan tugas, dilakukan pembagian tugas anggota Direksi sesuai bidang dan kompetensinya. Pembidangan tugas tersebut tidak menghilangkan tanggung jawab Direksi secara kolegial dalam pengurusan Perusahaan. Setiap anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan namun keputusan Direksi merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara. Tugas Direktur Utama adalah mengoordinasikan kegiatan Direksi.

Pembagian tugas Direksi dilakukan untuk memastikan efektivitas pelaksanaan tugas semua anggota Direksi dalam mengelola Perusahaan. Pembagian tugas dan tanggung jawab Direksi secara garis besar dapat dilihat pada bagan struktur

the Board of Directors is ensured to be compliant with the prevailing rules and regulations in place concerning independence and conflict of interest of directors.

### Board of Directors Composition

The latest composition of the Board of Directors of ABM was recorded in the Deed No. 46 dated 19 May 2014 drawn by Jose Dima Satria, SH, M.Kn, Notary in Jakarta, and submitted to the Ministry of Justice and Human Rights with the Receipt of Amendment to the Company's Data No. AHU-09251.40.22.2014 dated 20 May 2014. The composition is as follows:

1. Achmad Ananda Djajanegara (President Director)
2. Adrian Erlangga Sjamsul (Director)
3. Syahnna Poerba (Director)
4. Yovie Priadi (Director)

Profiles of the members of the Board of Directors are provided in Section Profiles of the Board of Directors.

### Segregation of The Roles of the Board of Directors

The Board of Directors works collegially. However to be more efficient and effective in performing roles, there is segregation of roles of the Board of Directors members according to their respective fields and competences. Allocation of roles does not eliminate the collegial responsibility of the Board of Directors in managing the Company. Each member of the Board of Directors may perform roles and make decisions. However, the responsibility for the Board of Directors' decisions are borne collectively. The positions of the Board of Directors members including President Director are all equal. The President Director's main duty is to coordinate the Board of Directors' activities.

Segregation of roles of The Board of Directors is made to ensure effectiveness of roles of all The Board of Directors members in managing the Company. Segregation of roles and responsibilities of The Board of Directors in general are described

organisasi pada bagian Data Perusahaan pada laporan tahunan ini. Tugas masing-masing anggota Direksi ABM adalah sebagai berikut:

#### A. Achmad Ananda Djajanegara, Direktur Utama

Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di ABM maupun anak perusahaan termasuk:

- Memberikan arahan dan mengendalikan kebijakan, visi, misi dan strategi Perusahaan;
- Mengoordinasikan pemecahan masalah Perusahaan, kebijakan perencanaan, pengendalian, pencapaian sasaran jangka panjang Perusahaan, kebijakan audit, peningkatan budaya, citra dan tata kelola Perusahaan (GCG);
- Menyelenggarakan dan memimpin rapat Direksi secara periodik atau rapat-rapat lain apabila dipandang perlu; dan/atau
- Membawahi Unit Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan.

#### B. Adrian Erlangga Sjamsul, Direktur Keuangan

Bertanggung jawab terhadap pengendalian seluruh kebijakan keuangan termasuk:

- Melaksanakan efisiensi dan efektivitas fungsi-fungsi keuangan di Perusahaan dan anak perusahaan;
- Mengoordinasikan pelaksanaan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja Jangka Panjang (RKJP) terkait dengan pengendalian akuntansi dan keuangan, *treasury*, serta pengelolaan sumber dana bagi pengembangan Perusahaan;
- Membina dan menjaga hubungan dengan investor publik;
- Membawahi departemen-departemen Treasury, Accounting & Tax, dan Investor Relations; dan/atau
- Memilah dan memberikan informasi tentang Perusahaan kepada pemangku kepentingan.

in Corporate Data section of this Annual Report. The Roles of each The Board of Directors member of ABM are as follows:

#### A. Achmad Ananda Djajanegara, President Director

Responsible for all activities in ABM and its subsidiaries including:

- Provide guidelines and control the Company's policies, vision, mission and strategies;
- Coordinate the Company's problem solving, planning policy, controlling, achievement of long term goals, audit policy, enhancement of corporate culture, image and governance (GCG);
- Hold and lead Board of Directors' periodical meetings or other meetings if deemed necessary; and/or
- Supervise Internal Audit Unit and Corporate Secretary.

#### B. Adrian Erlangga Sjamsul, Finance Director

Responsible for control of all financial policies including:

- Perform efficiency and effectiveness of financial functions in the Company and its subsidiaries;
- Coordinate implementation of Annual Work Plan (RKT) and Long-Term Work Plan (RKJP) related to accounting and financial control, treasury and management of resources for the Company's development;
- Build and maintain relationship with public investors;
- Supervise Treasury, Accounting & Tax, and Investor Relations departments; and/or
- Select and provide information pertaining to the Company to stakeholders.

### C. Syahnan Poerba, Direktur Layanan Pendukung Korporat

Bertanggung jawab terhadap aspek-aspek penunjang operasional Perusahaan termasuk:

- Strategi pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM), memperoleh, mengembangkan dan mempertahankan SDM yang berkinerja tinggi dan *core values* baik (*leadership development*) termasuk dari sisi perhatian dan penghargaan (*compensation and benefit*);
- Merancang dan mengembangkan organisasi yang efektif;
- Mengelola, mengembangkan dan memastikan komunikasi kepada pemangku kepentingan;
- Merencanakan, mengoordinasikan dan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan; dan/atau
- Membawahi departemen-departemen Legal, Corporate Communication, Risk Management, Corporate Talent, Corporate Social Responsibility dan Human Resources.

### D. Yovie Priadi, Direktur Strategi Korporat

Bertanggung jawab terhadap aspek-aspek pengembangan usaha dan investasi termasuk:

- Melakukan pengawasan terhadap implementasi proyek dan investasi yang telah disetujui;
- Merumuskan, menyempurnakan dan melaksanakan rencana pengembangan bisnis baru Grup ABM;
- Mencari dan menetapkan mitra usaha strategis; dan/atau
- Membawahi Departemen ICT, Divisi Corporate Planning & Performance, dan Divisi Strategic Planning & Business Development.

### Rapat Direksi

Direksi disyaratkan melakukan rapat secara periodik minimum setiap 2 (dua) minggu sekali. Di luar waktu tersebut, rapat Direksi dapat dilaksanakan setiap waktu bila dipandang perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi, atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris

### C. Syahnan Poerba, Corporate Support Services Director

Responsible for the Company's supporting operational aspects including:

- Formulate strategies for management and development of human resources (HR), recruit, develop and maintain high performing human resources and core values (leadership development) including welfare and rewards aspects (compensation and benefit);
- Design and develop effective organization;
- Manage, develop and ensure communication to stakeholders;
- Plan, coordinate and implement social and environmental responsibilities; and/or
- Supervise Legal, Corporate Communication, Risk Management Corporate Talent, Corporate Social Responsibility and Human Resources departments.

### D. Yovie Priadi, Corporate Strategy Director

Responsible for business development and investment aspects, including:

- Monitor implementation of approved projects and investments;
- Formulate, refine and implement new business development plan of ABM Group;
- Seek for and establish strategic business partners; and/or
- Supervise ICT Department, Corporate Planning & Performance Division, and Strategic Planning & Business Development Division.

### Board of Directors Meetings

The Board of Directors is required to hold periodic meetings once in 2 (two) weeks at the minimum. Other than such periodical meetings, The Board of Directors may hold meeting at any time deemed necessary by one or more The Board of Directors members or upon written request of one or more The

atau atas permintaan tertulis seorang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama memiliki 1/10 atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara.

Board of Commissioners members or upon written request of one or more shareholders representing at least 1/10 of total shares with voting rights.

Sepanjang tahun 2014, Direksi mengadakan 44 kali rapat, baik untuk melakukan evaluasi atas capaian kinerja Perusahaan maupun hal-hal lain yang dinilai penting. Jumlah rapat Direksi dan tingkat kehadiran anggota Direksi adalah sebagai berikut:

Throughout 2014, the Board of Directors held 44 meetings to evaluate the Company's performance achievements and other matters considered of significance. The number of meetings and attendance rate of the Board of Directors members are as follows:

### Kehadiran Rapat Direksi

#### Board of Directors' Meeting Attendance

No.	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance
1.	Achmad Ananda Djajanegara	Direktur Utama/President Director	44	41
2.	Willy Agung Adipradhana*	Direktur Keuangan/Finance Director		20
3.	Adrian Erlangga Sjamsul*	Direktur Keuangan/Finance Director		24
4.	Syahnan Poerba	Direktur Layanan Pendukung Korporat/ Corporate Support Services Director		40
5.	Yovie Priadi	Direktur Strategi Korporat/ Corporate Strategy Director		40

#### Catatan/Note:

\* Posisi Willy Agung Adipradhana sebagai Direktur Keuangan digantikan oleh Adrian Erlangga Sjamsul per 19 Mei 2014.

\* The position of Willy Agung Adipradhana as Finance Director was replaced by Adrian Erlangga Sjamsul on 19 May 2014.

Direksi juga secara bersama-sama telah mengambil keputusan di luar rapat (sirkular) yang antara lain mengenai pengadaan kendaraan dinas/proyek melalui mekanisme rental dan/atau leasing, disiplin kehadiran karyawan, dan hal-hal lainnya.

The Board of Directors collectively also made decisions outside of the meetings (circulars) regarding, among others: procurement of official or project vehicles through rental and/or leasing mechanism, and employee attendance discipline.

## Peningkatan Kompetensi Direksi

### Board of Directors Competence Enhancement

No.	Tanggal Date	Tempat Venue	Pelaksana Provider/Facilitator	Topik Subject
<b>Achmad Ananda Djajanegara</b>				
1.	21 Aug 14	Jakarta	HHP	HHP Legal Conference
2.	25 Nov 14	Jakarta	DBS	DBS Asian Insight Seminar
3.	2 Dec 14	Jakarta	SS	Media Training Refreshment
4.	9 Dec 14	Jakarta	CNBC	CNBC Summit Indonesia
<b>Syahnan Poerba</b>				
1.	20-21 May 2014	Jakarta	GML Performance Consulting	Workshop Designing Competency Based Recruitment & Selection
2.	8-10 Oct 2014	Hong Kong	Michigan Ross School of Business	Strategic Decision Making and Personal Effectiveness
<b>Yovie Priadi</b>				
1.	2 Dec 14	Jakarta	Sewatama	Media Training Refreshment
2.	9 Dec 14	Jakarta	CNBC	CNBC Summit Indonesia
3.	10 Dec 14	Jakarta	Bisnis Indonesia	Indonesia ICT Outlook
<b>Adrian Erlangga Sjamsul</b>				
1.	2-4 Jun 2014	Bali	Euromoney PLC	Coaltrans Asia

### Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dalam pengelolaan Perusahaan sehari-hari harus berkoordinasi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan dan kesinambungan usaha Perusahaan dalam jangka panjang. Untuk menyatukan pandangan dan memutuskan suatu persoalan penting menyangkut kelangsungan usaha dan operasional Perusahaan, Dewan Komisaris dan Direksi mengadakan pertemuan gabungan berkala.

Rapat gabungan ini bertujuan membahas berbagai agenda menyangkut rencana kerja, operasional, peluang usaha, serta isu-isu strategis yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris. Di dalam rapat gabungan dibahas laporan-laporan periodik

### Board of Commissioners and Board of Directors Joint Meetings

The Board of Commissioners and the Board of Directors in the Company's daily management need to coordinate and cooperate to achieve the Company's long-term goals and sustainability. To synchronize views and decide crucial matters concerning the Company's going concern and operations, the Board of Commissioners and the Board of Directors conduct joint meetings regularly.

The aim of joint meetings is to discuss various agendas regarding work plans, operations, business opportunities, as well as strategic issues requiring approval of the Board of Commissioners. Joint meetings normally discuss the Board of



Direksi, di mana Dewan Komisaris memberikan tanggapan, catatan dan nasihat yang dituangkan di dalam risalah rapat.

Directors' periodic reports, to which the Board of Commissioners provides responses, notes and advices as outlined in the minutes of meeting.

Sepanjang tahun 2014, Dewan Komisaris dan Direksi mengadakan 4 kali Rapat Gabungan dengan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

Throughout 2014, the Board of Commissioners and the Board of Directors held 4 Joint Meetings with the attendance of the Board of Commissioners and the Board of Directors members as follows:

### Kehadiran Rapat Gabungan

#### Joint Meeting Attendance

No.	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance
1.	Rachmat Mulyana Hamami	Komisaris Utama/President Commissioner	4	4
2.	Mivida Hamami	Komisaris/Commissioner		4
3.	Erry Riyana Hardjapamekas	Komisaris Independen/Independent Commissioner		4
4.	Achmad Ananda Djajanegara	Direktur Utama/President Director		4
5.	Willy Agung Adipradhana*	Direktur Keuangan/Finance Director		1
6.	Adrian Erlangga Sjamsul*	Direktur Keuangan/Finance Director		3
7.	Syahnan Poerba	Direktur Layanan Pendukung Korporat/ Corporate Support Services Director		4
8.	Yovie Priadi	Direktur Strategi Korporat/Corporate Strategy Director		4

Catatan/Note:

\* Posisi Willy Agung Adipradhana sebagai Direktur Keuangan digantikan oleh Adrian Erlangga Sjamsul per 19 Mei 2014.

\* The position of Willy Agung Adipradhana as Finance Director was replaced by Adrian Erlangga Sjamsul on 19 May 2014.

### Kebijakan Remunerasi

Besaran remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi didasarkan atas capaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi sesuai hasil analisis dan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi.

### Remuneration Policy

The amounts of remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors are based on achieved performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors according

Untuk menyusun dasar penetapan dan rekomendasi besaran remunerasi yang kredibel, Komite didukung oleh *database* yang kuat dari survei pasar pada perusahaan sejenis dan sekelas Perusahaan. Selanjutnya Komite menyusun beberapa faktor utama dalam usulan besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi. Rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi mengenai jumlah remunerasi Dewan Komisaris dan kewenangan untuk penetapan remunerasi Direksi diserahkan kepada Dewan Komisaris untuk diusulkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 19 Mei 2014, RUPS menetapkan honorarium dan tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris untuk tahun buku 2014 sebesar Rp3.881.000.000, belum dipotong pajak, yang akan dibagikan kepada ketiga anggota Dewan Komisaris. RUPS juga memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian diantara anggota Dewan Komisaris. Remunerasi pejabat kunci sesuai dengan definisi PSAK No.7 (Revisi 2010) dalam hal ini Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

to the Nomination and Remuneration Committee's analysis result and recommendation. To prepare the basis for determining remuneration and recommending credible remuneration amounts, the Committee is supported by reliable database from market survey on the Company's peers. Furthermore, the Committee determines several key factors for proposing the remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors. The Nomination and Remuneration Committee's recommendation, concerning the amount of remuneration for the Board of Commissioners and the authority to determine the remuneration for the Board of Directors, is submitted to the Board of Commissioners to be proposed at the General Meeting of Shareholders (GMS).

Based on the resolution of the Annual GMS dated 19 May 2014, the GMS determined the honorarium and other allowances for the Board of Commissioners for FY2014 amounting to Rp3,881,000,000 before tax, which would be distributed to the three members of the Board of Commissioners. The GMS also granted authority to the Board of Commissioners to determine the distribution among the Board of Commissioners members. Remunerations of key officials are in accordance with the definition of SFAS 7 (Revised 2010), in this case the Company's Board of Commissioners and the Board of Directors, for the year ended 31 December 2014 and 2013 are as follows:

	Jumlah / Amount (USD)		
	2014	2013	
<b>Dewan Komisaris</b>			<b>Board of Commissioners</b>
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	744,141	644,076	Salaries and other short-term employee benefits
Pembayaran berbasis saham	-	-	Share-based payments
Sub-total	744,141	644,076	Sub-total
<b>Direksi</b>			<b>Board of Directors</b>
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	4,673,526	5,659,667	Salaries and other short-term employee benefits
Pembayaran berbasis saham	-	-	Share-based payments
Sub-total	4,673,526	5,659,667	Sub-total
<b>TOTAL</b>	<b>5,417,667</b>	<b>6,303,743</b>	<b>TOTAL</b>

## Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris & Direksi

Salah satu mekanisme penilaian bagi Dewan Komisaris dan Direksi secara kolegial dilakukan pada forum RUPS tahunan. Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dikaitkan dengan hasil pencapaian kinerja Perusahaan secara keseluruhan. Salah satu keputusan RUPS tahunan tahun 2014 adalah menyetujui Laporan Tahunan Perusahaan Tahun Buku 2013 termasuk Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2013, sekaligus memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquitt et decharge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan atas pengurusan dan pengawasan selama Tahun Buku 2013.

### Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris

Kinerja Dewan Komisaris dan Anggota Dewan Komisaris dievaluasi oleh Pemegang Saham. Secara umum, kinerja Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan tugas kewajiban yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perusahaan maupun amanat Pemegang Saham. Kriteria evaluasi formal disampaikan secara terbuka kepada Anggota Dewan Komisaris sejak tanggal pengangkatannya. Hasil evaluasi terhadap kinerja Dewan Komisaris secara keseluruhan dan kinerja masing-masing Anggota Dewan Komisaris secara individual merupakan bagian tak terpisahkan dalam skema kompensasi dan pemberian insentif bagi Anggota Dewan Komisaris.

### Evaluasi Kinerja Direksi

Kinerja Direksi dan anggota Direksi dievaluasi oleh Pemegang Saham dalam RUPS. Secara umum, kinerja Direksi secara kolegial ditentukan berdasarkan tugas kewajiban yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perusahaan maupun amanat Pemegang Saham. Kriteria evaluasi formal disampaikan secara terbuka kepada Anggota Direksi

## Performance Evaluation of the Board of Commissioners & the Board of Directors

One of mechanisms to assess collegial performance of Board of Commissioners and Board of Directors is done in Annual GMS. Performance assessment of Board of Commissioners and Board of Directors is linked with achievement results of the Company's overall performance. One of the resolutions of the 2014 Annual GMS was to approve the Company's Annual Report for FY2013 including Supervisory Report of Board of Commissioners for FY2013, as well as to grant full acquittal and dismissal of responsibilities (*acquitt et decharge*) to the Company's Board of Directors and Board of Commissioners for management and supervisory during FY2013.

### Performance Evaluation of the Board of Commissioners

The performance of the Board of Commissioners and the Board of Commissioners members are evaluated by Shareholders. In general, the Board of Commissioners' performance is determined based on roles and obligations stipulated in the applicable laws and regulations and the Company's Articles of Association and the Shareholders' mandate. Formal evaluation criteria are presented openly to the Board of Commissioners members at the date of appointment. The results of performance evaluation of the Board of Commissioners as a whole and performance of each individual member of the Board of Commissioners are integral parts of compensation and incentive scheme for Board of Commissioners Members.

### Performance Evaluation of the Board of Directors

The Board of Directors and their members respective performance is evaluated by the Shareholders at the GMS. In general, the collegial performance of the Board of Directors is determined based on the roles and obligations stipulated in the applicable laws and regulations and the Company's Articles of Association and Shareholders' mandate. Formal evaluation criteria are presented openly to the Board

sejak tanggal pengangkatannya sebagaimana tercantum dalam Kontrak Manajemen, yang menjadi target kinerja Direksi secara kolegal maupun individual.

Kinerja Direksi menjadi perhatian Utama Dewan Komisaris, di mana pengawasan atas jalannya pengurusan Perusahaan oleh Direksi merupakan salah satu tugas Utama dari Dewan Komisaris. Hasil evaluasi kinerja masing-masing Anggota Direksi secara individual, baik yang disampaikan oleh Dewan Komisaris maupun yang disampaikan langsung oleh Direksi dalam RUPST, merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi Pemegang Saham untuk pemberhentian dan/atau menunjuk kembali Anggota Direksi yang bersangkutan. Hasil evaluasi kinerja tersebut merupakan sarana penilaian dan peningkatan efektivitas Direksi, dan merupakan bagian tak terpisahkan dalam skema kompensasi dan pemberian insentif bagi Anggota Direksi.

#### **Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris & Direksi**

Komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat hingga akhir tahun 2014 tergolong beragam, ditinjau dari berbagai sisi. Dalam komposisi Dewan Komisaris dan Direksi terdapat anggota laki-laki dan juga perempuan. Hal ini juga berlaku pada anak-anak perusahaan dalam Grup ABM, yang mengikuti praktik yang juga diterapkan pada Grup TMT (induk perusahaan ABM). Pada awal pembentukan ABM, hanya satu orang perempuan yang duduk pada posisi kepemimpinan, namun per akhir 2014, pada anak-anak perusahaan, dari total 41 anggota eksekutif yang terdiri dari Direksi dan General Manager, terdapat 33 orang laki-laki dan 8 orang perempuan, yang menunjukkan bahwa keberagaman gendernya semakin tinggi.

Sementara itu, dari segi usia, rentangnya adalah 50–65 tahun untuk Dewan Komisaris dan 45–54 tahun untuk Direksi. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa yang lebih senior dapat menunjukkan kemapanannya dari segi pengalaman sementara yang lebih muda

of Directors members at the date of appointment as stated in the Management Contract, which then become collegial and individual performance targets for the Board of Directors.

Board of Directors' performance is the main concern for the Board of Commissioners, since the latter's supervision of the management of the Company by the Board of Directors is one of the Board of Commissioners' primary roles. Performance evaluation result of each individual member of the Board of Directors, both presented by the Board of Commissioners and directly presented by the Board of Directors at the AGMS, is one of the basic considerations for Shareholders to terminate and/or to re-appoint the respective members of the Board of Directors. The performance evaluation result is a means to assess and improve the effectiveness of the Board of Directors, and is an integral part of compensation scheme and incentives provision for members of the Board of Directors.

#### **Diversity in Board of Commissioners & Board of Directors Composition**

The current composition of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors is relatively diverse as seen from various standpoints. In the Board of Commissioners and Board of Directors, both genders are represented. This also applies to the subsidiaries within the ABM Group, a policy which is also practiced within the TMT Group (parent company of ABM). At the time of ABM's establishment, only one female took up leadership position, while at the end of 2014, in the subsidiaries, out of a total of 41 executive members (consisting of Directors and General Managers), there were 33 males and 8 females. This signifies a higher gender diversity in the ABM Group.

Meanwhile, the age range is 50 to 65 years for the Board of Commissioners and 45 to 54 years for the Board of Directors. The rationale for this is that the more senior members shall demonstrate their vast experience while the young shall learn from them

dapat belajar sambil menunjukkan semangat dalam memimpin bersama-sama.

Latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja, sebagaimana dijelaskan lebih terinci pada bagian Profil Dewan Komisaris dan Profil Direksi, juga beragam, mencakup bidang pertambangan, ekonomi, bisnis, hukum, dan teknik. Selain berpengalaman bekerja di perusahaan-perusahaan dalam negeri, sebagian anggota Dewan Komisaris dan Direksi berpengalaman bekerja di perusahaan internasional dan juga lembaga pemerintahan.

Keberagaman ini diharapkan dapat memperluas wawasan Dewan Komisaris dan Direksi dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengelolaan ABM.

Hingga akhir tahun 2014, ABM belum memiliki kebijakan spesifik yang mengatur mengenai keberagaman dalam komposisi Dewan Komisaris dan Direksi. Akan tetapi, pada praktiknya ABM telah mengimplementasikan keberagaman gender, umur maupun latar belakang pendidikan untuk orang-orang yang menjabat pada posisi manajemen dan eksekutif.

## **Pemegang Saham Utama & Hubungan Afiliasi**

### **Hubungan Afiliasi antara Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham**

Sesama anggota Dewan Komisaris, yaitu Bapak Rachmat Mulyana Hamami dan Ibu Mivida Hamami mempunyai hubungan keluarga sampai derajat pertama, sedangkan antara anggota Dewan Komisaris dengan Direksi tidak terdapat hubungan keluarga sampai derajat kedua, baik menurut garis lurus maupun ke samping.

as they work together in leading and managing the Company.

Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors also have a wide range of educational background and previous work experience, as detailed in the Profile of the Board of Commissioners and Profile of the Board of Directors sections. Members hold various degrees in mining, economics, business, law, and engineering. And aside from the experience working in national companies, certain members of the Board of Commissioners and the Board of Directors have worked in international companies as well as government institutions.

Such a diversity is expected to expand the mindset of the Board of Commissioners and the Board of Directors in performing their respective function of supervision and management of ABM.

Up to the end of 2014 ABM had not specific policy that regulates the aspect of diversity in the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors. Nonetheless, in practice, ABM has been implementing the principle of gender, age, and educational background diversity in the composition of management personnel, executives, and employees.

## **Ultimate Shareholders & Affiliations**

### **Affiliated Relationships among the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Shareholders**

Fellow members of the Board of Commissioners, namely Mr. Rachmat Mulyana Hamami and Mrs. Mivida Hamami, are related to the first degree, while among members of the Board of Commissioners and the Board of Directors there are no family relationship to the second degree, neither vertically nor horizontally.

Komisaris Utama Perusahaan yaitu Bapak Rachmat Mulyana Hamami juga merupakan Direktur Utama dari PT Tiara Marga Trakindo (“TMT”) dan Direktur Valle Verde Pte Ltd selaku pemegang saham Perusahaan. Sedangkan salah satu Komisaris dari Perusahaan yaitu Mivida Hamami juga merupakan Direktur TMT.

The Company’s President Commissioner, Mr. Rachmat Mulyana Hamami is also the President Director of PT Tiara Marga Trakindo (“TMT”) and Director of Valle Verde Pte Ltd, shareholders of the Company. Meanwhile, one of the Company’s Commissioners namely Mivida Hamami is also Director of TMT.

Hubungan afiliasi dan kepengurusan perusahaan antara Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham secara lengkap per 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The affiliations and management relationships between the Directors, the Commissioners, and the Shareholders in full as at 31 December 2014 are described below:

Nama Name	Hubungan Afiliasi dengan Affiliated with								
	Komisaris Commissioner			Direktur Director				Pemegang Saham Utama/Pengendali Controlling/Ulimate Shareholder	
	Rachmat Mulyana Hamami	Mivida Hamami	Erry Riyana Hardjapamekas	Achmad Ananda Djajanegara	Syahnan Poerba	Yovie Priadi	Adrian Erlangga Sjamsul	Valle Verde Pte Ltd.	PT Tiara Marga Trakindo
Rachmat Mulyana Hamami	1	-	-	-	-	-	-	3	3
Mivida Hamami	1	1	-	-	-	-	-	-	3
Erry Riyana Hardjapamekas	-	-	1	-	-	-	-	-	-
Achmad Ananda Djajanegara	-	-	-	2	2	2	-	-	-
Syahnan Poerba	-	-	-	2	2	2	-	-	-
Yovie Priadi	-	-	-	2	2	2	-	-	-
Adrian Erlangga Sjamsul	-	-	-	2	2	2	-	-	-
Valle Verde Pte Ltd.	3	-	-	-	-	-	1	-	-
PT Tiara Marga Trakindo	3	3	-	-	-	-	-	1	1

Legenda/Legend:

1 = Hubungan saudara / family relationship

2 = Sesama Komisaris di anak perusahaan / Commissioners at subsidiaries

3 = Direktur di Pemegang Saham Utama/Pengendali / Director at Controlling/Ulimate Shareholder

### Kebijakan Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan adalah kondisi di mana anggota ABM tidak dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengambil keputusan secara objektif sebagaimana wewenang yang dimiliki di dalam Perusahaan. Kondisi tersebut dapat memberikan keuntungan pribadi, keluarga atau pihak lain di luar Perusahaan itu sendiri yang berakibat merugikan Perusahaan karena tidak mendapatkan pilihan atau hasil yang maksimal. Pengaturan mengenai hal ini secara rinci dimuat pada Bab III.5. Pedoman Etika dan Perilaku Perusahaan ABM.

Pedoman Tata Kerja Dewan Komisaris dan Direksi ABM juga menetapkan bahwa anggota Dewan Komisaris dan Direksi wajib melaporkan kepemilikan sahamnya termasuk keluarganya baik di ABM dan/ atau di Perusahaan lain yang memiliki potensi benturan kepentingan. Selain itu, anggota Dewan Komisaris dan Direksi wajib mengungkapkan seluruh keadaan atau kondisi yang sedang dihadapi maupun yang berpotensi menjadi benturan kepentingan dengan ABM atau segala sesuatu yang dapat menghambat aktivitas ABM. Pengungkapan benturan kepentingan ini dilakukan secara periodik dalam Laporan Tahunan dan dalam pernyataan mengenai benturan kepentingan, sesuai format yang ditetapkan Perusahaan.

Terkait ketentuan tersebut, setiap tahun seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi ABM telah menandatangani Pernyataan Komitmen/Pakta Integritas Anggota ABM, di mana salah satu butirnya adalah komitmen untuk selalu menjaga integritas dan menghindari benturan kepentingan yang berpengaruh pada aktivitas fungsi pengelolaan dan pengawasan operasional ABM dan/atau Grup ABM.

Selama tahun 2014, tidak terjadi peristiwa terkait benturan kepentingan yang dilakukan oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

### Policy on Conflict of Interest

Conflict of interest refers to a situation where ABM members are prevented from fulfilling their roles and responsibilities with regard to objective decision-making according to authorities conferred upon them within the Company. This situation may result in personal benefits, including for family members or external parties outside of the Company that adversely affect the Company due to less optimal options or outcomes. Detailed information on dealing with this issue is provided in Chapter III.5 of ABM's Corporate Code of Ethics and Conduct.

ABM's Board Manual also governs that members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are obligated to report their share ownerships, including that of their family members either in ABM and/or other Companies with potential conflict of interests. In addition, it is mandatory for members of Board of Commissioners and Board of Directors to disclose any situation or condition with actual or potential conflict of interests with ABM or any other circumstances that may impede ABM's activities. Conflict of interests is disclosed periodically in Annual Report and in statement of conflict of interests according to a format prepared by the Company.

Related to these provisions, every year all members of ABM's Board of Commissioners and Board of Directors signed ABM Statement of Commitment/ Integrity Pact in which one of the points is a commitment to always maintain integrity and avoid conflict of interests affecting activities of management and supervisory functions on operations of ABM and/or ABM Group.

Throughout 2014, there was no event related to conflicts of interest undertaken by members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

**Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi**

Sehubungan dengan ketentuan III.3.4 dan III.3.5 Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, Direksi ABM secara berkala menyampaikan Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek termasuk melaporkan informasi kepemilikan saham Perusahaan oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Hal ini sesuai dengan asas keterbukaan.

**Share Ownerships of the Board of Commissioners and the Board of Directors**

Pursuant to provisions III.3.4 and III.3.5. of Indonesia Stock Exchange Regulations No. I-E concerning the Obligation to Publish Information, ABM's Board of Directors periodically releases its Shareholder Registration Monthly Report including the Company's share ownerships of Board of Commissioners and Board of Directors. This is done in accordance with the principle of transparency.

**Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi**

Commissioners' and Directors' Share Ownership

No.	Nama Name	Jabatan Position	Persentase Kepemilikan Saham Share Ownership Percentage
1	Rachmat Mulyana Hamami	Komisaris Utama/President Commissioner	0.0060113
2	Mivida Hamami	Komisaris/Commissioner	0.0048490
3	Erry Riyana Hardjapamekas	Komisaris Independen/Independent Commissioner	0
4	Achmad Ananda Djajanegara	Direktur Utama/President Director	0.0343605
5	Syahnan Poerba	Direktur/Director	0.0112271
6	Yovie Priadi	Direktur/Director	0.0106786
7	Adrian Erlangga Sjamsul	Direktur/Director	0
	<b>TOTAL</b>		<b>0.0671265</b>



## Komite Audit

Keberadaan Komite Audit bagi perusahaan publik mengacu pada Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012, Peraturan No. IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang telah diperbaharui dengan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012.

Komite Audit ABM dibentuk melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris ABM No. 001/ABM-RES-BOC/XI/2011 tanggal 9 November 2011. Komite Audit telah memiliki Piagam Komite Audit yang menjadi landasan kerja Komite Audit sebagaimana dituangkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris ABM No.005/ABM-RES-BOC/XII/2011 tanggal 22 Desember 2011 tentang Pemberlakuan Piagam Komite Audit.

### Keanggotaan Komite Audit

Anggota Komite Audit harus memiliki integritas yang tinggi, memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan, memiliki pengetahuan yang cukup dalam membaca dan memahami laporan keuangan, mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya serta mampu berkomunikasi dengan baik. Masa kerja anggota Komite Audit paling lama 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali untuk satu kali masa jabatan berikutnya. Susunan keanggotaan Komite Audit terdiri dari sedikitnya tiga orang, diketuai oleh Komisaris Independen dengan dua orang eksternal yang independen.

Sampai dengan 31 Desember 2014 susunan anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Erry Riyana Hardjapamekas (Ketua /Komisaris Independen)
2. Andradiet J. Alis (Anggota/Independen)
3. Lucy Saptari (Anggota/Independen)

Anggota Komite Audit merupakan pihak independen yang ditunjuk dan diangkat oleh Komisaris Independen untuk membantu tugasnya sebagai

## Audit Committee

The existence of Audit Committee in public companies refers to Appendix of Decision of Chairman of Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 dated 7 December 2012, Regulation No. IX.I.5 concerning Establishment and Implementation Guidelines for Audit Committee as amended by the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-643/BL/2012 dated 7 December 2012.

Audit Committee of ABM was formed based on Decision of Board of Commissioners of ABM No. 001/ABM-RES-BOC/XI/2011 dated 9 November 2011. The Audit Committee's work guidelines are set within the Audit Committee Charter, as stipulated in the Decision of the Board of Commissioners of ABM No. 005/ABM-RES-BOC/XII/2011 dated 22 December 2011 concerning the Enactment of Audit Committee Charter.

### Audit Committee Membership

Audit Committee members must have high integrity, accounting or finance educational background, sufficient knowledge of reading and understanding financial statements, adequate knowledge and experience according to their educational backgrounds and ability to communicate effectively. Service period of Audit Committee members is no later than 3 (three) years and may be reappointed for one subsequent office term. Composition of Audit Committee membership consists of at least three persons, chaired by an Independent Commissioner with two external independent personnel.

As at 31 December 2014 the composition of the Audit Committee is as follows:

1. Erry Riyana Hardjapamekas (Chairman/ Independent Commissioner)
2. Andradiet J. Alis (Member/Independent)
3. Lucy Saptari (Member/Independent)

Audit Committee members are independent parties appointed by Independent Commissioner to assist his/her roles as Chairman of Audit Committee.

Ketua Komite Audit. Anggota Komite Audit bukan merupakan karyawan ataupun afiliasi dari pengurus Perusahaan agar independensi dan integritas dari setiap masukan serta tindakan yang diberikannya akan selalu terjaga dan kepentingan pemegang saham minoritas selalu terlindungi.

Profil anggota Komite Audit terdapat di bagian Data Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

### **Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Komite Audit**

Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi pelaksanaan pengelolaan Perusahaan yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Dalam melaksanakan tugasnya Komite Audit bersifat mandiri, serta bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit bertugas untuk memastikan bahwa laporan keuangan serta informasi lainnya yang diberikan oleh Perusahaan kepada pihak terkait dan publik, telah disajikan secara transparan, handal, dapat dipercaya dan tepat waktu, Perusahaan telah memiliki pengendalian intern memadai yang dapat melindungi kekayaan miliknya dan senantiasa bekerja secara efektif dan efisien serta mematuhi peraturan perundangan yang berlaku.

Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan dan memberi nasihat kepada Direksi Perusahaan antara lain untuk:

1. Memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan internal;
2. Melakukan penilaian perencanaan dan pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh Satuan Pengawasan Internal maupun Auditor Eksternal sehingga dapat dicegah pelaksanaan dan pelaporan yang tidak memenuhi standar;
3. Memberikan rekomendasi penyempurnaan sistem pengendalian manajemen Perusahaan serta pelaksanaannya;

Audit Committee members are not the Company's employees or affiliates in order to maintain independence and integrity of their provided input and measures and protect minority shareholders' interests.

Profiles of Audit Committee members are described in a separate section of this Annual Report.

### **The Roles, Responsibilities and Authorities of Audit Committee**

Audit Committee assists Board of Commissioners in supervising adequate corporate management in accordance with GCG principles. In performing its roles Audit Committee is independent and directly reports to Board of Commissioners.

Audit Committee ensures that financial statements and other information provided by the Company to related parties and public, have been presented in a transparent, reliable, trustworthy and timely manner, the Company has adequate internal controls to protect its assets and always works effectively and efficiently and complies with the applicable laws and regulations.

Audit Committee assists Board of Commissioners in carrying out supervisory roles and provides advices to the Company's Board of Directors among others to:

1. Ensure effectiveness of internal control system and implementation of external and internal auditors' works;
2. Perform assessment planning and implementation of activities and results of audits conducted by Internal Audit Unit and External Auditor to prevent implementations and reports that do not meet standards;
3. Provide recommendations for improvement of the Company's management control system and its implementation;

4. Memastikan bahwa telah terdapat prosedur review yang memuaskan terhadap informasi yang dikeluarkan Perusahaan termasuk laporan keuangan berkala, proyeksi/*forecast* dan informasi keuangan lainnya yang disampaikan kepada Pemilik Modal;
5. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris; dan
6. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajibannya.

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit berwenang untuk mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, data keuangan, aset serta sumber daya perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya. Dalam melaksanakan wewenangnya, Komite Audit bekerja sama dan berkoordinasi dengan Unit Audit Internal dan auditor eksternal.

Tugas, wewenang dan tanggung jawab serta pedoman dan tata tertib Komite Audit dijabarkan secara rinci pada Piagam Komite Audit yang dapat diakses pada website Perusahaan: <http://www.abm-investama.com/corporategovernance/committeecomposition>.

#### **Rapat Komite Audit**

Pada tahun 2014 Komite Audit menyelenggarakan sembilan kali rapat, yang dihadiri oleh seluruh anggota (100%).

#### **Kegiatan Komite Audit Tahun 2014**

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit pada tahun 2014 telah:

1. Menyusun dan mengusulkan Rencana Kerja Komite Audit tahun 2014;
2. Melakukan penelaahan atas penyajian Laporan Keuangan Triwulanan yang disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, serta memantau agar Laporan Keuangan terbit tepat waktu dan akurat;

4. Ensure that there are adequate review procedures on information released by the Company including periodic financial reports, projections/*forecasts* and other financial information that are presented to Capital Owners;
5. Identify matters that require Board of Commissioners' attention; and
6. Perform other roles assigned by Board of Commissioners as long as within its scope of roles and obligations.

In performing its functions, Audit Committee is authorized to access records or information regarding employees, financial data, assets and the Company's other resources related to its roles. In performing its authorities, Audit Committee cooperates and coordinates with Internal Audit Unit and external auditor.

The roles, authorities and responsibilities as well as guidelines and rules of the Audit Committee are described in detail in the Audit Committee Charter, accessible via the Company's website: <http://www.abm-investama.com/corporategovernance/committeecomposition>.

#### **Audit Committee Meetings**

In 2014 the Audit Committee held nine meetings, attended by all of its members (with attendance rate of 100%).

#### **Audit Committee Activities in 2014**

In performing its roles, the Audit Committee in 2014 conducted the following:

1. Prepared and recommended the Audit Committee Work Plan for 2014;
2. Reviewed the Quarterly Financial Statements prior to submission to the Financial Services Authority (OJK) and Indonesia Stock Exchange, and supervised that the Financial Statements are published on time and accurately;

- |   |  |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan program kerja Internal Audit, serta memberi masukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas Internal Audit;</li> <li>4. Melakukan penelaahan atas independensi dan objektivitas Akuntan Publik dalam melaksanakan audit tahun buku 2013;</li> <li>5. Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Akuntan Publik untuk memastikan bahwa seluruh risiko Perusahaan yang substansial telah tercakup serta dipertimbangkan secara memadai;</li> <li>6. Memberikan rekomendasi atas penunjukan Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan tahun buku 2014;</li> <li>7. Melakukan penelaahan terhadap temuan audit, baik oleh Auditor Internal maupun oleh Auditor Eksternal, dan memantau tindak lanjut rekomendasi audit atas temuan;</li> <li>8. Melakukan penelaahan atas keefektifan pengendalian internal Perusahaan dan memberi masukan yang mendorong terciptanya sistem pengendalian yang efektif;</li> <li>9. Melakukan evaluasi dan identifikasi atas pengaduan yang masuk melalui Whistleblowing System (WBS);</li> <li>10. Melakukan monitoring atas pengelolaan risiko yang dihadapi Perusahaan dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) serta memberikan masukan untuk meningkatkan penerapannya; dan</li> <li>11. Melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Reviewed the Internal Audit programs implementation, and provided input for improving the efficiency and effectiveness of Internal Audit;</li> <li>4. Reviewed the independence and objectivity of the Public Accounting Firm in auditing the financial statements for FY2013;</li> <li>5. Reviewed the adequacy of audit by the Public Accounting Firm, to ensure that all substantial risks the Company faced had been covered and adequately taken into consideration;</li> <li>6. Provided a recommendation on the appointment of the Public Accounting Firm to audit the financial statements for FY2014;</li> <li>7. Reviewed all audit findings from the Internal and External Auditors, and monitored the follow up of the audit recommendations;</li> <li>8. Reviewed the effectiveness of the Company's internal control and provided input to encourage the creation of an effective internal control system;</li> <li>9. Evaluated and identified reports that were submitted through the Whistleblowing System (WBS);</li> <li>10. Monitored the Company's risk management and good corporate governance implementation and provided input to improve the performance thereof; and</li> <li>11. Reported to the Board of Commissioners the risks faced by the Company and the implementation of risk management by the Board of Directors.</li> </ol> |
|---|--|

### Komite Nominasi & Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi ABM dibentuk melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris ABM No. 018/ABM-RES-BOC/V/2012 tanggal 3 Mei 2012. Komite Nominasi dan Remunerasi telah memiliki Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi sebagai landasan kerja Komite Nominasi dan Remunerasi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris ABM No. 017/ABM-RESBOC/V/2012 tanggal 3 Mei 2012 tentang Pemberlakuan Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi.

### Nomination & Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee of ABM was formed based on the Decision of the Board of Commissioners of ABM No. 018/ABM-RES-BOC/V/2012 dated 3 May 2012. The Nomination and Remuneration Committee operates within the foundational framework provided in the Nomination and Remuneration Committee Charter, as stipulated in the Decision of the Board of Commissioners of ABM No. 017/ABM-RES-BOC/V/2012 dated 3 May 2012 concerning the Enactment of the Nomination and Remuneration Committee Charter.

### Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi harus memahami kegiatan usaha ABM dan Grup ABM, memiliki pengetahuan yang memadai mengenai peraturan perundang-undangan pasar modal, operasional perusahaan, ketenagakerjaan serta hubungan industrial, mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya serta mampu berkomunikasi dengan baik.

Susunan keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi sekurang-kurangnya terdiri dari seorang Komisaris sebagai ketua komite dan anggota lainnya dapat berasal dari dalam atau luar perusahaan. Untuk anggota yang berasal dari luar perusahaan, tidak diperkenankan merangkap menjadi anggota komite lain. Masa kerja anggota Komite Nominasi dan Remunerasi paling lama 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali untuk masa jabatan berikutnya.

Sampai dengan 31 Desember 2014, susunan Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

1. Mivida Hamami (Ketua/Komisaris)
2. Rachmat Mulyana Hamami (Anggota/Komisaris Utama)
3. Achmad Ananda Djajanegara (Anggota/Direktur Utama)
4. Daris Rahman (Anggota)

Profil anggota Komite Nominasi dan Remunerasi terdapat di bagian lain Laporan Tahunan ini.

### Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Komite Nominasi dan Remunerasi

Tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan memastikan pelaksanaan proses nominasi dan remunerasi berjalan secara obyektif, efektif dan efisien, serta sesuai dengan prinsip manajemen SDM dan prinsip GCG.

### Nomination and Remuneration Committee Membership

Nomination and Remuneration Committee members must understand business activities of ABM and ABM Group, have adequate knowledge of the laws and regulations in capital markets, operations, employment and industrial relations, have sufficient knowledge and experience according to their educational backgrounds and ability to communicate effectively.

Composition of Nomination and Remuneration Committee membership consists of at least one Commissioner as chairman of the committee and other members may come from inside or outside the Company. For members who come from outside the Company, they are not allowed to concurrently serve as members of other committees. Service period of Nomination and Remuneration Committee members is no later than three (3) years and may be reappointed for one subsequent office term.

As at 31 December 2014, composition of Nomination and Remuneration Committee is as follows:

1. Mivida Hamami (Chairman / Commissioner)
2. Rachmat Mulyana Hamami (Member/President Commissioner)
3. Achmad Ananda Djajanegara (Member/President Director)
4. Daris Rahman (Member)

Profiles of Nomination and Remuneration Committee members are described in a separate section of this Annual Report.

### The Roles, Responsibilities and Authorities of Nomination and Remuneration Committee

The roles and responsibilities of Nomination and Remuneration Committee are to assist the Board of Commissioners in carrying out supervisory function and ensure that nomination and remuneration processes are implemented objectively, effectively and efficiently and in accordance with HR management and GCG principles.

Tugas Komite di bidang Nominasi adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan penelaahan dan pemantauan untuk memastikan bahwa Perusahaan telah memiliki strategi dan kebijakan nominasi, meliputi proses analisis organisasi, prosedur dan kriteria rekrutmen dan seleksi, serta promosi dan suksesi;
- b. Menyusun kriteria seleksi, kualifikasi, syarat-syarat dan prosedur nominasi yang transparan bagi calon Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan para pejabat senior manajemen satu tingkat di bawah Direksi di Perusahaan yaitu General Manager atau setara;
- c. Menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris nama-nama calon Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang akan diusulkan kepada RUPS; dan
- d. Menyampaikan rekomendasi dan membantu Dewan Komisaris dalam memastikan bahwa nama-nama calon Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang akan diusulkan, baik dari dalam maupun dari luar Perusahaan sesuai dengan kriteria seleksi, *due diligence* dan prosedur nominasi yang terdapat dalam Pedoman Tata Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (Board Manual) dan kebijakan manajemen.

Sedangkan tugas Komite di bidang Remunerasi adalah:

- a. Mempelajari peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku dalam kebijakan remunerasi untuk diberlakukan di Perusahaan dan Grup ABM;
- b. Memastikan bahwa Perusahaan telah memiliki sistem remunerasi yang transparan berupa gaji atau honorarium, tunjangan dan fasilitas yang bersifat tetap serta berupa tantiem dan insentif yang bersifat variabel;
- c. Mengkaji kelayakan sistem remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris, serta merekomendasikan penyesuaian yang diperlukan dengan mempertimbangkan keterkaitan antara tingkat remunerasi yang diterima dengan pencapaian target kinerja yang ditetapkan;

The Committee's roles as regards Nomination are:

- a. Review and monitor to ensure that the Company has nomination strategy and policy, covering organization analysis process, procedures and criteria for recruitment and selection, as well as promotion and succession;
- b. Develop transparent selection criteria, qualifications, conditions and nomination procedures for nominated members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and senior management officials at one level below the Company's Board of Directors, i.e. General Manager or its equivalent;
- c. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding names of nominated members of the Board of Commissioners and the Board of Directors to be proposed at the GMS; and
- d. Provide recommendations and assist the Board of Commissioners in ensuring that the proposed names of nominated members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, either from inside or outside the Company meet selection criteria, due diligence and nomination procedures stipulated in Board Manual and management policies.

The Committee's roles as regards Remuneration are:

- a. Comprehend the applicable laws and regulations in remuneration to be applied in the Company and ABM Group;
- b. Ensure that the Company has transparent remuneration system in terms of salary or honorarium, allowances and fixed facilities, as well as variable bonus and incentives;
- c. Review the adequacy of the remuneration system for the Board of Directors and the Board of Commissioners. and recommend necessary adjustments by considering relations between remuneration level received and achievement of determined performance target;

- |   |   |
|---|---|
| <p>d. Memberikan rekomendasi tentang sistem nominasi, evaluasi remunerasi yang transparan bagi Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat setingkat General Manager untuk seterusnya mengajukan rekomendasi kepada Dewan Komisaris;</p> <p>e. Mengkaji kelayakan kebijakan pemberian dan penggunaan fasilitas-fasilitas yang disediakan bagi Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat setingkat General Manager serta memberikan rekomendasi perbaikan/ perubahan yang diperlukan;</p> <p>f. Membantu Dewan Komisaris dalam merumuskan dan menentukan kebijakan remunerasi, berupa gaji atau honorarium, tunjangan dan fasilitas yang bersifat tetap serta yang bersifat variabel bagi Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat setingkat General Manager; dan</p> <p>g. Mengkaji dan menyampaikan rekomendasi yang transparan tentang kebijakan pemberian gaji atau honorarium, tunjangan dan fasilitas yang bersifat tetap serta yang bersifat variabel bagi Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat setingkat General Manager minimal sekali dalam setahun.</p> | <p>d. Provide recommendations on nomination system, transparent remuneration evaluation for the Board of Commissioners, the Board of Directors and officials at General Manager level to be subsequently proposed to the Board of Commissioners;</p> <p>e. Review adequacy of policies of provision and utilization of facilities provided to the Board of Commissioners, the Board of Directors and officials at General Manager level as well as provide recommendations for necessary improvements/ changes;</p> <p>f. Assist the Board of Commissioners in formulating and determining remuneration policies, in terms of salary or honorarium, allowances and fixed and variable facilities for the Board of Commissioners, the Board of Directors and officials at General Manager level; dan</p> <p>g. Review and submit transparent recommendations on policies of salary or honorarium, allowances and fixed and variable facilities for the Board of Commissioners, the Board of Directors and officials at General Manager level at least once a year.</p> |
|---|---|

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Nominasi dan Remunerasi bekerja secara independen dan atas persetujuan Dewan Komisaris, berwenang untuk mengakses secara penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap Perusahaan yang berkaitan dengan pelaksanaan efektivitas praktik Nominasi dan Remunerasi serta pengelolaan SDM di dalam Perusahaan dan Grup Perusahaan. Dengan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris, Komite juga dapat mempekerjakan tenaga ahli atau konsultan dan membentuk tim GCG untuk membantu pelaksanaan tugasnya.

Tugas, wewenang dan tanggung jawab serta pedoman dan tata tertib Komite Nominasi dan Remunerasi dijabarkan secara rinci pada Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi yang dapat diakses pada website Perusahaan: <http://www.abm-investama.com/corporategovernance/committeecomposition>.

In performing its roles, Nomination and Remuneration Committee works independently and with approval of Board of Commissioners, has authority to full, free and unlimited access to the Company related to effectiveness of Nomination and Remuneration practices and HR management within the Company and the Company Group. Upon written approval of Board of Commissioners, the Committee may also employ experts or consultants and form GCG team to assist in performing its roles.

The roles, authorities and responsibilities as well as guidelines and rules of the Nomination and Remuneration Committee are described in detail in the Nomination and Remuneration Committee Charter, accessible via the Company's website: <http://www.abm-investama.com/corporategovernance/committeecomposition>.

### Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Pada tahun 2014 Komite Nominasi dan Remunerasi menyelenggarakan tiga kali rapat, yang dihadiri oleh seluruh anggota (100%).

### Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi Tahun 2014

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Nominasi dan Remunerasi pada tahun 2014 telah:

1. Memberikan rekomendasi dan membantu pelaksanaan nominasi/seleksi atas proses *fit & proper test* untuk pemilihan Managing Director/President Director, Operation Director/Chief Operation Officer, dan Finance Director/Chief Finance Officer untuk PT Cipta Kridatama;
2. Melakukan pengawasan atas *assessment* seluruh eksekutif dan direksi anak perusahaan dan afiliasi, memetakan potensi dan menjalankan program pengembangan, rotasi dan suksesi;
3. Menyelesaikan beberapa kebijakan dan panduan, termasuk Executive Recruitment Process, Executive Recruitment Contract, dan Board & Management Version 2.0;
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai besaran gaji dan honorarium bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun 2014;
5. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai bonus kinerja tahun 2013 bagi seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris; dan
6. Membuat kebijakan terkait remunerasi dan *benefit*, *update* matriks *benefit* bagi eksekutif dan direksi ABM, anak perusahaan, dan afiliasi, serta memberikan rekomendasi dan panduan untuk penetapan bonus dan kenaikan gaji karyawan ABM, anak perusahaan, dan afiliasi.

### Nomination and Remuneration Committee Meetings

In 2014 the Nomination and Remuneration Committee held three meetings, attended by all of its members (with attendance rate of 100%).

### Nomination and Remuneration Committee Activities in 2014

In performing its roles, the Nomination and Remuneration Committee in 2014 conducted the following:

1. Provided recommendation and assisted in the nomination/selection involving the fit & proper test for Managing Director/President Director, Operation Director/Chief Operation Officer, and Finance Director/Chief Finance Officer of PT Cipta Kridatama;
2. Supervised the assessment of all executives and directors of subsidiaries and affiliates, conducted mapping of potentials and carried out development, rotation, and succession programs;
3. Completed a number of policies and guidelines, including Executive Recruitment Process, Executive Recruitment Contract, and Board & Management Version 2.0;
4. Provided recommendation to the Board of Commissioners regarding the amount of salary and honorarium for members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for 2014;
5. Provided recommendation to the Board of Commissioners regarding the amount of performance bonus for 2013 for all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners; and
6. Completed a number of policies in relation to remuneration and benefits, updated the benefit matrix for executives and directors of ABM, subsidiaries, and affiliates, and provided recommendations and guidelines for determining the bonus and salary raise for employees of ABM, subsidiaries, and affiliates.



### Kebijakan Suksesi Direksi

ABM, anak perusahaan, dan afiliasi melaksanakan program suksesi sesuai dengan arahan dan kebijakan Komite Nominasi & Remunerasi. Posisi-posisi penting seperti Direksi dan Anggota Manajemen di bawah Direksi dipetakan dalam Grup, agar dapat ditentukan suksesornya. Direksi dan Anggota Manajemen yang akan menjadi suksesor disiapkan agar pada saatnya siap menduduki target posisi yang ditentukan. Komite Nominasi & Remunerasi memantau pelaksanaan program suksesi yang dikelola oleh Departemen Corporate Human Capital ABM. Tujuan pemantauan ini adalah untuk memastikan program suksesi diimplementasikan sesuai rencana.

### Komite Investasi

Komite Investasi ABM dibentuk melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris ABM No. 017/ABM-RES-BOC/V/2012 tanggal 3 Mei 2012. Komite Investasi telah memiliki Piagam Komite Investasi yang menjadi landasan kerja Komite Investasi sebagaimana dituangkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris ABM No.009/ABM-RES-BOC/IV/2012 tanggal 3 Mei 2012 tentang Pemberlakuan Piagam Komite Investasi.

### Keanggotaan Komite Investasi

Anggota Komite Investasi harus memahami kegiatan usaha ABM dan Grup ABM, serta mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik.

Susunan keanggotaan Komite Investasi terdiri dari sekurang-kurangnya 1 (satu) orang Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris, serta dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Sekretaris Dewan Komisaris. Masa kerja anggota Komite Investasi paling lama 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali untuk masa jabatan berikutnya.

### Directors' Succession Policy

ABM, subsidiaries and affiliates implement a succession program according to the directives and policies set by the Nomination & Remuneration Committee. Important positions such as Directors and Executives under the Board of Directors are mapped in the Group so as proper succession may be planned with the appropriate successors to occupy the posts to be assigned to them in the future. The Nomination and Remuneration Committee monitors the implementation of this succession program, which is managed by the Corporate Human Capital Department of ABM. The purpose of this monitoring is to ensure that the succession program is implemented according to the plan.

### Investment Committee

Investment Committee of ABM was formed based on the Decision of the Board of Commissioners of ABM No. 017/ABM-RES-BOC/V/2012 dated 3 May 2012. Investment Committee has Investment Committee Charter which has become foundation of Investment Committee's work as stipulated in Decision of Board of Commissioners of ABM No. 009/ABM-RES-BOC/V/2012 dated 3 May 2012 concerning Enactment of Investment Committee Charter.

### Investment Committee Membership

Investment Committee members must understand business activities of ABM and ABM Group, have sufficient knowledge and experience according to their educational backgrounds and ability to communicate effectively.

Composition of Investment Committee membership consists of at least 1 (one) Commissioner appointed by Board of Commissioners, and is assisted by Board of Commissioners Secretary in performing its roles. Service period of Investment Committee members is no later than three (3) years and may be reappointed for one subsequent office term.

Sampai dengan 31 Desember 2014 susunan Komite Investasi adalah sebagai berikut:

1. Rachmat Mulyana Hamami (Ketua/Komisaris Utama)
2. Erry Riyana Hardjapamekas (Anggota/Komisaris Independen)
3. Achmad Ananda Djajanegara (Anggota/Direktur Utama)
4. Yovie Priadi (Anggota/Direktur Strategi Korporat)
5. Rara Rengganis Dewi (Anggota)

Profil anggota Komite Investasi terdapat di bagian lain pada Laporan Tahunan ini.

#### **Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Komite Investasi**

Tugas utama Komite Investasi adalah membantu melakukan pengawasan investasi serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas pengelolaan investasi Perusahaan, termasuk anak perusahaan berikut implementasi Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja Jangka Panjang (RKJP). Komite Investasi menjalankan tugas dan tanggung jawab secara profesional dan independen tanpa campur tangan dari pihak manapun.

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Investasi berwenang untuk mengakses catatan atau informasi tentang investasi, penggunaan dana terkait investasi, aset serta sumber daya Perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya. Dalam melaksanakan wewenangnya, Komite Investasi bekerjasama dan berkoordinasi dengan Sekretaris Dewan Komisaris dan Komite lain, Tim Investasi, dan atau unit-unit operasional Perusahaan, termasuk anak perusahaan.

Tugas, wewenang dan tanggung jawab serta pedoman dan tata tertib Komite Investasi dijabarkan secara rinci pada Piagam Komite Investasi yang dapat diakses pada website Perusahaan: <http://www.abm-investama.com/corporategovernance/committeecomposition>.

As at 31 December 2014, the Investment Committee composition is as follows:

1. Rachmat Mulyana Hamami (Chairman/President Commissioner)
2. Erry Riyana Hardjapamekas (Member/Independent Commissioner)
3. Achmad Ananda Djajanegara (Member/President Director)
4. Yovie Priadi (Member/Director of Corporate Strategy)
5. Rara Rengganis Dewi (Member)

Profiles of Investment Committee members are described in a separate section of this Annual Report.

#### **The Roles, Responsibilities and Authorities of the Investment Committee**

The main roles of Investment Committee are to assist in supervising investments and provide recommendations to Board of Commissioners on the Company's investment management, including Subsidiaries and implementation of Annual Work Plan (RKT) and Long-Term Work Plan (RKJP). Investment Committee performs its roles and responsibilities professionally and independently without interference any parties.

In carrying out its functions, Investment Committee is authorized to access records or information on investments, fund utilization related to investments, assets and the Company's other resources related to its roles. In performing its authorities, Investment Committee cooperates and coordinates with the Board of Commissioners' Secretary and other Committees, the Investment Team, and/or the Company's operational units, including Subsidiaries.

The roles, authorities and responsibilities as well as guidelines and rules of the Investment Committee are described in detail in the Investment Committee Charter, accessible via the Company's website: <http://www.abm-investama.com/corporategovernance/committeecomposition>.

### Rapat Komite Investasi

Pada tahun 2014 Komite Investasi menyelenggarakan tiga kali rapat, yang dihadiri oleh seluruh anggota (100%).

### Kegiatan Komite Investasi Tahun 2014

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Investasi pada tahun 2014 telah:

1. Mengadakan kunjungan lapangan ke Meulaboh, Aceh, untuk melihat perkembangan pembangunan proyek pertambangan Mifa dan BEL;
2. Membahas laporan proyek-proyek yang diajukan, disetujui, dan diawasi berdasarkan Kebijakan Proses dan Prosedur Investasi & Divestasi (IDPP);
3. Membahas laporan perkembangan proyek MDB;
4. Membahas laporan pelaksanaan kegiatan penyewaan alat *dewatering* sebagai kegiatan operasional ABM;
5. Membahas mekanisme persetujuan terkait belanja modal untuk pencapaian Balanced Portfolio sebagai Visi 2020;
6. Membahas kebijakan transaksi sinergi;
7. Membahas anggaran belanja modal tahun 2015 untuk Grup ABM;
8. Membahas laporan terkait keputusan Reswara pasca penyelesaian proyek MDB; dan
9. Menyusun Laporan Tahunan Kegiatan Komite Investasi 2014 dan Rencana Kerja 2015.

Keputusan-keputusan yang diambil oleh Komite Investasi di tahun 2014 adalah:

1. Menyetujui mekanisme persetujuan terkait belanja modal untuk mencapai Balanced Portfolio adalah dengan memanfaatkan IDPP;
2. Menyetujui penjualan aset tidak produktif terkait penyewaan alat *dewatering*;
3. Menyetujui diterbitkannya Kebijakan Transaksi Sinergi untuk Grup ABM oleh Komite Investasi; dan
4. Menyetujui Laporan Tahunan Kegiatan Komite Investasi 2014 dan Rencana Kerja 2015.

### Investment Committee Meetings

In 2014 the Investment Committee held three meetings, attended by all of its members (with attendance rate of 100%).

### Investment Committee Activities in 2014

In performing its roles, the Investment Committee in 2014 conducted the following:

1. Site visit to Meulaboh, Aceh, to observe the latest developments in the mining projects of Mifa and BEL;
2. Discussed the reports on projects proposed, approved, and monitored based on the Investment & Divestment Processes and Procedures (IDPP);
3. Discussed the report on MDB project developments;
4. Discussed the report on rental of dewatering equipment as ABM's operational activity;
5. Discussed the mechanism for approval of capital expenditures in order to achieve the 2020 Vision of Balanced Portfolio;
6. Discussed the policy on synergy transactions;
7. Discussed ABM Group's capital expenditures for 2015;
8. Discussed the report on Reswara's decision following the completion of MDB project; and
9. Prepared the 2014 Annual Report of Investment Committee Activities and the 2015 Work Plan.

The decisions taken by the Investment Committee in 2014 are as follows:

1. Approved that the IDPP should be used as the mechanism for approval of capital expenditures in order to achieve Balanced Portfolio;
2. Approved the sale of non-productive asset in relation to the rental of dewatering equipment;
3. Approved the issuance of Synergy Transactions Policy for ABM Group by the Investment Committee; and
4. Approved the 2014 Annual Report of Investment Committee Activities and the 2015 Work Plan.

## Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan diangkat oleh Perusahaan dengan mempertimbangkan kemampuan profesional serta integritasnya di masyarakat dan bisnis.

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab pada Direktur Utama. Secara umum, fungsi Sekretaris Perusahaan adalah sebagai Compliance Officer yang membantu tugas Direksi memenuhi ketentuan tata kelola perusahaan yang baik.

Fungsi dan peran Sekretaris Perusahaan dijabarkan dalam Board Manual yang diterbitkan melalui Keputusan Dewan Komisaris dan Direksi ABM No. 004/ABM-BOC BOD/XII/2011 pada akhir tahun 2011 dan Piagam Sekretaris Perusahaan yang diterbitkan melalui Surat Keputusan Direksi ABM No. 002/ABM-CIR-Dir/2012 tanggal 30 Januari 2012 tentang Piagam Sekretaris Perusahaan. Piagam Sekretaris Perusahaan berisi kebijakan yang mengatur aspek-aspek terkait fungsi dan peran Sekretaris Perusahaan terhadap Direksi, Dewan Komisaris, komite-komite dan pemegang saham ABM, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan pasar modal serta penyampaian dan pemberian informasi perusahaan terhadap pihak internal dan eksternal.

### Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan sebagai berikut:

1. Sebagai penghubung dan fasilitator komunikasi antara Direksi, Dewan Komisaris, pemegang saham, pemerintah/instansi terkait, masyarakat dan pemangku kepentingan.
2. Mengkoordinasikan pemberian pendapat dari segi hukum, pengelolaan dokumen, kehumasan protokoler dan seremonial Perusahaan untuk menunjang aktivitas Perusahaan agar berjalan dengan efektif dan efisien serta meningkatkan citra Perusahaan.
3. Menyelenggarakan kegiatan kesekretariatan dalam lingkungan Direksi, Dewan Komisaris dan Perusahaan serta masalah administrasinya termasuk mengelola dokumen RUPS, risalah-risalah rapat Direksi, Dewan Komisaris, rapat

## Corporate Secretary

The Corporate Secretary is appointed by the Company by considering professional capability and integrity in public and business. Corporate Secretary reports to President Director. In general, Corporate Secretary serves as Compliance Officer who assists Board of Directors to comply with good corporate governance provisions.

The functions and role of Corporate Secretary are stipulated in the Board Manual, based on the Decision of the Board of Commissioners and the Board of Directors of ABM No. 004/ABM-BOC BOD/XII/2011 issued in the end of 2011, and the Corporate Secretary Charter, issued through the Decision of the Board of Directors of ABM No. 002/ABM-CIR-Dir/2012 dated 30 January 2012 concerning Corporate Secretary Charter. Corporate Secretary Charter contains policies that govern aspects related to functions and role of Corporate Secretary toward Board of Directors, Board of Commissioners, committees and shareholders of ABM, compliance with the laws and regulations in capital markets as well as delivery and provision of corporate information to internal and external parties.

### The Roles and Responsibilities

The roles and responsibilities of Corporate Secretary are as follows:

1. Acting as liaison and communication facilitator among the Board of Directors, the Board of Commissioners, shareholders, related government/institutions, public and stakeholders.
2. Coordinate provision of legal opinions, document management, protocol and ceremonial public relations of the Company to support its activities in order to operate effectively and efficiently and improve the Company's image.
3. Organize secretarial activities in the environmental of the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Company as well as administrative matters including managing GMS documents, minutes of

gabungan, Daftar Pemegang Saham Khusus, dokumentasi perbedaan pendapat, undangan, agenda dan materi rapat serta dokumen lainnya.

4. Mengkoordinasikan penyelenggaraan RUPS, rapat-rapat Direksi, Dewan Komisaris, rapat gabungan, mengelola jadwal rapat agar berlangsung efektif.
5. Mengkoordinasikan penyediaan informasi dalam bentuk orientasi formal, kliping, surat elektronik dan media lainnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris serta pemangku kepentingan lainnya.
6. Memberikan informasi secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris jika diminta, untuk memastikan bahwa Perusahaan mematuhi peraturan tentang persyaratan keterbukaan sesuai peraturan Perusahaan dan peraturan yang berlaku.
7. Mengkoordinasikan kegiatan Direksi yang berkaitan dengan kegiatan korporasi untuk mendukung efektivitas fungsi Direksi dan kinerja Perusahaan.
8. Mewakili Direksi untuk berhubungan dengan pihak-pihak di luar atau di dalam Perusahaan sesuai dengan penugasan yang diberikan serta kebijakan yang telah ditentukan.
9. Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan Perusahaan guna menjembatani hubungan Perusahaan dengan pemangku kepentingan dan pihak eksternal lainnya.

#### Profil Sekretaris Perusahaan

Jabatan Sekretaris Perusahaan saat ini dipegang oleh Ade Renaldi Satari sejak 5 Desember 2011. Beliau mendapatkan gelar sarjana dari Institut Teknologi Bandung tahun 1986 dan magister di bidang Bisnis dari Chaminade University, Hawaii, USA tahun 1987 melalui Fujitsu Asian Scholarship. Pemahamannya yang mendalam mengenai prinsip-prinsip kepatuhan dalam peraturan-peraturan Pasar Modal diperoleh melalui pengalamannya sebagai Sekretaris Perusahaan di perusahaan publik yang bergerak di sektor jasa minyak dan gas bumi sejak November 2002. Selain itu, pemahaman

meetings of the Board of Directors, the Board of Commissioners, joint meetings, Special Shareholders Register, documentation of dissenting opinions, invitations, agendas, meeting materials and other documents.

4. Coordinate organization of GMS, Board of Directors' meetings, Board of Commissioners' meetings, joint meetings, and manage meeting schedules in order to be effective.
5. Coordinate provision of information in form of formal orientations, clippings, electronic mails and other media to the Board of Directors, the Board of Commissioners and other stakeholders.
6. Provide information periodically to the Board of Directors and the Board of Commissioners if required, to ensure that the Company complies with regulations regarding disclosure requirements according to the Company's regulations and the applicable regulations.
7. Coordinate the Board of Directors' activities related to corporate activities to support effectiveness of the Board of Directors' functions and the Company's performance.
8. Represent the Board of Directors for dealing with external parties or within the Company in accordance with allocated assignments and predetermined policies.
9. Coordinate activities related to the Company's interests in order to bridge the Company's relationships with stakeholders and other external parties.

#### Profile of the Corporate Secretary

The Corporate Secretary position is currently held by Ade Renaldi Satari since 5 December 2011. He earned bachelor degree from Institut Teknologi Bandung in 1986 and Master in Business degree from Chaminade University, Hawaii, USA in 1987 through Fujitsu Asian Scholarship. His in-depth understanding of compliance principles with Capital Market regulations was gained through his experience as Corporate Secretary at a public company engaged in oil and gas services sector since November 2002. Moreover, his understanding of investor relations and media relations was obtained

hubungan investor dan hubungan media diperoleh dari pengalamannya sebagai Investor Relations dan Media Relations pada perusahaan publik yang bergerak di bidang perbankan sejak tahun 1999. Beliau memiliki pengetahuan prinsip-prinsip dasar keuangan dan lulus dalam kualifikasi CFA level 1.

**Kegiatan Sekretaris Perusahaan**

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Divisi Sekretaris Perusahaan selama tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan peraturan pasar modal dan memastikan kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan yang berlaku. Perusahaan menerbitkan empat Laporan Keuangan dan satu Laporan Tahunan;
2. Meningkatkan kompetensinya melalui kepesertaan dalam beberapa pelatihan seperti pelatihan negosiasi maupun partisipasi dalam seminar terkait perkembangan industri yang digeluti Grup ABM;
3. Melaksanakan korespondensi dengan regulator pasar modal (OJK dan BEI) maupun lembaga-lembaga penunjang lainnya. Korespondensi yang dilakukan sebanyak 58 kali sepanjang 2014;
4. Menyampaikan keterbukaan informasi mengenai Perusahaan, antara lain dalam bentuk siaran pers, senarai, dan situs web. Siaran pers yang dikeluarkan sebanyak 7 kali;
5. Mengoordinasi penyelenggaraan RUPS Tahunan pada 19 Mei 2014; dan
6. Mengoordinasi pelaksanaan paparan publik tahunan bersamaan dengan pelaksanaan RUPS Tahunan tanggal 19 Mei 2014.

from his experience as Investor Relations and Media Relations at a public company engaged in banking since 1999. He has adequate knowledge of basic principles of finance and passed the CFA level 1 qualification.

**Corporate Secretary Activities**

The following are activities carried out by the Corporate Secretary Division in 2014:

1. Continuously observed capital market regulations and ensured the Company’s compliance with the applicable regulations. The Company published four Financial Statements and one Annual Report;
2. Enhanced competence through participation in a number of training programs, such as negotiation training, and in seminars related to the development of industries in which ABM Group is engaged;
3. Performing corespondence with stock exchange regulator (OJK and IDX) including other supporting institutions. There were 58 corespondencies during 2014.
4. Delivered information disclosure regarding the Company, among others in form of press releases, mailing lists and website. There were 7 issued press releases;
5. Organized the Annual GMS on 19 May 2014; and
6. Organized annual public exposure which was conducted concurrently with the Annual GMS on 19 May 2014.

**Pelatihan Sekretaris Perusahaan Tahun 2014**

Training Attended by the Corporate Secretary in 2014

No.	Tanggal Date	Lokasi Venue	Jumlah Rapat Number of Meetings	Topik Subject
1	25-26 Mar 2014	Jakarta	Petromindo	Indonesia Power Project Finance 2014 Conference
2	21-22 Aug 2014	Jakarta	Raphael Lapin	World Class Negotiation
3	3-4 Dec 2014	Bali	IFC Indonesia, ICSA & IICD	Corporate Secretary Development Workshop



### Hubungan Investor

Hubungan Investor bertugas memberikan layanan informasi dan mengembangkan hubungan yang baik dengan para pihak yang berkepentingan dengan investasi saham, terutama para pemegang saham, analis efek, manajer investasi, broker institusi maupun ritel dan media/pers.

Hubungan Investor di ABM dikepalai oleh Adi Hartadi yang telah memiliki kualifikasi dan pengalaman di antaranya sebagai Kepala Hubungan Investor di PT Baramulti Suksessarana Tbk dan lebih dari 10 tahun sebagai analis riset ekuitas di berbagai perusahaan sekuritas lokal dan internasional.

Untuk menerapkan prinsip keterbukaan dan transparansi terhadap setiap aktivitasnya yang bersifat material, ABM melalui Hubungan Investor melakukan komunikasi baik secara dua arah seperti bertemu analis, investor yang sudah ada maupun investor potensial, *conference call* melalui sarana komunikasi yang lain seperti presentasi Perusahaan, laporan tahunan, situs web, siaran pers, dan e-mail.

Hubungan Investor secara terus-menerus meningkatkan kualitas dan kuantitas penyampaian informasi material, baik yang bersifat operasional dan finansial kepada investor yang sudah ada dan potensial. Di samping itu, secara rutin juga mengikuti forum-forum pertemuan investor dalam dan luar negeri serta *roadshow*.

### Investor Relations

Investor Relations' roles are to provide information services and develop good relationships with stakeholders associated with share investments, especially shareholders, securities analysts, investment managers, institutional and retail brokers and media/press.

Investor Relations at ABM is led by Adi Hartadi, who has qualifications and extensive experience among others as Head of Investor Relations at PT Baramulti Suksessarana Tbk and more than 10 years as equity research analyst at various local and international securities firms.

To apply openness and transparency principles to every material activity, ABM through Investor Relations builds effective twoway communication such as meeting analysts, the existing and potential investors, conference calls through other communication media such as corporate presentations, annual reports, website, press releases and e-mail updates.

Investor Relations continually improves quality and quantity of material information delivery, both operational and financial to the existing and potential investors. In addition, on a regular basis also participates in national and international investor forums and roadshows.

## Unit Audit Internal

Unit Audit Internal dibentuk pada bulan September tahun 2011 dengan tujuan memberikan pendapat profesional, independen dan objektif kepada Direktur Utama terhadap aktivitas dan operasi Perusahaan. Ini dilakukan melalui kerjasama dengan Unit Audit Internal di anak-anak perusahaan. Unit Audit Internal dipimpin Hans Christian Manoe, Kepala Unit Audit Internal, yang dibantu empat anggota unit Audit Internal.

Pengangkatan dan pemberhentian Kepala Unit Audit Internal dilakukan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.

### Tugas dan Tanggung Jawab

Audit Internal bertugas menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai kebijakan Perusahaan, aktivitas audit meliputi:

- a. Melakukan kerja sama dengan Unit Audit Internal di anak perusahaan untuk membuat rencana audit tahunan berdasarkan pendekatan risiko dan meminta persetujuan Direktur Utama setelah berdiskusi dengan Komite Audit atas rencana audit tahunan tersebut terlebih dulu;
- b. Melakukan audit di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, teknologi informasi dan lainnya;
- c. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama;
- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
- e. Melakukan pemantauan atas tindak lanjut rekomendasi audit, untuk memastikan perbaikan telah dilakukan dan dijalankan dengan baik secara konsisten;
- f. Memastikan pengendalian internal telah berjalan dengan baik di semua lini Perusahaan untuk tercapainya: laporan keuangan yang akurat dan terpercaya; operasi yang efektif dan efisien; kepatuhan terhadap hukum dan peraturan;
- g. Melakukan kerja sama dengan Komite Audit;

## Internal Audit Unit

Internal Audit Unit was established in September 2011 with the aim to provide professional, independent and objective opinions to President Director on the Company's activities and operations. This is done in cooperation with subsidiaries' Internal Audit Units. The Internal Audit Unit is led by Hans Christian Manoe as the Head of Internal Audit Unit. He is assisted by four Internal Audit members.

The Head of Internal Audit is appointed and terminated by the President Director upon the approval of the Board of Commissioners.

### The Roles and Responsibilities

Internal Audit is in charge of testing and evaluating internal control and risk management systems in accordance with the Company's policies, audit activities include:

- a. Cooperate with subsidiaries' Internal Audit Units to prepare annual risk-based audit plan and seek approval of the President Director after prior discussion with Audit Committee on the annual audit plan;
- b. Conduct audit in areas of finance, accounting, operations, human resources, information technology and others;
- c. Prepare audit report and submit the report to President Director;
- d. Provide improvement recommendation and objective information on the audited activities at all management levels;
- e. Monitor follow-up on audit recommendation, to ensure improvement has been made and executed consistently;
- f. Ensure that internal control runs well at all the Company's levels to achieve: accurate and reliable financial statements; effective and efficient operations; compliance with the laws and regulations;
- g. Cooperate with Audit Committee;



- h. Melakukan audit ad-hoc sesuai usulan/ penugasan Direktur Utama; dan
- i. Melakukan evaluasi atas mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya.

#### Profil Kepala Unit Audit Internal

Hans Christian Manoe mendapatkan gelar Sarjana Hukum (SH) dari Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada pada tahun 1993, gelar Sarjana Ekonomi Akuntan (SE.Ak.) dari Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro pada tahun 1995, gelar Magister Manajemen (MM) dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 2012, dan Master of Business Administration (MBA) dari I.A.E. de Grenoble, Université Pierre-Mendés, Prancis, pada tahun 2012. Ia lulus kualifikasi Certified Fraud Examiner (CFE) dari Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), Austin, Texas, USA, dan merupakan anggota aktif asosiasi tersebut. Ia juga aktif sebagai anggota Institute of Internal Audit (IIA) dan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan Perhimpunan Advokat Indonesia (PERADI). Ia memulai karir sebagai auditor eksternal di KAP Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young International) dari 2000 hingga 2007, dengan posisi terakhir sebagai Audit Manager. Perusahaan-perusahaan yang diauditnya bergerak di berbagai industri, yaitu minyak dan gas, manufaktur, perbankan, keuangan, perdagangan, jasa perminyakan, dan periklanan. Dari 2007 hingga 2010 ia menjabat Head of Corporate Internal Audit di PT Lion Super Indo, anak usaha Grup Delhaize, Belgia, kemudian bergabung dengan PT Matahari Department Store Tbk sebagai Head of Corporate Internal Audit sampai 2012. Selanjutnya ia bergabung dengan Perusahaan.

#### Kegiatan Audit Internal 2014

Pada tahun 2014 Unit Audit Internal melakukan reguler audit dan ad-hoc audit. Kegiatan reguler audit dilakukan melalui pendekatan berbasis risiko sedangkan ad-hoc audit dilakukan berdasarkan pembahasan dan permintaan dari Manajemen ABM.

- h. Conduct ad-hoc audit according to recommendation/assignment from President Director; and
- i. Evaluate quality of the conducted internal audit activities.

#### Profile of the Head of Internal Audit

Hans Christian Manoe earned a bachelor's degree in law from the Faculty of Law, Gadjah Mada University in 1993, and economics degree majoring in accounting from the Faculty of Economics, Department of Accounting, Diponegoro University in 1995, master's degree in management from Faculty of Economics, University of Indonesia, and Master of Business Administration from I.A.E. de Grenoble, Université Pierre-Mendes, France in 2012. He obtained the Certified Fraud Examiner (CFE) qualification from the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), Austin, Texas, USA, and is an active member of the association. In addition, he is also an active member of Institute of Internal Audit (IIA) and Indonesian Institute of Accountants (IAI) and Indonesian Advocates Association (PERADI). Started his career as an external auditor at the Public Accounting Firm Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young International) from 2000 to 2007 with his last position as Audit Manager, his audit clients engaged in various industries including: oil and gas, manufacturing, banking, finance, trading, oil services and advertising. Since 2007 he served as Head of Corporate Internal Audit at PT Lion Super Indo, a subsidiary of Delhaize Group, Belgium, until 2010, before joining PT Matahari Department Store Tbk as Head of Corporate Internal Audit until 2012. He subsequently joined the Company.

#### Internal Audit Activities in 2014

In 2014 the Internal Audit Unit conducted both regular and ad-hoc audits. Regular audits were carried out using the risk-based approach while ad-hoc audits were carried out based on the discussion and request from ABM Management.

Aktivitas audit reguler maupun ad-hoc selama tahun 2014 yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Audit Operasional, Finansial & Kepatuhan
  - Audit proyek MDB di Aceh;
  - Audit pengendalian internal pemakaian bahan bakar di CK;
  - Audit operasional bahan bakar di CK;
  - Audit penggunaan Purchase Request (PR) dan Purchase Order (PO) di ABM; dan
  - Observasi fisik atas aset di ABM.
2. Audit Proyek Khusus
  - Audit persediaan;
  - Audit proses pengadaan;
  - Audit atas Vendor;
  - Audit atas subkontraktor;
  - Audit atas uang muka;
  - Audit proses penerimaan dan pengeluaran barang di gudang;
  - Pengembangan sarana dan prasarana untuk penugasan audit proyek khusus; dan
  - Pengembangan jaringan terkait pekerjaan audit proyek khusus.

Regular and ad-hoc audit activities carried out throughout 2014 are detailed below:

1. Operational, Financial & Compliance Audits
  - Audit of the MDB project in Aceh;
  - Internal control audit of CK's fuel usage;
  - Operational audit of CK's fuel usage;
  - Audit of Purchase Request (PR) & Purchase Order (PO) usage in ABM; and
  - Physical observation of assets in ABM.
2. Special Audits
  - Inventory audits;
  - Procurement process audits;
  - Vendor audits;
  - Subcontractor audits;
  - Advance payment audits;
  - Audit of receipt and delivery of goods in the warehouses;
  - Development of infrastructure and facilities for special audits; and
  - Network development related to special audits.

## Pelatihan Audit Internal Tahun 2014

Training Attended by Internal Audit in 2014

No.	Tanggal Date	Lokasi Venue	Pelaksana Provider/Facilitator	Topik Subject
1	Jan 2014	Bogor	Personal Trainer	Hypnotherapy for Investigation and Graphology
2	Feb 2014	Jakarta	Association of Certified Fraud Examiner	Fraud Case and Investigation Management
3	Feb – Jun 2014	Jakarta	PPA FE Universitas Indonesia	Certified Internal Auditor Review
4	Mar 2014	Jakarta	Internal Workshop	Interview & Interrogation Technique
5	May 2014	Jakarta	Association of Certified Fraud Examiner	Certified Fraud Examiner Review
6	Nov 2014	Depok	FKM Universitas Indonesia	Statistics Method and Application
7	Nov 2014	Jakarta	Prasetiya Mulya Executive Learning Institute	Effective Leadership
8	Nov 2014	Bogor	Personal Trainer	Lockpicks Technique
9	Dec 2014	Bogor	Personal Trainer	Physical and Electronics Surveillance

## Akuntan Perusahaan & Audit Eksternal

Fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan Perusahaan dilakukan dengan melaksanakan audit eksternal yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik. Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) ABM tanggal 19 Mei 2014, Perusahaan menetapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Suherman & Surja (Ernst & Young) sebagai Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2014. KAP Purwanto, Suherman & Surja (Ernst & Young) telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian ABM sejak tahun 2011 dengan auditor Feniwati Chendana dan Sinatra. Selain tugas audit Laporan Keuangan, Kantor Akuntan Publik ini tidak melakukan tugas-tugas audit ataupun jasa lainnya dalam Perusahaan.

## Accountant & External Auditor

Independent audit function on the Company's financial aspects is carried out by conducting an external audit by a Public Accounting Firm. Based on ABM's Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) Resolution dated 19 May 2014, the Company appointed the Public Accounting Firm (KAP) Purwanto, Suherman & Surja (Ernst & Young) as the public accounting firm to audit the Company's financial statements for FY2013. KAP Purwanto, Suherman & Surja (Ernst & Young) has audited ABM's consolidated financial statements since 2011 with auditors Feniwati Chendana and Sinatra. Besides auditing Financial Statements, the Public Accountant did not provide any audits or other services to the Company.

## Manajemen Risiko

### Risk Management

Natur bisnis ABM, yang bergerak di bidang energi terintegrasi dan memiliki banyak segmen usaha yang dapat berdiri sendiri-sendiri namun saling terkait, mengharuskan ABM untuk mengelola seluruh risiko bisnisnya secara terintegrasi, dalam rangka menjadikan kinerja manajemen risikonya seefektif mungkin dengan pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya secara optimal. Hal ini dilakukan untuk dapat memastikan keberlanjutan Perusahaan sekaligus meningkatkan nilai bagi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan.

Untuk itu, ABM memiliki sistem manajemen risiko yang komprehensif untuk mengelola berbagai risiko yang dihadapi oleh ABM dan anak-anak perusahaannya, serta memitigasi dampak dari risiko-risiko yang mungkin terjadi.

The nature of ABM's integrated energy business, which covers many standalone business segments that are to a certain extent linked together, requires ABM to manage its business risks in an integrated manner. The aim is to render risk management performance as effective as possible with the optimal use of its resources, so that the sustainability of the Company can be ensured and its value for shareholders and all stakeholders can be increased.

To that end, ABM has a comprehensive risk management system to manage the various risks faced by ABM and its subsidiaries, as well as mitigate the impact of the risks that may arise.

Upaya manajemen risiko telah diawali oleh Grup TMT sebagai perusahaan induk ABM di tahun 2007 dengan membentuk Komite Manajemen Risiko. Pada tahun 2010, ABM mulai menjalankan *Enterprise Risk Management (ERM)* secara menyeluruh, dan pada tahun 2011 ABM membentuk Komite Manajemen Risikonya sendiri.

Implementasi Manajemen Risiko di seluruh lingkungan ABM termasuk anak perusahaan dilaksanakan oleh Departemen Manajemen Risiko Perusahaan atau *Enterprise Risk Management (ERM)*, dengan Direksi sebagai pihak penanggung jawab yang utama. Pada tahun 2013 telah ditetapkan Kebijakan Pengelolaan Risiko yang selanjutnya diterapkan ke semua bagian di Perusahaan. Kebijakan ini memuat kerangka kerja implementasi dan panduan pengelolaan profil risiko yang dibuat dengan berpedoman pada dokumen ISO 31000:2009.

Dalam pelaksanaannya Departemen ERM telah membentuk Unit Manajemen Risiko atau *Risk Management Unit (RMU)* di masing-masing anak perusahaan untuk mengelola profil risiko masing-masing dan mengoordinasikan proses-proses manajemen risiko secara terintegrasi dengan ABM sebagai induk.

Proses manajemen risiko di ABM berlangsung melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Identifikasi risiko, internal atau eksternal;
2. Analisis dan evaluasi yang berkesinambungan dan tepat waktu untuk menetapkan skala prioritas;
3. Penerapan strategi mitigasi risiko secara berkelanjutan;
4. Pelibatan dan notifikasi seluruh pemangku kepentingan terkait; dan
5. Pencatatan risiko untuk dipantau perkembangan dan perubahannya.

Untuk memperkuat implementasi manajemen risikonya, Grup ABM telah memiliki sejumlah karyawan yang telah tersertifikasi terkait manajemen risiko, yaitu dengan kualifikasi *Certified Risk Management Profession (CRMP)*, *Enterprise Risk Management Certified Profession &*

Risk management efforts were initiated by TMT Group, the parent company of ABM, through the establishment of the Risk Management Committee in 2007. In 2010, ABM started the Company-wide Enterprise Risk Management (ERM), and in 2011 ABM established its own Risk Management Committee.

Risk Management within the scope of ABM and its subsidiaries is implemented by the Enterprise Risk Management (ERM) Department, with the Board of Directors shouldering the chief responsibility. In 2013, the Risk Management Policy started to be applied on all elements of the Company. This policy contains a framework for implementation and guidelines for managing risks, which have been prepared with reference to the ISO 31000:2009 documentation.

In its implementation, the ERM Department has established a Risk Management Unit (RMU) in each subsidiary to manage the risk profile of each subsidiary, and coordinate risk management processes in an integrated manner with the ABM as the parent company.

The risk management process in ABM takes place along the following stages:

1. Identification of risk, either internal or external;
2. Continuous and timely analysis and evaluation of risks to establish priorities;
3. Implementation of risk mitigation strategies on an ongoing basis;
4. Involvement of and notification to all stakeholders; and
5. Risk register to monitor the development of risks and changes thereof.

To strengthen its risk management certification, some of ABM Group's employees had risk management-related certifications, namely Certified Risk Management Profession (CRMP), Enterprise Risk Management Certified Profession & Certified International Project Management Profession

*Certified International Project Management Profession (CIPMP)*, dan *Certified Risk Management Officer (CRMO)*.

(CIPMP), and *Certified Risk Management Officer (CRMO)*.

### **Profil Risiko Grup ABM**

ABM telah menetapkan profil risikonya berdasarkan risiko-risiko utama yang dihadapi dalam kegiatan operasionalnya, yakni sebagai berikut:

#### **1. Risiko Fluktuasi Harga Batubara**

Hasil kegiatan operasional ABM bergantung pada harga jual batubara anak perusahaannya, Reswara. Harga batubara di pasar global sangat sensitif terhadap perubahan dalam pasokan dan permintaan batubara dari berbagai industri.

Industri kelistrikan, industri baja, dan industri lainnya di mana batubara digunakan sebagai sumber bahan bakar utama, memiliki siklus bisnis masing-masing, namun pola fluktuasi permintaan batubara mereka turut dipengaruhi oleh, antara lain, perkembangan ekonomi dunia, ketersediaan sumber energi alternatif, perkembangan teknologi, dan peraturan pemerintah di banyak negara.

Oleh karena itu, fluktuasi pendapatan Reswara berkorelasi positif dengan fluktuasi harga batubara di pasar global. Penurunan harga batubara secara signifikan dan berlangsung berkepanjangan dengan demikian dapat menurunkan hasil usaha, kondisi keuangan, dan prospek usaha ABM.

ABM memitigasi risiko fluktuasi harga batubara dengan memantau pergerakan harganya secara berkala.

#### **2. Risiko Perubahan Perundang-undangan**

Diterbitkannya peraturan baru atau perubahan terhadap peraturan lama oleh pengadilan, badan administratif, atau regulator, di masa yang akan datang, dapat memberikan tafsir hukum yang baru yang kemungkinan dapat berbeda dengan penafsiran ABM.

### **ABM Group Risk Profile**

ABM has determined its risk profile based on the key risks it faces in running its business. These risks are:

#### **1. Risk of Coal Price Fluctuations**

ABM's operational results depend on the selling price of coal produced by its subsidiary, Reswara. Global coal prices are highly sensitive to changes in coal supply and demand from various industries.

Electricity, steel, and other industries in which coal is used as a primary fuel source, have their own business cycles, however the pattern of fluctuations in coal demand is also influenced by, among others, the progression of the global economy, availability of alternative energy sources, technological developments, and government regulations in many countries.

Therefore, fluctuations in Reswara's income are positively correlated with fluctuations in the price of coal in the global market. Should coal prices decline significantly and the situation become prolonged, ABM's operational results, financial condition and business prospects may be hampered.

ABM thus mitigates the risk of coal price fluctuations by periodically monitoring coal price movements.

#### **2. Risk of Changes in Regulations**

The issuance of new regulations or changes to existing regulations by the court, administrative agencies or regulators in the future may create a new legal interpretation that might differ from ABM's interpretation of such regulations.

ABM perlu senantiasa memastikan bahwa perjanjian operasi baru tidak bertentangan dengan seluruh undang-undang pertambangan dan peraturan pelaksanaannya yang berlaku, termasuk yang baru diterbitkan. Tidak ada jaminan bahwa ABM dapat mengadakan pengaturan kontrak baru atau mengubah kontrak yang ada agar dapat meminimalkan dampak peraturan baru tersebut terhadap kegiatan operasionalnya.

Hal-hal yang disebutkan di atas dapat menyebabkan dampak negatif yang material terhadap kegiatan operasional, arus kas, kondisi keuangan, dan hasil usaha ABM.

ABM memitigasi risiko perubahan perundang-undangan dengan senantiasa mengikuti perkembangan terkini di bidang tersebut.

### 3. Risiko Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)

Kontributor terbesar terhadap beban operasional dalam kegiatan penambangan batubara ABM adalah bahan bakar minyak (BBM). Sebagai komoditas yang sangat penting di dunia dan yang fluktuasi harganya sewaktu-waktu dapat menjadi sangat liar, BBM sangat menentukan besar atau kecilnya beban operasional yang harus dibayarkan ABM dalam suatu periode tertentu. Secara historis, ABM tidak memiliki lindung nilai atas risiko harga BBM dan oleh karena itu tidak terlindungi dari perubahan yang tajam dalam harga BBM.

Kenaikan harga BBM yang tinggi dapat menimbulkan dampak negatif yang material terhadap kegiatan operasional, arus kas, kondisi keuangan, dan hasil usaha ABM.

Sebagai langkah mitigasinya, ABM terus berupaya mengurangi ketergantungannya terhadap BBM dengan mempertimbangkan pengembangan pembangkit listrik bertenaga batubara.

ABM must always ensure that new operating agreements are not in conflict with the prevailing mining laws and their implementing regulations, including the recently published ones. There is no guarantee that ABM can enter into a new contract arrangement or change an existing contract in order to minimize the impact of new regulations on its operations.

The issues mentioned above may cause a significantly adverse effect on ABM's operations, cash flows, financial condition and operational results.

ABM mitigates the risk of changes in regulations by always staying abreast with the latest developments in the regulatory sphere.

### 3. Risk of Fuel Price Fluctuations

The primary contributor to operating expenses in ABM's coal mining operations is fuel. As one of the most important commodities in the world, whose price may at times fluctuate wildly, fuel is a highly decisive factor in determining the amount of operating expenses to be paid by ABM for a given period. Historically, ABM has never resorted to hedging its risk of fuel prices and therefore is not protected from significant changes in fuel prices.

A steep rise in fuel price may cause a material adverse effect on ABM's operations, cash flows, financial condition and operational results.

As a mitigation, ABM continues to reduce its dependence on fuel among others by considering the development of coal-fired power plants.

#### 4. Risiko Perubahan Cuaca

Kegiatan penambangan sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca, khususnya hujan deras, yang dapat memperpanjang durasi pengangkutan batubara dan mengurangi efisiensi peralatan dan atau menghentikan aktivitas pengupasan tanah, penambangan batubara, dan pengangkutan batubara. Kondisi kemarau juga dapat menimbulkan risiko tersendiri, yaitu kebakaran hutan dan kelangkaan air di pelabuhan bongkar muat di Bunati, Kalimantan Selatan, yang digunakan untuk operasi bongkar muat batubara.

Perubahan cuaca yang tidak diantisipasi oleh ABM dapat menimbulkan dampak negatif yang material terhadap kegiatan operasional, arus kas, kondisi keuangan, dan hasil usaha ABM.

ABM memitigasi risiko ini dengan cara melakukan penambangan batubara yang lebih intensif di musim kemarau sehingga pada saat di musim hujan terdapat pasokan batubara yang cukup bagi pelanggan

#### 5. Risiko Ekspansi Pertambangan Batubara

ABM melakukan ekspansi bisnis pertambangan batubaranya sejalan dengan kemampuan rantai logistik batubara yang tengah dikembangkan menjadi rantai logistik yang terintegrasi. Hal ini bergantung pada kemampuan ABM untuk mengeksplorasi cadangan batubara yang telah ada, serta mengoperasikan dan memelihara rantai logistik batubara yang baru.

Kemampuan ABM untuk meningkatkan kapasitas produksinya dalam jangka waktu tertentu turut bergantung pada sejumlah risiko tambahan, antara lain penundaan perolehan/perpanjangan perizinan dari Pemerintah, ketidakmampuan ABM untuk melakukan integrasi fasilitas produksi baru dengan cepat dan efisien, kesulitan memperoleh suku cadang, kesulitan pendanaan dan arus kas, dan masalah-masalah lain yang sifatnya eksternal terhadap kendali ABM.

#### 4. Risk of Climate Change

Mining activity is greatly influenced by weather conditions, in particular heavy rain, which can delay the transport of coal and reduce equipment efficiency and/or stop the activities of topsoil stripping, coal extraction, and coal transportation. Prolonged drought may also pose a risk of forest fire and water scarcity at the Bunati Port in South Kalimantan, which is used for loading and unloading of coal.

Changes in weather that are not anticipated by ABM may cause a material adverse effect on ABM's operations, cash flows, financial condition and operational results.

ABM mitigates this risk by carrying out coal mining more intensively in the dry season, so that there would be sufficient coal supply for customers throughout the rainy season.

#### 5. Risk of Coal Mining Expansion

ABM expands its coal mining business in line with the capability of the coal logistics chain, which is currently being developed into an integrated chain. This in turn relies on ABM's ability to exploit existing coal reserves, as well as to operate and maintain the new coal logistics chain.

ABM's capability to increase its production capacity within a certain period of time is also subject to a number of additional risks, including delays in acquisition/extension of licensing from the Government, ABM's inability to integrate new production facilities quickly and efficiently, difficulty in obtaining spare parts, financing and cash flow difficulties, and other problems that are beyond ABM's control.

Ketidakmampuan ABM untuk melakukan ekspansi kegiatan operasionalnya dapat memberikan dampak negatif yang material terhadap kegiatan operasional, arus kas, kondisi keuangan, dan hasil usaha ABM.

Sebagai langkah mitigasi risiko ini, ABM telah melakukan penelaahan dan monitor setiap program ekspansi yang telah dijalankan.

#### **6. Risiko Memburuknya Hubungan Baik dengan Masyarakat Setempat**

ABM berkepentingan untuk memperhatikan kebutuhan masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah operasionalnya, dan berupaya untuk meminimalkan dampak negatif dari operasinya terhadap lingkungan dan masyarakat setempat.

Ketidaksenangan masyarakat terhadap keberadaan ABM oleh karena satu atau lain hal dapat menyebabkan protes atau keluhan atau tindakan lain oleh masyarakat setempat yang dapat menghambat kegiatan operasional ABM. Hal ini dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kegiatan operasional, arus kas, kondisi keuangan, dan hasil usaha ABM.

Sebagai langkah mitigasi risiko ini, ABM menjalankan berbagai inisiatif pengembangan masyarakat yang dirangkum dalam kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui berbagai cara, dan dengan demikian membina hubungan baik dengan mereka.

#### **7. Risiko Permasalahan Lingkungan Akibat Kegiatan Penambangan**

Kegiatan operasional penambangan batubara ABM dapat menimbulkan masalah lingkungan yang pelik dan memakan biaya tinggi untuk diatasi. Perubahan atau interpretasi atau pelaksanaan peraturan perundang-undangan dan peraturan lingkungan, atau pengaruh terhadap

ABM's inability to expand its operations may cause a material adverse effect on operations, cash flows, financial condition and operational results.

To mitigate this risk, ABM has examined and monitored each expansion program that is being carried out.

#### **6. Risk of Deteriorating Relationship with Local Communities**

ABM has an interest to pay attention to the needs of the communities living around its operational areas, and therefore seeks to minimize the negative impacts of its operations on the environment and local communities.

Public animosity towards ABM due to a certain reason may lead to protests or complaints or other actions by the local community. This may impede ABM's business operations. This may have a negative impact on ABM's operations, cash flows, financial condition and operational results.

To mitigate this risk, ABM conducts various community development initiatives as summarized in its corporate social responsibility (CSR) initiatives, which are aimed at improving people's lives in various ways, and thus establishing a good rapport with them.

#### **7. Risk of Environmental Problems due to Mining Activities**

ABM's coal mining operations may cause complex environmental problems that require huge financial cost to resolve. Changes to or interpretation or implementation of regulations, including environmental regulations, or unforeseen effects caused by the environment on



lingkungan yang tak terduga dari kegiatan operasional ABM dapat menimbulkan biaya baru atau biaya tambahan.

Peraturan yang dimaksud mengatur kegiatan operasional seperti eksplorasi, pengembangan, produksi, kesehatan dan keselamatan kerja, zat beracun, pembuangan zat ke udara dan air, pengelolaan pembuangan materi berbahaya dan limbah, pembersihan lokasi penambangan, kualitas dan ketersediaan air tanah, perlindungan tumbuhan dan satwa liar, reklamasi dan restorasi sebagai kegiatan pascatambang, pembatasan kegiatan penambangan terbuka di kawasan hutan lindung, dan lain-lain. Peraturan lingkungan hidup ini mewajibkan ABM memiliki berbagai izin dan lisensi dari pemerintah.

Setiap peningkatan yang material dalam biaya pemenuhan kepatuhan lingkungan dan remediasi atau terjadinya kecelakaan besar lingkungan di tambang dapat secara negatif dan material mempengaruhi kegiatan operasional, kondisi keuangan, hasil usaha, dan prospek usaha ABM.

Dalam rangka memitigasi risiko ini, ABM senantiasa memastikan kepatuhan pada peraturan perundang-undangan Republik Indonesia tentang lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja, serta persyaratan lainnya yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dan daerah.

## 8. Risiko Kontraktor

ABM menggunakan kontraktor dan subkontraktor dari pihak eksternal untuk melakukan beberapa kegiatan tertentu di dalam operasi penambangannya. Kegagalan signifikan kontraktor atau subkontraktor dalam melaksanakan kewajiban sesuai kontrak, baik akibat kesulitan keuangan atau operasional atau lainnya, dapat secara negatif dan material mempengaruhi kegiatan operasional, kondisi keuangan, hasil usaha, dan prospek usaha ABM.

ABM's operations may result in ABM's incurring new or additional costs.

Such regulations may be related to operational activities such as exploration, development, production, health and safety, toxic substances, disposal of waste into the air and water, management of hazardous materials and waste, mine site cleanup, quality and availability of ground water, vegetation and wildlife protection, reclamation and restoration as post-mining activities, as well as restrictions on open pit mining activities in protected forest areas. These environmental regulations require ABM to own various permits and licenses from the government.

Any material increase in the cost for maintaining compliance with environmental regulations and remediation, or any occurrence of major accidents in the mining environment, may adversely and materially affect ABM's operations, financial condition, operational results and business prospects.

In order to mitigate this risk, ABM remains fully compliant with the regulations of the Republic of Indonesia as regards the environment, health and safety, as well as other requirements set by central and local governments.

## 8. Risk of Contractors

ABM procures services from external contractors and subcontractors to perform certain activities as part of its mining operations. Significant failure of a contractor or a subcontractor to perform their obligations under the contract, either as a result of financial or operational difficulties or otherwise, may adversely and materially affect ABM's operations, financial condition, operational results and business prospects.

ABM memitigasi risiko kontraktor dengan menerapkan sistem pemantauan kinerja kontraktor dan subkontraktor yang menyeluruh dan berkala.

ABM mitigates contractor risk by implementing a system for thoroughly and regularly monitoring the performance of contractors and subcontractors.

#### 9. Risiko Fluktuasi Nilai Tukar

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, ABM menggunakan sejumlah mata uang, yang terutama adalah dolar AS dan rupiah. Apresiasi rupiah terhadap dolar AS dapat berdampak negatif terhadap kondisi keuangan Perusahaan ketika ditranslasikan, yaitu dalam bentuk turunnya pendapatan penjualan, piutang dagang, serta kas dan setara kas, serta meningkatkan beban usaha yang sebagian besar berdenominasi rupiah.

Di sisi lain, depresiasi rupiah terhadap dolar AS dapat berdampak negatif terhadap kondisi keuangan Perusahaan berupa naiknya biaya produksi, meningkatnya hutang-hutang dan biaya-biaya lainnya yang berdenominasi dolar AS.

Fluktuasi nilai tukar dolar AS terhadap nilai tukar berbagai mata uang lainnya menghasilkan lindung nilai natural terhadap risiko ini. Dengan demikian ABM belum mempertimbangkan untuk menerapkan kebijakan lindung nilai formal untuk memitigasi risiko ini.

#### 10. Risiko Bencana Alam dan Tindakan di Luar Kendali Perusahaan

Terjadinya bencana alam, pemogokan, kemacetan, tindakan dari pihak eksternal, atau faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi fungsi dari jalur pengangkutan dapat membuat ABM gagal memenuhi kewajibannya. Untuk bisnis logistik dan sewa kapal, ABM berkomitmen atas pengiriman muatan yang tepat waktu dan aman kepada pelanggan. Pengiriman muatan yang tepat waktu bergantung pada faktor-faktor di luar kendali ABM, termasuk cuaca, proses persetujuan dari lembaga berwenang, dan masalah jalan dan infrastruktur. Setiap kegagalan dalam memenuhi jadwal yang disepakati, atau kehilangan atau kerusakan

#### 9. Risks of Exchange Rate Fluctuations

In carrying out its business activities, ABM uses a number of currencies, mainly the US dollar and rupiah. Appreciation of the rupiah against the US dollar may adversely affect the Company's financial condition when the foreign exchange translation is acknowledged. This may take the form of drop in sales revenue, accounts receivable, cash and cash equivalents, as well as an increase in operating expenses that are largely denominated in US dollar.

On the other hand, the depreciation of the rupiah against the US dollar may adversely affect the Company's financial condition in the form of rising production costs, increasing debts and other expenses denominated in US dollar.

As the US dollar exchange rate fluctuations against other currencies provide some degree of natural hedging against this risk, ABM has not yet considered to implement a formal hedging policy to mitigate this risk.

#### 10. Risk of Natural Disasters and Events Beyond the Company's Control

Natural disasters, strikes, traffic congestion, acts of external parties, or other factors which might affect the functioning of transportation routes may result in ABM failing to meet its contractual obligations. For the logistics and vessel leasing business, ABM is committed to the delivery of cargo to customers in a safe and timely manner. Timely delivery of cargo depends on factors beyond ABM's control, including the weather, approval by relevant authorities, as well as roads and infrastructure problems. Any failure to comply with the agreed schedule, or losses or damages to the cargo, may lead to lawsuits filed by customers. This may result in a material and

muatan, dapat menimbulkan tuntutan hukum dari pelanggan. Hal ini dapat berpengaruh negatif secara material terhadap kegiatan operasional, kondisi keuangan, hasil usaha, dan prospek usaha ABM.

ABM memitigasi risiko ini dengan menetapkan program asuransi khusus untuk menutupi kerugian akibat risiko tersebut.

adverse effect on ABM's operations, financial condition, operational results and business prospects.

ABM mitigates this risk by determining a special insurance program to cover potential losses from this type of risk.



#### Kegiatan Manajemen Risiko di 2014

Kegiatan manajemen risiko di ABM dilaksanakan oleh Departemen ERM bersama dengan setiap RMU di anak-anak perusahaan. Untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko di ABM, Departemen ERM rutin menyelenggarakan pelatihan dan lokakarya serta memberikan pengarahan ke setiap fungsi. Departemen ERM juga memastikan kemampuan anak-anak perusahaan dan ABM terus meningkat dalam mengantisipasi dan memitigasi risiko yang dapat berdampak terhadap satu atau banyak aspek yang ada di Perusahaan.

#### Risk Management Activities in 2014

Risk management activities are carried out by ABM's ERM Department together with the RMU in each of ABM subsidiaries. To improve the quality of risk management in ABM, the ERM Department regularly organizes training and workshops as well as provides guidance to each function. The ERM Department also ensures that the ability of ABM and subsidiaries continues to increase in anticipating and mitigating risks that may affect the Company in one or more aspects.



**ESTABLISHMENT TMT RM Committee**

August 15: TMT RM Policy

**RE DEFINE RM Enterprise**  
Wide ERM Evaluasi & Sosialisasi

- Maret 2 : Establishment of Risk Management Committee ABM
- June 1: Kick off RM with Bp. Antonius Alijoyo : "Introduction to ERM Executive Board & Senior Management
- June 22 : Establishment of Risk Management Unit ABM
- Workshop RM Fundamental:
- April – SS July – CK
- Sept – CKB Logistics Nov – SSB

- Jan : Initiate Quarterly Risk Identification report
- February 16 : Annual ERM meeting – "Risk Leadership and RCSA" workshop by Antonius Alijoyo
- Workshop RM Fundamental :
- March – SSB Kariangau
- April – CKB Logistics Jakarta
- May – CKB Logistics Cakung
- June- CKB Logistics Balikpapan
- Oct – SSB – SS (2 classes)
- Dec – RWA

- **Apr,2** : Annual ERM meeting- "Reputational Risk" workshop by Antonius Alijoyo.
- Establishment ABM ERM Policy
- ABM Corporate Risk Identification (CSSD and CSD Div done, progress Finance Div)
- **Workshop RM Fundamental (refreshment):** Jan – SS Jakarta (RM Champion); Apr – TIA Sebamban; Jun- MDB Aceh – RM Awareness; Sept – ABM Group "Konsep dasar Risiko"; Aug – CKB Logistics Balikpapan site
- **Workshop Special case:** Mar – SS, Business Dev RM Plan; Mar – SS ND Project Team; May – SS, Project RM, ND Project; Sept – CK Balikpapan
- **Scoring RM implementation ABM SUB** (CK : 54%; CKB Logistics : 65%; SS: 59%; SSB: 53%; Reswara : 63%)

- **Apr, 17:** Annual ERM Meeting "Lead and Build Enterprise Risk Management as competitive Advantage" by Antonius Alijoyo
- **May 6 & July 22:** Kickoff meeting Risk Management Maturity- ABM Group BoD & Antonius Aliwijoyo
- **Workshop RM Fundamental (refreshment):** Jun – ABM Group : Dasar-dasar Manajemen Risiko"; Aug – CK : Refreshment Risk Management.
- **Workshop Special case:** June & Sept - MDB- MIFA, Aceh : "Social Risk – Social License to Operate" & Approval ; Oct – ABM Group : Project Risk Management-an introduction ; Aug - ACPP Social Risk Assessment ; Nov: Project Risk Management-an introduction; Dec 18 : Legal Risk Management – Introduction
- **Scoring RM implementation ABM SUB** (CK : 70%; CKB Logistics : 90%; SS: 69%; SSB: 76%; Reswara : 83%)



	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. RM Certification for manager above &amp; Director level by NUS (5 persons)</li> <li>2. Establishment RM system through BOD Decree</li> <li>3. Establishment RM Team through BOD Decree</li> <li>4. "Integrated RM" training for managerial level by PPM (18 persons)</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Establishment ABM Group RM Committee– CKB Logistics as member.</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Development of Integration unit to contain and managed risk</li> <li>2. Establishment of risk matrix reporting</li> </ol>
	<p>March 2 – Establishment ABM Group RM Committee– SSB as member.</p>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sept 12.- Develop RM Dept.</li> <li>2. Recruiting employee for PIC in RM</li> <li>3. RM Framework</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>(1). Inhouse Training "ERM awareness" by CRMS (2). Establishment Project RM concept (3). Establishment Framework, policy and SOP RM (4). Project RM socialization. (5). Inhouse RM Training by ABM</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>(1). Review and update RM Policy, PM,WI and From (2). Refreshment &amp; workshop ERM to CKB Group (3). Determine Risk appetite CKB Logistics 2013 (4). CKB Logistics Facility visit support by ABM ERM (5). Risk campaign 2013 (6). ERM incorporated to LDP program. (7). Risk appetite CKB Logistics only (8) Follow up gap (Shorebase -&gt; done and facility -&gt; On progress)</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>(1). Risk identification reset both corporate and project level (2) . Appointment of Risk Management unit for corporate, line of business, and IPP (3). New Risk Management Policy Launched</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>(1). Jul 11 : RM benchmarking to PT. Indoensia Power (2) . April – June : RM Maturity survey (SSBT,SSBS) (3). Aug &amp; Oct : Workshop RM Fundamental (4). Sept : Participate in RM Summit (5). Nov : RM Policy - in progress (6). 10 Dec 2013 : Issued Risk Management Policy &amp; Framework.(7). Appointed new Risk Management Committee and Risk Management Unit (8). 20 Dec 2013 : Risk Management Policy and Framework socialization (9). Conduct Internal Monthly Risk &amp; Quality Management Meeting (10) Risk awareness campaign in internal paper and on-line media</li> </ol>
	<p><b>RM</b> : Renew RWA Group RM Committee –RM PICs dedicated to each RWA Group company; Risk register is available (TIA, MDB, RWA corporate); Sosialisasi &amp; workshop RM by ABM to TIA and MDB site.</p> <p><b>GCG</b> : Prepare GCG implementation to TIA, Socialization of RWA's code of ethics and conduct to TIA and MDB's employees; GCG audit by independent assessor.</p>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Training "Risk Planning &amp; Management" for managerial level by NUS (3 persons)</li> <li>2. Certification RM "Certified Professional Risk Manager" by ARIMI (3 persons)</li> <li>3. Training "CPRM Risk Planning &amp; Management" by NU (2person)</li> <li>4. Establishment RM Coordinator</li> <li>5. Establishment RM Operational team</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Establishment CKB Logistics RM committee</li> <li>2. Establish RM Policy, PM,WI and From</li> <li>3. Sosialisasi &amp; workshop RM by ABM to CKB Logistics Group</li> <li>4. Determine Risk appetite CKB Logistics 2012</li> <li>5. CKB Logistics Facility visit support by ABM ERM</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Appointment of risk management officer to all business line</li> <li>2. Basic ERM Training for Risk Management PIC for business Unit</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Feb,20 : Establishment SSB RM committee</li> <li>2. May-Sept : RM Maturity survey (SSBF,SSBR)</li> <li>3. June-Dec : Project Risk Assessment SSBF</li> </ol>
	<p><b>RM</b> : Establish RM Charter; Establish RM Committee- Aug; Establish RM Policy; Sosialisasi &amp; workshop RM by ABM to RWA Group; Establish Risk register in RWA Group.</p> <p><b>GCG</b> : GCG Implementation in RWA; RWA GCG Assessment by Independent party.</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Risk Assessment all Dept in CK</li> <li>• Establishment RM Policy and Framework</li> <li>• Enhance RMU in CK with internal sharing session from ABM</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluate Risk Mitigation 2013</li> <li>• Renew Risk Appetite</li> <li>• Pilot Project "Risk Based Audit"- Payment process &amp; Followed up</li> </ul>
	<p>Establishment RM Policy</p>
	<p>Internal sharing session "Project Tender Risks", "Project Financial Risk" and "Fundamental Risk Management".</p> <p>Internal Monthly Risk &amp; Quality Management Meeting</p> <p>Risk Management Socialization to Balikpapan Team</p> <p>Tender Gate Review, National Sales Meeting,</p>
	<p><b>GCG</b> : Socialization of RWA's code of ethics and conduct to TIA and MDB's employees</p> <p>Risk Assessment TIA project</p> <p>Risk Assessment MIFA operation</p>

## Sistem Pengendalian Internal

### Internal Control System

Sistem pengendalian internal yang berlaku di Perusahaan telah dibentuk dan dikembangkan berdasarkan pada pedoman yang diterbitkan Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). Sistem Pengendalian Internal tersebut mencakup:

1. Lingkungan pengendalian internal dalam Perusahaan yang disiplin dan terstruktur termasuk nilai-nilai perusahaan, *code of conduct*, peraturan perusahaan, pengendalian keuangan, operasional, SDM dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan;
2. Pengkajian dan pengelolaan risiko usaha;
3. Aktivitas pengendalian;
4. Sistem informasi dan komunikasi; dan
5. Pemantauan.

Dalam penerapannya, sistem pengendalian internal ini di Perusahaan dilakukan oleh masing-masing fungsi yang berkaitan langsung dengan setiap *lines of defense*—*risk owner*, *risk control*, dan *risk assurance* yang aktivitasnya diatur melalui berbagai kebijakan berupa Pedoman, SOP maupun instruksi kerja.

Pada tahun 2014 secara umum tidak ditemukan adanya kelemahan dalam sistem pengendalian internal yang berlaku di Perusahaan yang dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Walaupun demikian, Perusahaan terus mengupayakan perbaikan di proses-proses internal yang dilakukan oleh setiap fungsi dengan mengacu pada temuan audit baik internal maupun eksternal, serta temuan oleh setiap fungsi secara mandiri ataupun fungsi-fungsi terkait di Perusahaan.

Evaluasi sistem pengendalian internal beserta tindak lanjutnya dilakukan dengan mempertimbangkan karakter temuan. Untuk temuan-temuan yang menyangkut proses bisnis, maka pembenahan dilakukan dengan melakukan perbaikan atas kebijakan dan prosedur operasional standar yang kemudian akan disosialisasikan kembali ke seluruh

The internal control system espoused by the Company has been formulated and developed based on the guidelines published by the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). This internal control system covers the following:

1. Internal control environment within the Company, that is disciplined and structured, including corporate values, code of conduct, company regulations, financial and operational control, human resources, and compliance with relevant rules and regulations;
2. Review and management of business risks;
3. Control activities;
4. Information and communication system; and
5. Monitoring.

In its implementation, the internal control system in the Company is carried out by each function that is directly related to each of the three lines of defense, namely risk owner, risk control, and risk assurance, whose activities are regulated by various policies including guidelines, standard operating procedures, and work instructions.

In 2014 in general there were no significant weaknesses in the Company's internal control system which may greatly affect the Company's financial performance. Nevertheless, the Company continues to strive to improve its internal processes carried out by all functions by referring to the internal and external audit findings, and findings of each function themselves or related functions within the Company.

The evaluation of this internal control system and the follow ups are conducted based on the characteristic of the findings. For findings related to business processes, improvement is carried out by revising policies and standard operating procedures, which will subsequently be disseminated once again to all relevant functions. Meanwhile, findings related

fungsi terkait. Temuan yang berkaitan dengan kedisiplinan karyawan ditindaklanjuti dengan mengacu pada Peraturan Perusahaan. Sementara itu, temuan yang terkait sistem ditindaklanjuti bekerja sama dengan fungsi Teknologi Informasi & Komunikasi sebagai elemen pendukung.

to employee disciplinary issues are acted on by referring to the Company Regulations. Findings related to systems are acted upon in collaboration with the Information & Communications Technology function as the supporting element.

## Sosialisasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik

### Company-Wide Dissemination of GCG

#### Sosialisasi

Sebagai tindak lanjut dari dikeluarkannya Panduan Pelaksanaan GCG (GCG Charter) dan Pedoman Etika dan Perilaku (COEC) yang baru pada tanggal 31 Januari 2013, Perusahaan kerap mempublikasikan materi ini dalam media internal Grup ABM, yaitu majalah Inside. Selain itu, Perusahaan juga menyelenggarakan lokakarya bagi seluruh anggota ABM terkait implementasi COEC. Sedangkan bagi karyawan di tingkat eksekutif, diselenggarakan kelas khusus untuk lebih memahami nilai-nilai inti Perusahaan.

#### Asesmen Penerapan GCG

Untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran kualitas penerapan GCG, Perusahaan telah melakukan asesmen secara berkala sejak empat tahun terakhir. Penilaian dan evaluasi penerapan GCG tersebut dilakukan secara mandiri (*self assessment*) dengan menggunakan jasa asesor independen Mitra Bhadra Consulting (MBC). Penilaian dilakukan melalui penyebaran kuesioner, kajian dokumen dan wawancara untuk menghasilkan kesimpulan berdasarkan metodologi asesmen GCG Scorecard yang mencakup enam aspek pokok pengukuran:

1. Komitmen Penerapan Tata Kelola,
2. RUPS dan Pemegang Saham,
3. Dewan Komisaris,
4. Direksi,
5. Pengungkapan Informasi dan Transparansi, dan
6. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

#### Socialization

As a follow up on GCG Charter and Code of Ethics and Conduct (COEC) that were recently issued on January 31, 2013, the Company regularly published relevant materials on the ABM Group's internal media, Inside magazine. In addition, the Company also conducted workshops for all members of the ABM Group regarding the implementation of COEC. Meanwhile, for employees of the executive level, a dedicated course was held in order to instil in them the Company's core values and how they should be implemented within the Company.

#### GCG Implementation Assessment

To find out and get a picture GCG implementation quality, the Company has conducted periodic assessment for the last four years. Assessment and evaluation of GCG implementation are conducted independently (*self assessment*) using service of an independent assessor, Mitra Bhadra Consulting (MBC). The assessment is conducted through questionnaires, documents review and interviews to draw conclusions based on GCG Scorecard assessment methodology that includes six main measurement aspects:

1. Commitment to GCG Implementation,
2. GMS and Shareholders,
3. Board of Commissioners,
4. Board of Directors,
5. Information Disclosure and Transparency, and
6. Environmental and Social Responsibility.

Di tahun 2014, jumlah anak perusahaan ABM yang dievaluasi kinerjanya dalam bidang GCG bertambah dua, yaitu PT Tunas Inti Abadi dan PT Baruna Dirga Dharma, menjadi 7 (tujuh) anak perusahaan.

Dari keenam aspek pokok tersebut, total nilai yang diperoleh Perusahaan pada tahun 2014 adalah sebesar 93,75 dari total nilai maksimal yaitu sebesar 100,00 atau setara dengan 93,75% sehingga secara keseluruhan hasil assessment implementasi GCG ABM mendapatkan predikat "Sangat Baik". Berdasarkan hasil pengujian menggunakan MBC Corporate Governance Maturity Level, tingkat kematangan penerapan GCG di ABM berada pada Level 3: Managed, dan mulai memasuki Level 4: Governed.

MBC menyimpulkan bahwa ABM memiliki modal dasar nilai profesionalisme yang diturunkan pendirinya dan komitmen untuk menjadi salah satu emiten terkemuka dalam penerapan GCG, bisnis beretika, dan menjunjung tinggi nilai-nilai keberlanjutan untuk meraih keunggulan daya saing berkelanjutan dan tampil sebagai warga korporasi yang baik.

### **Penghargaan GCG**

Pada tahun 2014, ABM berhasil masuk dalam peringkat 30 besar perusahaan publik yang memiliki kinerja GCG terbaik selama tahun 2014. Penilaian dilakukan oleh lembaga Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) atas 100 perusahaan publik dengan kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia, dengan kriteria penilaian ASEAN Corporate Governance Scorecard, yang mengacu pada prinsip-prinsip tata kelola yang dikembangkan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD). Kriteria ini meliputi penilaian atas: (1) hak-hak pemegang saham; (2) perlakuan yang setara terhadap pemegang saham; (3) peran pemangku kepentingan; (4) pengungkapan dan transparansi; dan (5) tanggung jawab Dewan.

In 2014, two subsidiaries of ABM, PT Tunas Inti Abadi and PT Baruna Dirga Dharma, were added to the list of subsidiaries whose GCG performance is regularly audited. This brought the total number of subsidiaries audited for GCG to 7 (seven).

Of all the six main aspects, the Company's total score in 2014 was 93.75 of total maximum score of 100.00 or equivalent to 93.75% so that the overall GCG implementation assessment results of ABM obtained "Excellent" rating. Based on the review using the MBC Corporate Governance Maturity Level, it was established that GCG implementation at AGM is currently at Level 3: Managed, and on its way towards Level 4: Governed.

MBC concluded that ABM has the foundational basis in the form of professionalism values inherited from the founders of the Company, as well as the commitment to become one of the leading public companies in terms of GCG implementation, ethical business, and in upholding sustainability values to achieve sustainable business competitive advantage and become a good corporate citizen.

### **GCG Awards**

In 2014, ABM made it into the top 30 public companies with the best GCG performance during 2014. The assessment was conducted by Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) on 100 public companies with the largest market capitalization in Indonesia, using the ASEAN Corporate Governance Scorecard measurement standard as the criteria. This standard refers to the governance principles developed by Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) that include assessment of: (1) rights of shareholders; (2) equal treatment for shareholders; (3) roles of stakeholders; (4) disclosure and transparency; and (5) Board's responsibility.

ASEAN Corporate Governance Scorecard memberikan standar pengukuran kinerja tata kelola perusahaan publik di negaranegara ASEAN. Selain Indonesia, negara-negara ASEAN lainnya yang menggunakan perangkat pengukuran ini di antaranya adalah Filipina, Malaysia, Singapura, Thailand dan Vietnam.

Emiten yang mendapatkan skor tata kelola tertinggi dinilai memiliki performa yang baik di bisnisnya masing-masing serta harga saham yang relatif lebih tinggi dibanding emiten lainnya. Pertumbuhan bisnis perusahaan-perusahaan ini pun dari tahun ke tahun menunjukkan kemajuan. Informasi yang diberikan kepada publik selalu lengkap dan saham-saham perusahaan tersebut termasuk yang diperhitungkan di lantai bursa.

ASEAN Corporate Governance Scorecard provides standard measurement of public companies' corporate governance performance in ASEAN countries. Besides Indonesia, other ASEAN countries using this measurement tool include the Philippines, Malaysia, Singapore, Thailand and Vietnam.

Issuer with the highest governance score is considered to have the best performance in their respective businesses and relatively higher share price than other issuers. Business growths of these companies from year to year show progress as well. Information provided to public is always comprehensive and the companies' shares are well-considered at trading floor.

## Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan

### Material Litigations Faced by the Company

Sepanjang tahun 2014, Perusahaan menghadapi sejumlah kasus hukum penting, yang pokok perkara dan status perkaranya dijelaskan sebagai berikut:

1. CK terlibat dalam gugatan hukum dengan Bulk Trading SA, di mana CK digugat oleh Bulk Trading melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan karena telah memutuskan kontrak secara sepihak dan mencairkan bank garansi senilai USD2 juta yang ada di Credit Agricole (Suisse) SA, Swiss. Pengadilan Negeri Jakarta Selatan berdasarkan Surat Keputusan No. 481/Pdt.G/2010/PN.Jkt. Sel., menyatakan bahwa gugatan Bulk Trading dan eksepsi CK tidak dapat diterima. Pada tanggal 21 Oktober 2011, CK telah melakukan upaya hukum banding dan mengajukan Memori Banding ke Pengadilan Tinggi. Pada tanggal 31 Mei 2012, Pengadilan Tinggi Jakarta telah mengeluarkan Putusan No. 100/Pdt/2012/ PT.DKI yang menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 481/Pdt.G/2010/ PN.Jkt.Sel. Bulk Trading SA melakukan upaya hukum kasasi

Throughout 2014, the Company faced a number of material litigations, whose case material and case status are explained below:

1. CK is involved in litigation proceedings with Bulk Trading SA whereby CK was sued by Bulk Trading in the District Court of South Jakarta for unilaterally terminating a contract and withdrawing the Bank Guarantee of USD2 million at Credit Agricole (Suisse) SA, Switzerland. The District Court of South Jakarta, in its Decision Letter No. 481/Pdt.G/2010/ PN.Jkt.Sel., stated that the Bulk Trading lawsuit and CK's rebuttal are not accepted by the Court. On 21 October 2011, CK filed an appeal and submit appeal brief to the High Court. On 31 May 2012, the High Court has passed ruling No. 100/Pdt/2012/ PT.DKI which upheld the District Court of South Jakarta Decision No. 481/Pdt.G/2010/PN.Jkt. Sel. Bulk Trading SA conducted a cassation with the High Court and CK filed a contra cassation on 29 January 2013 and the appeal was received



dan CK telah melakukan kontra memori kasasi pada tanggal 29 Januari 2013 dan berkas kontra memori kasasi tersebut secara administratif telah diterima oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 18 Maret 2013 dengan nomor register perkara No. 781 K/PDT/2013. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, kasasi ini masih dalam proses di Mahkamah Agung.

2. CK mengajukan gugatan terhadap PT Artha Sumatera Energi sebagai Penjamin Perusahaan atas PT Realita Jaya Mandiri pada tanggal 14 Agustus 2014 ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan nomor register 449/Pdt.G/2014/PN.JKT.SEL. Gugatan diajukan untuk mendapatkan pelunasan sisa utang PT Realita Jaya Mandiri.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, kasus ini masih dalam proses di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

3. Berdasarkan Surat Gugatan tertanggal 3 April 2013, SSB telah digugat secara perdata oleh para ahli waris Almarhum Tone, sehubungan dengan kepemilikan tanah yang berlokasi di Kariangau, Balikpapan ke Pengadilan Negeri Balikpapan. Para penggugat menuntut agar Pengadilan mengembalikan kepemilikan tanah tersebut kepada mereka dan memberikan ganti rugi sebesar Rp4 miliar (setara dengan USD321.543).

Atas tuntutan tersebut, Pengadilan Negeri Balikpapan telah mengeluarkan keputusan No. 51/Pdt.G/2013/PN.Bpp. tertanggal 11 Desember 2013. Pengadilan memutuskan untuk menolak seluruh gugatan penggugat. Atas keputusan ini, para penggugat telah mengajukan memori banding pada tanggal 27 Februari 2014. SSB mengajukan kontra memori banding pada tanggal 22 April 2014.

SSB menerima pemberitahuan mengenai keputusan banding Pengadilan Tinggi Kalimantan Timur pada tanggal 26 Februari 2015, yang memutuskan menerima permohonan banding

administratively by the Supreme Court of the Republic of Indonesia on 18 March 2013, with register case No. 781 K/PDT/2013. Until the completion date of the consolidated financial statements, the cassation is still in process in the Supreme Court.

2. CK filed a civil lawsuit against PT Artha Sumatera Energi as a Corporate Guarantor of PT Realita Jaya Mandiri on 14 August 2014 to South Jakarta District Court with the register number 449/Pdt.G/2014/PN.JKT.SEL. The lawsuit was filled to obtain settlement of PT Realita Jaya Mandiri's outstanding payable.

Until the completion date of the consolidated financial statements, this case is still in process at the South Jakarta District Court.

3. Based on Civil Lawsuit dated 3 April 2013, SSB was sued by the heirs of deceased Tone, in connection with the ownership of land located in Kariangau, Balikpapan to Balikpapan State Court. The plaintiffs have requested the Court to return the ownership of the land to them and pay compensation amounting to Rp4 billion (equivalent to USD321,543).

On the claim, the District Court of Balikpapan issued a decision No.51/Pdt.G/2013/PN.Bpp. dated 11 December 2013. The Court decided to reject the claim. On this decision, the plaintiffs have filed an appeal document on 27 February 2014. SSB submitted contra appeal document on 22 April 2014.

SSB received notification regarding the appeal decision from the High Court of East Kalimantan on 26 February 2015, which decided to accept appeal from the plaintiffs and cancel the

dari penggugat dan membatalkan putusan Pengadilan Negeri Balikpapan tanggal 11 Desember 2013.

Pada tanggal 11 Maret 2015, dengan nomor pendaftaran perkara No. 83/II/KA/PDT/2015/PN.Bpp, SSB telah mengajukan kasasi sebagai respon atas putusan Pengadilan Tinggi. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, kasus ini masih dalam proses di Mahkamah Agung.

District Court of Balikpapan's decision dated 11 December 2013.

On 11 March 2015, with case registration No. 83/II/KA/PDT/2015/PN.Bpp, SSB submitted cassation to the Supreme Court as the response over the High Court decision. Until the completion date of the consolidated financial statements, this case is still in process in the Supreme Court.



## Keterbukaan Informasi

### Information Disclosure

Dalam menentukan klasifikasi informasi, Perusahaan selalu mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Informasi yang bersifat non-rahasia dapat dipublikasikan dan diakses oleh masyarakat melalui sarana dan fasilitas yang cukup dan memadai. Masyarakat sebagai pemangku kepentingan dapat mengakses informasi tersebut dengan mudah, tanpa dikenakan biaya apapun. Perusahaan menyampaikan informasi yang bersifat non-rahasia

In classifying information, the Company refers at all times to the applicable rules and regulations. Non-confidential information is allowed for publication and is made accessible to the public through proper means of communication and facilities. The public as stakeholders may access such information readily without any charges. The Company communicates non-confidential information as immediately as possible to stakeholders when such information is

sesegera mungkin kepada pemangku kepentingan, apabila informasi tersebut berkaitan dengan proses pengambilan keputusan yang perlu dilakukan dengan cepat oleh Perusahaan.

Untuk memperoleh informasi mengenai ABM, tersedia akses informasi seluas-luasnya bagi pemangku kepentingan, masyarakat umum, dan investor, melalui situs web [www.abm-investama.com](http://www.abm-investama.com). Pada situs web ini dimuat informasi terkini seperti profil perusahaan, profil anak perusahaan, berita perusahaan, struktur organisasi, hubungan investor, tata kelola perusahaan, laporan keuangan, aksi korporasi, tanggung jawab sosial perusahaan, kesempatan kerja, dan sebagainya.

Selain melalui situs web Perusahaan, keterbukaan informasi mengenai Perusahaan juga dilakukan melalui siaran pers dan senarai surat elektronik. Sepanjang tahun 2014, Perusahaan menerbitkan 7 siaran pers.

related to or required for immediate decisionmaking process by the Company.

To obtain information regarding ABM, the Company provides wide access to information for stakeholders, public, and investors through its corporate website, [www.abm-investama.com](http://www.abm-investama.com). The corporate website contains the most recent information as regards the Company, such as corporate profile, subsidiaries' profiles, corporate news, organization structure, investor relations, corporate governance, financial statements, corporate actions, corporate social responsibility, job opportunities, and many others.

In addition to the Company's website, information disclosure regarding the Company is also carried out through press releases and mailing lists. In 2014, the Company issued a total of 7 press releases.

## Perangkat Tata Kelola Perusahaan

### Corporate Governance Softstructure

#### Pedoman Etika dan Perilaku

Sejak 21 Oktober 2011 Perusahaan telah memberlakukan Pedoman Etika dan Perilaku (Code of Ethics and Conduct—COEC) sebagai salah satu bentuk komitmen Perusahaan dalam implementasi GCG. Pedoman ini memuat kumpulan komitmen-komitmen yang terdiri dari etika bisnis ABM dan etika kerja anggota ABM yang disusun sesuai dengan nilai-nilai inti serta sifat-sifat kepemimpinan Perusahaan untuk mempengaruhi, membentuk, mengatur dan melakukan kesesuaian tingkah laku sehingga tercapai keluaran yang konsisten yang sesuai dengan budaya perusahaan dalam mencapai visi dan misi Perusahaan. COEC berlaku untuk anggota ABM, yang mencakup seluruh karyawan, Direksi dan Komisaris ABM serta untuk dijalankan pula oleh seluruh pemangku kepentingan ABM. Seluruh anggota ABM diwajibkan untuk menandatangani dan memperbarui komitmen pribadi secara tahunan.

#### Code of Ethics and Conduct

Since 21 October 2011 the Company has put in place the Code of Ethics and Conduct (COEC) as one of the Company's commitments to GCG implementation. This guideline contains compiled commitments consisting of ABM's business ethics and work ethics of ABM members which were prepared in accordance with the Company's core values and leadership qualities to influence, shape, organize and transform behaviors in order to achieve consistent and conformed output to corporate culture in achieving the Company's vision and mission. COEC is applied to ABM members, which cover all ABM's employees, Board of Directors and Board of Commissioners and to be also implemented by all ABM's stakeholders. All ABM members are required to sign and renew their personal commitments on an annual basis.

Pada tahun 2014 ABM telah melakukan sosialisasi COEC dengan lebih aktif kepada seluruh bagian dari Perusahaan serta semakin menggiatkan penggunaan sarana pelaporan pelanggaran dan penilaian 360° untuk mengevaluasi karyawan, selain juga menyelenggarakan pemantauan absensi karyawan.

#### **Pedoman Tata Kerja Dewan Komisaris dan Direksi**

Selain diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan, tugas dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi dipertegas dan diperinci dalam Board Manual yang mengatur praktik GCG khusus untuk Dewan Komisaris dan Direksi. Board Manual berisi kesepakatan antara Direksi dan Dewan Komisaris mengenai tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing organ Perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas hubungan kerja antarorgan Perusahaan, menerapkan asas-asas GCG serta membangun kemandirian dalam membuat keputusan dan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan harapan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Board Manual dikeluarkan melalui Keputusan Dewan Komisaris dan Direksi ABM No. 004/ABM-BOC BOD/XII/2011 pada akhir tahun 2011.

#### **Peraturan Perusahaan**

Peraturan Perusahaan (PP) adalah dokumen yang wajib dimiliki setiap perusahaan di Indonesia yang memenuhi ketentuan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. PP memuat: 1) Hak dan kewajiban pengusaha, 2) Hak dan kewajiban pekerja, 3) Syarat kerja, 4) Tata tertib perusahaan, dan 5) Jangka waktu berlakunya.

Peraturan Perusahaan ABM telah disusun sesuai ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta sejalan dengan nilai-nilai inti perusahaan. Dokumen tersebut telah disahkan melalui Surat Keputusan Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 229/2013 tanggal 20 Maret 2013 yang berlaku untuk jangka waktu dua tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan.

In 2014 ABM was more actively engaged in the dissemination of its COEC to all elements within the Company, as well as encouraging the use of the whistleblowing system and the 360° method for evaluating employees, and monitoring employees' absenteeism rate.

#### **Board Manual**

Besides stipulated in the Company's Articles of Association, roles and authorities of Board of Commissioners and Board of Directors are affirmed and detailed in Board Manual which governs specific GCG practices for the Board of Commissioners and the Board of Directors. The Board Manual contains an agreement between the Board of Directors and the Board of Commissioners regarding roles, authorities and responsibilities of each organ of the Company to improve quality and effectiveness of work relationships among the Company's organs, apply GCG principles, build independence in decision making and perform their respective roles and responsibilities in accordance with expectations of shareholders and other stakeholders. The Board Manual was stipulated based on a decision of the Board of Commissioners and the Board of Directors of ABM No. 004/ABM-BOC BOD/XII/2011 at the end of 2011.

#### **Company Regulation**

Company Regulation (PP) is a document that should be prepared by every company in Indonesia to meet requirements as stipulated in Labor Law No. 13 of 2003. PP contains: 1) Rights and obligations of employer, 2) Rights and obligations of employees, 3) Employment conditions, 4) Corporate rules and 5) Validity period.

ABM's Company Regulation has been prepared in accordance with the applicable laws and regulations and in line with the Company's core values. The document was approved by the Decision of the Ministry of Manpower and Transmigration No. 229/2013 dated 20 March 2013, to be valid for a period of two years from the date of its enactment.

### Kebijakan Perusahaan

Kebijakan perusahaan merupakan penjabaran dari hukum, peraturan, dan sasaran yang ditetapkan oleh Direksi sebagai pegangan manajemen dalam melakukan kegiatan usaha. Produk kebijakan-kebijakan strategis Perusahaan mencerminkan komitmen ABM untuk menerapkan GCG dalam segala aktivitasnya. Kebijakan Perusahaan yang diambil selalu memperhatikan nilai-nilai inti dan sifat-sifat kepemimpinan perusahaan.

### Prosedur Perusahaan

Sistem pengendalian internal untuk Perusahaan dan anak perusahaan diimplementasikan melalui penerapan Prosedur Operasional Standar (Standard Operating Procedures—SOP) yang menjadi dasar bagi seluruh karyawan dalam menjalankan aktivitas operasional. Sejak tahun 2013 Perusahaan mulai melakukan pengkajian dan upaya standarisasi atas seluruh SOP Perusahaan dan anak-anak perusahaan. Hasilnya adalah seluruh dokumen internal yang telah ditetapkan proses pengendaliannya di anak-anak perusahaan telah terdokumentasi di Perusahaan sebagai perusahaan induk. Selain MDB, BDD, dan Divisi Transport Equipment dari SSB yang masih dalam tahap melengkapi dan mengembangkan SOP-nya, Perusahaan dan anak-anak perusahaan lainnya terus-menerus melakukan pengkinian dan pemusnahan dokumen SOP lama yang dianggap sudah tidak relevan, serta melakukan penyusunan SOP baru yang diperlukan untuk menunjang proses bisnis saat ini.

Dari sekitar 1.488 SOP Perusahaan dan anak perusahaan yang terdokumentasi pada tahun 2014, sebanyak 997 SOP telah dikaji ulang dan disetujui.

### Company Policies

The Company's policies are translation of the laws, regulations and objectives set by Board of Directors as reference for management in performing business activities. Products of the Company's strategic policies reflect ABM's commitment to implement GCG in all its activities. The applied Company Policies always consider the Company's core values and leadership qualities.

### Company Procedures

The internal control system of the Company and its subsidiaries is implemented through the application of Standard Operating Procedures (SOP) as a basis for all employees in carrying out operational activities. Since 2013 the Company has evaluated and standardized the whole SOPs of the Company and its subsidiaries. The result is the whole internal document that has been defined for internal control processes in subsidiaries have been documented in the Company as the parent company. Except MDB, BDD, and SSB Transport Division which are still engaged in completing and developing their SOPs, the Company and other subsidiaries constantly updating and destroying the old SOP documents considered not relevant, and preparing new document required to support current business processes.

From approximately 1,488 SOPs documented within the Company and its subsidiaries in 2014, as many as 997 SOPs have been reviewed and approved.

## Sistem Pelaporan Pelanggaran

### Whistleblowing System

Sejak tanggal 1 April 2013, ABM telah memiliki kebijakan Sistem Pelaporan Pelanggaran atau Whistleblowing System (WBS) melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris ABM No. 013/ABM-BOC-RES/IV/2013 tentang Pemberlakuan Kebijakan Sistem Pelaporan Pelanggaran. Surat Keputusan ini diikuti dengan Keputusan Dewan Komisaris ABM No. 014/ABM-BOC-RES/IV/2013 tentang Pengangkatan Ketua Tim Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System) yang mengangkat Erry Riyana Hardjapamekas selaku Komisaris Independen sebagai Ketua Tim Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System—WBS) di Perusahaan.

Untuk menunjang implementasi GCG yang dilakukan oleh Perusahaan dan anak perusahaan yang tergabung dalam Grup ABM, diperlukan suatu sistem pengawasan yang baik, efisien dan berlaku untuk seluruh Anggota ABM termasuk para pemangku kepentingan. Sehubungan dengan hal tersebut, Dewan Komisaris telah menetapkan kebijakan Sistem Pelaporan Pelanggaran melalui Keputusan Dewan Komisaris No. 013/ABM-BOC-RES/IV/2013 tanggal 1 April 2013. Selanjutnya melalui Keputusan Dewan Komisaris No. 014/ABM-BOC-RES/IV/2013, Dewan Komisaris menunjuk Komisaris Independen Perusahaan sebagai Ketua Tim Sistem Pelaporan Pelanggaran dan memberi kewenangan kepada Ketua Tim WBS untuk memilih dan mengajukan calon anggota tim untuk disetujui dan diangkat oleh Dewan Komisaris.

Tujuan dari WBS di antaranya adalah:

- a. Media penyampaian informasi penting dan kritis bagi Perusahaan kepada pihak yang harus segera menanganinya secara aman;
- b. Membangun sistem pencegahan untuk melakukan pelanggaran, dengan semakin meningkatnya kesediaan untuk melaporkan terjadinya pelanggaran, karena kepercayaan terhadap sistem pelaporan yang efektif;

Since 1 April 2013, ABM has had Whistleblowing System (WBS) based on Decision of Board of Commissioners of ABM No. 013/ABM-BOC-RES/IV/2013 concerning Enforcement of Whistleblowing System. This Decision was followed by Decision of Board of Commissioners of ABM No. 014/ABM-BOC-RES/IV/2013 concerning Appointment of Whistleblowing System Team Leader, which appointed Erry Riyana Hardjapamengkas, Independent Commissioner, as Whistleblowing System Team Leader in the Company.

To support GCG implementation conducted by the Company and its subsidiaries within ABM group, it requires sound monitoring system, which is efficient and applicable to all ABM members including stakeholders. To that end, the Board of Commissioners established Whistleblowing System (WBS) with the Decision of the Board of Commissioners No. 013/ABMBOC-RES/IV/2013 dated April 1, 2013. Subsequently with the Decision of the Board of Commissioners No. 014/ABM-BOC-RES/IV/2013, the Board of Commissioners appointed Independent Commissioner as the Whistleblowing System (WBS) Team Leader, and authorized the WBS Team Leader to select and propose candidates of team members to be approved and appointed by the Board of Commissioners.

Objectives of WBS among others are:

- a. Serve as a media for delivering important and critical information for the Company to related parties that must handle the information securely;
- b. Build violation prevention system, with the increasing willingness to report violations, due to trust in effective reporting system;

- |  |   |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>c. Memberikan mekanisme deteksi dini (<i>early warning system</i>) atas kemungkinan terjadinya masalah akibat suatu pelanggaran;</li> <li>d. Memberikan kesempatan untuk menangani masalah pelanggaran secara internal terlebih dahulu, sebelum meluas menjadi masalah pelanggaran yang bersifat publik;</li> <li>e. Mengurangi risiko yang dihadapi organisasi, akibat dari pelanggaran baik dari segi keuangan, operasi, hukum, keselamatan kerja, dan reputasi;</li> <li>f. Mengurangi biaya penanganan akibat terjadinya pelanggaran;</li> <li>g. Meningkatkan reputasi Perusahaan di mata pemangku kepentingan, regulator, dan masyarakat umum; dan</li> <li>h. Memberikan masukan kepada organisasi untuk melihat lebih jauh area kritis dan proses kerja yang memiliki kelemahan pengendalian internal, serta untuk merancang tindakan perbaikan yang diperlukan.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>c. Provide early warning system for probability of problems due to violations;</li> <li>d. Provide opportunity to handle violation issues internally at the first chance, before expanding into public violation issues;</li> <li>e. Mitigate risks faced by organization, resulting from violations in terms of finance, operation, legal, safety and reputation;</li> <li>f. Reduce costs of consequences resulting violation;</li> <li>g. Improve the Company's reputation in the views of stakeholders, regulators, and public; and</li> <li>h. Provide input to organization to further look into the critical areas and work processes that have internal control weaknesses and to design required corrective actions.</li> </ul> |
|--|---|

Jenis perbuatan/pelanggaran yang dapat dilaporkan antara lain:

1. Korupsi;
2. Kecurangan;
3. Ketidakjujuran;
4. Gratifikasi;
5. Perbuatan melanggar hukum (termasuk pencurian, penggunaan kekerasan terhadap karyawan atau pimpinan, pemerasan, penggunaan narkoba, pelecehan, perbuatan kriminal lainnya);
6. Pelanggaran ketentuan perpajakan, atau peraturan perundang-undangan lainnya termasuk namun tidak terbatas pada pemalsuan tandatangan, penggelapan, perusakan barang milik Perusahaan, lingkungan hidup, *mark-up*, *under invoice*, ketenagakerjaan, dan lainnya);

Types of reportable actions/violations include the following:

1. Corruption;
2. Cheating;
3. Dishonesty;
4. Gratuity;
5. Unlawful acts (including theft, abusing other employees or leaders, blackmailing, drug use, harrasment and other criminal acts);
6. Violation of the tax provisions, or other laws and regulations, including but not limited to signature forgery, misappropriation, destruction of the Company's property, environment, mark-up, under invoice, employment, and others);

- |  |   |
|--|---|
| <p>7. Pelanggaran Pedoman Etika Perusahaan atau pelanggaran norma-norma kesopanan pada umumnya termasuk namun tidak terbatas pada benturan kepentingan, terlibat dalam kegiatan masyarakat yang dilarang;</p> <p>8. Perbuatan yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja, atau membahayakan keamanan Perusahaan;</p> <p>9. Perbuatan yang dapat menimbulkan kerugian keuangan atau non keuangan atau merugikan kepentingan perusahaan;</p> <p>10. Pelanggaran prosedur operasi standar (SOP) Perusahaan, terutama terkait dengan pengadaan barang dan jasa, pemberian manfaat dan remunerasi; dan</p> <p>11. Melanggar prinsip dan praktik usaha yang berlaku umum.</p> | <p>7. Violations of the Company's Code of Ethics or morality norms in general, including but not limited to conflict of interests, involvement in prohibited community activities;</p> <p>8. Actions that endanger occupational health and safety or the Company's security;</p> <p>9. Actions that may cause financial or non-financial losses or harm the Company's interests;</p> <p>10. Violation of the Company's standard operating procedures (SOP), particularly related to procurement of goods and services, provision of benefits and remunerations; and</p> <p>11. Violation of generally applicable business principles and practices.</p> |
|--|---|

#### **Penyampaian Laporan Pelanggaran**

Pihak yang berhak melakukan pelaporan adalah setiap anggota ABM, anggota Grup ABM atau pihak ketiga di luar ABM maupun Grup ABM yang merasa dirugikan atau hanya ingin melaporkan terjadinya pelanggaran. Pelaporan pelanggaran dapat dilakukan secara anonim maupun dengan dilengkapi identitas pelapor. Penyampaian laporan secara anonim tetap akan diterima, namun harus dilengkapi dengan bukti-bukti atau sekurang-kurangnya petunjuk awal atas tindakan pelanggaran yang terjadi. Sesuai dengan kebijakan perlindungan pelapor, pelapor yang mengirimkan laporan yang berupa fitnah atau laporan palsu akan memperoleh sanksi dan tidak memperoleh jaminan kerahasiaan maupun perlindungan pelapor. Sanksi yang dapat dijatuhkan menunjuk kepada peraturan internal Perusahaan hingga pasal pidana.

Laporan pelanggaran dapat dilakukan oleh pelapor melalui surat elektronik (*e-mail*) atau mengirimkan laporan tertulis kepada:

teamwbs.abm.investama@gmail.com

#### **Submission of Violation Reports**

Parties that have the rights to report violations are every Member of ABM, ABM Group members or third parties outside ABM and ABM Group who feel disadvantaged or just intend to report violations. Violations reporting can be done anonymously or with identity of the Whistleblower. Anonymous report submission is accepted, but must be attached with evidences or at least preliminary hint or clue of the violations. According to Whistleblower protection policies, those who submit reports that turn out to be defamations or false reports will be sanctioned and not obtain protection or confidentiality guarantee of Whistleblower. Sanctions to be imposed refer to the Company's internal regulations up to criminal lawsuit.

Violation reports can be submitted by the Whistleblower by e-mail or written report to:

teamwbs.abm.investama@gmail.com



atau:

PT ABM Investama Tbk  
TMT I Building, 18th Floor, Suite 1802  
Jl. Cilandak KKO, No.1, Cilandak, Jakarta Selatan  
U.p.: Komisararis Independen/Komite Audit

Laporan mengenai pelanggaran yang dilakukan oleh petugas WBS harus dikirimkan langsung kepada Komisararis Independen ABM. Sesuai dengan kebijakan perlindungan pelapor, pelapor yang mengirimkan laporan yang berupa fitnah atau laporan palsu akan memperoleh sanksi dan tidak memperoleh baik jaminan kerahasiaan maupun perlindungan pelapor. Sanksi yang dijatuhkan diatur dalam Peraturan Perusahaan atau Perjanjian Kerja Bersama (PKB) atau Pedoman Etika Perusahaan atau bila perlu dapat mengacu pada KUHP.

#### **Pengelolaan Laporan Pelanggaran**

Seluruh laporan Pelanggaran akan diterima melalui wadah pelaporan yang berada di bawah naungan Komisararis Independen selaku Ketua Tim WBS. Tim WBS akan melakukan registrasi dan evaluasi atas setiap laporan dugaan Pelanggaran yang masuk. Setelah mempertimbangkan materi dan/atau bukti/petunjuk awal laporan maka Tim WBS dalam jangka waktu selambat-lambatnya 10 (sepuluh) hari kerja wajib memberikan rekomendasi atas laporan yang masuk. Rekomendasi yang diterbitkan berupa laporan dilanjutkan ke tindak lanjut khusus yaitu tahapan investigasi, atau laporan tidak ditindaklanjuti/ditutup.

Dalam melakukan proses investigasi Tim WBS wajib menyampaikan laporan penanganan kasus yang ditangani kepada Dewan Komisararis minimal (satu) bulan sekali. Hasil investigasi yang telah selesai dilaksanakan wajib disampaikan kepada Ketua Tim WBS. Ketua Tim dalam jangka waktu 7 (tujuh) hari kalender memberikan rekomendasi lanjutan berupa penindakan atau perbaikan sistem kepada Dewan Komisararis.

or:

PT ABM Investama Tbk  
TMT I Building, 18th Floor, Suite 1802  
Jl. Cilandak KKO, No.1, Cilandak, South Jakarta  
Attn.: Independent Commissioner/Audit Committee

Reports of violations committed by WBS officers should be sent directly to ABM's Independent Commissioner. According to Whistleblower protection policies, those who submit reports that turn out to contain defamations or false reports will be sanctioned and will not obtain protection or confidentiality guarantee normally bestowed upon whistleblowers. Imposed sanctions are stipulated in the Collective Labor Agreement (CLA) or the Company's Code of Ethics or may refer to KUHP if necessary.

#### **Management of Violation Reports**

All Violation reports will be received through reporting forum under Independent Commissioner as the WBS Team Leader. WBS team will register and evaluate all incoming alleged Violation reports. After considering material and/or evidence/preliminary clue pf reports then WBS team within 10 (ten) working days must provide recommendations on the reports. Issued recommendations issued are in form of reports and proceeded to specific follow up which is investigation stage, or reports are not followed up/ closed.

In conducting investigation WBS Team must submit report on the cases handled to Board of Commissioners at least once in 1 (one) month. The results of complete investigation must be submitted to WBS Team Leader. The Team Leader within 7 (seven) calendar days must provide further recommendations in form of corrective actions or system improvement to Board of Commissioners.

Dewan Komisaris menindaklanjuti rekomendasi tim WBS dalam jangka waktu selambat-lambatnya 10 (sepuluh) hari kerja dengan menerbitkan keputusan berupa:

1. Keputusan yang ditujukan kepada Direksi/Internal Audit untuk melakukan penindakan/usulan perbaikan sistem apabila terbukti terjadi potensi Pelanggaran atau terbukti terjadi Pelanggaran yang dilakukan oleh non-Direksi;
2. Keputusan Dewan Komisaris untuk melakukan penindakan/perbaikan sistem apabila terbukti potensi Pelanggaran atau terbukti terjadi Pelanggaran oleh Direksi;
3. Keputusan Dewan Komisaris ini dapat berupa rekomendasi untuk melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa; dan
4. Keputusan Dewan Komisaris yang menutup kasus.

Dewan Komisaris dapat meminta penjelasan dari Tim WBS bila diperlukan sebelum menerbitkan keputusan penindakan/usulan perbaikan sistem/penutupan kasus.

Keputusan Dewan Komisaris yang diterbitkan berdasarkan rekomendasi Tim WBS untuk melakukan penindakan atau usulan perbaikan sistem wajib ditindaklanjuti paling lambat 30 (tiga puluh hari) sejak tanggal diterbitkannya keputusan.

Dewan Komisaris, Direksi atau Internal Audit wajib melaporkan hasil dari penindakan/usulan perbaikan sistem atas Pelanggaran atau potensi Pelanggaran kepada Tim WBS untuk dapat menutup kasus terkait. Pelaporan penutupan harus dilengkapi dengan bukti pendukung bahwa rekomendasi penindakan/perbaikan sistem telah dilaksanakan.

#### **Perlindungan Pelapor**

ABM melindungi dan memberikan perlindungan kepada Pelapor yang beritikad baik beserta keluarganya dan Perusahaan akan patuh terhadap segala peraturan perundangan yang terkait serta praktik terbaik yang berlaku dalam penyelenggaraan

The Board of Commissioners follows up on recommendations of WBS team within 10 (ten) working days to issue decision in form of:

1. Decision addressed to Board of Directors/Internal Audit to perform action/system improvement recommendation, should there be potential or proven Violation committed by non-Board of Directors;
2. Decision of Board of Commissioners to take action/system improvement should there be potential or proven Violation committed by the Board of Directors;
3. The decision can be in form of recommendation to hold an Extraordinary General Meeting of Shareholders; and
4. Decision of the Board of Commissioners in closing the case.

The Board of Commissioners may request for explanation from WBS Team if required before issuing decision to take action/system improvement recommendation/case closure.

Decision of the Board of Commissioners issued based on recommendations of WBS Team to take action or system improvement recommendation must be followed up within 30 (thirty days) from the date of issuance.

The Board of Commissioners, the Board of Directors, or Internal Audit must report the results of action/system improvement recommendation on the Violation or potential Violation to WBS Team to be able to close the related case. The closure reporting must be attached with supporting evidence that the recommended action/system improvement has been implemented.

#### **Protection for Whistleblowers**

ABM will protect and provide protection to Whistleblower with good intention and his/her family and the Company will adhere to all relevant laws and regulations and the applicable best practices in WBS implementation. The Company provides protection

WBS. Perusahaan memberikan perlindungan kepada Pelapor pelanggaran dari ancaman fisik dan psikis, termasuk namun tidak terbatas pada:

1. Pemecatan yang tidak adil;
2. Penurunan jabatan atau pangkat;
3. Pelecehan, intimidasi, atau diskriminasi dalam segala bentuk;
4. Catatan yang merugikan dalam arsip data pribadinya; dan
5. Pemberian keterangan tanpa bertatap muka dengan terlapor, pada setiap tingkat pemeriksaan pelanggaran atau perkara termasuk pada sengketa pengadilan.

Perusahaan akan memberikan sanksi atau hukuman bagi Pelapor pelanggaran yang terbukti melakukan fitnah atau laporan palsu. Perusahaan dalam memberikan perlindungan terhadap Pelapor pelanggaran atau tindak pidana dapat bekerjasama dengan lembaga pemerintah yang berwenang dengan merujuk kepada peraturan perundang-undangan tentang perlindungan Pelapor dan Saksi.

#### Laporan Masuk dan Tindak Lanjut

Pada tahun 2014 terdapat 34 laporan yang masuk melalui jalur WBS, dan lima di antaranya ditolak. Dari 29 laporan yang kemudian ditindaklanjuti, sebanyak 26 kasus berhasil diselesaikan di tahun 2014. Jumlah pelaku pelanggaran dan jabatan pelaku dilaporkan di media internal Perusahaan, yaitu majalah Inside.

Terlihat peningkatan dalam intensitas penggunaan mekanisme WBS di seluruh anak perusahaan ABM, sebagaimana ditunjukkan oleh lebih banyaknya jumlah laporan yang masuk di 2014 (34 laporan), dibandingkan 15 laporan yang masuk di tahun 2013.

to violation Whistleblower from physical and psychological threats, including but not limited to:

1. Unfair termination;
2. Demotion;
3. Harassment, intimidation, or discrimination in all forms;
4. Negative record in personal file record file; and
5. Provision of information without face to face meeting with the reported, at all investigation stages of violation or case including in court dispute;

The Company will impose sanctions or penalties on Whistleblower proven to submit defamation or false reports. The Company, in providing protection to the Whistleblower of violation or crime, may cooperate with authorized government institution with reference to the laws and regulations concerning protection for whistleblowers and witnesses.

#### Incoming Reports and Follow-up

In 2014, 34 reports were submitted through the WBS, of which five reports were rejected. Out of the 29 reports processed subsequently, 26 cases were solved within the same year. The number of perpetrators and the rank/position of these perpetrators are reported in the Company's internal media, Inside magazine.

An increase in the intensity of WBS usage by all of ABM subsidiaries was seen in 2014, as reflected in the greater number of whistleblowing reports submitted in 2014 (34 reports) compared to 15 reports submitted in 2013.

## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility





# RENDAH HATI DALAM **BERBAGI**

Sharing with Humility

## 06 —

## Filosofi & Praktik Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility Philosophy & Practices



**A** BM Investama, sebagai bagian dari Grup TMT, memiliki prinsip bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan bagian integral dari strategi dan proses bisnisnya dalam rangka mewujudkan visi dan misinya. Inisiatif CSR yang dilakukan oleh ABM dilakukan tidak hanya untuk memenuhi peraturan yang ditetapkan pemerintah tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan cara menciptakan sebanyak mungkin lapangan kerja yang layak dan berkualitas. ABM meyakini bahwa tercapainya tujuan ini akan sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnisnya sendiri.

Bagi ABM, inisiatif CSR adalah suatu investasi sosial yang harus dapat bermanfaat tidak hanya bagi pemegang saham, tetapi juga seluruh pemangku kepentingan yang relevan, khususnya karyawan, pelanggan, dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, sebagian besar inisiatif CSR di ABM bersifat jangka

**A** BM Investama, as part of the TMT Group, subscribes to the principle that corporate social responsibility (CSR) is an integral element of its business strategy and processes in order to achieve its vision and mission. ABM's CSR initiatives that has been carried out, does not only comply with the government's regulation, but also improved the wellbeing of the communities surrounding ABM's operational areas through creating as many decent job opportunities for the locals. ABM believes that the attainment of this goal will immensely benefit its own business sustainability.

ABM's CSR initiatives is a social investment that should not only be beneficial for its shareholders, but also all relevant stakeholders, in particular the employees, customers, and surrounding communities. Therefore, a majority of ABM's CSR initiatives are long-term, with the end goal of

panjang, dengan tujuan akhir memberdayakan masyarakat, dan dikelola melalui kerjasama dengan berbagai mitra baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berbagai inisiatif CSR di ABM senantiasa dirancang, diimplementasikan, dikelola dan dievaluasi dalam suatu proses bisnis yang strategis dan berkelanjutan. Fokus setiap inisiatif tentunya dapat berbeda-beda tetapi semuanya haruslah memberikan nilai tambah bagi berbagai pemangku kepentingan sebagaimana telah disebutkan di atas, dan kualitasnya dari tahun ke tahun harus terus meningkat.

Setiap anak perusahaan dan unit bisnis ABM memiliki serangkaian inisiatif CSR masing-masing, yang awalnya dipetakan oleh masing-masing anak perusahaan untuk kemudian diintegrasikan dan disinergikan secara keseluruhan. Pemetaan inisiatif CSR memperhitungkan kebutuhan dan keinginan para pemangku kepentingan yang relevan. Untuk itu, dalam melakukan pemetaan, ABM selalu meminta pendapat dan menjalin kerjasama yang baik dengan badan pemerintahan, pemimpin formal dan informal, regulator, lembaga swadaya masyarakat, dan pihak-pihak lainnya yang dianggap material.

Pada praktiknya, inisiatif CSR ABM dan anak-anak perusahaannya dilakukan dengan mengandalkan potensi dan sumber daya yang tersedia di kelompok masyarakat dan lingkungan setempat. Inisiatif CSR ABM lebih lanjut dikategorikan ke dalam lima bidang, yaitu Pendidikan, Sosial Budaya, Lingkungan Hidup, Kesehatan, Sarana dan Prasarana, serta Kesukarelawanan.

Anggaran untuk menyokong inisiatif CSR ABM nilainya berubah-ubah dari tahun ke tahun, disesuaikan dengan kemampuan dan kinerja

empowering communities, and are managed under a partnership with various partners either directly or indirectly.

Various CSR initiatives at ABM are always designed, implemented, managed and evaluated in a strategic and continuous business process. The focus of each initiative may naturally differ, but all initiatives must provide added value to various stakeholders, as explained above, and their quality must be improved with time.

Each subsidiary and business unit of ABM has their own portfolio of CSR initiatives, which at the beginning have been mapped by the subsidiary and then integrated to achieve a synergy at a higher level of the organization. CSR initiative mapping takes into account the needs and desires of all relevant stakeholders. To that end, in carrying out such mapping, ABM always requests the opinion and maintains excellent rapport and partnership with the governmental agencies, formal and informal leaders, regulators, non-governmental organizations, and other parties that are deemed relevant to the program.

In practice, the CSR initiatives of ABM and its subsidiaries are carried out by leveraging on the potentials and resources available to the local communities and environment. ABM's CSR initiatives are further categorized into one of the following areas: Education, Socialculture, Environment, Health, Infrastructure & Facilities, and Volunteerism.

ABM's CSR budget varies from year to year, as it is linked to its financial performance and capability. Some subsidiaries determined the amount of



finansial ABM. Sementara itu, ada juga daerah yang menetapkan besaran anggaran untuk inisiatif CSR pada nilai tertentu yang diatur oleh Peraturan Daerah setempat, misalnya di Nanggroe Aceh Darussalam.

Dalam rangka mewujudkan proses evaluasi yang semakin baik dan komprehensif, ABM tengah menyusun serangkaian perangkat pemantauan dan evaluasi. Untuk mencapai sasaran tersebut, pada tahun 2014 ABM melakukan sejumlah analisis kebutuhan (*needs assessment*) dan *baseline study*. Di tahun 2015, sesuai dengan kerangka kerjanya, Perusahaan tengah mengupayakan tercapainya kemitraan strategis dengan institusi-institusi yang terkait agar visi "memberdayakan masyarakat" dapat tercapai melalui beragam inisiatif CSR yang telah diselenggarakan.

funding for its CSR initiatives at a specific amount as stipulated by the local government's regulation, such as for operations in Nanggroe Aceh Darussalam.

In aiming to ensure an improving and more comprehensive evaluation process, ABM is currently developing a set of CSR monitoring and evaluation tools. To achieve that goal, in 2014 ABM conducted needs assessment and baseline study. In 2015, in line with the framework, the Company is striving to engage relevant institutions in strategic partnerships, so that the vision of "empowering communities" can be attained through the alignment of various CSR initiatives.

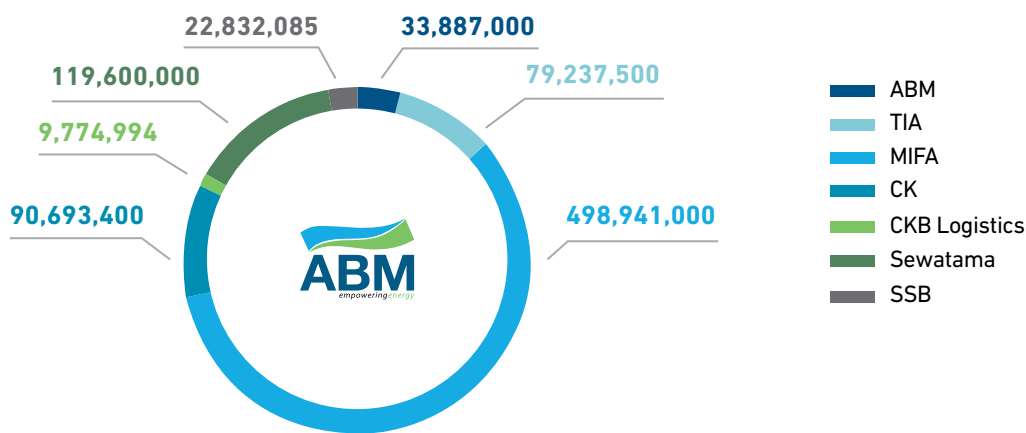


## Pengembangan Sosial & Kemasyarakatan

Social & Community Development

### Pendidikan (dalam satuan Rp)

Education (in IDR)



Inisiatif CSR ABM secara keseluruhan terutama difokuskan pada bidang pendidikan, dilandasi dengan pandangan bahwa peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia baik secara formal maupun informal akan sangat bernilai bagi peningkatan tingkat hidup bangsa Indonesia. Cakupan inisiatif CSR ABM di bidang pendidikan dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga tingkat perguruan tinggi di bidang formal, pelatihan profesi, dan pelatihan informal untuk menunjang kemandirian masyarakat. Berikut adalah penjelasan sejumlah kegiatan utama ABM di bidang pendidikan pada tahun 2014.

#### Berbagi Buku

Untuk meningkatkan minat baca khususnya bagi anak-anak di daerah-daerah yang kurang buku bacaan, ABM dan anak-anak perusahaannya berpartisipasi dalam pengadaan buku layak pakai untuk usia Sekolah Dasar (SD). Sebanyak 823 buku yang terkumpul disalurkan ABM bekerja sama dengan Gerakan UI (Universitas Indonesia) Mengajar. Buku-buku diserahkan secara simbolik kepada perwakilan Gerakan UI Mengajar dan perwakilan

ABM's CSR activities in general are focused on education, grounded on the view that improvement in the quality of education in Indonesia, both formally and informally, will be of immense value to increasing the livelihood of the Indonesian nation. The scope of ABM's CSR initiatives in education extends from early childhood education to university level (formal), professional training, and informal training, aimed at helping communities achieve self-reliance. Below are a number of major initiatives of ABM in education carried out in 2014.

#### Books Sharing

To foster interest in reading, especially among children in areas lacking access to books, ABM and its subsidiaries participated in providing usable books for students of elementary school. As many as 823 books that were collected by ABM were distributed in collaboration with the UI (University of Indonesia) Teaching Movement. The books were symbolically handed over to representatives of the UI Teaching Movement and the Student Executive Board

Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) UI pada acara CSR ABM “Share Your Spirit” *sharing session* pada tanggal 30 Oktober 2014 dan 17 Desember 2014.

(BEM) of UI at the ABM CSR event titled “Share Your Spirit” *sharing session* on 30 October 2014 and on 17 December 2015.



#### **'Thought Leadership'**

ABM menyelenggarakan kegiatan 'Thought Leadership' yang diikuti oleh para mahasiswa, civitas akademika di Universitas Teuku Umar dan universitas/akademisi lainnya yang berada di Meulaboh.

#### **Dukungan bagi Sekolah**

ABM dan anak-anak perusahaan bertekad terus mendukung proses belajar mengajar di sekolah-sekolah di sekitar wilayah operasionalnya. TIA memberikan bantuan penunjang pendidikan bagi siswa-siswi sekolah lingkar tambang di lima desa dalam tiga kecamatan lingkar tambang. Bantuan dana tersebut diterima oleh 78 siswa dari sejumlah sekolah yang berbeda. TIA juga memberikan bantuan peralatan pendakian bagi kelompok siswa pecinta alam di Kecamatan Sungai Loban, serta bantuan buku pelajaran dan peralatan mekanika di Desa Bunati, Kecamatan Sebamban Lama. Prestasi tersendiri diraih oleh SMA Negeri 1 Sungai Loban, salah satu sekolah yang dibantu oleh TIA, yang menjadi Juara I Sekolah Sehat Tingkat Kabupaten Tanah Bumbu.

Sementara itu, CK memberikan bantuan berupa 20 meja dan 20 kursi belajar kepada SDN 02 Ulok Kupai, Bengkulu, dalam rangka membantu proses belajar mengajar di sekolah tersebut agar berjalan lancar.

#### **Thought Leadership**

ABM conducted the Thought Leadership event, attended by students and academia of Teuku Umar University, along with academia from other universities located in Meulaboh area.

#### **Supporting Education in Schools**

ABM and its subsidiaries are committed to supporting learning in schools around its operational areas. TIA extended learning support assistance to students in five villages within three subdistricts adjacent to its mine site. The beneficiaries consisted of 78 students from various schools. TIA also provided climbing mountain equipment for outdoor students group in the Subdistrict of Sungai Loban, and school books and mechanical kits to Bunati Village in Sebamban Lama Subdistrict. A special achievement was recorded by SMA Negeri 1 Sungai Loban, which is among the schools supported by TIA, which won the First Award for Healthy School in the Regency of Tanah Bumbu.

Meanwhile, CK provided assistance of 20 desks and 20 chairs to SDN 02 Ulok Kupai, Bengkulu, in order to assist learning process in that school.

### Beasiswa untuk Siswa-siswi Berprestasi

Untuk menjamin kesempatan belajar para siswa yang kurang beruntung di sekitar area tambangnya, MIFA yang beroperasi di Nanggroe Aceh Darussalam memberikan Beasiswa bagi 47 siswa yang belajar di Yayasan Sukma, Pidie. Beasiswa tersebut meliputi biaya untuk buku sekolah, akomodasi di asrama, kegiatan ekstrakurikuler, dan pendidikan di sekolah.

### Scholarships for High-Achieving Students

To ensure that everyone, including underprivileged students near mining operational areas, have access to education, MIFA, which operates in Nanggroe Aceh Darussalam provided scholarships for 47 students of the Sukma Foundation in Pidie. The scholarships cover textbook costs, accommodation in the boarding house, extracurricular activities, and tuition at school.



### Pustaka Anak Negeri

CKB Logistics melaksanakan inisiatif CSR yang bertujuan meningkatkan minat baca melalui pengembangan perpustakaan, sambil menumbuhkan rasa kebersamaan untuk berbagi pengetahuan dan kreativitas di kalangan anak-anak. Inisiatif yang diberi nama Pustaka Anak Negeri ini berlangsung di SDN Sukapura 05 Pagi, Cakung, Jakarta, dengan aktivitas berupa optimalisasi dan penataan perpustakaan, lomba bercerita dan membuat majalah dinding, serta sesi berbagi pengalaman oleh Duta CSR CKB Logistics kepada para pelajar sekolah tersebut.

### Pustaka Anak Negeri

CKB Logistics carried out a CSR initiative aimed at increasing reading interest through library development, while fostering the spirit of togetherness and sharing of knowledge and creativity among children. Called the Pustaka Anak Negeri, this program took place at the elementary school SDN Sukapura 05 Pagi, Cakung, Jakarta. Activities include library optimization, storytelling and wall magazine-making contests, and sharing session by CKB Logistics's CSR Ambassadors to the students.

### Gerakan UI Mengajar 3

Komitmen SSB untuk mendukung pendidikan di Indonesia diwujudkan dengan partisipasi dalam Gerakan UI Mengajar 3 (GUIM3) yang diselenggarakan di Indramayu, Jawa Barat. Karyawan SSB berperan aktif memberi penyuluhan kepada masyarakat tentang isu kesehatan dan pemanfaatan kotoran ternak sebagai biogas, dan memberi gambaran profesi kepada para siswa SD di sekitar. Karyawan juga menyumbangkan buku-buku untuk sekolah-sekolah yang menjadi sasaran GUIM3.

### UI Mengajar Program 3

SSB's commitment to support education in Indonesia was manifested in its participation in the UI Mengajar (UI Teaches) Movement 3 (GUIM3) taking place in Indramayu, West Java. SSB's employees actively participated in disseminating information to the community regarding health issues and cattle manure utilization as biogas. They shared stories about their professions to elementary school students in the surrounding neighborhoods, and donated books for schools targeted by GUIM3.

### **I-MEV (Invention of Mechanical Engineering Venture) 2014**

SSB berpartisipasi dalam ajang kompetisi pengelasan nasional antarmahasiswa, I-MEV 2014, yang diselenggarakan Himpunan Mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta (PNJ). SSB memberikan dukungan materi las sekaligus mengirimkan salah satu *welding engineer* terbaiknya untuk menjadi dewan juri dan *keynote speaker* kuliah singkat pengelasan. Kepada juara 1, 2, dan 3, SSB memberi kesempatan untuk mengikuti sertifikasi las di SSB.

### **Kunjungan Industri**

Mahasiswa Fakultas Teknik Mesin Universitas Indonesia dan Universitas Pasundan, Bandung, berkunjung ke fasilitas SSB untuk menerima materi teknik-teknik pengelasan, kualifikasi *welder* di industri, berkeliling *workshop*, dan mengikuti sesi tanya jawab.

### **Kelas Inspirasi**

Kelas Inspirasi diselenggarakan bekerja sama dengan Gerakan Indonesia Mengajar (GIM) di SD Muhammadiyah 1, Balikpapan, pada 8 November 2014. Sukarelawan dari SSB menjadi inspirator dengan berbagi pengetahuan terkait profesinya kepada para siswa.

### **Pelatihan bagi Operator**

CK menyelenggarakan Operator Training bagi anggota masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi operasional CK. Sasaran pesertanya adalah orang-orang yang memiliki semangat untuk bekerja sebagai operator alat berat di perusahaan pertambangan. Dalam pelatihan ini, selain mempelajari hal-hal teknis terkait operasi alat berat, para peserta yang berjumlah 19 orang juga belajar tentang etos kerja yang diterapkan oleh para karyawan CK sehari-harinya.

### **I-MEV (Invention of Mechanical Engineering Venture) 2014**

SSB participated in the national students welding competition, I-MEV 2014, held by the Jakarta State Polytechnic (PNJ) Students' Union. SSB supported the materials for the welding as well as dispatching one of its best welding engineers as a jury and keynote speaker for a short course in welding. SSB extended an opportunity for the 1st, 2nd and 3rd winners to obtain welding certification in SSB.

### **Site Visit**

Students from the Mechanical Engineering Faculty of the University of Indonesia and students from Pasundan University, Bandung, paid a visit to a SSB facility, where they attended a lecture on welding techniques and welder qualifications to work in the industry, visited the workshop, and participated in a questions-and-answers session.

### **Inspirational Class**

The Inspirational Class program was carried out as part of the Indonesia Teaches Movement initiative, and was held at the elementary school SD Muhammadiyah 1, Balikpapan, on 8 November 2014. SSB volunteer inspired the students by sharing professional knowledge and experience to them.

### **Operator Training**

In 2014 CK conducted an Operator Training program for members of the society living nearby CK's operational area. The target participants of this program were those who are willing to work as machinery operators in mining companies. In this training, all 19 participants learned about technical skills related to the operation of machinery, as well as the work ethic implemented by all of CK's employees on a daily basis.

## Testimoni Operator Training CK

Testimonials from CK Operator Training



### Eka Mardiansyah

Gampong Ranto Panyang Timue  
Unit Pelatihan/*Training Unit*: Water Truck

“Saya senang mengikuti pelatihan ini karena memperoleh ilmu dan keterampilan tentang alat berat. Para trainer baik, ramah, dan lugas dalam mengajar, sehingga saya dapat lebih cepat memahami materinya. Program ini sangat bermanfaat, dan tantangannya bagi saya adalah harus banyak dan giat belajar untuk cepat memahami proses-proses alat berat. Harapan saya, selesai lulus *training* saya ingin diterima sebagai karyawan perusahaan, dan menguasai minimal tiga jenis alat berat.”

“I am happy to participate in this training as it gives me knowledge and skill regarding heavy machinery operations. The trainers are kind, friendly, and clear in their delivery of materials, so I have been able to comprehend all. This program is very useful, and the challenge for me is to keep up with learning so as to be able to understand the processes involved in heavy machinery. I hope that after I graduate from this training I can be accepted to work as the Company’s employee, and that I will be able to master at least three types of heavy machinery.”



### Muhammad Anis

Gampong Balee  
Unit Pelatihan/*Training Unit*: ADT

“Saya mengikuti pelatihan ini karena ingin mendapatkan pekerjaan tetap sebagai operator, dan saya merasa sangat beruntung dapat terpilih sebagai peserta pelatihan ini. Saya senang mendapatkan pengetahuan teknis tentang operasi alat berat dari sebelumnya tidak memahaminya sedikitpun. Hal yang paling berkesan bagi saya dari pelatihan ini adalah pembentukan karakter dan pendisiplinan diri yang saya alami sepanjang pelatihan. Saya harap kegiatan ini dapat terus berlangsung ke depannya, dan dapat bermanfaat baik bagi saya dan masyarakat.”

“I participated in this training because I want to have a permanent job as an operator. And I feel fortunate have been chosen as a participant of this training. I am glad to receive technical knowledge on heavy machinery operations, which previously I had known nothing about. The most impressive thing for me from this training is how my characters are shaped and how I am made to be more discipline every day. I hope that this activity can be continued in the future, bringing numerous benefits not only to me but also to the greater public.”

**Sawatama Mengajar**

Melalui kegiatan kesukarelawanan yang dilakukan oleh sejumlah karyawannya, Sawatama menyelenggarakan kegiatan Sawatama Mengajar di Universitas Indonesia dan Universitas Gadjah Mada, yang melibatkan total sekitar 500 peserta.

**Sawatama Mengajar**

Through volunteerism program participated by a number of employees, Sawatama conducted the *Sawatama Mengajar* event at University of Indonesia and Gadjah Mada University, involving a total of 500 participants.



**Berbagi Ilmu**

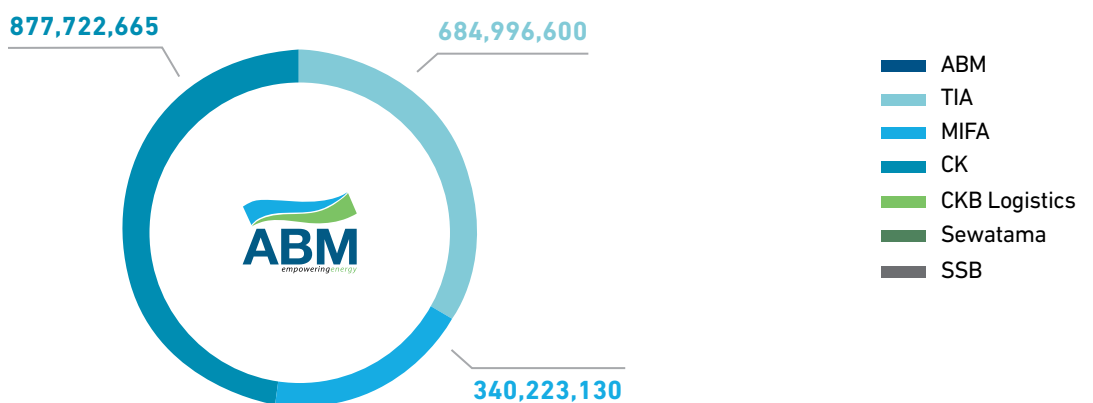
Sebagai inisiatif untuk membuka cakrawala berpikir generasi muda dan memperkenalkan mereka dengan berbagai kemungkinan berkarir di dunia nyata, ABM mengajak Mira Lesmana sebagai seorang produser dari film-film berkualitas dan seorang yang peduli dengan dunia pendidikan, pelestarian budaya dan lingkungan untuk berbagi ilmu dan pengalaman dengan 40 orang peserta yang seluruhnya merupakan penanggung jawab serta pelaksana CSR di Grup TMT. Selain itu, ABM juga mengajak Aulia Wijiasih seorang penggiat lingkungan, penulis buku lingkungan dan pengajar sekolah hijau di sekolah dasar di berbagai daerah di seluruh Indonesia, untuk berbagi dengan 40 orang peserta.

**Knowledge Sharing**

As an initiative to expand the horizon of the young generation and to introduce them to various career opportunities in the real world, ABM collaborated with Mira Lesmana as a film producer and concerned about education, social heritage and environment, has shared her knowledge and experiences with 40 participants, all of whom are the CSR team under the TMT Group. In addition, ABM also invited Aulia Wijiasih as environmentalist, and actively writing about environment particularly about green school for elementary levels around Indonesia, and the event was attended by 40 participants.

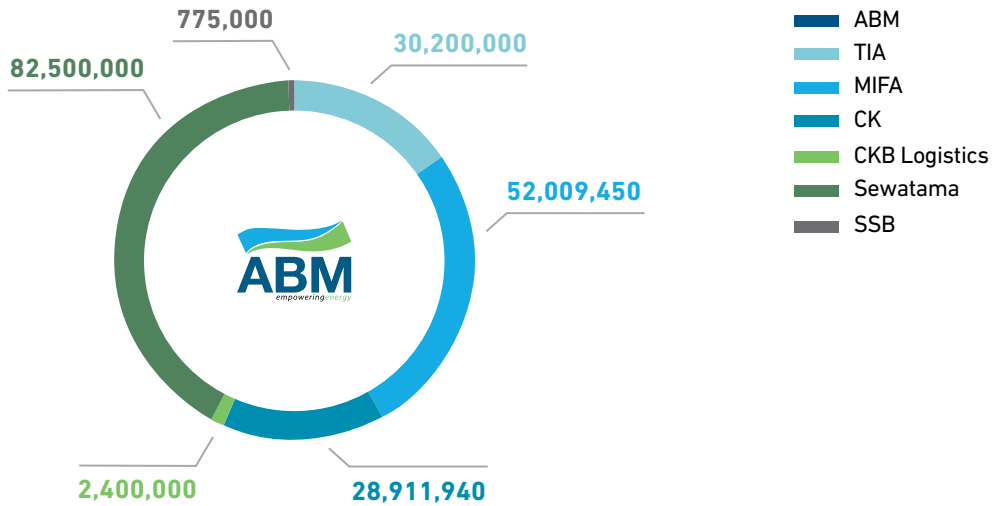
**Ekonomi (dalam satuan Rp)**

Economy (in IDR)



**Kesehatan (dalam satuan Rp)**

Health (in IDR)



**Bantuan Gizi**

Untuk membantu mencukupkan kebutuhan gizi anak-anak di sekitar lingkungan tambang, TIA memberikan bantuan dana untuk makanan tambahan kepada lima posyandu di Desa Trimartani, Bunati, Sebamban Lama, Sebamban Baru, dan Mangkalapi. Bantuan diberikan secara rutin di sepanjang tahun 2014, dari Januari hingga Desember.

**Nutrition Program**

To improve nutrition level of children living in the vicinity of the mining areas, TIA provided funding for additional nutritious food to five integrated health posts in the villages of Trimartani, Bunati, Sebamban Lama, Sebamban Baru, and Mangkalapi. The funding was delivered regularly from January to December 2014.

**Pengobatan Massal**

Pada bulan Maret 2014, Sewatama mendukung penyelenggaraan kegiatan pengobatan massal di Bogor, Jawa Barat, yang diikuti oleh 300 orang. Bantuan yang diberikan dalam kegiatan ini meliputi penyediaan generator (genset) sebagai sumber tenaga listrik untuk operasi alat-alat kedokteran untuk pemeriksaan dan penanganan penyakit pada gigi, mata, dan lain-lain.

**Mass Medication Services**

In March 2014, Sewatama participated in the mass medication program in Bogor, West Java, participated by 300 people. Sewatama's assistance in this program took the form of generator to provide power for the operations of medical equipment to check and treat certain dental, eye, and other illnesses.

**Donor Darah**

ABM dan anak-anak perusahaan turut membantu memastikan ketersediaan darah di Palang Merah Indonesia dengan menyelenggarakan kegiatan donor darah secara berkala. Di tahun 2014, kegiatan donor darah ini dilaksanakan oleh Sewatama, CKB Logistics, dan SSB di Jakarta. Sebanyak 210 kantong darah berhasil dikumpulkan secara keseluruhan.

**Blood Donation**

ABM and subsidiaries participated in ensuring adequate blood supply at the Indonesian Red Cross by conducting blood donation regularly. In 2014, blood donation were organized by Sewatama, CKB Logistics, and SSB in Jakarta. A total of 210 blood bags were collected through these initiatives.

**MIFA Peduli Kesehatan**

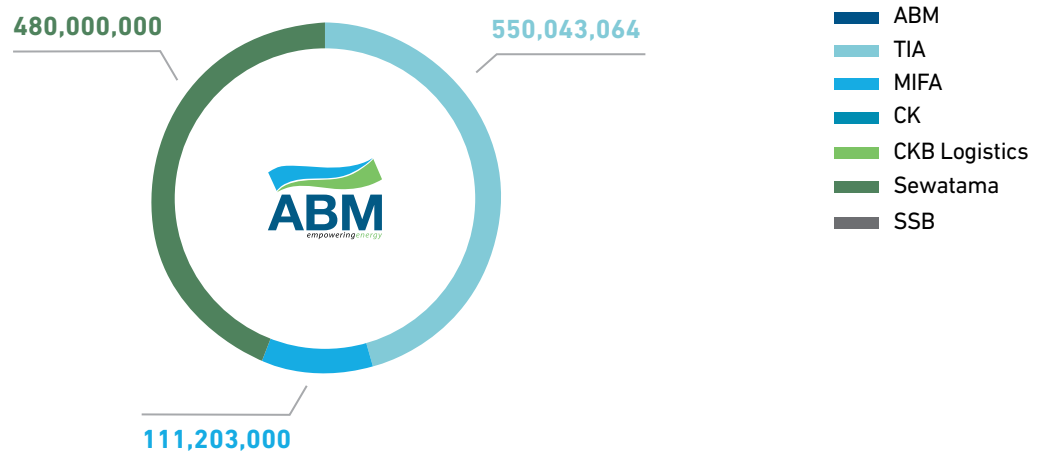
MIFA melaksanakan kegiatan pengobatan keliling pada 13 gampong di dekat wilayah tambangnya, dengan total 34 kegiatan pelayanan kesehatan selama tahun 2014. Sebanyak 1.401 orang menjadi penerima manfaat dari pelayanan kesehatan ini. Selain itu, MIFA juga mengembangkan kapasitas kader kesehatan gampong pada lima gampong di sekitar tambang melalui program pelatihan.

**MIFA Care for Health**

MIFA provided mobile medical unit to travel between 13 villages surrounding its mining area, conducting a total of 34 healthcare service activities throughout 2014. The program's beneficiaries reached a total of 1,401 people. In addition, MIFA also engaged in capacity development for health cadres in five of these villages by including them in health-related training.

**Sarana dan Prasarana (dalam satuan Rp)**

Facilities and Infrastructure (in IDR)





### TIA Berbagi Bersama Desa

Selain menempatkan fasilitator di lapangan sebagai pendamping dan evaluator untuk beragam inisiatif Community Development di desa-desa binaannya, TIA juga terlibat aktif dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa pada tingkat Desa, Kecamatan, dan Kabupaten.

Inisiatif Community Development TIA dilakukan dengan menerapkan konsep “Creating Shared Value” yang berarti semua pihak yang terlibat (TIA, masyarakat, dan pemerintah) sama-sama berbagi peran dan kontribusi serta mendapatkan manfaat masing-masing baik dalam bentuk berwujud dan terukur (*tangible*) dan yang tak berwujud (*intangible*). Konsep ini diterapkan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang mandiri dan tidak bergantung pada keberadaan TIA untuk memberdayakan kehidupan mereka. Beberapa kegiatan utama yang dilakukan TIA di bidang pengembangan sarana dan prasarana pada tahun 2014 adalah pembangunan sarana pengolahan air bersih, dan perbaikan jalan serta sarana umum lainnya.



TIA juga membimbing desa-desa di sekitar lingkungan tambang untuk menjadi desa mandiri, dan pada tahun 2014 dua dari desa binaan TIA terpilih sebagai desa terbaik, yaitu Desa Trimartani sebagai Juara I Lomba Desa Tingkat Kabupaten Tanah Bumbu dan Juara III Lomba Desa Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan, serta Desa Sebampan Lama sebagai Pelaku Terbaik Nasional PNPM Mandiri Pedesaan, Kategori Perencanaan Pembangunan Desa Aspek Tata Kelola Desa.

### TIA Sharing Value with Villages

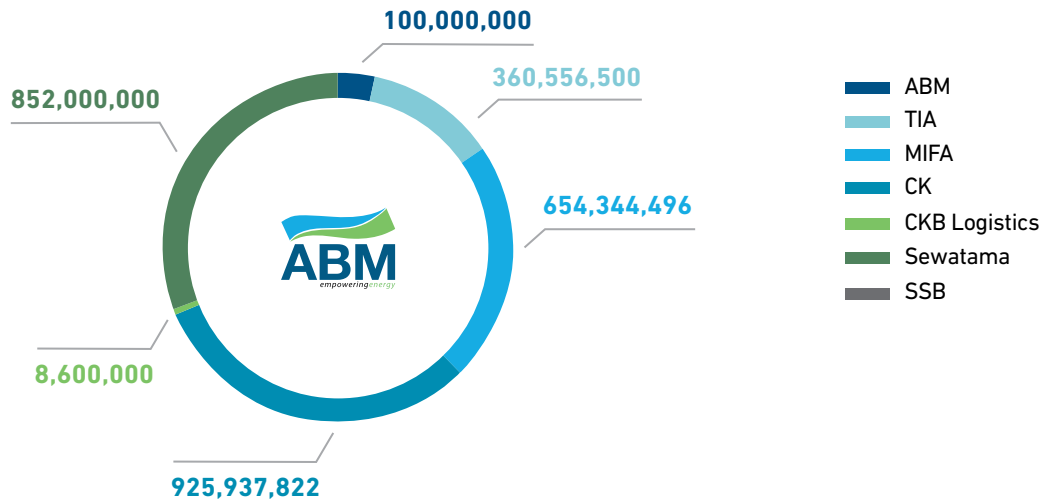
Aside from assigning facilitators in the field to provide guidance in and carry out evaluation of various Community Development initiatives in its development villages, TIA is also actively involved in the Village Development Planning Forum on the village, subdistrict, and regency levels.

TIA's Community Development initiatives are carried out by applying the “Creating Shared Value” concept, which means that all parties involved (TIA, the public, and the government) are sharing roles and contributes to each other as well as benefit from each other through tangible and intangible forms. This concept is applied in order to foster a self-reliant society in which they become less dependent on TIA's existence in their vicinity and be able to empower their own lives. Various main activities that TIA conducted in terms of facilities and infrastructure in 2014 includes construction of clean water processing facility, roadworks and renovation of public infrastructure.



TIA also assisted villages around its mining operations to become self-reliant, and in 2014 two of TIA's development villages were selected as best villages, namely Trimartani Village as the First Winner of the Village Competition in Tanah Bumbu Regency and Third Winner of the Village Competition in the South Kalimantan Province, as well as Sebampan Lama Village as the Best-Performing Agent of PNPM Mandiri Pedesaan, in the category of Village Development Planning, with the aspect of Village Governance.

**Sosial Budaya & Lingkungan (dalam satuan Rp)**  
 Socioculture & Environment (in IDR)



ABM mendukung penciptaan situasi sosial budaya yang sejahtera dan lestari di masyarakat, termasuk memberikan bantuan bagi korban bencana. Di tahun 2014, ABM memberikan bantuan antara lain kepada korban letusan Gunung Sinabung di Sumatera Utara dan banjir di Manado, Sulawesi Utara. ABM juga menyalurkan gerobak (untuk berjualan makanan, barang kelontong, dan lain-lain) untuk membantu perekonomian korban banjir di Jakarta.

ABM supports the creation of a sociocultural condition with a high level of well-being and conservation among the people, including providing relief to victims of natural disasters. In 2014, ABM provided relief among others to the victims of Sinabung volcanic eruption in North Sumatera and flooding in Manado, North Sulawesi. ABM also donated carts (for selling food, housewares, and others) to alleviate the economic situation of the flooding victims in Jakarta.

TIA memberikan bantuan untuk pengadaan hewan kurban dan paket lebaran untuk warga desa di sekitar lokasi tambangnya yang tidak mampu. Selain itu, di tahun 2014 TIA juga melakukan pembangunan kebun desa di Mangkalapi, memberikan bantuan dana untuk pembangunan bank sampah di satu sekolah di Sungai Loban, serta pengadaan bak sampah organik dan anorganik di sejumlah desa sekitar tambang.

TIA donated sacrificial animals and Eid Mubarak packages for the underprivileged villagers surrounding its mining area. TIA helped construct the village garden in Mangkalapi, provided funding for the construction of a waste bank in a school in Sungai Loban, and provided organic and anorganic waste tubs for a number of villages surrounding its mining area.

Pengadaan hewan kurban juga dilakukan oleh Sewatama, yang inisiatif lainnya di bidang Sosial Budaya & Lingkungan ini mencakup renovasi pura di Denpasar, Bali, dan bantuan untuk penyelenggaraan upacara tradisional masyarakat Toraja, Rambu Solo, di Sulawesi Selatan.

Sewatama also donated sacrificial animals and assisted in the renovation of a Hindu temple in Denpasar, Bali, and helped fund the Torajans' traditional ceremony, Rambu Solo, in South Sulawesi.

### Santunan kepada Anak Yatim Piatu

Di bulan suci Ramadhan, CKB Logistics memberikan santunan kepada 30 anak yatim piatu dari Panti Asuhan Yayasan Al Muhajirin, Manggar, Balikpapan Timur. Santunan yang diberikan berupa donasi untuk membiayai kegiatan sehari-hari anak-anak yatim piatu. Selanjutnya, perwakilan karyawan CKB Logistics melakukan buka puasa bersama dengan kolega dan anak-anak yatim piatu dari yayasan tersebut.

### Kesukarelawanan

Kegiatan kesukarelawanan yang dilakukan oleh karyawan Grup ABM di tahun 2014 melibatkan total 550 orang, dengan empat kegiatan utama, seperti yang dilakukan oleh Sewatama, yaitu Pendampingan Desa Ciptagelar, Gerakan Sewatama Mengajar, dan kegiatan lingkungan, ketiganya berlangsung di Jakarta, dan kegiatan di masyarakat Toraja yang dilakukan oleh Nagata Dinamika. Jumlah jam sukarela yang diakumulasi mencapai 2.120 jam dengan nilai waktu sekitar Rp418,5 juta untuk program kemitraan di berbagai bidang (infrastruktur, kesehatan, sosial budaya, magang, dan berbagi dengan komunitas).

### Donation to Orphans

Celebrating the holy Islamic month of Ramadan, CKB Logistics extended donation to 30 orphans at the Al Muhajirin Orphanage in Manggar, East Balikpapan. The donation was intended to fund the daily activities of the orphans. Afterwards, representatives of CKB Logistics employees broke the fast together with colleagues and the orphans of the Al Muhajirin Orphanage.

### Volunteerism

The volunteering program conducted by ABM Group's employees in 2014 involved a total of 550 employees, with four main activities, including Sewatama volunteers program, namely Developmental Partnership with Ciptagelar Village, Sewatama Teaching Movement, and environmental initiatives, all three of which took place in Jakarta, as well as activities with the Toraja people carried out by Nagata Dinamika. Total voluntary hours has reached an accumulated of 2,120 hours, with a time value of around Rp418.5 million in various areas (infrastructure, health, socioculture, internship, and sharing with community).

Keterangan Description	2013	2014
Jumlah Aktivitas Number of Activities	8	10
Jumlah Sukarelawan (Karyawan) Number of Volunteer (Employees)	326	550
Jumlah Jam (Jam) Total Hours (Hours)	1,304	2,120
<b>Perkiraan Nilai (Rp) Estimated Value (Rp)</b>	<b>267,400,000</b>	<b>418,500,000</b>

## Rincian Inisiatif CSR ABM dan Anak-anak Perusahaan 2014

Details of CSR Initiatives of ABM and its Subsidiaries in 2014

### ABM

#### Inisiatif CSR ABM Tahun 2014

ABM's CSR Initiatives in 2014

Kegiatan Initiative	Lokasi Location	Waktu Period	Jumlah Biaya (Rp) Expenditures (IDR)
<b>Sosial Budaya &amp; Lingkungan</b> Socioculture & Environment			Rp100,000,000
Bantuan kepada korban letusan Gunung Sinabung Disaster Relief to victims of Sinabung volcanic eruption	Medan, Sumatera Utara	Januari	
Bantuan kepada korban banjir Disaster Relief to flooding victims	Manado, Sulawesi Utara	Januari	
Penyaluran gerobak untuk korban banjir Carts for flooding victims	DKI Jakarta	Mei	
<b>Pendidikan</b> Education			Rp33,887,000
'Share the Spirit' bersama Mira Lesmana berbagi ilmu dan pengalaman Sharing knowledge and experience with Mira Lesmana	Jakarta	Oktober	
Berbagi buku dari ABM dan anak-anak perusahaan Books sharing from ABM and subsidiaries	Jakarta	November - Desember	
'Share the Spirit' bersama Aulia Wijiasih berbagi ilmu dan pengalaman Membangun Sekolah Hijau Sharing knowledge and experience with Aulia Wijiasih	Jakarta	Desember	
'Thought Leadership' di Universitas Teuku Umar Thought Leadership at Teuku Umar University	Meulaboh, Aceh	Desember	

**TIA****Inisiatif CSR TIA Tahun 2014**

TIA's CSR Initiatives in 2014

Kegiatan <i>Initiative</i>	Lokasi <i>Location</i>	Waktu <i>Period</i>	Jumlah Biaya (Rp) <i>Expenditures (IDR)</i>
<b>Ekonomi</b> <b>Economy</b>			Rp684,996,600
Peternakan sapi terpadu Integrated cattle farming	Desa Trimartani, Sungai Loban	Januari – Desember	
	Desa Mangkalapi, Kusan Hulu	Januari – Desember	
Budidaya ikan air tawar Freshwater fishery	Desa Trimartani, Sungai Loban	Maret – Mei	
Revitalisasi tambak Revitalization of ponds	Desa Sebamban Lama, Sungai Loban	September – Desember	
Peternakan ayam pedaging Chicken coop	Desa Sebamban Lama, Sungai Loban	Juni – Desember	
<b>Infrastruktur</b> <b>Infrastructure</b>			Rp550,043,064
Pembangunan depot air minum isi ulang Construction of drinking water refilling station	Desa Trimartani, Sungai Loban	Januari – Juni	
Penyelesaian pembangunan masjid Al-Azhar Construction of Al-Azhar mosque	Desa Trimartani, Sungai Loban	Mei - Agustus	
Pembangunan sarana pengolahan air bersih Construction of clean water processing facility	Desa Sebamban Baru, Sungai Loban	Januari – Desember	
Pembangunan sarana MCK Construction of toilets	Desa Sebamban Baru, Sungai Loban	Mei – Juli	
Pembangunan pagar sekolah TK Kindergarten fence construction	Desa Sebamban Baru, Sungai Loban	Februari – April	
Perbaikan plafon masjid Repair of mosque ceiling	Desa Sebamban Baru, Sungai Loban	Juni	
Perbaikan jalan Road repairs	Desa Sebamban Baru, Sungai Loban	Agustus	
	Desa Bunati, Angsana	Februari	

Kegiatan Initiative	Lokasi Location	Waktu Period	Jumlah Biaya (Rp) Expenditures (IDR)
Bantuan dana perbaikan jembatan gantung Funding for bridge renovation	Desa Mangkalapi, Kusan Hulu	Maret	
Pembuatan taman PKK, kolam ikan dan paving blok halaman Construction of park, fish pond, and paving blocks	Sungai Loban	November	
Pembuatan gorong-gorong Construction of sewer system	Kusan Hulu	Desember	
<b>Kesehatan</b> <b>Health</b>			Rp30,200,000
Pelatihan pertolongan pertama dan teknik SAR dasar First aid and basic SAR training	Sungai Loban	Januari	
Bantuan dana makanan tambahan Funding for additional food	Desa Trimartani, Bunati, Sebamban Baru, Sebamban Lama, dan Mangkalapi	Januari – Desember	
<b>Sosial Budaya &amp; Lingkungan</b> <b>Socioculture &amp; Environment</b>			Rp360,556,500
Bantuan dana kegiatan lomba desa tingkat provinsi Funding for village competition at the provincial level	Desa Trimartani, Sungai Loban	April	
Bantuan pengadaan hewan kurban Sacrificial animals	Desa Trimartani, Bunati, Sebamban Baru, Sebamban Lama, dan Mangkalapi	Oktober	
Bantuan dana kegiatan Ramadhan 1435 H Funding for Ramadhan 1435 H activities	Desa Trimartani, Bunati, Sebamban Baru, Sebamban Lama, dan Mangkalapi	Juli	
Bantuan paket lebaran untuk warga tidak mampu Aid packages for underprivileged citizens	Desa Trimartani, Bunati, Sebamban Baru, Sebamban Lama, dan Mangkalapi	Juli	
Bantuan dana kegiatan Tebar Kader Penghafal Al-Qur'an Funding for religious cadres activities	Provinsi Kalimantan Selatan	Februari	
Bantuan dana kegiatan Seminar Nasional 2014 Funding for 2014 National Seminar	Provinsi Kalimantan Selatan	Oktober	
Pembangunan Kebun Desa Mangkalapi Construction of Mangkalapi Village Garden	Desa Mangkalapi, Kusan Hulu	Februari – Desember	

Kegiatan Initiative	Lokasi Location	Waktu Period	Jumlah Biaya (Rp) Expenditures (IDR)
Bantuan dana kegiatan Talk Show Universitas Lambung Mangkurat Funding for Talk Show event at Lambung Mangkurat University	Provinsi Kalimantan Selatan	Januari	
Seminar dan Bimbingan Teknis Seminar and Technical Guidance	Sungai Loban	Maret	
Pelatihan dan bantuan alat bor dan penguat lubang resapan biopori Training and assistance of tools in making and fortifying biopores	Sungai Loban	Januari	
Bantuan bibit tanaman kehutanan dan tanaman buah Forest and fruit plants seedlings	Sungai Loban	Januari	
Bantuan dana pembangunan Bank Sampah Funding for Waste Bank construction	Sungai Loban	Februari – Mei	
Bantuan pengadaan bak sampah organik dan anorganik Aid of organic and anorganic waste tubs	5 Desa Lingkar Tambang/Villages & 3 Kecamatan Lingkar Tambang/Subdistricts	Oktober	
<b>Pendidikan</b> <b>Education</b>			Rp79,237,500
Bantuan dana penunjang pendidikan untuk siswa sekolah lingkar tambang Funding for tuition of students of schools in mining area	5 Desa Lingkar Tambang/Villages & 3 Kecamatan Lingkar Tambang/Subdistricts	Januari	
Bantuan peralatan pendakian untuk siswa pecinta alam Mountain climbing equipment	Sungai Loban	Januari	
Bantuan buku pelajaran dan peralatan mekanika Textbooks and mechanical experiment equipment	Desa Bunati, Sebamban Lama	Oktober	
<b>Total</b>			<b>Rp1,705,033,664</b>

**MIFA****Inisiatif CSR MIFA Tahun 2014**

MIFA's CSR Initiatives in 2014

Pilar Pelaksanaan <i>Pillar</i>	Lokasi <i>Location</i>	Waktu <i>Period</i>	Jumlah Biaya (Rp) <i>Expenditures (IDR)</i>
Peningkatan kesehatan masyarakat Community health improvement	Balee, Reudeup, Sumur Batu	Januari, April - Juni	Rp52,009,450
Partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, sosial kemasyarakatan, dan pelestarian budaya lokal Active participation in religious and social activities and preservation of local culture	Balee, Reudeup, Buluh, Tumpok Ladang	Januari, April - Juni	Rp654,344,496
Penyediaan Pendidikan dan pelatihan Training and education services	Suak Bili, Paya Baroh, Peunaga Cut Ujong, Meurebo	Maret - April	Rp498,941,000
Pengembangan sarana desa Development of village infrastructure	Balee, Reudeup, Sumur Batu, Meurebo	Agustus - Oktober	Rp111,203,000
Pengelolaan sumber daya berbasis lahan Land-based resource management	Blang Muko, Meurebo, Buluh Peunaga Rayeuk	April - Juni	Rp340,223,130
<b>Total</b>			<b>Rp1,656,721,076</b>

**SEWATAMA****Inisiatif CSR Sewatama Tahun 2014**

Sewatama's CSR Initiatives in 2014

Kegiatan <i>Initiative</i>	Lokasi <i>Location</i>	Waktu <i>Period</i>	Jumlah Biaya (Rp) <i>Expenditures (IDR)</i>
<b>Sosial Budaya &amp; Lingkungan</b> <b>Socioculture &amp; Environment</b>			Rp852,000,000
Turnamen bola Football tournament	Boven Digoel, Papua	Mei	
Perbaikan pura Temple renovation	Denpasar, Bali	Februari - Juni	



Kegiatan Initiative	Lokasi Location	Waktu Period	Jumlah Biaya (Rp) Expenditures (IDR)
Sumbangan hewan kurban Sacrificial animals	DKI Jakarta, Lampung, Sumatera Selatan, Kalimantan Timur, Papua	Oktober	
Pameran Lingkungan Environmental Exhibition	Tangerang, Jawa Barat	Juni	
<b>Pendidikan</b> <b>Education</b>			Rp119,600,000
Magang mahasiswa Student internship	DKI Jakarta	Januari – Desember	
Sewatama Mengajar UI & UGM	DKI Jakarta & DI Jogjakarta	April, November	
<b>Kesehatan</b> <b>Health</b>			Rp82,500,000
Pengadaan tandon air bersih Assistance of clean water containers	Toraja, Sulawesi Selatan	Februari	
Pengobatan massal Mass medication	Bogor, Jawa Barat	Maret	
Donor darah Blood donation	DKI Jakarta	September	
Upacara Rambu Solo Rambu Solo ceremony	Toraja, Sulawesi Selatan	Desember	
<b>Infrastruktur</b> <b>Infrastructure</b>			Rp480,000,000
Pembukaan jalan desa Village road opening	Toraja, Sulawesi Selatan	Oktober – Desember	
<b>Total</b>			<b>Rp1,534,100,000</b>

**CKB Logistics****Inisiatif CSR CKB Logistics Tahun 2014**

CKB Logistics's CSR Initiatives in 2014

Kegiatan Initiative	Lokasi Location	Waktu Period	Jumlah Biaya (Rp) Expenditures (IDR)
<b>Sosial Budaya &amp; Lingkungan</b> <b>Socioculture &amp; Environment</b>			Rp8,600,000
Kota Tepian (Teduh, Rapi, Aman & Nyaman)	Samarinda, Kalimantan Timur	Maret – April	
Santunan kepada anak yatim Assistance to orphans	Balikpapan, Kalimantan Timur	Agustus	
Kurban untuk Idul Adha Sacrificial animals for Idul Adha celebration	Cakung, DKI Jakarta	Oktober	
<b>Pendidikan</b> <b>Education</b>			Rp9,774,994
Pustaka Anak Negeri (peningkatan minat baca anak, optimalisasi perpustakaan) Fostering of children's reading habits and library optimization	Cakung, DKI Jakarta	Agustus – Oktober	
<b>Kesehatan</b> <b>Health</b>			Rp2,400,000
Donor darah bersama PMI Blood donation with the Indonesian Red Cross	Cakung, DKI Jakarta	April	
<b>Total</b>			<b>Rp20,774,994</b>

**CK****Inisiatif CSR CK Tahun 2014**

CK's CSR Initiatives in 2014

Kegiatan Initiative	Lokasi Location	Waktu Period	Jumlah Biaya (Rp) Expenditures (IDR)
<b>Sosial Budaya &amp; Lingkungan</b> <b>Socioculture &amp; Environment</b>			Rp925,937,822
	Meulaboh, Berau, Siambul, Indragiri Hulu, Batu Sopang, Kutai Barat, Bengkulu, Tanjung Laung	Januari - Desember	

Kegiatan Initiative	Lokasi Location	Waktu Period	Jumlah Biaya (Rp) Expenditures (IDR)
<b>Pendidikan</b> Education	SDN 02 Ulok Kupai, Bengkulu, Sungai Loban	Januari – Desember	Rp90,693,400
<b>Kesehatan</b> Health	Meulaboh, Indragiri Hulu, Sopang, Sungai Loban	Januari – Desember	Rp28,911,940
<b>Ekonomi</b> Economy	Meulaboh, Berau, Siambul, Indragiri Hulu, Batu Sopang, Kutai Barat, Bengkulu, Tanjung Laung, Separi, Loajanang, Rinjani	Januari – Desember	Rp877,722,665
<b>Total</b>			<b>Rp1,923,265,827</b>

**SSB****Inisiatif CSR SSB Tahun 2014**

SSB's CSR Initiatives in 2014

Kegiatan Initiative	Lokasi Location	Waktu Period	Jumlah Biaya (Rp) Expenditures (IDR)
<b>Pendidikan</b> Education			Rp22,832,085
Gerakan UI Mengajar 3 UI Mengajar 3 Campaign	Indramayu, Jawa Barat	Januari – Februari	
I-MEV 2014	DKI Jakarta	Maret	
Visit Workshop	DKI Jakarta	April	
Kelas Inspirasi Inspiration Class	DKI Jakarta	April	
<b>Kesehatan</b> Health			Rp775,000
Donor darah Blood donation	DKI Jakarta & Balikpapan, Kalimantan Timur	Januari – Desember	
<b>Total</b>			<b>Rp23,607,085</b>

## Pengelolaan Lingkungan Hidup

### Environmental Management

#### Kampanye Hemat Energi

ABM melakukan kampanye hemat energi sebagai kelanjutan dari tahun 2013, dengan tujuan menerapkan kembali kebiasaan positif dalam hal penghematan energi. Kampanye dilakukan melalui *e-mail blast* mingguan yang disebar ke seluruh karyawan selama September hingga Oktober 2014. Seluruh karyawan diajak membiasakan mematikan lampu dan peralatan listrik di kantor jika tidak digunakan, mematikan komputer jika tidak digunakan lebih dari 1 jam, dan mencabut kabel daya ke laptop untuk menghemat listrik sekaligus menjaga kualitas baterai.

#### Kampanye Hemat Kertas

Di tahun 2014 ABM juga melakukan kampanye hemat kertas, yang difokuskan untuk membangun kesadaran karyawan dalam menggunakan kertas secara bijak. Kampanye dilakukan dengan *e-mail blast* yang dikirim kepada semua karyawan. *E-mail blast* memuat informasi tentang sampah kertas serta himbauan dan cara-cara menghemat kertas di kantor.

#### Kampanye Hemat Air

Hanya 0,833% dari jumlah air tawar di dunia yang dapat digunakan oleh 7 miliar penduduk dunia. Berdasarkan fakta tersebut, dalam rangka memperingati Hari Air Sedunia, ABM mengadakan Kampanye Hemat Air di lingkungannya. Kampanye ini difokuskan untuk membangun kesadaran dan mengajak seluruh karyawan peduli dalam penggunaan dan penghematan air baik di rumah maupun di kantor, yaitu dengan mengirimkan *e-mail blast* yang berisi tip-tip cara menghemat air, antara lain, tidak membuka kran air terlalu besar pada saat mencuci tangan atau mengambil air wudhu, membiasakan diri menutup keran air saat sedang menyabuni tangan dan menggosok

#### Energy Efficiency Campaign

ABM carried out an energy saving campaign which was a continuation from 2013, aimed at promoting positive behavior in energy saving. The campaign was carried out via e-mail blast sent weekly to all employees in September to October 2014. All employees are encouraged to turn off lights and other electrical appliances in the office when not in use, turn off computer when not in use for more than 1 hour, and unplug power cords to save electricity and preserve battery lifetime.

#### Save Paper Campaign

In 2014 ABM also campaigned to save paper, focusing on building awareness among employees to use paper wisely. The campaign was conducted through e-mail blast sent to all employees. The e-mail blast contained information on paper waste as well as tips and ways to save paper at the office.

#### Save Water Campaign

Only 0.833% of the total water in the world can be consumed by the entire 7-billion population of the world. Given this fact, in commemoration of the World Water Day, ABM conducted the Water Conservation Campaign, focused on building awareness and encouraging all employees to care about how they use water at home and at the office. Campaign was done by sending e-mail blast that contains tips on how to save water, such as, not letting the tap running when washing hands or cleansing oneself, making it a habit to turn off the tap while soaping hands and brushing teeth, and turning off the tap properly when leaving it. The campaign was conducted in the months of February-March 2014. ABM also produced

gigi, dan mematikan keran dengan benar saat meninggalkannya. Kampanye dilakukan pada bulan Februari–Maret 2014. Selain itu ABM juga mencetak stiker yang berisi ajakan menghemat air yang ditempel di area toilet kantor.

#### **Inisiatif Lingkungan TIA**

Pada tahun 2014, sebagai wujud kepedulian lingkungannya, TIA menyelenggarakan pelatihan terkait pembuatan lubang resapan biopori, sekaligus memberikan bantuan alat bor dan penguat biopori di satu sekolah di Desa Sungai Loban yang termasuk ke dalam wilayah sekitar tambangnya. TIA juga memberikan bantuan bibit tanaman kehutanan dan tanaman buah sebanyak 350 pohon ke desa tersebut.

#### **Inisiatif Lingkungan CKB Logistics**

Di lima kecamatan di Samarinda, Kalimantan Timur, pada tahun 2014 CKB Logistics membantu program pemerintah daerah setempat yang dinamakan “Kota Tepian (Teduh, Rapi, Aman & Nyaman)”. Melalui inisiatif ini, CKB Logistics turut berpartisipasi dalam menciptakan suasana kota yang nyaman bagi penduduknya dan lestari bagi alamnya.

stickers about water conservation placed at the toilet of its office.

#### **TIA's Environmental Initiatives**

In 2014, in demonstration of its care for the environment, TIA conducted training on the preparation of biopores and provided the tools to create and fortify biopores to a school in Sungai Lobal Village, which is located within the surrounding area of TIA's mine. TIA also provided forest plant seedlings and fruit plant seedlings with a total of 350 trees to the village.

#### **CKB Logistics' Environmental Initiatives**

In five subdistricts in Samarinda, East Kalimantan, CKB Logistics supported the local government's program called the “*Kota Tepian (Teduh, Rapi, Aman & Nyaman)*” in 2014. Through this initiative, CKB Logistics participated in creating a convenient atmosphere for the citizens of Samarinda and in preserving its natural environment.

## Ketenagakerjaan, Kesehatan & Keselamatan Kerja, dan Lingkungan Hidup

Labor, Occupational Health & Safety, and Environment

Di seluruh lingkungan Grup ABM, aspek ketenagakerjaan, keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan (K3L) merupakan faktor utama penentu produktifitas Perusahaan untuk menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas serta efektivitas proses bisnis. Standar K3L diterapkan untuk memenuhi hak-hak perlindungan dasar bagi karyawan yang akan memberikan ketenangan dalam bekerja, keselamatan, kesehatan dan kesejahteraan bagi karyawan.

Penerapan K3L secara konsisten dan berkesinambungan merupakan bagian dari kegiatan ABM dan seluruh anak perusahaannya untuk mencegah dan menangani potensi risiko yang timbul terkait keselamatan dan kesehatan kerja. Ini dilakukan dalam rangka memberikan perlindungan optimal kepada seluruh pemangku kepentingan yang berada dalam lingkungan ABM.

Komitmen penerapan K3L dinyatakan dalam Pedoman Perilaku ABM, sebagai berikut:

### Keselamatan dan Kesehatan Kerja

1. Kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan ABM adalah hal yang utama. ABM dan Anggota ABM wajib memelihara dan menjaga lingkungan kerja yang sehat dan kondusif dalam mendukung produktivitas.
2. Anggota ABM dilarang menjual, membuat, menyalurkan, memiliki menggunakan zat dan obat-obatan terlarang di tempat kerja.
3. Anggota ABM dilarang keras meminum minuman keras atau minuman yang mengandung alkohol selama bekerja, berada di atas atau di dekat barang/harta milik ABM.
4. Anggota ABM dilarang menyimpan/menggunakan senjata api atau senjata berbahaya lain pada jam kerja di tempat kerja kecuali sudah mendapat persetujuan dari Direksi dan merupakan bagian dari pekerjaan.

Across the entire ABM Group, the aspects of labor, occupational health & safety, and environment (LHSE) remains the main factor that determines the Company's productivity in generating products and services of excellent quality and the effectiveness of business processes. LHSE standards have been applied with an aim to fulfill the basic rights of employees to have a peace of mind in the workplace, having their safety, health and welfare aspects adequately covered.

A consistent and continuous implementation of LHSE is an essential part of ABM and its subsidiaries' activities in order to prevent and mitigate potential risks related to the aspect of occupational health & safety. This is so that ABM is able to provide an optimal protection to all stakeholders within the ABM's surroundings.

Commitment to LHSE implementation is stipulated in ABM's Code of Conduct, described as follows:

### Occupational Health & Safety

1. Occupational health & safety is a paramount aspect in ABM. ABM and its members are obliged to maintain and preserve a healthy and conducive working environment to improve productivity.
2. ABM members are prohibited from selling, producing, distributing, possessing and using illegal substances and drugs at workplace.
3. ABM members are strictly prohibited from consuming liqueur or other alcoholic beverages during working hours, while operating or near the Company's properties/assets.
4. ABM members are prohibited from keeping/using firearms or other dangerous weapon during working hours at workplace except upon prior approval from Board of Directors and considered as a part of work requirement.

## Lingkungan Hidup

Anggota ABM berkomitmen untuk melakukan upaya yang terbaik dan optimal dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, serta meminimalkan kemungkinan terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Setiap anggota ABM bertanggung jawab untuk melakukan pekerjaan dengan memperhatikan aspek-aspek keamanan baik untuk diri sendiri maupun orang lain, serta menjalankan upaya-upaya yang diperlukan untuk melindungi lingkungan sekitar mereka.

Sistem manajemen K3L terpadu yang diterapkan di seluruh lingkungan usaha ABM bertujuan mencapai kualitas kerja yang memenuhi standar dengan tingkat kecelakaan kerja nihil. Sistem ini juga mencegah Grup ABM untuk melakukan operasi yang membahayakan dan merugikan masyarakat serta merusak lingkungan. Dengan sistem ini, kegiatan bisnis dapat dilaksanakan dengan bertanggung jawab dan kemungkinan terjadinya kecelakaan, cedera, penyakit akibat kerja, polusi, dan kerusakan aset dapat diminimalisasi.

Berikut adalah pencapaian yang telah dipertahankan oleh anak-anak perusahaan dalam naungan Grup ABM terkait Sertifikasi Sistem Manajemen Terpadu di tahun 2014:

## Environment

ABM members are committed to performing their best in order to provide protection to the environment and manage the environment, as well as to minimize the possibility of environmental damage and pollution, in line with prevailing rules and regulations.

Each ABM member is responsible for carrying out their roles with due regard to the aspects of safety for self as well as for others, and for taking necessary measures to protect their surrounding environment.

The integrated LHSE system implemented in ABM as a whole is aimed at achieving a quality of work that meets standards, with zero occupational accident. Furthermore, this system prevents AGM Group from getting involved in operations that may endanger and harm the surrounding communities and the environment. This system allows business activities to be conducted in a responsible manner, while the potential for accidents, injuries, occupational diseases, pollutions, and asset damages can be minimized.

The following table lists the achievements of the subsidiaries under the ABM Group with respect to the Integrated Management System Certification in 2014:

Anak Perusahaan <i>Subsidiary</i>	Sertifikasi Sistem Manajemen K3L <i>OHSE Management System Certificate</i>
TIA	OHSAS 18001, ISO 14001, ISO 9001
MDB	OHSAS 18001, ISO 14001, ISO 9001 (dalam proses/on process)
CK	OHSAS 18001, ISO 14001, ISO 9001
CKB Logistics	ISO 9001, OHSAS 18001
ATR	ISO 9001, OHSAS 18001, ISO 14001, ISM Code, ISPS Code
SSB	OHSAS 18001, ISO 14001, ISO 9001, dan ASME Stamp U, U2, S dan R di Pulogadung Plant (Untuk Sertifikat Achievement Engineering (ASME Stamp) termasuk aspek Quality, Safety & Engineering
Sewatama	OHSAS 18001, ISO 14001, ISO 9001

Setiap unit bisnis di Grup ABM memiliki komitmen yang kuat dan tanggung jawab untuk menjalankan semua kegiatan operasionalnya dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, terutama dari segi keselamatan dan kesehatan kerja, mengingat kesehatan dan keselamatan karyawan dan semua pemangku kepentingan lainnya merupakan yang hal yang utama dalam usaha bisnis Grup ABM.

All business units under the ABM Group are strongly committed to and responsible for running all of their operational activities based on prevailing rules and regulations, most especially in terms of occupational safety, considering that the health and safety of employees and all other stakeholders are of paramount importance in any business of ABM Group.

Atas komitmen dan prestasi yang telah dibukukan oleh anak-anak perusahaan dalam naungan Grup ABM, berikut adalah penghargaan yang telah diraih terkait aspek Ketenagakerjaan, Kesehatan & Keselamatan Kerja di tahun 2014:

To honor the commitment and achievements of the subsidiaries of ABM, the following Labor and Occupational Health & Safety awards were conferred in 2014:

Pihak Penerima <i>Award Recipient</i>	Pihak Pemberi <i>Awarding Institution</i>	Nama Penghargaan <i>Award Designation</i>
TIA	Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Minister of Labor and Transmigration of the Republic of Indonesia	<p>Penghargaan Kecelakaan Nihil Tahun 2014 2014 Zero Accident Award</p> <p>Terbaik Pengelolaan Keselamatan Pertambangan Izin Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara Periode Tahun 2013-2014 Terbaik (Best) in Minerals &amp; Coal Mining Safety Management in Mining Business License Areas for 2013-2014</p>



Pihak Penerima <i>Award Recipient</i>	Pihak Pemberi <i>Awarding Institution</i>	Nama Penghargaan <i>Award Designation</i>
TIA	<p>Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara Ministry of Energy and Mineral Resources, Directorate General of Minerals and Coal</p> <p>Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Minister of Labor and Transmigration of the Republic of Indonesia</p>	<p>Penghargaan UTAMA Pengelolaan Lingkungan Pertambangan Periode Tahun 2013-2014 UTAMA Award in Mining Environmental Management for the period of 2013-2014</p> <p>Penghargaan ADITAMA Pengelolaan Keselamatan Pertambangan Izin Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara Periode Tahun 2013-2014 ADITAMA Award for Minerals &amp; Coal Mining Safety Management in Mining Business License Areas for 2013-2014</p> <p>Bendera Emas atas hasil Audit SMK3 Gold Flag for OHS Management System Audit Result</p>
CK	<p>Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Dirjen Mineral dan Batubara Ministry of Energy and Mineral Resources, Directorate General of Minerals and Coal</p> <p>PT Pertamina (Persero) RU V Balikpapan</p>	<p>Piagam Penghargaan K3 Pertambangan "Aditama/Emas" atas upaya peningkatan pengelolaan keselamatan pertambangan "Aditama/Gold" Award in Mining OHS for improvements in mining safety management</p> <p>Penghargaan sebagai kontributor pencapaian 26.547.053 jam kerja tanpa kecelakaan di RU V periode 8 April 2011 hingga 31 Mei 2014 Award as a contributor to the achievement of 26,547,053 accident-free man-hours at RU V for the period of 8 April 2011 to 31 May 2014</p>
CKB Logistics	<p>ConocoPhillips Indonesia</p> <p>Indonesia Domestic Logistics Service Provider of The Year</p>	<p>Penghargaan atas Keunggulan Kinerja Keselamatan Kerja Occupational Health Performance Excellence Award Frost &amp; Sullivan at Indonesia Excellence Award 2014</p>
Sewatama	BSI	Sertifikasi OHSAS 18001:2007 berlaku hingga 9 Juli 2017 OHSAS 18001:2007 Certification valid until 9 July 2017

## Tanggung Jawab Produk

### Product Responsibility

ABM memberikan perhatian besar terhadap pelanggan, yang diwujudkan melalui pelayanan terbaik dan perlindungan terhadap kepentingan pelanggan. Ini merupakan salah satu prioritas seluruh unit bisnis Grup ABM. ABM melakukan berbagai upaya dalam rangka menjamin kualitas produk sesuai spesifikasi pelanggan, kontrak pembelian, sehingga kepuasan pelanggan dapat terjaga dan ditingkatkan.

Di Reswara, kepuasan pelanggan sebagai salah satu elemen penting dalam menjamin kesinambungan hubungan bisnis jangka panjang dijaga melalui penerapan tata kelola yang baik, sebagaimana diatur dalam Pedoman Etika dan Perilaku Perusahaan, yang mewajibkan seluruh karyawan Reswara untuk selalu:

- membangun komunikasi terbuka yang konstruktif dengan pelanggan;
- bekerja keras untuk memberikan layanan terbaik melalui proses penanganan keluhan secara efektif;
- mengedepankan standar layanan yang profesional dengan prinsip-prinsip tepat jumlah, tepat waktu, tepat informasi dan tepat sasaran;
- memperhatikan dan melakukan evaluasi kebutuhan dan secara terus menerus memantau, menyempurnakan pelayanan, melalui peningkatan standar kerja yang tersistem didukung teknologi yang memadai;
- memberikan kemudahan dan kecepatan akses informasi;
- memberikan pelayanan tanpa membedakan latar belakang pelanggan, melainkan mengedepankan sikap proaktif, ramah, empati dan dengan dilandasi nilai-nilai kesopanan;
- membangun komunikasi secara intensif dengan pelanggan untuk mencari solusi yang terbaik dalam rangka peningkatan kinerja dan pelayanan.

ABM pays a great attention to its customers, as reflected in its continuous endeavor to provide the best service to and protection of customers' interests. For every business unit under the ABM Group, this is among the utmost priorities to uphold. ABM strives to ensure that its products' quality meet customers' needs, and is in accordance with the purchase contracts, so that customer satisfaction can be maintained and even improved.

In Reswara, customer satisfaction becomes one of the essential elements in ensuring long-term sustainable of business relationship, which is maintained through implementation of good corporate governance principles as stipulated in the Company's Code of Ethics and Conduct, which requires all Reswara employees to:

- continuously build a constructive and open communication with customers;
- continuously work hard to provide the best service through effective complaint handling process;
- Continuously prioritize professional service standard, guided by the principles of right amount, right time, right information and right target;
- continuously observe and evaluate needs and on an ongoing basis monitor and improve services by enhancing a systematized work standard supported by adequate technology;
- continuously provide ease and speed in access to information;
- provide service without discrimination to all customers by demonstrating a proactive, friendly, and empathetic attitude based on common courtesy;
- continuously build an intensive communication with customers to obtain the best solutions in order to improve performance and service.

Di CK, penyusunan setiap perjanjian pengerjaan kontrak pertambangan senantiasa memperhatikan aspek-aspek Keselamatan Kerja dan Lingkungan tambang, aspek sosial, produktivitas, dan efisiensi biaya. Kontrak juga wajib menyebutkan lingkup kerja, kewajiban serta hak dari masing-masing pihak. Dalam rangka memastikan kinerja unggul dalam aspek-aspek tersebut, dilakukan evaluasi secara berkala oleh CK bersama-sama dengan pelanggan dan pengguna jasa. CK juga menyelenggarakan survei kepuasan pelanggan setiap enam bulan sekali agar dapat mengupayakan peningkatan kepuasan pelanggan untuk periode selanjutnya.

Di SSB, seluruh kontrak dengan pelanggan dan vendor secara gamblang memuat ketentuan yang melindungi kepentingan SSB serta pelanggan dan vendor terkait. Pada umumnya, kontrak pekerjaan memberikan garansi selama satu tahun atau jumlah jam penggunaan tertentu. Meskipun demikian, SSB menjamin dapat menyediakan layanan purnajual yang maksimal untuk menjaga kesinambungan proses bisnis pelanggan. Setiap tahun, SSB menyelenggarakan survei pelanggan untuk mendapatkan umpan balik mengenai pelayanan yang telah diberikan kepada pelanggan. Vendor SSB dapat mengakses fasilitas *hotline* yang ditangani langsung oleh Komite Etik SSB. Pelanggan juga dapat memantau pengerjaan proyek secara langsung melalui perwakilannya di kantor SSB.

At CK, the preparation of every mining contract always takes into account the aspects of Mining Occupational Safety and Environment, social, productivity, and costs efficiency. Contracts must also expressly stipulate the scope of work, obligations and rights of each party. In order to ensure excellent performance in the above aspects, CK periodically evaluates these aspects together with its customers and service users. CK also conducts a customer satisfaction survey every six months, in order to improve its customer satisfaction level in the future.

At SSB, all contracts with customers and vendors expressly contain provisions that protect the interests of SSB and those of the respective customers and vendors. In general, work contracts provide a warranty for one year or a certain number of hours of use. However, SSB guarantees that they will provide maximum after-sales service to maintain continuity of customers' business processes. On an annual basis, SSB conducts customer survey to obtain feedback on the services it has provided to customers. Vendors may access SSB's hotline facility, which is handled directly by SSB's Ethics Committee. Customers can also monitor projects directly or by placing their representatives at SSB's office.

Di Sewatama, untuk memberikan perlindungan dan menjamin kepuasan pelanggan, telah dibentuk mekanisme dan dilakukan upaya berikut:

1. Sewatama Quick Response Team, siaga untuk menyelesaikan setiap masalah mesin pelanggan sewaktu-waktu.
2. Saluran pengaduan *hotline* 24 jam yang siap membantu menyelesaikan masalah teknis yang dialami oleh pelanggan.
3. Pengukuran kepuasan layanan pelanggan secara rutin melalui Survei Kepuasan Pelanggan dan Survei dan Indeks Kesetiaan Pelanggan.
4. Jaminan kinerja dan kualitas daya yang dihasilkan, jaminan kehandalan alat-alat, layanan operator, mekanik dan jaminan ketersediaan suku cadang di manapun di wilayah operasional pelanggan.
5. Jaminan dukungan layanan di semua lokasi pelanggan, melalui sumber daya manusia, sistem, teknologi, dan infrastruktur yang sangat memadai.

Kontrak-kontrak Sewatama umumnya memiliki klausul mengenai garansi hasil kinerja. Sewatama juga menyediakan kelebihan kapasitas produksi, antara 110% sampai dengan 130% dari faktor yang ditentukan, untuk jam sibuk dan pada periode permintaan tertinggi. Berdasarkan pada kontrak, Sewatama diharuskan menyediakan jasa instalasi dan deinstalasi, jasa bantuan dan operasional serta pemeliharaan peralatan generator yang disewakan kepada PLN.

CKB Logistics memelihara sistem *Customer Relationship Management (CRM)* untuk memastikan penanganan yang memuaskan atas keluhan pelanggan. Kontrak-kontrak yang dibuat dengan pelanggan umumnya mengikuti ketentuan standar perdagangan dari Asosiasi Logistics & Freight Forwarding Indonesia. Seluruh kapal yang digunakan untuk melayani pelanggan memiliki asuransi *Protection & Indemnity* dan *Hull & Machinery*. CKB Logistics juga memegang polis *Transport Liability Insurance* yang melindungi kerusakan atau kehilangan barang milik pelanggan akibat kesalahan

At Sewatama, the following mechanisms have been established and carried out in order to provide protection to customers and guarantee their satisfaction:

1. Sewatama Quick Response Team, on standby to resolve issues related to customers' machinery at any time.
2. A hotline number for complaints which is ready for 24 hours to help resolve technical problems encountered by customers.
3. Routine measurement of customer satisfaction through the Customer Satisfaction Survey and Customer Loyalty Survey and Index.
4. Guarantee on performance and power quality produced, equipment reliability, operator services, mechanics and spare parts availability, regardless of the customers' operational areas.
5. Guarantee of supporting services regardless of the customers' locations with adequate staffing, system, technology and infrastructure.

Sewatama's contracts generally stipulate the guarantee on performance of work. Sewatama also provides excess production capacity, from 110% to 130% of specified factors, for peak hours and during periods of high demand. According to the contracts, Sewatama is required to provide installation and un-installation services, support and operational services and maintenance for generator equipment leased to PLN.

CKB Logistics maintains a Customer Relationship Management (CRM) to ensure appropriate handling of customers' complaints. Contracts with customers generally follow the trading standard provisions of the Indonesian Association of Freight Forwarding Logistics. All vessels utilized to serve customers are protected by the Protection & Indemnity insurance and Hull & Machinery insurance, CKB Logistics also possesses the Transport Liability Insurance that protects it from property damage or loss of customers due to mishandling in transport or warehouse storage by CKB Logistics. Once a year,



pada proses pengangkutan atau penyimpanan di gudang oleh CKB Logistics. Sekali setiap tahun CKB Logistics mengadakan Survei Kepuasan Pelanggan untuk mendapatkan masukan bagi perbaikan terus-menerus kualitas layanan kepada pelanggan. Selain itu, di tahun 2014, CKB Logistics meluncurkan informasi terbaru mengenai Standar Pengemasan sebagai bentuk materi pengenalan produk bagi para pelanggannya.

CKB Logistics conducts customer satisfaction survey to obtain customers' feedback to allow for a continuous improvement of its service quality. In addition, in 2014 CKB Logistics launched the Packing Guideline as product knowledge material for customers.

# 07 —

## Tanggung Jawab Anggota Dewan Komisaris dan Direksi atas Laporan Tahunan 2014

Responsibility of the Members of Board of Commissioners and Board of Directors Towards the Annual Report 2014

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT ABM Investama Tbk tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the Annual Report of PT ABM Investama Tbk for the year 2014 have been presented in their entirety and that we assume responsibility for the accuracy of the contents of the Company's Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is duly made in all integrity.

Jakarta, April 2015

### DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners



MIVIDA HAMAMI

**Komisaris**  
Commissioner



RACHMAT MULYANA HAMAMI

**Komisaris Utama**  
President Commissioner



ERRY RIYANA HARDJAPAMEKAS

**Komisaris Independen**  
Independent Commissioner

### DIREKSI

Board of Directors



ACHMAD ANANDA DJAJANEGARA

**Direktur Utama**  
President Director



SYAHNAN POERBA

**Direktur**  
Director



YOVIE PRIADI

**Direktur**  
Director



ADRIAN ERLANGGA SJAMSUL

**Direktur**  
Director

## Referensi Silang Peraturan OJK X.K.6

OJK Regulation No. X.K.6 Cross Reference

**2.b.1** Ikhtisar data keuangan penting disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun, yang memuat paling kurang:

- a. pendapatan; 10
- b. laba kotor; 10
- c. laba (rugi); 10
- d. jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; 10
- e. total laba (rugi) komprehensif; 10
- f. jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; 10
- g. laba (rugi) per saham; 10
- h. jumlah aset; 10
- i. jumlah liabilitas; 10
- j. jumlah ekuitas; 10
- k. rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset; 10
- l. rasio laba (rugi) terhadap ekuitas; 10
- m. rasio laba (rugi) terhadap pendapatan; 10
- n. rasio lancar; 10
- o. rasio liabilitas terhadap ekuitas; 10
- p. rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan 10
- q. informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan perusahaan dan jenis industrinya. 10

**2.b.2** Laporan tahunan wajib memuat informasi mengenai saham yang diterbitkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling kurang meliputi:

- a. jumlah saham yang beredar; 12-13
- b. kapitalisasi pasar; 12-13
- c. harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan 12-13
- d. volume perdagangan. 12-13

**2.b.1** Key financial highlights are presented comparatively for 3 (three) financial years or since the company started its business if it has been established for less than 3 (three) years, including at least the following:

- a. revenue;
- b. gross income;
- c. net income (loss);
- d. income attributable to the owners of the company and noncontrolling shareholders;
- e. total comprehensive income (loss);
- f. total comprehensive income (loss) attributable to owners of the company and noncontrolling shareholders;
- g. earnings per share;
- h. total assets;
- i. total liabilities;
- j. total equity;
- k. return on assets;
- l. return on equity;
- m. income margin;
- n. current ratio;
- o. total liabilities to equity ratio;
- p. total liabilities to total assets;
- q. other information and financial ratios relevant with the company and the industry.

**2.b.2** The annual report must contain information on the shares listed for each quarter within the last 2 (two) financial years (if available), including at least the following:

- a. total number of shares outstanding;
- b. market capitalization;
- c. highest, lowest, and closing prices; and
- d. trading volume.

## Referensi Silang Peraturan OJK X.K.6

### OJK Regulation No. X.K.6 Cross Reference

<p><b>2.b.3</b> Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (<i>stock split</i>), penggabungan saham (<i>reverse stock</i>), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham, maka informasi harga saham sebagaimana dimaksud dalam angka 2), wajib ditambahkan penjelasan antara lain mengenai:</p>	NA*	<p><b>2.b.3</b> In the event that any corporate action takes place, such as stock split, reverse stock, issuance of dividend shares, issuance of bonus shares, and reduction in the par value of the shares, the share price information as mentioned in no. 2 must include information on, among others, the following:</p>
<p>a. tanggal pelaksanaan aksi korporasi;</p> <p>b. rasio <i>stock split</i>, <i>reverse stock</i>, dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai saham;</p>	NA*	<p>a. date of corporate action;</p> <p>b. stock split ratio, reverse stock ratio, dividend shares, bonus shares, and reduction in shares par value;</p>
<p>c. jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan</p>	NA*	<p>c. total number of shares outstanding before and after the corporate action; and</p>
<p>d. harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi.</p>	NA*	<p>d. share price before and after the corporate action.</p>
<p><b>2.b.4</b> Dalam hal perdagangan saham perusahaan dihentikan sementara (<i>suspension</i>) dalam tahun buku, maka laporan tahunan wajib memuat penjelasan mengenai alasan penghentian sementara tersebut.</p>		<p><b>2.b.4</b> In the event that the company's shares have been suspended at any point within the financial year, the annual report must contain an explanation as to the reason for the suspension.</p>
<p><b>2.b.5</b> Dalam hal penghentian sementara sebagaimana dimaksud dalam angka 4 masih berlangsung hingga tanggal penerbitan laporan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik wajib menjelaskan pula tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menyelesaikan masalah tersebut.</p>		<p><b>2.b.5</b> In the event that the company's shares are presently suspended as mentioned in no. 4 as at the date of the publication of the annual report, the company must provide the actions that have been taken to address the issue.</p>
<p><b>2.c</b> Laporan Dewan Komisaris</p>		<p><b>2.c</b> Report of the Board of Commissioners</p>
<p>Laporan Dewan Komisaris paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:</p>	22-31	<p>The report of the board of commissioners must contain at least the following:</p>
<p>1. penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan;</p>	26-28	<p>1. the assessment of the directors' performance in managing the company;</p>
<p>2. pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi; dan</p>	30-31	<p>2. the view on the company's business prospect as prepared by the board of directors; and</p>
<p>3. perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada).</p>	28	<p>3. changes in the composition of the board of commissioners (if any).</p>



**2.d Laporan Direksi**

Laporan Direksi paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:	32-47
1. kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan;	34-42
2. gambaran tentang prospek usaha;	45-46
3. penerapan tata kelola perusahaan; dan	43-44
4. perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada).	46-47

**2.e Profil Perusahaan**

Profil perusahaan paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:	50-51
1. nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimile, alamat surat eletronik ( <i>e-mail</i> ), dan laman ( <i>website</i> ) perusahaan dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan, yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai perusahaan;	87
2. riwayat singkat perusahaan;	52-65
3. kegiatan usaha perusahaan menurut Anggaran Dasar terakhir, serta jenis produk dan/atau jasa yang dihasilkan;	50-53
4. struktur organisasi perusahaan dalam bentuk bagan, paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan;	75
5. visi dan misi perusahaan;	72-74
6. profil Dewan Komisaris, meliputi:	102-104
a. nama;	102-104
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS;	102-104
c. riwayat pendidikan;	102-104

**2.d Report of the Board of Directors**

The report of the board of directors must contain at least the following:
1. the company’s performance, consisting among others of strategic policy, comparison between the results achieved and the targets, and the challenges faced by the company;
2. overview of the company’s business prospect;
3. implementation of corporate governance; and
4. changes in the composition of the board of directors and the reason for the change (if any).

**2.e Company Profile**

The company profile section must contain at least the following:
1. the company’s name and address, including among others information on the name and address, postal code, phone number and/or facsimile number, email, and website;
2. the company’s brief history;
3. the company’s business activities as per the most recent Articles of Association, as well as the type of products and/or services provided;
4. the company’s organizational structure in chart, detailing at least one level under the board of directors, complete with the names and positions;
5. the company’s vision and mission;
6. the profiles of the members of the board of commissioners, including:
a. name;
b. employment history and the legal basis of initial appointment in the company as stipulated in the deed of the decision of the general meeting of shareholders;
c. educational background;

## Referensi Silang

### Peraturan OJK X.K.6

#### OJK Regulation No. X.K.6 Cross Reference

d. penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	230	d. brief description on the training programs taken to improve their competence throughout the financial year (if any); and
e. pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham (jika ada).	244	e. disclosure on the affiliation with members of the board of directors and other members of the board of commissioners and the shareholders (if any).
7. profil Direksi, meliputi:	105-108	7. the profiles of the members of the board of directors, including:
a. nama dan uraian singkat tentang tugas dan fungsi yang dilaksanakan;	105-108	a. name and brief description on the duties and functions of each;
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS;	105-108	b. employment history and the legal basis of initial appointment in the company as stipulated in the deed of the decision of the general meeting of shareholders;
c. riwayat pendidikan;	105-108	c. educational background;
d. penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	2348	d. brief description on the training programs taken to improve their competence throughout the financial year (if any); and
e. pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan pemegang saham (jika ada);	244	e. disclosure on the affiliation with other members of the board of directors and the shareholders (if any).
8. dalam hal terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf a, maka susunan yang dicantumkan dalam laporan tahunan adalah susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terakhir dan sebelumnya;	234,237	8. in the event that there is a change to the composition of the board of commissioners and/ or the board of directors taking place after the financial year has ended up to the date of the submission of the annual report as mentioned in 1(a), the compositions of the board of commissioners and the board of directors prior to and after the changes take place must be presented;
9. jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya dalam periode pelaporan, misalnya, aspek pendidikan dan pelatihan karyawan yang telah dilakukan;	43, 88-99	9. number of employees and description on their competence development within the reporting period, among others their education and training conducted;
10. uraian tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada akhir tahun buku yang terdiri dari:	83-85	10. description on the names of shareholders and their percentage of ownership at the end of the financial year, consisting of:

a. pemegang saham yang memiliki 5% (lima per seratus) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik;	84	a. shareholders with ownership of more than 5% (five per cent) or more in the company;
b. Komisaris dan Direktur yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan	84	b. Commissioners and Directors that own the company's shares; and
c. kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima per seratus) saham Emiten atau Perusahaan Publik;	84	c. public shareholders, i.e. those who each hold less than 5% (five per cent) of the company's shares;
11. informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau diagram;	84-85	11. information on the ultimate and controlling shareholders of the company, both directly and indirectly, up to the individual shareholders, presented in the form of a chart or diagram;
12. nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama di mana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, dan status operasi perusahaan tersebut (jika ada). Untuk entitas anak, agar ditambahkan informasi mengenai alamat;	78-82	12. names of subsidiaries and associated companies, joint ventures of which the company retains a joint controlling power, as well as the percentage of shares held, the business, and the operating status of such companies (if any). For subsidiaries, their address must be provided;"
13. kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek di mana saham perusahaan dicatatkan (jika ada);	86	13. the chronology of share listing and the changes in the number of shares outstanding from the time of the listing to the end of the financial year as well as the name of the stock exchange on which the company's shares are listed (if any);
14. kronologis pencatatan Efek lainnya dan peringkat Efek (jika ada);	NA*	14. the chronology of listing of other securities and their ratings (if any);
15. nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek (jika ada);	87	15. name and address of ratings agency (if any);
16. nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal. Terhadap profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, wajib diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, <i>fee</i> , dan periode penugasan yang telah dilakukan; dan	87	16. names and addresses of capital market supporting institutions and professions. For the institutions and professions that periodically provide service to the company, the information on the service rendered, the fee for such service, and the assignment period of the service, must be provided; and

## Referensi Silang

### Peraturan OJK X.K.6

#### OJK Regulation No. X.K.6 Cross Reference

17.penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional (jika ada).	17-19	17.awards and certifications received by the company, both nationally and internationally (if any).
<b>2.f Analisis dan Pembahasan Manajemen</b>		<b>2.f Management Analysis and Discussion</b>
Laporan tahunan wajib memuat uraian yang membahas dan menganalisis laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan-perubahan material yang terjadi dalam periode pelaporan, yaitu paling kurang mencakup:	136-169	The annual report must contain a discussion and analysis on the financial statements of the company as well as other material information with emphasis on material changes occurring during the reporting period, including at least:
1. tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain mengenai:	136-169	1. operational review for each segment of operations in line with the company's business, containing, among others:
a. produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya;	170-215	a. production, including process, capacity, and expansion;
b. penjualan/pendapatan usaha; dan	177	b. sales/revenue; and
c. profitabilitas.	174	c. profitability.
2. analisis kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, antara lain mengenai:	168	2. a comprehensive analysis on the financial statements that includes the comparison between the financial performance in the last 2 (two) financial years, and the explanation for the causes of the changes as well as the impact of such changes, including among others:
a. aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;	190-194	a. current assets, noncurrent assets, and total assets;
b. liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;	195-197	b. current liabilities, noncurrent liabilities, and total liabilities;
c. ekuitas;	201	c. equity;
d. pendapatan, beban, laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; serta	172-186	d. revenue, expenses, profit (loss), other comprehensive income, and total comprehensive income; and
e. arus kas.	201-203	e. cash flow.
3. kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	204-206	3. the company's solvency and liquidity to service its debts by providing the relevant ratios;
4. tingkat kolektibilitas piutang perusahaan dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	203-204	4. the company's collectibility by providing the relevant ratios;
5. struktur permodalan dan kebijakan manajemen atas struktur permodalan tersebut;	207-208	5. the company's capital structure and the management's policy for the capital structure;

<p>6. bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan tentang tujuan dari ikatan tersebut, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut, mata uang yang menjadi denominasi, dan langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;</p>	<p>208</p>	<p>6. description on material commitments for capital goods, along with the explanation on the purpose of such commitments, the source of funding to fulfill such commitments, the currencies in which the commitments are denominated, and the measures taken by the company to mitigate its risks arising from its foreign exchange position related to such commitments;</p>
<p>7. informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan;</p>	<p>208</p>	<p>7. material facts and information after the date of the audit of financial statements;</p>
<p>8. prospek usaha dari perusahaan dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya;</p>	<p>143, 151, 157, 163, 167, 209-210</p>	<p>8. the company's business prospect related to the conditions in the industry, general economy, and international markets, which may be supported with quantitative data from reputable and reliable sources;</p>
<p>9. perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan;</p>	<p>210</p>	<p>9. comparison between the targets/forecasts at the beginning of the financial year and the results achieved, pertaining to revenue, income, capital structure, and other aspects considered material for the company;</p>
<p>10. target/proyeksi yang ingin dicapai perusahaan paling lama untuk satu tahun mendatang, mengenai pendapatan, laba, struktur modal, kebijakan dividen, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan;</p>	<p>211</p>	<p>10. targets/projections for the next one financial year, pertaining to revenue, income, capital structure, dividend policy, and other aspects considered material for the company;</p>
<p>11. aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar;</p>	<p>211-212</p>	<p>11. marketing of the company's products and services, among others marketing strategy and market share;</p>
<p>12. kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen (kas per saham dan atau non kas) dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir;</p>	<p>212-213</p>	<p>12. dividend policy and date and amount of dividends (cash per share or non-cash) and the amount of dividend declared or distributed per year for the last 2 (two) financial years;</p>
<p>13. realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum:</p>	<p>212-213</p>	<p>13. realization of utilization of public offering proceeds;</p>
<p>a. dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka wajib diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan</p>	<p>212-213</p>	<p>a. in the event that during the financial year the company has the obligation to report its realization of utilization of proceeds, the cumulative realized amount of utilization of public offering proceeds up to the end of the financial year must also be provided; and</p>

## Referensi Silang

### Peraturan OJK X.K.6

#### OJK Regulation No. X.K.6 Cross Reference

b. dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor X.K.4, maka Emiten wajib menjelaskan perubahan tersebut;	212-213	b. in the event that there is a change to the proceeds utilization plan, as stipulated in the Rule No. X.K.4, the company must provide an explanation on such change;
14.informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/ peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/ modal, transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan sifat transaksi dengan Pihak Afiliasi yang memuat uraian mengenai:	213	14.material information, among others as regards investment, expansion, divestment, merger/ acquisition, debt/capital restructuring, transactions with conflict of interest and the nature of transactions with related parties, providing descriptions on:
a. tanggal, nilai, dan objek transaksi;	213	a. date, value, and object of the transaction;
b. nama pihak yang bertransaksi;	213	b. names of the parties involved in the transaction;
c. sifat hubungan afiliasi (jika ada);	213	c. nature of the affiliation (if any);
d. penjelasan mengenai kewajiban transaksi; dan	213	d. fairness of the transaction; and
e. pemenuhan ketentuan terkait.	213	e. adherence to pertinent regulations.
15.perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	214-215	15.changes in the laws and regulations that significantly affect the company and the impacts on its financial statements (if any); and
16.perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada).	216	16.changes in the accounting policy, reasons for such changes, and the impacts on the financial statements (if any).
<b>2.g Tata Kelola Perusahaan</b>		<b>2.g Corporate Governance</b>
Tata kelola perusahaan memuat uraian singkat, yang paling kurang meliputi hal-hal sebagai berikut:		The corporate governance section must include brief description on at least the following:
1. Dewan Komisaris, mencakup antara lain:	224-230	1. board of commissioners, including among others:
a. uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris;	225-226	a. description on the execution of the duties of the board of commissioners;
b. pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris dikaitkan dengan kinerja perusahaan;	226-227	b. disclosure on the procedures of determination, basis for determination, and amount of remuneration for members of the board of commissioners, and whether it is related to the company's performance;
c. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat gabungan dengan Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut;	229	c. disclosure on the company's policy and its implementation regarding the meetings of the board of commissioners, including joint meetings with the board of directors, and the attendance of members of the board of commissioners in these meetings;

2. Direksi, mencakup antara lain:	231-246	2. board of directors, including among others:
a. ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi;	231-234	a. description on the duties and responsibilities of each member of the board of directors;
b. pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja perusahaan;	239-242	b. disclosure on the procedures of determination, basis for determination, and amount of remuneration for members of the board of directors and whether it is related to the company's performance;
c. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut;	237,239	c. disclosure on the company's policy and its implementation regarding the meetings of the board of directors, including joint meetings with the board of commissioners and the attendance of members of the board of directors in these meetings;
d. keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya pada tahun buku, serta alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan	221-224	d. decisions of the last year's general meeting of shareholders and their realization in the financial year, along with the reasons should there be any decisions that have not been realized; and
e. pengungkapan kebijakan perusahaan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi (jika ada);	241-242	e. disclosure on the company's policy on the performance evaluation of the members of the board of directors (if any).
3. komite audit, mencakup antara lain:	247-250	3. audit committee, including among others:
a. nama;	247	a. names of members;
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan;	109, 112-113	b. employment history and legal basis of appointment;
c. riwayat pendidikan;	112-113	c. educational background;
d. periode jabatan anggota Komite Audit;	112-113	d. term of office;
e. pengungkapan independensi Komite Audit;	247-248	e. disclosure on the independence on the audit committee members;
f. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut;	249	f. disclosure on the company's policy and its implementation regarding the meetings of the audit committee and the attendance of members of the audit committee in these meetings;
g. uraian singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam ( <i>charter</i> ) Komite Audit;	249-250	g. brief description on the audit committee's activities in the financial year as stipulated in the audit committee charter;
4. komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti komite	250-257	4. other committees in the company that have been established to assist the board of directors and/ or the board of commissioners, such as the

## Referensi Silang

### Peraturan OJK X.K.6

#### OJK Regulation No. X.K.6 Cross Reference

nominasi dan remunerasi, yang mencakup antara lain:		nomination and remuneration committee, including among others:
a. nama;	110-117	a. names of members;
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan;	110-117	b. employment history and legal basis of appointment;
c. riwayat pendidikan;	110-117	c. educational background;
d. periode jabatan anggota komite;	110-117	d. term of office;
e. pengungkapan kebijakan perusahaan mengenai independensi komite;	251	e. disclosure on the independence on the committee members;
f. uraian tugas dan tanggung jawab;	251-257	f. description on the duties and responsibilities;
g. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut; dan	254, 257	g. disclosure on the company's policy and its implementation regarding the meetings of these committees and the attendance of members of these committees in these meetings; and
h. uraian pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku;	254, 257	h. description on the committees' activities in the financial year;
5. uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan:	258-261	5. description on the duties and functions of the corporate secretary, including:
a. nama;	259	a. name;
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan;	259-260	b. employment history and legal basis of appointment;
c. riwayat pendidikan;	260	c. educational background;
d. periode jabatan;	259-260	d. term of office;
e. uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku;	260	e. brief description on the execution of duties of the corporate secretary within the financial year;
6. uraian mengenai unit audit internal meliputi:	262-264	6. description on internal audit, including:
a. nama;	263	a. name;
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan;	263	b. employment history and legal basis of appointment;
c. kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada);	263	c. qualifications and certifications related to the internal audit profession (if any);
d. struktur dan kedudukan unit audit internal;	262	d. structure and position of the internal audit;
e. tugas dan tanggung jawab unit audit internal sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam ( <i>charter</i> ) unit audit internal; dan	262-263	e. duties and responsibilities of the internal audit as stipulated in the internal audit charter; and
f. uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku;	263-264	f. brief description on the execution of duties of the internal audit within the financial year;
7. uraian mengenai sistem pengendalian interen ( <i>internal control</i> ) yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai:	275-276	7. description on internal control system implemented in the company, including at least the following:



a. pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan	275-276	a. operational and financial control, and compliance with pertinent regulations; and
b. reviu atas efektivitas sistem pengendalian interen;	275-276	b. review on the effectiveness of the internal control system;
8. sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai:	265-276	8. risk management system implemented in the company, including at least the following:
a. gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko perusahaan;	265-267	a. overview of the company's risk management system;
b. jenis risiko dan cara pengelolaannya;	267-273	b. risk categories and risk mitigation measures;
c. reviu atas efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan;	274	c. review on the effectiveness of the company's risk management system;
9. perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat, antara lain meliputi:	278-280	9. litigations involving the company, its subsidiaries, and the current members of the board of directors and the board of commissioners, including among others:
a. pokok perkara/ gugatan;	278-280	a. case material;
b. status penyelesaian perkara/ gugatan; dan	278-280	b. case status;
c. pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan;	278-280	c. impact on the company's condition;
10.informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya pada tahun buku terakhir (jika ada);	NA*	10.information on administrative sanctions received by the company, members of the board of commissioners and the board of directors, from capital market or other authorities by the end of the financial year (if any);
11.informasi mengenai kode etik dan budaya perusahaan (jika ada) meliputi:	73-74, 281-283	11.information on the company's code of conduct and corporate culture (if any), including:
a. pokok-pokok kode etik;	281-283	a. elements within the code of conducts;
b. pokok-pokok budaya perusahaan ( <i>corporate culture</i> );	73-74	b. elements within the corporate culture;
c. bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan	281-283	c. dissemination and enforcement of the said code of conduct; and
d. pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan perusahaan;	281	d. disclosure on whether the code of conduct applies to the board of commissioners, the board of directors, and all employees;
12.uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain jumlah, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak, serta harga <i>exercise</i> (jika ada); dan	86	12.description on employee/management share ownership program conducted by the company, containing information among others on the amount, validity period, requirements for eligibility, and exercise price (if any); and

## Referensi Silang

### Peraturan OJK X.K.6

#### OJK Regulation No. X.K.6 Cross Reference

13.uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran ( <i>whistleblowing system</i> ) di Emiten atau Perusahaan Publik yang dapat merugikan perusahaan maupun pemangku kepentingan (jika ada), antara lain meliputi:	284-289	13.description on the company's whistleblowing system for issues that may inflict losses to the company and/or its shareholders (if any), including among others:
a. cara penyampaian laporan pelanggaran;	286	a. whistleblowing mechanism;
b. perlindungan bagi pelapor;	288-289	b. protection for whistleblowers;
c. penanganan pengaduan;	289	c. handling of the report of wrongdoing;
d. pihak yang mengelola pengaduan; dan	289	d. party handling the report of wrongdoing; and
e. hasil dari penanganan pengaduan.	289	e. results of the handling of the report of wrongdoing.
<b>2.h Tanggung Jawab Sosial Perusahaan</b>		<b>2.h Corporate Social Responsibility</b>
1. Bahasan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek:	29-30, 292-323	1. Description on corporate social responsibility, including the policy, programs, and expenditures, for among others the following aspects:
a. lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki, dan lain-lain;	314-319	a. environment, such as the use of environmentally-friendly and renewable/recyclable materials and energy, the company's waste management system, environmental certifications, etc.;
b. praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat perpindahan ( <i>turnover</i> ) karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain;	316	b. practices related to labor and occupational health and safety, such as gender equality for work, occupational safety facilities, turnover rate, occupational incident rate, employee training, etc.;
c. pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain; dan	295-313	c. social and community development, such as the utilization of local workforce, community empowerment in the company's operational areas, development of social facilities and infrastructure, other donations, etc.;
d. tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	320-323	d. product responsibility, such as consumer health and safety, product information, facility, number of customer complaints and the resolution thereof, etc.
2. Emiten atau Perusahaan Publik dapat mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) pada laporan tahunan atau laporan tersendiri yang disampaikan bersamaan dengan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK, seperti laporan keberlanjutan	29-30, 292-323	2. The company may disclose the information as mentioned in no. 1 above in the annual report or in a separate report that is submitted concurrently with the annual report to the Bapepam-LK, such as in the form of a sustainability report or a corporate social responsibility report.

(*sustainability report*) atau laporan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility report*).

**2.i Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit**

Laporan Keuangan Tahunan yang dimuat dalam laporan tahunan wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud wajib memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas Laporan Keuangan sebagaimana diatur pada Peraturan Nomor VIII.G.11 atau Peraturan Nomor X.E.1.

**2.j Tanda Tangan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris**

1. Laporan tahunan wajib ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat. ✓
2. Tanda tangan sebagaimana dimaksud dalam angka 1) dibubuhkan pada lembaran tersendiri dalam laporan tahunan di mana dalam lembaran dimaksud wajib mencantumkan pernyataan bahwa anggota Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan, sesuai dengan Formulir Nomor X.K.6-1 Lampiran Peraturan ini. ✓
3. Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, maka yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan. NA\*

340

**2.i Audited Financial Statements**

The audited financial statements incorporated into the annual report must be prepared in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia as audited by the accounting firm. The financial statements must include a statement on the responsibility on the financial statements as stipulated in the Rule No. VIII.G.11 or Rule No. X.E.1.

**2.j Signatures of the Members of the Board of Directors and the Board of Commissioners**

1. The annual report must be signed by all members of the board of commissioners and the board of directors that are currently in office.
2. The signature as mentioned in no. 1 above must be provided on a separate sheet within the annual report, on which sheet the statement that the members of the board of commissioners and the board of directors are fully responsible for the truthfulness of the contents of the annual report, in accordance with the Form No. X.K.6-1 Attachment to this Rule, must be provided.
3. In the event that there is any member of the board of directors or the board of commissioners that does not sign the annual report, the said member must mention the reason in writing in a separate letter attached to the annual report.

## Referensi Silang

### Peraturan OJK X.K.6

OJK Regulation No. X.K.6 Cross Reference

4. Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan dan tidak memberi alasan secara tertulis, maka anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang menandatangani laporan tahunan wajib menyatakan secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan.

NA\*

4. In the event that there is any member of the board of directors or the board of commissioners that does not sign the annual report and does not mention the reason in writing, then other members of the board of directors and the board of commissioners that sign the annual report must provide the reason in writing in a separate letter attached to the annual report.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)  
(This page is intentionally left blank)

# Laporan Keuangan Konsolidasian

## Consolidated Financial Statements





**MEMANTAPKAN  
AKUNTABILITAS,  
MEMELIHARA  
PERTUMBUHAN**  
Reinforcing Accountability,  
Maintaining Growth

**PT ABM Investama Tbk  
dan Entitas Anaknya/and its Subsidiaries**

Laporan keuangan konsolidasian  
Tanggal 31 Desember 2014 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
beserta laporan auditor independen

Consolidated financial statements  
As of December 31, 2014 and for the year then  
ended with independent auditors' report





**PT ABM Investama Tbk.**

Gedung TMT 1, 18th fl. Suite 1802,  
Jl. Cilandak KKO No. 1, Jakarta 12550, Indonesia  
Telephone +62-21-2997-6767, Facsimile +62-21-2997-6768  
[www.abm-investama.com](http://www.abm-investama.com)

*A member of Tiara Marga Trakindo Group*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT. ABM INVESTAMA TBK (PERSEROAN) DAN ENTITAS ANAK PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 1 JANUARI 2013/31 DESEMBER 2012**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF PT. ABM INVESTAMA TBK (THE COMPANY) AND SUBSIDIARIES AS OF AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014, 2013 AND JANUARY 1, 2013/DECEMBER 31, 2012**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/  
*We, the undersigned:*

1. Nama/*Name*  
Alamat kantor/*Office Address*  
  
Alamat domisili sesuai KTP atau Kartu Identitas lain/*Domicile as stated in ID card.*  
Nomor telepon kantor/*Office Phone number*  
Jabatan/*Position*
2. Nama/*Name*  
Alamat kantor/*Office address*  
  
Alamat domisili sesuai KTP atau Kartu Identitas lain/*Domicile as stated in ID card*  
Nomor telepon kantor/*Office Phone Number*  
Jabatan/*Position*

**Achmad Ananda Djajanegara**  
Gedung TMT 1, 18<sup>th</sup> fl, Jl. Cilandak KKO No. 1  
Jakarta Selatan 12560  
Jl. Pejaten Barat I No. 4E, Pejaten Barat  
Pasar Minggu - Jakarta Selatan  
+ 62-21-2997 6767  
Direktur Utama/*President Director*

**Adrian Erlangga**  
Gedung TMT 1, 18<sup>th</sup> fl, Jl. Cilandak KKO No.1  
Jakarta Selatan 12560  
Jl. Bangka VII No. 8, Pela Mampang,  
Mampang Prapatan, Jakarta Selatan  
+62-21-2997 6767  
Direktur Keuangan/*Finance Director*

Menyatakan bahwa/*Declare that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak;
2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries;*
2. *The Consolidated Financial Statoments of the Company and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT. ABM INVESTAMA TBK (PERSEROAN) DAN ENTITAS ANAK PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 1 JANUARI 2013/31 DESEMBER 2012**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF PT. ABM INVESTAMA TBK (THE COMPANY) AND SUBSIDIARIES AS OF AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014, 2013 AND JANUARY 1, 2013/DECEMBER 31, 2012**

3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perseroan dan Entitas Anak.

3. a. All information in the Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;
- b. The Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries do not contain any incorrect material information or facts, nor do they omit any material information and facts;
4. We are responsible for the Company's and Subsidiaries internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*The above statements are made truthfully.*

Jakarta, 20 Maret 2015 / Jakarta, March 20, 2015

Direktur Utama/  
President Director

Direktur Keuangan/  
Finance Director

Achmad Ananda Djajanegara

Adrian Erlangga



**PT ABM INVESTAMA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2014  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT ABM INVESTAMA TBK AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2014  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

<b>Daftar Isi</b>	<b>Halaman/ Page</b>	<b>Table of Contents</b>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian .....	1 - 3	<i>..... Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian .....	4 - 5	<i>..... Consolidated Statement of Comprehensive ..... Loss</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian .....	6	<i>..... Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian .....	7 - 8	<i>..... Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian .....	9 - 156	<i>.... Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

\*\*\*\*\*

*The original report included herein is in Indonesian language.*

## Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-6990/PSS/2015

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris  
dan Direksi  
PT ABM Investama Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT ABM Investama Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

## Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

## Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

## Independent Auditors' Report

Report No. RPC-6990/PSS/2015

**The Shareholders, Boards of Commissioners  
and Directors  
PT ABM Investama Tbk**

*We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT ABM Investama Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statements of comprehensive loss, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

## Management's responsibility for the financial statements

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

## Auditors' responsibility

*Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.*

*The original report included herein is in Indonesian language.*

**Laporan Auditor Independen (lanjutan)**

**Independent Auditors' Report (continued)**

Laporan No. RPC-6990/PSS/2015 (lanjutan)

Report No. RPC-6990/PSS/2015 (continued)

**Tanggung jawab auditor (lanjutan)**

**Auditors' responsibility (continued)**

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*


**Opini**

**Opinion**

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT ABM Investama Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT ABM Investama Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

Purwanto, Suherman & Surja



Sinarta

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/Public Accountant Registration No. AP.0701

20 Maret 2015/March 20, 2015

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014**  
**(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat**  
**Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF**  
**FINANCIAL POSITION**  
**As of Desember 31, 2014**  
**(Expressed in United States Dollar**  
**Except Par Value per Share)**

		31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	1 Januari 2013/ 31 Desember 2012/ January 1, 2013/ December 31, 2012	
	Catatan/ Notes		Disajikan kembali - Catatan 4/ As restated - Note 4		
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>					<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2e,2p,2u, 5,35,36,37	104.305.096	90.067.977	108.453.574	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar lainnya	2f,2p,2u, 6,17,35,36,37	19.479.591	14.243.046	19.595.209	Other current financial assets
Piutang usaha	2p,2u,7,15, 17,35,36,37				Trade receivables
Pihak ketiga - neto		109.992.041	161.611.965	180.206.547	Third parties - net
Pihak berelasi - neto	2g,32	29.530.469	13.156.304	14.621.851	Related parties - net
Piutang non-usaha	2p,2u,35,36				Non-trade receivables
Pihak ketiga		17.934.422	3.218.980	32.732.572	Third parties
Pihak berelasi	2g,32	16.639	12.219	40.759	Related parties
Wesel tagih	2u,7,36	-	23.973.298	-	Note receivable
Jasa pertambangan dalam proses	8	2.517.959	8.184.444	23.792.281	Mining services in process
Persediaan - neto	2h,2r,9,15,17	42.356.318	41.085.442	63.912.005	Inventories - net
Uang muka		3.672.879	4.343.041	8.927.911	Advances
Beban dibayar di muka	2i	4.855.779	5.180.391	3.423.961	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	2p,35	20.069.777	14.055.156	14.409.487	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	2p,2u,35,36	1.948.653	4.798.560	9.577.845	Other current assets
<b>TOTAL ASET LANCAR</b>		<b>356.679.623</b>	<b>383.930.823</b>	<b>479.694.002</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Investasi pada entitas asosiasi	2j,10	7.769.241	7.379.800	6.741.751	Investments in associated companies
Piutang usaha jangka panjang - pihak ketiga	2p,2u,7, 35,36	11.051.547	20.172.026	-	Long-term trade receivables - third parties
Aset pajak tangguhan	2q,24e	25.092.415	23.574.643	18.726.072	Deferred tax assets
Aset tetap - neto	2k,2l,2m,2n, 11,15,17,34	667.070.520	613.638.430	584.130.566	Fixed assets - net
Taksiran tagihan pajak	2p,2q,24a,35	26.613.154	28.645.388	36.466.101	Estimated claims for tax refund
Properti pertambangan - neto	2m,2r,12,	20.616.089	98.062.681	93.773.750	Mining properties - net
Goodwill - neto	1c,2c,2m,13, 2i,2p,2u,14,	1.483.435	18.516.110	18.865.040	Goodwill - net
Aset tidak lancar lainnya	34,35,36	16.306.852	19.212.632	25.000.449	Other non-current assets
<b>TOTAL ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>776.003.253</b>	<b>829.201.710</b>	<b>783.703.729</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>1.132.682.876</b>	<b>1.213.132.533</b>	<b>1.263.397.731</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2014**  
**(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat**  
**Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF**  
**FINANCIAL POSITION (continued)**  
**As of December 31, 2014**  
**(Expressed in United States Dollar**  
**Except Par Value per Share)**

			31 Desember 2013/ December 31, 2013	1 Januari 2013/ 31 Desember 2012/ January 1, 2013/ December 31, 2012	
	Catatan/ Notes	31 Desember 2014/ December 31, 2014	Disajikan kembali - Catatan 4/ As restated - Note 4		
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>					<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	2p,2u,7,9,11, 15,35,36,37	26.106.109	50.597.065	54.009.905	Short-term bank loans
Utang usaha	2p,2u,16,35,36				Trade payables
Pihak ketiga		61.021.888	67.174.813	94.649.369	Third parties
Pihak berelasi	2g,32	134.106.087	114.740.299	74.452.094	Related parties
Utang non-usaha	2p,2u,35,36				Non-trade payables
Pihak ketiga		5.780.942	2.156.114	4.959.093	Third parties
Pihak berelasi	2g,32	1.206.810	12.186.379	2.536.299	Related parties
Utang pajak	2p,2q,24b,35	4.860.675	3.160.522	5.228.690	Taxes payable
Beban akrual	2p,2u,18,35,36	21.460.164	15.837.142	13.909.391	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja	2p,2u,				Short-term employee
jangka pendek	18,35,36	9.550.526	6.692.218	6.337.499	benefits liability
Uang muka pelanggan	2o,19				Advances from customers
Pihak ketiga		4.493.524	2.127.259	2.108.348	Third parties
Pihak berelasi	2g,32	342.874	128.301	64.188	Related parties
Provisi untuk kewajiban restorasi lingkungan	20	1.356.813	303.242	260.019	Provision for environmental restoration obligation
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:	2p,2u,35,36,37				Current maturities of long-term debts:
Utang bank	7,9,11,17	18.678.746	62.750.616	54.820.669	Bank loans
Utang obligasi	22	17.560.394	-	-	Bonds payable
Utang sewa pembiayaan	2k,21				Finance lease payables
Pihak ketiga		30.387.118	34.982.925	38.166.377	Third parties
Pihak berelasi	2g,32	9.882.729	12.723.066	25.123.246	Related party
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		<b>346.795.399</b>	<b>385.559.961</b>	<b>376.625.187</b>	<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:	2p,2u,35,36,37				Long-term debts - net of current maturities:
Utang bank	7,9,11,17	419.265.039	277.148.763	260.659.019	Bank loans
Utang obligasi	22	46.479.472	65.236.772	82.109.055	Bonds payable
Utang sewa pembiayaan	2k,21				Finance lease payables
Pihak ketiga		30.512.241	61.263.594	98.053.149	Third parties
Pihak berelasi	2g,32	34.278.545	34.381.429	40.348.236	Related parties
Utang usaha jangka panjang - pihak berelasi	2p,2u,16,35,36 2g,32	700.000	9.182.511	-	Long-term trade payables - related party
Sukuk Ijarah	35,36,37	15.999.818	16.309.193	20.527.264	Sukuk Ijarah
Liabilitas pajak tangguhan	2q,24e	20.244.787	28.787.248	26.143.034	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2t,31	14.549.167	13.235.976	12.872.763	Long-term employee benefits liability
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		<b>582.029.069</b>	<b>505.545.486</b>	<b>540.712.520</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>928.824.468</b>	<b>891.105.447</b>	<b>917.337.707</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2014**  
**(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat**  
**Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF**  
**FINANCIAL POSITION (continued)**  
**As of December 31, 2014**  
**(Expressed in United States Dollar**  
**Except Par Value per Share)**

		31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	1 Januari 2013/ 31 Desember 2012/ January 1, 2013/ December 31, 2012	
	Catatan/ Notes		Disajikan kembali - Catatan 4 As restated - Note 4/		
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
<b>EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>					<b>EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT COMPANY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham					Share capital - Rp500 par value per share
Modal dasar - 9.360.000.000 saham					Authorized capital - 9,360,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.753.165.000 saham	25	146.554.908	146.554.908	146.554.908	Issued and fully paid capital - 2,753,165,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	2w,26	121.491.549	121.491.549	121.491.549	Additional paid-in capital - net
Saldo laba (defisit)	27				Retained earnings (deficit)
Telah ditentukan penggunaannya		310.278	210.278	110.278	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(32.078.586)	82.835.289	81.737.953	Unappropriated
Rugi komprehensif lain		(29.090.136)	(27.642.950)	(4.945.440)	Other comprehensive loss
Sub-total		207.188.013	323.449.074	344.949.248	Sub-total
Kepentingan non-pengendali	1c,2b	(3.329.605)	(1.421.988)	1.110.776	Non-controlling interests
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>203.858.408</b>	<b>322.027.086</b>	<b>346.060.024</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>1.132.682.876</b>	<b>1.213.132.533</b>	<b>1.263.397.731</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.



**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
**KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir**  
**pada Tanggal 31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF**  
**COMPREHENSIVE LOSS**  
**For the Year Ended December 31, 2014**  
**(Expressed in United States Dollar)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2014	Catatan/ Notes	2013	
<b>PENJUALAN DAN PENDAPATAN JASA</b>	723.620.468	2g,2o,28,32	777.019.580	<b>SALES AND SERVICES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN DAN PENDAPATAN JASA</b>	(573.730.500)	2g,2o,11,12 29,32,34	(622.751.974)	<b>COST OF GOODS SOLD AND SERVICES</b>
<b>LABA BRUTO</b>	<b>149.889.968</b>		<b>154.267.606</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan, umum dan administrasi	(145.838.912)	2o,30	(111.577.869)	<i>Selling, general and administrative expenses</i>
Pendapatan operasi lainnya	18.200.585	2o,2p,11,34	31.001.453	<i>Other operating income</i>
Kerugian penurunan nilai properti pertambangan	(67.707.382)	2m,2o,12 2m,2o,2p,	-	<i>Impairment loss on mining properties</i>
Beban operasi lainnya	(20.304.455)	11,34	(17.971.274)	<i>Other operating expenses</i>
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>	<b>(65.760.196)</b>		<b>55.719.916</b>	<b>INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS</b>
Bagian laba neto entitas asosiasi	640.576	2j,2o,10	1.822.266	<i>Equity in net income of an associated company</i>
Pendapatan keuangan	5.290.545	2o,2p	5.832.218	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	(40.402.164)	2g,2o,2p,32	(59.615.888)	<i>Finance charges</i>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(100.231.239)</b>		<b>3.758.512</b>	<b>INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX</b>
Beban pajak penghasilan - neto	(16.070.708)	2q,24c	(1.684.696)	<i>Income tax expense - net</i>
<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>	<b>(116.301.947)</b>		<b>2.073.816</b>	<b>INCOME (LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>RUGI KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE LOSS</b>
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	(1.447.186)	2b	(22.697.510)	<i>Exchange difference from financial statements translation</i>
<b>TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>(117.749.133)</b>		<b>(20.623.694)</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
**KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Untuk Tahun yang Berakhir**  
**pada Tanggal 31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF**  
**COMPREHENSIVE LOSS (continued)**  
**For the Year Ended December 31, 2014**  
**(Expressed in United States Dollar)**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
2014	Catatan/ Notes	2013	
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			<i>Income (loss) for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk		4.606.580	<i>Owners of the parent company</i>
Kepentingan non-pengendali	2b	(2.532.764)	<i>Non-controlling interests</i>
<b>TOTAL</b>		<b>2.073.816</b>	<b>TOTAL</b>
Total rugi komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			<i>Total comprehensive loss for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk		(18.090.930)	<i>Owners of the parent company</i>
Kepentingan non-pengendali	2b	(2.532.764)	<i>Non-controlling interests</i>
<b>TOTAL</b>		<b>(20.623.694)</b>	<b>TOTAL</b>
<b>LABA (RUGI) PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>		<b>0,00167</b>	<b>EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT COMPANY</b>
	2v		

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**  
**For the Year Ended December 31, 2014**  
**(Expressed in United States Dollar)**

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Company						
Catatan/ Notes	Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Share Capital - Issued and Fully Paid	Tambahan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)		Rugi Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Loss	Sub-total/ Sub-total	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity
			Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated				
	146.554.908	121.491.549	110.278	81.737.953	(4.945.440)	344.949.248	1.110.776	346.060.024
Saldo, 1 Januari 2013								Balance, January 1, 2013
	-	-	100.000	(100.000)	-	-	-	-
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan umum								Appropriation of retained earnings for general reserve
	-	-	-	(3.409.244)	-	(3.409.244)	-	(3.409.244)
Pembagian dividen kas								Distribution of cash dividends
	-	-	-	4.606.580	(22.697.510)	(18.090.930)	(2.532.764)	(20.623.694)
Total rugi komprehensif tahun berjalan								Total comprehensive loss for the year
<b>Saldo, 31 Desember 2013</b>	<b>146.554.908</b>	<b>121.491.549</b>	<b>210.278</b>	<b>82.835.289</b>	<b>(27.642.950)</b>	<b>323.449.074</b>	<b>(1.421.988)</b>	<b>322.027.086</b>
	-	-	100.000	(100.000)	-	-	-	-
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan umum								Appropriation of retained earnings for general reserve
	-	-	-	(1.151.645)	-	(1.151.645)	-	(1.151.645)
Pembagian dividen kas								Distribution of cash dividends
Setoran modal entitas anak oleh pihak non-pengendali							732.100	732.100
	-	-	-	(113.662.230)	(1.447.186)	(115.109.416)	(2.639.717)	(117.749.133)
Total rugi komprehensif tahun berjalan								Capital injection from non-controlling interests to subsidiaries
<b>Saldo, 31 Desember 2014</b>	<b>146.554.908</b>	<b>121.491.549</b>	<b>310.278</b>	<b>(32.078.566)</b>	<b>(29.090.136)</b>	<b>207.188.013</b>	<b>(3.329.605)</b>	<b>203.858.408</b>
								Total comprehensive loss for the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir**  
**pada Tanggal 31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS**  
**For the Year Ended December 31, 2014**  
**(Expressed in United States Dollar)**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2014	Catatan/ Notes	2013
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan	717.882.150		780.132.672 <i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(488.050.761)		(490.618.981) <i>Payments to suppliers and others</i>
Pembayaran kepada karyawan	(116.487.116)		(128.671.124) <i>Payments to employees</i>
Kas diperoleh dari operasi	113.344.273		160.842.567 <i>Cash generated from operations</i>
Penerimaan dari pendapatan bunga	5.290.545		5.832.218 <i>Receipts from interest income</i>
Pembayaran atas pajak penghasilan	(6.697.943)		(2.426.820) <i>Payments for income taxes</i>
<b>Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>111.936.875</b>		<b>164.247.965</b> <b>Net Cash Provided by Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil penjualan aset tetap dan klaim kepada perusahaan asuransi	42.412.122	11	41.509.880 <i>Proceeds from sale of fixed assets and claim to insurance company</i>
Perolehan aset tetap	(65.514.787)		(103.544.595) <i>Acquisitions of fixed assets</i>
Pembayaran utang atas pembelian aset tetap	(53.691.807)		(10.779.303) <i>Payment of payables related to the acquisition of fixed assets</i>
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(8.716.144)		(11.831.988) <i>Addition to advances for purchase of fixed assets</i>
Penurunan (penambahan) aset keuangan lancar lainnya	(5.236.545)		5.352.163 <i>Decrease (increase) in other current financial assets</i>
Penambahan biaya eksplorasi dan pengembangan tambang	(619.739)	12	(8.345.591) <i>Expenditures for mining exploration and development costs</i>
Penambahan uang muka penyertaan saham	-		(246.124) <i>Additional advance for stock subscription</i>
<b>Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(91.366.900)</b>		<b>(87.885.558)</b> <b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Perolehan dari:			<i>Proceeds from:</i>
Utang bank jangka panjang	400.998.442		143.349.059 <i>Long-term bank loans</i>
Utang bank jangka pendek	34.274.604		49.739.527 <i>Short-term bank loans</i>
Pembayaran untuk:			<i>Payments of:</i>
Utang bank jangka panjang	(297.242.140)		(109.559.891) <i>Long-term bank loans</i>
Utang bank jangka pendek	(58.196.401)		(60.072.889) <i>Short-term bank loans</i>
Bunga	(44.266.652)		(49.528.330) <i>Interest</i>
Utang sewa pembiayaan	(38.745.983)		(51.957.483) <i>Finance lease payables</i>
Pembayaran dividen	(1.151.645)	27	(3.409.244) <i>Payment of dividends</i>
<b>Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(4.329.775)</b>		<b>(81.439.251)</b> <b>Net Cash Used in Financing Activities</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Untuk Tahun yang Berakhir**  
**pada Tanggal 31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF**  
**CASH FLOWS (continued)**  
**For the Year Ended December 31, 2014**  
**(Expressed in United States Dollar)**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/  
 Year ended December 31

	2014	Catatan/ Notes	2013	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	16.240.200		(5.076.844)	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	(2.003.081)		(13.308.753)	<b>NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	90.067.977		108.453.574	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>104.305.096</u>	5	<u>90.067.977</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>

Tambahan informasi arus kas disajikan pada Catatan 40.

Supplementary cash flows information is presented in Note 40.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT ABM Investama Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Asih Wahyuni Martaningrum, S.H., No. 01 tanggal 1 Juni 2006 di Depok, Indonesia dengan nama PT Adiratna Bani Makmur. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-22790.HT.01.01.TH.2006 tanggal 3 Agustus 2006.

Berdasarkan Akta Notaris Dwi Yulianti, S.H., No. 5 tanggal 31 Agustus 2009, nama Perusahaan diubah dari PT Adiratna Bani Makmur menjadi PT ABM Investama. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-50239.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 16 Oktober 2009.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 46 tanggal 19 Mei 2014 mengenai, antara lain, pergantian Direktur Perusahaan. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-09251.40.22.2014 tanggal 20 Mei 2014.

Perusahaan berkedudukan di gedung Tiara Marga Trakindo I lantai 18, Jl. Cilandak KKO No. 1, Jakarta Selatan 12560, Indonesia. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 2006.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah menjalankan jasa konsultasi manajemen bisnis, termasuk perencanaan dan desain dalam rangka pengembangan manajemen bisnis, dan jasa penyewaan.

AHK Holdings Pte. Ltd., yang didirikan di Singapura, adalah entitas induk akhir (*ultimate parent*) dari Perusahaan dan entitas anak (secara bersama-sama disebut "Grup"). Valle Verde Pte. Ltd., yang didirikan di Singapura, adalah entitas induk dari Perusahaan dan entitas anak.

**1. GENERAL**

**a. The Company's Establishment**

PT ABM Investama Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 01 dated June 1, 2006 of Asih Wahyuni Martaningrum, S.H., in Depok, Indonesia under the name PT Adiratna Bani Makmur. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. C-22790.HT.01.01.TH.2006 dated August 3, 2006.

Based on Notarial Deed No. 5 dated August 31, 2009 of Dwi Yulianti, S.H., the Company's name was changed from PT Adiratna Bani Makmur to PT ABM Investama. The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-50239.AH.01.02.Tahun 2009 dated October 16, 2009.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest of which was based on Notarial Deed No. 46 dated May 19, 2014 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., concerning, among others, change in the Company's Director. The amendment was acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-09251.40.22.2014 dated May 20, 2014.

The Company is domiciled in Tiara Marga Trakindo I building, 18<sup>th</sup> floor, Jl. Cilandak KKO No. 1, South Jakarta 12560, Indonesia. The Company started its operations in 2006.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities are conducting business management consultancy services, including planning and design for development of business management, and rental services.

AHK Holdings Pte. Ltd., incorporated in Singapore, is the ultimate parent of the Company and subsidiaries (collectively referred to as "the Group"). Valle Verde Pte. Ltd., incorporated in Singapore, is the parent entity of the Company and subsidiaries.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada tanggal 1 Januari 2013) dalam surat No. S-12687/BL/2011 tanggal 24 November 2011, untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 550.633.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp500 per saham dengan harga Rp3.750 per saham. Pada tanggal 6 Desember 2011, Perusahaan mencatatkan seluruh saham yang telah diterbitkan di Bursa Efek Indonesia.

**c. Struktur Entitas Anak dan Entitas Asosiasi**

Persentase kepemilikan Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan total aset entitas anak dan entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

**1. GENERAL (continued)**

**b. The Company's Public Offerings**

The Company obtained the effective statement from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", which function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK") starting on January 1, 2013) in its letter No. S-12687/BL/2011 dated November 24, 2011 to conduct public offering of its 550,633,000 shares with nominal value of Rp500 per share at a price of Rp3,750 per share. On December 6, 2011, the Company listed all of its issued shares on the Indonesia Stock Exchange.

**c. Structure of the Subsidiaries and Associated Company**

The percentages of ownership, either directly or indirectly, of the Company in, and total assets of the subsidiaries and associated company as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Ruang Lingkup Usaha/ Scope of Activities	Kedudukan, Tanggal Pendirian/ Domicile, Date of Establishment	Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan (Langsung/ Tidak Langsung)/ Percentage of Ownership (Direct/Indirect)		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				31 Desember/December 31 2014	2013	2014	2013
<i>Entitas anak/Subsidiaries</i>							
<i>Kepemilikan langsung/ Direct ownership:</i>							
PT Cipta Kridatama ("CK")	Kontraktor Pertambangan/ Mining contractor	Jakarta, 8 April 1997/ April 8, 1997	1999	100%	100%	346.846.806	384.055.091
PT Sumberdaya Sewatama ("SS")	Penyewaan mesin pembangkit tenaga listrik/ Power engines rental	Jakarta, 31 Januari 1992/ January 31, 1992	1992	100%	100%	301.672.306	297.776.230
PT Reswara Minergi Hartama ("Reswara")	Perdagangan/ Trading	Jakarta, 19 Oktober 2010/ October 19, 2010	2010	100%	100%	341.870.993	342.661.190
PT Sanggar Sarana Baja ("SSB")	Perencanaan rekayasa mesin, pengembangan, dan pembuatan perlengkapan penunjang alat- alat berat dan alat angkut bahan/ Engineering, development and manufacture of heavy equipment attachment and materials handling products	Jakarta, 19 Maret 1977/ March 19, 1977	1977	99,99%	99,99%	73.519.256	88.841.484
PT Cipta Krida Bahari ("CKB")	Jasa logistik/ Logistic services	Jakarta, 9 Mei 1997/ May 9, 1997	1997	100%	100%	96.566.330	128.480.339

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Struktur Entitas Anak dan Entitas Asosiasi  
(lanjutan)**

**1. GENERAL (continued)**

**c. Structure of the Subsidiaries and  
Associated Company (continued)**

Entitas Anak/ Subsidiaries	Ruang Lingkup Usaha/ Scope of Activities	Kedudukan, Tanggal Pendirian/ Domicile, Date of Establishment	Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan (Langsung/ Tidak Langsung)/ Percentage of Ownership (Direct/Indirect)		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				31 Desember/December 31	2013	2014	2013
<i>Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership:</i>							
Melalui SS/Through SS:							
PT Pradipa Aryasatya ("PAS")	Industri pembangkit listrik energi thermal/ Thermal energy IPP	Jakarta, 13 Mei 2011/ May 13, 2011	-	100%	100%	11.477.862	10.879.976
PT Energi Alamraya Semesta ("EAS")	Industri pembangkit listrik energi thermal/ Thermal energy IPP	Nanggroe Aceh Darussalam, 22 Maret 2005/ March 22, 2005	2008	70%	70%	4.910.980	5.183.847
PT Karimun Power Plant ("KPP")	Industri pembangkit listrik energi thermal/ Thermal energy IPP	Jakarta, 22 April 2014/ April 22, 2014	-	85%	-	659.077	-
PT Pradipa Aceh Daya ("PAD")	Industri pembangkit listrik energi thermal/ Thermal energy IPP	Jakarta, 31 Desember 2014/ December 31, 2014	-	100%	-	20.096	-
PT Nagata Bisma Shakti ("NBS")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 13 Mei 2011/ May 13, 2011	-	100%	100%	2.818.410	1.561.335
PT Nagata Bio Energi ("NBE")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 15 September 2014/ September 15, 2014	-	100%	-	20.096	-
PT Nagata Dinamika ("ND")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 18 Januari 2012/ January 18, 2012	-	51%	51%	2.874.001	985.878
PT Nagata Dinamika Hidro Madong ("NDHM")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 29 April 2013/ April 29, 2013	-	51%	51%	202.887	216.261
PT Nagata Dinamika Hidro Buakayu ("NDHB")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 28 Oktober 2014/ October 28, 2014	-	51%	-	20.096	-
PT Nagata Dinamika Hidro Buakayu Ulu ("NDHBU")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 28 Oktober 2014/ October 28, 2014	-	51%	-	20.096	-
PT Nagata Dinamika Hidro Pongko ("NDHP")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 28 Oktober 2014/ October 28, 2014	-	51%	-	20.096	-
PT Punggawa Nagata Dinamika Hidro ("PNDH")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 22 Januari 2014/ January 22, 2014	-	43%	-	505.627	-
Melalui Reswara/ Through Reswara:							
PT Tunas Inti Abadi ("TIA")	Pengembangan dan pertambangan sumberdaya, terutama batubara/ Development and mining resources principally coal	Jakarta, 11 November 2003/ November 11, 2003	2009	100%	100%	72.064.613	87.293.001
PT Media Djaya Bersama ("MDB")	Perdagangan, pengembangan dan industri/ Trading, development, and industry	Jakarta, 6 Mei 2005/ May 6, 2005	-	70%	70%	189.762.968	121.267.487
PT Pelabuhan Buana Reja ("PBR")	Jasa pengelolaan Pelabuhan/ Port management services	Jakarta, 2 Desember 2010/ December 2, 2010	-	100%	100%	1.276.032	1.269.276
PT Mifa Bersaudara ("Mifa")	Pertambangan batubara/ Coal mining	Nanggroe Aceh Darussalam, 14 Januari 2002/ January 14, 2002	-	70%	70%	171.456.561	98.983.546



**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Struktur Entitas Anak dan Entitas Asosiasi  
(lanjutan)**

Entitas Anak/ Subsidiaries	Ruang Lingkup Usaha/ Scope of Activities	Kedudukan, Tanggal Pendirian/ Domicile, Date of Establishment	Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan (Langsung/ Tidak Langsung)/ Percentage of Ownership (Direct/Indirect)		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				31 Desember/December 31	2013	2014	2013
<i>Kepemilikan tidak langsung: (lanjutan)/ Indirect ownership: (continued)</i>							
<i>Melalui Reswara: (lanjutan)/ Through Reswara: (continued)</i>							
PT Bara Energi Lestari ("BEL")	Pertambangan batubara/ Coal mining	Nanggroe Aceh Darussalam, 24 Juni 2005/ June 24, 2005	2011	70%	70%	7.355.377	6.600.500
<i>Melalui SSB/Through SSB:</i>							
PT Prima Wiguna Parama ("PWP")	Perdagangan dan konstruksi/ General trading and construction	Jakarta, 20 Juni 2011/ June 20, 2011	-	100%	100%	451.790	434.339
<i>Melalui CKB/Through CKB:</i>							
PT Alfa Trans Raya ("ATR")	Transportasi laut/ Sea transportation	Jakarta, 28 November 2006/ November 28, 2006	2007	100%	100%	26.904.809	48.285.111
PT Baruna Dirga Dharm ("BDD")	Transportasi laut domestik/ Domestic sea Transportation	Jakarta, 24 Mei 2011/ May 24, 2011	2011	100%	100%	22.295.555	25.892.393
<b>Entitas Asosiasi/ Associated Company</b>							
PT Meppo-Gen	Industri pembangkit listrik energi thermal/ Thermal energy IPP	Jakarta, 31 Januari 2005/ January 31, 2005	2007	20%	20%	104.255.501	106.569.858
Kerjasama Operasi dengan PT Jaya Dinamika Geohidroenergi ("JOA")/ Joint Operation with PT Jaya Dinamika Geohidroenergi ("JOA")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 1 Oktober 2010/ October 1, 2010	2012	25%	25%	208.441	212.733

**TIA**

Pada tanggal 31 Desember 2014, TIA memiliki "Izin Usaha Pertambangan" ("IUP"), sebagai berikut:

Lokasi/ Location	Kode Wilayah/Area Code	Luas (ha)/ Area (ha)	IUP Operasi Produksi/ IUP Production Operations	Total Cadangan (Jutaan Ton)/ Total Reserves (Million Tonnes)	Total Produksi (Jutaan Ton) - Tidak Diaudit/ Total Production (Million Tonnes) - Unaudited		
					Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014/ For the Year Ended December 31, 2014	Total Akumulasi Produksi pada Tanggal 31 Desember 2014/ Total Accumulated Production as of December 31, 2014	Sisa Cadangan (Jutaan Ton)/ Remaining Reserves (Million Tonnes)
Kecamatan/ sub-district Kusan Hulu dan Sungai Loba.	TB.07 OKTPR 45	3.085	No. 188.45/255/ DISTAMBEN/2013 Berlaku sampai 5 Maret 2021/ Valid until March 5, 2021	52,00	5,63	17,14	34,86

Total cadangan tersebut di atas didasarkan pada hasil survei yang dilakukan oleh PT Runge Indonesia, pihak ketiga, dalam laporannya No. ADV-JA-03768\_TIA\_2011 yang dikeluarkan pada bulan September 2011.

**1. GENERAL (continued)**

**c. Structure of the Subsidiaries and  
Associated Company (continued)**

**TIA**

As of December 31, 2014, TIA has mining business rights ("Izin Usaha Pertambangan" "IUP"), as follows:

Total reserves as stated above are based on the results of the survey conducted by PT Runge Indonesia, a third party, in its report No. ADV-JA-03768\_TIA\_2011 issued in September 2011.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Struktur Entitas Anak dan Entitas Asosiasi  
(lanjutan)**

**TIA (lanjutan)**

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Tanah Bumbu No. 188.45/255/DISTAMBEN/2013 tanggal 29 April 2013, TIA telah mendapatkan persetujuan penggabungan IUP Operasi Produksi Batubara.

Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral pada tanggal 12 Juli 2013 telah mengumumkan status "Clear and Clean" atas IUP TIA. TIA telah memenuhi persyaratan dalam UU No. 4/2009 dan Peraturan Pemerintah No. 23/2010 termasuk tidak terdapatnya tumpang tindih area IUP dengan pihak lain serta dokumentasi IUP yang telah sesuai dengan peraturan.

Di samping IUP, pada tanggal 31 Desember 2014, TIA telah memperoleh "Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan" ("IPPKH") dari Kementerian Kehutanan sebagai berikut:

Lokasi/ Location	Luas (ha)/ Area (ha)	Nomor IPPKH/ IPPKH Number	Berlaku Sampai/ Valid Until
Kabupaten Tanah Bumbu, Propinsi Kalimantan Selatan/ Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan Province	300	SK.370/Menhut-II/2009	23 Juni 2019/June 23, 2019
Kabupaten Tanah Bumbu, Propinsi Kalimantan Selatan/ Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan Province	1.303,16	SK.479/Menhut-II/2010	16 Maret 2015/March 16, 2015
Kabupaten Tanah Bumbu, Propinsi Kalimantan Selatan/ Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan Province	142	SK.742/Menhut-II/2012	17 Desember 2017/ December 17, 2017
Kabupaten Tanah Bumbu, Propinsi Kalimantan Selatan/ Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan Province	308,53	SK.719/Menhut-II/2014	5 Maret 2021/March 5, 2021

Berdasarkan keputusan Menteri Perhubungan No. 483 Tahun 2010, TIA memperoleh persetujuan pengelolaan terminal untuk kepentingan sendiri selama pelabuhan tersebut dikelola untuk menunjang kegiatan usaha pokok TIA.

Pada tanggal 18 Maret 2015, TIA telah memperoleh perpanjangan IPPKH No. SK.479/Menhut-II/2010 dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, yang berlaku sampai dengan tanggal 5 Maret 2021 berdasarkan Surat Keputusan No. 10/1/IPPKH/PMON/2015.

**1. GENERAL (continued)**

**c. Structure of the Subsidiaries and  
Associated Company (continued)**

**TIA (continued)**

Based on Decision Letter of Tanah Bumbu Regent No. 188.45/255/DISTAMBEN/2013 dated April 29, 2013, TIA has obtained approval for merging its production operations IUP.

The Directorate General of Mineral and Coal at the Ministry of Energy and Mineral Resources announced on July 12, 2013 the "Clear and Clean" for TIA's IUP. TIA has met the requirements set in Law No 4/2009 and Government Regulation No. 23/2010 including no overlapping of IUP area with other party and the IUP documentations are in accordance with the regulation.

In addition to IUP, as of December 31, 2014, TIA has obtained permit "Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan" ("IPPKH") from the Ministry of Forestry as follows:

Based on a decision from Minister of Transportation No. 483 Tahun 2010, TIA obtained an approval to operate special port for internal use as long as the usage of such port is to support TIA's main business activities.

On March 18, 2015, TIA had obtained renewal of permit known as IPPKH No. SK.479/Menhut-II/2010 from Ministry of Environment and Forestry in which will be valid until March 5, 2021 based on its Decision Letter No. 10/1/IPPKH/PMON/2015.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Struktur Entitas Anak dan Entitas Asosiasi  
(lanjutan)**

**MIFA**

Pada tanggal 31 Desember 2014, Mifa memiliki IUP, sebagai berikut:

Lokasi/ Location	Kode Wilayah/Area Code	Luas (ha)/ Area (ha)	IUP Operasi Produksi/ IUP Production Operations
Meureubo, Aceh Barat/ West Aceh	KW 020505/MB	3.134	No. 117.b Tahun 2011 Berlaku sampai 13 April 2025/ Valid until April 13, 2025

Total cadangan tersebut di atas didasarkan pada hasil survei yang dilakukan oleh PT Runge Indonesia, pihak ketiga, dalam laporannya No. ADV-JA-03770\_MDB\_2011 yang dikeluarkan pada tanggal 22 Juli 2011.

Mifa memperoleh Izin Eksplorasi No. 157 tanggal 30 Agustus 2003 untuk wilayah pertambangan seluas 3.000 hektar di Meureubo dan Kecamatan Kaway XVI, Kabupaten Aceh Barat, Nanggroe Aceh Darussalam, Izin Pertambangan Eksploitasi No. 96 tanggal 1 Agustus 2005 dan Izin untuk Mengangkut dan Menjual Barang Tambang No. 95 tanggal 1 Agustus 2005 dari Bupati Aceh Barat.

Mifa juga memperoleh izin lokasi untuk wilayah penambangan batubara seluas 3.134 hektar di Meureubo dan Kecamatan Kaway XVI, Kabupaten Aceh Barat, Nanggroe Aceh Darussalam yang terakhir diubah berdasarkan Surat Keputusan Bupati Aceh Barat No. 179 Tahun 2008, tanggal 31 Mei 2008.

Izin-izin tersebut terakhir kali diubah melalui IUP No. 117.b Tahun 2011 tanggal 30 Maret 2011 untuk wilayah pertambangan seluas 3.134 hektar di Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Aceh Barat No. 117.b Tahun 2011 tanggal 30 Maret 2011, izin ini akan berakhir pada tanggal 13 April 2025.

**1. GENERAL (continued)**

**c. Structure of the Subsidiaries and  
Associated Company (continued)**

**MIFA**

As of December 31, 2014, Mifa has IUP, as follows:

Total Cadangan (Jutaan Ton)/ Total Reserves (Million Tonnes)	Total Produksi (Jutaan Ton) - Tidak Diaudit/ Total Production (Million Tonnes) - Unaudited		Sisa Cadangan (Jutaan Ton)/ Remaining Reserves (Million Tonnes)
	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014/ For the Year Ended December 31, 2014	Total Akumulasi Produksi pada Tanggal 31 Desember 2014/ Total Accumulated Production as of December 31, 2014	
150,00	0,21	0,48	149,52

Total reserves as stated above are based on the results of the survey conducted by PT Runge Indonesia, a third party, in its report No. ADV-JA-03770\_MDB\_2011 issued on July 22, 2011.

Mifa holds Mining Exploration Permit No. 157 dated August 30, 2003 for a mining area of 3,000 hectares at Meureubo and Kaway XVI Sub-districts, West Aceh Regency, Nanggroe Aceh Darussalam, Mining Exploitation Right No. 96 dated August 1, 2005 and Mining Right for Loading and Selling for Mining No. 95 dated August 1, 2005 from the Regent of West Aceh.

Mifa also has a location permit for coal mining area of 3,134 hectares in Meureubo and Kaway XVI Sub-districts, West Aceh Regency, Nanggroe Aceh Darussalam which was last amended based on Decision Letter No. 179 Year 2008, dated May 31, 2008 of the Regent of West Aceh.

Those licenses lastly amended by IUP No. 117.b Tahun 2011 dated March 30, 2011 for a mining area of 3,134 hectares at Meureuboe Sub-districts, West Aceh Regency, Nanggroe Aceh Darussalam Province.

Based on Decision Letter No. 117.b Year 2011 dated March 30, 2011 from the Regent of West Aceh, this permit will expire on April 13, 2025.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Struktur Entitas Anak dan Entitas Asosiasi  
(lanjutan)**

**BEL**

Pada tanggal 31 Desember 2014, BEL memiliki IUP, sebagai berikut:

Lokasi/ Location	Kode Wilayah/Area Code	Luas (ha)/ Area (ha)	IUP Operasi Produksi/ IUP Production Operations	Total Cadangan (Jutaan Ton)/ Total Reserves (Million Tonnes)	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014/ For the Year Ended December 31, 2014	Total Akumulasi Produksi pada Tanggal 31 Desember 2014/ Total Accumulated Production as of December 31, 2014	Sisa Cadangan (Jutaan Ton)/ Remaining Reserves (Million Tonnes)
Seunagan dan/and Suka Makmue, Nagan Raya	KW Sng 01 Ep 2007	1.495	No. 545/41/SK/IUP- OP/2010 Berlaku sampai 26 September 2017/ Valid until September 26, 2017	19,0	0,09	0,32	18,68

Total cadangan tersebut di atas didasarkan pada hasil survei yang dilakukan oleh PT Runge Indonesia, pihak ketiga dalam laporannya No. ADV-JA-03770\_MDB\_2011 yang dikeluarkan pada tanggal 22 Juli 2011.

Berdasarkan Keputusan Kabupaten Nagan Raya No. 545/41/SK/IUP-OP/2010 tanggal 18 Maret 2010, BEL telah memperoleh persetujuan untuk perubahan izin pertambangan eksploitasi menjadi IUP yang berlaku hingga tanggal 26 September 2017.

**PBR**

Berdasarkan Akta Notaris Ny. Djumini Setyoadi, S.H., M.Kn, No. 31 tanggal 18 Juni 2013, Reswara dan SSB menyetujui pengurangan modal ditempatkan dan disetor PBR menjadi sebesar Rp10 miliar atau setara dengan 10.000.000 lembar saham.

**NBS**

Berdasarkan Akta Notaris Ny. Djumini Setyoadi, S.H., M.Kn., No. 27 tanggal 30 Agustus 2013, pemegang saham menyetujui melakukan tambahan penyertaan modal tambahan sebesar Rp7,4 miliar sesuai komposisi kepemilikan SS dan SSB masing-masing sebesar 99,99% dan 0,01%.

**ND**

Berdasarkan Akta Notaris Ny. Mina Ng, S.H., M.Kn., No. 1 tanggal 15 September 2014, pemegang saham menyetujui melakukan tambahan penyertaan modal tambahan sebesar Rp14,5 miliar sesuai komposisi kepemilikan NBS dan PT Jaya Dinamika Geohidroenergi masing-masing sebesar 51,00% dan 49,00%.

**1. GENERAL (continued)**

**c. Structure of the Subsidiaries and  
Associated Company (continued)**

**BEL**

As of December 31, 2014, BEL has IUP, as follows:

Total Cadangan (Jutaan Ton)/ Total Reserves (Million Tonnes)	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014/ For the Year Ended December 31, 2014	Total Akumulasi Produksi pada Tanggal 31 Desember 2014/ Total Accumulated Production as of December 31, 2014	Sisa Cadangan (Jutaan Ton)/ Remaining Reserves (Million Tonnes)

Total reserves as stated above are based on the results of the survey conducted by PT Runge Indonesia, a third party, in its report No. ADV-JA-03770\_MDB\_2011 issued on July 22, 2011.

Based on Nagan Raya Regency Decree No. 545/41/SK/IUP-OP/2010 dated March 18, 2010, BEL has obtained an approval for a change of its mining exploitation right to become IUP which is valid until September 26, 2017.

**PBR**

Based on Notarial Deed No. 31 dated June 18, 2013 of Ny. Djumini Setyoadi, S.H., M.Kn., Reswara and SSB approved the reduction of issued and fully paid-up capital of PBR to become Rp10 billion or equivalent to 10,000,000 shares.

**NBS**

Based on Notarial Deed No. 27 dated August 30, 2013 of Ny. Djumini Setyoadi, S.H., M.Kn., shareholders agreed to inject additional paid-up capital amounting to Rp7.4 billion by which SS and SSB has ownership percentage of 99.99% and 0.01%, respectively.

**ND**

Based on Notarial Deed No. 1 dated September 15, 2014 of Ny. Mina Ng, S.H., M.Kn., shareholders agreed to inject additional paid-up capital amounting to Rp14.5 billion by which NBS and PT Jaya Dinamika Geohidroenergi has ownership percentage of 51.00% and 49.00%, respectively.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Struktur Entitas Anak dan Entitas Asosiasi  
(lanjutan)**

**ND (lanjutan)**

Akta Notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-09386.40.20.2014 tanggal 13 Oktober 2014.

**NDHM**

Berdasarkan Akta Notaris Mohammad Dalwan Ginting, S.H., Sp.N., No. 54 tanggal 29 April 2013, NBS dan ND mendirikan entitas anak dengan nama PT Nagata Dinamika Hidro Madong, dengan total modal disetor awal sebesar Rp1 miliar, dengan komposisi kepemilikan masing-masing sebesar 1,00% dan 99,00%.

Akta Notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-27236.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 21 Mei 2013.

**PAS**

Berdasarkan Akta Notaris Ny. Djumini Setyoadi, S.H., M.Kn., No. 26 tanggal 30 Agustus 2013, pemegang saham menyetujui melakukan konversi utang pemegang saham menjadi penyertaan saham tambahan sebesar Rp77,11 miliar sesuai komposisi kepemilikan SS dan SSB masing-masing sebesar 99,999% dan 0,001%.

**KPP**

Berdasarkan Akta Notaris Relawati, S.H., No. 03 tanggal 19 Agustus 2014, KPP menerbitkan saham baru sebanyak 2.250 saham sebesar nilai nominalnya yang diambil bagian oleh PAS dan PT Kharisma Usaha Unggul ("Kharisma"), pihak ketiga, masing-masing sebanyak 2.125 saham dengan jumlah sebesar Rp4.500.002.000 dan 125 saham dengan jumlah sebesar Rp264.706.000. Setelah transaksi ini, kepemilikan PAS dan Kharisma pada KPP masing-masing sebesar 85% dan 15%. Transaksi ini tidak menimbulkan *goodwill*. Akta Notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-07453.AHU.40.20.2014 tanggal 4 September 2014. KPP didirikan pada bulan April 2014 dan belum beroperasi secara komersial.

**1. GENERAL (continued)**

**c. Structure of the Subsidiaries and  
Associated Company (continued)**

**ND (continued)**

*The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-09386.40.20.2014 dated October 13, 2014.*

**NDHM**

*Based on Notarial Deed No. 54 of Mohammad Dalwan Ginting, S.H., Sp.N., dated April 29, 2013, NBS and ND established a subsidiary under the name PT Nagata Dinamika Hidro Madong, with a total initial paid-up capital of Rp1 billion, with ownership percentage of 1.00% and 99.00%, respectively.*

*The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-27236.AH.01.01.Tahun 2013 dated May 21, 2013.*

**PAS**

*Based on Notarial Deed No. 26 dated August 30, 2013 of Ny. Djumini Setyoadi, S.H., M.Kn., shareholders agreed to convert the shareholder loan as additional capital amounting to Rp77.11 billion by which SS and SSB has ownership percentage of 99.999% and 0.001%, respectively.*

**KPP**

*Based on Notarial Deed No. 03 of Relawati, S.H., dated August 19, 2014, KPP issued new shares of 2,250 shares at nominal value, which was acquired by PAS and PT Kharisma Usaha Unggul ("Kharisma"), a third party, of 2,125 shares at Rp4,500,002,000 and 125 shares at Rp264,706,000, respectively. Subsequently, ownership of PAS and Kharisma in KPP became 85% and 15%, respectively. This transaction did not result in any goodwill. The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-07453.AHU.40.20.2014 dated September 4, 2014. KPP was established in April 2014 and has not yet started its commercial operations.*

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Struktur Entitas Anak dan Entitas Asosiasi  
(lanjutan)**

**PNDH**

Berdasarkan Akta Notaris Andi Fachrysyam, S.H., M.Kn., No. 4 tanggal 22 Januari 2014, ND dan Perusahaan Daerah Gowa Mandiri, pihak ketiga, mendirikan entitas anak dengan nama PT Punggawa Nagata Dinamika Hidro, dengan total modal disetor awal sebesar Rp6,3 miliar, dengan komposisi kepemilikan masing-masing sebesar 84,00% dan 16,00%.

Akta Notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-16171.AH.01.01.2014 tanggal 6 Juni 2014.

**NDHBU**

Berdasarkan Akta Notaris Pratiwi Handayani, S.H., No. 12 tanggal 28 Oktober 2014, ND dan NBS mendirikan entitas anak dengan nama PT Nagata Dinamika Hidro Buakayu Ulu, dengan total modal disetor awal sebesar Rp250 juta, dengan komposisi kepemilikan masing-masing sebesar 99,00% dan 1,00%.

Akta Notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-32149.40.10.2014 tanggal 30 Oktober 2014.

**NDHB**

Berdasarkan Akta Notaris Pratiwi Handayani, S.H., No. 13 tanggal 28 Oktober 2014, ND dan NBS mendirikan entitas anak dengan nama PT Nagata Dinamika Hidro Buakayu, dengan total modal disetor awal sebesar Rp250 juta, dengan komposisi kepemilikan masing-masing sebesar 99,00% dan 1,00%.

Akta Notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-32150.40.10.2014 tanggal 30 Oktober 2014.

**NDHP**

Berdasarkan Akta Notaris Pratiwi Handayani, S.H., No. 14 tanggal 28 Oktober 2014, ND dan NBS mendirikan entitas anak dengan nama PT Nagata Dinamika Hidro Pongko, dengan total modal disetor awal sebesar Rp250 juta, dengan komposisi kepemilikan masing-masing sebesar 99,00% dan 1,00%.

**1. GENERAL (continued)**

**c. Structure of the Subsidiaries and  
Associated Company (continued)**

**PNDH**

*Based on Notarial Deed No. 4 of Andi Fachrysyam, S.H., M.Kn., dated January 22, 2014, ND and Perusahaan Daerah Gowa Mandiri, a third party, established a subsidiary under the name PT Punggawa Nagata Dinamika Hidro, with a total initial paid-up capital of Rp6.3 billion, with ownership percentage of 84.00% and 16.00%, respectively.*

*The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-16171.AH.01.01.2014 dated June 6, 2014.*

**NDHBU**

*Based on Notarial Deed No. 12 of Pratiwi Handayani S.H., dated October 28, 2014, ND and NBS established a subsidiary under the name PT Nagata Dinamika Hidro Buakayu Ulu, with a total initial paid-up capital of Rp250 million, with ownership percentage of 99.00% and 1.00%, respectively.*

*The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-32149.40.10.2014 dated October 30, 2014.*

**NDHB**

*Based on Notarial Deed No. 13 of Pratiwi Handayani S.H., dated October 28, 2014, ND and NBS established a subsidiary under the name PT Nagata Dinamika Hidro Buakayu, with a total initial paid-up capital of Rp250 million, with ownership percentage of 99.00% and 1.00%, respectively.*

*The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-32150.40.10.2014 dated October 30, 2014.*

**NDHP**

*Based on Notarial Deed No. 14 of Pratiwi Handayani S.H., dated October 28, 2014, ND and NBS established a subsidiary under the name PT Nagata Dinamika Hidro Pongko, with a total initial paid-up capital of Rp250 million, with ownership percentage of 99.00% and 1.00%, respectively.*

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Struktur Entitas Anak dan Entitas Asosiasi  
(lanjutan)**

**NDHP (lanjutan)**

Akta Notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-32148.40.10.2014 tanggal 30 Oktober 2014.

**NBE**

Berdasarkan Akta Notaris Mina Ng, S.H., M.Kn., No. 2 tanggal 15 September 2014, NBS dan PAS mendirikan entitas anak dengan nama PT Nagata Bio Energi, dengan total modal disetor awal sebesar Rp250 juta, dengan komposisi kepemilikan masing-masing sebesar 98,80% dan 1,20%.

Akta Notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-29709.40.10.2014 tanggal 15 Oktober 2014.

**PAD**

Berdasarkan Akta Notaris Ny. Djumini Setyoadi, S.H., M.Kn., No. 14 tanggal 12 Mei 2014, PAS dan SS mendirikan entitas anak dengan nama PT Pradipa Aceh Daya, dengan total modal disetor awal sebesar Rp250 juta, dengan komposisi kepemilikan masing-masing sebesar 99,00% dan 1,00%.

Akta Notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-10803.40.10.2014 tanggal 26 Mei 2014.

**d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris/Board of Commissioners:**

Komisaris Utama	Rachmat Mulyana Hamami	President Commissioner
Komisaris	Mivida Hamami	Commissioner
Komisaris Independen	Erry Riyana Hardjapamekas	Independent Commissioner

**Dewan Direksi/Board of Directors:**

Direktur Utama	Achmad Ananda Djajanegara	President Director
Direktur	Adrian Erlangga	Director
Direktur	Syahnun Poerba	Director
Direktur	Yovie Priadi	Director

**1. GENERAL (continued)**

**c. Structure of the Subsidiaries and  
Associated Company (continued)**

**NDHP (continued)**

The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-32148.40.10.2014 dated October 30, 2014.

**NBE**

Based on Notarial Deed No. 2 of Mina Ng S.H., M.Kn., dated September 15, 2014, NBS and PAS established a subsidiary under the name PT Nagata Bio Energi, with a total initial paid-up capital of Rp250 million, with ownership percentage of 98.80% and 1.20%, respectively.

The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-29709.40.10.2014 dated October 15, 2014.

**PAD**

Based on Notarial Deed No. 14 of Ny. Djumini Setyoadi, S.H., M.Kn., dated May 12, 2014, PAS and SS established a subsidiary under the name PT Pradipa Aceh Daya, with a total initial paid-up capital of Rp250 million, with ownership percentage of 99.00% and 1.00%, respectively.

The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-10803.40.10.2014 dated May 26, 2014.

**d. Boards of Commissioners and Directors,  
Audit Committee and Employees**

The composition of the Boards of Commissioners and Directors of the Company as of December 31, 2014 is as follows:

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris/Board of Commissioners:**

Komisaris Utama	Rachmat Mulyana Hamami	President Commissioner
Komisaris	Mivida Hamami	Commissioner
Komisaris Independen	Erry Riyana Hardjapamekas	Independent Commissioner

**Dewan Direksi/Board of Directors:**

Direktur Utama	Achmad Ananda Djajanegara	President Director
Direktur	Willy Agung Adipradhana	Director
Direktur	Syahnhan Poerba	Director
Direktur	Yovie Priadi	Director

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua	Erry Riyana Hardjapamekas	Chairman
Anggota	Andradiet I.J Alis	Member
Anggota	Lucy Saptari	Member

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5.

The composition of the Boards of Commissioners and Directors of the Company as of December 31, 2013 is as follows:

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2014 and 2013 is as follows:

The establishment of the Company's Audit Committee is in compliance with BAPEPAM-LK Regulation No. IX.I.5.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No. 015/ABM-CIR-BOC/IV/2012 tanggal 1 Mei 2012, Direksi Perusahaan menyetujui pengangkatan Hans Christian Manoe sebagai Ketua Internal Audit.

Based on the Board of Directors' Decision Letter No. 015/ABM-CIR-BOC/IV/2012 dated May 1, 2012, the Company's Board of Directors approved the appointment of Hans Christian Manoe as Internal Audit Chairman.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup mempunyai jumlah karyawan tetap masing-masing sebanyak 5.846 orang dan 6.173 orang (tidak diaudit).

**e. Completion of the Consolidated Financial Statements**

**e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 20 Maret 2015.

The management of the Company is responsible for the preparation of the consolidated financial statements which were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 20, 2015.



**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang disajikan dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam Catatan terkait.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Grup menggunakan dolar Amerika Serikat ("AS") sebagai mata uang pelaporan yang juga merupakan mata uang fungsional kecuali untuk beberapa entitas anak.

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan dari setiap entitas yang terdapat dalam Grup disajikan dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Perubahan mata uang pelaporan Perusahaan dan entitas anak tertentu telah memperoleh persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak.

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasi**

Semua akun dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Grup sebagai satu kesatuan usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements**

*The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants, and Rule No. VIII.G.7 regarding "Financial Statement Presentation and Disclosures of Listed or Public Company" issued by the BAPEPAM-LK.*

*The consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant Notes herein.*

*The consolidated statements of cash flows presents cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities using the direct method.*

*The Group uses United States ("US") dollar as the reporting currency, which is also the functional currency except for certain subsidiaries.*

*Accounts included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency").*

*The change of reporting currency of the Company and certain subsidiaries had been approved by the Directorate General of Tax.*

**b. Principles of Consolidation**

*All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Group as one business entity.*

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)**

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan entitas anak (CK, SS, Reswara, SSB, CKB, PAS, EAS, KPP, PAD, NBS, NBE, ND, NDHM, NDHB, NDHBU, NDHP, PNDH, TIA, MDB, PBR, Mifa, BEL, PWP, ATR dan BDD) dimana Perusahaan, baik secara langsung atau tidak langsung, memiliki lebih dari 50% kepemilikan saham.

Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b) kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada kepentingan non-pengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada suatu entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah KNP disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik Entitas Induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**b. Principles of Consolidation (continued)**

*Subsidiaries are fully consolidated from the dates of acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.*

*The consolidated financial statements include the accounts of the subsidiaries (CK, SS, Reswara, SSB, CKB, PAS, EAS, KPP, PAD, NBS, NBE, ND, NDHM, NDHB, NDHBU, NDHP, PNDH, TIA, MDB, PBR, Mifa, BEL, PWP, ATR and BDD) in which the Company owns more than 50% share ownership, either directly or indirectly.*

*Control also exists when the Company owns half or less of the voting power of an entity when there is:*

- a) power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;*
- b) power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;*
- c) power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or*
- d) power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.*

*Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the non-controlling interests ("NCI") even if such losses result in a deficit balance for the NCI.*

*Changes in the Group's ownership interest in a subsidiary that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any differences between the amount by which the NCI are adjusted and the fair value of consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Parent Company.*

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)**

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai laba komprehensif lain ke laba rugi atau ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Laporan keuangan entitas anak tertentu (CKB, SS dan SSB) dijabarkan ke dalam mata uang dolar AS dengan menggunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal laporan keuangan untuk akun posisi keuangan dan kurs rata-rata selama periode berjalan untuk akun laba rugi. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan sebagai rugi komprehensif lain pada bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan konsolidasian.

**c. Kombinasi Bisnis**

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**b. Principles of Consolidation (continued)**

*In case of loss of control over a subsidiary, the Company:*

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies its share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

*NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the company, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent company.*

*The financial statements of certain subsidiaries (CKB, SS and SSB) were translated into US dollar at the middle rates of exchange prevailing at balance sheet date for balance sheet accounts and the average rates during the period for profit and loss accounts. The resulting difference arising from the translations of those financial statements are presented as other comprehensive loss under the equity section of the consolidated statement of financial position.*

**c. Business Combinations**

*Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition-date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree.*

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)**

Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan dalam "Beban Penjualan, Umum dan Administrasi".

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Jika proses akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, maka Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangan konsolidasiannya. Selama periode pengukuran, Grup menyesuaikan secara retrospektif jumlah sementara yang diakui pada tanggal akuisisi untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, telah berdampak pada pengukuran jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir segera setelah Grup menerima informasi yang dicari tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi atau mempelajari bahwa informasi lebih tidak dapat diperoleh. Namun demikian, periode pengukuran tidak boleh melebihi satu tahun dari tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan melalui laba atau rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Business Combinations (continued)**

*For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed and included in "Selling, General and Administrative Expenses".*

*When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.*

*When the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports in its consolidated financial statements provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. During the measurement period, the Group shall retrospectively adjust the provisional amounts recognized at the acquisition date to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have affected the measurement of the amounts recognized as of that date.*

*The measurement period ends as soon as the Group receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable. However, the measurement period shall not exceed one year from the acquisition date.*

*If the business combination is achieved in stages, the acquisition-date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is restated to fair value at the acquisition date through profit or loss.*

*Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date.*

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)**

Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak disajikan kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya disajikan pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* disajikan pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap unit penghasil kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan atas UPK tersebut. Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu dalam UPK tersebut dilepas, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dilepas tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan operasi. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dilepas dan porsi UPK yang ditahan.

**d. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali**

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut, karenanya transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Business Combinations (continued)**

*Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.*

*At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.*

*After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated from the acquisition date, to each of the Group's cash generating unit ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquirer are assigned to those CGUs. Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operations disposed of is included in the carrying amount of the operations when determining the gain or loss on disposal of the operations. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operations disposed of and the portion of the CGU retained.*

**d. Restructuring Transactions of Entities under Common Control**

*Business combination transaction under common control, in the form of transfer of business within the framework of reorganization of entities under the same business group is not a change of ownership in economic substance, therefore it would not result in a gain or loss for the group as a whole or to the individual entity within the same group, therefore the transactions are recorded using the pooling-of-interests method.*

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**d. Transaksi Restrukturisasi Entitas  
Sepengendali (lanjutan)**

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan untuk periode dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Entitas yang melepas bisnis maupun yang menerima bisnis mencatat selisih antara imbalan yang diterima/dialihkan dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas/jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis di ekuitas dan menyajikannya dalam akun "Tambahkan Modal Disetor".

**e. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya.

**f. Aset Keuangan Lancar Lainnya**

Aset keuangan lancar lainnya terdiri dari:

- Deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun sejak tanggal penempatan.
- Kas yang dibatasi penggunaannya untuk pembayaran bunga atas pinjaman bank serta kas di bank yang terkait dengan uang muka dari pelanggan yang penggunaannya dibatasi untuk pembayaran surat keterangan fiskal (*tax clearance*) sehubungan dengan proses pengeluaran barang di pelabuhan.

**g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Grup; (ii) memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Grup;
- b. suatu pihak adalah entitas asosiasi Grup;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**d. Restructuring Transactions of Entities  
under Common Control (continued)**

*In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the business combination occurred and for other periods presented for comparison purposes, are presented in such a manner as if the combination has already occurred since the beginning of the period in which the entities were under common control. The entity that disposed and received business records the difference between the consideration received/transferred and the carrying amount of the disposed business/carrying amount of any business combination transaction in equity and presenting it in "Additional Paid-in Capital" account.*

**e. Cash and Cash Equivalents**

*Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and time deposits with original maturity periods of three months or less and not restricted in use.*

**f. Other Current Financial Assets**

*Other current financial assets consist of:*

- *Time deposits with maturities of more than 3 (three) months but not exceeding 1 (one) year at the time of placement.*
- *Restricted cash which are used for interest payment of bank loans and cash in banks relating to customer deposits which are restricted for the payments of tax clearance in accordance with goods handling activities in ports.*

**g. Transactions with Related Parties**

*A party is considered to be related to the Group if:*

- a. *directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, is controlled by, or is under common control with the Group; (ii) has an interest in the Group that gives it significant influence over the Group; or, (iii) has joint control over the Group;*
- b. *the party is an associate of the Group;*

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi  
(lanjutan)**

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup jika: (lanjutan)

- c. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Grup sebagai *venturer*;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**h. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi neto.

Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang yang terdiri dari semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lainnya yang terjadi pada saat membawa persediaan ke lokasi dan kondisi yang sekarang. Penyisihan untuk persediaan usang dan/atau penurunan nilai persediaan ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan perkiraan biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**g. Transactions with Related Parties  
(continued)**

A party is considered to be related to the Group if: (continued)

- c. the party is a joint venture in which the Group is a *venturer*;
- d. the party is a member of the key management personnel of the Group or its parent;
- e. the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);
- f. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or,
- g. the party is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of the Group, or of any entity that is a related party of the Group.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All transactions and balances with related parties are disclosed in the Notes to the consolidated financial statements.

**h. Inventories**

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Cost is determined using the weighted-average method which comprises all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Allowance for inventory obsolescence and/or decline in the value of inventories is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**i. Beban Dibayar di Muka**

Beban dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada usaha selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari beban dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**j. Investasi pada Entitas Asosiasi**

Investasi Grup pada entitas asosiasi disajikan dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi awalnya dicatat pada harga perolehan. Nilai tercatat dari investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Grup atas aset neto dari entitas asosiasi sejak tanggal kepemilikan.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian Grup atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika ada, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan kepemilikan Grup dalam entitas asosiasi.

Grup menentukan apakah diperlukan untuk mengakui rugi penurunan nilai atas investasi Grup dalam entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai.

Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

Ventura bersama adalah suatu entitas dimana Perusahaan atau entitas anak memiliki pengendalian bersama dengan satu atau lebih *venture* lain. Bagian partisipasi dalam ventura bersama dicatat dengan metode ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**i. Prepaid Expenses**

*Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited. The long-term portion of prepaid expenses is presented as part of "Other Non-current Assets" in the consolidated statement of financial position.*

**j. Investments in Associated Company**

*The Group's investment in its associated company is accounted for using the equity method. An associated company is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost. The carrying amount of the investment is adjusted to recognize changes in the Group's share of net assets of the associate since the acquisition date.*

*The consolidated statement of comprehensive income reflect the Group's share of the results of operations of the associated company. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associated company, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity.*

*Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Group and the associated company are eliminated to the extent of the Group's interest in the associated company.*

*The Group determines whether it is necessary to recognize an impairment loss on the Group's investment in its associated company. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence indicated that the investment in the associated company is impaired.*

*If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associated company and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.*

*Joint venture is an entity which the Company or subsidiaries jointly control with one or more other venturers. An interest in joint venture is accounted for using the equity method.*



**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**j. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup melakukan evaluasi ketika terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi mengalami penurunan nilai.

**k. Sewa**

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi dari pada bentuk kontraknya.

Sewa yang mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus diklasifikasikan untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Grup sebagai *Lessee*

i. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan.

Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewa pembiayaan yang dikapitalisasi disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

ii. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**j. Investments in Associated Company  
(continued)**

*At the end of each reporting period, the Group assesses when there is objective evidence that an investment in joint venture and associates is impaired.*

**k. Leases**

*The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.*

*Lease which includes both land and building elements is classified for each element separately whether as a finance or an operating lease.*

*The Group as Lessee*

*i. A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the finance lease assets. Such leases are capitalized at the fair value of the finance lease assets or at the present value of minimum lease payments, if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to current year operations.*

*Capitalized finance lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the finance lease asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.*

*ii. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.*

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**k. Sewa (lanjutan)**

Grup sebagai *Lessor*

Sewa dimana Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

**l. Aset Tetap**

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah. Biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan - Neto" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Biaya tertentu sehubungan dengan perpanjangan hak atas tanah dapat ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka hukum hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan) dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam nilai tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**k. Leases (continued)**

*The Group as Lessor*

*Leases where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.*

*Initial direct cost incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as expense over the lease term on the same basis as rental income. Lease income from operating leases shall be recognized as income on a straight-line basis over the lease term.*

**l. Fixed Assets**

*Legal cost of land rights when the land was initially acquired are recognized as part of the cost of the land. The extension or the legal renewal costs of land rights are recognized as part of "Deferred Charges - Net" account in the consolidated statement of financial position and are amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.*

*Specific costs associated with the renewal of land titles may be deferred and amortized over the legal term of the landrights or economic life of the land, whichever is shorter.*

*Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation (except for land that is not depreciated) and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.*

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**I. Aset Tetap (lanjutan)**

Penyusutan dimulai ketika aset tetap telah siap digunakan sesuai dengan yang diharapkan yang dihitung menggunakan metode garis lurus, dengan estimasi masa manfaat aset sebagai berikut:

	<b>Tahun/ Years</b>
Jalan dan infrastruktur	10
Bangunan dan prasarana	5 - 25
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	3 - 5
Kendaraan	3 - 8
Kapal	3 - 16
Mesin dan peralatan	3 - 8

Perusahaan dan entitas anak tertentu menghitung penyusutan untuk mesin dan peralatan tertentu, dengan metode durasi pemakaian sehingga mesin dan peralatan tertentu disusutkan dengan tepat mempertimbangkan manfaat dan beban. Estimasi durasi pemakaian atas mesin dan peralatan tertentu antara 6.000 jam - 120.000 jam.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**I. Fixed Assets (continued)**

*Depreciation is started when the fixed assets are ready for their intended use which is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:*

	<b>Tahun/ Years</b>
Road and infrastructure	10
Building and improvements	5 - 25
Office furniture, fixtures and equipment	3 - 5
Vehicles	3 - 8
Vessels	3 - 16
Machinery and equipment	3 - 8

*The Company and certain subsidiaries computed depreciation for certain machinery and equipment, based on duration of use method so that certain machinery and equipment are appropriately depreciated considering both benefits derived and burdens incurred. Estimated duration of use of the certain machinery and equipment ranging from 6,000 hours to 120,000 hours.*

*Construction in-progress is stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statement of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.*

*An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.*

*Residual value, useful life and method of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.*

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**m. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**m. Impairment of Non-financial Assets**

*The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.*

*An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as "impairment losses".*

*In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.*

*In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.*

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**m. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan  
(lanjutan)**

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

*Goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan dan ketika keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai yang berhubungan dengan *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

**n. Kapitalisasi Biaya Pinjaman**

Grup mengkapitalisasi beban bunga yang berasal dari pinjaman dan biaya terkait lainnya yang digunakan untuk membiayai pembuatan kapal, dan pembangunan atau instalasi aset tetap. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat pembangunan atau instalasi aset selesai dan aset yang dibangun atau diinstalasi tersebut telah siap untuk digunakan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**m. Impairment of Non-financial Assets  
(continued)**

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

*Goodwill* is tested for impairment at each reporting period and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

**n. Capitalization of Borrowing Costs**

The Group capitalizes interest charges incurred on borrowings and other related costs to finance the construction of vessels, and the construction or installation of major facilities. Capitalization of these borrowing costs ceases when the construction or installation is completed and the related asset constructed or installed are ready for their intended use.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**o. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Pendapatan Jasa

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau piutang, tidak termasuk diskon dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Grup mengevaluasi perjanjian pendapatannya terhadap kriteria spesifik untuk menentukan apakah Grup bertindak sebagai prinsipal atau agen. Grup menyimpulkan bahwa Grup bertindak sebagai prinsipal pada semua perjanjian pendapatannya.

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

1. Pendapatan dari jasa pertambangan dan penyewaan mesin pembangkit tenaga listrik diakui pada saat jasa diberikan.
2. Pendapatan dan biaya terkait dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik batubara diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaannya.
3. Pendapatan dari jasa logistik, jasa penanganan kargo dan kontainer, dan dari kegiatan keagenan dan terminal diakui pada saat jasa diberikan.
4. Pendapatan sewa kapal (*time charter*) diakui selama masa perjanjian sewa kapal. Pendapatan dari jasa pengangkutan batu bara diakui berdasarkan jumlah muatan dalam metrik ton.
5. Pendapatan dari penyediaan *forwarding* angkutan laut diakui pada saat jasa diberikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**o. Revenue and Expense Recognition**

Sales of Goods

*Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized at the time when the significant risks and rewards of ownership of the products have passed to the buyer, which time generally coincides with their delivery and acceptance.*

Revenues from Services

*Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is being made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts and Value Added Tax ("VAT"). The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria to determine if it is acting as principal or agent. The Group has concluded that it is acting as principal in all of its revenue arrangement.*

*The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:*

1. *Revenues from mining services and rental of power engine are recognized when the services are rendered.*
2. *Revenue and related cost from sales arising from physical delivery of the coal is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the coal have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.*
3. *Revenues from logistic services, container equipment and cargo handling services, and from agency and terminal activities are recognized when the services are rendered.*
4. *Time charter revenue is recognized over the life of the time charter agreement. Revenue from coal affreightment is recognized based on metric ton measurement.*
5. *Revenues from rendering sea freight forwarding are recognized when the services are rendered.*

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**o. Pengakuan Pendapatan dan Beban  
(lanjutan)**

Pendapatan Jasa (lanjutan)

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui: (lanjutan)

6. Pendapatan yang dihasilkan dari dan biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas konstruksi, seperti kegiatan pabrikasi, diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian. Jika kemungkinan besar terjadi bahwa total biaya kontrak akan melebihi total pendapatan kontrak, maka taksiran rugi segera diakui sebagai beban.

Pembayaran diterima untuk bagian jasa yang belum selesai diakui sebagai pendapatan diterima di muka dan dicatat sebagai bagian dari "Uang Muka Pelanggan".

Pendapatan dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang disajikan pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

**p. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing**

Grup mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Transaksi dalam mata uang selain dolar Amerika Serikat ("AS\$") dicatat ke dalam mata uang AS\$ berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain dolar AS disesuaikan ke dalam AS\$ menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Jika ada keuntungan atau kerugian akan dikreditkan atau dibebankan di tahun berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**o. Revenue and Expense Recognition  
(continued)**

Revenues from Services (continued)

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized: (continued)

6. Revenues from and cost of contracting activities, such as from fabrication work, are recognized based on the percentage of completion. When it is probable that the total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss is recognized as an expense immediately.

Payments received for the uncompleted portion of services are recognized as unearned revenues and recorded as part of "Advances from Customers".

Interest Income and Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate ("EIR") method which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized when they are incurred.

**p. Foreign Currency Transactions and Translation**

The Group considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency, if indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgments to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Transactions involving other currencies other than US dollar ("US\$") are recorded in US\$ at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US\$ are adjusted to US\$ using the middle rates published by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current year.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**p. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing  
(lanjutan)**

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Des. 2014/ Dec. 31, 2014</b>
1 Euro Eropa (EUR)/AS\$1	1,216501
1 Dolar Australia (AUD)/AS\$1	0,821401
1.000 Rupiah Indonesia (Rp)/AS\$1	0,080386

**q. Pajak Penghasilan**

Pajak Penghasilan Tidak Final

Pajak Kini

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak periode berjalan dan tahun sebelumnya diukur pada jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang kemungkinan besar perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**p. Foreign Currency Transactions and  
Translation (continued)**

The exchange rates used to translate the monetary assets and liabilities as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	<b>31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013</b>	
	1,380051	1 European Euro (EUR)/US\$1
	0,892252	1 Australian dollar (AUD)/US\$1
	0,082041	1,000 Indonesian Rupiah (Rp)/US\$1

**q. Income Tax**

Non-final Income Tax

Current Tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current period and prior years are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authorities. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that are enacted or substantively enacted by the reporting date.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.



**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**q. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substansi telah diberlakukan pada akhir tanggal periode pelaporan.

Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama periode berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dan termasuk dalam penentuan laba atau rugi neto periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Penghasilan Final

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2008 tanggal 20 Juli 2008 yang telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 40 Tahun 2009 tanggal 4 Juni 2009, penghasilan dari jasa konstruksi dikenakan pajak penghasilan final. Peraturan ini berlaku efektif tanggal 1 Agustus 2008.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 416/KMK.04/1996 dan No. 417/KMK.04/1996 tanggal 14 Juni 1996 dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. 29/PJ.4/1996 tanggal 13 Agustus 1996, pendapatan dari jasa pengangkutan dan sewa kapal yang diterima Wajib Pajak Dalam Negeri dan Wajib Pajak Luar Negeri dikenakan pajak penghasilan bersifat final masing-masing sebesar 1,20% dan 2,64% dari pendapatan, serta biaya sehubungan dengan kegiatan di atas tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan.

Pendapatan entitas anak tertentu dikenakan pajak bersifat final sebesar 1,20% oleh karena entitas anak yang bersangkutan merupakan perusahaan pelayaran dalam negeri.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**q. Income Tax (continued)**

Deferred Tax (continued)

*Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.*

*The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the period, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Income Tax Expense - Net" and included in the determination of net profit or loss for the period, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.*

*Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.*

Final Income Tax

*Based on Government Regulation No. 51 Tahun 2008 dated July 20, 2008 which was amended by Government Regulation No. 40 Tahun 2009 dated June 4, 2009, income derived from construction services is subject to final income tax. This regulation is effective on August 1, 2008.*

*Based on the Decision Letters No. 416/KMK.04/1996 and No. 417/KMK.04/1996 dated June 14, 1996 of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and Circular Letter No. 29/PJ.4/1996 dated August 13, 1996 of the Directorate General of Taxation, revenues from freight operations and charter of vessels are subject to final income tax computed at 1.20% and 2.64% of the revenues for domestic and foreign companies, respectively, and the related costs and expenses are considered non-deductible for income tax purposes.*

*Certain subsidiaries' revenues are subject to final income tax at 1.20%, since those subsidiaries are domestic shipping companies.*

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**q. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Pajak Penghasilan Final (lanjutan)

Beban pajak kini sehubungan dengan penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui proposional dengan jumlah pendapatan yang diakui pada periode berjalan untuk tujuan akuntansi.

Selisih antara pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan beban pajak penghasilan final pada tahun berjalan diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pendapatan, beban dan aset yang diakui diakui neto atas jumlah PPN, kecuali:

- Ketika PPN yang terjadi sehubungan dengan pembelian aset atau jasa tidak dapat dikreditkan menurut ketentuan perpajakan. Dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban yang bersangkutan.
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

**r. Properti Pertambangan**

Pengeluaran Sebelum Perolehan Izin

Pengeluaran yang dilakukan sebelum perolehan izin penambangan dibebankan pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**q. Income Tax (continued)**

Final Income Tax (continued)

*Current tax expense related to income subject to final income tax is recognized in proportion to total income recognized during the current period for accounting purposes.*

*The difference between the final income tax paid and the final income tax expense for the current year is recognized as prepaid tax or tax payable.*

*The differences between the carrying amounts of existing assets or liabilities related to the final income tax and their respective tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities.*

*Adjustment to tax liability is recorded when a tax assessment letter is received or, if the objection is filled, when the decision of objection is issued.*

Value Added Tax ("VAT")

*Revenues, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT, except:*

- *Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable according to tax regulations. In which case the VAT is recognized as the part of the cost of acquisition of the asset or as the part of the related expense item.*
- *Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*

**r. Mining Properties**

Pre-license Costs

*Pre-license costs are expensed in the period in which they are incurred.*

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**r. Properti Pertambangan (lanjutan)**

Pengeluaran untuk Eksplorasi dan Evaluasi

Pengeluaran untuk eksplorasi dan evaluasi dikapitalisasi dan diakui sebagai "aset eksplorasi dan evaluasi" untuk setiap daerah pengembangan (*area of interest*) apabila izin pertambangan telah diperoleh dan masih berlaku dan: (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi daerah pengembangan, atau (ii) apabila kegiatan tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk menentukan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan, dalam daerah pengembangan terkait masih berlangsung.

Pengeluaran ini meliputi penggunaan bahan pembantu dan bahan bakar, biaya survei, biaya pengeboran dan pengupasan tanah sebelum dimulainya tahap produksi dan pembayaran kepada kontraktor. Setelah pengakuan awal, aset eksplorasi dan evaluasi dicatat menggunakan model biaya dan diklasifikasikan sebagai aset berwujud, kecuali memenuhi syarat untuk diakui sebagai aset tak berwujud.

Pemulihan aset eksplorasi dan evaluasi tergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial daerah pengembangan tersebut. Aset eksplorasi dan evaluasi diuji untuk penurunan nilai bila fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa jumlah tercatatnya mungkin melebihi jumlah terulihkannya. Dalam keadaan tersebut, maka entitas harus mengukur, menyajikan dan mengungkapkan rugi penurunan nilai terkait sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009).

Aset eksplorasi dan evaluasi ditransfer ke "Tambang dalam Pengembangan" pada akun "Properti Pertambangan" setelah ditetapkan bahwa tambang memiliki nilai ekonomis untuk dikembangkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**r. Mining Properties (continued)**

Exploration and Evaluation Expenditures

Exploration and evaluation expenditures are capitalized and recognized as "exploration and evaluation assets" for each area of interest when mining rights are obtained and still valid and: (i) the costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest, or (ii) where activities in the area of interest have not reached the stage that allow a reasonable assessment of the existence of economically recoverable reserves, and active and significant operations in, or in relation to, the area of interest are continuing.

These expenditures include materials and fuel used, surveying costs, drilling and stripping costs before the commencement of production stage and payments made to contractors. Exploration and evaluation assets are subsequently measured using cost model and classified as tangible assets, unless they are qualified to be recognized as intangibles.

The ultimate recoupment of deferred exploration expenditure is dependent upon successful development and commercial exploitation of the related area of interest. Exploration and evaluation assets shall be assessed for impairment when facts and circumstances suggest that the carrying amount of an exploration and evaluation asset may exceed its recoverable amount. In such a case, an entity shall measure, present and disclose any resulting impairment loss in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2009).

Exploration and evaluation assets are transferred to "Mines under Construction" in the "Mining Properties" account after the mines are determined to be economically viable to be developed.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**r. Properti Pertambangan (lanjutan)**

Pengeluaran untuk Tambang dalam Pengembangan

Pengeluaran untuk tambang dalam pengembangan dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu daerah pengembangan setelah transfer dari asset eksplorasi dan evaluasi namun sebelum dimulainya tahap produksi pada area yang bersangkutan, dikapitalisasi ke "Tambang dalam Pengembangan" sepanjang memenuhi kriteria kapitalisasi.

Tambang pada Tahap Produksi

Pada saat tambang dalam pengembangan diselesaikan dan tahap produksi dimulai, tambang dalam pengembangan ditransfer ke "Tambang pada Tahap Produksi" pada akun "Properti Pertambangan", yang dicatat pada nilai perolehan, dikurangi deplesi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Deplesi tambang pada tahap produksi adalah berdasarkan metode "unit produksi" sejak daerah pengembangan tersebut telah berproduksi secara komersial, selama periode waktu yang lebih pendek antara umur tambang dan sisa berlakunya IUP.

Aktivitas Pengupasan Tanah

Efektif tanggal 1 Januari 2014, Grup menerapkan ISAK No. 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka", yang mengatur biaya pemindahan material yang timbul dalam aktivitas penambangan terbuka selama tahap produksi. Oleh karena itu, laporan posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2013 dan 1 Januari 2013/31 Desember 2012 disajikan kembali (Catatan 4).

Biaya pengupasan tanah pada tahap produksi dapat dikapitalisasi dalam biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan apabila memenuhi semua kriteria berikut:

- (a) besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan (peningkatan akses menuju lapisan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada Grup;
- (b) Grup dapat mengidentifikasi komponen lapisan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**r. Mining Properties (continued)**

Expenditures for Mines under Construction

*Expenditures for mines under construction and incorporated costs in developing an area of interest subsequent to the transfer from exploration and evaluation assets but prior to the commencement of production stage in the respective area, are capitalized to "Mines under Construction" as long as they meet the capitalization criteria.*

Producing Mines

*Upon completion of mines under construction and the production stage is commenced, the mines under construction are transferred into "Producing Mines" in the "Mining Properties" account, which are stated at cost, less depletion and accumulated impairment losses.*

*Depletion of producing mines are based on "unit-of-production" method from the date of commercial production of the respective area of interest over the lesser of the life of the mine and the remaining terms of IUP.*

Stripping Activities

*Effective January 1, 2014, the Group applied ISAK No. 29, "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mining", which prescribes the costs of waste removal incurred in the production phase of a surface mines. Therefore, the Group's consolidated statements of financial position as of December 31, 2013 and January 1, 2013/December 31, 2012 is restated (Note 4).*

*Stripping costs in the production phase are capitalised as deferred stripping costs where all of the following criteria are met:*

- (a) *it is probable that the future economic benefit (improved access to the coal seam) associated with the stripping activity will flow to the Group;*
- (b) *the Group can identify the component of the coal seam for which access has been improved; and*

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**r. Properti Pertambangan (lanjutan)**

Aktivitas Pengupasan Tanah (lanjutan)

Biaya pengupasan tanah pada tahap produksi dapat dikapitalisasi dalam biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan apabila memenuhi semua kriteria berikut: (lanjutan)

(c) biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen batubara yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, aset tersebut disusutkan atau diamortisasi menggunakan dasar yang sistematis, selama masa manfaat yang diharapkan dari komponen mineral yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Perubahan atas estimasi teknis dan/atau parameter ekonomi lain yang mempengaruhi cadangan batubara akan mempengaruhi kapitalisasi dan amortisasi lanjutan dari biaya pengupasan lapisan tanah. Perubahan estimasi ini akan diperlakukan prospektif sejak tanggal perubahan.

Sebelum diterbitkannya ISAK No. 29, Grup menerapkan PSAK No. 33, "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum", dimana biaya pengupasan tanah dibebankan sebagai biaya produksi berdasarkan rasio rata-rata pengupasan tanah selama umur tambang. Jika rasio pengupasan tanah aktual melebihi rasio rata-rata, kelebihan biaya pengupasan tanah tersebut dikapitalisasi sebagai pengupasan tanah ditangguhkan sebagai bagian dari properti pertambangan. Perubahan atas estimasi rasio rata-rata pengupasan umur tambang diperhitungkan secara prospektif sepanjang sisa umur tambang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**r. Mining Properties (continued)**

Stripping Activities (continued)

*Stripping costs in the production phase are capitalised as deferred stripping costs where all of the following criteria are met: (continued)*

*(c) the costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

*The stripping activity asset should be initially measured at cost, those costs directly incurred to perform the stripping activity that improve access to the identified component of coal, plus an allocation of directly attributable overhead costs.*

*After initial recognition, the asset is depreciated or amortised on a systematic basis, over the expected useful life of the identified component of the coal seam that becomes more accessible as a result of the stripping activity.*

*Changes in the estimated technical and/or other economic parameters that impact coal reserves will also have an impact upon capitalisation and subsequent amortisation of the deferred stripping costs. These changes in estimates are accounted for prospectively from the date of change.*

*Prior to the issuance of ISAK No. 29, the Group applied PSAK No. 33, "Stripping and Environmental Management Activities at the General Mining", where stripping costs are recognized as production costs based on the average stripping ratio during the life of the mine. If the actual stripping ratio exceeds the average stripping ratio, the excess stripping costs are recorded as deferred stripping as part of mining properties. Changes in the estimated average life of mine stripping ratio were accounted for on a prospective basis over the remaining mine life.*

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**r. Properti Pertambangan (lanjutan)**

Properti Pertambangan dari Kombinasi Bisnis

Properti pertambangan merupakan penyesuaian nilai wajar properti pertambangan yang diperoleh pada tanggal akuisisi dan dinyatakan sebesar harga perolehan. Properti pertambangan diamortisasi selama umur manfaat properti dengan menggunakan metode "unit produksi" sejak tanggal akuisisi berdasarkan basis estimasi cadangan. Umur manfaat properti pertambangan yang timbul dari hak kontraktual tidak lebih lama dari masa hak kontraktual tersebut, kecuali jika hak kontraktual dapat diperbarui dengan tidak menimbulkan biaya yang signifikan. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

Aset tak berwujud diperoleh dari kombinasi bisnis dan diakui terpisah dari *goodwill* dicatat sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui pajak tangguhan yang timbul dari properti pertambangan.

**s. Provisi**

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

Provisi untuk biaya pembongkaran aset diestimasi berdasarkan beberapa asumsi dan disajikan pada nilai wajar sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

Restorasi, rehabilitasi dan pengeluaran lingkungan lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**r. Mining Properties (continued)**

Mining Properties from Business Combination

Mining properties represent the fair value adjustment of mining properties acquired at the date of acquisition and are stated at cost. Mining properties are amortized over the life of the property using "unit-of-production" method from the date of the acquisition based on estimated reserves. The useful life of mining properties pertaining to contractual rights is not longer than the validity period of such rights, except if the contractual rights can be renewed upon expiration without incurring significant costs for such renewal. Changes in estimated reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

Intangible assets acquired in a business combination and recognized separately from goodwill are initially recognized at their fair value at the acquisition date.

The Group recognizes the deferred tax arising from mining properties.

**s. Provisions**

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Provision for asset dismantling costs is estimated based on certain assumptions and carried at fair value based on applicable discount rates.

Restoration, rehabilitation, and other environmental expenditures incurred during the production phase of operations are charged as part of the cost of production.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**s. Provisi (lanjutan)**

Grup memiliki kewajiban tertentu untuk memulihkan dan merehabilitasi daerah pertambangan setelah selesai produksi. Kewajiban tersebut diakru menggunakan metode "unit produksi" sepanjang umur tambang sehingga akrual tersebut akan cukup untuk memenuhi kewajiban ketika produksi dari sumber daya selesai. Perubahan dalam estimasi biaya restorasi dan lingkungan yang harus dibayarkan dicatat secara prospektif selama sisa umur tambang.

**t. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang**

Imbalan kerja jangka panjang Grup meliputi:

Program Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan dan entitas anak tertentu menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat.

Kontribusi program pensiun iuran pasti diakui sebagai beban pada usaha tahun berjalan.

Program Pensiun Manfaat Pasti, Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan Imbalan Pasca-kerja Lainnya

Grup menyelenggarakan program manfaat pasti (dana pensiun) untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat dan liabilitas imbalan kerja karyawan yang tidak didanai menurut Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13"). Penyisihan berdasarkan UU No. 13 telah dihitung dengan membandingkan manfaat yang akan diterima oleh karyawan pada umur wajar pensiun dari dana pensiun dengan manfaat yang diatur dalam UU No. 13 setelah dikurangi akumulasi kontribusi dari karyawan dan hasil investasi yang berkaitan. Jika manfaat dana pensiun yang didanai pemberi kerja lebih kecil dari manfaat sesuai Undang-undang No. 13, Grup akan menyediakan kekurangannya.

Grup juga memberikan imbalan kerja jangka panjang selain pensiun berupa *jubile* yang tidak didanai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**s. Provisions (continued)**

The Group has certain obligations to restore and rehabilitate mining areas following the completion of production. Such obligations are being accrued using the "unit-of-production" method over the life of the mine so that the accrual will be adequate to meet those obligations once production from the resource is completed. Changes in estimated restoration and environmental costs to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining life of the mine.

**t. Long-term Employee Benefits Liability**

Long-term employee benefits of the Group comprise the following:

Defined Contribution Pension Plan

The Company and certain subsidiaries have a defined contribution pension plan for all of their eligible permanent employees.

Contributions for the defined contribution pension plan are charged to current year operations.

Defined Benefit Pension Plan, Labor Law No. 13/2003 and Other Post-employment Benefits

The Group has a defined benefit pension plan covering substantially all of its eligible employees and an unfunded liability for employee benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Law No. 13"). The provision for the Law No. 13 has been calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the Pension Plan with the benefit as stipulated under the Law No. 13 after deduction of accumulated employee contributions and the related investment results. If the employer-funded portion of the Pension Plan benefit is less than the benefit as required by the Law No. 13, the Group will provide for such shortage.

The Group also provides long-term employee benefits other than pension named unfunded *jubile*.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**t. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang  
(lanjutan)**

Program Pensiun Manfaat Pasti, Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan Imbalan Pasca-kerja Lainnya (lanjutan)

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), perhitungan liabilitas imbalan kerja karyawan ditentukan dengan menggunakan metode "projected unit credit". Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban ketika akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai tertinggi antara nilai kini imbalan pasti dan nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian ini diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diperkirakan ikut dalam program.

Lebih lanjut, biaya jasa lalu atas pengenalan program manfaat pasti atau perubahan utang imbalan dari program yang ada diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang periode sampai imbalan tersebut menjadi hak atau vested.

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Grup melakukan transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Grup menunjukkan komitmennya untuk memberhentikan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinan untuk dibatalkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**t. Long-term Employee Benefits Liability  
(continued)**

Defined Benefit Pension Plan, Labor Law No. 13/2003 and Other Post-employment Benefits (continued)

Based on PSAK No. 24 (Revised 2010), the calculation of liability for employee benefits is determined using the "projected unit credit" method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the present value of the defined benefit obligation and the fair value of the program at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the employees which are expected to participate in the program.

Furthermore, past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefit payable of an existing plan are required to be amortized using the straight-line method over the period until the benefits concerned become vested.

- i. Is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or
- ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A settlement occurs when an entity enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

Termination Benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Group recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with a low possibility of withdrawal.



**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**u. Instrumen Keuangan**

**i. Aset Keuangan**

Pengakuan Awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode pelaporan.

Aset keuangan Grup adalah kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, piutang non-usaha, wesel tagih, aset lancar lainnya tertentu dan aset tidak lancar lainnya tertentu yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diakui pada nilai wajar melalui laba atau rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, yang merupakan metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau grup aset keuangan atau liabilitas keuangan) dan alokasi pendapatan bunga atau biaya bunga sepanjang periode yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian terkait diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**u. Financial Instruments**

**i. Financial Assets**

Initial Recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets.

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the classification of those assets at each financial period-end.

The Group's financial assets are cash and cash equivalents, other current financial assets, trade receivables, non-trade receivables, note receivable, certain other current assets and certain other non-current assets classified as loans and receivables.

Financial assets are recognized initially at fair value, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, the fair value plus directly attributable transaction costs.

Subsequent Measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are carried at amortized cost using the EIR method, which is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**u. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**i. Aset Keuangan (lanjutan)**

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Grup sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer disajikan sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimum dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**u. Financial Instruments (continued)**

**i. Financial Assets (continued)**

Derecognition of Financial Assets

*A financial asset, or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:*

- i. the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or*
- ii. The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and (a) substantially transferred all the risks and rewards of the asset, or (b) neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

*When the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.*

*Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset, is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.*

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**u. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**i. Aset Keuangan (lanjutan)**

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan  
(lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari salah satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat disajikan atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**u. Financial Instruments (continued)**

**i. Financial Assets (continued)**

Derecognition of Financial Assets  
(continued)

*On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new assets obtained less any new liabilities assumed, and (ii) any cumulative gain or loss which had been recognized in the equity, should be recognized in profit or loss.*

Impairment of Financial Assets

*At each reporting date, the Group assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.*

*Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.*

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**u. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**i. Aset Keuangan (lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut disajikan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut.

Jika "pinjaman yang diberikan dan piutang" memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah SBE yang berlaku.

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan mengukur kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**u. Financial Instruments (continued)**

**i. Financial Assets (continued)**

Impairment of Financial Assets (continued)

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and the group is collectively assessed for impairment.

Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment for impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR.

If "loans and receivables" financial asset has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**u. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**i. Aset Keuangan (lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, telah direalisasi atau telah dialihkan kepada Grup.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan.

Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

**ii. Liabilitas Keuangan**

Pengakuan Awal

Grup menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang disajikan pada nilai wajar melalui laba atau rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan untuk tujuan instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya disajikan pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**u. Financial Instruments (continued)**

**i. Financial Assets (continued)**

Impairment of Financial Assets (continued)

Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

If in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (reversed) by adjusting the allowance account.

The recovery should not lead to the carrying amount of the asset exceeding its amortized cost that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset at the reversal date. The amount of reversal is recognized in the profit or loss. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

**ii. Financial Liabilities**

Initial Recognition

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. Debt and equity instruments are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**u. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Pengakuan Awal (lanjutan)

Liabilitas keuangan Grup meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang non-usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank jangka panjang, utang obligasi, utang sewa pembiayaan dan Sukuk Ijarah.

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Setelah pengakuan awal, utang yang dikenakan bunga dan pinjaman selanjutnya disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**u. Financial Instruments (continued)**

**ii. Financial Liabilities (continued)**

Initial Recognition (continued)

The Group's financial liabilities include short-term bank loans, trade payables, non-trade payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability, long-term bank loans, bonds payable, finance lease payables and Sukuk Ijarah.

Subsequent Measurement

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. At consolidated statement of financial position date, the accrued interest is recorded separately from the respective principal loans as part of current liabilities. Gains or losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method.

Derecognition of Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**u. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**iii. Saling Hapus Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**iv. Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar; referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lainnya.

**v. Biaya Perolehan yang Diamortisasi dari Instrumen Keuangan**

Biaya perolehan yang diamortisasi disajikan dengan menggunakan metode SBE dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari SBE.

**v. Laba per Saham**

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan, yaitu 2.753.165.000 saham.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**u. Financial Instruments (continued)**

**iii. Offsetting of Financial Instruments**

*Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.*

**iv. Fair Value of Financial Instruments**

*The fair value of financial instruments that are traded in active markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques.*

*Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.*

**v. Amortized Cost of Financial Instruments**

*Amortized cost of financial instruments are presented using EIR method less any allowance for impairment losses and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the EIR.*

**v. Earnings per Share**

*The amount of earnings per share is calculated by dividing the income for the year attributable to owners of the parent company by the weighted-average number of shares outstanding during the current year of 2,753,165,000 shares.*

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**w. Biaya Emisi Saham dan Obligasi**

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang terhadap "Tambahkan Modal Disetor - Neto" pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Biaya emisi obligasi dan Sukuk Ijarah dikurangkan dari hasil penerbitan obligasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai diskonto dan diamortisasi menggunakan metode SBE selama jangka waktu obligasi dan Sukuk Ijarah.

**x. Ijarah**

Ijarah adalah akad sewa menyewa antara mu'jir (*lessor*) dengan musta'jir (*lessee*) atas ma'jur (obyek sewa) untuk mendapatkan imbalan atau barang yang disewakannya. Ijarah *mumtahiyah bittamlik* adalah perjanjian sewa suatu barang antara *lessor* dan *lessee* yang diakhiri dengan perpindahan hak milik obyek sewa kepada *lessee* pada akhir perjanjian.

**y. Informasi Segmen**

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Grup tidak menyajikan informasi sehubungan dengan segmen geografis dikarenakan manajemen Grup berpendapat bahwa Grup beroperasi pada suatu lingkungan ekonomi yang memiliki risiko dan imbalan yang sama.

**z. Kontinjensi**

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**w. Shares and Bond Issuance Costs**

Shares issuance costs are presented as a reduction to "Additional Paid-in Capital - Net" under the equity section of the consolidated statement of financial position.

Bond and Sukuk Ijarah issuance costs are directly deducted from the issue proceeds in the consolidated statement of financial position as a discount and are amortized using the EIR method over the period of the bonds and Sukuk Ijarah.

**x. Ijarah**

Ijarah is a lease agreement between mu'jir (*lessor*) with musta'jir (*lessee*) on ma'jur (lease object) to get rewards or leasing goods. Ijarah *mumtahiyah bittamlik* is a lease agreement between the lessor and the lessee where the ownership of the lease object is transferred to the lessee at the end of the agreement.

**y. Segment Information**

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (*business segment*), or in providing products within a particular economic environment (*geographical segment*), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated as part of consolidation process.

The Group did not disclose information related to geographical segment since the Group believed that Group operated in the same economic environment, which is subject to the same risks and benefits.

**z. Contingencies**

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.



**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**aa. Peristiwa setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa setelah akhir periode yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir periode yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika material.

**ab. Standar Akuntansi yang telah Disahkan namun Belum Berlaku Efektif**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan konsolidasian Grup yang berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian 1 Januari 2015:

PSAK No. 1 (2013): "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

PSAK No. 4 (2013): "Laporan Keuangan Tersendiri". PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 65.

PSAK No. 15 (2013): "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.

PSAK No. 24 (2013): "Imbalan Kerja". PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

PSAK No. 46 (2014): "Pajak Penghasilan". PSAK ini memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari property investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**aa. Events after the Reporting Period**

Post period-end events that provide additional information about the Group's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post period-end events that are not adjusting events are disclosed in the Notes to the consolidated financial statements when material.

**ab. Accounting Standards Issued but not yet Effective**

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Group that will effective for January 1, 2015 consolidated financial statements:

PSAK No. 1 (2013): "Presentation of Financial Statements". This PSAK changes the grouping of items presented in other comprehensive income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

PSAK No. 4 (2013): "Separate Financial Statements". This PSAK prescribes only the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. Accounting for consolidated financial statements is determined in PSAK No. 65.

PSAK No. 15 (2013): "Investments in Associates and Joint Ventures". This PSAK describes the application of the equity method to investments in joint ventures in addition to associates.

PSAK No. 24 (2013): "Employee Benefits". This PSAK, among others, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.

PSAK No. 46 (2014): "Income Taxes". This PSAK now provides additional provision for deferred tax asset or deferred tax liability arising from a non-depreciable asset measured using the revaluation model, and those arising from investment property that is measured using the fair value model.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**ab. Standar Akuntansi yang telah Disahkan  
namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

PSAK No. 48 (2014): "Penurunan Nilai Aset". PSAK ini memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual atau unit penghasil kas yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode.

PSAK No. 50 (2014): "Instrumen Keuangan: Penyajian". PSAK ini mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto.

PSAK No. 55 (2014): "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kedaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.

PSAK No. 60 (2014): "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.

PSAK No. 65: "Laporan Keuangan Konsolidasi". PSAK ini menggantikan porsi PSAK No. 4 (2009) mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

PSAK No. 66: "Pengaturan bersama". PSAK ini menggantikan PSAK No. 12 (2009) dan ISAK No. 12. PSAK ini menghapus opsi metode konsolidasi proporsional untuk mencatat bagian ventura bersama.

PSAK No. 67: "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain". PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009) dan PSAK No. 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**ab. Accounting Standards Issued but not yet  
Effective (continued)**

PSAK No. 48 (2014): "Impairment of Assets". This PSAK provides additional disclosure terms for each individual asset (including goodwill) or a cash generating unit, for which an impairment loss has been recognized or reversed during the period.

PSAK No. 50 (2014): "Financial Instruments: Presentation". This PSAK provides deeper about criterion on legally enforceable right to set off the recognized amounts and criterion to settle on a net basis.

PSAK No. 55 (2014): "Financial Instruments: Recognition and Measurement". This PSAK, among others, provides additional provision for the criteria of non-expiration or non-termination of hedging instrument, and provision to account financial instruments at the measurement date and after initial recognition.

PSAK No. 60 (2014): "Financial Instruments: Disclosures". This PSAK, among others, provides additional provision on offsetting disclosures with quantitative and qualitative information, and disclosures on transfers of financial instruments.

PSAK No. 65: "Consolidated Financial Statements". This PSAK replaces the portion of PSAK No. 4 (2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

PSAK No. 66: "Joint Arrangements". This PSAK replaces PSAK No. 12 (2009) and ISAK No. 12. This PSAK removes the option to account for jointly controlled entities using proportionate consolidation.

PSAK No. 67: "Disclosure of Interest in Other Entities". This PSAK includes all of the disclosures that were previously in PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009) and PSAK No. 15 (2009). This disclosures relate to an entity's interests in other entities.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**ab. Standar Akuntansi yang telah Disahkan  
namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

PSAK No. 68: "Pengukuran Nilai Wajar". PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas di masa mendatang.

**Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Manajemen menentukan bahwa mata uang fungsional Grup adalah dolar AS, kecuali untuk beberapa entitas anak tertentu. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**ab. Accounting Standards Issued but not yet  
Effective (continued)**

PSAK No. 68: "Fair Value Measurement". This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

**3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these judgments, assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities affected in future years.

**Judgments**

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. Management determined that the functional currency of the Group is US dollar, except for certain subsidiaries. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN  
(lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2u.

Sewa

Grup memiliki beberapa perjanjian sewa dimana Grup sebagai *lessee* sehubungan dengan sewa kapal dan kendaraan dan sebagai *lessor* sehubungan dengan penyewaan mesin pembangkit tenaga listrik dan kapal.

Grup mengevaluasi apakah risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mengharuskan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi atas transfer risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan oleh Grup atas perjanjian sewa mesin pembangkit tenaga listrik, kapal dan kendaraan, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi, sedangkan atas perjanjian sewa kendaraan dan kapal, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya.

Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan saat ini berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan piutang usaha.

**3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
(continued)**

**Judgments (continued)**

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 2u.

Leases

The Group has several leases whereas the Group acts as lessee in respect of rental of vessels and vehicles and acts as lessor in respect of rental of power engines and vessels.

The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases", which requires the Group to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Group for the rental agreements of power engines, vessels and vehicles, the rent transactions were classified as operating lease, while for the rental agreements of vessels and vehicle, the rent transactions were classified as finance lease.

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations.

In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce the receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN  
(lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha (lanjutan)

Nilai tercatat dari piutang usaha Grup sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar AS\$222.892.056 dan AS\$233.171.234 (termasuk wesel tagih sebesar AS\$23.973.298). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar yang dapat diandalkan atas aset dan liabilitas yang diperoleh, termasuk aset tak berwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat *goodwill* Grup sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar AS\$18.491.472 dan AS\$18.516.110. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal *goodwill*, aset diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai, manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan jumlah penurunan nilai.

Kontinjensi

Grup saat ini terlibat dalam proses hukum tertentu. Estimasi kemungkinan biaya penyelesaian klaim ini telah dikembangkan melalui konsultasi dengan penasihat luar dan didasarkan pada analisis potensi hasil. Grup saat ini tidak yakin sidang ini akan berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup. Hal ini dimungkinkan, namun hasil operasi di masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas strategi dalam melanjutkan sidang ini (Catatan 34).

**3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
(continued)**

**Judgments (continued)**

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables (continued)

The carrying amounts of the Group's trade receivables before allowance for impairment losses as of December 31, 2014 and 2013 amounted to US\$222,892,056 and US\$233,171,234 (including note receivable of US\$23,973,298), respectively. Further details are disclosed in Note 7.

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the reliable fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. Under PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. The carrying amounts of the Group's goodwill before allowance for impairment losses as of December 31, 2014 and 2013 amounted to US\$18,491,472 and US\$18,516,110, respectively. Further details are disclosed in Note 13.

Impairment testing is performed when certain impairment indicators are present. In the case of goodwill, such assets are subject to annual impairment testing and whenever there is an indication that such asset may be impaired, management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining the amount of impairment.

Contingency

The Group is currently involved in certain legal proceeding. The estimate of the probable costs for the resolution of this claim has been developed in consultation with outside counsel handling the defense in this matter and is based upon an analysis of potential results. The Group currently does not believe these proceedings will have a material effect on the Group's consolidated financial statements. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates or in the effectiveness of the strategies relating to this proceeding (Note 34).

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN  
(lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Penurunan Nilai Persediaan

Penyisihan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Grup sebelum cadangan penurunan nilai pasar pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar AS\$43.747.209 dan AS\$41.187.730. Penjelasan lebih rinci diungkapkan Catatan 9.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dan durasi pemakaian berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dan durasinya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis dan durasi pemakaian aset tetap sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 21. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Grup sebelum rugi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar AS\$668.478.329 dan AS\$613.638.430. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

**3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
(continued)**

**Estimates and Assumptions**

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Decline in Value of Inventories

Allowance for decline in value of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the physical conditions of the inventories owned, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of the Group's inventories before allowance for decline in market values as of December 31, 2014 and 2013 amounted to US\$43,747,209 and US\$41,187,730, respectively. Further details are disclosed in Note 9.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis and duration of use over their estimated useful lives and duration. Management estimates the useful lives and duration of use of these fixed assets as disclosed in Note 21. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amounts of the Group's fixed assets before impairment losses as of December 31, 2014 and 2013 amounted to US\$668,478,329 and US\$613,638,430, respectively. Further details are disclosed in Note 11.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN  
(lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal.

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat atas utang pajak penghasilan Pasal 25 dan 29 Grup berjumlah AS\$3.636.654 dan AS\$1.249.505 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 24b.

Realisasi Aset Pajak Tangguhan

Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sebesar penghasilan kena pajak tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu taksiran penghasilan kena pajak pada periode pelaporan berikutnya.

Taksiran penghasilan kena pajak didasarkan pada hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, serta strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang memadai untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Nilai tercatat atas aset pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar AS\$25.092.415 dan AS\$23.574.643. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 24e.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

**3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
(continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The carrying amounts of the Group's income taxes payable under Articles 25 and 29 amounted to US\$3,636,654 and US\$1,249,505 as of December 31, 2014 and 2013, respectively. Further details are disclosed in Note 24b.

Realization of Deferred Tax Assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred income tax assets to be utilized. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods.

The forecast of taxable income is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The carrying amounts of the Group's deferred tax assets as of December 31, 2014 and 2013 amounted to US\$25,092,415 and US\$23,574,643, respectively. Further details are disclosed in Note 24e.

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits, together with future tax planning strategies.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN**  
**(lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan oleh otoritas perpajakan yang masih berlangsung.

Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Grup membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan apakah liabilitas pajak atas beban pajak yang belum diakui harus diakui.

Tambang Dalam Pengembangan

Kebijakan akuntansi Grup Pertambangan Batubara untuk biaya eksplorasi menyebabkan adanya beberapa biaya yang dikapitalisasi untuk suatu daerah pengembangan dimana biaya tersebut dianggap dapat dipulihkan melalui kegiatan eksploitasi di masa depan atau penjualan atau dimana kegiatan belum mencapai tahap yang memungkinkan penilaian yang wajar atas keberadaan cadangan.

Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu sehubungan peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya apakah operasi ekstraksi yang ekonomis dapat dilaksanakan. Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah biaya dikapitalisasi, kemungkinan kecil biaya dapat dipulihkan, maka biaya yang dikapitalisasi tersebut dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY**  
**(continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Uncertain Tax Liabilities

*In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by the taxation authority.*

*Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine whether a tax liability of unrecognized tax expense should be recognized.*

Mines Under Construction

*The Coal Mining Group's accounting policy for exploration expenditure results in certain items of expenditure being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves.*

*This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having capitalized the expenditure under the policy, a judgment is made that recovery of the expenditure is unlikely, the capitalized amount will be charged to the consolidated statement of comprehensive income.*



**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN  
(lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Tambang Dalam Pengembangan (lanjutan)

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Manajemen melakukan pertimbangan untuk menentukan kapan suatu proyek layak dikembangkan secara ekonomis. Dalam melaksanakan pertimbangan tersebut, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu seperti yang dijelaskan di atas untuk biaya eksplorasi yang dikapitalisasi. Setiap estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah memulai kegiatan pengembangan, dinilai bahwa terdapat penurunan nilai aset pengembangan, jumlah penurunan nilai akan dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Estimasi Cadangan

Cadangan merupakan estimasi jumlah batubara yang dapat diekstraksi secara ekonomis dan legal dari wilayah kuasa pertambangan milik TIA, Mifa dan BEL ("Grup Pertambangan Batubara").

Grup Pertambangan Batubara menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam "Standar Nasional Indonesia". Dalam memperkirakan cadangan batubara diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

Penaksiran jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara mengharuskan ukuran, bentuk dan kedalaman batubara atau lahan ditentukan dengan menganalisa data geologis seperti sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

**3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
(continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Mines Under Construction (continued)

Development activities commence after project acknowledgement by the appropriate level of management. Judgment is applied by management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgment, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalized exploration expenditure. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having commenced the development activity, a judgment is made that a development asset is impaired, the appropriate amount will be charged to the consolidated statement of comprehensive income. Further details are disclosed in Note 12.

Reserve Estimates

Reserves are estimates of the quantity of coal that can be economically and legally extracted from TIA, Mifa and BEL's ("Coal Mining Group") mining authorization areas.

The Coal Mining Group determines and reports its coal reserves under the principles incorporated in the "Standar Nasional Indonesia". In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgments to interpret the data.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN**  
(lanjutan)

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Estimasi Cadangan (lanjutan)

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan dalam membuat estimasi cadangan berubah dari waktu ke waktu dan karena tambahan data geologis dihasilkan selama periode operasi, maka jumlah estimasi cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup Pertambangan Batubara dalam berbagai cara, di antaranya:

- Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis unit produksi.
- Provisi untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dapat berubah karena perubahan estimasi cadangan mempengaruhi ekspektasi atas saat atau biaya kegiatan-kegiatan tersebut.

Provisi untuk Biaya Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Kebijakan akuntansi Grup Pertambangan Batubara dalam pengakuan nilai provisi untuk biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan, seperti persyaratan hukum dan regulasi yang relevan, serta waktu, cakupan dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup. Ketidakpastian ini dapat menimbulkan perbedaan atas biaya aktual dimasa mendatang dengan jumlah yang dicadangkan saat ini.

Pencadangan yang diakui untuk setiap lokasi ditinjau dan diperbarui secara berkala berdasarkan pada fakta dan keadaan pada saat itu. Saldo provisi ini dicatat sebagai bagian dari "Provisi untuk Kewajiban Restorasi Lingkungan" (Catatan 20).

**3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY**  
(continued)

**Estimates and Assumptions (continued)**

Reserve Estimates (continued)

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and because additional geological data are generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Coal Mining Group's financial results and positions in a number of ways, including the following:

- Depreciation and amortization charged in the consolidated statement of comprehensive income may change where such charges are determined on the units-of-production basis.
- Provision for environmental and reclamation costs may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.

Provision for Environmental and Reclamation Costs

The Coal Mining Group's accounting policy for the recognition of provision for environmental and reclamation costs requires significant estimates and assumptions, such as requirements of the relevant legal and regulatory framework, and the timing, extent and costs of required environmental and reclamation activity. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided.

The provision recognized for each location is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at that time. The balance of the provision is recorded as part of "Provision for Environmental Restoration Obligation" (Note 20).

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN  
(lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Biaya Pengupasan Tanggahan

Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan diamortisasi selama umur tambang berdasarkan pada unit produksi. Ketika kegiatan penambangan mengoperasikan beberapa *pit* terbuka yang dianggap sebagai operasi terpisah untuk tujuan perencanaan tambang, biaya pengupasan tanah awal dicatat secara terpisah dengan mengacu pada *coal seam* dari setiap *pit* yang terpisah. Namun, jika *pit* tersebut saling terintegrasi, maka biaya pengupasan tanah awal dari *pit* kedua dan selanjutnya dianggap sebagai pengupasan tanah tahap produksi. Penentuan Grup apakah beberapa tambang dianggap sebagai operasi terpisah atau terintegrasi tergantung pada keadaan spesifik setiap tambang.

Tanggal Mulai Produksi

Grup Pertambangan Batubara menilai kondisi setiap tambang dalam tahap pengembangan untuk menetapkan kapan suatu tambang dipindahkan ke tahap produksi yaitu saat dimana tambang tersebut secara substansial telah dikembangkan dan siap untuk berproduksi secara komersial. Kriteria yang digunakan untuk menentukan tanggal mulai produksi didasarkan pada kondisi masing-masing tambang, seperti kompleksitas dan lokasi tambang yang dimaksud. Grup mempertimbangkan beberapa kriteria dalam menentukan kapan tahap produksi dapat dimulai dan mereklasifikasi nilai terkait dari "Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tambang Ditangguhkan Sehubungan dengan *Area of Interest* yang belum Mencapai Tahap Produksi Komersial" menjadi "Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tambang Ditangguhkan Sehubungan dengan Daerah Pengembangan (*Area of Interest*) yang telah Mencapai Tahap Produksi Komersial".

Berikut beberapa kriteria yang digunakan, termasuk namun tidak terbatas:

- Besaran belanja modal yang telah terjadi dibandingkan dengan estimasi biaya konstruksi awal;
- Penyelesaian periode pengujian yang memadai atas tambang beserta peralatannya;
- Kemampuan untuk memproduksi hasil tambang dalam bentuk siap jual (dengan spesifikasi tertentu);
- Kemampuan untuk mempertahankan kesinambungan produksi.

**3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
(continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Deferred Stripping Costs

*Stripping costs are amortised over the life of the mine on a units of production basis. Where a mine operates several open pits that are regarded as separate operations for the purpose of mine planning, initial stripping costs are accounted for separately by reference to the coal seam from each separate pit. If, however, the pits are highly integrated, the initial stripping of the second and subsequent pits is considered to be production phase stripping. The Group's determination of whether multiple pit mines are considered separate or integrated operations depends on each mine's specific circumstances.*

Production Start Date

*The Coal Mining Group assesses the stage of each mine under development to determine when a mine moves into the production stage, being the time when the mine is substantially developed and ready for commercial production. The criteria used to assess the start date of production are determined based on the unique nature of each mine construction project, such as the complexity of a plant and its location. The Group considers various relevant criteria to assess when the production phase is considered to commence and all related amounts are reclassified from "Deferred Mining Exploration and Development Costs Related to Area of Interest which have not yet Reached the Commercial Production Stage" to "Deferred Mining Exploration and Development Costs related to Areas of Interest which have Reached the Commercial Production Stage".*

*Some of the criteria used will include, but are not limited to, the following:*

- *Level of capital expenditure incurred compared to the original construction cost estimates;*
- *Completion of a reasonable period of testing of the mine plant and equipment;*
- *Ability to produce metal in saleable form (within specifications);*
- *Ability to sustain ongoing production.*

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN  
(lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Tanggal Mulai Produksi (lanjutan)

Pada saat sebuah tambang dalam tahap pengembangan/konstruksi dipindahkan ke tahap produksi, kapitalisasi biaya pengembangan tambang dihentikan dan biaya yang timbul dicatat sebagai bagian dari beban pokok penjualan dan pendapatan jasa, kecuali untuk biaya yang memenuhi kriteria untuk dikapitalisasi sehubungan dengan penambahan atau pengembangan properti pertambangan atau pengembangan cadangan tambang. Pada tahap ini penyusutan/amortisasi dimulai.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diperoleh dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model "discounted cash flow". Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja karyawan Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakui sebagai penghasilan atau beban ketika akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai tertinggi antara nilai kini kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar dari aset program pada tanggal tersebut.

Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, dasar asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

**3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
(continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Production Start Date (continued)

When a mine development/construction project moves into the production stage, the capitalization of certain mine development/construction costs ceases and costs are either regarded as forming part of the cost of goods sold and services, except for costs that qualify for capitalization relating to mining asset additions or improvements or mineable reserve development. It is also at this point that depreciation/amortization commences.

Fair Value of Financial Instruments

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the "discounted cash flow" model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair values. The judgments include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

Pension and Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and liability for employee benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the present value of the defined benefit obligation and the fair value of the program at that date.

Due to the complexity of the assessment, the basic assumptions and long-term periods, defined benefit obligation is very sensitive to changes in assumptions.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN**  
(lanjutan)

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Pensiun dan Imbalan Kerja (lanjutan)

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan dapat mempengaruhi secara material liabilitas atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Grup pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar AS\$14.549.167 dan AS\$13.235.976. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 31.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya pelepasan untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Selain aset tetap tertentu dan properti pertambangan yang telah terjadi penurunan nilai (Catatan 11 dan 12), pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset non-keuangan.

**3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY**  
(continued)

**Estimates and Assumptions (continued)**

Pension and Employee Benefits (continued)

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

The carrying amounts of the Group's long-term employee benefits liability as of December 31, 2014 and 2013 amounted to US\$14,549,167 and US\$13,235,976, respectively. Further details are disclosed in Note 31.

Impairment of Non-financial Assets

Impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows data are derived from budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Other than certain fixed assets and mining properties deemed to be impaired (Notes 11 and 12), as of December 31, 2014 and 2013, management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment of non-financial assets value.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN POSISI  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Laporan posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2013 dan 1 Januari 2013/31 Desember 2012 telah disajikan kembali sesuai dengan ketentuan dalam ISAK No. 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka" (Catatan 2r).

Ringkasan laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 1 Januari 2013/31 Desember 2012, sebelum dan sesudah penyajian kembali adalah sebagai berikut:

**31 Desember 2013/December 31, 2013**

	<b>Dilaporkan Sebelumnya/ Previously Reported</b>	<b>Efek Perubahan/ Effect of Change</b>	<b>Disajikan Kembali/ As Restated</b>	
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN</b>				<b>CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</b>
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Aset lancar				Current assets
Persediaan - neto	32.086.506	8.998.936	41.085.442	Inventories - net
Aset lancar lainnya	342.845.381	-	342.845.381	Other current assets
Total aset lancar	374.931.887	8.998.936	383.930.823	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Properti pertambangan - neto	107.061.617	(8.998.936)	98.062.681	Mining properties - net
Aset tidak lancar lainnya	731.139.029	-	731.139.029	Other non-current assets
Total aset tidak lancar	838.200.646	(8.998.936)	829.201.710	Total non-current assets
<b>TOTAL ASET</b>	<b>1.213.132.533</b>	<b>-</b>	<b>1.213.132.533</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Total liabilitas jangka pendek	385.559.961	-	385.559.961	Total current liabilities
Total liabilitas jangka panjang	505.545.486	-	505.545.486	Total non-current liabilities
Total liabilitas	891.105.447	-	891.105.447	Total liabilities
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>				<b>Equity attributable to owners of the parent company</b>
Modal saham	146.554.908	-	146.554.908	Share capital
Tambahan modal disetor - neto	121.491.549	-	121.491.549	Additional paid-in capital - net
Saldo laba	83.045.567	-	83.045.567	Retained earnings
Rugi komprehensif lain	(27.642.950)	-	(27.642.950)	Other comprehensive loss
Sub-total	323.449.074	-	323.449.074	Sub-total
Kepentingan non-pengendali	(1.421.988)	-	(1.421.988)	Non-controlling interests
Total ekuitas	322.027.086	-	322.027.086	Total equity
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>1.213.132.533</b>	<b>-</b>	<b>1.213.132.533</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN POSISI  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Ringkasan laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 1 Januari 2013/31 Desember 2012, sebelum dan sesudah penyajian kembali adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**4. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED  
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
(continued)**

The summary of the consolidated statements of financial position as of December 31, 2013 and January 1, 2013/December 31, 2012, before and after the restatement are as follows: (continued)

	1 Januari 2013/31 Desember 2012/ January 1, 2013/December 31, 2012			
	Dilaporkan Sebelumnya/ Previously Reported	Efek Perubahan/ Effect of Change	Disajikan Kembali/ As Restated	
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN</b>				<b>CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</b>
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Aset lancar				Current assets
Persediaan - neto	45.961.860	17.950.145	63.912.005	Inventories - net
Aset lancar lainnya	415.781.997	-	415.781.997	Other current assets
Total aset lancar	461.743.857	17.950.145	479.694.002	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Properti pertambangan - neto	111.723.895	(17.950.145)	93.773.750	Mining properties - net
Aset tidak lancar lainnya	689.929.979	-	689.929.979	Other non-current assets
Total aset tidak lancar	801.653.874	(17.950.145)	783.703.729	Total Non-current assets
<b>TOTAL ASET</b>	<b>1.263.397.731</b>	<b>-</b>	<b>1.263.397.731</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Total liabilitas jangka pendek	376.625.187	-	376.625.187	Total current liabilities
Total liabilitas jangka panjang	540.712.520	-	540.712.520	Total non-current liabilities
Total liabilitas	917.337.707	-	917.337.707	Total liabilities
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>				<b>Equity attributable to owners of the parent company</b>
Modal saham	146.554.908	-	146.554.908	Share capital
Tambahan modal disetor - neto	121.491.549	-	121.491.549	Additional paid-in capital - net
Saldo laba	81.848.231	-	81.848.231	Retained earnings
Rugi komprehensif lain	(4.945.440)	-	(4.945.440)	Other comprehensive loss
Sub-total	344.949.248	-	344.949.248	Sub-total
Kepentingan non-pengendali	1.110.776	-	1.110.776	Non-controlling interests
Total ekuitas	346.060.024	-	346.060.024	Total equity
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>1.263.397.731</b>	<b>-</b>	<b>1.263.397.731</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2014 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in United States Dollar**  
**Unless Otherwise Stated)**

**5. KAS DAN SETARA KAS**

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014</b>	<b>31 Desember 2013/ December 31, 2013</b>	
<b>Kas</b>			<b>Cash on hand</b>
Rupiah	140.708	145.425	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4.760	2.506	United States dollar
Mata uang asing lainnya	2	45	Other foreign currencies
<b>Sub-total</b>	<b>145.470</b>	<b>147.976</b>	<b>Sub-total</b>
<b>Bank</b>			<b>Cash in banks</b>
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.975.823	4.856.473	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2.395.342	68.393	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Citibank N.A., Indonesia	540.033	386.382	Citibank N.A., Indonesia
PT Bank Syariah Mandiri	293.802	14.214	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank ANZ Panin	213.268	677.704	PT Bank ANZ Panin
Standard Chartered Bank, Indonesia	201.894	36.905	Standard Chartered Bank, Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	158.238	112.816	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	57.871	52.365	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank ICBC Indonesia	57.625	57.449	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk	55.469	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	492.381	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Lain-lain	129.140	50.872	Others
Dolar Amerika Serikat			United States dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.078.453	8.663.091	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	4.258.403	60.753	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank ANZ Panin	3.135.897	9.300.173	PT Bank ANZ Panin
PT Bank DBS Indonesia	868.775	164.547	PT Bank DBS Indonesia
Citibank N.A., Indonesia	364.537	784.642	Citibank N.A., Indonesia
Standard Chartered Bank, Indonesia	104.330	515.652	Standard Chartered Bank, Indonesia
PT Bank Negara Indonesia Tbk	26.070	-	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank QNB Kesawan Tbk	-	2.871.319	PT Bank QNB Kesawan Tbk
Euro Eropa			European Euro
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	34.583	8.208	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A., Indonesia	7.421	5.203	Citibank N.A., Indonesia
Standard Chartered Bank, Indonesia	3.098	3.700	Standard Chartered Bank, Indonesia
Dolar Singapura			Singapore dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	57.082	29.483	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lain-lain	9.509	15.680	Others
<b>Sub-total</b>	<b>26.026.663</b>	<b>29.228.405</b>	<b>Sub-total</b>
<b>Deposito berjangka</b>			<b>Time deposits</b>
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	31.118.971	19.281.319	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	5.747.588	13.947.001	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk	884.244	106.654	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Mandiri (persero) Tbk	643.087	-	PT Bank Mandiri (persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara Tbk	393.891	402.002	PT Bank Tabungan Negara Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	2.518.664	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank UOB Buana	-	2.461.235	PT Bank UOB Buana
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	2.461.235	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank QNB Kesawan Tbk	-	1.640.824	PT Bank QNB Kesawan Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	-	615.309	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	451.227	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank ANZ Panin	-	184.593	PT Bank ANZ Panin
Citibank, N.A., Indonesia	-	57.429	Citibank, N.A., Indonesia



**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014</b>	<b>31 Desember 2013/ December 31, 2013</b>
Deposito berjangka (lanjutan)		
Pihak ketiga (lanjutan)		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mega Tbk	24.725.000	2.500.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	9.109.995	-
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	5.510.187	-
PT Bank QNB Kesawan Tbk	-	6.284.104
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	5.450.000
PT Bank UOB Buana	-	1.500.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	480.000
PT Bank ANZ Panin	-	350.000
Sub-total	78.132.963	60.691.596
<b>Total kas dan setara kas</b>	<b>104.305.096</b>	<b>90.067.977</b>

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)**

*Time deposits (continued)  
Third parties (continued)  
United States dollar  
PT Bank Mega Tbk  
PT Bank OCBC NISP Tbk  
PT Bank Internasional Indonesia Tbk  
PT Bank QNB Kesawan Tbk  
PT Bank CIMB Niaga Tbk  
PT Bank UOB Buana  
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk  
PT Bank ANZ Panin*

*Sub-total*

**Total cash and cash equivalents**

Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut:

*The ranges of interest rates on time deposit per annum are as follows:*

	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014</b>	<b>31 Desember 2013/ December 31, 2013</b>
Rupiah	4,25% - 11,00%	4,19% - 11,75%
Dolar Amerika Serikat	0,25% - 3,60%	0,50% - 3,60%

*Rupiah  
United States dollar*

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

*There are no cash and cash equivalents balances placed to any related party as of December 31, 2014 and 2013.*

**6. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA**

**6. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS**

	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014</b>	<b>31 Desember 2013/ December 31, 2013</b>
Deposito berjangka		
Pihak ketiga		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	18.956.319	10.706.319
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	2.500.000
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")	523.272	260.727
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank QNB Kesawan Tbk ("QNB")	-	776.000
<b>Total</b>	<b>19.479.591</b>	<b>14.243.046</b>

*Time deposits  
Third parties  
United States dollar  
PT Bank Internasional Indonesia Tbk  
PT Bank CIMB Niaga Tbk  
Restricted cash in banks  
Rupiah  
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk  
("Mandiri")  
United States dollar  
PT Bank QNB Kesawan Tbk ("QNB")*

**Total**

Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut:

*The ranges of interest rates on time deposit per annum are as follows:*

	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014</b>	<b>31 Desember 2013/ December 31, 2013</b>
Dolar Amerika Serikat	2,75% - 2,95%	3,20% - 3,25%

*United States dollar*

Deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Internasional Indonesia Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk merupakan deposito berjangka dengan jatuh tempo lebih dari 3 bulan.

*Time deposits which were placed in PT Bank Internasional Indonesia Tbk and PT Bank CIMB Niaga Tbk represent time deposits with maturity of more than 3 months.*

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**6. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo kas yang dibatasi penggunaannya milik CKB pada Mandiri sebesar Rp6,5 miliar (setara dengan AS\$523.272) merupakan uang muka pelanggan dari PT Trakindo Utama, pihak berelasi, dan PT National Oilwell Varco, pihak ketiga. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo kas yang dibatasi penggunaannya milik CKB pada Mandiri Rp3,2 miliar (setara dengan AS\$260.727) merupakan uang muka pelanggan dari PT Trakindo Utama dan PT Chakra Jawara, seluruhnya pihak berelasi.

Kas yang dibatasi penggunaannya khusus digunakan untuk pembayaran surat keterangan fiskal (*tax clearance*) sehubungan dengan proses pengeluaran barang di pelabuhan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo kas yang dibatasi penggunaannya milik Mifa dan TIA pada QNB masing-masing sebesar AS\$516.000 dan AS\$260.000 digunakan untuk pembayaran bunga atas pinjaman ke QNB (Catatan 17).

**7. PIUTANG USAHA - NETO DAN WESEL TAGIH**

	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014</b>	<b>31 Desember 2013/ December 31, 2013</b>
Piutang usaha		
Pihak ketiga	192.283.933	194.938.978
Cadangan kerugian penurunan nilai	(71.240.345)	(13.154.987)
Neto	121.043.588	181.783.991
Dikurangi bagian yang jatuh tempo kurang dari satu tahun	(109.992.041)	(161.611.965)
Bagian jangka panjang	11.051.547	20.172.026
Pihak berelasi (Catatan 32)	30.608.123	14.258.958
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.077.654)	(1.102.654)
Neto	29.530.469	13.156.304
<b>Piutang usaha - neto</b>	<b>139.522.510</b>	<b>174.768.269</b>

Rincian piutang usaha pihak ketiga berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014</b>	<b>31 Desember 2013/ December 31, 2013</b>
PT Riau Bara Harum	48.479.260	48.088.632
PT Tunas Muda Jaya	22.625.126	23.917.627
PT PLN (Persero)	18.912.183	17.431.916
PT Rinjani Kertanegara	17.225.873	26.160.773
PT Mahakam Sumber Jaya	9.918.475	7.656.929
PT Titan Wijaya	9.198.157	3.465.989
Xiamen C&D Energy Resources Co., Ltd.	6.341.543	7.901.084
PT Realita Jaya Mandiri	3.517.543	6.533.085
Lain-lain	56.065.773	53.782.943
<b>Total</b>	<b>192.283.933</b>	<b>194.938.978</b>

**6. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS  
(continued)**

As of December 31, 2014, the balance of restricted cash in Mandiri of CKB amounting to Rp6.5 billion (equivalent to US\$523,272) are related to deposits from PT Trakindo Utama, a related party, and PT National Oilwell Varco, pihak ketiga. As of December 31, 2013, the balance of the restricted cash in Mandiri of CKB amounting to Rp3.2 billion (equivalent to US\$260,727) are related to deposits from PT Trakindo Utama and PT Chakra Jawara, related parties.

The restricted cash are solely used for the payments of tax clearance in connection with goods handling activities in ports.

As of December 31, 2013, the balances of the restricted cash in QNB of Mifa and TIA amounting to US\$516,000 and US\$260,000, respectively, are used for loan interest payment to QNB (Note 17).

**7. TRADE RECEIVABLES - NET AND NOTE RECEIVABLE**

Trade receivables	
Third parties	
Allowance for impairment losses	
Net	
Less short-term portion	
Long-term maturity	
Related parties (Note 32)	
Allowance for impairment losses	
Net	
<b>Trade receivables - net</b>	

The details of trade receivables from third parties based on customers are as follows:

PT Riau Bara Harum
PT Tunas Muda Jaya
PT PLN (Persero)
PT Rinjani Kertanegara
PT Mahakam Sumber Jaya
PT Titan Wijaya
Xiamen C&D Energy Resources Co., Ltd.
PT Realita Jaya Mandiri
Others
<b>Total</b>

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**7. PIUTANG USAHA - NETO DAN WESEL TAGIH  
(lanjutan)**

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014</b>	<b>31 Desember 2013/ December 31, 2013</b>	
Dolar Amerika Serikat	162.673.722	162.313.268	United States dollar
Rupiah	60.218.144	46.883.940	Rupiah
Mata uang asing lainnya	190	728	Other foreign currencies
<b>Total</b>	<b>222.892.056</b>	<b>209.197.936</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(72.317.999)	(14.257.641)	Allowance for impairment losses
Dikurangi bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	(11.051.547)	(20.172.026)	Less long-term portion
<b>Piutang usaha - neto</b>	<b>139.522.510</b>	<b>174.768.269</b>	<b>Trade receivables - net</b>

**7. TRADE RECEIVABLES - NET AND NOTE RECEIVABLE (continued)**

Details of trade receivables based on currencies are as follows:

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014</b>	<b>31 Desember 2013/ December 31, 2013</b>	
Belum jatuh tempo	96.229.744	99.532.566	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 sampai 30 hari	24.889.586	27.718.905	1 to 30 days
31 sampai 60 hari	3.349.830	7.973.469	31 to 60 days
61 sampai 90 hari	2.163.917	6.348.767	61 to 90 days
Lebih dari 90 hari	96.258.979	67.624.229	More than 90 days
<b>Total</b>	<b>222.892.056</b>	<b>209.197.936</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(72.317.999)	(14.257.641)	Allowance for impairment losses
Dikurangi bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	(11.051.547)	(20.172.026)	Less long-term portion
<b>Piutang usaha - neto</b>	<b>139.522.510</b>	<b>174.768.269</b>	<b>Trade receivables - net</b>

The aging analysis of trade receivables is as follows:

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on trade receivables are as follows:

**Tahun yang berakhir pada tanggal  
31 Desember 2014/  
Year ended December 31, 2014**

	<b>Individual/ Individual</b>	<b>Kolektif/ Collective</b>	<b>Total</b>	
Saldo awal	14.257.641	-	14.257.641	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	58.501.635	-	58.501.635	Provision during the year
Pemulihan penyisihan	(213.706)	-	(213.706)	Recovery of allowance
Penghapusan	(212.927)	-	(212.927)	Write-off
Penyesuaian translasi	(14.644)	-	(14.644)	Translation adjustment
<b>Saldo akhir</b>	<b>72.317.999</b>	<b>-</b>	<b>72.317.999</b>	<b>Ending Balance</b>

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**7. PIUTANG USAHA - NETO DAN WESEL TAGIH  
(lanjutan)**

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Tahun yang berakhir pada tanggal  
31 Desember 2013/  
Year ended December 31, 2013

	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Total	
Saldo awal	3.085.473	-	3.085.473	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	12.149.850	-	12.149.850	Provision during the year
Pemulihan penyisihan	(287.679)	-	(287.679)	Recovery of allowance
Penghapusan	(310.432)	-	(310.432)	Write-off
Penyesuaian translasi	(379.571)	-	(379.571)	Translation adjustment
<b>Saldo akhir</b>	<b>14.257.641</b>	<b>-</b>	<b>14.257.641</b>	<b>Ending Balance</b>

Piutang dari PT Titan Wijaya diselesaikan dengan wesel tagih dengan jangka waktu 1 tahun dan dikenakan bunga sebesar 12% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo wesel tagih tersebut sebesar AS\$23.973.298.

Pada bulan Juni 2014, PT Titan Wijaya telah melunasi wesel tagih.

Pada tanggal 31 Desember 2013, piutang dari beberapa pelanggan sejumlah AS\$98,2 juta telah disepakati akan dilunasi secara cicilan dengan jangka waktu 2 tahun dan dikenakan bunga Singapore Interbank Offered Rate ("SIBOR") ditambah margin sebesar 8,05% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo piutang tersebut sebesar AS\$16.267.866.

Pada tanggal 31 Desember 2014, piutang usaha milik SSB, CK, CKB, BDD, TIA, Mifa, BEL, MDB dan Reswara digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan (Catatan 17).

Pada tanggal 31 Desember 2013, piutang usaha milik SSB, CK, CKB, BDD, TIA, Mifa, BEL, MDB dan Reswara digunakan sebagai jaminan atas utang bank masing-masing entitas anak tersebut (Catatan 15 dan 17).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada setiap akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

**7. TRADE RECEIVABLES - NET AND NOTE  
RECEIVABLE (continued)**

The changes in the allowance for impairment losses on trade receivables are as follows: (continued)

Receivable from PT Titan Wijaya was settled by note receivable with term of 1 year and bears interest at 12% per annum. As of December 31, 2013, the outstanding balance of note receivable amounted to US\$23,973,298.

In June 2014, PT Titan Wijaya has fully paid the note receivable.

As of December 31, 2013, receivables from several customers totaling to US\$98.2 million has been agreed to be settled by installment basis in 2 years with interest at Singapore Interbank Offered Rate ("SIBOR") plus applicable margin of 8.05% per annum. As of December 31, 2014, the balance of such receivables amounted to US\$16,267,866.

As of December 31, 2014, trade receivables owned by SSB, CK, CKB, BDD, TIA, Mifa, BEL, MDB and Reswara are pledged as collateral for the Company's loan payable (Note 17).

As of December 31, 2013, trade receivables owned by SSB, CK, CKB, BDD, TIA, Mifa, BEL, MDB and Reswara are pledged as collateral for their respective loans payable (Notes 15 and 17).

Based on the review of the status of the individual receivables at the end of each year, the Group's management is of the opinion that the allowance for impairment losses of trade receivables is adequate to cover any loss from uncollectible accounts.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
 Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
 (Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
 Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2014 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in United States Dollar**  
**Unless Otherwise Stated)**

**8. JASA PERTAMBANGAN DALAM PROSES**

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Pelanggan:		
PT Kaltim Jaya Bara	1.180.468	571.020
PT Multi Harapan Utama	444.729	1.309.165
PT Arutmin Indonesia	-	5.696.529
Lain-lain	892.762	607.730
<b>Total</b>	<b>2.517.959</b>	<b>8.184.444</b>

Akun ini terdiri dari biaya pembangunan fasilitas tambang dan mobilisasi yang akan ditagihkan pada saat pekerjaan selesai dan biaya pengupasan tanah tambang, penambangan batubara, dan pengangkutan batubara yang masih dalam pelaksanaan dan akan ditagihkan seluruhnya pada saat batubara tiba di pelabuhan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan jasa pertambangan dalam proses, manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian tidak diperlukan.

**8. MINING SERVICES IN PROCESS**

Customers:  
 PT Kaltim Jaya Bara  
 PT Multi Harapan Utama  
 PT Arutmin Indonesia  
 Others

This account pertains to costs incurred for construction of mining facility and mobilization which will be claimed when the services have been provided and cost incurred for overburden works, coal extraction and coal hauling which are still ongoing and will be fully claimed when the coal products arrive at the port.

As of December 31, 2014 and 2013, based on the review of the condition of mining services in process, management is of the opinion that no allowance for losses is required.

**9. PERSEDIAAN - NETO**

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	1 Januari 2013/ 31 Desember 2012/ January 1, 2013/ December 31, 2012
		Disajikan kembali - Catatan 4/ As restated - Note 4	Disajikan kembali - Catatan 4/ As restated - Note 4
Bahan baku dan barang setengah jadi	12.326.437	13.337.596	18.268.008
Barang dalam proses	22.514.106	15.835.614	31.015.350
Barang jadi	3.260.454	4.248.805	4.214.586
Suku cadang	5.540.998	7.726.882	10.362.667
Lain-lain	105.214	38.833	118.584
<b>Total</b>	<b>43.747.209</b>	<b>41.187.730</b>	<b>63.979.195</b>
Cadangan penurunan nilai persediaan	(1.390.891)	(102.288)	(67.190)
<b>Persediaan - neto</b>	<b>42.356.318</b>	<b>41.085.442</b>	<b>63.912.005</b>

Perubahan cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for decline in value of inventories are as follows:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	1 Januari 2013/ 31 Desember 2012/ January 1, 2013/ December 31, 2012
		Disajikan kembali - Catatan 4/ As restated - Note 4	Disajikan kembali - Catatan 4/ As restated - Note 4
Saldo awal	102.288	67.190	87.981
Penyisihan selama tahun berjalan	1.290.844	49.397	42.944
Pemulihan penyisihan	-	-	(58.724)
Penyesuaian translasi	(2.241)	(14.299)	(5.011)
<b>Saldo akhir</b>	<b>1.390.891</b>	<b>102.288</b>	<b>67.190</b>

Beginning balance  
 Provision during the year  
 Reversal of provision  
 Translation adjustment

Ending balance

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**9. PERSEDIAAN - NETO (lanjutan)**

Pemulihan penyisihan terjadi karena persediaan usang tersebut telah digunakan dan dijual.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada setiap akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul dari tidak terpulihkannya persediaan yang lambat pergerakannya.

Pada tanggal 31 Desember 2014, persediaan milik entitas anak telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$17.411.663. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2014, persediaan milik CK, TIA, BEL dan Mifa digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan (Catatan 17).

Pada tanggal 31 Desember 2013, persediaan milik CK, TIA, BEL dan Mifa digunakan sebagai jaminan atas utang bank masing-masing entitas anak tersebut (Catatan 15 dan 17).

**10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI**

	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014</b>	<b>31 Desember 2013/ December 31, 2013</b>
Metode ekuitas:		
PT Meppo-Gen	7.728.386	7.338.103
Kerjasama Operasi dengan PT Jaya Dinamika Geohidroenergi ("JOA")	40.855	41.697
<b>Total</b>	<b>7.769.241</b>	<b>7.379.800</b>

Meppo-Gen

Pada tanggal 24 November 2010, SS mengakuisisi 27.900 saham Meppo-Gen (dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 per saham) dari PT Widjaja Tunggal Sejahtera sebesar AS\$6.500.000, yang mewakili 20% kepemilikan saham di Meppo-Gen.

JOA

Pada tanggal 1 Oktober 2010, SS menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasi Bersama ("JOA") dengan PT Jaya Dinamika Geohidroenergi ("JDG") yang dibuat dengan Akta Notaris Mohammad Dalwan Ginting S.H., Sp.N., No. 1 tanggal 1 Oktober 2010 untuk pengembangan Pembangkit Listrik Minihidro dalam satu program yang meliputi maksimum 10 sub-proyek (dengan kapasitas maksimum 10 MW untuk masing-masing sub-proyek) di Indonesia Timur.

**9. INVENTORIES - NET (continued)**

Reversal of provision is due to the obsolete inventories that are already used and sold.

Based on the review of the condition of inventories at the end of each year, the Group's management is of the opinion that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses that may arise from non-recoverability of slow-moving inventories.

As of December 31, 2014, the inventories of subsidiaries are covered by insurance against losses by fire and other risks totalling US\$17,411,663. The Group's management believes that the above coverage is sufficient to cover possible losses arising from those risks.

As of December 31, 2014, inventories owned by CK, TIA, BEL and Mifa are pledged as collateral for the Company's bank loan (Note 17).

As of December 31, 2013, inventories owned by CK, TIA, BEL and Mifa are pledged as collateral for their respective bank loans (Notes 15 and 17).

**10. INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES**

	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014</b>	<b>31 Desember 2013/ December 31, 2013</b>
Metode ekuitas:		
PT Meppo-Gen	7.728.386	7.338.103
Kerjasama Operasi dengan PT Jaya Dinamika Geohidroenergi ("JOA")	40.855	41.697
<b>Total</b>	<b>7.769.241</b>	<b>7.379.800</b>

Meppo-Gen

On November 24, 2010, SS acquired 27,900 shares (at par value of Rp1,000,000 per share) of Meppo-Gen from PT Widjaja Tunggal Sejahtera for US\$6,500,000, representing 20% equity ownership in Meppo-Gen.

JOA

On October 1, 2010, SS entered into a Joint Operation Agreement ("JOA") with PT Jaya Dinamika Geohidroenergi ("JDG") by Notarial Deed No. 1 dated October 1, 2010 of Mohammad Dalwan Ginting S.H., Sp.N., for the development of a Minihydro Power Plant under a program covering up to a maximum of 10 sub-projects (with maximum capacity of 10 MW for each sub-project) in East Indonesia.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)**

Selanjutnya, SS dan JDG juga akan melakukan perjanjian pemegang saham dimana dinyatakan bahwa JOA merupakan dasar kerjasama antara SS dan JDG dalam mengembangkan proyek pembangkit listrik minihidro, yang dimulai dari *Joint Operation* yakni tahap pra pengembangan hingga berlanjut ke tahap *Joint Venture* yakni pembentukan perseroan terbatas dengan nama PT Nagata Dinamika ("ND"). ND didirikan oleh SS dan JDG dengan Akta Notaris Mohammad Dalwan Ginting, S.H., Sp.N., No. 9 tanggal 18 Januari 2012 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-19617.AH.01.01.Tahun 2012 tanggal 17 April 2012.

Bagian Grup atas aset dan liabilitas dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014</b>	<b>31 Desember 2013/ December 31, 2013</b>
Total aset	20.851.100	21.313.972
Total liabilitas	15.801.495	16.709.820

Bagian Grup atas hasil usaha dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	<b>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31</b>	
	<b>2014</b>	<b>2013</b>
Laba tahun berjalan	640.576	1.822.266

**10. INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES  
(continued)**

Furthermore, SS and JDG also entered into an agreement of shareholders whereby it is stated that the JOA is the basis of cooperation between SS and JDG in developing mini hydro power plant projects, which started from the Joint Operation, from pre-development stage to the Joint Venture stage, which is the establishment of a company named PT Nagata Dinamika ("ND"). ND was established by SS and JDG under Notarial Deed No. 9 dated January 18, 2012 of Mohammad Dalwan Ginting, S.H., Sp.N., and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. AHU-19617.AH.01.01.Tahun 2012 dated April 17, 2012.

The Group's share of the assets and liabilities of associate is as follows:

	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014</b>	<b>31 Desember 2013/ December 31, 2013</b>
Total assets	20.851.100	21.313.972
Total liabilities	15.801.495	16.709.820

The Group's share of the results of associate is as follows:

	<b>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31</b>	
	<b>2014</b>	<b>2013</b>
Income for the year	640.576	1.822.266

**11. ASET TETAP - NETO**

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

<b>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014/ Year ended December 31, 2014</b>						
	<b>Saldo awal/ Beginning balances</b>	<b>Penambahan/ Additions</b>	<b>Pengurangan/ Deductions</b>	<b>Reklasifikasi/ Reclassifications</b>	<b>Selisih Translasi/ Translation Difference</b>	<b>Saldo Akhir/ Ending Balances</b>
<b>Biaya perolehan</b>						
<i>Kepemilikan langsung</i>						<i>Acquisition cost Direct ownership</i>
Tanah	16.074.684	7.157.454	723	2.452.782	(141.701)	25.542.496
Jalan dan infrastruktur	34.546.423	7.033.024	-	93.185.393	(73.698)	134.691.142
Bangunan dan prasarana	32.773.629	699.711	346.471	14.168.709	(354.786)	46.940.792
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	17.430.185	6.478.457	1.641.131	17.961.980	(149.611)	40.079.880
Kendaraan	7.590.817	104.195	102.987	(110.386)	(68.217)	7.413.422
Kapal	43.768.195	883.921	17.827.780	4.022.360	-	30.846.696
Mesin dan peralatan	527.804.622	66.569.857	32.601.697	11.052.910	(6.995.325)	565.830.367
Sub-total	679.988.555	88.926.619	52.520.789	142.733.748	(7.783.338)	851.344.795
Aset dalam penyelesaian	66.171.867	106.963.717	63.778	(117.732.848)	(8.553)	55.330.405
<b>Sewa pembiayaan</b>						<i>Finance lease</i>
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	515.831	-	-	2.082.962	-	2.598.793
Kendaraan	4.774.725	301.980	-	(2.665.270)	(87.390)	2.324.045
Mesin dan peralatan	203.540.694	153.622	-	(20.593.394)	(100.155)	183.000.767
Kapal	27.455.903	294.820	-	(3.825.198)	-	23.925.525
Sub-total	236.287.153	750.422	-	(25.000.900)	(187.545)	211.849.130
Total biaya perolehan	982.447.575	196.640.758	52.584.567	-	(7.979.436)	1.118.524.330

**11. FIXED ASSETS - NET**

Details of fixed assets are as follows:

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
 Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
 (Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
 Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of December 31, 2014 and  
 for the Year then Ended  
 (Expressed in United States Dollar  
 Unless Otherwise Stated)

**11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)**

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:  
 (lanjutan)

**11. FIXED ASSETS - NET (continued)**

Details of fixed assets are as follows: (continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 (lanjutan)/ Year ended December 31, 2014 (continued)						
Saldo awal/ Beginning balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih Translasi/ Translation Difference	Saldo Akhir/ Ending Balances	
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Jalan dan infrastruktur	6.520.520	5.082.279	-	-	(17.236)	11.585.563
Bangunan dan prasarana	6.165.637	3.766.589	120.116	-	(123.333)	9.688.777
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	7.917.699	6.488.109	1.397.654	11.794.738	(150.473)	24.652.419
Kendaraan	5.114.435	981.634	93.688	20.482	(84.614)	5.938.249
Kapal	6.992.393	2.544.243	842.264	26.521	-	8.720.893
Mesin dan peralatan	254.868.241	59.692.973	9.994.632	9.328.376	(5.144.798)	308.750.160
Sub-total	287.578.925	78.555.827	12.448.354	21.170.117	(5.520.454)	369.336.061
<u>Sewa pembiayaan</u>						<u>Finance lease</u>
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	456.020	436.259	-	271.942	222	1.164.443
Kendaraan	2.104.947	717.473	-	(1.710.488)	(73.489)	1.038.443
Kapal	1.551.496	2.160.800	-	(102.934)	-	3.609.362
Mesin dan peralatan	77.117.757	17.490.667	-	(19.628.637)	(82.095)	74.897.692
Sub-total	81.230.220	20.805.199	-	(21.170.117)	(155.362)	80.709.940
Total akumulasi penyusutan	368.809.145	99.361.026	12.448.354	-	(5.675.816)	450.046.001
<u>Rugi penurunan nilai</u>						<u>Impairment loss</u>
Mesin dan peralatan	-	1.407.809	-	-	-	1.407.809
<b>Nilai tercatat</b>	<b>613.638.430</b>					<b>667.070.520</b>
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013/ Year ended December 31, 2013						
Saldo awal/ Beginning balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih Translasi/ Translation Difference	Saldo Akhir/ Ending Balances	
<u>Biaya perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	10.927.074	9.412.893	512.839	(2.021.464)	(1.730.980)	16.074.684
Jalan dan infrastruktur	25.027.585	508.005	-	9.962.317	(951.484)	34.546.423
Bangunan dan prasarana	41.093.235	2.597.033	4.332.133	(1.192.147)	(5.392.359)	32.773.629
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	22.607.933	4.454.235	4.412.305	(3.551.628)	(1.668.050)	17.430.185
Kendaraan	7.342.725	40.730	528.147	1.449.600	(714.091)	7.590.817
Kapal	36.784.082	165.604	-	6.818.509	-	43.768.195
Mesin dan peralatan	431.743.587	113.754.805	47.162.725	90.328.432	(60.859.477)	527.804.622
Sub-total	575.526.221	130.933.305	56.948.149	101.793.619	(71.316.441)	679.988.555
Aset dalam penyelesaian	62.709.217	47.470.287	747.714	(42.520.591)	(739.332)	66.171.867
Uang muka pembelian kapal	12.218.019	8.225.803	-	(20.443.822)	-	-
<u>Sewa pembiayaan</u>						<u>Finance lease</u>
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	15.054.564	-	-	(14.538.733)	-	515.831
Kendaraan	7.047.392	503.049	59.418	(1.389.492)	(1.326.806)	4.774.725
Mesin dan peralatan	254.564.282	811.942	17.445	(43.475.567)	(8.342.518)	203.540.694
Kapal	-	-	-	27.455.903	-	27.455.903
Aset dalam penyelesaian - mesin dan peralatan	6.463.414	417.903	-	(6.881.317)	-	-
Sub-total	283.129.652	1.732.894	76.863	(38.829.206)	(9.669.324)	236.287.153
Total biaya perolehan	933.583.109	188.362.289	57.772.726	-	(81.725.097)	982.447.575
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Jalan dan infrastruktur	3.018.180	3.313.331	-	290.596	(101.587)	6.520.520
Bangunan dan prasarana	6.220.747	3.236.645	1.851.525	(369.729)	(1.070.501)	6.165.637
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	9.958.236	6.270.015	4.026.332	(3.222.538)	(1.061.682)	7.917.699
Kendaraan	4.672.874	520.608	528.147	1.054.056	(604.956)	5.114.435
Kapal	3.912.874	3.050.299	-	70.112	(40.892)	6.992.393
Mesin dan peralatan	167.370.554	48.779.215	26.384.062	95.108.181	(30.005.647)	254.868.241
Sub-total	195.153.465	65.170.113	32.790.066	92.930.678	(32.885.265)	287.578.925



**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)**

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:  
(lanjutan)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 (lanjutan)/ Year ended December 31, 2013 (continued)						
Saldo awal/ Beginning balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih Translasi/ Translation Difference	Saldo Akhir/ Ending Balances	
<i>Akumulasi penyusutan (lanjutan)</i>						<i>Accumulated depreciation (continued)</i>
<i>Sewa pembiayaan</i>						<i>Finance lease</i>
<i>Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor</i>	1.308.494	2.423.402	-	(3.275.876)	-	456.020 <i>Office furniture, fixtures and equipment</i>
<i>Kendaraan</i>	2.458.834	1.348.053	59.418	(1.008.183)	(634.339)	2.104.947 <i>Vehicles</i>
<i>Kapal</i>	-	1.383.861	-	167.635	-	1.551.496 <i>Vessels</i>
<i>Mesin dan peralatan</i>	150.531.750	20.527.860	17.055	(88.814.254)	(5.110.544)	77.117.757 <i>Machinery and equipment</i>
Sub-total	154.299.078	25.683.176	76.473	(92.930.678)	(5.744.883)	81.230.220 <i>Sub-total</i>
Total akumulasi penyusutan	349.452.543	90.853.289	32.866.539	-	(38.630.148)	368.809.145 <i>Total accumulated depreciation</i>
<b>Nilai tercatat</b>	<b>584.130.566</b>					<b>613.638.430</b> <i>Carrying amount</i>

Rincian laba pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of gain on disposal of fixed assets are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Hasil penjualan aset tetap	38.912.122	41.509.880	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Hasil klaim kepada perusahaan asuransi	3.500.000	-	<i>Proceeds from claim to insurance company</i>
Nilai tercatat aset tetap	(38.227.534)	(24.566.630)	<i>Carrying amounts of fixed assets</i>
<b>Laba pelepasan aset tetap - neto</b>	<b>4.184.588</b>	<b>16.943.250</b>	<b>Gain on disposal of fixed assets - net</b>

Laba pelepasan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Gain on disposal of fixed assets is presented as part of "Other Operating Income" account in the consolidated statements of comprehensive loss.

Nilai tercatat aset tetap yang dihapus untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar AS\$1.908.679 dan AS\$339.557.

Carrying amounts of fixed assets that written-off for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to US\$1,908,679 and US\$339,557, respectively.

Berdasarkan perjanjian pembiayaan antara SS dan PT Bank Syariah Mandiri pada tanggal 2 September 2014, 47 unit aset berupa mesin genset telah dijual dengan harga yang disepakati sebesar Rp227,22 miliar (Catatan 34).

Based on the financing agreement between SS and PT Bank Syariah Mandiri on September 2, 2014, 47 units of engine gensets have been sold with agreed price amounting to Rp227.22 billion (Note 34).

Pada tanggal 18 Februari 2014, ATR menandatangani perjanjian "Memorandum of Agreement" dengan Maritime Company for Navigation atas nama Al Blagha Holding Group untuk melakukan transaksi penjualan kapal "Adinda Bella", "Adinda Gitta" dan "Adinda Hira" dengan total harga jual sebesar AS\$15.665.000. Transaksi penjualan ini telah dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2014.

On February 18, 2014, ATR entered into agreement of "Memorandum of Agreement" with the Maritime Company for Navigation on behalf of Al Blagha Holding Group to conduct the sales transaction for "Adinda Bella", "Adinda Gitta" and "Adinda Hira" with total sales price of US\$15,665,000. This sales transaction has been executed on February 28, 2014.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)**

Pada tahun 2013, SSB dan PT Tiara Marga Trakindo ("TMT"), pihak berelasi, telah menandatangani "Akta Jual Beli Tanah dan Bangunan" yang berlokasi di Kawasan Industri Pulogadung dengan harga yang disepakati sebesar Rp175 miliar (setara dengan AS\$18.024.247) (Catatan 32b). Selanjutnya, SSB akan menyewa tanah dan bangunan tersebut dari TMT untuk jangka waktu 2 tahun dengan harga sewa sebesar Rp11,76 miliar per tahun.

Atas transaksi dengan pihak berelasi tersebut, SSB telah menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") Laporan Penilaian Aset Tetap No. STH-2013-117-A tertanggal 16 Februari 2013 dan Laporan Penilaian Kewajaran atas Rencana Penjualan Tanah dan Bangunan No. STH-2013-117-B tertanggal 25 Maret 2013 yang keduanya diterbitkan oleh KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan.

**Aset dalam Penyelesaian**

Aset dalam penyelesaian terdiri dari:

<b>31 Desember 2014</b>	<b>Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion</b>	<b>Biaya Perolehan/ Acquisition Cost</b>
Jalanan dan infrastruktur	30% - 35%	187.493
Bangunan dan prasarana	38% - 71%	1.907.442
Mesin dan peralatan	90%	52.682.970
Perabot dan peralatan kantor Kapal	65% 13%	540.309 12.191
<b>Total</b>		<b>55.330.405</b>
<b>31 Desember 2013</b>		
Bangunan dan prasarana	68% - 83%	64.394.006
Mesin dan peralatan	70%	1.456.746
Perabot dan peralatan kantor	74%	321.115
<b>Total</b>		<b>66.171.867</b>

Pada tanggal 31 Desember 2014, tidak terdapat hambatan yang signifikan dalam penyelesaian aset dalam penyelesaian di atas.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<b>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31</b>	
	<b>2014</b>	<b>2013</b>
Beban pokok penjualan dan pendapatan jasa (Catatan 29)	96.055.451	87.157.553
Beban penjualan, umum dan administrasi (Catatan 29)	3.305.575	3.695.736
<b>Total</b>	<b>99.361.026</b>	<b>90.853.289</b>

**11. FIXED ASSETS - NET (continued)**

In 2013, SSB and PT Tiara Marga Trakindo ("TMT"), a related party, signed the "Deed of Sale and Purchase for Land and Building" located at Kawasan Industri Pulogadung with the agreed price of Rp175 billion (equivalent to US\$18,024,247) (Note 32b). Furthermore, SSB will lease the respective land and building from TMT for 2 years with lease price of Rp11.76 billion per year.

Related to the above transaction with related party, SSB has submitted to Indonesian Financial Services Authority ("OJK") the Fixed Assets Valuation Report No. STH-2013-117-A dated February 16, 2013 and Fairness Opinion Report on the Proposed Sale of Land and Building No. STH-2013-117-B dated March 25, 2013, both are published by KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan.

**Construction in-progress**

Construction in-progress consist of the following:

<b>Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion</b>	<b>December 31, 2014</b>
Januari - Maret 2015/ January - March, 2015	Road and infrastructure
Juni - Desember 2015/ June - December 2015	Building and improvements
Januari - Maret 2015/ January - March 2015	Machinery and equipment
Oktober 2015/October 2015 Januari 2015/January 2015	Office furniture and fixtures Vessels
<b>Total</b>	<b>Total</b>
<b>December 31, 2013</b>	
April - Juli 2014/April - July 2014	Building and improvements
April 2014/April 2014	Machinery and equipment
Mei 2014/May 2014	Office furniture and fixtures
<b>Total</b>	<b>Total</b>

As of December 31, 2014, there are no significant obstacles in the completion of the construction in-progress.

Allocation of depreciation expense is as follows:

Cost of goods sold and services (Note 29)  
Selling, general and administrative expenses (Note 30)

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)**

Pada tahun 2014, Grup mengakui rugi penurunan nilai atas aset mesin dan peralatan yang tidak digunakan sebesar AS\$1.407.809, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2014.

Berdasarkan hasil evaluasi manajemen Grup, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014, kapal Grup diasuransikan terhadap kerusakan lambung dan mesin kapal (*hull and machinery*) dan *increased value* dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$46.590.000 dan Rp26 miliar (setara dengan AS\$2.090.032).

Pada tanggal 31 Desember 2014, Grup mengasuransikan aset tetapnya, kecuali tanah dan kapal sebagaimana dijelaskan di atas, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp142,7 miliar (setara dengan AS\$11.471.459) dan AS\$711.163.750. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Entitas anak tertentu (SSB, SS, Mifa, TIA dan CKB) memiliki 49 "Hak Guna Bangunan" ("HGB") yang akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2042. Manajemen berpendapat bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

Pada tahun 2013, entitas anak tertentu memperoleh sebidang tanah seluas 114.781 meter persegi dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, proses balik nama atas hak tanah sedang dilakukan.

Pada tahun 2014, entitas anak tertentu memperoleh dua bidang tanah masing-masing seluas 46.042 meter persegi yang memiliki HGB dan 43.934 meter persegi masih dalam proses balik nama. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, proses balik nama atas hak tanah sedang dilakukan.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam aset dalam penyelesaian adalah sebesar AS\$4.546.443 dan AS\$2.681.599 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, sedangkan biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam uang muka pembelian kapal adalah sebesar AS\$402.482 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

**11. FIXED ASSETS - NET (continued)**

*In 2014, the Group recognized impairment losses on assets value of machinery and equipment not used amounting to US\$1,407,809, is presented as part of "Other Operating Expenses" account in the 2014 consolidated statement of comprehensive loss.*

*Based on the assessment of the Group's management, there were no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of fixed assets as of December 31, 2013.*

*As of December 31, 2014, the Group's vessels are covered by insurance against damage of hull and machinery and increased value under blanket policies of US\$46,590,000 and Rp26 billion (equivalent to US\$2,090,032).*

*As of December 31, 2014, the Group has insured its fixed assets, except land and vessels as stated above, against losses by fire and other risks with a total insurance coverage of Rp142.7 billion (equivalent to US\$11,471,459) and US\$711,163,750. In management's opinion, the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.*

*Certain subsidiaries (SSB, SS, Mifa, TIA and CKB) have 49 parcels of land with "Rights to Build and Use the Building" ("HGB"), which will expire on various dates from 2015 until 2042. Management is of the opinion that the landrights can be extended on their respective expiration dates.*

*In 2013, certain subsidiary acquired a plot of land with a total area of 114,781 square meters and until the completion date of the consolidated financial statements, the re-registration process is still ongoing.*

*In 2014, certain subsidiary acquired two plots of land with a total area of 46,042 square meters with HGB and 43,934 square meters in process of re-registration. Until the completion date of the consolidated financial statements, the re-registration process is still ongoing.*

*The borrowing costs capitalized to the construction in-progress amounted to US\$4,546,443 and US\$2,681,599 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively, while the borrowing costs capitalized to advances for purchases of vessels amounted to US\$402,482 for the year ended December 31, 2013.*

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)**

Aset sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan atas utang sewa pembiayaan (Catatan 21).

Pada tanggal 31 Desember 2014, aset tetap milik CK, CKB, BDD, TIA, Mifa, BEL dan ATR digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan (Catatan 17).

Pada tanggal 31 Desember 2013, aset tetap milik CK, CKB, BDD, TIA, Mifa, BEL dan ATR digunakan sebagai jaminan atas utang bank masing-masing entitas anak tersebut (Catatan 15 dan 17).

**11. FIXED ASSETS - NET (continued)**

Leased assets are pledge as collateral for finance lease payables (Note 21).

As of December 31, 2014, fixed assets owned by CK, CKB, BDD, TIA, Mifa, BEL and ATR are pledged as collateral for the Company's bank loan (Note 17).

As of December 31, 2013, fixed assets owned by CK, CKB, BDD, TIA, Mifa, BEL and ATR are pledged as collateral for their respective bank loans (Notes 15 and 17).

**12. PROPERTI PERTAMBANGAN - NETO**

**12. MINING PROPERTIES - NET**

	Tambang dalam Pengembangan/ Mines Under Construction	Tambang pada Tahap Produksi Producing Mines	Biaya Pengupasan Tanah yang Ditangguhkan/ Deferred Stripping Cost	Properti Pertambangan dari Kombinasi Bisnis/ Mining Properties from Business Combination	Jumlah/ Total	
Harga perolehan pada tanggal 1 Januari 2013 - Disajikan kembali	21.532.001	3.202.398	1.222.530	69.180.188	95.137.117	Cost as of January 1, 2013 - As restated
Penambahan tahun berjalan	8.345.591	-	5.315.528	-	13.661.119	Addition during the year
Ditransfer ke tambang pada tahap produksi	(5.825.429)	5.825.429	-	-	-	Transfer to Producing Mines
Reklasifikasi	(6.862.762)	-	-	-	(6.862.762)	Reclassification
Eliminasi	-	-	(717.881)	-	(717.881)	Elimination
Harga perolehan pada tanggal 31 Desember 2013 - Disajikan kembali	17.189.401	9.027.827	5.820.177	69.180.188	101.217.593	Cost as of December 31, 2013 - As restated
Penambahan tahun berjalan	619.739	-	-	-	619.739	Addition during the year
Ditransfer ke tambang pada tahap produksi	(8.612.540)	8.612.540	-	-	-	Transfer to Producing Mines
Reklasifikasi	(3.227.038)	-	-	-	(3.227.038)	Reclassification
Pengurangan ke tahun berjalan	-	-	(5.120.650)	-	(5.120.650)	Deduction during the year
Eliminasi	-	-	817.005	-	817.005	Elimination
Harga perolehan pada tanggal 31 Desember 2014	5.969.562	17.640.367	1.516.532	69.180.188	94.306.649	Cost as of December 31, 2014
Akumulasi amortisasi pada tanggal 1 Januari 2013 - Disajikan kembali	-	(1.299.761)	-	(63.606)	(1.363.367)	Accumulated amortization as of January 1, 2013 - As restated
Amortisasi tahun berjalan	-	(1.654.722)	-	(136.823)	(1.791.545)	Amortization during the year
Akumulasi amortisasi pada tanggal 31 Desember 2013 - Disajikan kembali	-	(2.954.483)	-	(200.429)	(3.154.912)	Accumulated amortization as of December 31, 2013 - As restated
Amortisasi tahun berjalan	-	(2.703.927)	-	(124.339)	(2.828.266)	Amortization during the year
Akumulasi amortisasi pada tanggal 31 Desember 2014	-	(5.658.410)	-	(324.768)	(5.983.178)	Accumulated amortization as of December 31, 2014
Kerugian penurunan nilai properti pertambangan pada tanggal 31 Desember 2014	-	-	-	(67.707.382)	(67.707.382)	Impairment loss on mining properties as of December 31, 2014
Nilai buku neto pada tanggal 1 Januari 2013 - Disajikan kembali	21.532.001	1.902.637	1.222.530	69.116.582	93.773.750	Net book value as of January 1, 2013 - As restated
Nilai buku neto pada tanggal 31 Desember 2013 - Disajikan kembali	17.189.401	6.073.344	5.820.177	68.979.759	98.062.681	Net book value as of December 31, 2013 - As restated
Nilai buku neto pada tanggal 31 Desember 2014	5.969.562	11.981.957	1.516.532	1.148.038	20.616.089	Net book value as of December 31, 2014

Amortisasi properti pertambangan - tambang pada tahap produksi dan properti pertambangan dari kombinasi bisnis diakui sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan dan Pendapatan Jasa" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 29).

Amortization of mining properties - producing mines and mining properties from business combination are presented as part of "Cost of Goods Sold and Services" in the consolidated statements of comprehensive loss (Note 29).

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
 Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
 (Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
 Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of December 31, 2014 and  
 for the Year then Ended  
 (Expressed in United States Dollar  
 Unless Otherwise Stated)

**12. PROPERTI PERTAMBANGAN - NETO (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2014, nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual untuk seluruh UPK lebih kecil daripada nilai tercatatnya. Oleh sebab itu, Grup mengakui kerugian penurunan nilai properti pertambangan sebesar AS\$67.707.382 yang disajikan sebagai "Kerugian Penurunan Nilai Properti Pertambangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2014.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai properti pertambangan pada tanggal 31 Desember 2014 cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai properti pertambangan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, berdasarkan hasil evaluasi manajemen Grup, tidak ada peristiwa atau perubahan keadaan yang dapat mempengaruhi pemulihan aset properti pertambangan.

**13. GOODWILL - NETO**

Akun ini merupakan *goodwill* atas:

	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014</b>	<b>31 Desember 2013/ December 31, 2013</b>	
PT Media Djaya Bersama ("MDB")			PT Media Djaya Bersama ("MDB")
Tambang batu bara	17.295.047	17.295.047	The coal mines
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17.008.037)	-	Allowance for impairment losses
PT Energi Alamraya Semesta ("EAS")			PT Energi Alamraya Semesta ("EAS")
Pembangkit listrik			Thermal energy independent
energi thermal	1.569.993	1.569.993	power plant
Penyesuaian translasi	(373.568)	(348.930)	Translation adjustment
<b>Neto</b>	<b>1.483.435</b>	<b>18.516.110</b>	<b>Net</b>

Pada tanggal 31 Desember 2014, terdapat kerugian penurunan nilai atas *goodwill* MDB yang diakui sebesar AS\$17.008.037 karena jumlah terpulihkan dari *goodwill* tersebut lebih rendah daripada nilai tercatatnya.

Pada tanggal 31 Desember 2013, tidak terdapat kerugian penurunan nilai yang diakui, karena jumlah terpulihkan dari *goodwill* tersebut di atas lebih tinggi daripada nilai tercatatnya.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai tersebut, jumlah terpulihkan MDB dan EAS ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai menggunakan proyeksi arus kas masing-masing untuk sepuluh tahun dan lima tahun. Berikut adalah ringkasan dari asumsi utama yang digunakan:

	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014</b>	<b>31 Desember 2013/ December 31, 2013</b>	
Proyeksi harga batubara	US\$24 - US\$33	US\$28 - US\$33	Projected coal price
Proyeksi tarif listrik pertambangan	Rp1.472	Rp2.210	Projected mining electricity tariff
Tingkat diskonto sebelum pajak	9,69% - 13,95%	10,58% - 14,78%	Pre-tax discount rate

**12. MINING PROPERTIES - NET (continued)**

On December 31, 2014, the fair value less cost to sell of all CGU is less than their carrying values. As the result, the Group recognized an impairment loss on mining properties amounting to US\$67,707,382, which is presented as "Impairment Loss on Mining Properties" in the 2014 consolidated statement of comprehensive loss.

Management believes that the allowance for impairment losses in the value of mining properties as of December 31, 2014 is adequate to cover any losses from the impairment of mining properties.

On December 31, 2013, based on the assessment of the Group's management, there were no events or changes in circumstances which may affect the recoverability of mining properties.

**13. GOODWILL - NET**

This account represents goodwill on:

As of December 31, 2014, there was an impairment loss on goodwill of MDB recognized amounting to US\$17,008,037 since the recoverable amount of the goodwill was less than the carrying value.

As of December 31, 2013, there was no impairment loss recognized on goodwill since the recoverable amount of the goodwill as stated above is in excess of the carrying value.

For impairment testing purposes, the recoverable amounts of MDB and EAS have been determined based on a value in use calculation using cash flow projections covering ten-year period and five-year period, respectively. A summary of key assumptions used is as follows:

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**13. GOODWILL - NETO (lanjutan)**

Manajemen menentukan asumsi utama berdasarkan kombinasi pengalaman masa lalu dan sumber eksternal. Perubahan terhadap asumsi yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan jumlah terpulihkan, khususnya tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan, dapat berdampak signifikan pada hasil pengujian.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kemungkinan yang beralasan bahwa asumsi utama tersebut di atas dapat berubah sedemikian sehingga nilai tercatat *goodwill* masing-masing UPK menjadi lebih tinggi dari nilai terpulihkannya secara material.

**14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA**

Aset tidak lancar lainnya terutama merupakan uang muka untuk pembelian *generator* pembangkit listrik.

**15. UTANG BANK JANGKA PENDEK**

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Rupiah		
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	18.086.816	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk <i>Club Deal Facility</i> <u>Fasilitas B</u>	4.019.293	6.282.042
PT Bank DBS Indonesia	-	10.857.963
PT Bank ICBC Indonesia	-	3.489.239
PT Bank DBS Indonesia	-	3.281.647
Standard Chartered Bank, Indonesia	-	682.697
Dolar Amerika Serikat		
PT ANZ Panin Bank	4.000.000	4.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	10.000.000
PT Bank DBS Indonesia	-	8.149.235
Standard Chartered Bank, Indonesia	-	3.450.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	404.242
<b>Total</b>	<b>26.106.109</b>	<b>50.597.065</b>

**PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI")**

Pada tanggal 12 November 2014, SS menandatangani perjanjian pinjaman *revolving uncommitted* dengan BSMI. Berdasarkan perjanjian ini, SS memperoleh fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- a. Fasilitas pinjaman *Loan on Note* dengan pagu pinjaman sebesar Rp225 miliar dan akan berakhir dalam kurun waktu 3 bulan setelah tanggal penarikan terakhir fasilitas. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar "*Jakarta Interbank Offered Rate*" ("JIBOR") ditambah margin tertentu. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja.

SS telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas tersebut sebesar Rp225 miliar pada tanggal 14 November 2014 dan 25 November 2014.

**13. GOODWILL - NET (continued)**

Management determined the key assumptions based on a combination of past experience and external sources. Changes to the assumptions used by the management to determine the recoverable value, in particular the discount and terminal growth rates, can have significant impact on the results of the assessment.

Management is of the opinion that there was no necessary change in any of the key assumptions stated above that would cause the carrying amount of the goodwill allocated to each of the CGU to materially exceed their respective recoverable value.

**14. OTHER NON-CURRENT ASSETS**

Other non-current assets mainly represents advances for purchase of generators.

**15. SHORT-TERM BANK LOANS**

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Rupiah		
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	-	18.086.816
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk <i>Club Deal Facility</i> <u>Facility B</u>	6.282.042	4.019.293
PT Bank DBS Indonesia	10.857.963	-
PT Bank ICBC Indonesia	3.489.239	-
PT Bank DBS Indonesia	3.281.647	-
Standard Chartered Bank, Indonesia	682.697	-
United States dollar		
PT ANZ Panin Bank	4.000.000	4.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.000.000	-
PT Bank DBS Indonesia	8.149.235	-
Standard Chartered Bank, Indonesia	3.450.000	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	404.242	-
<b>Total</b>	<b>50.597.065</b>	<b>26.106.109</b>

**PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI")**

On November 12, 2014, SS entered into a revolving uncommitted loan agreement with BSMI. Based on the loan agreement, SS obtained following credit facilities:

- a. *Loan on Note* facility with maximum credit amount of Rp225 billion and will expire in 3 months from the last drawdown date of the facility. The loan bears annual interest rate at "*Jakarta Interbank Offered Rate*" ("JIBOR") plus certain margin. The facility is used for working capital.

SS has fully drawdown the facility of Rp225 billion on November 14, 2014 and November 25, 2014.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI")  
(lanjutan)

- b. Fasilitas *Commercial Letter of Credit* ("L/C") dengan pagu pinjaman sebesar AS\$2.000.000 atau setara dalam mata uang lainnya dan akan jatuh tempo 4 bulan setelah tanggal penarikan terakhir fasilitas. Fasilitas ini tersedia untuk pembiayaan impor peralatan, suku cadang, bahan bakar, dan barang pendukung lainnya yang berhubungan dengan operasional SS. Pada tanggal 31 Desember 2014, fasilitas ini tidak digunakan oleh SS.
- c. Fasilitas *Acceptance* dengan pagu pinjaman sebesar AS\$2.000.000 atau setara dalam mata uang lainnya dan akan jatuh tempo 3 bulan setelah tanggal penarikan terakhir fasilitas. Fasilitas ini tersedia untuk penyelesaian *Commercial L/C* and *Domestic Letter of Credit* ("SKBDN"). Pada tanggal 31 Desember 2014, fasilitas ini tidak digunakan oleh SS.
- d. Fasilitas *Note Trust Receipt* ("LON T/R") dengan pagu pinjaman sebesar AS\$2.000.000 atau setara dalam mata uang Rupiah dan akan jatuh tempo 3 bulan setelah tanggal penarikan terakhir fasilitas. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar JIBOR ditambah marjin tertentu jika penarikan dilakukan dalam Rupiah dan "*London Interbank Offered Rate*" ("LIBOR") ditambah marjin tertentu jika penarikan dilakukan dalam US dollar. Fasilitas ini tersedia untuk penyelesaian *sight L/C* dan SKBDN. Pada tanggal 31 Desember 2014, fasilitas ini tidak digunakan oleh SS.
- e. Fasilitas Bank Garansi dengan pagu pinjaman sebesar AS\$2.000.000 dan akan jatuh tempo 12 bulan setelah penarikan terakhir fasilitas. Fasilitas ini tersedia untuk penerbitan bank garansi yang berhubungan dengan operasional SS. Pada tanggal 31 Desember 2014, fasilitas ini tidak digunakan oleh SS.

Fasilitas tersebut di atas tersedia sampai dengan bulan September 2015. Tidak ada aset yang digunakan sebagai jaminan untuk fasilitas kredit ini.

Batas maksimum nilai gabungan *Trade Facilities* meliputi fasilitas *Commercial L/C*, fasilitas *Acceptance*, fasilitas *LON T/R*, and fasilitas Bank Garansi sebesar AS\$2.000.000

Batas maksimum nilai gabungan *Trade Facilities* dan fasilitas *Loan on Note* sebesar Rp225 miliar.

SS diwajibkan untuk memenuhi rasio keuangan, seperti rasio *debt to equity*, rasio *debt service*, dan rasio *unencumbered fixed asset to total debt*.

**15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)**

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI")  
(continued)

- b. *Commercial Letter of Credit* ("L/C") facility with maximum credit amount of US\$2,000,000 or other currency equivalent and will expire in 4 months from the last drawdown of the facility. This facility is available for funding import equipment, spare parts, fuel and other supporting goods in relation with SS operation. As of December 31, 2014, this facility was not utilized by SS.
- c. *Acceptance* facility with maximum credit amount of US\$2,000,000 or other currency equivalent and will expire in 3 months from the last drawdown of the facility. This facility is used to settle usance *Commercial L/C* and *Domestic Letter of Credit* ("SKBDN"). As of December 31, 2014, this facility was not utilized by SS.
- d. *Loan on Note Trust Receipt* ("LON T/R") facility with maximum credit amount of US\$2,000,000 or equivalent in Rupiah and will expire in 3 months from the last drawdown of the facility. The loan bears annual interest rate at JIBOR plus certain margin if drawdown is made in Rupiah and "*London Interbank Offered Rate*" ("LIBOR") plus certain margin if drawdown is made in US dollar. This facility is available to settle *sight L/C* and SKBDN. As of December 31, 2014, this facility was not utilized by SS.
- e. *Bank Guarantee* facility with maximum credit amount of US\$2,000,000 and will expire 12 months from the last utilization date of the facility. The facility is available to issue bank guarantee in relation to SS operation. As of December 31, 2014, this facility was not utilized by SS.

The above facilities are available until September 2015. No assets are pledged as collateral for these loan facilities.

Maximum combination limit of *Trade Facilities* such as *Commercial L/C* facility, *Acceptance* facility, *LON T/R* facility, and *Bank Guarantee* facility is US\$2,000,000.

Maximum combination limit of *Trade Facilities* and *Loan on Note* Facility is Rp225 billion.

SS is required to maintain certain financial ratios, such as *debt to equity* ratio, *debt service* ratio, and *unencumbered fixed asset to total debt* ratio.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI")  
(lanjutan)

SS telah memenuhi semua rasio keuangan yang harus dijaga pada tanggal 31 Desember 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman sebesar Rp225 miliar (setara dengan AS\$18.086.816).

PT Bank DBS Indonesia ("DBS") dan PT Bank  
ICBC Indonesia ("ICBC")

SS

Pada tanggal 15 Juni 2012, SS mengadakan perjanjian dengan DBS dan ICBC dimana DBS bertindak sebagai "Agent" dan "Security Agent". Pinjaman ini terbagi atas dua fasilitas, yaitu:

- a. Fasilitas *term loan* ("Fasilitas A") dengan pagu maksimum sebesar Rp510 miliar dan akan berakhir dalam kurun waktu 72 (tujuh puluh dua) bulan terhitung sejak tanggal perjanjian (Catatan 17).
- b. Fasilitas *revolving loan* ("Fasilitas B") dengan pagu maksimum sebesar Rp370 miliar. Fasilitas ini berakhir pada tanggal 15 Juni 2014. Fasilitas ini telah diperpanjang hingga tanggal 15 Juni 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman terutang dari Fasilitas B adalah sebesar Rp174,9 miliar (setara dengan AS\$14.347.202) terdiri dari Rp132,3 miliar (setara dengan AS\$10.857.963) untuk bagian DBS dan sebesar Rp42,5 miliar (setara dengan AS\$3.489.239) untuk bagian ICBC.

Pada tanggal 31 Desember 2014, tidak terdapat saldo pinjaman terutang dari Fasilitas B.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

SS

Pada tanggal 15 Agustus 2011, SS menandatangani perjanjian pinjaman dengan Mandiri. Berdasarkan perjanjian ini, SS memperoleh fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- a. Fasilitas pinjaman *revolving* untuk modal kerja dengan pagu pinjaman sebesar Rp50 miliar. Fasilitas pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar margin tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo terutang dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp50 miliar (setara dengan AS\$4.019.293) dan nihil.

**15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)**

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI")  
(continued)

SS has complied with all the financial ratios required as of December 31, 2014.

As of December 31, 2014, the loan balance amounted to Rp225 billion (equivalent to US\$18,086,816).

PT Bank DBS Indonesia ("DBS") and PT Bank  
ICBC Indonesia ("ICBC")

SS

On June 15, 2012, SS entered into an agreement with DBS and ICBC, wherein DBS acted as "Agent" and "Security Agent". This loan is divided into two facilities, as follows:

- a. Term loan facility ("Facility A") with maximum credit amount of Rp510 billion and will expire in 72 (seventy-two) months from the date of agreement (Note 17).
- b. Revolving loan facility ("Facility B") with maximum credit amount of Rp370 billion. This facility expired on June 15, 2014. The facility has been extended up to June 15, 2015.

As of December 31, 2013, the outstanding loan from Facility B amounted to Rp174.9 billion (equivalent to US\$14,347,202) consisting of DBS part amounting to Rp132.3 billion (equivalent to US\$10,857,963) and ICBC part amounting to Rp42.5 billion (equivalent to US\$3,489,239).

As of December 31, 2014 there is no outstanding loan from Facility B.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

SS

On August 15, 2011, SS entered into a loan agreement with Mandiri. Based on the loan agreement, SS obtained the following credit facilities:

- a. Revolving credit facility for working capital with a maximum credit amount of Rp50 billion. This facility bears annual interest rate at a certain margin. As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp50 billion (equivalent to US\$4,019,293) and nil, respectively.



**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")  
(lanjutan)

SS (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian ini, SS memperoleh fasilitas pinjaman sebagai berikut: (lanjutan)

- b. Fasilitas bank garansi dengan jumlah maksimum sebesar Rp70 miliar. Pada tanggal 22 Maret 2012, Mandiri menyetujui untuk meningkatkan jumlah maksimum fasilitas bank garansi menjadi sebesar Rp143 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, fasilitas bank garansi yang telah digunakan masing-masing sebesar Rp96,24 miliar (setara dengan AS\$7.736.244) dan Rp109,88 miliar (setara dengan AS\$9.014.331).

Fasilitas tersebut di atas akan berakhir pada tanggal 26 September 2015. Tidak ada aset yang digunakan sebagai jaminan untuk fasilitas ini.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, SS diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu yang berkaitan dengan kegiatan usaha SS, kegiatan korporasi perusahaan dan lainnya serta memenuhi rasio keuangan tertentu seperti menjaga rasio *debt to equity* dan rasio *debt service coverage*.

SS telah memenuhi semua rasio keuangan yang harus dijaga pada tanggal 31 Desember 2014.

Pembatasan pinjaman ini juga berlaku untuk utang bank jangka panjang yang diperoleh dari Mandiri (Catatan 17).

CKB

- a. Pada tanggal 3 Oktober 2011, CKB memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* untuk modal kerja dari Mandiri dengan pagu pinjaman sebesar Rp12,50 miliar dan tingkat suku bunga tahunan sebesar margin tertentu. Fasilitas ini telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir pada tanggal 12 September 2012, pagu pinjaman dari fasilitas tersebut meningkat menjadi sebesar Rp51,50 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini sebesar Rp46,05 miliar (setara dengan AS\$3.777.997).
- b. Pada tanggal 31 Juli 2013, CKB memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* untuk modal kerja dari Mandiri dengan pagu pinjaman sebesar Rp50 miliar dan tingkat suku bunga tahunan sebesar margin tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini sebesar Rp30,52 miliar (setara dengan AS\$2.504.045).

**15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")  
(continued)

SS (continued)

Based on the loan agreement, SS obtained the following credit facilities: (continued)

- b. Bank guarantee facility with a maximum amount of Rp70 billion. On March 22, 2012, Mandiri agreed to increase the maximum credit amount of bank guarantee to become Rp143 billion. As of December 31, 2014 and 2013, bank guarantee facility which has been used amounted to Rp96.24 billion (equivalent to US\$7,736,244) and Rp109.88 billion (equivalent to US\$9,014,331), respectively.

The above facilities will expire on September 26, 2015. No assets are pledged as collateral for this facility.

Based on loan agreement, SS is required to comply with certain restrictive covenants related to SS nature of business, corporate action and others and to maintain certain ratios such as debt to equity ratio and debt service coverage ratio.

SS has complied with all the financial ratios required as of December 31, 2014.

These loan covenants are also applied for the long-term loans obtained from Mandiri (Note 17).

CKB

- a. On October 3, 2011, CKB obtained a revolving working capital facility from Mandiri with total facility amounting to Rp12.50 billion and annual interest rate at a certain margin. This facility has been amended several times with the latest amendment on September 12, 2012, total facility is increased to become Rp51.50 billion. As of December 31, 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp46.05 billion (equivalent to US\$3,777,997).
- b. On July 31, 2013, CKB obtained a revolving working capital facility from Mandiri with total facility amounting to Rp50 billion and annual interest rate at a certain margin. As of December 31, 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp30.52 billion (equivalent to US\$2,504,045).

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")  
(lanjutan)

CKB (lanjutan)

Pada tanggal 21 Januari 2014, seluruh saldo pinjaman terutang telah dilunasi oleh CKB dan fasilitas tersebut telah berakhir (Catatan 17).

Pinjaman dari fasilitas di atas, bersama dengan utang bank jangka panjang CKB lainnya dari Mandiri (Catatan 17), dijamin dengan piutang usaha dan tanah milik CKB (Catatan 7 dan 11).

Berdasarkan perjanjian pinjaman, CKB diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu yang berkaitan dengan kegiatan usaha CKB, kegiatan korporasi perusahaan dan lainnya serta memenuhi rasio keuangan tertentu, seperti menjaga rasio lancar, rasio *leverage* dan rasio *debt service coverage*.

Pembatasan pinjaman ini berlaku juga untuk utang bank jangka panjang yang diperoleh dari Mandiri (Catatan 17).

SSB

Pada tanggal 28 September 2010, SSB menandatangani perjanjian pinjaman dengan Mandiri dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas pinjaman *revolving* non-tunai (*non-cash loan*) dengan pagu pinjaman sebesar AS\$10.000.000 dapat digunakan untuk penerbitan *Letter of Credit* ("L/C"), Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN") dan Bank Garansi. SSB dapat melakukan pembayaran pokok sebelum jatuh tempo. Pada tanggal 21 Oktober 2011, fasilitas ini dikonversi menjadi sebesar Rp85 miliar. Fasilitas bank garansi yang telah digunakan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp21,73 miliar (setara dengan AS\$1.782.433). Fasilitas ini telah berakhir pada tanggal 26 September 2014.
- b. Fasilitas pinjaman *revolving* untuk modal kerja dengan pagu pinjaman sebesar AS\$10.000.000 dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar SIBOR ditambah margin tertentu. SSB dapat melakukan pembayaran pokok sebelum jatuh tempo. Tingkat suku bunga tahunan ditingkatkan menjadi SIBOR 3 bulan ditambah margin tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini sebesar AS\$10.000.000.

**15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")  
(continued)

CKB (continued)

On January 21, 2014, the outstanding balance of these loans had been fully paid by CKB and the facilities have been terminated (Note 17).

The loan from the above facilities, together with CKB's other long-term bank loan from Mandiri (Note 17), are secured by trade receivables and a parcel of land of CKB (Notes 7 and 11).

Based on loan agreement, CKB is required to comply with certain restrictive covenants related to CKB's nature of business, corporate action and others and to maintain certain financial ratios, such as current ratio, leverage ratio and debt service coverage ratio.

These loan covenants are also applied for the long-term loans obtained from Mandiri (Note 17).

SSB

On September 28, 2010, SSB entered into a loan agreement with Mandiri with details as follows:

- a. *Revolving non-cash loan facility with a maximum credit amount of US\$10,000,000 which can be used for issuance of Letter of Credit ("L/C"), Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN") and Bank Guarantee. SSB may make payment of the principal prior to maturity. On October 21, 2011, the credit facility was converted to Rp85 billion. As of December 31, 2013, the bank guarantee facility used amounted to Rp21.73 billion (equivalent to US\$1,782,433). This facility has ended on September 26, 2014.*
- b. *Revolving working capital loan facility with a maximum credit amount of US\$10,000,000 and bears annual interest rate at SIBOR plus a certain margin. SSB may make payment of the principal prior to maturity. The annual interest rate was increased to SIBOR 3 months plus a certain margin. As of December 31, 2013, the outstanding loan balance from this facility amounted to US\$10,000,000.*

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")  
(lanjutan)

SSB (lanjutan)

Pada tanggal 21 Januari 2014, seluruh saldo pinjaman terutang telah dilunasi oleh SSB dan fasilitas di atas telah berakhir (Catatan 17).

Tidak ada aset yang digunakan sebagai jaminan untuk fasilitas ini.

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 21 Oktober 2011 dan 20 Desember 2012, SSB diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu yang berkaitan dengan kegiatan usaha SSB, kegiatan korporasi perusahaan dan lainnya serta memenuhi rasio keuangan tertentu seperti menjaga rasio lancar, rasio *debt to equity* dan rasio *debt service coverage*.

Pembatasan pinjaman ini berlaku juga untuk utang bank jangka panjang yang diperoleh dari Mandiri (Catatan 17).

PT Bank DBS Indonesia ("DBS")

SSB

Pada tanggal 19 Oktober 2010, SSB menandatangani perjanjian pinjaman dengan DBS. Berdasarkan perjanjian ini, SSB memperoleh fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- a. Fasilitas kredit *uncommitted revolving* ("RCF 1") dengan pagu pinjaman sebesar AS\$4.000.000 dan jangka waktu setiap penarikan adalah maksimum 120 hari. Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar *Fund Transfer Pricing* ("FTP") ditambah margin tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini sebesar AS\$3.700.000.
- b. Fasilitas kredit *uncommitted revolving* ("RCF 2") dengan pagu pinjaman sebesar Rp40 miliar dan jangka waktu setiap penarikan adalah maksimum 120 hari. Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar FTP ditambah margin tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini sebesar Rp40 miliar (setara dengan AS\$3.281.647).

**15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")  
(continued)

SSB (continued)

*On January 21, 2014, the outstanding balance of these loans had been fully paid by SSB and the above facilities have ended (Note 17).*

*No assets are pledged as collateral for these facilities.*

*Based on the amendment of the loan agreement on October 21, 2011 and December 20, 2012, SSB is required to comply with certain restrictive covenants related to SSB's nature of business, corporate action and others and to maintain certain financial ratios such as current ratio, debt to equity ratio and debt service coverage ratio.*

*These loan covenants are also applied for long-term loans obtained from Mandiri (Note 17).*

PT Bank DBS Indonesia ("DBS")

SSB

*On October 19, 2010, SSB entered into a loan agreement with DBS. Based on the loan agreement, SSB obtained following credit facilities:*

- a. *Uncommitted revolving credit facility ("RCF 1") with a maximum credit amount of US\$4,000,000 with maximum withdrawal period of 120 days. This facility bears annual interest rate at Fund Transfer Pricing ("FTP") plus certain margin. As of December 31, 2013, the outstanding loan from this facility amounted to US\$3,700,000.*
- b. *Uncommitted revolving credit facility ("RCF 2") with a maximum credit amount of Rp40 billion with maximum withdrawal period of 120 days. This facility bears annual interest rate at FTP plus certain margin. As of December 31, 2013, the outstanding loan balance from this facility amounted to Rp40 billion (equivalent to US\$3,281,647).*

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

PT Bank DBS Indonesia ("DBS") (lanjutan)

SSB (lanjutan)

Pada tanggal 19 Oktober 2010, SSB menandatangani perjanjian pinjaman dengan DBS. Berdasarkan perjanjian ini, SSB memperoleh fasilitas pinjaman sebagai berikut: (lanjutan)

- c. Fasilitas *uncommitted trade finance* dengan batas kredit gabungan maksimum sebesar AS\$15.000.000 atau setara Rupiahnya, dengan jangka waktu setiap penarikan adalah maksimum 1 tahun. Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar FTP ditambah margin tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini sebesar AS\$4.449.235. Pada tanggal 21 Januari 2014, saldo pinjaman terutang ini telah dilunasi. Pada tanggal 18 Maret 2014, SSB menandatangani perubahan *uncommitted trade finance* menjadi *uncommitted omnibus facility* dengan batas kredit yang sama dan digunakan untuk pembiayaan LC, SKBDN dan *uncommitted bank guarantee facility*. Pada tanggal 31 Desember 2014, SSB tidak menggunakan fasilitas ini.

Pada tanggal 21 Januari 2014, seluruh saldo pinjaman terutang untuk RCF1 dan RCF2 telah dilunasi oleh SSB dan fasilitas tersebut telah berakhir (Catatan 17).

Tidak ada aset yang digunakan sebagai jaminan untuk fasilitas ini.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, SSB diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu yang berkaitan dengan kegiatan usaha SSB, kegiatan korporasi perusahaan dan lainnya serta memenuhi rasio keuangan tertentu seperti menjaga rasio *gearing* dan rasio *debt service coverage*.

Pembatasan pinjaman ini berlaku juga untuk utang bank jangka panjang yang diperoleh dari DBS (Catatan 17).

SS

Pada tanggal 12 April 2012, SS memperoleh fasilitas *uncommitted import letter of credit facility* berupa transaksi-transaksi *Sight/Usance Letter of Credit* ("L/C"), dengan jumlah maksimum sebesar AS\$18.000.000. SS juga memperoleh *uncommitted non-revolving short-term loan* ("NRST") dengan jumlah fasilitas sebesar Rp195 miliar. Fasilitas L/C akan berakhir satu tahun sejak ditandatanganinya perjanjian, sedangkan fasilitas NRST akan berakhir enam bulan sejak penandatanganan perjanjian. Fasilitas NRST dikenakan bunga sebesar *Cost of Fund* ("CoF") ditambah 2,75% per tahun.

**15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)**

PT Bank DBS Indonesia ("DBS") (continued)

SSB (continued)

On October 19, 2010, SSB entered into a loan agreement with DBS. Based on the loan agreement, SSB obtained following credit facilities: (continued)

- c. *Uncommitted trade finance facility with a combined maximum limit of US\$15,000,000 or its Rupiah equivalent, with each withdrawal period of maximum 1 year. This facility bears annual interest rate at FTP plus a certain margin. As of December 31, 2013, the outstanding loans from this facility amounted to US\$4,449,235. On January 21, 2014, the outstanding balances of this loan has been fully paid by SSB. On March 18, 2014, SSB signed the amendment of uncommitted trade finance to become uncommitted omnibus facility with the same maximum limit which will be used for financing of LC, SKBDN and uncommitted bank guarantee facility. As of December 31, 2014, SSB did not use the facility.*

On January 21, 2014, the outstanding balances of loans for RCF1 and RCF2 have been fully paid by SSB and the facilities have been terminated (Note 17).

No assets are pledged as collateral for these facilities.

Based on loan agreement, SSB is required to comply with certain restrictive covenants related to SSB's nature of business, corporate action and others and to maintain certain financial ratios such as *gearing ratio* and *debt service coverage ratio*.

These loan covenants are also applied for long-term loans obtained from DBS (Note 17).

SS

On April 12, 2012, SS obtained *uncommitted import letter of credit facility* in the form of *Sight/Usance Letter of Credit* ("L/C") with maximum amount of US\$18,000,000. SS also obtained *uncommitted non-revolving short-term loan* ("NRST") with the facility amount of Rp195 billion. L/C facility will end in one year from signing of loan agreement, while NRST facility will expire within six months from signing of agreement. The NRST facility bears interest at *Cost of Fund* ("CoF") plus 2.75% per annum.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2014 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in United States Dollar**  
**Unless Otherwise Stated)**

**15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

PT Bank DBS Indonesia ("DBS") (lanjutan)

SS (lanjutan)

Pada tanggal 10 September 2013, DBS setuju untuk memperpanjang fasilitas L/C sampai dengan tanggal 15 Juni 2014 dan mengakhiri fasilitas NRST. Pada tanggal 15 Juni 2014, fasilitas L/C telah berakhir dan tidak diperpanjang.

PT ANZ Panin Bank ("ANZ")

SS

Pada tanggal 16 Agustus 2011, SS memperoleh fasilitas pinjaman dari ANZ untuk membiayai pembelian suku cadang, biaya perbaikan dan modal kerja dengan pagu pinjaman sebesar AS\$20.000.000 dan tingkat suku bunga tahunan sebesar COF ditambah margin tertentu.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, SS diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu yang berkaitan dengan kegiatan usaha SS, kegiatan korporasi perusahaan dan lainnya serta memenuhi rasio keuangan tertentu seperti menjaga rasio *debt service coverage* dan rasio *debt to EBITDA*.

Pada tanggal 24 September 2014, berdasarkan perubahan dan pernyataan kembali atas perjanjian kredit, fasilitas *revolving uncommitted* pinjaman menjadi terdiri dari:

- a. Fasilitas pinjaman *revolving* ("RC") dengan pagu maksimum AS\$20.000.000 setelah dikurangi sejumlah penggunaan fasilitas Jaminan Keuangan ("BG") dan fasilitas *Standby Letter of Credit* ("SLBC"). Fasilitas ini akan berakhir dalam kurun waktu maksimum 12 bulan dan digunakan untuk membiayai pembelian suku cadang, biaya pemeliharaan dan modal kerja. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 saldo pinjaman atas fasilitas ini sebesar AS\$4.000.000.
- b. Fasilitas BG dengan pagu maksimum AS\$10.000.000 dan akan jatuh tempo 6 bulan tidak termasuk 30 hari periode klaim. Fasilitas ini digunakan untuk menyediakan jaminan keuangan.
- c. Fasilitas *SLBC* dengan pagu maksimum AS\$10.000.000 dan akan jatuh tempo 6 bulan tidak termasuk 30 hari periode klaim. Fasilitas ini tersedia sehubungan dengan proses akuisisi perusahaan yang telah dijadikan target.

Penggunaan fasilitas BG dan SLBC sebagai fasilitas *one off* secara bersama-sama pada setiap saat tidak akan melebihi AS\$10.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2014, SS tidak menggunakan fasilitas BG dan SLBC.

**15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)**

PT Bank DBS Indonesia ("DBS") (continued)

SS (continued)

On September 10, 2013, DBS agreed to extend L/C facility until June 15, 2014 and terminate NRST facility. On June 15, 2014, the L/C facility has been terminated and has not been extended.

PT ANZ Panin Bank ("ANZ")

SS

On August 16, 2011, SS obtained a facility from ANZ to finance its purchase of spare parts, maintenance cost and working capital with a maximum credit amount of US\$20,000,000 and annual interest rate at COF plus a certain margin.

Based on loan agreement, SS is required to comply with certain restrictive covenants related to SS nature of business, corporate action and others and to maintain certain financial ratios such as *debt service coverage ratio* and *debt to EBITDA ratio*.

On September 24, 2014, based on an amendment and restatement of credit agreement, the revolving uncommitted loan facilities consist of:

- a. *Revolving credit facility* ("RC") with maximum credit amount of US\$20,000,000 after net off with utilization of Bank Guarantee facility ("BG") and Standby Letter of Credit facility ("SLBC"). This facility will expire at maximum 12 months and used to finance purchase of spare parts, maintenance cost and working capital. As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from this facility amounted to US\$4,000,000.
- b. BG facility with maximum credit amount of US\$10,000,000 and will expire in 6 months excluding 30 days claim period. This facility is used to provide financial quarantine.
- c. *SLBC* facility with maximum credit US\$10,000,000 and will expire in 6 months excluding 30 days claim period. This facility is used in connection with acquisition process of targeted entity.

The utilization of BG and SLBC facilities as one off facility, jointly, at any time shall not exceed US\$10,000,000. As of December 31, 2014, SS did not use BG and SLBC facilities.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)

**15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

PT ANZ Panin Bank ("ANZ") (lanjutan)

SS (lanjutan)

ANZ menyatakan bahwa fasilitas ini dapat ditinjau kembali setiap saat, dan akan ditinjau kembali setiap saat pada tanggal 31 Juli 2015.

SS telah memenuhi semua rasio keuangan yang harus dijaga pada tanggal 31 Desember 2014.

Tidak ada aset yang digunakan sebagai jaminan untuk fasilitas ini.

Standard Chartered Bank, Indonesia ("SCB")

Perusahaan

Pada tanggal 18 Juni 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman *US Dollar Term Loan Facility* dengan pagu pinjaman sebesar AS\$35.000.000 dengan SCB dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar LIBOR ditambah margin tertentu. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 17 Juni 2014. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini sebesar AS\$1.500.000. Pada tanggal 21 Januari 2014, seluruh saldo pinjaman terutang telah dilunasi oleh Perusahaan dan fasilitas tersebut telah berakhir (Catatan 17).

Tidak ada aset yang digunakan sebagai jaminan untuk fasilitas ini.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan, kegiatan korporasi perusahaan dan lainnya serta memenuhi rasio keuangan, yaitu menjaga *consolidated debt to consolidated network*.

SSB

Pada bulan April 1996, SSB memperoleh fasilitas pinjaman dari SCB yang telah diperbaharui dan diubah pada tanggal 31 Juli 2012 sebagai berikut:

- a. Fasilitas pinjaman jangka pendek untuk modal kerja dengan pagu pinjaman sebesar AS\$2.000.000 (atau setara Rupiahnya) dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar *Cost of Fund* ("COF") ditambah margin tertentu. Jangka waktu untuk setiap penarikan pinjaman adalah antara 30 sampai 90 hari. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo terutang dari fasilitas ini sebesar AS\$1.950.000.

**15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)**

PT ANZ Panin Bank ("ANZ") (continued)

SS (continued)

ANZ stated that the facility is subject to review at any time and will, in any event, be reviewed on July 31, 2015.

SS has complied with all the financial ratios required as of December 31, 2014.

No assets are pledged as collateral for this facility.

Standard Chartered Bank, Indonesia ("SCB")

The Company

On June 18, 2013, the Company entered into a *US Dollar Term Loan Facility* agreement with SCB with a maximum credit amount of US\$35,000,000 with annual interest rate at LIBOR plus a certain margin. This loan will be due on June 17, 2014. As of December 31, 2013, the outstanding loan from this facility amounted to US\$1,500,000. On January 21, 2014, the outstanding balance of this loan has been fully paid by the Company and the facility has been terminated (Note 17).

No assets are pledged as collateral for this facility.

Based on the loan agreement, the Company is required to comply with certain restrictive covenants related to the Company's nature of business, corporate action and others and to maintain financial ratio, which is *consolidated debt to consolidated network*.

SSB

In April 1996, SSB obtained loan facilities from SCB which were renewed and amended on July 31, 2012 as follows:

- a. Short-term loan facility for working capital with a maximum credit amount of US\$2,000,000 (or its equivalent in Rupiah) with annual interest rate at *Cost of Fund* ("COF") plus a certain margin. The term for each loan withdrawal is between 30 to 90 days. As of December 31, 2013, the outstanding balance under this facility amounted to US\$1,950,000.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

Standard Chartered Bank, Indonesia ("SCB")  
(lanjutan)

SSB (lanjutan)

- b. Fasilitas *import letter of credit facility* dengan batas kredit gabungan maksimum sebesar AS\$4.000.000 (atau setara dalam berbagai mata uang) dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar COF ditambah margin tertentu. Jangka waktu untuk setiap penarikan pinjaman adalah 180 hari. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini sebesar Rp8,32 miliar (setara dengan AS\$682.697). Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha terkait (Catatan 7).

Pada tanggal 21 Januari 2014, seluruh saldo pinjaman terutang telah dilunasi oleh SSB dan fasilitas tersebut telah berakhir (Catatan 17).

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP")

BDD

Pada tanggal 22 Desember 2011, BDD memperoleh fasilitas pinjaman *demand loan* untuk membiayai kebutuhan modal kerja dari OCBC NISP sebesar AS\$200.000 dengan tingkat suku bunga mengambang pinjaman per tahun dan dapat disesuaikan oleh bank sewaktu-waktu.

Pada tanggal 6 Februari 2013, BDD memperoleh tambahan fasilitas pinjaman *demand loan 2* sebesar AS\$800.000. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman terutang adalah sebesar AS\$404.242. Pada tanggal 21 Januari 2014, seluruh saldo pinjaman terutang telah dilunasi oleh BDD dan fasilitas tersebut telah berakhir (Catatan 17).

Berdasarkan perjanjian pinjaman, BDD diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu yang berkaitan dengan kegiatan usaha BDD, kegiatan korporasi perusahaan dan lainnya serta memenuhi rasio keuangan tertentu seperti menjaga rasio *debt service* dan rasio *adjusted leverage*.

Pembatasan pinjaman ini juga berlaku untuk utang bank jangka panjang yang diperoleh dari OCBC NISP (Catatan 17).

**15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)**

Standard Chartered Bank, Indonesia ("SCB")  
(continued)

SSB (continued)

- b. *Import letter of credit facility with aggregate maximum credit amount of US\$4,000,000 (or its equivalent in multiple currencies) with interest rate at COF plus a certain margin per annum. The term for each loan withdrawal is 180 days. As of December 31, 2013, the outstanding loan balance from the facility amounted to Rp8.32 billion (equivalent to US\$682,697). This loan was collateralized by the related trade receivables (Note 7).*

*On January 21, 2014, the outstanding balances of these loans has been fully paid by SSB and the facilities have been terminated (Note 17).*

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP")

BDD

*On December 22, 2011, BDD obtained a demand loan facility to finance its working capital from OCBC NISP amounting to US\$200,000 with floating interest rate per year and can be adjusted by the bank at any time.*

*On February 6, 2013, BDD obtained additional demand loan 2 facility amounting to US\$800,000. As of December 31, 2013, the outstanding loan balance amounted to US\$404,242. On January 21, 2014, the outstanding balance of these loans has been fully paid by BDD and the facility has been terminated (Note 17).*

*Based on the loan agreement, BDD is required to comply with certain restrictive covenants related to BDD's nature of business, corporate action and others and to maintain certain financial ratios such as debt service ratio and adjusted leverage ratio.*

*There loan covenants are also applied for long-term bank loans obtained from OCBC NISP (Note 17).*

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

Pembatasan Utang

Sebagai tambahan dari rincian tersebut di atas, berdasarkan perjanjian pinjaman, Grup harus mematuhi batasan-batasan tertentu, antara lain untuk memperoleh persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman sebelum melakukan transaksi-transaksi tertentu seperti penggabungan usaha, pengambilalihan, likuidasi atau perubahan status dan anggaran dasar; pengurangan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh; pembatasan pemberian pinjaman kepada pihak ketiga; penjaminan negatif, dengan pengecualian tertentu; pembatasan dalam perubahan kegiatan bisnis utama dan pembagian dividen. Manajemen menyatakan bahwa selama periode pelaporan dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Grup tidak pernah gagal bayar atas pemenuhan kewajibannya.

Tingkat suku bunga utang bank jangka pendek di atas adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014</b>	<b>31 Desember 2013/ December 31, 2013</b>	
Rupiah	9,50% - 11,63%	9,50% - 11,50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	3,18% - 6,00%	3,18% - 6,00%	United States dollar

**16. UTANG USAHA**

Utang usaha merupakan utang atas pembelian barang dan jasa, dengan rincian sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014</b>	<b>31 Desember 2013/ December 31, 2013</b>	
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	61.021.888	67.174.813	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 32)	134.806.087	123.922.810	Related parties (Note 32)
<b>Total</b>	<b>195.827.975</b>	<b>191.097.623</b>	<b>Total</b>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam dari satu tahun	(195.127.975)	(181.915.112)	Less short-term portion
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>700.000</b>	<b>9.182.511</b>	<b>Long-term portion</b>

Rincian utang usaha kepada pihak ketiga berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014</b>	<b>31 Desember 2013/ December 31, 2013</b>	
PT Patra Niaga	3.078.084	1.604.847	PT Patra Niaga
PT Primacon	2.394.186	1.245.873	PT Primacon
PT Petro Energi Nusantara	2.258.033	4.171.828	PT Petro Energi Nusantara
PT Malindo Mandiri Makmur	2.018.023	2.285.128	PT Malindo Mandiri Makmur
PT Wira Bhumi Sejati	1.857.114	2.287.735	PT Wira Bhumi Sejati
PT Anggadharma Nusa Persada	1.459.783	1.314.751	PT Anggadharma Nusa Persada
CV Buana Raya Duta	1.181.625	888.967	CV Buana Raya Duta
PT Berkat Manunggal Jaya	959.797	1.904.726	PT Berkat Manunggal Jaya
Lain-lain	45.815.243	51.470.958	Others
<b>Total</b>	<b>61.021.888</b>	<b>67.174.813</b>	<b>Total</b>

**15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)**

Debt Covenants

In addition to those detailed above, the Group, under the loan agreements, is subject to various covenants, which include obtaining written approval from the lenders before entering into certain transactions such as mergers, takeovers, liquidation or change in status and on the Articles of Association; reducing the authorized, issued and fully paid capital; restrictions on lending money to third parties; negative pledges, with certain exceptions; restrictions on change in core business activities and payments of dividends. Management declared that during the reporting periods and up to the date of the completion to the consolidated financial statements, the Group has not defaulted in the payment of any of its obligations.

The interest rates of the above short-term bank loans are as follows:

**16. TRADE PAYABLES**

Trade payables represent payables for purchase of goods and services, with details as follows:

The details of trade payables to third parties based on suppliers are as follows:



**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**16. UTANG USAHA (lanjutan)**

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Dolar Amerika Serikat	129.888.793	131.306.238	United States dollar
Rupiah	61.146.752	53.690.061	Rupiah
Euro Eropa	655.891	646.707	European Euro
Mata uang asing lainnya	4.136.539	5.454.617	Other foreign currencies
<b>Total</b>	<b>195.827.975</b>	<b>191.097.623</b>	<b>Total</b>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo kurang dari satu tahun	(195.127.975)	(181.915.112)	Less short-term portion
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>700.000</b>	<b>9.182.511</b>	<b>Long-term portion</b>

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Belum jatuh tempo	124.556.161	77.743.724	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	16.182.639	20.375.822	1 - 30 days
31 - 60 hari	7.724.328	13.154.416	31 - 60 days
61 - 90 hari	3.578.286	4.278.714	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	43.786.561	75.544.947	More than 90 days
<b>Total</b>	<b>195.827.975</b>	<b>191.097.623</b>	<b>Total</b>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo kurang dari satu tahun	(195.127.975)	(181.915.112)	Less short-term portion
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>700.000</b>	<b>9.182.511</b>	<b>Long-term portion</b>

Aging of trade payables is as follows:

**17. UTANG BANK JANGKA PANJANG**

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
OCBC Bank Ltd. - Club Deal Facility	382.850.540	-	OCBC Bank Ltd. - Club Deal Facility
Qatar National Bank Ltd. - Pinjaman Sindikasi	-	125.266.000	Qatar National Bank Ltd. - Syndicated Loan
ANZ Banking Group Limited - Pinjaman Sindikasi	-	68.157.036	ANZ Banking Group Limited - Syndicated Loan
DBS Bank Ltd.	-	57.000.000	DBS Bank Ltd.
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	11.511.020	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank DBS Indonesia	-	7.104.000	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	2.615.928	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25.143.389	30.237.266	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	15.855.454	20.121.503	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank DBS Indonesia	14.094.402	17.886.626	PT Bank DBS Indonesia
<b>Total</b>	<b>437.943.785</b>	<b>339.899.379</b>	<b>Total</b>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(18.678.746)	(62.750.616)	Less current maturities
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>419.265.039</b>	<b>277.148.763</b>	<b>Long-term portion</b>

**17. LONG-TERM BANK LOANS**

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Oversea-Chinese Banking Corporation Limited  
("OCBC"), Singapura - Club Deal Facility

Pada tanggal 18 Desember 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman *Club Deal* sebesar AS\$450.000.000 dengan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited ("OCBC"), PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP"), DBS Bank Ltd. ("DBS"), PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ") dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), dimana OCBC bertindak sebagai "Agent" dan OCBC NISP bertindak sebagai "Security Agent".

Pinjaman ini akan digunakan untuk membiayai pinjaman terhutang dan untuk keperluan modal kerja Grup kecuali SS.

Pinjaman ini terdiri dari tiga fasilitas pinjaman yaitu:

- a. Fasilitas *term loan* ("Fasilitas TLF") dengan fasilitas pinjaman maksimum sebesar AS\$312.000.000 dan akan berakhir dalam kurun waktu 60 (enam puluh) bulan terhitung sejak tanggal penarikan pertama pinjaman dengan tenggang waktu pembayaran pertama 27 bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas TLF akan dibayarkan dalam 12 cicilan triwulan sejak April 2016. Fasilitas pinjaman ini akan digunakan untuk membiayai seluruh pinjaman Grup di luar SS.
- b. Fasilitas modal kerja ("Fasilitas WCF") dengan fasilitas pinjaman maksimum sebesar AS\$78.000.000 dan akan berakhir dalam kurun waktu tiga tahun sejak tanggal pertama penarikan pinjaman dan dapat diperpanjang menjadi lima tahun. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai keperluan korporasi dan modal kerja Grup di luar SS.
- c. *Tranches* tambahan (the "Additional Debts") dengan nilai total pinjaman tidak melebihi AS\$450.000.000 dan akan berakhir dalam kurun waktu lima tahun setelah tanggal penggunaan fasilitas TLF. Fasilitas pinjaman digunakan untuk membiayai pengeluaran modal Grup dan akuisisi yang diperkenankan ("Permitted Acquisition") dan semua biaya yang terkait dengan akuisisi yang diperkenankan.

Fasilitas tersebut di atas dikenakan tingkat suku bunga tahunan berdasarkan LIBOR ditambah dengan persentase tertentu.

**17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)**

Oversea-Chinese Banking Corporation Limited  
("OCBC"), Singapore - Club Deal Facility

On December 18, 2013, the Company entered into a *Club Deal* facility agreement with total amount of US\$450,000,000 with Oversea-Chinese Banking Corporation Limited ("OCBC"), PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP"), DBS Bank Ltd. ("DBS"), PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ") and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), where OCBC is acting as "Agent" and OCBC-NISP is acting as "Security Agent".

The loan will be applied for refinancing the Group's existing loan and working capital, except for SS.

The loan consists of three facilities as follows:

- a. *Term loan* facility ("TLF Facility") with maximum credit facility of US\$312,000,000 which will expire in 60 (sixty) months from the date of first loan utilization with grace period of 27 months from date of drawdown. The TLF facility is payable in 12 quarterly installment starting April 2016. The loan facility is used to refinance all existing loan of the Group excluding SS.
- b. *Working Capital* facility ("WCF Facility") with maximum credit facility amount of US\$78,000,000 which will expire in three years from the first date of loan utilization and can be extended to five years. The loan facility is used to finance general corporate and working capital of the Group excluding SS.
- c. *Additional tranches* (the "Additional Debts") with the aggregate amount of the Commitments not to exceed US\$450,000,000 which will expire in five years from date of TLF facility utilization. The loan facility shall be used to fund capital expenditures of the Group and permitted acquisitions of the Group and all related costs in connection with the permitted acquisitions.

The above facilities bear annual interest rates at LIBOR plus a certain margin.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Oversea-Chinese Banking Corporation Limited  
("OCBC"), Singapura - Club Deal Facility (lanjutan)

Pada tanggal 20 Januari 2014, Perusahaan telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas TLF sebesar AS\$312.000.000 dan telah mentransfer pinjaman tersebut kepada entitas anak untuk melunasi pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang Grup kecuali SS (Catatan 15).

Perusahaan telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas WCF sebesar AS\$78.000.000 pada berbagai tanggal di 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman dari fasilitas tersebut di atas sebesar AS\$382.850.540, setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar AS\$7.149.460.

Pinjaman dari fasilitas di atas dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap entitas anak (Catatan 7, 9, dan 11) pada tanggal pembiayaan.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Grup (di luar SS) diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu yang berkaitan dengan kegiatan usaha Grup, kegiatan korporasi perusahaan dan lainnya serta memenuhi rasio keuangan tertentu seperti menjaga rasio *consolidated net debt to EBITDA* dan rasio *consolidated net debt to equity*.

Perusahaan telah memenuhi semua rasio keuangan yang harus dijaga pada tanggal 31 Desember 2014.

Indonesia Eximbank, PT Bank QNB Kesawan Tbk dan Qatar National Bank SAQ, Singapura - Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 14 Maret 2013, Reswara, TIA, MDB, BEL dan Mifa (Reswara Grup) menandatangani perjanjian pinjaman "US Dollar Term Loan" dengan Indonesia Eximbank, PT Bank QNB Kesawan Tbk dan Qatar National Bank SAQ, Singapura untuk memperoleh fasilitas kredit dengan pagu pinjaman sebesar AS\$150.000.000 dengan jangka waktu penarikan maksimum 6 (enam) bulan sejak penandatanganan perjanjian. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar SIBOR ditambah margin tertentu. Pinjaman akan dibayar setiap bulan sampai dengan tanggal 14 Maret 2018 dengan masa tenggang satu tahun sejak tanggal pinjaman ditarik.

**17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)**

Oversea-Chinese Banking Corporation Limited  
("OCBC"), Singapore - Club Deal Facility  
(continued)

On January 20, 2014, the Company has fully drawdown the TLF facility of US\$312,000,000 and has transferred such loan to the subsidiaries to pay Group's short-term and long-term bank loans, except SS (Note 15).

The Company has fully drawdown the WCF facility of US\$78,000,000 in several dates in 2014.

As of December 31, 2014, the outstanding loan from above facilities amounted to US\$382,850,540 net of unamortized transaction costs amounting to US\$7,149,460.

The loans from the above facilities are secured by trade receivables, inventories and fixed assets of subsidiaries (Notes 7, 9 and 11) at the date of refinancing.

Based on the loan agreement, the Group (excluding SS) is required to comply with certain restrictive covenants related to the Group's nature of business, corporate action and others and to maintain certain financial ratios such as consolidated net debt to EBITDA ratio and consolidated net debt to equity ratio.

The Company has complied with all the financial ratios required as of December 31, 2014.

Indonesia Eximbank, PT Bank QNB Kesawan Tbk and Qatar National Bank SAQ, Singapore - Syndicated Loan

On March 14, 2013, Reswara, TIA, MDB, BEL and Mifa (Reswara Group) entered into credit agreement of "US Dollar Term Loan" to obtain a loan facility with total maximum amount of US\$150,000,000 from Indonesia Eximbank, PT Bank QNB Kesawan Tbk and Qatar National Bank SAQ, Singapore with withdrawal period at maximum interval of 6 (six) months from the signing date of the agreement. The loan bears annual interest rate at SIBOR plus a certain margin. The loan will be repayable every month until March 14, 2018 with grace period of one year after the loan utilization date.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Indonesia Eximbank, PT Bank QNB Kesawan Tbk dan Qatar National Bank SAQ, Singapura - Pinjaman Sindikasi (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini adalah sebesar AS\$125.266.000. Pada tanggal 21 Januari 2014, seluruh saldo pinjaman terutang telah dilunasi oleh Grup Reswara dan fasilitas tersebut telah berakhir.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Grup Reswara diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu yang berkaitan dengan kegiatan usaha Grup Reswara, kegiatan korporasi perusahaan dan lainnya serta memenuhi rasio keuangan tertentu seperti menjaga rasio *net debt to EBITDA*, rasio *EBITDA to interest expense* dan rasio *available cash flow to debt service amount*.

Pinjaman ini dijamin dengan (i) kontrak penugasan (ii) fidusia atas piutang TIA, MDB, Mifa, BEL dan Reswara (iii) fidusia atas persediaan TIA, Mifa dan BEL (iv) fidusia atas mesin dan peralatan TIA, Mifa dan BEL (v) fidusia atas klaim/penerimaan asuransi milik TIA, Mifa dan BEL (vi) surat kuasa memasang "Hak Tanggungan atas Tanah" milik TIA, MDB, Mifa, BEL dan Reswara.

ANZ Banking Group Limited - Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 17 Juni 2011, CK, selaku peminjam, mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi dengan beberapa bank asing dan bank lokal ("Pemberi Pinjaman"), yang terdiri dari Overseas-Chinese Banking Corporation ("OCBC"), PT ANZ Panin Bank ("ANZ Panin"), PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP"), Standard Chartered Bank (cabang Jakarta) ("SCB"), dan The Royal Bank of Scotland N.V. (cabang Singapura) ("RBS"). OCBC NISP dan ANZ Banking Group Limited bertindak masing-masing sebagai "Security Agent" dan "Facility Agent".

Berdasarkan perjanjian, Pemberi Pinjaman setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman Dolar Amerika Serikat yang terdiri dari Fasilitas A dan Fasilitas B dengan nilai maksimum masing-masing sebesar AS\$75.000.000 dan AS\$40.000.000 dengan tingkat suku bunga tahunan berdasarkan "LIBOR" ditambah dengan persentase tertentu. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk melunasi (*refinance*) beberapa pinjaman CK yang ada.

**17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)**

Indonesia Eximbank, PT Bank QNB Kesawan Tbk and Qatar National Bank SAQ, Singapore - Syndicated Loan (continued)

As of December 31, 2013, the outstanding loan balance from this facility amounted to US\$125,266,000. On January 21, 2014, the outstanding balance of these loans has been fully paid by Reswara Group and the facilities has been terminated.

Based on the loan agreement, Reswara Group is required to comply with certain restrictive covenant related to Reswara Group's nature of business, corporate action and others and to maintain certain financial ratios as net debt to EBITDA ratio, EBITDA to interest expense ratio and ratio of available cash flow to debt service amount.

The loan is collateralized by (i) each assignment over agreements (ii) each fiduciary over receivables of TIA, MDB, Mifa, BEL and Reswara (iii) each fiduciary over inventory of TIA, Mifa and BEL (iv) each fiduciary over machinery and equipment of TIA, Mifa and BEL (v) each fiduciary over insurance claim/proceeds owned by TIA, Mifa and BEL (vi) power of attorney to establish "Hak Tanggungan atas Tanah" granted by TIA, MDB, Mifa, BEL and Reswara.

ANZ Banking Group Limited - Syndicated Loan

On June 17, 2011, CK, as the borrower, entered into a syndicated loan facility agreement with several foreign and local banks (the "Lenders"), which consisted of Overseas-Chinese Banking Corporation ("OCBC"), PT ANZ Panin Bank ("ANZ Panin"), PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP"), Standard Chartered Bank (Jakarta Branch) ("SCB"), and The Royal Bank of Scotland N.V. (Singapore Branch) ("RBS"). OCBC NISP and ANZ Banking Group Limited serve as "Security Agent" and "Facility Agent", respectively.

Based on the agreement, the Lenders agreed to grant United States Dollar term loan, consist of Facility A and Facility B, with maximum amounts of US\$75,000,000 and US\$40,000,000, respectively, and bear annual interest rates at "LIBOR" plus a certain percentage. This loan facilities were used to refinance some of CK's existing loans.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

ANZ Banking Group Limited - Pinjaman Sindikasi  
(lanjutan)

Pada tanggal 23 Juni 2011, CK melakukan penarikan penuh atas Fasilitas A sebesar AS\$75.000.000, yang akan dibayarkan dalam cicilan triwulanan, dimulai sejak bulan Juni 2012 sampai dengan bulan Juni 2016 selama lima tahun sesuai dengan perjanjian. Pada tanggal 30 September 2011 dan 15 Desember 2011, CK telah melakukan penarikan penuh atas Fasilitas B sebesar AS\$40.000.000, yang akan dibayarkan dalam cicilan triwulanan, dimulai sejak bulan Maret 2012 sampai dengan bulan Juni 2016 sesuai dengan perjanjian.

Pinjaman dari fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu, yang dibayarkan setiap triwulanan. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini sebesar AS\$68.157.036. Pada tanggal 21 Januari 2014, seluruh saldo pinjaman terutang telah dilunasi oleh CK dan fasilitas tersebut telah berakhir.

Pinjaman ini dijamin dengan (i) Kontrak Penugasan dan (ii) *fiduciary assignment* atas piutang, persediaan, aset bergerak dan klaim/penerimaan asuransi.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, CK diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu yang berkaitan dengan kegiatan usaha CK, kegiatan korporasi perusahaan dan lainnya serta memenuhi rasio keuangan tertentu seperti menjaga rasio *debt service coverage*, rasio *debt to consolidated networth*, rasio *future contracted revenue from the coal mining services contracts to borrowings*, rasio *leverage* dan total ekuitas bersih minimum.

**17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)**

ANZ Banking Group Limited - Syndicated Loan  
(continued)

On June 23, 2011, CK has fully drawdown the Facility A amounting to US\$75,000,000, payable in specified quarterly installments as indicated in the agreement over a total term of five years from June 2012 until June 2016. On September 30, 2011 and December 15, 2011, CK has fully drawdown Facility B amounting to US\$40,000,000, payable in specified quarterly installments as indicated in the agreement from March 2012 until June 2016.

The loan from these facilities bear annual interest rate at LIBOR plus a certain percentage, payable every quarter. As of December 31, 2013, the outstanding balance from these facilities amounted to US\$68,157,036. On January 21, 2014, the outstanding balance of this loan has been fully paid by CK and the facilities have been ended.

The loan is collateralized by (i) assignment of contracts and (ii) *fiduciary assignment* over receivables, inventory, movable asset and insurance claim/proceeds.

Based on loan agreement, CK is required to comply with certain restrictive covenants related to CK's nature of business, corporate action and others and to maintain certain financial ratios such as *debt service coverage ratio*, *debt to consolidated networth ratio*, *ratio of future contracted revenue from the coal mining services contract to borrowings*, *leverage ratio* and *minimum total networth*.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

DBS Bank Ltd.

Pada tanggal 15 Juni 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan DBS Bank Ltd., Singapura dengan total fasilitas maksimum sebesar AS\$90.000.000 untuk kebutuhan modal kerja. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 17 Juni 2016. Bunga dibayarkan setiap tahun. Pada tanggal 13 Januari 2012, Perusahaan telah melakukan pembayaran pokok pinjaman sebesar AS\$13.000.000. Perusahaan akan melakukan pembayaran kembali pada tanggal jatuh tempo. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman terutang sebesar AS\$57.000.000. Pada tanggal 21 Januari 2014, seluruh saldo pinjaman terutang telah dilunasi oleh Perusahaan dan fasilitas tersebut telah berakhir. Tidak ada aset yang digunakan sebagai jaminan untuk fasilitas kredit ini.

Menurut perjanjian, Perusahaan tidak boleh melakukan hal-hal, di antaranya:

- a. menjual, mengalihkan atau melepaskan asetnya dimana mereka berada atau dapat disewakan atau dibeli kembali oleh anggota lain dari Grup.
- b. menjual, mengalihkan atau melepaskan piutang pada *recourse terms*.
- c. melakukan transaksi tunggal atau serangkaian transaksi (apakah terkait atau tidak dan apakah sukarela atau tidak sukarela) untuk menjual, menyewakan, mengalihkan atau pelepasan lainnya.

Paragraf (c) di atas tidak berlaku untuk setiap penjualan, sewa, pengalihan atau pelepasan lainnya:

- (i) dibuat dalam rangka kegiatan perdagangan entitas melepas; atau
  - (ii) dalam pertukaran aset terhadap aset lain yang sebanding atau lebih unggul dalam jenis, nilai dan kualitas.
- d. melakukan amalgamasi, *demerger*, *merger* atau rekonstruksi perusahaan.

Perjanjian ini bersifat *cross default* dengan perjanjian kredit lainnya dengan entitas anak dalam satu grup.

**17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)**

DBS Bank Ltd.

On June 15, 2011, the Company signed a loan facility agreement with DBS Bank Ltd., Singapore with a maximum facility amount of US\$90,000,000 for working capital requirement. The loan will be due on June 17, 2016. Interest is payable annually. On January 13, 2012, the Company made principal repayment amounting to US\$13,000,000. The Company shall make repayment on the maturity date. As of December 31, 2013, the outstanding balance of the loan amounted to US\$57,000,000. On January 21, 2014, the outstanding balance of this loan has been fully paid by the Company and the facility has been terminated. No assets are pledged as collateral for the loan.

Based on the agreement, the Company shall not, among others:

- a. sell, transfer or otherwise dispose of any of its assets on terms whereby they are or may be leased to or re-acquired by any other member of the Group.
- b. sell, transfer or otherwise dispose of any its receivables on *recourse terms*.
- c. enter into a single transaction or a series of transactions (whether related or not and whether voluntary or involuntary) to sell, lease, transfer or other disposal.

The paragraph (c) above does not apply to any sale, lease, transfer or other disposal:

- (i) made in the ordinary course of trading of the disposing entity; or
  - (ii) of assets inexchange for other assets comparable or superior as to type, value and quality.
- d. enter into any amalgamation, *demerger*, *merger* or corporate reconstruction.

This agreement is a *cross default* with other credit agreements with subsidiaries in the group.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP")

Pada tanggal 22 Desember 2011, BDD menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan OCBC NISP dengan batas kredit maksimum sebesar AS\$15.052.000, terbagi atas:

- a. Fasilitas Pinjaman Berjangka 1 sebesar AS\$5.594.500 yang tersedia selama 66 bulan dari tanggal penarikan pinjaman pertama. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman terutang sebesar AS\$4.102.644.
- b. Fasilitas Pinjaman Berjangka 2 sebesar AS\$9.457.500 yang tersedia selama 66 bulan dari tanggal penarikan pinjaman pertama. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman dari fasilitas ini sebesar AS\$7.408.376.

Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai pembuatan 6 (enam) buah kapal penarik beserta 6 (enam) buah kapal tongkang.

Pinjaman ini dijamin dengan (i) hipotek atas kapal (ii) fidusia atas piutang (iii) fidusia atas klaim asuransi kapal dan (iv) *letter of comfort* dari CKB dan Perusahaan.

Pada tanggal 21 Januari 2014, seluruh saldo pinjaman terutang telah dilunasi oleh BDD dan fasilitas tersebut telah berakhir.

PT Bank DBS Indonesia ("DBS")

SSB memperoleh fasilitas kredit amortisasi berjangka ("ATL") dengan pagu pinjaman sebesar AS\$16.000.000 dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar *Fund Transfer Pricing* ("FTP") ditambah margin tertentu. Pinjaman yang ditarik dari fasilitas ini terutang dalam 20 cicilan triwulanan sejak tanggal 20 Januari 2011 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2015. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini sebesar AS\$7.104.000.

Pada tanggal 21 Januari 2014, seluruh saldo pinjaman terutang telah dilunasi oleh SSB dan fasilitas tersebut telah berakhir.

**17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)**

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP")

On December 22, 2011, BDD entered into a loan facility agreement with OCBC NISP with a maximum credit of US\$15,052,000, consisting of:

- a. Term Loan Facility 1 of US\$5,594,500 which is available for 66 months from the first drawdown date. As of December 31, 2013, the outstanding loan balance amounted to US\$4,102,644.
- b. Term Loan Facility 2 of US\$9,457,500 which is available for 66 months from the first drawdown date. As of December 31, 2013, the outstanding loan balance amounted to US\$7,408,376.

The loan proceeds were used to finance the construction of 6 (six) tug boats and 6 (six) barges.

The loan is collateralized by (i) mortgage of vessel (ii) each fiduciary over receivables (iii) fiduciary on insurance claim of vessel and (iv) letter of comfort from CKB and the Company.

On January 21, 2014, the outstanding balance of these loans has been fully paid by BDD and the facilities have been terminated.

PT Bank DBS Indonesia ("DBS")

SSB obtained an Amortizing Term Loan ("ATL") facility with a maximum credit of US\$16,000,000 and which bears annual interest rate at Fund Transfer Pricing ("FTP") plus a certain margin. The loan drawn from this facility is payable in 20 quartely installments from January 20, 2011 until October 20, 2015. As of December 31, 2013, the outstanding loan balance from this facility amounted to US\$7,104,000.

On January 21, 2014, the outstanding balance of this loan has been fully paid by SSB and the facility has been terminated.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

SS

Pada tanggal 26 Juni 2010, SS memperoleh fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus ("PTK") yang bersifat *non-revolving* terdiri dari:

- a. Fasilitas Kredit I ("PTK I") dengan pagu maksimum sebesar Rp350 miliar.
- b. Fasilitas Kredit II ("PTK II") dengan pagu maksimum sebesar Rp250 miliar.

Fasilitas tersebut di atas tersedia sampai dengan tanggal 27 Juni 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak ada fasilitas pinjaman yang digunakan oleh SS.

Pada tanggal 22 Maret 2012, Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus III ("PTK III") dengan pagu maksimum sebesar Rp600 miliar. Berdasarkan perubahan terakhir tertanggal 17 Maret 2014, pagu pinjaman dari fasilitas ini turun menjadi sebesar Rp260 miliar. Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 21 Maret 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo pinjaman atas fasilitas PTK III di atas masing-masing sebesar Rp80,4 miliar (setara dengan AS\$6.460.011) dan Rp144,72 miliar (setara dengan AS\$11.873.308), setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp0,81 miliar (setara dengan AS\$65.217) dan Rp1,39 miliar (setara dengan AS\$113.969).

Pada tanggal 8 November 2013, Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus IV ("PTK IV") dengan pagu maksimum sebesar Rp300 miliar. Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 7 November 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo pinjaman atas fasilitas PTK IV di atas masing-masing sebesar Rp232,42 miliar (setara dengan AS\$18.683.378) dan Rp171,29 miliar (setara dengan AS\$14.052.694) setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp0,54 miliar (setara dengan AS\$43.053) dan Rp1,4 miliar (setara dengan AS\$115.085).

Tidak ada aset yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini.

SS telah memenuhi semua rasio keuangan yang harus dijaga pada tanggal 31 Desember 2014.

**17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

SS

On June 26, 2010, SS obtained a Non-Revolving Specific Transaction Loan facility which is divided into:

- a. Credit Facility I ("PTK I") with maximum credit of Rp350 billion.
- b. Credit Facility II ("PTK II") with maximum credit of Rp250 billion.

The above facility is available up to June 27, 2015. As of December 31, 2014 and 2013, SS has not utilized these loan facilities.

On March 22, 2012, Mandiri agreed to provide Specific Transaction Loan III ("PTK III") facility with a maximum credit of Rp600 billion. Based on the latest addendum dated March 17, 2014, total facility is decreased to become Rp260 billion. This facility is available up to March 21, 2017.

As of December 31 2014 and 2013, the outstanding balance of PTK III facility amounted to Rp 80.4 billion (equivalent to US\$6,460,011) and Rp144,72 billion (equivalent to US\$11,873,308), respectively, net of unamortized transaction cost amounting to Rp0.81 billion (equivalent to US\$65,217) and Rp1.39 billion (equivalent to US\$113,969).

On November 8, 2013, Mandiri agreed to provide Specific Transaction Loan IV ("PTK IV") facility with a maximum credit of Rp300 billion. This facility is available up to November 7, 2018.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding balances of PTK IV facility amounted to Rp232.42 billion (equivalent to US\$18,683,378) and Rp171.29 billion (equivalent to US\$14,052,694), respectively, net of unamortized transaction cost amounting to Rp0.54 billion (equivalent to US\$43,053) and Rp1.4 billion (equivalent to US\$115,085), respectively.

No assets are pledged as collateral for this facility.

SS has complied with all the financial ratios required as of December 31, 2014.



**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")  
(lanjutan)

CKB

Pada tanggal 3 Oktober 2011, CKB memperoleh fasilitas kredit investasi dari Mandiri dengan pagu pinjaman sebesar Rp40 miliar. Pinjaman dari fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan tertentu dan terutang dalam 33 cicilan bulanan sejak tanggal 23 Januari 2012 sampai dengan tanggal 23 September 2014. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman terutang sebesar Rp13,75 miliar (setara dengan AS\$1.128.066). Pada tanggal 21 Januari 2014, seluruh saldo pinjaman terutang telah dilunasi oleh CKB dan fasilitas tersebut telah berakhir.

SSB

Pada tanggal 21 Oktober 2011, SSB menerima fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus III yang bersifat *non-revolving* dari Mandiri dengan pagu pinjaman sebesar Rp135 miliar dan tingkat bunga tahunan dapat berubah berdasarkan tingkat bunga pasar saat ini. Pada tanggal 8 November 2011, fasilitas ini diperbaharui menjadi sebagai berikut:

Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus III ("PTK III") yang bersifat *non-revolving* dengan pagu pinjaman sebesar Rp66 miliar dan dikenakan tingkat suku bunga tertentu per tahun. Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai pembelian gedung kantor dan *workshop* SSB di Tangerang (Catatan 11). Pinjaman yang ditarik dari fasilitas ini terutang dalam 19 cicilan triwulanan sejak bulan Maret 2012 sampai dengan bulan September 2016. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini sebesar Rp38,80 miliar (setara dengan AS\$3.183.198).

Tidak ada aset yang digunakan sebagai jaminan untuk fasilitas ini.

Pada tanggal 21 Januari 2014, seluruh saldo pinjaman terutang telah dilunasi oleh SSB dan fasilitas tersebut telah berakhir.

**17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")  
(continued)

CKB

On October 3, 2011, CKB obtained an investment credit facility with a maximum amount of Rp40 billion from Mandiri. The loan drawn from this facility bears certain annual interest rate and payable in 33 monthly installments from January 23, 2012 until September 23, 2014. As of December 31, 2013, the outstanding balance of the loan amounted to Rp13.75 billion (equivalent to US\$1,128,066). On January 21, 2014, the outstanding balance of this loan has been fully paid by CKB and the facility has been terminated.

SSB

On October 21, 2011, SSB obtained non-revolving Specific Transaction Loan III facility from Mandiri with a maximum credit of Rp135 billion and annual interest subject to changes of current market rate. On November 8, 2011, this facility was amended to become, as follows:

Non-revolving specific transaction loan III ("PTK III") facility with a maximum credit of Rp66 billion and certain interest rate per annum. The loan proceeds were used to finance the purchased of SSB's office building and workshop in Tangerang (Note 11). The loan drawn from this facility is payable in 19 quarterly installments from March 2012 until September 2016. As of December 31, 2013, the outstanding loan balance from this facility amounted to Rp38.80 billion (equivalent to US\$3,183,198).

No assets are pledged as collateral for the facilities.

On January 21, 2014, the outstanding balance of this loan has been fully paid by SSB and the facility has been terminated.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")  
(lanjutan)

ATR

Pada tanggal 23 November 2010, ATR memperoleh fasilitas kredit dengan batas kredit maksimum gabungan sebesar AS\$6.200.000 dari Mandiri dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar marjin tertentu di atas SIBOR per tahun sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus I ("PTK I") dengan batas kredit maksimum sebesar AS\$4.150.000. Fasilitas PTK I ini digunakan untuk pembelian Kapal *Multi Purpose Container* ("MPC") "Alfa Trans Satu" dan *Landing Craft Tank* ("LCT") "Alfa Trans Dua" dan juga untuk pembiayaan modifikasi LCT "Alfa Trans Dua". Pinjaman ini ditarik pada tanggal 25 November 2010 dan terutang dalam 60 cicilan bulanan sejak bulan Desember 2010 sampai dengan bulan November 2015. Pinjaman ini dijamin dengan kapal MPC "Alfa Trans Satu" dan LCT "Alfa Trans Dua".
- b. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus II ("PTK II") dengan batas kredit maksimum sebesar AS\$2.050.000. Fasilitas PTK II ini digunakan untuk membiayai pembuatan kapal LCT "Adinda Azula". Fasilitas ini awalnya tersedia hingga tanggal 30 Juni 2011 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2011. Fasilitas pinjaman ini terutang dalam 60 cicilan bulanan sejak bulan Juli 2011 sampai dengan bulan Juni 2016. Pinjaman ini dijamin dengan kapal LCT "Adinda Azula".

Berdasarkan perjanjian pinjaman, ATR diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu yang berkaitan dengan kegiatan usaha ATR, kegiatan korporasi perusahaan dan lainnya serta memenuhi rasio keuangan tertentu seperti menjaga rasio *leverage*.

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman terutang sebesar AS\$2.615.928. Pada tanggal 21 Januari 2014, seluruh saldo pinjaman terutang telah dilunasi oleh ATR dan fasilitas tersebut telah berakhir.

**17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")  
(continued)

ATR

On November 23, 2010, ATR obtained credit facilities with aggregate maximum amount of US\$6,200,000 from Mandiri which bear interest rate at a certain margin above SIBOR per annum as follows:

- a. *Specific Transaction Loan I* ("PTK I") facility with a maximum credit of US\$4,150,000. PTK I facility was used for the acquisition of *Multi-Purpose Container* ("MPC") "Alfa Trans Satu" and *Landing Craft Tank* ("LCT") "Alfa Trans Dua" vessels and also for financing the modification of LCT "Alfa Trans Dua". The loan was drawn on November 25, 2010 and is payable in 60 monthly installments from December 2010 until November 2015. The loan is collateralized with MPC "Alfa Trans Satu" and LCT "Alfa Trans Dua" vessels.
- b. *Specific Transaction Loan II* ("PTK II") facility with a maximum credit of US\$2,050,000. PTK II facility was used to finance the construct of LCT "Adinda Azula" vessel. The availability period of the facility was originally set until June 30, 2011, which was subsequently extended up to December 31, 2011. The loan is payable in 60 monthly installments from July 2011 until June 2016. The loan is collateralized by LCT "Adinda Azula" vessel.

Based on the loan agreement, ATR is required to comply with certain restrictive covenants related to ATR's nature of business, corporate action and others and to maintain certain financial ratios such as *leverage ratio*.

As of December 31, 2013, the outstanding balance of the loan amounted to US\$2,615,928. On January 21, 2014, the outstanding balance of these loans had been fully paid by ATR and the facilities have been terminated.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

PT Bank DBS Indonesia ("DBS") dan PT Bank  
ICBC Indonesia ("ICBC")

Pada tanggal 15 Juni 2012, SS mengadakan perjanjian dengan DBS dan ICBC dimana DBS bertindak sebagai "Agent" dan "Security Agent". Pinjaman ini terbagi atas dua fasilitas (Catatan 15), yaitu:

- a. Fasilitas *term loan* ("Fasilitas A") dengan pagu pinjaman sebesar Rp510 miliar dan akan berakhir dalam kurun waktu 72 (tujuh puluh dua) bulan terhitung sejak tanggal perjanjian.
- b. Fasilitas revolving loan ("Fasilitas B") dengan pagu maksimum sebesar Rp370 miliar. Fasilitas ini berakhir pada tanggal 15 Juni 2014. Fasilitas ini telah diperpanjang hingga tanggal 15 Juni 2015 (Catatan 15).

Pinjaman yang ditarik dari fasilitas ini terutang dalam 20 cicilan triwulanan sejak bulan September 2013 sampai dengan bulan Juni 2018. Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah pinjaman dari fasilitas A sebesar Rp372,57 miliar (setara dengan AS\$29.949.856) terdiri dari Rp197,24 miliar (setara dengan AS\$15.855.454) untuk ICBC dan Rp175,33 miliar (setara dengan AS\$14.094.402) untuk DBS, setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp0,35 miliar (setara dengan AS\$28.427).

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas A sebesar Rp463,28 miliar (setara dengan AS\$38.008.129) terdiri dari Rp245,26 miliar (setara dengan AS\$20.121.503) untuk ICBC dan Rp218,02 miliar (setara dengan AS\$17.886.626) untuk DBS, setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp2,88 miliar (setara dengan AS\$236.377).

Berdasarkan perjanjian pinjaman, SS diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu yang berkaitan dengan kegiatan usaha SS, kegiatan korporasi perusahaan dan lainnya serta memenuhi rasio keuangan tertentu seperti menjaga rasio *debt to EBITDA*, rasio *total debt to consolidated net worth* dan rasio *EBITDA to debt service*.

Tidak ada aset yang digunakan sebagai jaminan untuk fasilitas ini.

SS telah memenuhi semua rasio keuangan yang harus dijaga pada tanggal 31 Desember 2014.

**17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)**

PT Bank DBS Indonesia ("DBS") and PT Bank  
ICBC Indonesia ("ICBC")

On June 15, 2012, SS entered into an agreement with DBS and ICBC where in DBS acted as "Agent" and "Security Agent". The loan is divided into two facilities (Note 15), as follows:

- a. Term loan facility ("Facility A") with maximum credit amount of Rp510 billion and will expire in 72 (seventy-two) months from the date of the agreement.
- b. Revolving loan facility ("Facility B") with maximum credit amount of Rp370 billion. This facility expired on June 15, 2014. The facility has been extended up to June 15, 2015 (Note 15).

The loan drawn from Facility A is payable in 20 quarterly installments from September 2013 until June 2018. On December 31, 2014, the outstanding loan from Facility A amounted to Rp372.57 billion (equivalent to US\$29,949,856), consisting of ICBC amounting to Rp197.24 billion (equivalent to US\$15,855,454) and DBS amounting to Rp175.33 billion (equivalent to US\$14,094,402), net of unamortized transaction cost amounting to Rp0.35 billion (equivalent to US\$28,427).

On December 31, 2013, the outstanding loan from Facility A amounted to Rp463.28 billion (equivalent to US\$38,008,129), consisting of ICBC amounting to Rp245.26 billion (equivalent to US\$20,121,503) and DBS amounting to Rp218.02 billion (equivalent to US\$17,886,626), net of unamortized transaction cost amounting to Rp2.88 billion (equivalent to US\$236,377).

Based on loan agreement, SS is required to comply with certain restrictive covenants related to SS nature of business, corporate action and others and to maintain certain financial ratios such as debt to EBITDA ratio, total debt to consolidated net worth ratio and EBITDA to debt service ratio.

No assets are pledged as collateral for these facilities.

SS has complied with all the financial ratios required as of December 31, 2014.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Pembatasan Utang

Sebagai tambahan dari rincian tersebut di atas, berdasarkan perjanjian pinjaman, Grup harus mematuhi batasan-batasan tertentu, antara lain untuk memperoleh persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman sebelum melakukan transaksi-transaksi tertentu seperti penggabungan usaha, pengambilalihan, likuidasi atau perubahan status dan anggaran dasar; pengurangan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh; pembatasan pemberian pinjaman kepada pihak ketiga; penjaminan negatif, dengan pengecualian tertentu; pembatasan dalam perubahan kegiatan bisnis utama dan pembagian dividen.

Manajemen menyatakan bahwa selama periode pelaporan dan sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, Grup tidak pernah gagal bayar atas pemenuhan kewajibannya.

Tingkat suku bunga utang bank jangka panjang di atas adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014</b>	<b>31 Desember 2013/ December 31, 2013</b>
Rupiah	9,50% - 12,43%	9,50% - 11,50%
Dolar Amerika Serikat	3,18% - 6,00%	3,18% - 6,00%

**18. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK**

Rincian beban akrual adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014</b>	<b>31 Desember 2013/ December 31, 2013</b>
Biaya proyek	9.208.686	7.800.831
Royalti	4.162.563	1.314.746
Bunga	1.248.590	1.175.517
Honorarium tenaga ahli	814.277	982.325
Lain-lain	6.026.048	4.563.723
<b>Total</b>	<b>21.460.164</b>	<b>15.837.142</b>

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Akun ini terdiri dari akrual beban gaji dan tunjangan karyawan.

**17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)**

Debt Covenants

In addition to those detailed above, the Group, under the loan agreements, is subject to various covenants, which include obtaining written approval from the lenders before entering into certain transactions such as mergers, takeovers, liquidation or change in status and the articles of association; reducing the authorized, issued and fully paid capital; restrictions on lending money to third parties; negative pledges, with certain exceptions; restrictions on change in core business activities and payments of dividends.

Management declared that during the reporting periods and up to the date of the consolidated financial statements, the Group has not defaulted in the payment of its obligations.

The interest rates of the above long-term bank loans are as follows:

	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014</b>	<b>31 Desember 2013/ December 31, 2013</b>
Rupiah	9,50% - 12,43%	9,50% - 11,50%
Dolar Amerika Serikat	3,18% - 6,00%	3,18% - 6,00%

**18. ACCRUED EXPENSES AND SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY**

The detail of accrued expenses are as follows:

	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014</b>	<b>31 Desember 2013/ December 31, 2013</b>
Biaya proyek	9.208.686	7.800.831
Royalti	4.162.563	1.314.746
Bunga	1.248.590	1.175.517
Honorarium tenaga ahli	814.277	982.325
Lain-lain	6.026.048	4.563.723
<b>Total</b>	<b>21.460.164</b>	<b>15.837.142</b>

Short-term Employee Benefits Liability

This account consists of accrual for employee salaries and benefits.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**19. UANG MUKA PELANGGAN**

Rincian uang muka pelanggan adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014</b>	<b>31 Desember 2013/ December 31, 2013</b>
Pihak ketiga	4.493.524	2.127.259
Pihak berelasi (Catatan 32)		
PT Trakindo Utama	342.874	125.364
PT Chakra Jawara	-	2.937
Sub-total	342.874	128.301
<b>Total</b>	<b>4.836.398</b>	<b>2.255.560</b>

**19. ADVANCES FROM CUSTOMERS**

The detail of advances from customers are as follows:

	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014</b>	<b>31 Desember 2013/ December 31, 2013</b>
		<i>Third parties</i>
		<i>Related parties (Note 32)</i>
		<i>PT Trakindo Utama</i>
		<i>PT Chakra Jawara</i>
Sub-total	342.874	128.301
<b>Total</b>	<b>4.836.398</b>	<b>2.255.560</b>

**20. PROVISI UNTUK KEWAJIBAN RESTORASI LINGKUNGAN**

Peraturan Pemerintah No. 78 tahun 2010 ("PP 78/2010") yang mengharuskan Perseroan menyediakan jaminan keuangan atau jaminan reklamasi. Peraturan tersebut mengharuskan setiap perusahaan pertambangan yang beroperasi di Indonesia untuk melakukan studi tahunan yang memperkirakan besarnya jumlah biaya reklamasi dan melaporkan rencana reklamasinya. Rencana tersebut mencakup perkiraan biaya dari pekerjaan untuk pemulihan lahan tambang bila dikerjakan oleh kontraktor luar. Untuk setiap pekerjaan yang tidak dilaksanakan sendiri oleh Perseroan sesuai dengan rencana pada periode tersebut, Pemerintah dapat menuntut pembayaran untuk pekerjaan yang masih harus dikerjakan oleh para kontraktor. Jaminan tersebut dapat berupa rekening bersama, deposito berjangka, bank garansi atau, pada kondisi tertentu yang menyangkut perusahaan-perusahaan publik, dapat berupa cadangan akuntansi yang dicatat dalam buku Perseroan.

Akun ini merupakan provisi biaya penutupan tambang yang akan terjadi pada akhir umur tambang.

Manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan telah cukup untuk menutup semua liabilitas pengelolaan lingkungan hidup. Manajemen juga berkeyakinan bahwa penyisihan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Mutasi provisi biaya pengelolaan lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014</b>	<b>31 Desember 2013/ December 31, 2013</b>
Saldo awal	303.242	260.019
Provisi untuk restorasi selama tahun berjalan	1.819.633	580.906
Biaya restorasi aktual yang dibayar selama tahun berjalan	(766.062)	(537.683)
<b>Saldo akhir</b>	<b>1.356.813</b>	<b>303.242</b>

**20. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL RESTORATION OBLIGATION**

A financial surety, or reclamation guarantee, is required under Government Regulation No. 78 of 2010 ("GR 78/2010"). The regulation requires that an annual study be undertaken by a mining company operating in Indonesia to estimate its reclamation costs and that a plan be submitted to the Government. The plan includes an estimate of the cost of performing the rehabilitation work by an outside contractor. For any work a company does not carry out in the period pursuant to the plan, the Government can require payment for the outstanding work to be carried out by the contractor. The surety can be in the form of a joint account, time deposit, bank guarantee or, in certain circumstances involving public companies, an accounting reserve recorded in the accounts of the Company.

This account pertains to the provision for the restoration of the mine area at the end of the mine term.

The management of the Group believes that the provision is adequate to cover all obligations for environmental management. Management further believes that the provision is in accordance with existing regulations.

The movements in the provision for environmental restoration are as follows:

	<i>Beginning balance</i>
	<i>Provisions for restoration during the year</i>
	<i>Actual restoration costs paid during the year</i>
<b>Ending balance</b>	

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**21. UTANG SEWA PEMBIAYAAN**

Grup memiliki komitmen sewa pembiayaan mencakup perlengkapan, perabot dan peralatan kantor, kendaraan, kapal dan mesin dan peralatan dengan jangka waktu sewa mulai dari tiga tahun sampai lebih dari lima tahun dan jatuh tempo pada berbagai tanggal dengan perincian sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014</b>	<b>31 Desember 2013/ December 31, 2013</b>
Pihak ketiga:		
PT Caterpillar Finance Indonesia	60.098.465	90.879.492
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (dahulu PT Austindo Nusantara Jaya Finance)	3.610.605	11.559.328
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	89.032	120.335
Pihak berelasi:		
PT Chandra Sakti Utama Leasing	50.646.423	54.217.501
<b>Total</b>	<b>114.444.525</b>	<b>156.776.656</b>
Dikurangi beban bunga	(9.383.892)	(13.425.642)
<b>Neto</b>	<b>105.060.633</b>	<b>143.351.014</b>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Pihak ketiga		
PT Caterpillar Finance Indonesia	(26.813.666)	(27.454.302)
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (dahulu PT Austindo Nusantara Jaya Finance)	(3.553.516)	(7.499.153)
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	(19.936)	(29.470)
<b>Sub-total</b>	<b>(30.387.118)</b>	<b>(34.982.925)</b>
Pihak berelasi		
PT Chandra Sakti Utama Leasing (Catatan 32)	(9.882.729)	(12.723.066)
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Pihak ketiga		
PT Caterpillar Finance Indonesia	30.460.444	57.535.872
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (dahulu PT Austindo Nusantara Jaya Finance)	-	3.666.318
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	51.797	61.404
<b>Sub-total</b>	<b>30.512.241</b>	<b>61.263.594</b>
Pihak berelasi		
PT Chandra Sakti Utama Leasing (Catatan 32)	34.278.545	34.381.429

**21. FINANCE LEASE PAYABLES**

The Group has lease commitments covering office furniture, fixtures and equipment, vehicles, vessels and machinery and equipment with lease terms ranging from three years to more than five years and expiring on various dates with details as follows:

<i>Third parties:</i>
<i>PT Caterpillar Finance Indonesia</i>
<i>PT Mitra Pinasthika Mustika Finance</i> <i>(formerly PT Austindo Nusantara</i> <i>Jaya Finance)</i>
<i>PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk</i>
<i>Related party:</i>
<i>PT Chandra Sakti Utama Leasing</i>
<i>Total</i>
<i>Less amount applicable to interest</i>
<b>Net</b>
<i>Less current maturities</i>
<i>Third parties</i>
<i>PT Caterpillar Finance Indonesia</i>
<i>PT Mitra Pinasthika Mustika</i> <i>Finance (formerly PT Austindo</i> <i>Nusantara Jaya Finance)</i>
<i>PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk</i>
<i>Sub-total</i>
<i>Related party</i>
<i>PT Chandra Sakti Utama</i> <i>Leasing (Note 32)</i>
<i>Finance lease payable -</i> <i>net of current maturities</i>
<i>Third parties</i>
<i>PT Caterpillar Finance Indonesia</i>
<i>PT Mitra Pinasthika Mustika</i> <i>Finance (formerly PT Austindo</i> <i>Nusantara Jaya Finance)</i>
<i>PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk</i>
<i>Sub-total</i>
<i>Related party</i>
<i>PT Chandra Sakti Utama</i> <i>Leasing (Note 32)</i>

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**21. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)**

Jadwal pembayaran nilai kini utang sewa pembiayaan berdasarkan tahun jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014</b>			
	<b>Pembayaran Utang Sewa Pembiayaan Minimum/ Minimum Leasing Payment</b>	<b>Komponen Bunga/ Interest Component</b>	<b>Nilai Kini/ Present Value</b>	
Dalam 1 tahun	44.918.327	(4.648.480)	40.269.847	Within 1 year
Dalam 2 - 5 tahun	69.513.007	(4.734.050)	64.778.957	Within 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	13.191	(1.362)	11.829	More than 5 years
<b>Total</b>	<b>114.444.525</b>	<b>(9.383.892)</b>	<b>105.060.633</b>	<b>Total</b>

	<b>31 Desember 2013/ December 31, 2013</b>			
	<b>Pembayaran Utang Sewa Pembiayaan Minimum/ Minimum Leasing Payment</b>	<b>Komponen Bunga/ Interest Component</b>	<b>Nilai Kini/ Present Value</b>	
Dalam 1 tahun	52.720.759	(5.014.768)	47.705.991	Within 1 year
Dalam 2 - 5 tahun	104.055.897	(8.410.874)	95.645.023	Within 2 - 5 years
<b>Total</b>	<b>156.776.656</b>	<b>(13.425.642)</b>	<b>143.351.014</b>	<b>Total</b>

Tingkat bunga per tahun

Interest rates per annum

	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014</b>	<b>31 Desember 2013/ December 31, 2013</b>	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States dollar</u>
PT Caterpillar Finance Indonesia	3,86% - 4,62%	4,40%	PT Caterpillar Finance Indonesia
PT Chandra Sakti Utama Leasing	5,00% - 7,80%	5,40% - 7,60%	PT Chandra Sakti Utama Leasing
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (dahulu PT Austindo Nusantara Jaya Finance)	3,70% - 3,90%	3,80%	PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (formerly PT Austindo Nusantara Jaya Finance)
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	7,74%	7,74%	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
PT Chandra Sakti Utama Leasing	13,37% - 15,10%	13,50% - 15,10%	PT Chandra Sakti Utama Leasing

Seluruh aset yang diperoleh melalui perjanjian sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan atas utang sewa pembiayaan (Catatan 11).

All assets acquired under finance lease agreements are used as collateral for the finance lease payables (Note 11).

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**22. UTANG OBLIGASI**

Rincian dari utang obligasi adalah sebagai berikut:

**22. BONDS PAYABLE**

Details of bonds payable are as follows:

31 Desember 2014/December 31, 2014						
	Pokok Obligasi/ Bonds Principal	Beban Emisi Utang yang Belum Diamortisasi/ Unamortized Issuance Costs	Jumlah/ Total	Jangka Pendek/ Current	Jangka Panjang/ Non-current	
Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012:						Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012:
- Seri A	17.604.502	(44.108)	17.560.394	17.560.394	-	- Series A
- Seri B	46.704.180	(224.708)	46.479.472	-	46.479.472	- Series B
<b>Total</b>	<b>64.308.682</b>	<b>(268.816)</b>	<b>64.039.866</b>	<b>17.560.394</b>	<b>46.479.472</b>	<b>Total</b>
31 Desember 2013/December 31, 2013						
	Pokok Obligasi/ Bonds Principal	Beban Emisi Utang yang Belum Diamortisasi/ Unamortized Issuance Costs	Jumlah/ Total	Jangka Pendek/ Current	Jangka Panjang/ Non-current	
Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012:						Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012:
- Seri A	17.967.019	(108.453)	17.858.566	-	17.858.566	- Series A
- Seri B	47.665.928	(287.722)	47.378.206	-	47.378.206	- Series B
<b>Total</b>	<b>65.632.947</b>	<b>(396.175)</b>	<b>65.236.772</b>	<b>-</b>	<b>65.236.772</b>	<b>Total</b>

SS menerbitkan obligasi dengan nama Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 sebesar Rp800 miliar yang terdiri atas 2 (dua) seri, yaitu Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B. Wali amanat obligasi ini adalah PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Wali Amanat"), pihak ketiga.

Penerbitan obligasi tersebut dan Sukuk Ijarah (Catatan 23) telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dalam surat No. S-13443/BL/2012 tanggal 22 November 2012.

Obligasi Seri A diterbitkan pada tanggal 30 November 2012, terdaftar di Bursa Efek Indonesia, akan jatuh tempo pada tanggal 30 November 2015 sebesar Rp219 miliar (setara dengan AS\$17.604.502 pada tanggal 31 Desember 2014). Tingkat suku bunga obligasi ini adalah sebesar 8,60% per tahun dan dibayarkan per kuartal.

Obligasi Seri B yang diterbitkan pada tanggal 30 November 2012 terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan jatuh tempo pada tanggal 30 November 2017 adalah sebesar Rp581 miliar (setara dengan AS\$46.704.180 pada tanggal 31 Desember 2014). Tingkat suku bunga obligasi ini adalah sebesar 9,60% per tahun dan dibayarkan per kuartal.

SS issued bonds Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 amounting to Rp800 billion consisting of 2 (two) series, Obligasi Series A and Obligasi Series B. The trustee was PT Bank CIMB Niaga Tbk (the "Trustee"), a third party.

The issuance of bonds payable and Sukuk Ijarah (Note 23) has received the effective statement from the Chairman of BAPEPAM-LK in its letter No. S-13443/BL/2012 dated November 22, 2012.

Obligasi Series A were issued on November 30, 2012, listed on Indonesia Stock Exchange, and will mature on November 30, 2015 amounting to Rp219 billion (equivalent to US\$17,604,502 as of December 31, 2014). The interest rate is 8.60% per annum and paid quarterly.

Obligasi Series B were issued on November 30, 2012, listed on Indonesia Stock Exchange, and will mature on November 30, 2017 amounting to Rp581 billion (equivalent to US\$46,704,180 as of December 31, 2014). The interest rate is 9.60% per annum and paid quarterly.



**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2014 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in United States Dollar**  
**Unless Otherwise Stated)**

**22. UTANG OBLIGASI (lanjutan)**

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas efek utang jangka panjang tanggal 3 September 2013 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") yang berlaku untuk periode dari tanggal 2 September 2013 sampai dengan tanggal 1 September 2014, Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 telah mendapat peringkat "idA". Pada tanggal 9 September 2014, Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 kembali mendapat peringkat "idA" yang dikeluarkan oleh Pefindo untuk periode dari tanggal 2 September 2014 sampai dengan tanggal 1 September 2015.

Semua obligasi diterbitkan di Indonesia dan dalam mata uang Rupiah.

Seluruh utang obligasi SS adalah tanpa jaminan.

Dana yang diperoleh dari utang obligasi, setelah dikurangi biaya emisi digunakan untuk pembayaran sebagian utang bank dan modal kerja masing-masing sebesar 60% dan 40%.

Berdasarkan persyaratan dalam semua perjanjian obligasi, SS diharuskan untuk memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu yang telah disepakati, mencakup persyaratan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu dan mendapatkan persetujuan tertulis sebelumnya dari Wali Amanat, untuk transaksi dengan nilai yang melebihi batas tertentu atau di luar syarat yang telah disetujui oleh Wali Amanat, antara lain, pengumuman dan pembagian dividen apabila SS lalai dalam melakukan pembayaran bunga, penjualan dan pengalihan aset, penjaminan dan penggadaian aset, penggabungan usaha, akuisisi, penerbitan obligasi dan/atau instrumen utang lain dan/atau utang bank yang mempunyai kedudukan lebih tinggi daripada obligasi yang ada, perubahan kegiatan utama SS, mengurangi modal SS, memberikan jaminan SS, memberikan pinjaman, dan mengajukan pailit.

Rasio-rasio keuangan yang harus dipenuhi adalah:

1. Rasio *debt to equity* maksimum 3:1.
2. Rasio EBITDA dengan beban bunga minimum 1:1.
3. Rasio jumlah aktiva tetap yang tidak dijamin dengan utang minimum 125%.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, SS telah memenuhi semua persyaratan terkait obligasi.

Pada tahun 2014, SS telah menggunakan dana obligasi sebesar Rp32 miliar (setara dengan AS\$2.572.347) untuk modal kerja.

Pada tahun 2013, SS telah menggunakan dana obligasi sebesar Rp134,7 miliar (setara dengan AS\$11.050.127) untuk modal kerja.

**22. BONDS PAYABLE (continued)**

Based on credit rating on the long-term debt securities dated September 3, 2013 from PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") covering the period from September 2, 2013 until September 1, 2014, Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 has received a rating of "idA". On September 9, 2014, Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 has received again a rating of "idA" from Pefindo covering the period from September 2, 2014 until September 1, 2015.

All bonds were issued in Indonesia and denominated in Rupiah.

All bonds payable of SS are unsecured.

The funds received from issuance of bonds net of issuance costs are to be used for partial payment of bank loans and working capital amounting to 60% and 40%, respectively.

Under the terms of the the bonds agreement, SS is required to comply with certain agreed restrictive covenants, which include the requirements to maintain certain financial ratios and to obtain prior written approval from the Trustee with respect to the transactions involving amounts exceeding certain thresholds or exceeding requirement agreed with the Trustee, such as, among others, declaration and payment of dividends if SS failed to pay interest; sale and transfer of assets; granting of guarantees or pledging of assets; mergers; acquisitions; issuance of bonds and/or other debt instruments, and/or bank loans which are ranked higher than the current bonds; changes in SS' main business activities; reducing the capital of SS; providing a corporate guarantee; providing loan and filing for bankruptcy.

Financial ratios should be maintained as follows:

1. Debt to equity ratio maximum 3:1.
2. Ratio between EBITDA to interest expense minimum 1:1.
3. Ratio between fixed assets not pledged to debt minimum 125%.

As of December 31, 2014 and 2013, SS has complied with all of the covenants.

In 2014, SS used funds from the bonds amounting to Rp32 billion (equivalent to US\$2,572,347) for working capital.

In 2013, SS used funds from the bonds amounting to Rp134.7 billion (equivalent to US\$11,050,127) for working capital.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**23. SUKUK IJARAH**

SS menerbitkan Sukuk Ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 sebesar Rp200 miliar (setara dengan AS\$16.077.170 pada tanggal 31 Desember 2014) pada tanggal 30 November 2012 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 November 2017. Sukuk Ijarah ini memberikan Cicilan Imbalan Sukuk Ijarah sebesar Rp19,2 miliar (setara dengan AS\$1.543.408) per tahun. Wali amanat Sukuk Ijarah ini adalah PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Wali Amanat"), pihak ketiga.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas efek utang jangka panjang tanggal 3 September 2013 dari Pefindo yang berlaku untuk periode dari tanggal 2 September 2013 sampai dengan tanggal 1 September 2014, Sukuk Ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 telah mendapat peringkat "idA (sy)". Pada tanggal 9 September 2014, Sukuk Ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 kembali mendapat peringkat "idA (sy)" yang dikeluarkan oleh Pefindo untuk periode dari tanggal 2 September 2014 sampai dengan tanggal 1 September 2015.

Sukuk Ijarah diterbitkan di Indonesia dan dalam mata uang Rupiah.

Sukuk Ijarah SS adalah tanpa jaminan.

Untuk penerbitan Sukuk Ijarah, SS mengadakan akad yang diperlukan untuk memenuhi transaksi pembiayaan ijarah atas objek ijarah, antara lain, berdasarkan akad Ijarah dan akad Wakalah.

Dana yang diperoleh dari Sukuk Ijarah, setelah dikurangi biaya emisi digunakan sebesar 60% untuk pembayaran sebagian utang bank dan 40% untuk modal kerja.

Pada tahun 2014, SS telah menggunakan dana Sukuk Ijarah sebesar Rp8 miliar (setara dengan AS\$643.087) untuk modal kerja sedangkan pada tahun 2013, SS telah menggunakan dana Sukuk Ijarah sebesar Rp33,7 miliar (setara dengan AS\$2.762.327) untuk modal kerja.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo Sukuk Ijarah adalah masing-masing sebesar Rp199,04 miliar (setara dengan AS\$15.999.818) dan Rp198,70 miliar (setara dengan AS\$16.309.193), setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp0,96 miliar (setara dengan AS\$77.352) dan Rp1,21 miliar (setara dengan AS\$99.403).

**23. SUKUK IJARAH**

SS issued Sukuk Ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 amounting to Rp200 billion (equivalent to US\$16,077,170 as of December 31, 2014) on November 30, 2012 and listed on Indonesia Stock Exchange, which will mature on November 30, 2017. Sukuk Ijarah will give an annual fixed return Sukuk Ijarah amounting to Rp19.2 billion (equivalent to US\$1,543,408). The trustee was PT Bank CIMB Niaga Tbk, (the "Trustee"), third party.

Based on credit rating on the long-term debt securities dated September 3, 2013 from Pefindo covering the period from September 2, 2013 until September 1, 2014, Sukuk Ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 has received a rating of "idA (sy)". On September 9, 2014, Sukuk Ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 has received again a rating of "idA (sy)" from Pefindo covering the period from September 2, 2014 until September 1, 2015.

Sukuk Ijarah were issued in Indonesia and denominated in Rupiah.

Sukuk Ijarah of SS are unsecured.

For the issuance of Sukuk Ijarah, SS entered into the contract that required to fulfill the Ijarah financing transactions, among others, based on the contract of Ijarah and the contract of Wakalah.

The funds received from issuance of Sukuk Ijarah net of issuance costs are to be used as 60% for partial payment of bank loans and 40% for working capital.

In 2014, SS used funds from Sukuk Ijarah amounting to Rp8 billion (equivalent to US\$643,087) for working capital, while in 2013, SS used funds from Sukuk Ijarah amounting to Rp33.7 billion (equivalent to US\$2,762,327) for working capital.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding balance of Sukuk Ijarah amounted to Rp199.04 billion (equivalent to US\$15,999,818) and Rp198.70 billion (equivalent to US\$16,309,193), respectively, net of unamortized transaction cost amounting to Rp0.96 billion (equivalent to US\$77,352) and Rp1.21 billion (equivalent to US\$99,403), respectively.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**23. SUKUK IJARAH (lanjutan)**

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian Sukuk Ijarah, SS diharuskan untuk memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu yang telah disepakati, mencakup persyaratan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu dan mendapatkan persetujuan tertulis sebelumnya dari Wali Amanat, untuk transaksi dengan nilai yang melebihi batas tertentu atau di luar syarat yang telah disetujui oleh Wali Amanat, antara lain, pengumuman dan pembagian dividen apabila SS lalai dalam melakukan pembayaran bunga; penjualan dan pengalihan aset; penjaminan dan penggadaian aset; penggabungan usaha; akuisisi; penerbitan obligasi dan/atau instrumen utang lain dan/atau utang bank yang mempunyai kedudukan lebih tinggi daripada obligasi yang ada; perubahan kegiatan utama SS; mengurangi modal SS; memberikan jaminan SS; memberikan pinjaman, mengajukan pailit.

Rasio-rasio keuangan yang harus dipenuhi adalah:

1. Rasio *debt to equity* maksimum 3:1.
2. Rasio EBITDA dengan beban bunga minimum 1:1.
3. Rasio aktiva tetap yang tidak dijaminkan dengan utang minimum 125%.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, SS telah memenuhi semua persyaratan terkait dengan Sukuk Ijarah.

**24. PERPAJAKAN**

**a. Taksiran Tagihan Pajak**

	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014</b>	<b>31 Desember 2013/ December 31, 2013</b>
Lebih bayar Pajak		
Penghasilan Badan:		
2014	6.561.318	-
2013	12.280.576	12.380.715
2012	5.406.394	10.527.631
2011	1.780.066	1.864.972
2010	14.907	15.214
2008	287.912	293.841
2005	340.975	347.997
Lebih bayar Pajak		
Pertambahan Nilai (PPN):		
2012	194.386	-
2011	37.016	103.377
2010	142.269	145.198
2009	36.172	36.917

**23. SUKUK IJARAH (continued)**

Under the terms of Sukuk Ijarah agreements, SS is required to comply with certain agreed restrictive covenants, which include the requirements to maintain certain financial ratios and to obtain prior written approval from the Trustee with respect to transactions involving amounts exceeding certain thresholds or exceeding requirement agreed with the Trustee, such as, among others, declaration and payment of dividends if SS failed to pay interest; sale and transfer of assets; granting of guarantees or pledging of assets; mergers; acquisitions; issuance of bonds and/or other debt instruments, and/or bank loans which are ranked higher than the current bonds; changes in SS's main business activities; reducing the capital of SS; providing a corporate guarantee; providing loan and filing for bankruptcy.

Financial ratios should be maintained as follows:

1. *Debt to equity ratio* maximum 3:1.
2. Ratio between EBITDA to interest expense minimum 1:1.
3. Ratio between fixed assets not pledged to debt minimum 125%.

As of December 31, 2014 and 2013, SS has complied with all of the covenants related with Sukuk Ijarah.

**24. TAXATION**

**a. Estimated Claims for Tax Refund**

*Overpayments of Corporate  
Income Taxes:*

2014  
2013  
2012  
2011  
2010  
2008  
2005

*Overpayments of Value Added  
Tax (VAT):*

2012  
2011  
2010  
2009

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**24. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**a. Taksiran Tagihan Pajak (lanjutan)**

	<u>31 Desember 2014/ December 31, 2014</u>	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>
Pembayaran ketetapan pajak untuk:		
(i) Pajak penghasilan:		
2011	-	104.435
2008	-	13.425
2005	-	835.140
(ii) Pajak Pertambahan Nilai:		
2012	28.441	-
2011	289.526	402.012
2010	66.676	-
2008	5.526	5.640
2007	153.285	156.441
2006	4.136.034	4.221.205
2005	363.495	370.981
Sub-total	32.124.974	31.825.141
Penyisihan kerugian atas taksiran tagihan pajak	(5.511.820)	(3.179.753)
<b>Taksiran tagihan pajak - neto</b>	<b><u>26.613.154</u></b>	<b><u>28.645.388</u></b>

Pajak Penghasilan Tahun 2013

Merupakan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2013 Perusahaan dan entitas anak tertentu. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, masih dalam proses pemeriksaan oleh Kantor Pajak.

**CK**

Pajak Penghasilan Tahun 2012

Pada bulan Agustus 2011, CK menerima beberapa surat keputusan pajak yang menolak keberatan CK sehubungan dengan pemeriksaan tahun pajak 2008, 2009 dan 2011 yang mengakibatkan rugi fiskal CK turun sebesar Rp173,61 miliar dari yang sebelumnya dilaporkan sebesar Rp422,63 miliar dan selanjutnya menurunkan taksiran tagihan pajak untuk tahun 2008 sebesar Rp43,40 miliar. Atas keputusan ini sisa taksiran tagihan pajak menjadi sebesar Rp58,18 miliar (setara dengan AS\$5.313.461) untuk tahun 2008, 2009 dan 2011 yang kemudian dikompensasikan dengan pajak penghasilan badan tahun pajak 2012. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Pengadilan Pajak masih belum mengeluarkan keputusan.

**24. TAXATION (continued)**

**a. Estimated Claims for Tax Refund (continued)**

	<u>31 Desember 2014/ December 31, 2014</u>	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>
Payment of tax assessments for:		
(i) Income taxes:		
2011	-	104.435
2008	-	13.425
2005	-	835.140
(ii) Value Added Tax:		
2012	28.441	-
2011	289.526	402.012
2010	66.676	-
2008	5.526	5.640
2007	153.285	156.441
2006	4.136.034	4.221.205
2005	363.495	370.981
Sub-total	32.124.974	31.825.141
Allowance for losses on estimated claims for tax refund	(5.511.820)	(3.179.753)
<b>Net estimated claims for tax refund</b>	<b><u>26.613.154</u></b>	<b><u>28.645.388</u></b>

2013 Income Tax

Represents overpayment of 2013 corporate income tax of the Company and certain subsidiaries. Until the completion date of the consolidated financial statements, is still in process of tax audit by the Tax Office.

**CK**

2012 Income Tax

On August 2011, CK received several tax decision letters which rejected objection of CK related to tax audit for 2008, 2009 and 2011 which reduced tax loss carried forward to Rp173.61 billion from previously reported of Rp422.63 billion and also reduced 2008 estimated claims for tax refund amounting to Rp43.40 billion. Furthermore, total 2008, 2009 and 2011 estimated claims for tax refund amounting to Rp58.18 billion (equivalent to US\$5,313,461) has been compensated with 2012 corporate income tax. Until the completion date of the consolidated financial statements, the Tax Court has not issued decision relating to these tax claims.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**24. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**a. Taksiran Tagihan Pajak (lanjutan)**

**CK (lanjutan)**

Pada bulan Desember 2012, CK melakukan pemindahbukuan ("PBK") atas PPh Pasal 23 Tahun 2012 sebesar Rp191 juta (setara dengan AS\$15.388) terhadap PPh Pasal 23 tahun 2013. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, PBK tersebut masih belum disetujui oleh Kantor Pajak.

Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2006

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, CK sedang dalam proses peninjauan kembali di Mahkamah Agung atas kelebihan bayar PPN tahun 2006 sebesar Rp51,5 miliar (setara dengan AS\$4.136.034).

**Perusahaan**

Pajak Penghasilan Tahun 2011

Pada tanggal 18 April 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") dimana rugi fiskal Perusahaan tahun 2011 dikoreksi menjadi sebesar Rp31,80 miliar dari rugi fiskal yang dilaporkan oleh Perusahaan sebesar Rp47,47 miliar (setara dengan AS\$5.234.710). Perusahaan menerima koreksi rugi fiskal sebesar Rp3,42 miliar (setara dengan AS\$377.092) dan mengajukan keberatan atas koreksi rugi fiskal sejumlah Rp12,25 miliar.

Pada tanggal yang sama, Perusahaan juga menerima beberapa SKPKB dan SKPLB atas pajak penghasilan Pasal 23, 26 dan 4(2) tahun 2011 dengan total kurang bayar (setelah dikompensasi) sebesar Rp22,74 miliar. Perusahaan telah menerima seluruh lebih bayar pajak dan telah membayar seluruh kurang bayar pajak.

Atas SKPKB dan SKPLB tersebut, Perusahaan menyetujui koreksi sebesar Rp592 juta dan mengajukan keberatan atas SKPKB pajak penghasilan Pasal 26 tahun 2011 sebesar Rp22,14 miliar (setara dengan AS\$1.780.066). Pada bulan Juli 2014, DJP menolak keberatan Perusahaan atas keberatan koreksi rugi fiskal dan SKPKB pajak penghasilan Pasal 26 tersebut. Pada tanggal 2 Oktober 2014, Perusahaan telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas keputusan keberatan tersebut.

**24. TAXATION (continued)**

**a. Estimated Claims for Tax Refund  
(continued)**

**CK (continued)**

*In December 2012, CK requested to transfer ("PBK") the 2012 income tax under Article 23 amounting to Rp191 million (equivalent to US\$15,388) to 2013 income tax under Article 23. Until the completion date of the consolidated financial statements, the PBK is still not yet approved by Tax Authority.*

2006 Value Added Tax

*Until the completion date of the consolidated financial statements, CK is still in the appeal process for judicial review of the Supreme Court in relation to 2006 prepaid VAT amounting to Rp51.5 billion (equivalent to US\$4,136,034).*

**The Company**

2011 Income Tax

*On April 18, 2013, the Company received Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") where the Company's tax loss for 2011 was corrected to Rp31.80 billion out of the fiscal loss of Rp47.47 billion (equivalent to US\$5,234,710) that was reported by the Company. The Company accepted tax loss correction amounting to Rp3.42 billion (equivalent to US\$377,092) and submitted tax objection for tax loss correction amounting to Rp12.25 billion.*

*On the same date, the Company also received several SKPKBs and SKPLB for income taxes under Articles 23, 26 and 4(2) for year 2011 with total tax underpayment (after compensated) amounting to Rp22.74 billion. The Company has already received all tax overpayment and paid all tax underpayment.*

*Based on the SKPLB and SKPKB, The Company agreed with correction amounting to Rp592 million and submitted tax objection for SKPKB of Article 26 income tax for year 2011 amounting to Rp22.14 billion (equivalent to US\$1,780,066). In July, 2014, DGT rejected the Company's objection for fiscal loss correction and SKPKB for income tax under Article 26. On October 2, 2014, the Company has filed the appeal to Tax Court on the objection verdict.*

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**24. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**a. Taksiran Tagihan Pajak (lanjutan)**

**Perusahaan (lanjutan)**

Pajak Penghasilan Tahun 2011 (lanjutan)

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Pengadilan Pajak belum mengeluarkan keputusan.

Pajak Penghasilan Tahun 2012

Pada tanggal 25 April 2014, Perusahaan menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2012 sebesar AS\$1.131.318 dari jumlah restitusi yang diklaim oleh Perusahaan sebesar AS\$1.114.196 dan mencatat selisihnya pada akun "Pendapatan Operasi Lainnya".

Selain itu, berdasarkan SKPLB tersebut, rugi fiskal Perusahaan tahun 2012 dikoreksi menjadi sebesar AS\$11.065.497 dari rugi fiskal yang dilaporkan oleh Perusahaan sebesar AS\$16.398.959 dan mencatat AS\$5.333.462 sebagai pengurang rugi fiskal.

**b. Utang Pajak**

	<u>31 Desember 2014/ December 31, 2014</u>	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4 (2)	96.312	203.939
Pasal 15	40.145	104.991
Pasal 21	475.400	545.832
Pasal 23	354.957	784.547
Pasal 25	131.121	374.945
Pasal 26	89.288	25.194
Pasal 29	3.505.533	874.560
Pajak Pertambahan Nilai	167.919	246.514
<b>Total utang pajak</b>	<b><u>4.860.675</u></b>	<b><u>3.160.522</u></b>

**c. Beban Pajak**

Manfaat (beban) pajak Grup adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31</u>	
	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Kini		
Entitas anak	(9.085.092)	(2.564.697)
Tangguhan		
Perusahaan	(418.113)	4.625.030
Entitas anak	(6.567.503)	(3.745.029)
Neto	(6.985.616)	880.001
<b>Beban penghasilan pajak - neto</b>	<b><u>(16.070.708)</u></b>	<b><u>(1.684.696)</u></b>

**24. TAXATION (continued)**

**a. Estimated Claims for Tax Refund (continued)**

**The Company (continued)**

2011 Income Tax (continued)

Until the completion date of the consolidated financial statements, the Tax Court has not issued decision relating to the claims.

2012 Income Tax

On April 25, 2014, the Company received SKPLB for 2012 corporate income tax amounting to US\$1,131,318 out of the refund of US\$1,114,196 that was claimed by the Company and recorded the difference in "Other Operating Income" account.

In accordance to the SKPLB, the Company's tax loss for 2012 was corrected to US\$11,065,497 out of the fiscal loss of US\$16,398,959 that was reported by the Company and recorded US\$5,333,462 as deduction to fiscal loss.

**b. Taxes Payable**

Income Taxes:
Article 4 (2)
Article 15
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Value Added Tax
<b>Total taxes payable</b>

**c. Tax Expense**

Tax benefit (expense) of the Group are as follows:

Current Subsidiaries
Deferred The Company Subsidiaries
Net
<b>Income tax expense - net</b>

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**24. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**d. Pajak Kini**

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan, seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dan taksiran rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2014	2013
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(100.231.239)	3.758.512
Rugi (laba) sebelum pajak penghasilan entitas anak	94.884.143	(12.786.377)
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(5.347.096)	(9.027.865)
Beda temporer		
Rugi penurunan nilai atas aset	1.407.809	-
Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	207.800	84.715
Utang sewa pembiayaan	43.012	15.661
Penyusutan	(664.872)	(91.789)
Amortisasi	(132.184)	110.967
Beban akrual	(77.530)	(1.240.258)
Beda temporer - neto	784.035	(1.120.704)
Beda permanen		
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(3.512.863)	(2.858.155)
Lain-lain	(1.554.708)	(5.750.938)
Total beda permanen	(5.067.571)	(8.609.093)
Taksiran rugi fiskal	(9.630.632)	(18.757.662)
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	(40.014.239)	(21.633.669)
Koreksi rugi fiskal	5.333.462	377.092
<b>Akumulasi rugi fiskal akhir tahun</b>	<b>(44.311.409)</b>	<b>(40.014.239)</b>
Beban pajak kini - Perusahaan	-	-
Pajak penghasilan dibayar di muka - Pasal 23	1.287.458	653.531
<b>Taksiran tagihan pajak penghasilan badan</b>	<b>1.287.458</b>	<b>653.531</b>
Taksiran tagihan pajak Perusahaan	(1.287.458)	(653.531)
Entitas anak	(5.273.860)	(11.727.184)
<b>Total Taksiran tagihan pajak</b>	<b>(6.561.318)</b>	<b>(12.380.715)</b>
<b>Utang pajak penghasilan badan Entitas anak</b>	<b>3.505.533</b>	<b>874.560</b>

**24. TAXATION (continued)**

**d. Current Tax**

The reconciliation between income (loss) before income tax, as shown in the consolidated statements of comprehensive loss, and estimated tax loss is as follows:

Income (loss) before income tax per consolidated statements of comprehensive loss
Loss (income) before income tax of the subsidiaries
Loss before income tax of the Company
Temporary differences
Impairment losses on assets value
Provision for employee benefits - net
Finance lease payables
Depreciation
Amortization
Accrued expenses
Temporary differences - net
Permanent differences
Interest income already subjected to final income tax
Others
Total permanent differences
Estimated tax loss
Cumulative tax losses at beginning of year
Adjustment of tax loss
<b>Cumulative tax losses at end of year</b>
Current tax expense - the Company
Prepayments of income tax - Article 23
<b>Estimated claims for tax refund corporate income tax</b>
Estimated claims for tax refund
The Company
Subsidiaries
<b>Total Estimated claims for tax refund</b>
<b>Corporate income tax payable</b>
<b>Subsidiaries</b>

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**24. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**e. Pajak Tangguhan**

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014</b>	<b>31 Desember 2013/ December 31, 2013</b>
<b>Perusahaan</b>		
Aset pajak tangguhan		
Akumulasi rugi fiskal	11.077.852	10.003.559
Rugi penurunan nilai atas aset	351.952	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	156.737	104.787
Aset tidak lancar lainnya	32.071	65.117
Beban akrual	501.211	520.594
Sub-total	12.119.823	10.694.057
Penyisihan atas aset pajak tangguhan:		
Akumulasi rugi fiskal	(1.707.797)	-
Beban akrual	(501.211)	(520.594)
Total aset pajak tangguhan	9.910.815	10.173.463
Liabilitas pajak tangguhan		
Utang sewa pembiayaan	(3.856)	(14.609)
Aset tetap	(191.596)	(25.378)
Aset pajak tangguhan neto - Perusahaan	9.715.363	10.133.476
<b>Entitas Anak</b>		
Aset pajak tangguhan		
PT Sanggar Sarana Baja	5.928.960	4.376.378
PT Mifa Bersaudara	2.485.449	1.824.350
PT Media Djaya Bersama	2.190.329	1.847.146
PT Cipta Krida Bahari	1.208.274	1.390.752
PT Tunas Inti Abadi	1.150.004	1.213.509
PT Reswara Minergi Hartama	786.971	1.058.211
PT Bara Energi Lestari	317.030	116.646
PT Baruna Dirga Dharma	75.444	616
PT Energi Alamraya Semesta	5.977	3.880
PT Alfa Trans Raya	5.045	3.252
Aset pajak tangguhan - Entitas anak	14.153.483	11.834.740
Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi intragrup	1.223.569	1.606.427
<b>Aset pajak tangguhan - neto</b>	<b>25.092.415</b>	<b>23.574.643</b>
Liabilitas pajak tangguhan		
PT Reswara Minergi Hartama	287.010	17.244.940
PT Sumberdaya Sewatama	10.616.739	9.899.081
PT Cipta Kridatama	9.341.038	1.643.227
<b>Liabilitas pajak tangguhan - neto</b>	<b>20.244.787</b>	<b>28.787.248</b>

**24. TAXATION (continued)**

**e. Deferred tax**

The details of deferred tax assets and deferred tax liabilities are as follows:

	<b>Company</b>
	<i>Deferred tax assets</i>
	<i>Cumulative tax loss</i>
	<i>Impairment losses on assets value</i>
	<i>Long-term employee benefits liability</i>
	<i>Other non-current assets</i>
	<i>Accrued expenses</i>
	<i>Sub-total</i>
	<i>Allowance on deferred tax assets:</i>
	<i>Cumulative tax loss</i>
	<i>Accrued expenses</i>
	<i>Total deferred tax assets</i>
	<i>Deferred tax liabilities</i>
	<i>Finance lease payables</i>
	<i>Fixed assets</i>
	<i>Net deferred tax assets - Company</i>
	<b>Subsidiaries</b>
	<i>Deferred tax assets</i>
	<i>PT Sanggar Sarana Baja</i>
	<i>PT Mifa Bersaudara</i>
	<i>PT Media Djaya Bersama</i>
	<i>PT Cipta Krida Bahari</i>
	<i>PT Tunas Inti Abadi</i>
	<i>PT Reswara Minergi Hartama</i>
	<i>PT Bara Energi Lestari</i>
	<i>PT Baruna Dirga Dharma</i>
	<i>PT Energi Alamraya Semesta</i>
	<i>PT Alfa Trans Raya</i>
	<i>Deferred tax assets - Subsidiaries</i>
	<i>Unrealized intra-group profits</i>
	<b>Deferred tax assets - net</b>
	<i>Deferred tax liabilities</i>
	<i>PT Reswara Minergi Hartama</i>
	<i>PT Sumberdaya Sewatama</i>
	<i>PT Cipta Kridatama</i>
	<b>Deferred tax liabilities - net</b>



**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**24. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**e. Pajak Tangguhan (lanjutan)**

Rincian manfaat (beban) pajak tangguhan -  
neto adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2014	2013
Perusahaan		
Pengaruh pajak atas beda temporer pada tarif pajak yang berlaku:		
Rugi penurunan nilai atas aset	351.952	-
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	51.950	21.179
Utang sewa pembiayaan	10.753	3.914
Akumulasi rugi fiskal	(633.504)	4.595.142
Penyusutan	(166.218)	(22.947)
Amortisasi	(33.046)	27.742
Total - Perusahaan	(418.113)	4.625.030
Entitas anak	(6.184.645)	(4.651.561)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas transaksi intragrup	(382.858)	906.532
<b>Manfaat (beban) pajak tangguhan - neto</b>	<b>(6.985.616)</b>	<b>880.001</b>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba (rugi) akuntansi sebelum beban pajak penghasilan dan beban pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2014	2013
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(100.231.239)	3.758.512
Eliminasi transaksi dengan entitas anak	1.550.860	9.869.943
<b>Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan</b>	<b>(98.680.379)</b>	<b>13.628.455</b>

**24. TAXATION (continued)**

**e. Deferred tax (continued)**

The details of deferred tax benefit (expense) -  
net are as follows:

Company
Effects of temporary differences at applicable tax rates:
Impairment losses on assets value
Long-term employee benefits liability
Finance lease payables
Cumulative tax loss
Depreciation
Amortization
Total - Company
Subsidiaries
Unrealized intra-group profits (loss)
<b>Deferred tax benefit (expense) - net</b>

The reconciliation between income tax expense computed using the prevailing tax rates on the accounting income (loss) before income tax expense and the tax expense reported in the consolidated statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2014 and 2013 is as follows:

Income (loss) before income tax per consolidated statements of comprehensive loss
Elimination of transactions with subsidiaries
<b>Income (loss) before income tax</b>

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**24. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**e. Pajak tangguhan (lanjutan)**

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba (rugi) akuntansi sebelum beban pajak penghasilan dan beban pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	24.670.095	(3.407.113)	<i>Income tax with applicable tax rate</i>
Pengaruh pajak atas beda permanen:			<i>Tax effects on permanent differences:</i>
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	1.068.063	869.208	<i>Interest income already subject to final tax</i>
Hadiah dan sumbangan	(151.409)	(234.623)	<i>Gifts and donations</i>
Representasi	(46.112)	(47.725)	<i>Representation</i>
Pajak dan denda	(30.376)	(98.096)	<i>Taxes and penalties</i>
Lain-lain	(2.290.111)	753.225	<i>Others</i>
Laba (rugi) yang belum terealisasi	(382.858)	906.532	<i>Unrealized profits (loss)</i>
Penyesuaian aset pajak tangguhan	(108.820)	(81.803)	<i>Deferred tax asset adjustment</i>
Penyesuaian atas rugi fiskal berdasarkan pemeriksaan pajak	(1.333.366)	(94.273)	<i>Adjustment on tax loss based on tax assessment</i>
Pemulihan (penyisihan) cadangan atas aset pajak tangguhan:			<i>Reversal (provision) of valuation allowance on deferred tax assets:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha	(17.694.896)	-	<i>allowance for impairment losses on trade receivables</i>
Goodwill	(16.978.569)	-	<i>Goodwill</i>
Akumulasi rugi fiskal	(2.772.966)	60.037	<i>Cumulative tax loss</i>
Beban akrual	(19.383)	(310.065)	<i>Accrued expenses</i>
<b>Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi komprehensif konsolidasian</b>	<b>(16.070.708)</b>	<b>(1.684.696)</b>	<b><i>Income tax expense per consolidated statements of comprehensive loss</i></b>

Jumlah kerugian fiskal Perusahaan untuk tahun 2014 seperti yang disebutkan di atas akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh badan tahun 2014.

Jumlah kerugian fiskal Perusahaan untuk tahun 2013 seperti yang disebutkan di atas telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam SPT PPh badan tahun 2013.

**24. TAXATION (continued)**

**e. Deferred tax (continued)**

The reconciliation between income tax expense computed using the prevailing tax rates on the accounting income (loss) before income tax expense and the tax expense reported in the consolidated statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2014 and 2013 is as follows: (continued)

The amounts of the Company's tax losses for the year 2014 as stated above will be reported by the Company in its 2014 annual income tax return ("SPT").

The amounts of the Company's tax losses for the year 2013 as stated above has been reported by the Company in its 2013 SPT.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**25. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

**25. SHARE CAPITAL**

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014/  
Year ended December 31, 2014**

<b>Pemegang Saham</b>	<b>Jumlah Saham/ Number of Shares</b>	<b>Persentase/ Percentage</b>	<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid</b>	<b>Shareholders</b>
Valle Verde Pte., Ltd.	1.514.240.000	55,0000%	79.992.678	Valle Verde Pte., Ltd.
PT Tiara Marga Trakindo	636.366.000	23,1140%	33.806.816	PT Tiara Marga Trakindo
Momentum Fund SP.B	288.000.000	10,4607%	15.818.961	Momentum Fund SP.B
Achmad Ananda Djajanegara (Direktur Utama)	946.000	0,0344%	51.899	Achmad Ananda Djajanegara (President Director)
Syahnan Poerba (Direktur)	309.100	0,0112%	16.947	Syahnan Poerba (Director)
Yovie Priadi (Direktur)	294.000	0,0107%	16.134	Yovie Priadi (Director)
Rachmat Mulyana Hamami (Komisaris Utama)	165.500	0,0060%	9.090	Rachmat Mulyana Hamami (President Commissioner)
Mivida Hamami (Komisaris)	133.500	0,0048%	7.333	Mivida Hamami (Commissioner)
Masyarakat umum dan karyawan (dengan pemilikan masing-masing di bawah 5%)	312.710.900	11,3582%	16.835.050	Public and employees (each with ownership interest below 5%)
<b>Total</b>	<b>2.753.165.000</b>	<b>100,0000%</b>	<b>146.554.908</b>	<b>Total</b>

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013/  
Year ended December 31, 2013**

<b>Pemegang Saham</b>	<b>Jumlah Saham/ Number of Shares</b>	<b>Persentase/ Percentage</b>	<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid</b>	<b>Shareholders</b>
Valle Verde Pte., Ltd.	1.514.240.000	55,0000%	79.992.678	Valle Verde Pte., Ltd.
PT Tiara Marga Trakindo	636.366.000	23,1140%	33.806.816	PT Tiara Marga Trakindo
Momentum Fund SP.B	288.000.000	10,4607%	15.818.961	Momentum Fund SP.B
Achmad Ananda Djajanegara (Direktur Utama)	946.000	0,0344%	51.899	Achmad Ananda Djajanegara (President Director)
Willy Agung Adipradhana (Direktur)	418.000	0,0152%	22.943	Willy Agung Adipradhana (Director)
Syahnan Poerba (Direktur)	309.000	0,0112%	16.947	Syahnan Poerba (Director)
Yovie Priadi (Direktur)	294.000	0,0107%	16.134	Yovie Priadi (Director)
Rachmat Mulyana Hamami (Komisaris Utama)	165.500	0,0060%	9.090	Rachmat Mulyana Hamami (President Commissioner)
Mivida Hamami (Komisaris)	133.500	0,0048%	7.333	Mivida Hamami (Commissioner)
Masyarakat umum dan karyawan (dengan pemilikan masing-masing di bawah 5%)	312.293.000	11,3430%	16.812.107	Public and employees (each with ownership interest below 5%)
<b>Total</b>	<b>2.753.165.000</b>	<b>100,0000%</b>	<b>146.554.908</b>	<b>Total</b>

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**26. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO**

Akun ini merupakan selisih antara nilai nominal saham baru yang diterbitkan dalam rangka IPO pada bulan Desember 2011 dengan hasil yang diterima, setelah dikurangi biaya penerbitan saham sebesar Rp69,07 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, rincian dari akun ini adalah sebagai berikut:

Tambahan modal disetor dari penawaran perdana saham	147.510.299
Biaya emisi saham	(8.098.156)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(17.920.594)
<b>Neto</b>	<b>121.491.549</b>

Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali

Pada tahun 2010 dan 2009, Perusahaan melakukan penyertaan saham atas beberapa anak perusahaan yang sebelumnya dimiliki oleh PT Tiara Marga Trakindo, PT Trakindo Utama dan SS. Selisih atas transaksi restrukturisasi tersebut adalah sebagai berikut:

	Harga Pengalihan/ Transfer Price	Nilai Buku Aset Neto/ Book Value of Net Assets	Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali/ Difference in Value of Transaction with Entities under Common Control	
PT Sumberdaya Sewatama	68.440	7.594.496	(7.526.056)	PT Sumberdaya Sewatama
PT Sanggar Sarana Baja	310.867	6.198.158	(5.887.291)	PT Sanggar Sarana Baja
PT Cipta Krida Bahari	85.750	4.760.310	(4.674.560)	PT Cipta Krida Bahari
PT Cipta Kridatama	16.271.180	(9.242.148)	25.513.328	PT Cipta Kridatama
PT Tunas Inti Abadi	1.092.319	(9.402.854)	10.495.173	PT Tunas Inti Abadi
<b>Total</b>	<b>17.828.556</b>	<b>(92.038)</b>	<b>17.920.594</b>	<b>Total</b>

**26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET**

This account represents the difference between the total par value of shares issued in connection with the IPO conducted in December 2011 and the related proceeds, net of the share issuance costs of Rp69.07 billion.

As of December 31, 2014 and 2013, the details of this account are as follow:

Additional paid-in-capital from initial public offering	147.510.299
Share issuance costs	(8.098.156)
Difference in value of transaction of entities under common control	(17.920.594)
<b>Net</b>	<b>121.491.549</b>

Difference in Value of Transaction with Entities under Common Control

In 2010 and 2009, the Company acquired subsidiaries' shares which were previously owned by PT Tiara Marga Trakindo, PT Trakindo Utama and SS. The resulting difference arising from the restructuring is as follows:

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**27. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM**

Dalam rangka memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, maka berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 19 Mei 2014, yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 46 tanggal 19 Mei 2014, pemegang saham menyetujui, antara lain, sebagai berikut:

- a. Penambahan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar AS\$100.000; dan
- b. Pembagian dividen kas sebesar AS\$0,00042 per saham atau sejumlah AS\$1.151.645 yang diambil dari laba tahun 2013 yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Pada bulan Juli 2014, Perusahaan telah melakukan pembayaran atas dividen kas.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 30 Mei 2013, yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 40 tanggal 30 Mei 2013, pemegang saham menyetujui, antara lain, sebagai berikut:

- a. Penambahan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar AS\$100.000; dan
- b. Pembagian dividen kas sebesar AS\$0,0012383 per saham atau sejumlah AS\$3.409.244 yang diambil dari laba tahun 2012 yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Pada bulan Juli 2013, Perusahaan telah melakukan pembayaran atas dividen kas.

**27. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE**

*In compliance with Corporation Law No. 40 of 2007 dated August 16, 2007, which requires companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their subscribed capital as general reserve, based on Annual General Shareholders Meeting held on May 19, 2014 which was covered by Notarial Deed No. 46 dated May 19, 2014 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., the shareholders approved, among others, the following:*

- a. *Additional appropriation of retained earnings for general reserve amounting to US\$100,000; and*
- b. *The distribution of cash dividends amounting to US\$0.00042 per share or totaling US\$1,151,645 which were taken from income for 2013 attributable to equity holders of the parent company. In July 2014, the Company has paid such cash dividends.*

*Based on Annual General Shareholder Meeting held on May 30, 2013 which was covered by Notarial Deed No. 40 dated May 30, 2013 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., the shareholders approved, among others, the following:*

- a. *Additional appropriation of retained earnings for general reserve amounting to US\$100,000; and*
- b. *The distribution of cash dividends amounting to US\$0.0012383 per share or totaling US\$3,409,244 which were taken from income for 2012 attributable to equity holders of the parent company. In July 2013, the Company has paid such cash dividends.*

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**28. PENJUALAN DAN PENDAPATAN JASA**

Rincian penjualan dan pendapatan jasa adalah sebagai berikut

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2014	2013
Kontraktor tambang dan tambang batubara Jasa	416.349.266	451.173.409
Sewa mesin pembangkit tenaga listrik	138.688.065	132.932.184
Logistik dan sewa kapal Divisi <i>Site Services</i> (SSD) dan Repabrikasi (Reman)	89.552.518	101.300.046
Pabrikasi	40.846.773	54.088.768
	38.183.846	37.525.173
<b>Total</b>	<b>723.620.468</b>	<b>777.019.580</b>

Rincian penjualan dan pendapatan jasa kepada pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan dan pendapatan jasa adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2014	2013
Nilai:		
PT PLN (Persero)	112.997.565	108.660.796
Xiamen C&D Energy Resources Co. Ltd., Cina	77.865.040	18.161.810
Avra Commodities Pte. Ltd. Singapura	5.299.704	86.992.759
Persentase:		
PT PLN (Persero)	15,62%	13,98%
Xiamen C&D Energy Resources Co. Ltd., Cina	10,76%	2,34%
Avra Commodities Pte. Ltd., Singapura	0,73%	11,20%

Penjualan kepada PT PLN (Persero) merupakan penjualan yang berasal dari segmen jasa, penjualan kepada Xiamen C&D Energy Resources Co. Ltd., Cina dan Avra Commodities Pte. Ltd., Singapura merupakan penjualan yang berasal dari segmen kontraktor tambang dan tambang batubara.

**28. SALES AND SERVICES**

Details of sales and services is as follows:

Mining contractors and coal mining Services
Power engine rental
Logistics and vessel rental
Site Services Division (SSD) and Remanufacturing (Reman)
Manufacturing
<b>Total</b>

The details of sales and services to individual customers representing more than 10% of the total sales and services are as follows:

Amount:
PT PLN (Persero)
Xiamen C&D Energy Resources Co. Ltd., China
Avra Commodities Pte. Ltd., Singapore
Percentage:
PT PLN (Persero)
Xiamen C&D Energy Resources Co. Ltd., China
Avra Commodities Pte. Ltd., Singapore

Sales to PT PLN (Persero) represent sales from services segment, sales to Xiamen C&D Energy Resources Co. Ltd., China and Avra Commodities Pte. Ltd., Singapore represent sales from mining contractors and coal mining segment.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)

**29. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN  
PENDAPATAN JASA**

Rincian beban pokok penjualan dan pendapatan jasa adalah sebagai berikut

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2014	2013
Kontraktor tambang dan tambang batubara	311.577.040	348.155.165
Jasa Logistik dan sewa kapal	101.923.758	114.548.916
Sewa mesin pembangkit tenaga listrik	93.838.683	84.978.899
Divisi <i>Site Services</i> (SSD) dan Repabrikasi ( <i>Reman</i> )	32.101.632	38.819.107
Pabrikasi	34.289.387	36.249.887
<b>Total</b>	<b>573.730.500</b>	<b>622.751.974</b>

Pembelian dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pembelian adalah pembelian dari pihak berelasi, seperti yang diuraikan pada Catatan 32.

**30. BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN  
ADMINISTRASI**

Rincian beban penjualan, umum dan administrasi adalah sebagai berikut

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2014	2013
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	58.287.929	11.862.171
Gaji dan kesejahteraan karyawan	45.357.962	46.245.919
Honorarium tenaga ahli	9.357.262	9.477.778
Sewa	6.292.820	5.776.887
Biaya penjualan	6.190.860	10.916.449
Penyusutan dan amortisasi	3.638.590	4.193.726
Perjalanan dinas	3.590.651	4.506.361
Informasi dan teknologi	2.995.214	2.655.248
Peralatan dan fasilitas	2.006.135	2.620.829
Telekomunikasi	973.562	1.025.679
Lain-lain	7.147.927	12.296.822
<b>Total</b>	<b>145.838.912</b>	<b>111.577.869</b>

**29. COST OF GOODS SOLD AND SERVICES**

Details of cost of goods sold and services is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2014	2013
Kontraktor tambang dan tambang batubara	311.577.040	348.155.165
Jasa Logistik dan sewa kapal	101.923.758	114.548.916
Sewa mesin pembangkit tenaga listrik	93.838.683	84.978.899
Divisi <i>Site Services</i> (SSD) dan Repabrikasi ( <i>Reman</i> )	32.101.632	38.819.107
Pabrikasi	34.289.387	36.249.887
<b>Total</b>	<b>573.730.500</b>	<b>622.751.974</b>

Purchases from suppliers with amounts more than 10% from total purchases are purchases from related parties, as described in the Note 32.

**30. SELLING, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

Details of selling, general and administrative expenses is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2014	2013
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	58.287.929	11.862.171
Gaji dan kesejahteraan karyawan	45.357.962	46.245.919
Honorarium tenaga ahli	9.357.262	9.477.778
Sewa	6.292.820	5.776.887
Biaya penjualan	6.190.860	10.916.449
Penyusutan dan amortisasi	3.638.590	4.193.726
Perjalanan dinas	3.590.651	4.506.361
Informasi dan teknologi	2.995.214	2.655.248
Peralatan dan fasilitas	2.006.135	2.620.829
Telekomunikasi	973.562	1.025.679
Lain-lain	7.147.927	12.296.822
<b>Total</b>	<b>145.838.912</b>	<b>111.577.869</b>

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**31. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG**

Dana Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan dan entitas anak tertentu menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat. Program pensiun iuran pasti Perusahaan dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Dana Pensiun Manfaat Pasti

Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu menyelenggarakan dana pensiun manfaat pasti untuk sebagian karyawan tetap yang didanai melalui kontribusi bulanan kepada dana pensiun yang dikelola terpisah. Program pensiun manfaat pasti dikelola oleh Dana Pensiun PT Trakindo Utama. Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu, dan karyawan yang termasuk dalam program pensiun ini. Manfaat dana pensiun tersebut telah disesuaikan dengan manfaat minimal sesuai UU No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("Undang-undang"). Tambahan manfaat pasti di luar dari Undang-undang tidak didanai. Umur normal pensiun adalah 55 tahun.

Liabilitas berdasarkan Undang-undang telah dihitung dengan membandingkan manfaat yang akan diterima oleh karyawan pada usia pensiun normal dari Dana Pensiun dengan manfaat yang diperoleh sesuai dengan Undang-undang setelah dikurangi akumulasi kontribusi dari pemberi kerja dan hasil investasi terkait. Jika manfaat dana yang didanai pemberi kerja lebih kecil dari manfaat sesuai Undang-Undang, Grup akan menyediakan kekurangannya.

Beberapa karyawan tetap tidak ikut serta dalam kedua program. Liabilitas imbalan kerja Grup atas karyawan tersebut dihitung berdasarkan persyaratan minimum Undang-undang.

Tabel berikut ini merupakan rangkuman komponen beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dan status pendanaan dan liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial independen (PT Sentra Jasa Aktuarial) berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 16 Februari 2015 dan 14 Maret 2014.

**31. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY**

Defined Contribution Pension Plan

The Company and certain subsidiaries have a defined contribution pension plan for all of their eligible permanent employees. The defined contribution pension plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Defined Benefit Pension Plan

The Company and certain subsidiaries have a defined benefit pension plan, covering certain permanent employees, which plan is funded through monthly contributions to a separately administered fund. The pension plan is managed by Dana Pensiun PT Trakindo Utama. The fund for the pension plan is contributed by the Company and certain subsidiaries and their covered employees. The benefits under such pension plan have been adjusted to cover minimum benefits under Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law"). The additional benefits under the Law are unfunded. The normal retirement age is 55 years.

The obligation under the Law has been calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the Pension Plan with the benefit as stipulated under the Law after deducting the accumulated employer contributions and the related investment results. If the employer-funded portion of the Pension Plan benefit is less than the benefit as required by the Law, the Group will provide for such shortage.

Some permanent employees are not covered in both programs. The Group's liability for the benefits of these employees is calculated based on the minimum requirement of the Law.

The following tables summarize the components of net employee benefit expense recognized in the consolidated statements of comprehensive loss and the funded status and liability for employee benefits as of December 31, 2014 and 2013 recognized in the consolidated statements of financial position for the employee benefits liability as determined by an independent actuary (PT Sentra Jasa Aktuarial) in its reports dated February 16, 2015 and March 14, 2014, respectively.



**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**31. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA  
PANJANG (lanjutan)**

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2014/ December 31, 2014</u>	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	
Tingkat diskonto	8,0%	8,5%	<i>Discount rate</i>
Kenaikan gaji tahunan	9,0% p.a	9,0% p.a	<i>Annual salary increase</i>
Tingkat investasi	7,0% p.a	7,0% p.a	<i>Investment rate</i>
Tingkat mortalitas	TMI 3 (2011)		<i>Mortality rate</i>
Usia pensiun	55 tahun (asumsi seluruh karyawan pensiun pada usia pensiun/ 55 years (all employees are assumed to retire at the retirement age)		<i>Retirement age</i>
Tingkat pengunduran diri	6% untuk karyawan usia di bawah 30 tahun dan menurun hingga 0% pada usia 52 tahun/ 6% for employees before age of 30 years and will linearly decrease until 0% at the age of 52 years		<i>Resignation rate</i>
Tingkat kecacatan	10% dari tingkat mortalitas/ 10% of the mortality rate		<i>Disability rate</i>

**a. Beban Imbalan Kerja Neto**

**a. Net Employee Benefits Expense**

	<u>Tidak didanai/ Unfunded plan</u>			<u>Total/ Total</u>	
	<u>Didanai/ Funded</u>	<u>Imbalan pasca kerja/ Post employment benefit</u>	<u>Imbalan jangka panjang lainnya/ Other long-term benefits</u>		
<b>31 Desember 2014</b>					<b><u>December 31, 2014</u></b>
Biaya jasa kini	332.629	3.208.143	501.467	4.042.239	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	406.031	1.061.559	210.483	1.678.073	<i>Interest cost</i>
Pengembalian aset program yang diharapkan	(296.336)	-	-	(296.336)	<i>Expected return on plan assets</i>
Rugi (laba) aktuarial - neto	392	735.999	(114.929)	621.462	<i>Net actuarial losses (gains)</i>
Biaya jasa lalu	-	63.780	-	63.780	<i>Past service cost</i>
Biaya jasa lalu - non-vested	-	12.965	-	12.965	<i>Past service cost - non-vested</i>
Keuntungan pada pembatasan dan penyelesaian	-	(1.789.757)	(299.982)	(2.089.739)	<i>Effect of curtailment or settlement</i>
<b>Beban imbalan kerja neto</b>	<b><u>442.716</u></b>	<b><u>3.292.689</u></b>	<b><u>297.039</u></b>	<b><u>4.032.444</u></b>	<b><i>Net employee benefits expense</i></b>
<b>31 Desember 2013</b>					<b><u>December 31, 2013</u></b>
Biaya jasa kini	351.581	3.107.619	473.845	3.933.045	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	323.285	623.020	120.383	1.066.688	<i>Interest cost</i>
Pengembalian aset program yang diharapkan	(323.234)	-	-	(323.234)	<i>Expected return on plan assets</i>
Rugi (laba) aktuarial - neto	(1.207)	145.334	198.831	342.958	<i>Net actuarial losses (gains)</i>
Biaya jasa lalu - non-vested	-	32.613	1.975	34.588	<i>Past service cost - non-vested</i>
Keuntungan pada pembatasan dan penyelesaian	(112.379)	(883.235)	(26.000)	(1.021.614)	<i>Effect of any curtailment or settlement</i>
Pembayaran masuk/keluar	17.126	22.427	1.376	40.929	<i>Transfer in/out</i>
<b>Beban imbalan kerja neto</b>	<b><u>255.172</u></b>	<b><u>3.047.778</u></b>	<b><u>770.410</u></b>	<b><u>4.073.360</u></b>	<b><i>Net employee benefits expense</i></b>

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
 Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
 (Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
 Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of December 31, 2014 and  
 for the Year then Ended  
 (Expressed in United States Dollar  
 Unless Otherwise Stated)

**31. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**b. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan**

**Rincian Liabilitas Imbalan Kerja Neto**

	31 Desember 2014/ December 31, 2014			31 Desember 2013/ December 31, 2013		
	Didanai/ Funded Plan	Tidak Didanai/ Unfunded Plan	Total/ Total	Didanai/ Funded Plan	Tidak Didanai/ Unfunded Plan	Total/ Total
Nilai kini kewajiban manfaat pasti	5.350.745	15.548.494	20.899.239	4.792.927	14.744.865	19.537.792
Nilai wajar aset program	(5.051.620)	(360.917)	(5.412.537)	(4.247.630)	-	(4.247.630)
Nilai kini kewajiban manfaat pasti - neto	299.125	15.187.577	15.486.702	545.297	14.744.865	15.290.162
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	602.594	(1.471.561)	(868.967)	102.700	(2.051.776)	(1.949.076)
Biaya jasa lalu - non-vested	-	(68.568)	(68.568)	-	(105.110)	(105.110)
<b>Liabilitas imbalan kerja jangka panjang</b>	<b>901.719</b>	<b>13.647.448</b>	<b>14.549.167</b>	<b>647.997</b>	<b>12.587.979</b>	<b>13.235.976</b>

**31. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)**

**b. Liability for Employee Benefits**

**Details of the Net Liability For Employee Benefits**

	31 Desember 2014/ December 31, 2014			31 Desember 2013/ December 31, 2013		
	Didanai/ Funded Plan	Tidak Didanai/ Unfunded Plan	Total/ Total	Didanai/ Funded Plan	Tidak Didanai/ Unfunded Plan	Total/ Total
Nilai kini kewajiban manfaat pasti	5.350.745	15.548.494	20.899.239	4.792.927	14.744.865	19.537.792
Nilai wajar aset program	(5.051.620)	(360.917)	(5.412.537)	(4.247.630)	-	(4.247.630)
Nilai kini kewajiban manfaat pasti - neto	299.125	15.187.577	15.486.702	545.297	14.744.865	15.290.162
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	602.594	(1.471.561)	(868.967)	102.700	(2.051.776)	(1.949.076)
Biaya jasa lalu - non-vested	-	(68.568)	(68.568)	-	(105.110)	(105.110)
<b>Liabilitas imbalan kerja jangka panjang</b>	<b>901.719</b>	<b>13.647.448</b>	<b>14.549.167</b>	<b>647.997</b>	<b>12.587.979</b>	<b>13.235.976</b>

Perubahan nilai kini kewajiban manfaat pasti adalah sebagai berikut:

The changes in present value of defined benefit obligation are as follows:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014			31 Desember 2013/ December 31, 2013		
	Didanai/ Funded Plan	Tidak Didanai/ Unfunded Plan	Total/ Total	Didanai/ Funded Plan	Tidak Didanai/ Unfunded Plan	Total/ Total
Nilai kini kewajiban manfaat pasti 1 Januari	4.792.927	14.744.865	19.537.792	6.437.278	14.625.318	21.062.596
Biaya jasa kini	332.629	3.709.610	4.042.239	351.581	3.581.464	3.933.045
Biaya bunga	406.031	1.272.042	1.678.073	323.285	743.403	1.066.688
Pembayaran manfaat	-	(1.750.123)	(1.750.123)	-	(586.028)	(586.028)
Pembayaran manfaat berdasarkan dana pensiun	(216.602)	(130.962)	(347.564)	(522.695)	-	(522.695)
Kerugian atas pembatasan dan penyelesaian	-	(2.089.739)	(2.089.739)	(112.379)	(909.235)	(1.021.614)
Kerugian (keuntungan) liabilitas aktuarial	43.833	67.407	111.240	(431.736)	526.516	94.780
Pembayaran masuk/keluar	-	-	-	17.126	23.803	40.929
Kontribusi karyawan	97.649	-	97.649	99.318	-	99.318
Biaya masa lalu karena penerapan awal	-	41.587	41.587	-	26.489	26.489
Selisih pengukuran kurs	(73.144)	(144.647)	(217.791)	(601.528)	(1.440.423)	(2.041.951)
Penyesuaian translasi	(32.578)	(171.546)	(204.124)	(767.323)	(1.846.442)	(2.613.765)
<b>Nilai kini kewajiban manfaat pasti 31 Desember</b>	<b>5.350.745</b>	<b>15.548.494</b>	<b>20.899.239</b>	<b>4.792.927</b>	<b>14.744.865</b>	<b>19.537.792</b>

Perubahan nilai nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

The changes in fair value of plan assets are as follows:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
	Nilai wajar aset program 1 Januari	4.247.630
Kontribusi yang dibayar oleh		
- Grup	682.087	171.072
- Karyawan	97.649	99.318
Pembayaran manfaat berdasarkan dana pensiun	(347.564)	(522.695)
Pengembalian aset program yang diharapkan	296.336	323.234
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas aset program	573.278	(200.719)
Selisih pengukuran kurs	(114.192)	(542.874)
Penyesuaian translasi	(22.687)	(617.235)
<b>Nilai wajar aset program 31 Desember</b>	<b>5.412.537</b>	<b>4.247.630</b>

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**31. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**b. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)**

Aset program diinvestasikan pada deposito berjangka dan obligasi dengan persentase alokasi masing-masing sebesar 71,66% dan 28,34% untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan atas dasar rata-rata pengembalian jangka panjang dan alokasi aset jangka panjang antara deposito berjangka dan obligasi pada setiap program sebesar 7% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014			31 Desember 2013/ December 31, 2013			
	Didanai/ Funded Plan	Tidak didanai/ Unfunded Plan	Total/ Total	Didanai/ Funded Plan	Tidak didanai/ Unfunded Plan	Total/ Total	
Saldo awal	647.997	12.587.979	13.235.976	739.657	12.133.106	12.872.763	Beginning balance
Beban imbalan kerja	442.716	3.589.728	4.032.444	255.172	3.818.188	4.073.360	Employee benefits expense
Pembayaran manfaat	-	(1.750.123)	(1.750.123)	-	(586.028)	(586.028)	Benefit paid
Pembayaran kontribusi	(176.556)	(505.531)	(682.087)	(171.072)	-	(171.072)	Contribution paid
Selisih pengukuran kurs	8.270	(134.223)	(125.953)	(43.276)	(1.358.876)	(1.402.152)	Exchange rate difference
Selisih penjabaran	(20.708)	(140.382)	(161.090)	(132.484)	(1.418.411)	(1.550.895)	Translation difference
<b>Saldo akhir</b>	<b>901.719</b>	<b>13.647.448</b>	<b>14.549.167</b>	<b>647.997</b>	<b>12.587.979</b>	<b>13.235.976</b>	<b>Ending balance</b>

Plan assets are invested in time deposits and bonds with percentage of allocation by 71.66% and 28.34%, respectively, for the years ended December 31, 2014 and 2013.

The expected return on plan assets is determined on the basis of long-term average returns and the long-term benchmark allocation of assets between time deposits and bonds in each plan, being 7% per annum for the years ended December 31, 2014 and 2013.

Movements in the employee benefits liability for the years ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014		31 Desember 2013/ December 31, 2013		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
<b>Tidak Didanai</b>					<b>Unfunded</b>
<b>Imbalan pasca kerja</b>					<b>Post employment benefits</b>
Dampak pada agregat biaya jasa kini dan biaya bunga	(269.104)	315.345	(242.880)	273.261	Effect on the aggregate current service cost and interest cost
Dampak kewajiban manfaat pasti	(1.153.208)	1.347.739	(1.003.248)	1.116.916	Effect on the defined benefit obligation
Sub-total	(1.422.312)	1.663.084	(1.246.128)	1.390.177	Sub-total
<b>Imbalan jangka kerja panjang lainnya</b>					<b>Other long-term employment benefits</b>
Dampak pada agregat biaya jasa kini dan biaya bunga	(30.327)	34.087	(29.984)	33.765	Effect on the aggregate current service cost and interest cost
Dampak kewajiban manfaat pasti	(148.775)	166.483	(139.840)	157.341	Effect on the defined benefit obligation
Sub-total	(179.102)	200.570	(169.824)	191.106	Sub-total
<b>Didanai</b>					<b>Funded</b>
Dampak pada agregat biaya jasa kini dan biaya bunga	(31.119)	35.568	(32.085)	36.713	Effect on the aggregate current service cost and interest cost
Dampak kewajiban manfaat pasti	(436.458)	496.555	(404.454)	460.698	Effect on the defined benefit obligation
Sub-total	(467.577)	532.123	(436.539)	497.411	Sub-total
<b>Total</b>	<b>(2.068.991)</b>	<b>2.395.777</b>	<b>(1.852.491)</b>	<b>2.078.694</b>	<b>Total</b>

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
 Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
 (Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
 Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of December 31, 2014 and  
 for the Year then Ended  
 (Expressed in United States Dollar  
 Unless Otherwise Stated)

**31. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**31. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)**

**b. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)**

**b. Liability for Employee Benefits (continued)**

Total penyesuaian yang timbul pada aset dan liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

The amounts of experience adjustments arising on the plan assets and plan liabilities for the year ended December 31, 2014 and previous four annual periods of employee benefits:

	31 Des. 2014/ Dec. 31, 2014 (Satu Tahun/ One Year)	31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013 (Satu Tahun/ One Year)	31 Des. 2012/ Dec. 31, 2012 (Satu Tahun/ One Year)	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011 (Satu Tahun/ One Year)	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010 (Satu Tahun/ One Year)	
<b>Tidak didanai</b>						<b>Unfunded</b>
<b>Imbalan Pasca Kerja</b>						<b>Post Employment Benefits</b>
Nilai kini kewajiban manfaat pasti	12.966.379	12.305.053	12.256.965	10.767.311	7.861.754	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	(360.917)	-	-	-	-	Fair value of plan assets
Defisit program	12.605.462	12.305.053	12.256.965	10.767.311	7.861.754	Deficit in plan
Penyesuaian liabilitas program	431.919	113.359	(480.847)	(119.102)	388.411	Experience adjustments on plan liabilities
Penyesuaian aset program	-	-	-	-	-	Experience adjustments on plan assets
<b>Imbalan kerja jangka panjang lainnya</b>						<b>Other long-term employment benefits</b>
Nilai kini kewajiban manfaat pasti	2.582.115	2.439.812	2.368.353	1.999.811	2.014.541	Present value of defined benefits obligation
Penyesuaian liabilitas program	86.012	374.423	115.181	1.708.770	116.785	Experience adjustments on plan liabilities
<b>Didanai</b>						<b>Funded</b>
Nilai kini kewajiban manfaat pasti	5.350.745	4.792.927	6.437.278	6.254.558	5.543.640	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	(5.051.620)	(4.247.630)	(5.537.529)	(5.358.823)	(5.247.297)	Fair value of plan assets
Defisit program	299.125	545.297	899.749	895.735	296.343	Deficit in plan
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	169.200	101.755	(219.435)	331.999	225.064	Experience adjustments on plan liabilities
Penyesuaian pengalaman aset program	543.402	(200.719)	37.985	197.930	(569.549)	Experience adjustments on plan assets

Sebagai langkah untuk menyesuaikan organisasi terhadap kondisi pasar agar dapat mencapai tingkat efisiensi organisasi yang lebih baik dan meningkatkan kepuasan pelanggan melalui penerapan beberapa program perbaikan berkesinambungan seperti *lean manufacturing*, manajemen proyek dan manajemen proses rekayasa (*engineering*), SSB melakukan program restrukturisasi dengan menyesuaikan jumlah karyawan yang ada sebanyak 684 karyawan, baik karyawan tetap maupun kontrak (tidak diaudit) dengan perkiraan jumlah kas yang dibayarkan sebesar Rp61,7 miliar (setara dengan AS\$5.199.462).

As a step to adjust the organization based on market conditions in order to achieve higher level of organization efficiency and enhance customer satisfaction through the implementation of several continuous improvement programs such as *lean manufacturing*, project management and management process engineering, SSB executed a program of rationalization of 684 employees, both permanent and contractual (unaudited) with total payments estimated at Rp61.7 billion (equivalent to US\$5,199,462).

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, jumlah karyawan yang telah diberhentikan sebanyak 511 karyawan, baik karyawan tetap maupun kontrak (tidak diaudit) dengan jumlah pesangon sebesar Rp34,2 miliar (setara dengan AS\$2.883.949).

Until December 31, 2014, the number of employees who have been laid off were 511 employees, both permanent and contractual employees (unaudited) with severance payments amounting to Rp34.2 billion (equivalent to US\$2,883,949).

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**31. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA  
PANJANG (lanjutan)**

**b. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan  
(lanjutan)**

Pembayaran pesangon tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Gaji dan Kesejahteraan Karyawan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2014 (Catatan 30).

Biaya tersebut di atas yang belum direalisasikan sebesar Rp27,5 miliar (setara dengan AS\$2.209.175) disajikan sebagai bagian dari akun "Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2014 (Catatan 18).

**32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-  
PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Entitas dianggap sebagai pihak berelasi dari Grup berkaitan dengan kesamaan pemilik. Harga jual atau beli antara pihak-pihak berelasi ditentukan berdasarkan harga yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Rincian transaksi dan saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**a. Saldo Signifikan dengan Pihak-pihak  
Berelasi**

	Total		Persentase terhadap total aset konsolidasian/ Percentage to total consolidated assets	
	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
<u>Piutang Usaha (Catatan 7)</u>				
PT Multi Harapan Utama	16.968.838	-	1,50%	-
PT Trakindo Utama	8.021.900	10.301.498	0,71%	0,85%
PT Chakra Jawara	2.692.702	1.737.535	0,24%	0,14%
PT Meppo-Gen	1.371.397	-	0,12%	-
Mega Strada Pte. Ltd. Singapura	1.077.654	1.102.654	0,10%	0,09%
PT Triyasa Propertindo	249.357	-	0,02%	-
PT Mitra Solusi Telematika	130.985	60.791	0,01%	0,01%
Halcon Primo	-	-	-	-
Logistics Pte. Ltd., Singapura	64.810	-	0,01%	-
PT Chandra Sakti Utama Leasing	18.269	12.801	0,00%	0,00%
PT Chitra Paratama	8.340	38.378	0,00%	0,00%
PT Tri Swardana Utama	3.871	995.174	0,00%	0,08%
PT Tiara Marga Trakindo	-	10.127	-	0,00%
<b>Total</b>	<b>30.608.123</b>	<b>14.258.958</b>	<b>2,71%</b>	<b>1,17%</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.077.654)	(1.102.654)	(0,10)%	(0,09)%
<b>Neto</b>	<b>29.530.469</b>	<b>13.156.304</b>	<b>2,61%</b>	<b>1,08%</b>

**31. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY  
(continued)**

**b. Liability for Employee Benefits (continued)**

Such severance payments are presented as part of "Salaries and Employees' Benefits" account in the 2014 consolidated statement of comprehensive loss (Note 30).

The payments related to the above expenses which have not been realized amounted to Rp27.5 billion (equivalent to US\$2,209,175) and presented as part of "Short-term Employee Benefits Liability" account in the 2014 consolidated statement of financial position (Note 18).

**32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH  
RELATED PARTIES**

In the normal course of business, the Group has transactions with entities which are considered related parties. The entities are considered related parties of the Group in view of their common ownership. Sales or purchase price among related parties is determined based on prices agreed by both parties.

Details of transactions and balances with related parties are as follows:

**a. Significant Balances with Related Parties**

Trade Receivables (Note 7)

PT Multi Harapan Utama
PT Trakindo Utama
PT Chakra Jawara
PT Meppo-Gen
Mega Strada Pte. Ltd., Singapore
PT Triyasa Propertindo
PT Mitra Solusi Telematika
Halcon Primo
Logistics Pte. Ltd., Singapore
PT Chandra Sakti Utama Leasing
PT Chitra Paratama
PT Tri Swardana Utama
PT Tiara Marga Trakindo

**Total**  
Allowance for impairment losses

**Net**

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
 Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
 (Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
 Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of December 31, 2014 and  
 for the Year then Ended  
 (Expressed in United States Dollar  
 Unless Otherwise Stated)

**32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**a. Saldo Signifikan dari Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)**

	Total	
	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
<u>Piutang Non-usaha</u>		
PT Trakindo Utama	16.632	11.420
PT Chitra Paratama	7	-
PT Chandra Sakti Utama Leasing	-	590
PT Triyasa Propertindo	-	209
<b>Total</b>	<b>16.639</b>	<b>12.219</b>

Piutang usaha dan non-usaha merupakan piutang yang jatuh tempo kurang dari 1 tahun.

**32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

**a. Significant Balances with Related Parties (continued)**

	Total		Persentase terhadap total aset konsolidasian/ Percentage to total consolidated assets	
	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
<u>Non-trade Receivables</u>				
PT Trakindo Utama	16.632	11.420	0,00%	0,00%
PT Chitra Paratama	7	-	0,00%	-
PT Chandra Sakti Utama Leasing	-	590	-	0,00%
PT Triyasa Propertindo	-	209	-	0,00%
<b>Total</b>	<b>16.639</b>	<b>12.219</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>

Trade and non-trade receivables represent receivables with maturity of less than 1 year.

Utang Usaha (Catatan 16)

	Total	
	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
PT Trakindo Utama	125.903.050	117.037.984
PT Chakra Jawara	4.120.667	74.336
Halcon Primo Logistics Pte. Ltd., Singapura	1.979.515	3.824.777
Pan Terra Pte. Ltd., Singapura	1.322.164	-
PT Chitra Paratama	983.923	1.126.033
PT Tri Swardana Utama	288.777	1.569.336
PT Mitra Solusi Telematika	189.151	268.491
PT Tiara Marga Trakindo	18.077	21.853
PT Chandra Sakti Utama Leasing	763	-
<b>Total</b>	<b>134.806.087</b>	<b>123.922.810</b>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	(700.000)	(9.182.511)
<b>Bagian jangka pendek</b>	<b>134.106.087</b>	<b>114.740.299</b>

Utang Non-usaha

	Total	
	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
PT Tiara Marga Trakindo	547.486	1.272.112
PT Mitra Solusi Telematika	485.673	129.376
PT Trakindo Utama	160.839	536.160
PT Chitra Paratama	12.034	-
PT Chandra Sakti Utama Leasing	778	10.245.430
PT Triyasa Propertindo	-	10
PT Mahadana Dasha Utama	-	3.291
<b>Total</b>	<b>1.206.810</b>	<b>12.186.379</b>

Utang Muka Pelanggan (Catatan 19)

	Total	
	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
PT Trakindo Utama	342.874	125.364
PT Chakra Jawara	-	2.937
<b>Total</b>	<b>342.874</b>	<b>128.301</b>

Utang Sewa Pembiayaan (Catatan 21)

PT Chandra Sakti Utama Leasing	44.161.274	47.104.495
--------------------------------	------------	------------

Pada tanggal 31 Desember 2013, utang non-usaha kepada PT Chandra Sakti Utama Leasing merupakan utang pembiayaan konsumen yang telah dilunasi pada bulan Februari 2014.

Trade Payables (Note 16)

	Total		Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian/ Percentage to total consolidated liabilities	
	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
PT Trakindo Utama	125.903.050	117.037.984	13,56%	13,13%
PT Chakra Jawara	4.120.667	74.336	0,44%	0,01%
Halcon Primo Logistics Pte. Ltd., Singapura	1.979.515	3.824.777	0,21%	0,43%
Pan Terra Pte. Ltd., Singapura	1.322.164	-	0,14%	-
PT Chitra Paratama	983.923	1.126.033	0,11%	0,13%
PT Tri Swardana Utama	288.777	1.569.336	0,03%	0,18%
PT Mitra Solusi Telematika	189.151	268.491	0,02%	0,03%
PT Tiara Marga Trakindo	18.077	21.853	0,00%	0,00%
PT Chandra Sakti Utama Leasing	763	-	0,00%	-
<b>Total</b>	<b>134.806.087</b>	<b>123.922.810</b>	<b>14,51%</b>	<b>13,91%</b>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	(700.000)	(9.182.511)	(0,08)%	(1,03)%
<b>Bagian jangka pendek</b>	<b>134.106.087</b>	<b>114.740.299</b>	<b>14,43%</b>	<b>12,88%</b>

Non-trade Payables

	Total	
	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
PT Tiara Marga Trakindo	547.486	1.272.112
PT Mitra Solusi Telematika	485.673	129.376
PT Trakindo Utama	160.839	536.160
PT Chitra Paratama	12.034	-
PT Chandra Sakti Utama Leasing	778	10.245.430
PT Triyasa Propertindo	-	10
PT Mahadana Dasha Utama	-	3.291
<b>Total</b>	<b>1.206.810</b>	<b>12.186.379</b>

Advances from Customers (Note 19)

	Total	
	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
PT Trakindo Utama	342.874	125.364
PT Chakra Jawara	-	2.937
<b>Total</b>	<b>342.874</b>	<b>128.301</b>

Finance Lease Payables (Note 21)

PT Chandra Sakti Utama Leasing	44.161.274	47.104.495	4,75%	5,29%
--------------------------------	------------	------------	-------	-------

As of December 31, 2013, non-trade payables to PT Chandra Sakti Utama Leasing represent consumer finance payables which was fully paid in February 2014.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-  
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**b. Transaksi Signifikan dengan Pihak-pihak  
Berelasi**

	Total		Persentase terhadap total penjualan dan pendapatan jasa/ Percentage to total consolidated sales and services	
	2014	2013	2014	2013
<u>Penjualan dan Pendapatan Jasa</u>				
PT Trakindo Utama	66.769.311	72.153.779	9,23%	9,29%
PT Multi Harapan Utama	36.213.580	-	5,00%	-
PT Chakra Jawara	6.485.733	3.797.261	0,90%	0,49%
PT Meppo-Gen	3.160.535	-	0,44%	-
PT Triyasa Propertindo	231.940	-	0,03%	-
PT Mitra Solusi Telematika	148.913	162.857	0,02%	0,02%
Halcon Primo	-	-	-	-
Logistics Pte. Ltd., Singapura	66.832	-	0,01%	-
PT Tri Swardana Utama	58.645	839.679	0,01%	0,11%
PT Chitra Paratama	48.251	107.705	0,01%	0,01%
PT Chandra Sakti Utama Leasing	42.676	71.433	0,01%	0,01%
<b>Total Penjualan dan Pendapatan Jasa</b>	<b>113.226.416</b>	<b>77.132.714</b>	<b>15,66%</b>	<b>9,93%</b>

	Total		Persentase terhadap total penjualan aset tetap/ Percentage to total sales of fixed assets	
	2014	2013	2014	2013
<u>Penjualan Aset Tetap</u>				
PT Tiara Marga Trakindo	-	18.024.247	-	43,42%
<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>18.024.247</b>	<b>-</b>	<b>43,42%</b>

	Total		Persentase terhadap total aset konsolidasian/ Percentage to total consolidated assets	
	2014	2013	2014	2013
<u>Pembelian Aset Tetap</u>				
PT Trakindo Utama	41.581.786	77.430.225	3,67%	6,38%
PT Tri Swardana Utama	-	777.621	-	0,06%
PT Chakra Jawara	-	72.800	-	0,01%
<b>Total pembelian aset tetap</b>	<b>41.581.786</b>	<b>78.280.646</b>	<b>3,67%</b>	<b>6,45%</b>

	Total		Persentase terhadap beban terkait/ Percentage to total respective expenses	
	2014	2013	2014	2013
<u>Sewa Ruang Kantor, Tempat Parkir dan Kendaraan</u>				
PT Tiara Marga Trakindo	5.319.804	3.753.140	3,65%	3,36%
PT Tri Swadana Utama	83.534	-	0,06%	-
PT Trakindo Utama	35.483	146.230	0,02%	0,13%
PT Triyasa Propertindo	-	9.597	-	0,01%
<b>Total Sewa Ruang Kantor, Tempat Parkir dan Kendaraan</b>	<b>5.438.821</b>	<b>3.908.967</b>	<b>3,73%</b>	<b>3,50%</b>

	Total		Persentase terhadap beban terkait/ Percentage to total respective expenses	
	2014	2013	2014	2013
<u>Pembelian Jasa Teknologi dan Informasi</u>				
PT Mitra Solusi Telematika	1.517.151	1.660.424	1,04%	1,49%
PT Chandra Sakti Utama Leasing	5.882	-	0,00%	-
<b>Total Pembelian jasa Teknologi dan informasi</b>	<b>1.523.033</b>	<b>1.660.424</b>	<b>1,04%</b>	<b>1,49%</b>

**32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH  
RELATED PARTIES (continued)**

**b. Significant Transactions with Related  
Parties**

	Total		Persentase terhadap total penjualan dan pendapatan jasa/ Percentage to total consolidated sales and services	
	2014	2013	2014	2013
<u>Sales and Services</u>				
PT Trakindo Utama	66.769.311	72.153.779	9,23%	9,29%
PT Multi Harapan Utama	36.213.580	-	5,00%	-
PT Chakra Jawara	6.485.733	3.797.261	0,90%	0,49%
PT Meppo-Gen	3.160.535	-	0,44%	-
PT Triyasa Propertindo	231.940	-	0,03%	-
PT Mitra Solusi Telematika	148.913	162.857	0,02%	0,02%
Halcon Primo	-	-	-	-
Logistics Pte. Ltd., Singapore	66.832	-	0,01%	-
PT Tri Swardana Utama	58.645	839.679	0,01%	0,11%
PT Chitra Paratama	48.251	107.705	0,01%	0,01%
PT Chandra Sakti Utama Leasing	42.676	71.433	0,01%	0,01%
<b>Total Sales and Services</b>	<b>113.226.416</b>	<b>77.132.714</b>	<b>15,66%</b>	<b>9,93%</b>

	Total		Persentase terhadap total penjualan aset tetap/ Percentage to total sales of fixed assets	
	2014	2013	2014	2013
<u>Sales of Fixed Assets</u>				
PT Tiara Marga Trakindo	-	18.024.247	-	43,42%
<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>18.024.247</b>	<b>-</b>	<b>43,42%</b>

	Total		Persentase terhadap total aset konsolidasian/ Percentage to total consolidated assets	
	2014	2013	2014	2013
<u>Purchase of Fixed Assets</u>				
PT Trakindo Utama	41.581.786	77.430.225	3,67%	6,38%
PT Tri Swardana Utama	-	777.621	-	0,06%
PT Chakra Jawara	-	72.800	-	0,01%
<b>Total purchased fixed assets</b>	<b>41.581.786</b>	<b>78.280.646</b>	<b>3,67%</b>	<b>6,45%</b>

	Total		Persentase terhadap beban terkait/ Percentage to total respective expenses	
	2014	2013	2014	2013
<u>Rented Space, Parking Spaces and Vehicles</u>				
PT Tiara Marga Trakindo	5.319.804	3.753.140	3,65%	3,36%
PT Tri Swadana Utama	83.534	-	0,06%	-
PT Trakindo Utama	35.483	146.230	0,02%	0,13%
PT Triyasa Propertindo	-	9.597	-	0,01%
<b>Total Rented Space, Parking Spaces and Vehicles</b>	<b>5.438.821</b>	<b>3.908.967</b>	<b>3,73%</b>	<b>3,50%</b>

	Total		Persentase terhadap beban terkait/ Percentage to total respective expenses	
	2014	2013	2014	2013
<u>Purchased Information and Technology Services</u>				
PT Mitra Solusi Telematika	1.517.151	1.660.424	1,04%	1,49%
PT Chandra Sakti Utama Leasing	5.882	-	0,00%	-
<b>Total purchased information and technology services</b>	<b>1.523.033</b>	<b>1.660.424</b>	<b>1,04%</b>	<b>1,49%</b>

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-  
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**b. Transaksi Signifikan dengan Pihak-pihak  
Berelasi (lanjutan)**

	Total		Persentase terhadap beban terkait/ Percentage to total respective expenses	
	2014	2013	2014	2013
<u>Pembelian Suku Cadang dan Lain-lain</u>				
PT Trakindo Utama	33.030.767	31.065.324	5,76%	4,99%
Halcon Primo				
Logistics Pte. Ltd., Singapura	6.468.846	6.245.829	1,13%	1,00%
PT Chitra Paratama	4.378.627	5.151.438	0,76%	0,83%
PT Tri Swardana Utama	613.864	567.864	0,11%	0,09%
PT Chakra Jawara	421.891	576.491	0,07%	0,09%
Pan Terra Pte. Ltd., Singapura	294.856	846.093	0,05%	0,14%
PT Triyasa Propertindo	2.739	669	0,00%	0,00%
PT Mitra Solusi Telematika	-	469.483	-	0,08%
PT Mahadana Dasha Utama	-	466	-	0,00%
<b>Total Pembelian Suku Cadang dan Lain-lain</b>	<b>45.211.590</b>	<b>44.923.657</b>	<b>7,88%</b>	<b>7,22%</b>
<u>Pelatihan Karyawan</u>				
PT Trakindo Utama	19.362	10.669	0,01%	0,01%
PT Mahadana Dasha Utama	3.650	-	0,00%	-
PT Mitra Solusi Telematika	244	-	0,00%	-
PT Tiara Marga Trakindo	-	66.597	-	0,06%
<b>Total Pelatihan Karyawan</b>	<b>23.256</b>	<b>77.266</b>	<b>0,01%</b>	<b>0,07%</b>
<u>Biaya Keuangan</u>				
PT Chandra Sakti Utama Leasing	3.024.324	4.302.214	7,49%	7,22%
PT Trakindo Utama	545.259	-	1,35%	-
<b>Total Biaya Keuangan</b>	<b>3.569.583</b>	<b>4.302.214</b>	<b>8,84%</b>	<b>7,22%</b>

**c. Transaksi dengan Karyawan Kunci**

Kompensasi Manajemen Kunci

Di dalam melakukan aktivitas operasionalnya, Grup memiliki beberapa personal kunci yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Grup. Jumlah kompensasi manajemen kunci untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Satu Tahun/ One Year)	31 Desember 2013/ December 31, 2013 (Satu Tahun/ One Year)
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek		
Dewan Komisaris	744.141	644.076
Dewan Direksi	4.673.526	5.659.667
<b>Total</b>	<b>5.417.667</b>	<b>6.303.743</b>

**32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH  
RELATED PARTIES (continued)**

**b. Significant Transactions with Related Parties (continued)**

	Total		Persentase terhadap beban terkait/ Percentage to total respective expenses	
	2014	2013	2014	2013
<u>Purchase of Spare Parts and Others</u>				
PT Trakindo Utama	33.030.767	31.065.324	5,76%	4,99%
Halcon Primo				
Logistics Pte. Ltd., Singapore	6.468.846	6.245.829	1,13%	1,00%
PT Chitra Paratama	4.378.627	5.151.438	0,76%	0,83%
PT Tri Swardana Utama	613.864	567.864	0,11%	0,09%
PT Chakra Jawara	421.891	576.491	0,07%	0,09%
Pan Terra Pte. Ltd., Singapore	294.856	846.093	0,05%	0,14%
PT Triyasa Propertindo	2.739	669	0,00%	0,00%
PT Mitra Solusi Telematika	-	469.483	-	0,08%
PT Mahadana Dasha Utama	-	466	-	0,00%
<b>Total Purchased Sparepart and Others</b>	<b>45.211.590</b>	<b>44.923.657</b>	<b>7,88%</b>	<b>7,22%</b>
<u>Employee Training</u>				
PT Trakindo Utama	19.362	10.669	0,01%	0,01%
PT Mahadana Dasha Utama	3.650	-	0,00%	-
PT Mitra Solusi Telematika	244	-	0,00%	-
PT Tiara Marga Trakindo	-	66.597	-	0,06%
<b>Total Employee Training</b>	<b>23.256</b>	<b>77.266</b>	<b>0,01%</b>	<b>0,07%</b>
<u>Finance Charges</u>				
PT Chandra Sakti Utama Leasing	3.024.324	4.302.214	7,49%	7,22%
PT Trakindo Utama	545.259	-	1,35%	-
<b>Total Finance Charges</b>	<b>3.569.583</b>	<b>4.302.214</b>	<b>8,84%</b>	<b>7,22%</b>

**c. Transaction with Key Management Personnel**

Key Management Compensation

In the operational activities, the Group has several key personnel consisting of the Group's Boards of Commissioners and Directors. The compensation to key management for years ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

Salaries and other short-term employee benefits
Board of Commissioners
Board of Directors
<b>Total</b>



**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)

**32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-  
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi  
adalah sebagai berikut:

**Perusahaan/Company**

PT Tiara Marga Trakindo ("TMT")  
Halcon Primo Logistics Pte., Ltd.  
Singapore/Singapore  
Mega Strada Pte., Ltd., Singapore/Singapore  
Pan Terra Pte., Ltd., Singapore/Singapore  
PT Trakindo Utama  
PT Chandra Sakti Utama Leasing  
PT Mahadana Dasha Utama ("Mahadasha")  
PT Chakra Jawara  
PT Chitra Paratama  
PT Tri Swardana Utama  
PT Triyasa Propertindo  
PT Mitra Solusi Telematika  
Dana Pensiun PT Trakindo Utama  
Valle Verde Pte. Ltd., Singapore/Singapore  
PT Multi Harapan Utama  
PT Meppo-Gen

**Sifat Hubungan/Nature of Relationship**

Entitas yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Grup/  
Entity with significant influence over the Group  
Entitas yang dikendalikan oleh shareholder Grup/  
Entity controlled by shareholder of the Group  
Entitas yang dikendalikan oleh shareholder Grup/  
Entity controlled by shareholder of the Group  
Entitas yang dikendalikan oleh shareholder Grup/  
Entity controlled by shareholder of the Group  
Entitas yang dikendalikan oleh TMT/  
Entity controlled by TMT  
Entitas yang dikendalikan oleh TMT/  
Entity controlled by TMT  
Entitas yang dikendalikan oleh TMT/  
Entity controlled by TMT  
Entitas yang dikendalikan oleh TMT melalui Mahadasha/  
Entity controlled by TMT through Mahadasha  
Entitas yang dikendalikan oleh TMT melalui Mahadasha/  
Entity controlled by TMT through Mahadasha  
Entitas yang dikendalikan oleh TMT melalui Mahadasha/  
Entity controlled by TMT through Mahadasha  
Entitas yang dikendalikan oleh TMT melalui Mahadasha/  
Entity controlled by TMT through Mahadasha  
Entitas yang dikendalikan oleh TMT melalui Mahadasha/  
Entity controlled by TMT through Mahadasha  
Program manfaat kerja dari Grup/  
Post-employment benefit plan of the Group  
Entitas induk Perusahaan/Parent entity of the Company  
Entitas yang dikendalikan oleh Komisaris Utama Grup/  
Entity controlled by President Commissioner of the Group  
Entitas Asosiasi/Associated entity

**32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH  
RELATED PARTIES (continued)**

The nature of relationship with related parties is as  
follows:

**33. INFORMASI SEGMENT**

**Segmen Primer**

Grup mengklasifikasikan usahanya menjadi tiga  
segmen usaha, yaitu jasa, pabrikasi dan  
pertambangan batubara. Informasi mengenai  
segmen usaha Grup adalah sebagai berikut:

**33. SEGMENT INFORMATION**

**Primary Segments**

The Group classifies its business into three  
business segments, namely services,  
manufacturing and coal mining. Information  
concerning the Group's business segments is as  
follows:

	2014						
	Jasa/ Services	Pabrikasi/ Manufacturing	Kontraktor Tambang dan Tambang Batubara/ Mining Contractors and Coal Mining	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Neto/ Net	
Penjualan dan pendapatan jasa dari pelanggan eksternal	269.087.356	38.183.846	416.349.266	-	-	723.620.468	Sales and services from external customers
Penjualan dan pendapatan jasa antar segmen	35.370.467	1.011.882	106.984.202	-	(143.366.551)	-	Sales and services inter-segment
Penjualan dan pendapatan jasa	304.457.823	39.195.728	523.333.468	-	(143.366.551)	723.620.468	Sales and services
Beban pokok penjualan dan pendapatan jasa	235.621.398	35.867.310	421.735.837	-	(119.494.045)	573.730.500	Cost of goods sold and services
<b>Labu bruto</b>	<b>68.836.425</b>	<b>3.328.418</b>	<b>101.597.631</b>	<b>-</b>	<b>(23.872.506)</b>	<b>149.889.968</b>	<b>Gross profit</b>

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

**Segmen Primer (lanjutan)**

Grup mengklasifikasikan usahanya menjadi tiga segmen usaha, yaitu jasa, pabrikasi dan pertambangan batubara. Informasi mengenai segmen usaha Grup adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**33. SEGMENT INFORMATION (continued)**

**Primary Segments (continued)**

The Group classifies its business into three business segments, namely services, manufacturing and coal mining. Information concerning the Group's business segments is as follows: (continued)

2014 (lanjutan/continued)							
	Jasa/ Services	Pabrikasi/ Manufacturing	Kontraktor Tambang dan Tambang Batubara/ Mining Contractors and Coal Mining	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Neto/ Net	
Beban penjualan, umum dan administrasi						(145.838.912)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya						18.200.585	Other operating income
Kerugian penurunan nilai properti pertambangan						(67.707.382)	Impairment loss on mining properties
Beban operasi lainnya						(20.304.455)	Other operating expenses
<b>Rugi usaha</b>						<b>(65.760.196)</b>	<b>Loss from operations</b>
Bagian atas laba neto entitas asosiasi						640.576	Equity in net income of associated company
Pendapatan keuangan						5.290.545	Finance income
Biaya keuangan						(40.402.164)	Finance charges
<b>Rugi sebelum pajak penghasilan</b>						<b>(100.231.239)</b>	<b>Loss before income tax</b>
Beban pajak penghasilan - neto						(16.070.708)	Income tax expense - net
Rugi tahun berjalan						(116.301.947)	Loss for the year
Rugi komprehensif lain						(1.447.186)	Other comprehensive loss
<b>Total rugi komprehensif tahun berjalan</b>						<b>(117.749.133)</b>	<b>Total comprehensive loss for the year</b>
Segmen aset	428.279.807	23.976.060	595.750.771	652.630.366	(567.954.128)	1.132.682.876	Segment assets
Segmen liabilitas	343.368.214	8.151.388	590.699.995	386.304.478	(399.699.607)	928.824.468	Segment liabilities
Informasi lainnya: Belanja modal	75.166.943	82.805	122.354.802	620.662	(964.715)	197.260.497	Other information: Capital expenditures
Biaya depresiasi dan amortisasi	61.710.450	1.259.081	38.765.004	1.314.460	(526.688)	102.522.307	Depreciation and amortization expense

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
 Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
 (Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
 Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of December 31, 2014 and  
 for the Year then Ended  
 (Expressed in United States Dollar  
 Unless Otherwise Stated)

**33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

**Segmen Primer (lanjutan)**

	2013					Neto/ Net	
	Jasa/ Services	Pabrikasi/ Manufacturing	Kontraktor Tambang dan Tambang Batubara/ Mining Contractors and Coal Mining	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination		
Penjualan dan pendapatan jasa dari pelanggan eksternal	288.320.998	37.525.173	451.173.409	-	-	777.019.580	Sales and services from external customers
Penjualan dan pendapatan jasa antar segmen	34.678.807	488.472	91.524.437	-	(126.691.716)	-	Sales and services inter-segment
Penjualan dan pendapatan jasa	322.999.805	38.013.645	542.697.846	-	(126.691.716)	777.019.580	Sales and services
Beban pokok penjualan dan pendapatan jasa	248.271.480	36.249.887	441.997.065	-	(103.766.458)	622.751.974	Cost of goods sold and services
<b>Laba bruto</b>	<b>74.728.325</b>	<b>1.763.758</b>	<b>100.700.781</b>	<b>-</b>	<b>(22.925.258)</b>	<b>154.267.606</b>	<b>Gross profit</b>
Beban penjualan, umum dan administrasi						(111.577.869)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya						31.001.453	Other operating income
Beban operasi lainnya						(17.971.274)	Other operating expenses
<b>Laba usaha</b>						<b>55.719.916</b>	<b>Income from operations</b>
Bagian atas laba neto entitas asosiasi						1.822.266	Equity in net income of associated company
Pendapatan keuangan						5.832.218	Finance income
Biaya keuangan						(59.615.888)	Finance charges
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>						<b>3.758.512</b>	<b>Income before income tax</b>
Beban pajak penghasilan - net						(1.684.696)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan						2.073.816	<b>Income for the year</b>
Rugi komprehensif lain						(22.697.510)	Other comprehensive loss
<b>Total rugi komprehensif tahun berjalan</b>						<b>(20.623.694)</b>	<b>Total comprehensive loss for the year</b>
Segmen aset	451.530.048	36.959.321	675.248.942	340.584.332	(291.190.110)	1.213.132.533	Segment assets
Segmen liabilitas	367.971.628	14.245.981	564.339.100	67.341.592	(122.792.854)	891.105.447	Segment liabilities
Informasi lainnya: Belanja modal	124.240.107	106.671	63.836.578	9.136.164	(8.573.813)	188.745.707	Other information: Capital expenditures
Biaya depresiasi dan amortisasi	54.725.144	930.328	36.458.190	1.029.164	(30.044)	93.112.782	Depreciation and amortization expense

**33. SEGMENT INFORMATION (continued)**

**Primary Segments (continued)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**34. PERJANJIAN SIGNIFIKAN, PERIKATAN DAN  
KONTINJENSI**

Berikut adalah perjanjian-perjanjian signifikan Grup pada tanggal 31 Desember 2014:

**Perusahaan**

**a. Fasilitas Pinjaman *Revolving Non-Tunai* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)**

Pada tanggal 25 Maret 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan Mandiri untuk fasilitas pinjaman *revolving non-tunai (non-cash loan)* dengan pagu pinjaman sebesar AS\$20.000.000 dan dapat digunakan untuk penerbitan *L/C, SKBDN, Bank Garansi dan Standby L/C (“SBLC”)*. Fasilitas ini akan berakhir satu tahun sejak ditandatanganinya perjanjian dan digunakan untuk membiayai *non-cash loan* Grup yang terutang.

Pada tanggal 31 Desember 2014, fasilitas *non-cash loan* yang telah digunakan adalah sebesar AS\$3.988.105, Rp26 miliar (setara dengan AS\$2.110.544), EUR336.312 (setara dengan AS\$409.117) dan AUD710.401 (setara dengan AS\$583.511).

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi rasio keuangan tertentu, seperti menjaga rasio *net debt to EBITDA* dan rasio *net debt to equity*.

Pada tahun 2014, Perusahaan telah memenuhi seluruh rasio keuangan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman.

**b. Fasilitas Pinjaman yang Belum Digunakan**

Fasilitas Pinjaman Subordinasi dari Valle Verde Pte. Ltd., Singapura

Pada tanggal 27 Juni 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman subordinasi dengan Valle Verde Pte. Ltd., Singapura dengan pagu pinjaman sebesar AS\$30.000.000. Fasilitas pinjaman ini memiliki jangka waktu 5 tahun terhitung sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar LIBOR ditambah margin tertentu. Pinjaman akan jatuh tempo pada tahun kelima sejak tanggal penarikan atau setelah pelunasan fasilitas *club deal* (Catatan 17), mana yang terjadi terlebih dahulu.

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS  
AND CONTINGENCIES**

The following are significant agreements of the Group as of December 31, 2014:

**The Company**

**a. *Revolving Non-Cash Loan Facility* from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)**

On March 25, 2014, the Company entered into a loan agreement with Mandiri for revolving non-cash loan facility with a maximum credit amount of US\$20,000,000 and can be used for issuance of *L/C, SKBDN, Bank Guarantee and Standby L/C (“SBLC”)*. The facility will end in one year since signing of loan agreement and used to refinance existing non-cash loan facility of the Group.

As of December 31, 2014, the non-cash loan facility used amounted to US\$3,988,105, Rp26 billion (equivalent to US\$2,110,544), EUR336,312 (equivalent to US\$409,117) and AUD710,401 (equivalent to US\$583,511).

Based on the loan agreement, the Company is required to maintain certain financial ratios, such as *net debt to EBITDA* ratio and *net debt to equity* ratio.

In 2014, the Company has maintained all financial ratios as required in the loan agreement.

**b. *Unused Credit Facilities***

*Subordinated Loan Facility* from Valle Verde Pte. Ltd., Singapore

On June 27, 2014, the Company entered into subordinated loan with Valle Verde Pte. Ltd., Singapore with maximum credit amount of US\$30,000,000. The loan facility has a term of 5 years after the signing of loan agreement and can be extended according to the agreement of both parties.

The loan bears annual interest rate at LIBOR plus a certain margin. The loan will be repayable on the fifth year from the drawdown date, or upon full repayment of club deal facility (Note 17), whichever is the earlier.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**34. PERJANJIAN SIGNIFIKAN, PERIKATAN DAN  
KONTINJENSI (lanjutan)**

**Perusahaan (lanjutan)**

**b. Fasilitas Pinjaman yang Belum Digunakan  
(lanjutan)**

Fasilitas Pinjaman US Dollar Revolving dari  
Standard Chartered Bank, Indonesia ("SCB")

Pada tanggal 10 Juli 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian Fasilitas Pinjaman US Dollar Revolving dengan SCB dengan pagu pinjaman sebesar AS\$30.000.000 dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar LIBOR ditambah margin tertentu. Fasilitas pinjaman ini akan berakhir dalam jangka waktu 15 bulan sejak tanggal perjanjian. Tidak ada aset yang digunakan sebagai jaminan untuk fasilitas ini.

Fasilitas Pinjaman Demand Loan - Revolving  
Working Capital Financing dari PT Bank OCBC  
NISP Tbk ("OCBC NISP")

Pada tanggal 27 November 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian Fasilitas Pinjaman Demand Loan - Revolving Working Capital Financing dengan OCBC NISP dengan pagu pinjaman sebesar AS\$5.000.000 dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar LIBOR ditambah margin tertentu. Fasilitas pinjaman ini akan berakhir dalam jangka waktu 1 tahun sejak tanggal perjanjian. Tidak ada aset yang digunakan sebagai jaminan untuk fasilitas ini.

Fasilitas Specific Advance dari Oversea-  
Chinese Banking Corporation Limited  
("OCBC"), Singapura

Pada tanggal 12 Desember 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian Fasilitas Pinjaman Specific Advance dengan OCBC dengan pagu pinjaman sebesar AS\$20.000.000 dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar LIBOR ditambah margin tertentu. Fasilitas pinjaman ini tersedia dalam waktu yang tidak ditentukan. Tidak ada aset yang digunakan sebagai jaminan untuk fasilitas ini.

**SS**

**a. Uang Muka Pembelian Aset**

Pada tanggal 31 Oktober 2011, SS dan Chromalloy San Diego Corporation menandatangani perjanjian jual beli LM2500 Generator Package, yang terdiri atas mesin gas turbin lengkap dengan perlengkapan pendukungnya seharga AS\$6.500.000. Pada tanggal 31 Desember 2014, SS telah melakukan pembayaran sebesar AS\$6.210.000.

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS  
AND CONTINGENCIES (continued)**

**The Company (continued)**

**b. Unused Credit Facilities (continued)**

US Dollar Revolving Loan Facility from  
Standard Chartered Bank, Indonesia ("SCB")

On July 10, 2014, the Company entered into a US Dollar Revolving Loan Facility agreement with SCB with maximum credit amount of US\$30,000,000 and annual interest rate at LIBOR plus a certain margin. This loan facility will be due in 15 months from the date of agreement. No assets are pledged as collateral for this facility.

Demand Loan - Revolving Working Capital  
Financing Facility from PT Bank OCBC NISP  
Tbk ("OCBC NISP")

On November 27, 2014, the Company entered into a Demand Loan - Revolving Working Capital Financing Facility agreement with OCBC NISP with maximum credit amount of US\$5,000,000 and annual interest rate at LIBOR plus a certain margin. This loan facility will be due in 1 year upon signing of the agreement. No assets are pledged as collateral for this facility.

Specific Advance Facility from Oversea-  
Chinese Banking Corporation Limited  
("OCBC"), Singapore

On December 12, 2014, the Company entered into a Specific Advance Facility agreement with OCBC with maximum credit amount of US\$20,000,000 and annual interest rate at LIBOR plus a certain margin. This loan facility is available in an unspecified time. No assets are pledged as collateral for this facility.

**SS**

**a. Advance for Purchase of Asset**

On October 31, 2011, SS and Chromalloy San Diego Corporation entered into a purchase and sale agreement covering LM2500 Generator Package, consisting of a complete gas turbine engine and a package of support equipment with total purchase price amounting to US\$6,500,000. As of December 31, 2014, SS has paid US\$6,210,000.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**34. PERJANJIAN SIGNIFIKAN, PERIKATAN DAN  
KONTINJENSI (lanjutan)**

**SS (lanjutan)**

**b. Ijarah**

Pada bulan September 2014, SS memperoleh fasilitas pembiayaan Ijarah Muntahiyah Bittamlik ("IMBT") dari PT Bank Syariah Mandiri ("BSM") dengan jumlah maksimum sebesar Rp317,4 miliar dengan jangka waktu pembiayaan selama 48 bulan. Fasilitas ini ditujukan untuk penyewaan 69 unit mesin genset. Berdasarkan perjanjian, SS akan menyewa kembali mesin genset dalam jangka waktu 48 bulan. Pengalihan kepemilikan obyek sewa setelah akad IMBT selesai atau setelah pembiayaan terakhir dengan cara pembelian kembali obyek IMBT dengan harga jual IMBT yang disepakati kemudian.

Pada bulan September 2014, SS melakukan transaksi penjualan 47 unit mesin genset kepada BSM dengan harga jual sebesar Rp227,22 miliar. Kerugian atas penjualan obyek ijarah adalah sebesar Rp6,6 miliar dan disajikan dalam akun "Beban Operasi Lainnya". Sesuai dengan PSAK No. 107, transaksi IMBT tersebut diperlakukan sebagai sewa operasi dengan opsi hibah pada akhir masa pembiayaan. Angsuran pembiayaan dicatat sebagai beban sewa. Total angsuran yang dibayar pada tahun 2014 adalah sebesar Rp10,9 miliar.

Berdasarkan Perjanjian IMBT, SS diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu yang berkaitan dengan kegiatan usaha SS, kegiatan korporasi perusahaan dan lainnya, serta memenuhi rasio keuangan tertentu, seperti menjaga rasio *debt to equity* dan rasio *debt service coverage*.

SS telah memenuhi semua rasio keuangan yang harus dipenuhi pada tanggal 31 Desember 2014.

**TIA**

**a. Pemeliharaan Jalan *Hauling* Batubara**

Pada tanggal 26 November 2010, TIA dan PT Borneo Indobara ("BIB") menandatangani perjanjian kerjasama pemeliharaan jalan *hauling* batubara. BIB dapat melintasi jalan *hauling* batubara milik TIA untuk total volume batubara 15.000.000MT selama lima tahun atau 3.000.000MT per tahun dan membayar biaya tertentu untuk pemeliharaan kepada TIA.

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS  
AND CONTINGENCIES (continued)**

**SS (continued)**

**b. Ijarah**

*In September 2014, SS obtained an Ijarah Muntahiyah Bittamlik ("IMBT") financing facility from PT Bank Syariah Mandiri ("BSM") with a maximum amount of Rp317.4 billion with credit terms of 48 months. The facility is available for rental of 69 units of engine gensets. Based on the agreement, SS will leaseback the engine gensets for a period of 48 months. The transfer of ownership at the end of IMBT deed or after the final financing is by purchase of the IMBT object with selling price to be later determined by the parties.*

*In September 2014, SS sold 47 units of engine gensets to BSM with a sale price amounting to Rp227.22 billion. Loss on sale of the ijarah object amounted to Rp6.6 billion and was presented as part of "Other Operating Expenses". In accordance with PSAK No. 107, the IMBT transaction is treated as operating lease with option hibah at the end of lease period. The repayment of installment was recorded as rent expense. Total repayments made in 2014 amounted to Rp10.9 billion.*

*Based on IMBT agreement, the SS is required to comply with certain restrictive covenants related to the SSs nature of business, corporate action and others and to maintain certain ratios, such as debt to equity and debt service coverage ratios.*

*SS has complied with all the financial ratios required as of December 31, 2014.*

**TIA**

**a. Coal *Hauling* Road Maintenance**

*On November 26, 2010, TIA and PT Borneo Indobara ("BIB") entered into coal hauling road maintenance agreement. BIB may pass the hauling road which is owned by TIA for a total volume of 15,000,000MT for five years or for 3,000,000MT per year and pay certain maintenance fees to TIA.*

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**34. PERJANJIAN SIGNIFIKAN, PERIKATAN DAN  
KONTINJENSI (lanjutan)**

**TIA (lanjutan)**

**a. Pemeliharaan Jalan *Hauling* Batubara  
(lanjutan)**

Pada tanggal 29 Oktober 2013, TIA dan PT Prolindo Cipta Nusantara ("PCN"), pihak ketiga, menandatangani perjanjian kerjasama pemeliharaan jalan *hauling* batubara. PCN dapat melintasi jalan *hauling* batubara milik TIA dengan volume maksimum batubara 300.000MT setiap bulannya dan membayar biaya tertentu untuk pemeliharaan kepada TIA.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, total pendapatan pemeliharaan yang diakui oleh TIA masing-masing sebesar AS\$5.770.907 dan AS\$3.581.568, disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**b. Biaya Eksploitasi**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45/2003 ("PP No. 45"), seluruh perusahaan yang memiliki izin eksploitasi diwajibkan untuk membayar iuran eksploitasi sebesar 4% - 5% dari nilai penjualan, yang kemudian diubah dengan PP No. 9/2012 yang berlaku efektif sejak tanggal 6 Januari 2012, dimana persentase iuran produksi diubah menjadi 3% - 7% dari nilai penjualan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, iuran eksploitasi masing-masing sebesar AS\$11.723.356 dan AS\$12.113.590, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan dan Pendapatan Jasa" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 29)

**BEL**

**a. Biaya Eksploitasi**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45/2003 ("PP No. 45"), seluruh perusahaan yang memiliki izin eksploitasi diwajibkan untuk membayar iuran eksploitasi berkisar antara 4% - 5% dari nilai penjualan, yang kemudian diubah dengan PP No. 9/2012 yang berlaku efektif sejak tanggal 6 Januari 2012, dimana persentase iuran produksi diubah menjadi 3% - 7% dari nilai penjualan.

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS  
AND CONTINGENCIES (continued)**

**TIA (continued)**

**a. Coal *Hauling* Road Maintenance  
(continued)**

On October 29, 2013, TIA and PT Prolindo Cipta Nusantara ("PCN"), a third party, entered into coal hauling road maintenance agreement. PCN may pass the hauling road which is owned by TIA for a maximum volume of 300,000MT for a month and pay certain maintenance fees to TIA.

For the years ended December 31, 2014 and 2013, total maintenance income recognized by TIA amounted to US\$5,770,907 and US\$3,581,568, respectively, is presented as part of "Other Operating Income" in the consolidated statements of comprehensive loss.

**b. Exploitation Fee**

Based on Government Regulation No. 45/2003, ("PP No. 45"), all companies holding mining rights will have an obligation to pay exploitation fees ranging from 4% to 5% of sales, further changed by PP No. 9/2012, with effective implementation since January 6, 2012, wherein percentage of the production fees was changed to become 3% to 7% of sales.

For the years ended December 31, 2014 and 2013, exploitation fees amounted to US\$11,723,356 and US\$12,113,590, respectively, is presented as part of "Cost of Goods Sold and Services" in the consolidated statements of comprehensive loss (Note 29)

**BEL**

**a. Exploitation Fee**

Based on Government Regulation No. 45/2003, ("PP No. 45"), all companies holding mining rights will have an obligation to pay exploitation fees ranging from 4% to 5% of sales, further changed by PP No. 9/2012, with effective implementation since January 6, 2012, wherein percentage of the production fees was changed to become 3% to 7% of sales.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**34. PERJANJIAN SIGNIFIKAN, PERIKATAN DAN  
KONTINJENSI (lanjutan)**

**BEL (lanjutan)**

**a. Biaya Eksploitasi (lanjutan)**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, iuran eksploitasi masing-masing sebesar AS\$115.866 dan AS\$192.923, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan dan Pendapatan Jasa" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 29).

**b. Perjanjian Jasa Penambangan Batubara**

Pada tanggal 29 Juni 2012, BEL mengadakan perjanjian pekerjaan jasa penambangan batubara di tambang Nagan Raya dengan PT Tata Bara Utama ("TBU"). Sesuai dengan perjanjian, TBU bersedia untuk melakukan kegiatan pengupasan tanah dan penambangan batubara untuk periode dari tanggal 1 Juli 2012 sampai dengan tanggal 30 Juni 2022.

**Mifa**

**a. Pembangunan Barge Loading Conveyor System**

Pada tanggal 10 Mei 2012, Mifa menandatangani kontrak No. 016/MIFA-BAMA/KONT/V/2012 untuk pembangunan Barge Loading Conveyor System dengan PT Bangun Arta Utama dengan nilai kontrak sebesar AS\$40.874.326 (sebelum PPN). Pada tanggal 31 Desember 2013, penyelesaian atas konstruksi ini diperkirakan mencapai 73,80% dan Mifa telah membayar sebesar AS\$29.614.177 dari nilai kontrak.

Pembangunan tersebut dicatat sebagai aset dalam penyelesaian yang disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2013.

Pada tahun 2014, pembangunan tersebut telah selesai dan aset tersebut telah direklasifikasi ke "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2014.

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS  
AND CONTINGENCIES (continued)**

**BEL (continued)**

**a. Exploitation Fee (continued)**

For the years ended December 31, 2014 and 2013, exploitation fees amounted to US\$115,866 and US\$192,923, respectively, is presented as part of "Cost of Goods Sold and Services" in the consolidated statements of comprehensive loss (Note 29).

**b. Coal Mining Service Agreement**

On June 29, 2012, BEL entered into an agreement for coal mining service in Nagan Raya mine with PT Tata Bara Utama ("TBU"). Under this agreement, TBU agreed to render stripping and mining activities for the period from July 1, 2012 until June 30, 2022.

**Mifa**

**a. Construction of Barge Loading Conveyor System**

On May 10, 2012, Mifa signed contract No. 016/MIFA-BAMA/KONT/V/2012 with PT Bangun Arta Utama for the construction of Barge Loading Conveyor System with a contract price of US\$40,874,326 (before VAT). As of December 31, 2013, the completion of the construction is 73.80% and Mifa has paid US\$29,614,177 from the contract value.

The construction is recorded as construction in progress which is presented as part of "Fixed Assets" in the 2013 consolidated statement of financial position.

In 2014, the construction has been completed and reclassified to "Fixed Assets" in the 2014 consolidated statement of financial position.



**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**34. PERJANJIAN SIGNIFIKAN, PERIKATAN DAN  
KONTINJENSI (lanjutan)**

**Mifa (lanjutan)**

**b. Biaya Eksploitasi**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45/2003 ("PP No. 45"), seluruh perusahaan yang memiliki izin eksploitasi diwajibkan untuk membayar iuran eksploitasi berkisar antara 4% - 5% dari nilai penjualan, yang kemudian diubah dengan PP No. 9/2012 yang berlaku efektif sejak tanggal 6 Januari 2012, persentase iuran produksi diubah menjadi 3% - 7% dari nilai penjualan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, iuran eksploitasi masing-masing sebesar AS\$343.382 dan AS\$335.158, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan dan Pendapatan Jasa" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 29).

**Proses Litigasi**

- a. CK terlibat dalam gugatan hukum dengan Bulk Trading SA, dimana CK digugat oleh Bulk Trading melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan karena telah memutuskan kontrak secara sepihak dan mencairkan bank garansi senilai AS\$2.000.000 yang ada di Credit Agricole (Suisse) SA, Swiss. Pengadilan Negeri Jakarta Selatan berdasarkan Surat Keputusan No. 481/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Sel., menyatakan bahwa gugatan Bulk Trading dan eksepsi CK tidak dapat diterima. Pada tanggal 21 Oktober 2011, CK telah melakukan upaya hukum banding dan mengajukan Memori Banding ke Pengadilan Tinggi. Pada tanggal 31 Mei 2012, Pengadilan Tinggi Jakarta telah mengeluarkan Putusan No.100/Pdt/2012/PT.DKI yang menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 481/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Sel. Bulk Trading SA melakukan upaya hukum kasasi dan CK telah melakukan kontra memori kasasi pada tanggal 29 Januari 2013 dan berkas kontra memori kasasi tersebut secara administratif telah diterima oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 18 Maret 2013 dengan nomor register perkara No. 781 K/PDT/2013. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, kasasi ini masih dalam proses di Mahkamah Agung.

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS  
AND CONTINGENCIES (continued)**

**Mifa (continued)**

**b. Exploitation Fee**

Based on Government Regulation No. 45/2003, ("PP No. 45"), all companies holding mining rights will have an obligation to pay exploitation fees ranging from 4% to 5% of sales, further changed by PP No. 9/2012, with effective implementation since January 6, 2012, wherein percentage of the production fees was changed to become 3% to 7% of sales.

For the years ended December 31, 2014 and 2013, exploitation fees amounted to US\$343,382 and US\$335,158, respectively, is presented as part of "Cost of Goods Sold and Services" in the consolidated statements of comprehensive loss (Note 29).

**Litigations**

- a. CK is involved in litigation proceedings with Bulk Trading SA whereby CK was sued by Bulk Trading in the District Court of South Jakarta for unilaterally terminating a contract and withdrawing the Bank Guarantee of US\$2,000,000 at Credit Agricole (Suisse) SA, Switzerland. The District Court of South Jakarta, in its Decision Letter No. 481/Pdt.G/2010/ PN.Jkt.Sel., stated that the Bulk Trading lawsuit and CK's rebuttal are not accepted by the Court. On October 21, 2011, CK filed an appeal and submit appeal brief to the High Court. On May 31, 2012, the High Court has passed ruling No.100/Pdt/2012/PT.DKI which upheld the District Court of South Jakarta Decision No. 481/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Sel. Bulk Trading SA conducted a cassation with the High Court and CK has filed a contra cassation on January 29, 2013 and the appeal has been received administratively by the Supreme Court of the Republic of Indonesia on March 18, 2013, with register case No. 781 K/PDT/2013. Until the completion date of the consolidated financial statements, the casation is still in process in the Supreme Court.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**34. PERJANJIAN SIGNIFIKAN, PERIKATAN DAN  
KONTINJENSI (lanjutan)**

**Proses Litigasi (lanjutan)**

- b. CK mengajukan gugatan terhadap PT Artha Sumatera Energi sebagai Penjamin Perusahaan ("Corporate Guarantor") atas PT Realita Jaya Mandiri pada tanggal 14 Agustus 2014 ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan nomor register 449/Pdt.G/2014/PN.JKT.SEL. Gugatan diajukan untuk mendapatkan pelunasan sisa utang PT Realita Jaya Mandiri.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, kasus ini masih dalam proses di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

- c. Berdasarkan Surat Gugatan tertanggal 3 April 2013, SSB telah digugat secara perdata oleh para ahli waris Almarhum Tone, sehubungan dengan kepemilikan tanah yang berlokasi di Kariangau, Balikpapan ke Pengadilan Negeri Balikpapan. Para penggugat menuntut agar Pengadilan mengembalikan kepemilikan tanah tersebut kepada mereka dan memberikan ganti rugi sebesar Rp4 miliar (setara dengan AS\$321.543).

Atas tuntutan tersebut, Pengadilan Negeri Balikpapan telah mengeluarkan keputusan No. 51/Pdt.G/2013/PN.Bpp. tertanggal 11 Desember 2013. Pengadilan memutuskan untuk menolak seluruh gugatan penggugat. Atas keputusan ini, para penggugat telah mengajukan memori banding pada tanggal 27 Februari 2014. SSB mengajukan kontra memori banding pada tanggal 22 April 2014.

SSB menerima pemberitahuan mengenai keputusan banding Pengadilan Tinggi Kalimantan Timur pada tanggal 26 Februari 2015, yang memutuskan menerima permohonan banding dari penggugat dan membatalkan putusan Pengadilan Negeri Balikpapan tanggal 11 Desember 2013.

Pada tanggal 11 Maret 2015, dengan nomor pendaftaran perkara No. 83/II/KA/PDT/2015/PN.Bpp, SSB telah mengajukan kasasi sebagai respon atas putusan Pengadilan Tinggi. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, kasus ini masih dalam proses di Mahkamah Agung.

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS  
AND CONTINGENCIES (continued)**

**Litigations (continued)**

- b. CK filed a civil lawsuit against PT Artha Sumatera Energi as a Corporate Guarantor of PT Realita Jaya Mandiri on August 14, 2014 to South Jakarta District Court with registered number 449/Pdt.G/2014/PN.JKT.SEL. The lawsuit was filed to obtain settlement of PT Realita Jaya Mandiri's outstanding payable.

Until the completion date of the consolidated financial statements, this case is still in process at the South Jakarta District Court.

- c. Based on Civil Lawsuit dated April 3, 2013, SSB was sued by the heirs of deceased Tone, in connection with the ownership of land located in Kariangau, Balikpapan to Balikpapan State Court. The plaintiffs have requested the Court to return the ownership of the land to them and pay compensation amounting to Rp4 billion (equivalent to US\$321,543).

On the claim, the District Court of Balikpapan issued a decision No.51/Pdt.G/2013/PN.Bpp. dated December 11, 2013. The Court decided to reject the claim. On this decision, the plaintiffs have filed an appeal document on February 27, 2014. SSB submitted contra appeal document on April 22, 2014.

SSB received notification regarding the appeal decision from the High Court of East Kalimantan on February 26, 2015, which decided to accept appeal from the plaintiffs and cancel the District Court of Balikpapan's decision dated December 11, 2013.

On March 11, 2015 with case registration Number: 83/II/KA/PDT/2015/PN.Bpp, SSB has submitted cassation to the Supreme Court as the response over the High Court decision. Until the completion date of the consolidated financial statements, this case is still in process in the Supreme Court.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM  
MATA UANG ASING SELAIN DOLAR AMERIKA  
SERIKAT**

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yang signifikan sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014		31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	Rupiah dalam jutaan/ in millions	Setara dengan AS\$/Equivalent Amount in US\$	Rupiah dalam jutaan/ in millions	Setara dengan AS\$/Equivalent Amount in US\$
<b>Rupiah</b>				
<u>Aset</u>				
Kas dan setara kas	609.647	49.006.994	622.600	51.078.871
Aset keuangan lancar lainnya	6.510	523.272	3.178	260.727
Piutang usaha	749.114	60.218.144	571.468	46.883.940
Piutang non-usaha	212.261	17.062.829	58.209	4.775.564
Pajak dibayar di muka	249.668	20.069.777	171.318	14.055.156
Aset lancar lainnya	12.884	1.035.683	33.291	2.731.233
Taksiran tagihan pajak	150.604	12.106.414	174.855	14.345.344
Aset tidak lancar lainnya	73.991	5.947.849	161.800	13.274.259
Sub-total	2.064.679	165.970.962	1.796.719	147.405.094
<u>Liabilitas</u>				
Utang bank jangka pendek	275.000	22.106.109	299.771	24.593.588
Utang usaha	760.665	61.146.752	654.428	53.690.061
Utang non-usaha	33.546	2.696.603	31.560	2.589.243
Utang pajak	18.085	1.453.775	27.914	2.290.101
Beban akrual	167.735	13.483.536	124.755	10.235.024
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	118.809	9.550.526	81.571	6.692.218
Utang bank jangka panjang	685.360	55.093.245	831.843	68.245.395
Utang sewa pembiayaan	7.999	643.001	18.582	1.524.511
Obligasi dan sukuk ijarah	995.694	80.039.684	993.964	81.545.965
Sub-total	3.062.893	246.213.231	3.064.388	251.406.106
<b>Liabilitas dalam Rupiah - neto</b>	<b>998.214</b>	<b>80.242.269</b>	<b>1.267.669</b>	<b>104.001.012</b>

	31 Desember 2014/ December 31, 2014		31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	Euro	Setara dengan AS\$/Equivalent Amount in US\$	Euro	Setara dengan AS\$/Equivalent Amount in US\$
<b>Euro Eropa</b>				
<u>Aset</u>				
Kas dan setara kas	37.075	45.102	12.399	17.111
<u>Liabilitas</u>				
Utang usaha	539.162	655.891	468.611	646.707
<b>Liabilitas dalam Euro - neto</b>	<b>502.087</b>	<b>610.789</b>	<b>456.212</b>	<b>629.596</b>
<u>Mata uang asing lainnya</u>				
<u>Aset</u>				
Kas dan setara kas		66.593		45.208
Piutang usaha		190		728
Aset lancar lainnya		3.203		4.756
Sub-total		<b>69.986</b>		50.692
<u>Liabilitas</u>				
Utang usaha		4.136.539		5.454.617
<b>Liabilitas dalam mata uang asing lainnya - neto</b>		<b>4.066.553</b>		<b>5.403.925</b>

Dalam akun "Pendapatan Operasi Lainnya" dan "Beban Operasi Lainnya", termasuk laba dan rugi selisih kurs yang berasal dari operasi sebesar AS\$475.406 dan AS\$7.452.908 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

**35. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN  
FOREIGN CURRENCIES OTHER THAN UNITED  
STATES DOLLAR**

As of December 31, 2014 and 2013, the Group has significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	Rupiah
<u>Assets</u>	
Cash and cash equivalents	51.078.871
Other current financial assets	260.727
Trade receivables	46.883.940
Non-trade receivables	4.775.564
Prepaid taxes	14.055.156
Other current assets	2.731.233
Estimated claims for tax refund	14.345.344
Other non-current assets	13.274.259
Sub-total	147.405.094
<u>Liabilities</u>	
Short-term bank loans	24.593.588
Trade payables	53.690.061
Non-trade payables	2.589.243
Taxes payable	2.290.101
Accrued expenses	10.235.024
Short-term employee benefits liability	6.692.218
Long-term bank loans	68.245.395
Finance lease payables	1.524.511
Bonds payable and Sukuk Ijarah	81.545.965
Sub-total	251.406.106
<b>Liabilities in Rupiah - net</b>	<b>104.001.012</b>

"Other Operating Income" and "Other Operating Expenses" accounts include gain and loss on foreign exchange from operations amounting to US\$475,406 and US\$7,452,908 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**36. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN**

Nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan adalah nilai dimana instrumen dapat dipertukarkan/diselesaikan antar pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*), yang bukan berasal dari penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Grup:

- Kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, piutang non-usaha, wesel tagih, aset lancar lainnya tertentu, utang usaha, utang non-usaha, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
- Nilai tercatat dari utang bank mendekati nilai wajarnya disebabkan oleh pemakaian suku bunga mengambang atas instrumen tersebut, dimana tingkat bunga tersebut selalu disesuaikan oleh bank.
- Nilai wajar piutang usaha jangka panjang, aset tidak lancar lainnya tertentu dan utang sewa pembiayaan diperkirakan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga saat ini bagi pinjaman, yang mempersyaratkan risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo yang serupa.

Utang obligasi dan Sukuk Ijarah disajikan dalam biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE dan besaran menggunakan metode SBE dan besaran imbalan. Biaya perolehan diamortisasi ditentukan dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari metode SBE dan besaran imbalan.

Tabel berikut menyajikan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup:

	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014</b>	<b>31 Desember 2013/ December 31, 2013</b>	
<u>Aset Keuangan Lancar</u>			<u>Current Financial Assets</u>
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>			<u>Loans and receivables</u>
Kas dan setara kas	104.305.096	90.067.977	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar lainnya	19.479.591	14.243.046	Other current financial assets
Piutang usaha	139.522.510	174.768.269	Trade receivables
Piutang non-usaha	17.951.061	3.231.199	Non-trade receivables
Wesel tagih	-	23.973.298	Note receivable
Aset lancar lainnya	1.140.800	3.761.834	Other current assets
<b>Total Aset Keuangan Lancar</b>	<b>282.399.058</b>	<b>310.045.623</b>	<b>Total Current Financial Assets</b>

**36. FAIR VALUES OF FINANCIAL INSTRUMENTS**

Fair values of the financial assets and liabilities are included at the amounts at which the instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale.

The following are the methods and assumptions used to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments:

- Cash and cash equivalents, other current financial assets, trade receivables, non-trade receivables, note receivable, certain other current assets, trade payables, non-trade payables, accrued expenses and short-term employee benefits liability approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.
- The carrying values of bank loans approximate their fair values due to the floating rate interests on these instruments which are subject to adjustments by the banks.
- The fair values of long-term trade receivables, certain other non-current assets and finance lease payables are estimated by discounting future cash flows, using rates currently available for debt with similar terms, credit risks and remaining maturities.

The bonds payable and Sukuk Ijarah are carried at amortized costs using the EIR method and rate of return. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are integral part of the EIR method and rate of return.

The following tables set forth the fair values of financial assets and financial liabilities of the Group:

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**36. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN  
(lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup: (lanjutan)

**36. FAIR VALUES OF FINANCIAL INSTRUMENTS  
(continued)**

The following tables set forth the fair values of financial assets and financial liabilities of the Group: (continued)

	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014</b>	<b>31 Desember 2013/ December 31, 2013</b>	
<u>Aset Keuangan Tidak Lancar</u>			<u>Non-current Financial Assets</u>
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>			<u>Loans and receivables</u>
Piutang usaha jangka panjang - pihak ketiga	11.051.547	20.172.026	Long-term trade receivables - third parties
Aset tidak lancar lainnya	1.635.854	1.661.170	Other non-current assets
Total Aset Keuangan Tidak Lancar	12.687.401	21.833.196	Total Non-current Financial Assets
<b>Total Aset Keuangan</b>	<b>295.086.459</b>	<b>331.878.819</b>	<b>Total Financial Assets</b>
<u>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</u>			<u>Current Financial Liabilities</u>
<u>Utang dan pinjaman</u>			<u>Loans and borrowings</u>
Utang bank jangka pendek	26.106.109	50.597.065	Short-term bank loans
Utang usaha	195.127.975	181.915.112	Trade payables
Utang non-usaha	6.987.752	14.342.493	Non-trade payables
Beban akrual	21.460.164	15.837.142	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	9.550.526	6.692.218	Short-term employee benefits liability
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturities of:
Utang bank jangka panjang	18.678.746	62.750.616	Long-term bank loans
Utang obligasi	17.448.609	-	Bonds payable
Utang sewa pembiayaan	40.269.847	47.705.991	Finance lease payables
Total Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	335.629.728	379.840.637	Total Current Financial Liabilities
<u>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</u>			<u>Non-current Financial Liabilities</u>
<u>Utang dan pinjaman</u>			<u>Loans and borrowings</u>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term debts - net of current maturities
Utang bank jangka panjang	419.265.039	277.148.763	Long-term bank loans
Utang obligasi	45.603.323	86.739.601	Bonds payable
Utang sewa pembiayaan	64.790.786	95.645.023	Finance lease payables
Utang usaha jangka panjang - pihak berelasi	700.000	9.182.511	Long-term trade payables - related party
Sukuk Ijarah	15.930.225	22.636.393	Sukuk Ijarah
Total Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	546.289.373	491.352.291	Total Non-current Financial Liabilities
<b>Total Liabilitas Keuangan</b>	<b>881.919.101</b>	<b>871.192.928</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**37. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN**

**a. Manajemen Risiko**

Liabilitas keuangan utama Grup meliputi utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang usaha dan non-usaha, utang obligasi, Sukuk Ijarah, utang sewa pembiayaan dan beban akrual. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Grup. Grup juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha dan non-usaha, wesel tagih dan aset lancar lainnya tertentu yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas, risiko mata uang, risiko kredit dan risiko likuiditas. Prioritas pengelolaan risiko ini telah meningkat secara signifikan seiring perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Dewan Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini:

**a. Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas**

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank jangka pendek dan utang jangka panjangnya. Fluktuasi suku bunga mempengaruhi biaya atas pinjaman baru dan bunga atas saldo utang Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Kebijakan Grup terkait dengan risiko suku bunga adalah dengan mengelola biaya bunga melalui kombinasi pinjaman dengan suku bunga tetap dan mengambang. Grup mengevaluasi perbandingan suku bunga tetap terhadap suku bunga mengambang dari utang bank jangka pendek dan utang jangka panjang lainnya sejalan dengan perubahan suku bunga yang relevan di pasar uang.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES**

**a. Risk Management**

*The principal financial liabilities of the Group consist of short-term and long-term bank loans, trade and non-trade payables, bonds payable, Sukuk Ijarah, finance lease payables and accrued expenses. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the operations of the Group. The Group also has various financial assets such as cash and cash equivalents, other current financial assets, trade and non-trade receivables, note receivable and certain other current assets which arise directly from its operations.*

*The main risks arising from the Group's financial instruments are fair value and cash flow interest rate risk, foreign exchange rate risk, credit risk and liquidity risk. The priority in managing these risks has significantly increased in light of the considerable change and volatility in both Indonesian and international financial markets. The Company's Board of Directors reviews and approves the policies for managing these risks which are summarized below:*

**a. Fair Value and Cash Flow Interest Rate Risk**

*Fair value and cash flow interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group is exposed to the risk of changes in market interest rates relating primarily to its short-term bank loans and long-term loans. Interest rate fluctuations influence the cost of new loans and the interest on the outstanding variable rate loans of the Group.*

*The Group's policies relating to interest rate risk are to manage interest cost through a mix of fixed and variable rate debts. The Group evaluates the fixed to floating ratio of its short-term bank loans and other long-term loans in line with movements of relevant interest rates in the financial markets.*

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
 Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
 (Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
 Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of December 31, 2014 and  
 for the Year then Ended  
 (Expressed in United States Dollar  
 Unless Otherwise Stated)

**37. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN**  
**RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Manajemen Risiko (lanjutan)**

**a. Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan**  
**Arus Kas (lanjutan)**

Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai formal atas risiko suku bunga. Untuk utang sewa pembiayaan dan utang jangka panjang, Grup mengelola risiko suku bunga dengan mengalihkannya kepada para pelanggan.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko suku bunga:

31 Desember 2014/December 31, 2014						
	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate		Jumlah/Total	
	Kurang dari atau sama dengan satu tahun/ ≤ 1 Tahun/ Less than or equal one year ≤ 1 Year	Lebih dari satu tahun/ > 1 Tahun/ more than one year > 1 Year	Kurang dari atau sama dengan satu tahun/ ≤ 1 Tahun/ Less than or equal one year ≤ 1 Year	Lebih dari satu tahun/ > 1 Tahun/ more than one year > 1 Year		
<b>Aset</b>						<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	104.159.626	-	-	-	104.159.626	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar lainnya	19.479.591	-	-	-	19.479.591	Other current financial assets
Piutang usaha	-	-	16.267.866	-	16.267.866	Trade receivables
<b>Total</b>	<b>123.639.217</b>	<b>-</b>	<b>16.267.866</b>	<b>-</b>	<b>139.907.083</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas</b>						<b>Liabilities</b>
Utang bank jangka pendek	26.106.109	-	-	-	26.106.109	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	18.678.746	419.265.039	-	-	437.943.785	Long-term bank loans
Utang obligasi	-	-	17.560.394	46.479.472	64.039.866	Bonds payable
Sukuk ijarah	-	-	-	15.999.818	15.999.818	Sukuk ijarah
Utang sewa pembiayaan	40.269.847	64.790.786	-	-	105.060.633	Finance lease payables
<b>Total</b>	<b>85.054.702</b>	<b>484.055.825</b>	<b>17.560.394</b>	<b>62.479.290</b>	<b>649.150.211</b>	<b>Total</b>

**b. Risiko Mata Uang**

Risiko mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Dampak fluktuasi nilai tukar terhadap Grup terutama berasal dari utang jangka pendek, utang jangka panjang, piutang usaha dari penjualan dalam mata uang asing dan utang usaha dari pembelian dalam mata uang asing.

Aset dan liabilitas moneter Grup dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 disajikan pada Catatan 35.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES**  
**AND POLICIES (continued)**

**a. Risk Management (continued)**

**a. Fair Value and Cash Flow Interest Rate**  
**Risk (continued)**

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures. For finance lease payables and long-term loans, the Group may seek to mitigate interest rate risk by passing it on to its customers.

The following table sets out the carrying amounts, by maturity, of the Group's consolidated financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk:

**b. Foreign Exchange Rate Risk**

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from short-term loans, long-term loans, trade receivables from sales in foreign currencies and trade payables from purchases in foreign currencies.

Monetary assets and liabilities of the Group which are denominated in foreign currencies as of December 31, 2014 and 2013 are presented in Note 35.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**37. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Manajemen Risiko (lanjutan)**

**b. Risiko Mata Uang (lanjutan)**

Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk risiko pertukaran mata uang asing. Walaupun demikian, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi nilai tukar dolar Amerika Serikat masing-masing terhadap Rupiah, dolar Australia, dolar Singapura, Yen Jepang, Poundsterling Inggris dan Euro Eropa menghasilkan lindung nilai natural terhadap risiko mata uang Grup.

**c. Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak terhadap suatu instrumen keuangan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Sebagai tambahan, saldo piutang usaha dikaji secara terus menerus dan penyisihan kerugian atas penurunan nilai dibentuk, jika diperlukan. Selain itu, Standar dan Operasi yang berkaitan dengan pemberian kredit kepada pelanggan dan monitor atas kredit yang diberikan di lakukan perbaikan secara terus menerus. Nilai maksimum eksposur terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha diungkapkan pada Catatan 7. Tidak ada risiko kredit yang terpusat.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup kas dan setara kas serta aset keuangan lancar lainnya karena wanprestasi dari pihak terkait, Grup memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimum eksposur terhadap risiko ini adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5 dan 6.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES (continued)**

**a. Risk Management (continued)**

**b. Foreign Exchange Rate Risk  
(continued)**

*The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the United States dollar and each of the Rupiah, Australian dollar, Singapore dollar, Japanese Yen, Great Britain Poundsterling and European Euro provide some degree of natural hedge for the Group's foreign exchange exposure.*

**c. Credit Risk**

*Credit risk is the risk that a party to a financial instrument will fail to discharge its obligation and will result in a financial loss to the other party. The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. The Group trades only with recognized and credit worthy third parties. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures.*

*In addition, trade receivables balances are monitored on an ongoing basis and allowance for impairment losses is provided, if needed. In addition, the Standard and Operating Procedures relating to credit granting to customers and monitoring on credit is continuously being improved. The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of trade receivables as shown in Note 7. There is no concentration of credit risk.*

*With respect to credit risk arising from other financial assets, which comprise cash and cash equivalents and other current financial assets, from default of the counterparty, the Group has a policy not to place investments in instruments that have a high credit risk and to put the investments only in banks with high credit ratings. The maximum exposure to this risk is equal to the carrying amounts of the above mentioned financial assets as disclosed in Notes 5 and 6.*



**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**37. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Manajemen Risiko (lanjutan)**

**d. Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi likuiditasnya.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasi Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk memelihara fleksibilitas pendanaan dengan cara menjaga ketersediaan komitmen fasilitas kredit. Selain itu, di bulan Januari 2014, Grup membiayai kembali seluruh pinjaman bank yang ada (kecuali utang bank dari SS), sehingga selama 2 tahun ke depan sejak tahun 2014, Grup tidak perlu melakukan pembayaran atas pokok pinjaman terhutang (di luar SS).

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2014 berdasarkan pembayaran kontraktual yang didiskontokan (termasuk pembayaran bunga):

	Kurang dari 1 tahun <i>Below 1 year</i>	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years/	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years/	Lebih dari 5 tahun <i>Over 5 years</i>	Total/ Total	
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>						<b>Current Liabilities</b>
Utang bank jangka pendek	27.771.871	-	-	-	27.771.871	Short-term bank loans
Utang usaha	195.127.975	700.000	-	-	195.827.975	Trade payables
Utang non-usaha	6.987.752	-	-	-	6.987.752	Non-trade payables
Beban akrual	21.460.164	-	-	-	21.460.164	Accrued expenses
Sub-total	251.347.762	700.000	-	-	252.047.762	Sub-total
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>						<b>Non-current Liabilities</b>
Utang bank jangka panjang*	38.883.389	256.736.322	200.943.233	-	496.562.944	Long-term bank loans*
Utang sewa pembiayaan*	44.918.327	56.161.984	13.351.023	13.191	114.444.525	Finance lease payables*
Utang obligasi	23.431.833	55.073.071	-	-	78.504.904	Bonds payable
Sukuk Ijarah	1.543.408	18.958.039	-	-	20.501.447	Sukuk Ijarah
Sub-total	108.776.957	386.929.416	214.294.256	13.191	710.013.820	Sub-total
<b>Total</b>	<b>360.124.719</b>	<b>387.629.416</b>	<b>214.294.256</b>	<b>13.191</b>	<b>962.061.582</b>	<b>Total</b>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi					(7.632.325)	Unamortized transaction cost
<b>Neto</b>					<b>954.429.257</b>	<b>Net</b>

\* Termasuk bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES (continued)**

**a. Risk Management (continued)**

**d. Liquidity Risk**

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, the Group monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. The Group also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including its long-term loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets to maintain flexibility in funding by keeping committed credit facilities available. In addition, in January 2014, the Group has refinanced all of the bank loans of the group (except bank loan of SS) therefore for the next 2 years starting 2014, the Group does not need to pay the outstanding principal loan (excluding SS).

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities as of December 31, 2014 based on contractual discounted payments to be made (including interest payments):

\* Including current maturities

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**37. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Manajemen Modal**

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan agar Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Modal Grup terdiri dari modal saham dan saldo laba. Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi dan memenuhi persyaratan dari pihak pemberi pinjaman.

Grup mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*), dengan membagi utang neto dengan total modal. Kebijakan Grup adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran perusahaan-perusahaan terkemuka dalam industri sejenis di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Grup menyertakan dalam pinjaman neto, utang bank jangka pendek, utang sewa pembiayaan, utang bank jangka panjang, utang obligasi dan Sukuk Ijarah dikurangi kas dan setara kas. Termasuk dalam modal adalah modal saham dan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014</b>	<b>31 Desember 2013/ December 31, 2013</b>	
Utang bank jangka pendek	26.106.109	50.597.065	<i>Short-term bank loans</i>
Utang sewa pembiayaan	105.060.633	143.351.014	<i>Finance lease payables</i>
Utang bank jangka panjang	437.943.785	339.899.379	<i>Long-term bank loans</i>
Utang obligasi	64.039.866	65.236.772	<i>Bonds payable</i>
Sukuk Ijarah	15.999.818	16.309.193	<i>Sukuk Ijarah</i>
<b>Total</b>	<b>649.150.211</b>	<b>615.393.423</b>	<i>Total</i>
Dikurangi kas dan setara kas	(104.305.096)	(90.067.977)	<i>Less cash and cash equivalents</i>
Pinjaman - neto	544.845.115	525.325.446	<i>Net debts</i>
Total ekuitas	203.858.408	322.027.086	<i>Total equity</i>
<b>Rasio pengungkit</b>	<b>2,67</b>	<b>1,63</b>	<b><i>Gearing ratio</i></b>
<b>Rasio kewajiban terhadap ekuitas</b>	<b>3,18</b>	<b>1,91</b>	<b><i>Debt to equity ratio</i></b>

Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Grup telah mematuhi setiap persyaratan permodalan dari pihak pemberi pinjaman.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES (continued)**

**b. Capital Management**

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize stockholder value. The capital of the Group consists of share capital and retained earnings. The Group manages the capital structure and make adjustments to changing economic conditions and to meet the requirements of the lenders.

The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. The Group's policy is to maintain the gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies with similar industry in Indonesia in order to secure access to finance at a reasonable cost. The Group includes within net debt, short-term bank loans, long-term bank loans, bonds payable and Sukuk Ijarah less cash and cash equivalents. Capital includes share capital, and equity attributable to the majority shareholders of the Company.

There are no changes to the objectives, policies and processes as of December 31, 2014 and 2013. The Group is in compliance with the capital requirements of lenders.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**38. PERATURAN PERTAMBANGAN**

**a. Peraturan Menteri No. 28/2009**

Pada bulan September 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral ("MESDM") mengeluarkan Peraturan Menteri No. 28/2009, yang salah satu isinya mengharuskan persetujuan Direktur Jenderal untuk penggunaan perusahaan afiliasi sebagai kontraktor jasa pertambangan.

Peraturan tersebut memberikan definisi tersendiri tentang apa yang dimaksud dengan perusahaan afiliasi dan memberikan pengecualian hanya apabila tidak terdapat perusahaan jasa pertambangan sejenis di kabupaten/kota dan/atau propinsi, atau apabila tidak terdapat perusahaan kontraktor pertambangan yang mampu di lokasi tersebut.

Dalam peraturan tersebut, perusahaan pemilik konsesi pertambangan, berdasarkan kontrak yang telah ada, diwajibkan untuk melaksanakan sendiri semua aktivitas penggalian batubaranya dalam waktu tiga tahun setelah peraturan ini dikeluarkan, kecuali pada kontrak baru dimana kewajiban tersebut berlaku efektif sejak tanggal kontrak.

Peraturan tersebut memberikan masa transisi selama tiga tahun untuk perubahan terhadap perjanjian yang berlaku saat ini. CK sedang mempertimbangkan dampak dari peraturan tersebut oleh karena CK menyediakan jasa kontraktor pertambangan kepada pihak ketiga dan perusahaan afiliasi.

Direktur Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi telah mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 376.K/30/DJB/2010 tertanggal 10 Mei 2010 mengenai tata cara dan persyaratan permohonan persetujuan keikutsertaan entitas anak dan afiliasi dalam usaha jasa pertambangan ("Peraturan Dirjen"). Peraturan Direktur Jenderal mengatur lebih lanjut Peraturan Menteri No. 28/2009, khususnya mengenai tata cara dan persyaratan permohonan persetujuan keikutsertaan entitas anak dan afiliasi dalam usaha jasa pertambangan.

**38. MINING REGULATIONS**

**a. Ministerial Regulation No. 28/2009**

*In September 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources ("MEMR") issued Ministerial Regulation No. 28/2009 which, among others, requires the Directorate General's approval to use an affiliate as a mining service contractor.*

*The regulation provides the definition of affiliates and provides exception only when there are no similar mining service companies in the regency/city and/or province, or when there are no other capable mining contractor companies operating in the area.*

*The regulation requires mining concession companies under its existing contract to conduct all coal extraction activities themselves within three years of the issuance of the regulation, except for new contracts where the obligation is effective on the date of the contract.*

*The regulation provides a three-year transition period for changes to the current agreement. CK is considering the impact of the regulation because CK provides mining contractor services to third parties and an affiliate.*

*The Directorate General of Mineral, Coal and Geothermal has recently issued Directorate General Regulation No. 376.K/30/DJB/2010 dated May 10, 2010 on the procedures and requirements of a request for approval to involve a subsidiary and/or an affiliate in mining service activities ("Dirjen Regulation"). The Directorate General Regulation further regulates Ministerial Regulation No. 28/2009, specifically on the procedures and requirements to involve a subsidiary and/or an affiliate in mining service activities.*

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**38. PERATURAN PERTAMBANGAN (lanjutan)**

**b. Peraturan Menteri No. 34/2009**

Pada bulan Desember 2009, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009, yang menetapkan kerangka hukum yang mengharuskan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian produknya ke pelanggan dalam negeri ("Domestic Market Obligation" atau "DMO"). Daftar perusahaan pertambangan yang diwajibkan untuk memenuhi DMO beserta persentase minimal penjualan batubara untuk DMO ditetapkan berdasarkan keputusan MESDM setiap tahunnya. Berdasarkan keputusan MESDM terakhir yang mengatur DMO tahun 2013, TIA tidak diwajibkan untuk memenuhi DMO. Namun demikian, TIA, Mifa dan BEL terus memonitor perkembangan dari peraturan pelaksanaan, dan akan mempertimbangkan pengaruh peraturan tersebut, bila ada, ketika peraturan pelaksanaan revisi diterbitkan.

**c. Peraturan Menteri No. 17/2010**

Pada bulan September 2010, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 17/2010 tentang "Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral dan Batubara", yang mengatur bahwa penjualan batubara dilaksanakan dengan berpedoman pada harga patokan yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Mineral dan Batubara. Di dalam Peraturan Menteri tersebut, kontrak penjualan langsung (*spot*) dan penjualan jangka tertentu (*term*) yang telah ditandatangani sebelum tanggal ditetapkannya Peraturan Menteri ini, wajib disesuaikan dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri ini dalam jangka waktu paling lama 6 bulan untuk kontrak penjualan langsung dan 12 bulan untuk kontrak penjualan jangka tertentu. Kontrak dimana harga penjualan batubara telah dinegosiasikan kembali sesuai instruksi Menteri atau Direktorat Jenderal dikecualikan dari peraturan ini. TIA, Mifa dan BEL masih mempelajari pengaruh atas pemberlakuan peraturan tersebut terhadap kegiatan operasional.

**d. Peraturan Pemerintah No. 33/2014**

Pada bulan Mei 2014, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2014 ("PP No. 33") tentang "Jenis dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Yang Berasal Penggunaan Kawasan Hutan Untuk Kepentingan Pembangunan Di Luar Kegiatan Kehutanan Yang Berlaku Pada Kementerian Kehutanan", menggantikan Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 2008. PP No. 33 menetapkan perubahan atas formula dan tarif dalam perhitungan Penerimaan Negara Bukan Pajak ("PNBP") atas IPPKH.

**38. MINING REGULATIONS (continued)**

**b. Ministerial Regulation No. 34/2009**

*In December 2009, the MEMR issued Ministerial Regulation No. 34/2009, which provides a legal framework to require mining companies to sell a portion of their output to domestic customers ("Domestic Market Obligation" or "DMO"). The list of mining companies that are required to fulfill DMO and the related minimum percentage of coal sales for DMO is determined based on the Decree of the MEMR every year. Based on the latest Decree of the MEMR on the 2013 DMO, TIA is not required to fulfill DMO. However, TIA, Mifa and BEL is closely monitoring the progress of the implementation of the Regulation, and will consider its impact on its operations, if any, when the revised implementing regulations are issued.*

**c. Ministerial Regulation No. 17/2010**

*In September 2010, the MEMR issued Ministerial Regulation No. 17/2010 on "The Procedure for the Setting of Benchmark Prices for Mineral and Coal Sales", which regulates that the sale of coal shall be conducted with reference to the benchmark price as issued by the Directorate General of Mineral and Coal. In the Ministerial Regulation, existing spot and term contracts which have been signed prior to the date of the Ministerial Regulation must conform their provisions with the provisions under the Ministerial Regulation within 6 months for spot contracts and 12 months for term contracts. Those contracts whose coal sales prices have been renegotiated under and in accordance with the instruction of the Minister or Director General are exempted. TIA, Mifa and BEL are still studying the impact of the above regulation on its operations.*

**d. Government Regulation No. 33/2014**

*In May 2014, the Government of the Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 33 Tahun 2014 ("PP No. 33"), concerning "Type and Tariff Over Non-tax State Revenue from the Use of Forest Area for the Interest of Development other than Forestry Activities Which Prevails at the Ministry of Forestry, which revoked Government Regulation No. 2 Tahun 2008. PP No. 33 stated changes of the formula and tariff for the calculation of non-tax state revenue over IPPKH.*

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**38. PERATURAN PERTAMBANGAN (lanjutan)**

**d. Peraturan Pemerintah No. 33/2014  
(lanjutan)**

Manajemen berpendapat bahwa TIA telah memenuhi ketentuan dalam peraturan tersebut sebagaimana dimaksud di atas.

**e. Peraturan Menteri No. 39/2014**

Pada bulan Juli 2014, Menteri Perdagangan mengeluarkan Peraturan Menteri No. 39/2014 Tentang "Ketentuan Ekspor Batubara dan Produk Batubara" untuk memperketat pengawasan terhadap aktivitas ekspor batubara dan produk batubara yang mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Oktober 2014.

Manajemen berpendapat bahwa TIA telah memenuhi ketentuan dalam peraturan tersebut sebagaimana dimaksud di atas.

**f. Undang-undang Pertambangan Mineral dan Batubara ("UU Minerba") dan Peraturan Pemerintah yang Terkait**

Pada tanggal 12 Januari 2009, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan UU Minerba. Dengan diberlakukannya UU Minerba, dapat menimbulkan risiko seperti ketiadaan pembeli dalam negeri untuk produk-produk hasil tambang tertentu terkait dengan adanya kewajiban untuk memasok pasar dalam negeri, berkurangnya cadangan karena adanya batasan luas kegiatan eksplorasi dan operasi produksi pertambangan, dan kesiapan perusahaan pemilik konsesi mineral dalam memenuhi kewajiban pembangunan fasilitas pengolahan dan pemurnian di dalam negeri dalam jangka waktu lima tahun atau sampai dengan tahun 2014.

Pada tanggal 1 Februari 2010, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2010 tentang "Wilayah Pertambangan" ("PP No. 22") dan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2010 tentang "Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara" ("PP No. 23").

PP No. 22 mengatur ketentuan lebih lanjut mengenai batas, luas, dan mekanisme penetapan wilayah pertambangan, tata cara penugasan penyelidikan, penelitian dan pengelolaan data.

**38. MINING REGULATIONS (continued)**

**d. Government Regulation No. 33/2014  
(continued)**

*Management believes that TIA has complied with the requirements of the regulations mentioned above.*

**e. Ministerial Regulation No. 39/2014**

*In July 2014, the Ministry of Trade issued Ministerial Regulation No. 39/2014 regarding "Provisions on Coal Export and Coal Product" to tighten controls on export of coals and coal products which became effective on October 1, 2014.*

*Management believes that TIA has complied with the requirements of the regulations mentioned above.*

**f. Law on Mineral and Coal Mining ("UU Minerba") and the Related Government Regulations**

*On January 12, 2009, the Government of the Republic of Indonesia issued UU Minerba. The application of UU Minerba might create such risks as the lack of domestic buyers for certain mining products related to the obligation to supply the domestic markets, the decrease of mining reserves due to limitation in the mining exploration area and production activities, and capability of companies that owns mineral concession to build processing and refinery facilities within five years or up to 2014.*

*On February 1, 2010, the Government of the Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 22 Tahun 2010 regarding "Mining Areas" ("PP No. 22") and Government Regulation No. 23 Tahun 2010 regarding "The Implementation of Coal and Mineral Mining Operations" ("PP No. 23").*

*PP No. 22 regulates further provisions concerning the boundary, area, and mechanism in determining the mine area, assignment procedures for investigation, research and data processing.*

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**38. PERATURAN PERTAMBANGAN (lanjutan)**

**f. Undang-undang Pertambangan Mineral dan Batubara (“UU Minerba”) dan Peraturan Pemerintah yang Terkait (lanjutan)**

PP No. 23 mengatur ketentuan lebih lanjut mengenai pengutamaan mineral dan/atau batubara untuk kepentingan dalam negeri; tata cara pemberian IUP, Izin Usaha Pertambangan Khusus (“IUPK”) dan Izin Pertambangan Rakyat (“IPR”); pelaksanaan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat; tata cara penyampaian laporan hasil eksplorasi dan operasi produksi dan divestasi saham pemegang IUP dan IUPK yang sahamnya dimiliki pemegang saham asing. PP No. 23 juga mewajibkan agar KP diubah menjadi IUP dalam jangka waktu tiga bulan sejak diterbitkannya PP No. 23, akan tetapi tata laksananya masih perlu diperjelas oleh Pemerintah.

Pada tanggal 21 Februari 2012, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2012 tentang “Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara” (“PP No. 24”) dan mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 1/2014 tertanggal 11 Januari 2014 dan Peraturan Pemerintah No. 77/2014 tertanggal 14 Oktober 2014 yang mengatur mengenai pengalihan IUP, divestasi dan wilayah pertambangan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, manajemen terus memonitor perkembangan peraturan pelaksana UU Minerba secara ketat dan masih dalam proses menganalisa dampak dari UU Minerba terhadap Grup, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksanaan ini diterbitkan.

Pada tanggal 15 Juli 2014, Kementerian Perdagangan menerbitkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 39/M-DAG/PER/7/2014 tentang Ketentuan Ekspor Batubara dan Produk Batubara (“Permendag No. 39”). Permendag No. 39 mengatur mengenai pelaksanaan ekspor batubara hanya dapat dilakukan oleh perusahaan yang telah mendapatkan pengakuan sebagai Eksportir Terdaftar Batubara (“ET-Batubara”) dari Menteri Perdagangan, hal mana salah satu dari lampiran permohonan untuk mendapatkan pengakuan sebagai ET-Batubara tersebut adalah Surat Rekomendasi dari Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara.

**38. MINING REGULATIONS (continued)**

**f. Law on Mineral and Coal Mining (“UU Minerba”) and the Related Government Regulations (continued)**

PP No. 23 regulates further provisions concerning preferential treatment of minerals and/or coal for domestic purposes; procedures for granting the IUP, Special Mining Right (“IUPK”) and People Mining Right (“IPR”); implementation of community development and empowerment; the procedures for reporting the results of exploration and production operations and the share divestment of IUP holder and IUPK holder whose shares are owned by foreign shareholders. PP No. 23 also requires a KP to be converted into an IUP within three months of the issue of PP No. 23, however, the details of procedures remain to be specified by the Government.

On February 21, 2012, the Government of Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 24 Tahun 2012 regarding “Amendment of Government Regulation No. 23 Tahun 2010 concerning Implementation of Coal and Mineral Mining Operations” (“PP No. 24”) and later by issuing Government Regulation No. 1/2014 dated January 11, 2014 and Government Regulation No. 77/2014 dated October 14, 2014 which regulates the transfer of IUP’s, divestment and mining areas.

Until the completion date of the consolidated financial statements, management is closely monitoring the progress of the implementing regulations for UU Minerba and in the process of analyzing the impact to Group, if any, of the Mining Law to the Group once these regulations are issued.

On July 15 2014, the Ministry of Trade has issued the Regulation of the Minister of Trade of Republic Indonesia No. 39/M-DAG/PER/7/2014 concerning the Regulation on Export of Coal and Coal Products (“Permendag No. 39”). Permendag No. 39 regulates the implementation in the export of coal and coal product, which can only be performed by the company which has obtained recognition as ET-Coal from the Minister of Trade, one of the attached document application to obtain recognition as ET-Coal, a company should submit Recommendation Letter from the Director General of Mineral and Coal Mining.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**38. PERATURAN PERTAMBANGAN (lanjutan)**

**f. Undang-undang Pertambangan Mineral dan  
Batubara (“UU Minerba”) dan Peraturan  
Pemerintah yang Terkait (lanjutan)**

Selain itu, batubara dan produk batubara yang akan diekspor wajib dilakukan verifikasi atau penelusuran teknis sebelum muat barang sampai dengan selesainya pelaksanaan pemuatan barang ke atas kapal (*loading*) dan/atau ke dalam peti kemas (*stuffing*). Untuk dapat dilakukan Verifikasi atau Penelusuran Teknis, ET-Batubara harus mengajukan permohonan tersebut kepada Surveyor yang ditetapkan oleh Menteri Perdagangan.

Pada tanggal 12 Agustus 2014, Direktur Jenderal Mineral dan Batubara telah menerbitkan Peraturan No. 714.K/30/DJB/2014 tentang “Tata Cara dan Persyaratan Pemberian Rekomendasi Eksportir Terdaftar Batubara” (“Peraturan Dirjen”) untuk mengimplementasikan Permendag No. 39. Permohonan untuk mendapatkan Rekomendasi dari Direktur Jenderal wajib melampirkan, antara lain, surat pernyataan bermeterai mengenai kebenaran dokumen dan kesediaan membayar iuran produksi/Dana Hasil Produksi Batubara (“DHPB”) pada titik jual di FOB *barge/vessel* sebelum diangkat lintas kabupaten/kota/provinsi/negara. Reswara, TIA, Mifa dan BEL sudah mendapatkan pengakuan sebagai ET-Batubara sesuai dengan Permendag No. 39.

**39. JAMINAN REKLAMASI**

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 (“PP No.78”) yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbarui Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh Menteri Energi Sumber Daya Mineral pada tanggal 29 Mei 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya, antara lain, harus memuat rencana eksplorasi didalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

**38. MINING REGULATIONS (continued)**

**f. Law on Mineral and Coal Mining (“UU  
Minerba”) and the Related Government  
Regulations (continued)**

Moreover, Coal and Coal Product for export should undergo Verification or Technical Tracing prior to loading until the loading of goods is finished and or stuffing. In order to carry out Verification or Technical Tracing the ET-Coal should apply to the Surveyor determined by the Minister of Trade.

On August 12, 2014, the Director General of Minerals and Coal has issued Regulation No. 714.K/30/DJB/2014 on “Procedures and Requirements to Grant a Recommendation as a Registered Exporter of Coal” (“Dirjen Regulation”) to implement Permendag No. 39. The application to have the Recommendation from Director General shall fulfill, among others, statement letter of authentic documents and readiness to pay production contribution/royalty (“DHPB”) at selling point in FOB *barge/vessel* prior delivered crossing district/city/province/country. Reswara, TIA, Mifa and BEL have obtained the recognition as ET-Coal as required by Permendag No. 39.

**39. RECLAMATION GUARANTEE**

On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 (“GR No. 78”) that deals with reclamations and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation updates Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the Minister of Energy and Mineral Resources on May 29, 2008.

An IUP-Exploration holder is required to, among others, include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**39. JAMINAN REKLAMASI (lanjutan)**

Pemegang IUP-Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pasca tambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diizinkan), dan (4) menyediakan jaminan pasca tambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

TIA, Mifa dan BEL menyediakan Jaminan Reklamasi dalam bentuk rekening bersama, deposito berjangka dan bank garansi. Jaminan Reklamasi yang telah ditempatkan oleh TIA, Mifa dan BEL sebesar Rp13,8 miliar (setara dengan AS\$1.109.602) dan AS\$150.784 pada tanggal 31 Desember 2014 dan sebesar Rp11,2 miliar (setara dengan AS\$919.504) pada tanggal 31 Desember 2013.

**40. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS**

Transaksi Non-kas

	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014</b>	<b>31 Desember 2013/ December 31, 2013</b>
Perolehan aset tetap melalui: Utang non-usaha	113.266.155	53.691.807
Utang sewa pembiayaan (Catatan 21)	455.602	1.732.894
Realisasi uang muka pembelian aset tetap	9.630.733	21.696.089
Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke aset tetap	4.546.443	3.084.081
Reklasifikasi dari properti pertambangan ke aset tetap	3.227.038	4.612.823

**39. RECLAMATION GUARANTEE (continued)**

An IUP-Production Operation holder, is required to, among others, prepare (1) a five-year reclamation plan; (2) a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

The requirement to provide a reclamation guarantee and a post-mine guarantee does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

TIA, Mifa and BEL provided a Reclamation Guarantee in the form of joint account, time deposit and bank guarantee. Reclamation Guarantee, which has been placed by the TIA, Mifa and BEL, amounted to Rp13.8 billion (equivalent to US\$1,109,602) and US\$150,784 as of December 31, 2014 and Rp11.2 billion (equivalent to US\$919,504) as of December 31, 2013.

**40. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION**

Non-cash Transactions

Acquisition of fixed assets through:  
Non-trade payables  
Finance lease payables (Note 21)

Realization of advances for purchases of fixed assets

Borrowing costs capitalized to fixed assets

Reclassification from mining property to fixed assets



**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
(Expressed in United States Dollar  
Unless Otherwise Stated)**

**41. REKLASIFIKASI AKUN**

Akun tertentu dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Rincian akun tersebut adalah sebagai berikut:

<b>Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported</b>	<b>Diklasifikasikan Kembali/ As Reclassified</b>	<b>Jumlah/ Amount</b>
<b><u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u></b>		
Beban Penjualan, Umum dan Administrasi/ <i>Selling, General and Administrative Expenses</i>	Beban Pokok Penjualan dan Pendapatan Jasa/ <i>Cost of Goods Sold and Services</i>	21.759.584

**41. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS**

*Certain accounts in the consolidated statement of comprehensive loss for the year ended December 31, 2013 has been reclassified to conform with the presentation of accounts in the consolidated statement of comprehensive loss for the year ended December 31, 2014. The account details are as follows:*

(Halaman ini sengaja dikosongkan)  
(This page is intentionally left blank)





**PT ABM Investama Tbk**

Gedung TMT 1, 18th Floor  
Jl. Cilandak KKO No. 1, Jakarta 12560  
T +62 21 2997-676-7  
F +62 21 299-7676-8  
[www.abm-investama.com](http://www.abm-investama.com)

A member of Tiara Marga Trakindo Group